



Katalog: 4203002

PROFIL KESEHATAN IBU DAN ANAK 2020



BADAN PUSAT STATISTIK

PROFIL KESEHATAN IBU DAN ANAK 2020



PROFIL KESEHATAN IBU DAN ANAK 2020

ISSN	2087-4480
No. Publikasi	04230.2005
Katalog BPS	4203002
Ukuran Buku	18,2 cm x 25,7 cm
Jumlah Halaman	xxviii + 408 halaman
Naskah	Subdirektorat Statistik Kesehatan dan Perumahan
Gambar Kulit	Subdirektorat Statistik Kesehatan dan Perumahan freepik.com
Diterbitkan oleh	©Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia
Dicetak oleh	Badan Pusat Statistik, Jakarta – Indonesia
Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik	

TIM PENYUSUN

Pelindung

Dr. Suhariyanto

Pengarah

Dr. Ateng.Hartono, S.E., M.Si.

Penanggung Jawab Umum

Ahmad Avenzora, S.E., M.S.E.

Penanggung Jawab Teknis

Hasnani Rangkuti, Ph.D.

Editor

Ida Eridawaty Harahap, S.Si., M.Si.

Siswi Puji Astuti, S.S.T., S.E., M.Si.

Sapta Hastho Ponco, S.S.T., M.Stat.

Penulis

Amalia Noviani, S.S.T., M.Si.

Mayang Sari, S.Si., M.K.M., M.Biomed.Sc.

Hanin Rahma Septina, S.S.T.

Hardianto, S.S.T., S.E.

Pengolah Data

Sapta Hastho Ponco, S.S.T., M.Stat.

Hanin Rahma Septina, S.S.T.

Desain/ Layout

Amalia Noviani, S.S.T., M.Si.

freepik.com

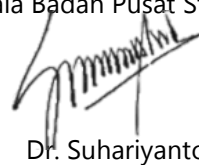
KATA PENGANTAR

Salah satu arahan utama Presiden Joko Widodo dalam rangka pelaksanaan misi Nawacita serta pencapaian Visi Indonesia 2045 adalah pembangunan sumber daya manusia. Untuk mewujudkan manusia-manusia Indonesia yang cerdas, adaptif, inovatif, terampil, dan berkarakter, faktor kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Untuk memonitor dan mengevaluasi pencapaian pembangunan di bidang kesehatan tersebut, serta untuk merumuskan kebijakan ke depan, tentu dibutuhkan data yang akurat, berkualitas, serta tersedia secara rutin.

Publikasi Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020 merupakan publikasi rutin yang diterbitkan secara berkala untuk memenuhi kebutuhan data dan informasi seputar bidang kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak. Publikasi ini memuat berbagai statistik dan indikator kesehatan, terutama yang berkaitan dengan ibu dan anak yang dihasilkan dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2018-2020.

Terima kasih yang sebesar-besarnya diucapkan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi sehingga publikasi ini dapat terselesaikan tepat waktu. Saran dan kritik dari para pengguna diharapkan demi penyempurnaan publikasi ini di masa yang akan datang. Semoga publikasi Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020 dapat memenuhi kebutuhan data baik untuk keperluan perencanaan, *monitoring*, dan evaluasi program, maupun untuk berbagai penelitian yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak di Indonesia.

Jakarta, Desember 2020
Kepala Badan Pusat Statistik



Dr. Suhariyanto

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xxv
BAB 1 MENUJU INDONESIA MAJU MELALUI PEMBANGUNAN KESEHATAN YANG BERKELANJUTAN.....	1
1.1 Kesehatan Ibu dan Anak sebagai Modal Pembangunan Kesehatan	1
1.2 Indikator Kesehatan sebagai Salah Satu Modal Penentu Kebijakan.....	3
1.3 Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) sebagai Salah Satu Sumber Data Kesehatan Indonesia	4
BAB 2 PENDUDUK SEHAT, INDONESIA MAJU.....	7
2.1 Keluhan Kesehatan sebagai Potret Kesehatan Penduduk Indonesia Secara Umum.....	7
2.2 Upaya Kesehatan untuk Mengatasi Keluhan Kesehatan	11
2.3 Jaminan Kesehatan sebagai Modal untuk Memperoleh Pelayanan Kesehatan	17
2.4 Perilaku Merokok: Kebiasaan yang Merugikan Kesehatan.....	26
BAB 3 INVESTASI MASA DEPAN BANGSA MELALUI KESEHATAN IBU.....	111
3.1 Keluhan Kesehatan pada Ibu	112
3.2 Upaya Kesehatan demi Derajat Kesehatan Ibu yang Lebih Baik	114
3.3 Jaminan Kesehatan sebagai Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu	118
3.4 Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Melalui Penolong Persalinan	122
3.5 Perkembangan Penggunaan Alat Kontrasepsi sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Ibu	126
3.6 Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia	131
3.7 Praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang Semakin Dipahami di Kalangan Ibu di Indonesia	133

3.8 Merokok Berpotensi Menimbulkan Permasalahan Kesehatan pada Ibu	134
BAB 4 INVESTASI GENERASI MAJU MELALUI PENINGKATAN KESEHATAN ANAK.....	255
4.1 Potret Gejala Kesakitan Awal Anak.....	256
4.2 Berbagai Upaya Kuratif Untuk Anak Kembali Sehat.....	260
4.3 Jaminan Kesehatan sebagai Salah Satu Perlindungan Kesehatan Anak	266
4.4 Potret Perilaku Merokok pada Anak.....	270
4.5 Pentingnya Menjaga Kesehatan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Anak	272
BAB 5 PENGELUARAN KESEHATAN: NILAI TUKAR UANG DENGAN KESEHATAN	349
5.1 Kontribusi Pengeluaran Kesehatan terhadap Total Pengeluaran per Kapita Penduduk Indonesia	350
5.2 Ragam Jenis Pengeluaran Kesehatan di Indonesia.....	352
DAFTAR PUSTAKA	373
CATATAN TEKNIS	379
LAMPIRAN.....	381

DAFTAR TABEL

Bab 2 Penduduk Sehat, Indonesia Maju

Tabel 2.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020.....	30
Tabel 2.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020	31
Tabel 2.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi, 2018-2020.....	32
Tabel 2.4	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Sehari-hari Menurut Karakteristik, 2018-2020	33
Tabel 2.5	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020	34
Tabel 2.6	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	35
Tabel 2.7	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020	36
Tabel 2.8	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020	37
Tabel 2.9	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tempat Rawat Jalan, 2020	38
Tabel 2.10	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik dan Tempat Rawat Jalan, 2020	40

Tabel 2.11	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Tidak Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Rawat Jalan, 2020	42
Tabel 2.12	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Tidak Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik dan Alasan Utama Tidak Rawat Jalan, 2020	44
Tabel 2.13	Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020	46
Tabel 2.14	Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020	47
Tabel 2.15	Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tempat Rawat Inap, 2020	48
Tabel 2.16	Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik dan Tempat Rawat Inap, 2020	50
Tabel 2.17	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2018-2020.....	52
Tabel 2.18	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	53
Tabel 2.19	Persentase Penduduk Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Dimiliki, 2020	54
Tabel 2.20	Persentase Penduduk Menurut Karakteristik dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Dimiliki, 2020	56
Tabel 2.21	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2018-2020.....	58
Tabel 2.22	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	59
Tabel 2.23	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan untuk Rawat Jalan, 2020	60
Tabel 2.24	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan untuk Rawat Jalan, 2020	62

Tabel 2.25	Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2018-2020.....	64
Tabel 2.26	Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	65
Tabel 2.27	Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan untuk Rawat Inap, 2020.....	66
Tabel 2.28	Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan untuk Rawat Inap, 2020.....	68
Tabel 2.29	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Pernah Memanfaatkannya untuk Pemeriksaan Kesehatan dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020	70
Tabel 2.30	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Pernah Memanfaatkannya untuk Pemeriksaan Kesehatan dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020	71
Tabel 2.31	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Tidak Pernah Memanfaatkannya untuk Pemeriksaan Kesehatan dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Alasan Tidak Pernah Memanfaatkan JKN/Jamkesda Tersebut, 2020	72
Tabel 2.32	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Tidak Pernah Memanfaatkannya untuk Pemeriksaan Kesehatan dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik dan Alasan Tidak Pernah Memanfaatkan JKN/Jamkesda Tersebut, 2020.....	75
Tabel 2.33	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Pernah Ditolak Periksa Kesehatan Menggunakan JKN/Jamkesda Tersebut dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020	78
Tabel 2.34	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Pernah Ditolak Periksa Kesehatan Menggunakan JKN/Jamkesda Tersebut dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	79

Tabel 2.35	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Pernah Ditolak Periksa Kesehatan Menggunakan JKN/Jamkesda Tersebut dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Alasan Penolakan, 2020.....	80
Tabel 2.36	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Pernah Ditolak Periksa Kesehatan Menggunakan JKN/Jamkesda Tersebut dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik dan Alasan Penolakan, 2020.....	82
Tabel 2.37	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Pernah Memanfaatkannya untuk Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020	84
Tabel 2.38	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Pernah Memanfaatkannya untuk Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020	85
Tabel 2.39	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Tidak Pernah Memanfaatkannya untuk Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Alasan Tidak Pernah Memanfaatkan JKN/Jamkesda Tersebut, 2020	86
Tabel 2.40	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Tidak Pernah Memanfaatkannya untuk Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik dan Alasan Tidak Pernah Memanfaatkan JKN/Jamkesda Tersebut, 2020	89
Tabel 2.41	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Pernah Ditolak Rawat Inap Menggunakan JKN/Jamkesda Tersebut dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020	92
Tabel 2.42	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Pernah Ditolak Rawat Inap Menggunakan JKN/Jamkesda Tersebut dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	93
Tabel 2.43	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Pernah Ditolak Rawat Inap Menggunakan JKN/Jamkesda Tersebut dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Alasan Penolakan, 2020.....	94

Tabel 2.44	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Pernah Ditolak Rawat Inap Menggunakan JKN/Jamkesda Tersebut dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik dan Alasan Penolakan, 2020.....	96
Tabel 2.45	Persentase Penduduk yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020.....	98
Tabel 2.46	Persentase Penduduk yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	99
Tabel 2.47	Rata-Rata Jumlah Rokok yang Dihisap per Hari oleh Penduduk yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi (Batang), 2018-2020.....	100
Tabel 2.48	Rata-Rata Jumlah Rokok yang Dihisap per Hari oleh Penduduk yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik (Batang), 2018-2020.....	101
Tabel 2.49	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020	102
Tabel 2.50	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi, 2020	103
Tabel 2.51	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020.....	104
Tabel 2.52	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020.....	105
Tabel 2.53	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2020	106
Tabel 2.54	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2020	107
Tabel 2.55	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Umur Lima Tahun ke Atas yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020	108
Tabel 2.56	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Umur Lima Belas Tahun ke Atas yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020	109
Bab 3 Investasi Masa Depan Bangsa Melalui Kesehatan Ibu		
Tabel 3.1	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020.....	138

Tabel 3.2	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020	139
Tabel 3.3	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi, 2018-2020	141
Tabel 3.4	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Sehari-hari Menurut Karakteristik, 2018-2020	142
Tabel 3.5	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Mengobati Sendiri Menurut Provinsi, 2018-2020	144
Tabel 3.6	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Mengobati Sendiri Menurut Karakteristik, 2018-2020	145
Tabel 3.7	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Pernah Rawat Jalan Menurut Provinsi, 2018-2020	147
Tabel 3.8	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Pernah Rawat Jalan Menurut Karakteristik, 2018-2020	148
Tabel 3.9	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Pernah Rawat Jalan Menurut Provinsi dan Tempat Rawat Jalan, 2020	150
Tabel 3.10	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Pernah Rawat Jalan Menurut Karakteristik dan Tempat Rawat Jalan, 2020	152
Tabel 3.11	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Tidak Rawat Jalan Menurut Provinsi dan Alasan Tidak Rawat Jalan, 2020	156
Tabel 3.12	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Tidak Rawat Jalan Menurut Karakteristik dan Alasan Tidak Rawat Jalan, 2020	158
Tabel 3.13	Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020	162
Tabel 3.14	Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020	163
Tabel 3.15	Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tempat Rawat Inap, 2020	165
Tabel 3.16	Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik dan Tempat Rawat Inap, 2020	167

Tabel 3.17	Persentase Ibu yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2018-2020	171
Tabel 3.18	Persentase Ibu yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	172
Tabel 3.19	Persentase Ibu yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan, 2020	174
Tabel 3.20	Persentase Ibu yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik dan Jenis Jaminan Kesehatan, 2020	176
Tabel 3.21	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Rawat Jalan Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2018-2020.....	180
Tabel 3.22	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Rawat Jalan Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	181
Tabel 3.23	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Rawat Jalan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2020	183
Tabel 3.24	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Rawat Jalan Menurut Karakteristik dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2020	185
Tabel 3.25	Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2018-2020.....	189
Tabel 3.26	Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	190
Tabel 3.27	Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2020	192
Tabel 3.28	Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2020.....	194
Tabel 3.29	Rata-Rata Umur Perkawinan Pertama Ibu Menurut Provinsi (Tahun), 2018-2020	198
Tabel 3.30	Rata-Rata Umur Perkawinan Pertama Ibu Menurut Karakteristik (Tahun), 2018-2020	199
Tabel 3.31	Persentase Ibu Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Perkawinan Pertama, 2018-2020.....	201

Tabel 3.32	Persentase Ibu Menurut Karakteristik dan Kelompok Umur Perkawinan Pertama, 2018-2020.....	203
Tabel 3.33	Rata-Rata Umur Kehamilan Pertama Ibu Menurut Provinsi (Tahun), 2018-2020.....	207
Tabel 3.34	Rata-Rata Umur Kehamilan Pertama Ibu Menurut Karakteristik (Tahun), 2018-2020	208
Tabel 3.35	Persentase Ibu Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Kehamilan Pertama, 2018-2020.....	210
Tabel 3.36	Persentase Ibu Menurut Karakteristik dan Kelompok Umur Perkawinan Pertama, 2018-2020.....	212
Tabel 3.37	Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020	216
Tabel 3.38	Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020	217
Tabel 3.39	Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan dengan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi, 2018-2020	219
Tabel 3.40	Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan dengan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020	220
Tabel 3.41	Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan di Fasilitas Kesehatan Menurut Provinsi, 2018-2020	222
Tabel 3.42	Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan di Fasilitas Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020	223
Tabel 3.43	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Umur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan Alat KB atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan Menurut Provinsi, 2018-2020	225
Tabel 3.44	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Umur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan Alat KB atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan Menurut Karakteristik, 2018-2020	226
Tabel 3.45	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Umur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan Alat KB Modern untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan Menurut Provinsi, 2018-2020.....	228

Tabel 3.46	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Umur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan Alat KB Modern untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan Menurut Karakteristik, 2018-2020	229
Tabel 3.47	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Umur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan Menurut Provinsi, 2018-2020	231
Tabel 3.48	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Umur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan Menurut Karakteristik, 2018-2020	232
Tabel 3.49	Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Provinsi, 2018-2020.....	234
Tabel 3.50	Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	235
Tabel 3.51	Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Kurang dari Satu Jam Setelah Dilahirkan Menurut Provinsi, 2018-2020	237
Tabel 3.52	Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Kurang dari Satu Jam Setelah Dilahirkan Menurut Karakteristik, 2018-2020	238
Tabel 3.53	Persentase Ibu yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020.....	240
Tabel 3.54	Persentase Ibu yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	241
Tabel 3.55	Rata-Rata Jumlah Rokok yang Dihisap oleh Ibu yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi (Batang), 2018-2020	243
Tabel 3.56	Rata-Rata Jumlah Rokok yang Dihisap oleh Ibu yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik (Batang), 2018-2020	244
Tabel 3.57	Persentase Ibu yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jumlah Batang Rokok yang Dihisap Setiap Hari, 2020	246

Tabel 3.58	Persentase Ibu yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik dan Jumlah Batang Rokok yang Dihisap Setiap Hari, 2020.....	247
Tabel 3.59	<i>Sampling Error</i> Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020.....	249
Tabel 3.60	<i>Sampling Error</i> Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan dengan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi, 2020.....	250
Tabel 3.61	<i>Sampling Error</i> Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan di Fasilitas Kesehatan Menurut Provinsi, 2020	251
Tabel 3.62	<i>Sampling Error</i> Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Umur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan Alat KB atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan Menurut Provinsi, 2020	252
Tabel 3.63	<i>Sampling Error</i> Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Provinsi, 2020.....	253
Tabel 3.64	<i>Sampling Error</i> Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Kurang dari Satu Jam Setelah Dilahirkan Menurut Provinsi, 2020.....	254

Bab 4 Investasi Generasi Maju Melalui Peningkatan Kesehatan Anak

Tabel 4.1	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020.....	278
Tabel 4.2	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020	279
Tabel 4.3	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi, 2018-2020.....	280
Tabel 4.4	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Sehari-hari Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	281
Tabel 4.5	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020.....	282

Tabel 4.6	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020	283
Tabel 4.7	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020.....	284
Tabel 4.8	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	285
Tabel 4.9	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tempat Rawat Jalan, 2020	286
Tabel 4.10	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik dan Tempat Rawat Jalan, 2020	288
Tabel 4.11	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Tidak Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Rawat Jalan, 2020	290
Tabel 4.12	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Tidak Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik dan Alasan Utama Tidak Rawat Jalan, 2020	292
Tabel 4.13	Persentase Anak yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020.....	294
Tabel 4.14	Persentase Anak yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	295
Tabel 4.15	Persentase Anak yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Tempat Rawat Inap, 2020	296
Tabel 4.16	Persentase Anak yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik dan Tempat Rawat Inap, 2020	298
Tabel 4.17	Persentase Anak yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2018-2020	300
Tabel 4.18	Persentase Anak yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	301
Tabel 4.19	Persentase Anak Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Dimiliki, 2020	302
Tabel 4.20	Persentase Anak Menurut Karakteristik dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Dimiliki, 2020	304

Tabel 4.21	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2018-2020.....	306
Tabel 4.22	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	307
Tabel 4.23	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan untuk Rawat Jalan, 2020	308
Tabel 4.24	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan untuk Rawat Jalan, 2020	310
Tabel 4.25	Persentase Anak yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2018-2020.....	312
Tabel 4.26	Persentase Anak yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	313
Tabel 4.27	Persentase Anak yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan untuk Rawat Inap, 2020.....	314
Tabel 4.28	Persentase Anak yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan untuk Rawat Inap, 2020	316
Tabel 4.29	Persentase Anak yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020.....	318
Tabel 4.30	Persentase Anak yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	319
Tabel 4.31	Rata-Rata Jumlah Rokok yang Dihisap per Hari oleh Anak yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi (Batang), 2018-2020	320
Tabel 4.32	Rata-Rata Jumlah Rokok yang Dihisap per Hari oleh Anak yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik (Batang), 2018-2020	321
Tabel 4.33	Persentase Anak Umur 12-23 Bulan yang Menerima Imunisasi Dasar Lengkap Menurut Provinsi, 2018-2020	322
Tabel 4.34	Persentase Anak Umur 12-23 Bulan yang Menerima Imunisasi Dasar Lengkap Menurut Karakteristik, 2018-2020	323

Tabel 4.35	Persentase Anak Umur 12-23 Bulan Menurut Provinsi dan Jenis Imunisasi yang Diterima, 2020.....	324
Tabel 4.36	Persentase Anak Umur 12-23 Bulan Menurut Karakteristik dan Jenis Imunisasi yang Diterima, 2020.....	325
Tabel 4.37	Persentase Anak Umur 0-23 Bulan yang Pernah Diberi ASI Menurut Provinsi, 2018-2020.....	326
Tabel 4.38	Persentase Anak Umur 0-23 Bulan yang Pernah Diberi ASI Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	327
Tabel 4.39	Persentase Anak Umur 0-23 Bulan yang Pernah dan Masih Diberi ASI Menurut Provinsi, 2018-2020.....	328
Tabel 4.40	Persentase Anak Umur 0-23 Bulan yang Pernah dan Masih Diberi ASI Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	329
Tabel 4.41	Persentase Anak Umur 0-5 Bulan yang Menerima ASI Eksklusif Menurut Provinsi, 2018-2020.....	330
Tabel 4.42	Persentase Anak Umur 0-5 Bulan yang Menerima ASI Eksklusif Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	331
Tabel 4.43	Persentase Anak Umur 6-23 Bulan yang Menerima 4 (Empat) Kelompok Makanan dalam 24 Jam Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020.....	332
Tabel 4.44	Persentase Anak Umur 6-23 Bulan yang Menerima 4 (Empat) Kelompok Makanan dalam 24 Jam Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	333
Tabel 4.45	Persentase Anak Umur 6-23 Bulan yang Diberikan Makanan dalam 24 Jam Terakhir Menurut Kelompok Makanan dan Provinsi, 2020.....	334
Tabel 4.46	Persentase Anak Umur 6-23 Bulan yang Diberikan Makanan dalam 24 Jam Terakhir Menurut Kelompok Makanan dan Karakteristik, 2020.....	337
Tabel 4.47	<i>Sampling Error</i> Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020.....	340
Tabel 4.48	<i>Sampling Error</i> Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi, 2020.....	341
Tabel 4.49	<i>Sampling Error</i> Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020.....	342
Tabel 4.50	<i>Sampling Error</i> Persentase Anak yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2020.....	343

Tabel 4.51	<i>Sampling Error</i> Persentase Anak yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2020.....	344
Tabel 4.52	<i>Sampling Error</i> Persentase Anak Umur 5-17 Tahun yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020	345
Tabel 4.53	<i>Sampling Error</i> Persentase Anak Umur 12-23 Bulan yang Menerima Imunisasi Dasar Lengkap Menurut Provinsi, 2020	346
Tabel 4.54	<i>Sampling Error</i> Persentase Bayi Umur 0-5 Bulan yang Menerima ASI Eksklusif Menurut Provinsi, 2020	347
Tabel 4.55	<i>Sampling Error</i> Persentase Anak Umur 6-23 Bulan yang Menerima Minimal 4 (Empat) Kelompok Makanan Menurut Provinsi, 2020	348

Bab 5 Pengeluaran Kesehatan: Nilai Tukar Uang dengan Kesehatan

Tabel 5.1	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan Menurut Kelompok Komoditas (Rupiah), 2018-2020.....	357
Tabel 5.2	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Penduduk di Daerah Perkotaan Sebulan Menurut Provinsi dan Jenis Pengeluaran Kesehatan (Rupiah), 2018-2020	358
Tabel 5.3	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Penduduk di Daerah Perdesaan Sebulan Menurut Provinsi dan Jenis Pengeluaran Kesehatan (Rupiah), 2018-2020	360
Tabel 5.4	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan Menurut Provinsi dan Jenis Pengeluaran Kesehatan (Rupiah), 2018-2020	362
Tabel 5.5	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Penduduk di Daerah Perkotaan Sebulan Menurut Rincian Pengeluaran Kesehatan (Rupiah), 2018-2020	364
Tabel 5.6	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Penduduk di Daerah Perdesaan Sebulan Menurut Rincian Pengeluaran Kesehatan (Rupiah), 2018-2020	365
Tabel 5.7	Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan Menurut Rincian Pengeluaran Kesehatan (Rupiah), 2018-2020.....	366
Tabel 5.8	Proporsi Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan Menurut Kelompok Komoditas, 2018-2020.....	367
Tabel 5.9	Proporsi Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan Menurut Kelompok Komoditas Bukan Makanan, 2020	368
Tabel 5.10	Proporsi Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan Menurut Rincian Pengeluaran Kesehatan, 2018-2020	369
Tabel 5.11	Proporsi Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan Menurut Rincian Pengeluaran Kesehatan untuk Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif, 2020.....	370

Tabel 5.12	Proporsi Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan Menurut Rincian Pengeluaran Kesehatan untuk Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif, 2020.....	371
Tabel 5.13	Proporsi Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan Menurut Rincian Pengeluaran Kesehatan untuk Biaya Obat, 2020	372

<https://www.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

Bab 2 Penduduk Sehat, Indonesia Maju

Gambar 2.1	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020	9
Gambar 2.2	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Sehari-hari Menurut Karakteristik, 2018-2020	10
Gambar 2.3	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020	12
Gambar 2.4	Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020	14
Gambar 2.5	Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020	16
Gambar 2.6	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020	18
Gambar 2.7	Penggunaan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Jalan dan Rawat Inap, 2018-2020	20
Gambar 2.8	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Pernah Memanfaatkannya untuk Pemeriksaan Kesehatan dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020	22
Gambar 2.9	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Pernah Memanfaatkannya untuk Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020	23
Gambar 2.10	Prosedur untuk Mendapatkan Jaminan Pelayanan Kesehatan	24
Gambar 2.11	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Pernah Ditolak Periksa Kesehatan Menggunakan JKN/Jamkesda Tersebut dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020	25

Gambar 2.12	Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Pernah Ditolak Rawat Inap Menggunakan JKN/Jamkesda Tersebut dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	26
Gambar 2.13	Persentase Penduduk Umur Lima Tahun ke Atas yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2019-2020	28

Bab 3 Investasi Masa Depan Bangsa Melalui Kesehatan Ibu

Gambar 3.1	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020	113
Gambar 3.2	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Mengobati Sendiri, 2018-2020	114
Gambar 3.3	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Pernah Rawat Jalan Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	116
Gambar 3.4	Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	117
Gambar 3.5	Persentase Ibu yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	119
Gambar 3.6	Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Pernah Rawat Jalan Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	121
Gambar 3.7	Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	122
Gambar 3.8	Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan dengan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020	123
Gambar 3.9	Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan di Fasilitas Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020	125
Gambar 3.10	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Umur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan Alat KB atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan Menurut Karakteristik, 2018-2020	127
Gambar 3.11	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Umur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan Alat KB Modern untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan Menurut Karakteristik, 2018-2020	128

Gambar 3.12	Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Umur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan Menurut Karakteristik, 2018-2020	130
Gambar 3.13	Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	132
Gambar 3.14	Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Kurang dari Satu Jam Setelah Dilahirkan Menurut Karakteristik, 2019-2020	134
Gambar 3.15	Persentase Ibu yang Merokok selama Sebulan Terakhir dan Rata-Rata Jumlah Rokok yang Dihisap per Hari oleh Ibu yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2019-2020	136

Bab 4 Investasi Generasi Maju Melalui Peningkatan Kesehatan Anak

Gambar 4.1	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020	258
Gambar 4.2	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Sehari-Hari Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	259
Gambar 4.3	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Pernah Mengobati Sendiri Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	261
Gambar 4.4	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020	262
Gambar 4.5	Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tempat Rawat Jalan dan Tipe Daerah, 2020	264
Gambar 4.6	Persentase Anak yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	265
Gambar 4.7	Persentase Anak yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	267
Gambar 4.8	Persentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020	268
Gambar 4.9	Persentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020	269

Gambar 4.10	Persentase Anak yang Merokok dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2019-2020.....	271
Gambar 4.11	Persentase Anak Umur 12-23 Bulan yang Menerima Imunisasi Dasar Lengkap Menurut Karakteristik, 2018-2020	273
Gambar 4.12	Persentase Bayi Umur 0-5 Bulan yang Menerima ASI Eksklusif Menurut Karakteristik, 2018-2020.....	275
Gambar 4.13	Persentase Anak Umur 6-23 Bulan yang Menerima Minimal 4 (Empat) Kelompok Makanan dalam 24 Jam Terakhir Menurut Karakteristik, 2020.....	277

Bab 5 Pengeluaran Kesehatan: Nilai Tukar Uang dengan Kesehatan

Gambar 5.1	Distribusi Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan, 2018-2020	350
Gambar 5.2	Rata-Rata dan Proporsi Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan untuk Kesehatan Menurut Karakteristik, 2020	351
Gambar 5.3	Rata-Rata dan Proporsi Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan untuk Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif Menurut Karakteristik, 2018-2020	353
Gambar 5.4	Rata-Rata dan Proporsi Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan untuk Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif Menurut Karakteristik, 2018-2020	355
Gambar 5.5	Rata-Rata dan Proporsi Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan untuk Biaya Obat Menurut Karakteristik, 2018-2020	356

BAB 1

MENUJU INDONESIA MAJU MELALUI PEMBANGUNAN KESEHATAN YANG BERKELANJUTAN

1.1 Kesehatan Ibu dan Anak sebagai Modal Pembangunan Kesehatan

Tahun 2020 merupakan tahun yang penuh tantangan, khususnya bagi dunia kesehatan. Bagaimana tidak, diawali dari kasus lokal di China, sebagaimana terdapat dalam *website World Health Organization (WHO)* per tanggal 29 November 2020 tercatat 61.869.330 kasus infeksi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* di seluruh dunia dengan jumlah kematian mencapai 1.448.896 jiwa. Penyakit yang disebabkan oleh *Novel Coronavirus* ini menyebar melalui kontak langsung dengan percikan dahak dari orang yang terinfeksi (melalui batuk dan bersin) ataupun kontak langsung dengan permukaan yang terkontaminasi virus.

COVID-19 memengaruhi kondisi kesehatan seseorang dengan cara yang berbeda. Gejala umum yang dialami orang-orang yang terjangkit penyakit ini yaitu demam, batuk kering, dan mengalami letih. Namun demikian, ada juga orang-orang dengan gejala berat seperti mengalami sesak nafas, sakit pada bagian dada, hingga kehilangan kemampuan untuk bicara atau bergerak. Untuk menjaga serta memperlambat penularan COVID-19, WHO mengeluarkan beberapa anjuran sebagai berikut:

1. Cuci tangan secara rutin dengan air dan sabun, atau membersihkannya dengan cairan pembersih tangan berbasis alkohol,
2. Jaga jarak setidaknya 1 (satu) meter dari orang yang batuk atau bersin,
3. Hindari kebiasaan menyentuh wajah,
4. Tutup mulut dan hidung ketika batuk atau bersin,
5. Berdiam diri di rumah ketika merasa kurang sehat,
6. Tahan diri untuk merokok dan melakukan kegiatan yang dapat memperlemah kerja paru-paru,
7. Terapkan *physical distancing* dengan menghindari perjalanan yang tidak perlu dan menjauh dari kelompok massa.

Sebagai bentuk apresiasi bagi para tenaga medis khususnya perawat dan bidan serta untuk mengingatkan para pemimpin dunia akan peranan perawat dan bidang dalam menjaga kesehatan penduduk di dunia, Hari Kesehatan Dunia tahun 2020 yang jatuh pada tanggal

7 April mengusung tema *Support Nurses and Midwives* (WHO, 2020). Di tengah pandemi COVID-19, perawat dan petugas kesehatan lainnya menjadi garda terdepan dalam merespon masalah terkait COVID-19. Mereka memberikan pelayanan kesehatan, berkomunikasi dengan pasien untuk mengurangi rasa takut serta menjawab keluhan dan hal-hal lain seputar COVID-19, serta terkadang turut serta dalam pengumpulan data klinis. Dengan jumlah kasus COVID-19 sebanyak 527.999 kasus dan jumlah kematian sebanyak 16.646 orang (kondisi tanggal 29 November 2020), peran perawat, bidan, dan tenaga kesehatan di Indonesia dalam upaya merawat penderita COVID-19 sudah tidak perlu diragukan dan sudah sepatutnya mendapatkan apresiasi.

Di tengah pandemi COVID-19 yang melanda Indonesia, muncul seruan dari sejumlah perhimpunan profesi kesehatan untuk meningkatkan akses dan layanan kesehatan ibu dan anak (Pranita, 2020). Seruan ini muncul dengan dilatarbelakangi data dari Kementerian Kesehatan yang menunjukkan terjadinya penurunan kunjungan pemeriksaan kehamilan dan pelayanan kesehatan bagi bayi, anak umur di bawah lima tahun (balita), dan anak serta tutupnya sebagian besar posyandu di Indonesia selama pandemi ini terjadi. Seperti yang telah diketahui, saat ini Indonesia masih bergelut dengan upaya untuk menurunkan kematian ibu dan bayi serta prevalensi *stunting* pada anak balita. Oleh karena itu, menurunnya kunjungan layanan kesehatan ibu dan anak terutama layanan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dikhawatirkan akan membawa dampak negatif terhadap pencapaian target pemerintah tersebut.

Percepatan penurunan *stunting* merupakan salah satu fokus pemerintah di bidang kesehatan. Hal ini sejalan dengan target global sebagaimana terdapat dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) serta *Global Nutrition Target 2025*. Pada Target 2.2 dari TPB disebutkan bahwa pada tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah umur 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui, serta manula. Adapun pada *Global Nutrition Target 2025*, diharapkan agar pada tahun 2025 terjadi penurunan jumlah anak balita yang *stunting* sebanyak 40,00 persen.

Di dalam negeri, pemerintah Indonesia menuangkan target penurunan *stunting* dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Pada RPJMN ini ditargetkan angka prevalensi *stunting* pada anak balita pada tahun 2024 sebesar 14,00 persen. Pada tahun 2019, hasil dari integrasi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2019 dan Studi Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) 2019 menunjukkan prevalensi *stunting* pada anak balita Indonesia tahun 2019 sebesar 27,67 persen. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan angka untuk tahun 2018 yang dihasilkan dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 yaitu sebesar 30,8 persen. Dengan mempertimbangkan penurunan angka

pada tahun 2018 ke 2019, bukan tidak mungkin target 14,00 persen pada tahun 2024 ini dapat tercapai.

Mengapa *stunting* merupakan masalah yang serius? Sebagaimana dikutip dari buku Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (*Stunting*) Periode 2018-2024 yang diterbitkan oleh Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia dan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, disebutkan bahwa *stunting* atau sering disebut kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 HPK, yaitu dari janin hingga anak berumur 23 bulan. Dalam buku tersebut juga disebutkan bahwa anak tergolong *stunting* apabila panjang/tinggi badannya berada di bawah minus 2 (dua) standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurannya. Walaupun identik dengan tampilan fisik anak, namun *stunting* tidak hanya sekedar memiliki panjang/tinggi badan lebih pendek dibandingkan panjang/tinggi badan anak seumurannya. Kondisi *stunting* dapat menyebabkan anak lebih rentan terhadap penyakit serta mengalami keterhambatan dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif yang tentunya memengaruhi tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan.

Peliknya masalah *stunting* memacu pemerintah untuk melibatkan berbagai Kementerian/Lembaga yang berperan terhadap upaya penanganan *stunting* di Indonesia, baik dari sisi intervensi gizi sensitif maupun intervensi gizi spesifik. Tidak hanya sekedar menugaskan, namun pemerintah juga telah merancang suatu alat untuk memantau kinerja dari Kementerian/Lembaga tersebut, yaitu salah satunya dalam bentuk Indeks Khusus Penanganan *Stunting* (IKPS). Melalui indeks yang disusun dari berbagai indikator yang mewakili 6 (enam) dimensi termasuk dimensi kesehatan ini, juga dapat dilakukan evaluasi mengenai program/kebijakan yang telah dilakukan terkait upaya percepatan penurunan *stunting* di Indonesia.

1.2 Indikator Kesehatan sebagai Salah Satu Modal Penentu Kebijakan

Indikator kesehatan merupakan salah satu modal penting dalam merumuskan suatu kebijakan. Dengan adanya indikator kesehatan yang tersedia, pemerintah dan berbagai pihak yang berkepentingan dapat merumuskan dan menyusun kebijakan berdasarkan data dan fakta yang ada. Tidak hanya itu, dengan adanya indikator-indikator tersebut juga dapat dilakukan evaluasi mengenai berbagai kebijakan yang telah diterapkan.

Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020 selain membahas berbagai indikator dan statistik kesehatan terkait ibu dan anak (seperti indikator mengenai alat kontrasepsi, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), imunisasi, ASI eksklusif, dll.), juga kondisi kesehatan penduduk Indonesia secara umum. Data yang disajikan tidak hanya untuk tahun 2020 namun juga berupa *series* yaitu dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Berbagai informasi yang disajikan dalam Profil

Kesehatan Ibu dan Anak 2020 ini diharapkan dapat digunakan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi berbagai kebijakan pemerintah di bidang kesehatan.

Untuk mendukung realisasi motto TPB "*Leave no one behind*", indikator dan statistik kesehatan pada Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020 disajikan menurut beberapa karakteristik. Selain pada level nasional, indikator dan statistik kesehatan disajikan menurut provinsi, tipe daerah, jenis kelamin, pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh kepala rumah tangga, dan lain sebagainya. Namun demikian, level estimasi data yang lebih rinci terkadang menyebabkan jumlah sampel yang tersedia terlalu kecil. Hal ini dapat menyebabkan indikator dan statistik kesehatan yang disajikan memiliki *Relative Standar Error* (RSE) yang tinggi. Pengguna data harus berhati-hati dalam menggunakan statistik atau indikator dengan nilai RSE 25,00 persen atau lebih.

1.3 Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) sebagai Salah Satu Sumber Data Kesehatan Indonesia

Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) merupakan salah satu survei rutin yang dilaksanakan oleh BPS. Sejak pertama kali dilaksanakan pada tahun 1963, Susenas terus mengalami perubahan baik dari segi cakupan materi, metodologi, maupun manajemen pengumpulan data di lapangan. Berbagai perubahan tersebut dilakukan demi perbaikan kualitas data Susenas.

Seperti yang telah diketahui, Susenas memegang predikat sebagai "*The mother of the survey*". Predikat ini diperoleh berkaitan dengan luasnya cakupan Susenas. Selain terkait dengan kesehatan, Susenas juga mengumpulkan informasi keterangan demografi, pendidikan, ketenagakerjaan, perumahan, kesejahteraan sosial, pengeluaran rumah tangga, dan keterangan sosial ekonomi lainnya. Data kesehatan yang dihasilkan dari Susenas banyak digunakan dalam perencanaan maupun evaluasi keberhasilan berbagai program pembangunan nasional, tidak terkecuali yang terdapat dalam RPJMN. Di tingkat internasional, data Susenas berperan dalam menentukan posisi Indonesia dalam pencapaian TPB. Tidak hanya itu, data Susenas juga banyak dimanfaatkan oleh UN *Agency*, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), perusahaan, akademisi, dan pengguna data lainnya.

Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020 menggunakan data yang dihasilkan dari Susenas Maret tahun 2018 sampai 2020. Setiap tahunnya, pengumpulan data Susenas dilaksanakan dua kali, yaitu pada bulan Maret dan September. Pengumpulan data pada bulan Maret menggunakan kuesioner Susenas Kor dan kuesioner Konsumsi dan Pengeluaran (KP), sedangkan pada bulan September menggunakan kuesioner Susenas Modul dan kuesioner KP. Jumlah sampel Susenas Maret 2018, 2019, dan 2020 masing-masing sebanyak 300.000 rumah tangga, 320.000 rumah tangga, dan 345.000 rumah tangga. Dari jumlah sampel tersebut, dapat dihasilkan estimasi hingga tingkat kabupaten/kota. Adapun untuk Susenas September, jumlah sampel sebanyak 75.000 rumah tangga dan hanya menghasilkan estimasi hingga

tingkat provinsi. Keseluruhan sampel rumah tangga tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia.

<https://www.bps.go.id>

BAB 2

PENDUDUK SEHAT, INDONESIA MAJU

Everyone has the right to a standard of living adequate for the health and well-being of himself and of his family, including food, clothing, housing and medical care and necessary social services, and the right to security in the event of unemployment, sickness, disability, widowhood, old age or other lack of livelihood in circumstances beyond his control.

-Universal Declaration of Human Rights Article 25-

Kesehatan merupakan salah satu hak asasi manusia yang diakui oleh dunia internasional. Di dalam negeri, hak tersebut juga diakui oleh pemerintah sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945. Pada Pasal 28H ayat 1 disebutkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Untuk melindungi hak asasi tersebut, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 34, negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan.

Selain merupakan salah satu hak asasi manusia, kesehatan juga memegang peranan penting dalam pembangunan. Hal ini dilatarbelakangi pemikiran bahwa setiap hal yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat Indonesia akan menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi negara, dan setiap upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat juga berarti investasi bagi pembangunan negara. Tidak salah kiranya peningkatan layanan dasar dan perlindungan sosial terutama di bidang kesehatan dipilih sebagai dua dari berbagai strategi lain dalam mewujudkan sumber daya manusia pekerja keras yang dinamis, produktif, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencapai Visi Indonesia 2045.

2.1 Keluhan Kesehatan sebagai Potret Kesehatan Penduduk Indonesia Secara Umum

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Bagaimana kondisi kesehatan penduduk Indonesia saat ini? Susenas Maret menyediakan informasi mengenai

persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir. Statistik yang memotret kondisi kesehatan penduduk Indonesia dari salah satu sisi ini dapat memberikan *preview* mengenai kondisi kesehatan penduduk Indonesia secara umum.

Gambar 2.1 memperlihatkan bahwa dalam 3 (tiga) tahun terakhir, persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir menunjukkan angka sekitar 30,00 persen. Hal yang patut menjadi perhatian, keluhan kesehatan ini bukan didasarkan pada hasil pemeriksaan tenaga kesehatan, namun hanya merupakan persepsi yang bersangkutan.

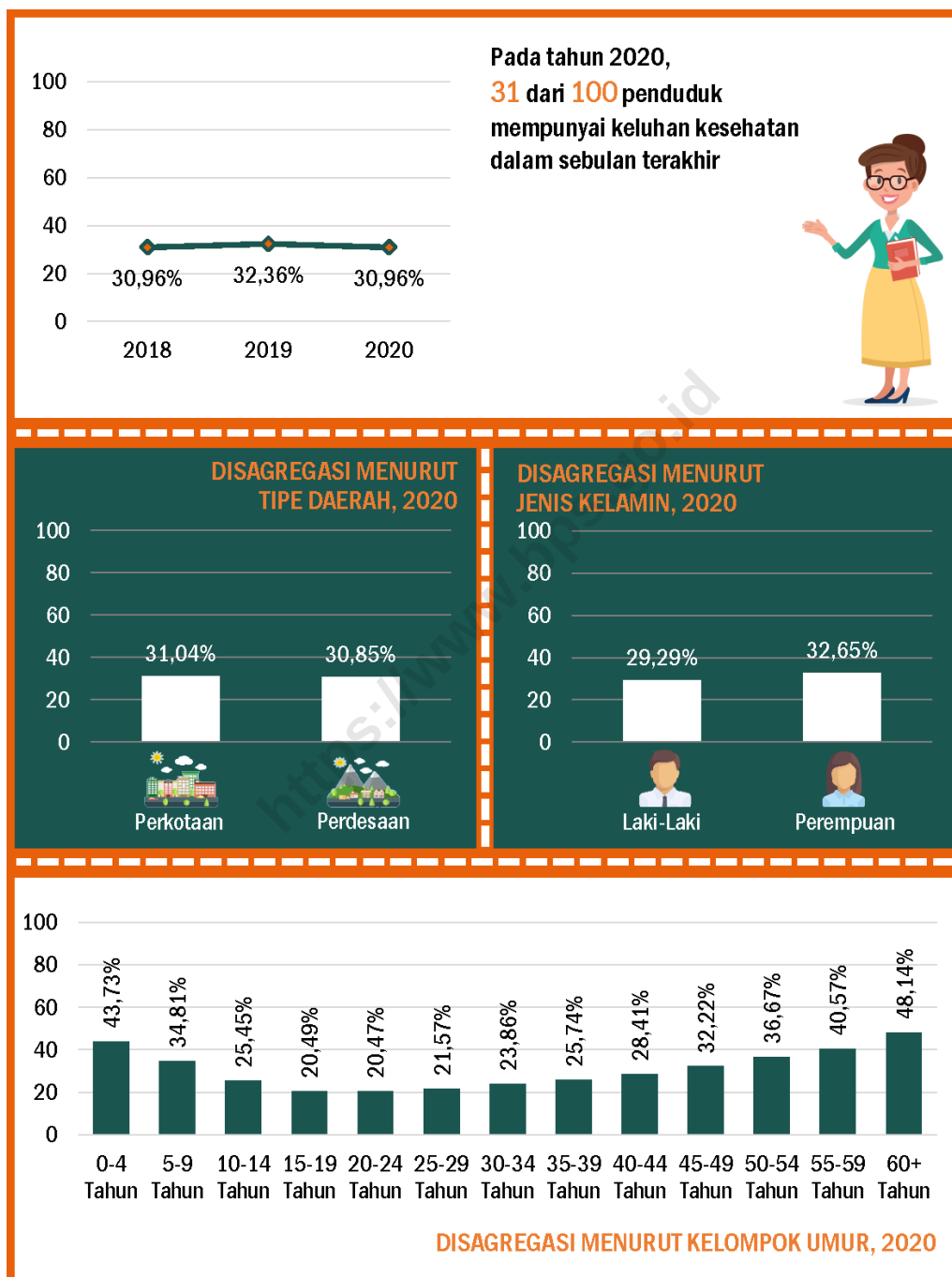
Terlepas dari ada tidaknya upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengatasi keluhan kesehatan, adakalanya keluhan kesehatan tersebut membawa dampak negatif pada produktivitas penduduk dalam bekerja, sekolah, ataupun sekadar melakukan kegiatan sehari-hari. Gambar 2.2 memperlihatkan bahwa pada tahun 2020, 15 dari 100 penduduk mengaku mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dan mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Apabila dilihat dari tipe daerah, persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dan menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari untuk daerah perdesaan lebih tinggi dibandingkan daerah perkotaan. Adapun dari segi jenis kelamin, persentase untuk penduduk perempuan lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki.

Dari segi kelompok umur, baik persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir maupun persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dan menyebabkan terganggunya kegiatan sehari-hari menurun seiring dengan meningkatnya umur penduduk (Gambar 2.1 dan Gambar 2.2). Pola ini kemudian berbalik arah, dimana ada peningkatan persentase seiring dengan pertambahan umur penduduk. Hal ini menggambarkan bahwa anak dan penduduk lanjut usia biasanya lebih rentan terhadap keluhan penyakit sehingga dibutuhkan upaya ekstra dalam menjaga kesehatan penduduk pada umur-umur tersebut.

Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami, seperti panas, batuk, pilek, diare, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), karena kecelakaan, kriminalitas, atau keluhan kesehatan lainnya.

Persentase penduduk pada usia balita dan usia lansia yang mempunyai keluhan kesehatan lebih tinggi dibandingkan penduduk pada usia produktif.

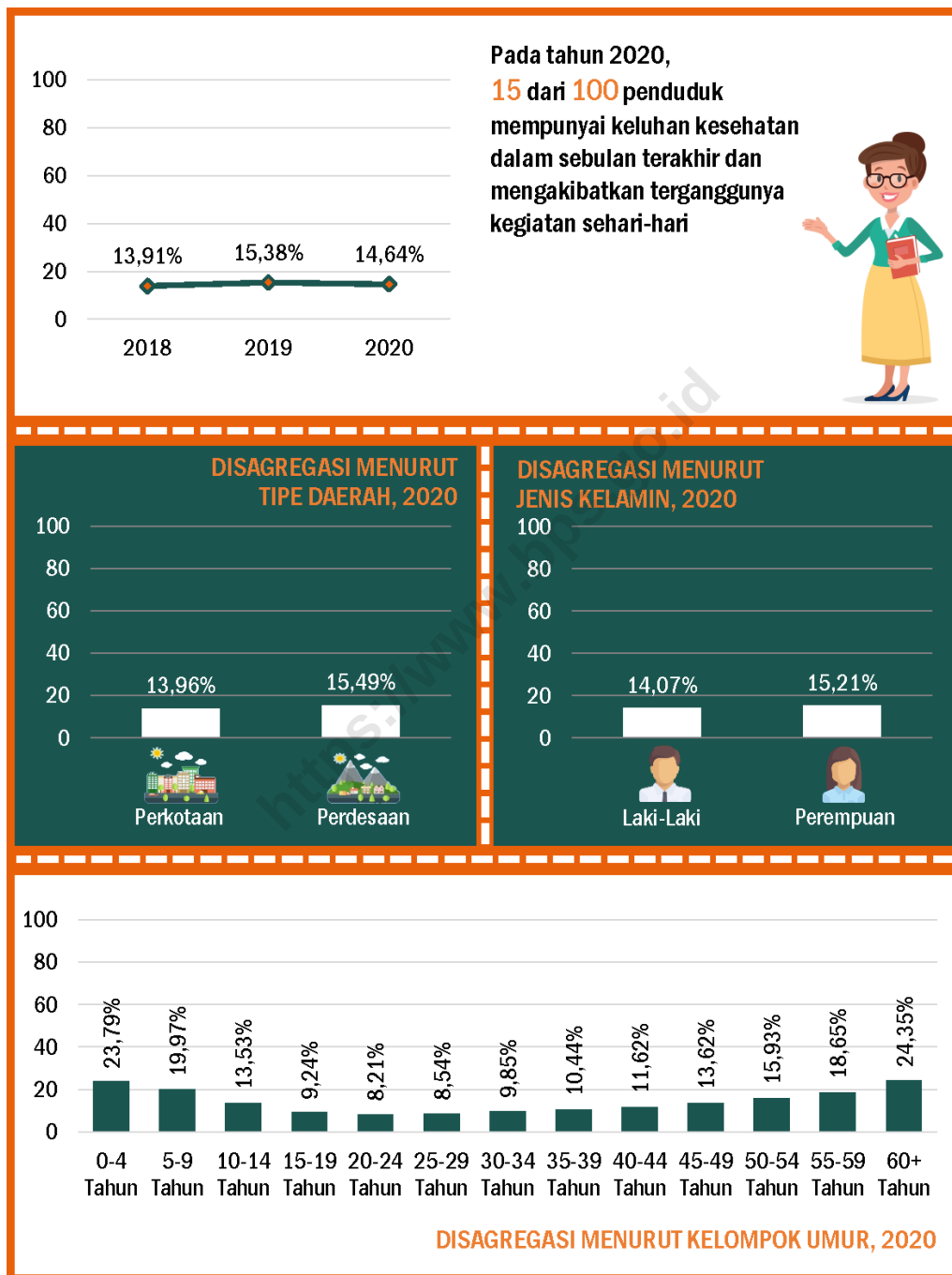
Gambar 2.1
Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan
dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Gambar 2.2

Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Sehari-hari Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

2.2 Upaya Kesehatan untuk Mengatasi Keluhan Kesehatan

Beragam upaya kesehatan mulai dari pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, ataupun pemulihan kesehatan dilakukan oleh penduduk untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatannya. Dalam Susenas Maret, terdapat 3 (tiga) jenis upaya kesehatan yang dicakup, yaitu mengobati sendiri, rawat jalan, dan rawat inap. Berbeda dengan mengobati sendiri dan rawat jalan yang ditanyakan hanya kepada penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir, rawat inap ditanyakan kepada seluruh penduduk dan referensi waktu yang digunakan adalah setahun terakhir.

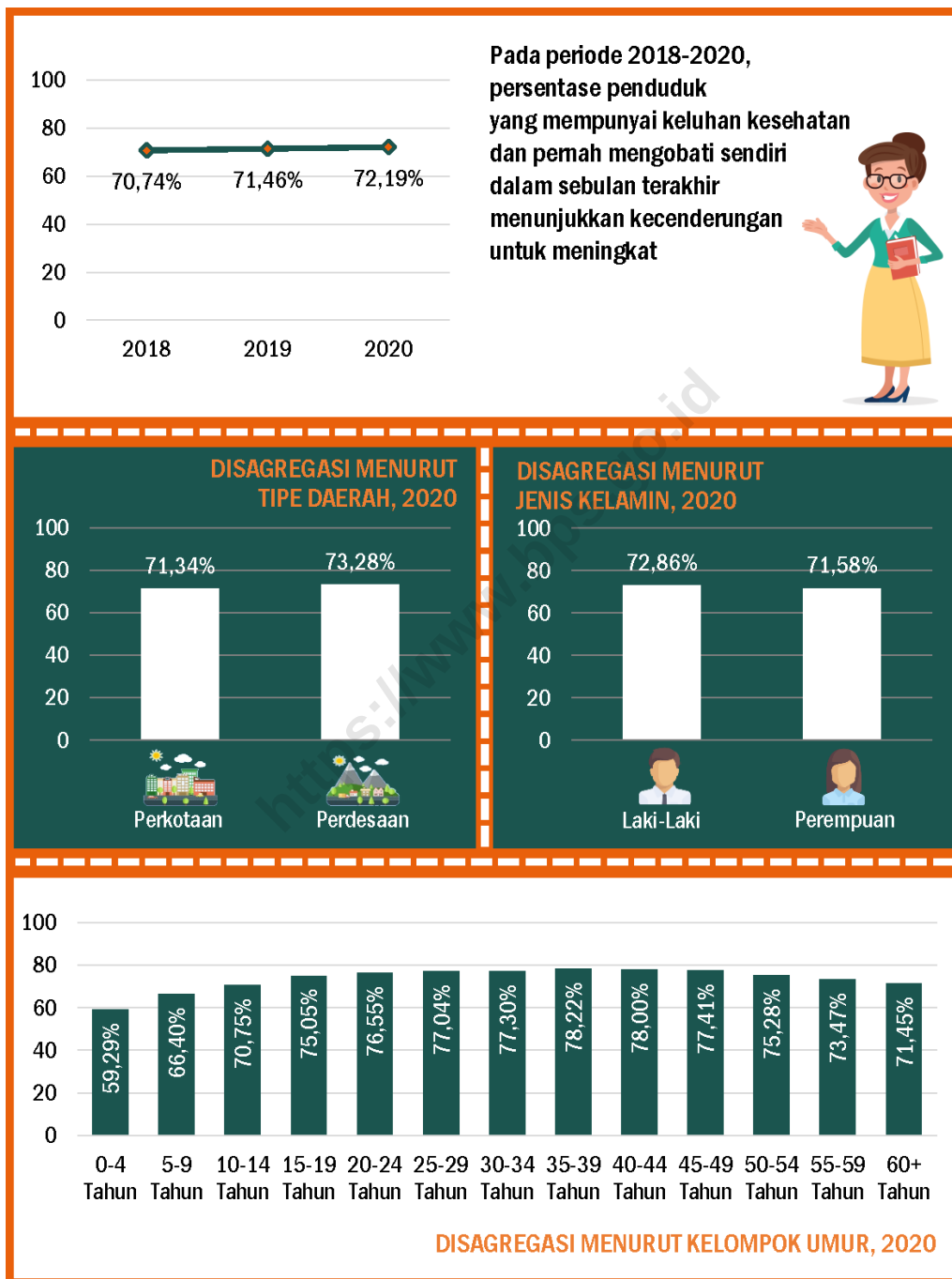
Penduduk biasanya memilih upaya kesehatan berdasarkan pada keparahan keluhan kesehatan yang dialami. Pada umumnya, upaya kesehatan yang dipilih pertama kali oleh penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan adalah mengobati sendiri. Mereka menentukan sendiri jenis obat (baik obat modern maupun obat tradisional) yang dikonsumsi tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/pengobatan tradisional. Termasuk juga dalam kategori mengobati sendiri yaitu mengonsumsi obat yang merupakan pemberian dari orang lain, mengonsumsi jamu, menggunakan minyak gosok, balsam, koyo, dan lain sebagainya.

Mengobati sendiri adalah upaya anggota rumah tangga yang mempunyai keluhan kesehatan untuk melakukan pengobatan dengan menentukan sendiri jenis obatnya tanpa saran/resep dari tenaga kesehatan/pengobatan tradisional.

Gambar 2.3 menunjukkan bahwa dalam 3 (tiga) tahun terakhir, persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah mengobati sendiri dalam sebulan terakhir menunjukkan kecenderungan untuk meningkat. Peningkatan persentase ini dapat dilihat dari 2 (dua) sisi. Dari sisi yang positif, peningkatan persentase mengobati sendiri mengindikasikan persepsi penduduk yang menilai keluhan kesehatan yang dialami tidak berat sehingga mereka merasa keluhan kesehatan yang dialami dapat hilang cukup dengan mengobati sendiri. Mereka tidak merasa perlu untuk rawat jalan ataupun rawat inap.

Dari sisi negatif, peningkatan persentase mengobati sendiri mengindikasikan adanya hal-hal yang menghalangi kemampuan penduduk untuk rawat jalan ataupun rawat inap. Penduduk terpaksa mengobati keluhan kesehatan yang dialami hanya dengan mengobati sendiri karena berbagai keterbatasan yang berasal dari penduduk itu sendiri (misal terkait dengan kemampuan finansial) ataupun yang berasal dari faktor luar (misal tidak adanya fasilitas kesehatan yang tersedia). Dibutuhkan penelitian lanjutan untuk mengetahui alasan sebenarnya dibalik peningkatan persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah mengobati sendiri dalam sebulan terakhir.

Gambar 2.3
Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Adapun jika dilihat dari segi tipe daerah dan jenis kelamin, perbedaan persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah mengobati sendiri dalam sebulan terakhir antara penduduk yang tinggal di perkotaan dan perdesaan serta yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda yaitu hanya sekitar 1-2 persen. Hal yang menarik ditunjukkan dari disagregasi menurut kelompok umur, dimana persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah mengobati sendiri dalam sebulan terakhir membentuk pola melengkung seiring dengan peningkatan kelompok umur (Gambar 2.3).

Selain mengobati sendiri, upaya kesehatan kuratif lainnya yang dapat dilakukan oleh penduduk adalah rawat jalan. Gambar 2.4 menunjukkan penurunan persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah rawat jalan dalam sebulan terakhir dari tahun 2019-2020. Dua alasan terbesar penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan namun tidak berobat jalan adalah karena mengobati sendiri serta merasa tidak perlu.

Walaupun nilainya sangat kecil, masih ditemui penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan namun tidak berobat jalan karena alasan biaya, yaitu baik karena tidak punya biaya berobat maupun tidak ada biaya transportasi (Gambar 2.4).

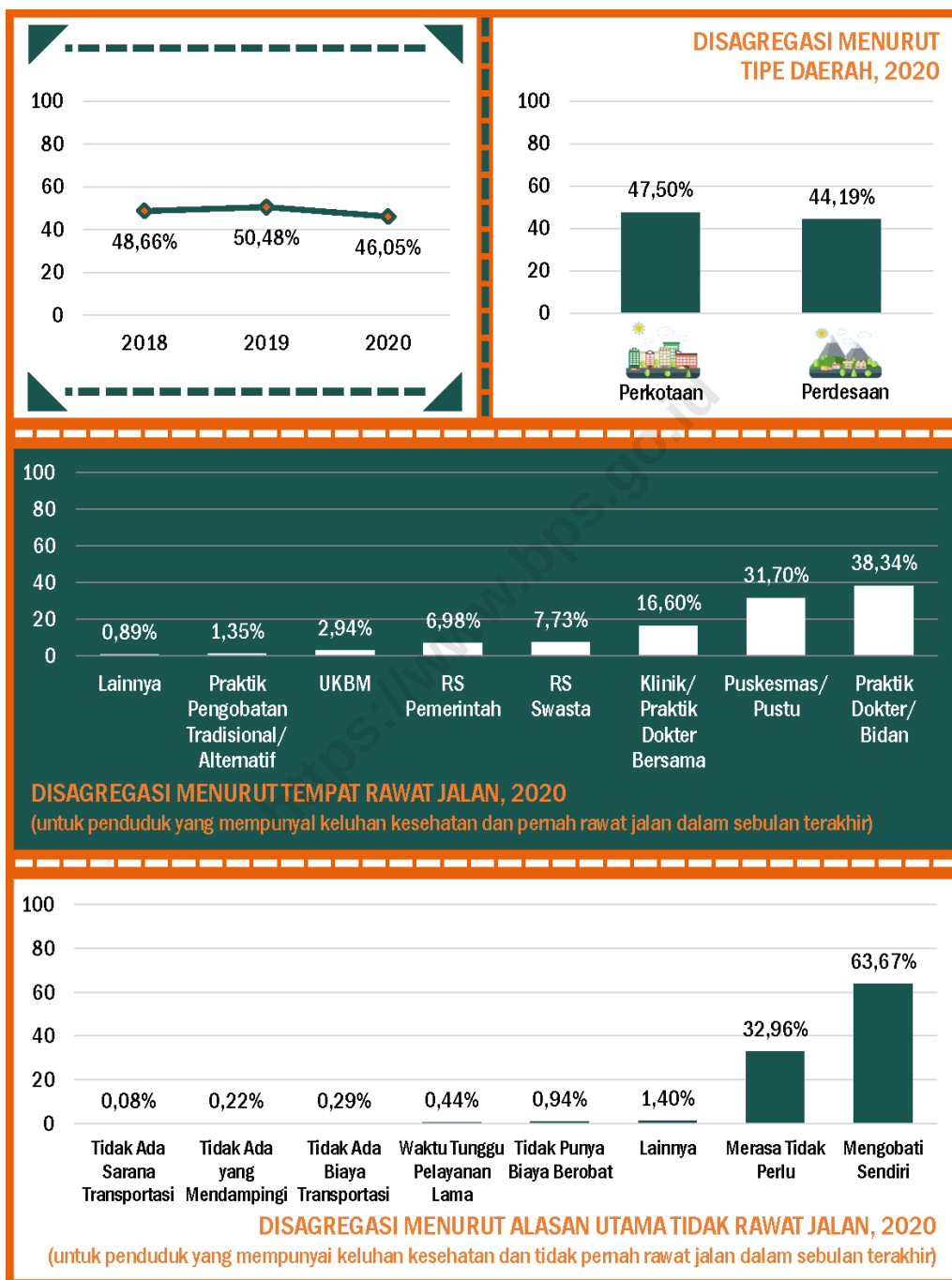
Dengan adanya jaminan kesehatan khususnya yang ditujukan bagi penduduk tidak mampu, pemerintah berusaha menekan angka penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan namun tidak berobat jalan karena tidak ada biaya berobat. Adapun untuk mengatasi permasalahan tidak ada biaya transportasi, pemerintah juga telah berupaya membangun fasilitas kesehatan secara merata di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah akses penduduk untuk memperoleh pelayanan kesehatan.

Gambar 2.4 memperlihatkan bahwa praktik dokter/bidan dan puskesmas/pustu merupakan pilihan utama penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan untuk rawat jalan. Hal ini kemungkinan terkait dengan jumlah dan lokasi jenis fasilitas kesehatan ini yang memudahkan penduduk untuk memperoleh pelayanan kesehatan.

Rawat jalan adalah upaya anggota rumah tangga yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah.

Praktik dokter/bidan dan puskesmas/pustu merupakan pilihan utama penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan untuk rawat jalan.

Gambar 2.4
Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan
dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat, puskesmas harus didirikan pada setiap kecamatan. Dalam kondisi tertentu, pada 1 (satu) kecamatan dapat didirikan lebih dari 1 (satu) puskesmas. Kondisi tertentu yang dimaksud di sini ditetapkan berdasarkan pertimbangan kebutuhan pelayanan, jumlah penduduk, dan aksesibilitas. Banyaknya penduduk yang menjadikan puskesmas/pustu sebagai salah satu pilihan utama untuk rawat jalan mengindikasikan tercapainya salah satu maksud di balik pembangunan puskesmas di daerah-daerah.

Tingkatan tertinggi dari upaya kesehatan kuratif yang dapat dilakukan oleh penduduk adalah dengan rawat inap. Dengan rawat inap, pasien berada pada lingkungan yang terkontrol sehingga dapat mempermudah proses pengawasan dan penanganan penyakit. Salah satu kelebihan lain dari rawat inap adalah pasien akan dapat segera ditangani apabila mendadak berada dalam kondisi gawat darurat.

Rawat inap adalah upaya penyembuhan dengan menginap satu malam atau lebih di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional.

Gambar 2.5 menunjukkan bahwa pada periode 3 (tiga) tahun terakhir, 5 (lima) dari 100 penduduk pernah rawat inap dalam setahun terakhir. Penduduk dikatakan pernah rawat inap apabila telah selesai menjalani rawat inap dan tidak termasuk mereka yang pada saat pencacahan sedang menjalani rawat inap. Adapun bila dilihat dari tipe daerah, pada tahun 2020 persentase untuk daerah perkotaan sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan daerah perdesaan.

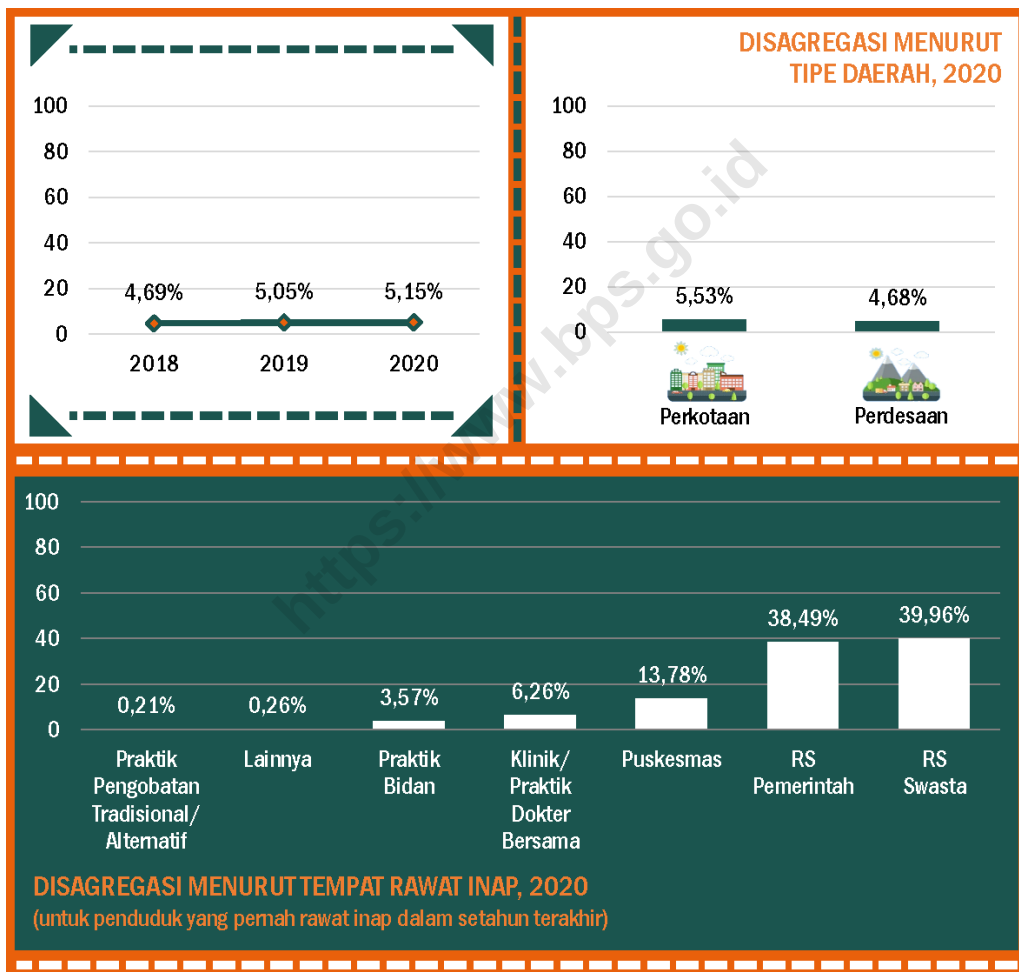
Rumah sakit baik rumah sakit pemerintah maupun rumah sakit swasta merupakan 2 (dua) jenis fasilitas kesehatan pilihan utama penduduk untuk melakukan rawat inap. Hal ini kemungkinan terkait dengan kelengkapan fasilitas yang dimiliki kedua jenis fasilitas kesehatan tersebut dibandingkan dengan jenis fasilitas kesehatan lainnya. Persentase penduduk yang pernah rawat inap selama setahun terakhir di puskesmas juga menunjukkan persentase yang cukup tinggi dibandingkan fasilitas kesehatan lainnya.

Rumah sakit merupakan pilihan utama penduduk untuk rawat inap.

Seperti yang telah diketahui, berdasarkan kemampuan pelayanannya, puskesmas dikategorikan menjadi puskesmas nonrawat inap dan puskesmas rawat inap. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat disebutkan bahwa puskesmas rawat inap merupakan puskesmas yang diberi tambahan sumber daya sesuai pertimbangan kebutuhan pelayanan kesehatan untuk menyelenggarakan rawat inap pada pelayanan persalinan normal dan pelayanan rawat inap

pelayanan kesehatan lainnya. Dalam peraturan ini juga disebutkan bahwa puskesmas yang dapat menjadi puskesmas rawat inap merupakan puskesmas di kawasan perdesaan, kawasan terpencil dan kawasan sangat terpencil, yang jauh dari fasilitas pelayanan kesehatan rujukan tingkat lanjut. Dengan adanya puskesmas rawat inap terutama di daerah-daerah tersebut, diharapkan mempermudah akses penduduk yang membutuhkan pelayanan kesehatan berupa rawat inap.

Gambar 2.5
Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

2.3 Jaminan Kesehatan sebagai Modal untuk Memperoleh Pelayanan Kesehatan

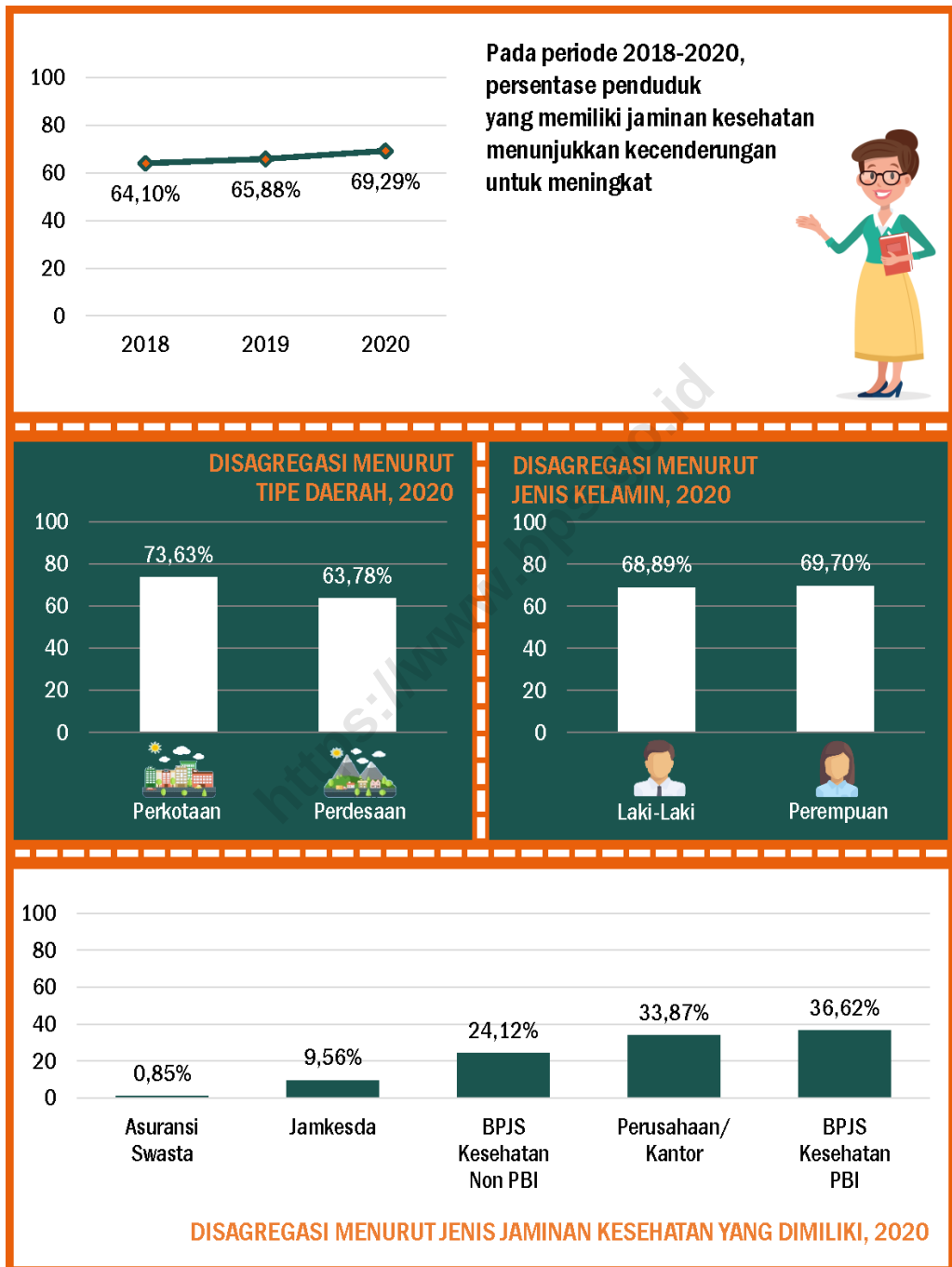
Dalam Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan disebutkan bahwa setiap orang berkewajiban turut serta dalam program jaminan kesehatan sosial. Tidak hanya itu, dalam Undang-Undang tersebut juga dinyatakan bahwa pemerintah bertanggung jawab atas pelaksanaan jaminan kesehatan masyarakat melalui sistem jaminan sosial nasional bagi upaya kesehatan perorangan.

Menindaklanjuti Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, ditetapkan Undang-Undang No 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial. Pada Undang-Undang ini dinyatakan fungsi BPJS Kesehatan sebagai penyelenggara program jaminan kesehatan. Pembentukan BPJS Kesehatan merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan *Universal Health Coverage* (UHC) atau cakupan kesehatan universal. UHC ini sendiri juga merupakan Target 3.8 dari TPB yaitu mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat-obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas, dan terjangkau bagi semua orang.

Jenis jaminan kesehatan yang dicakup oleh Susenas Maret yaitu BPJS Kesehatan PBI dan Non PBI, jamkesda, asuransi swasta, dan jaminan kesehatan yang disediakan oleh perusahaan/kantor.

Apakah yang dimaksud dengan jaminan kesehatan? Menurut Peraturan Presiden Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan, jaminan kesehatan adalah jaminan berupa perlindungan kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh pemerintah. Di Indonesia, terdapat berbagai jaminan kesehatan baik yang dikelola/disediakan oleh pemerintah maupun nonpemerintah. Susenas Maret mengumpulkan informasi berbagai jenis jaminan kesehatan yang ada, yaitu BPJS Kesehatan (Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Non PBI), jaminan kesehatan daerah (jamkesda), asuransi swasta, dan jaminan kesehatan yang disediakan oleh perusahaan/kantor.

Gambar 2.6
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan
Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

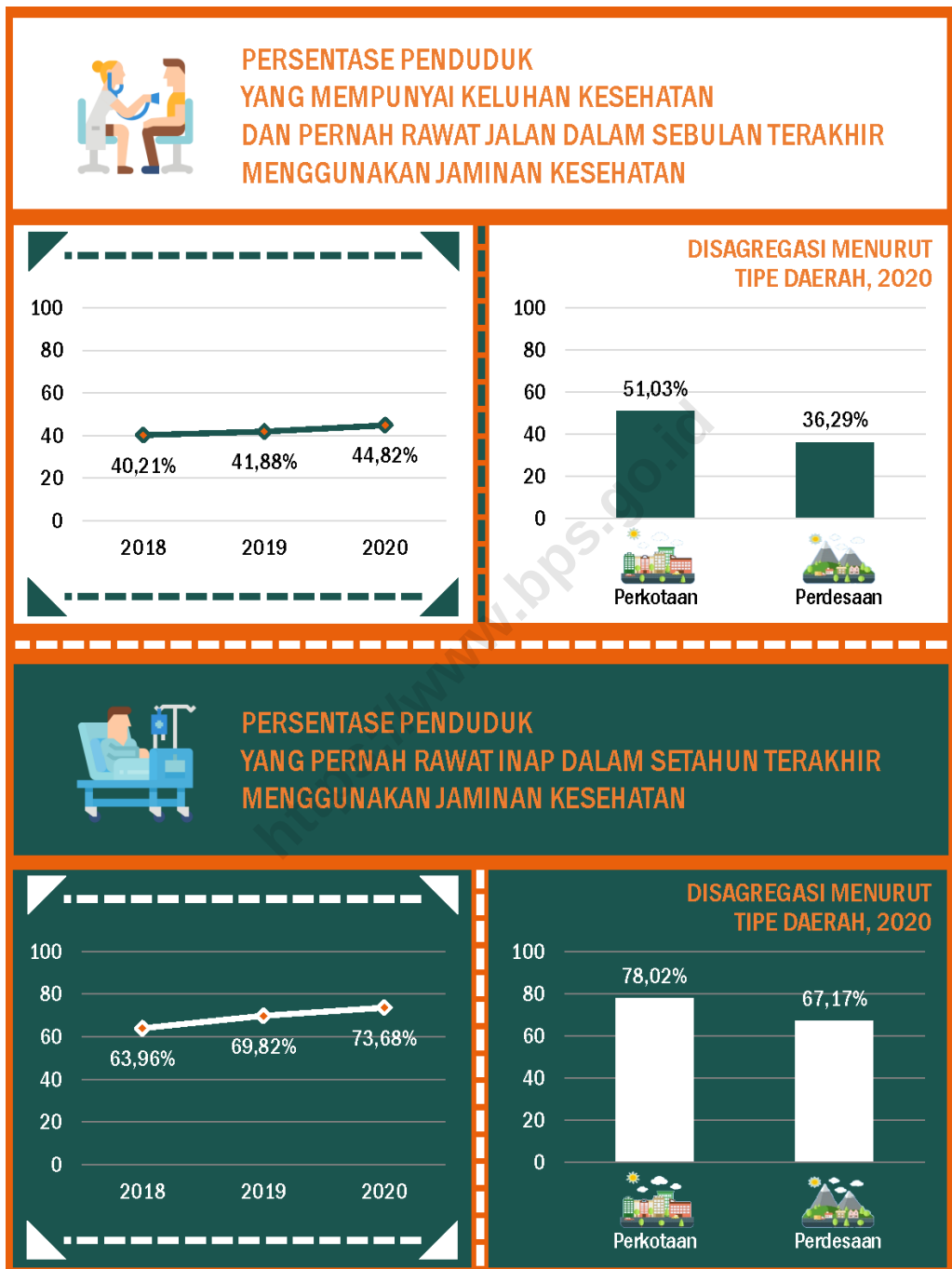
Pada periode tahun 2018-2020, persentase penduduk yang memiliki jaminan kesehatan menunjukkan kecenderungan untuk meningkat. Pada tahun 2020, sekitar 69 dari 100 penduduk telah memiliki jaminan kesehatan. Berbeda dengan disagregasi menurut jenis kelamin yang menunjukkan persentase yang tidak jauh berbeda, terdapat perbedaan yang cukup besar antara persentase penduduk di daerah perkotaan yang memiliki jaminan kesehatan dengan yang tinggal di daerah perdesaan (Gambar 2.6). Adapun dilihat dari pendidikan tertinggi yang ditamatkan, terlihat bahwa seiring dengan meningkatnya tingkat pendidikan, meningkat pula persentase penduduk yang memiliki jaminan kesehatan. Pola yang serupa terlihat pada disagregasi menurut kuintil pengeluaran yang merupakan proksi dari tingkat kesejahteraan penduduk. Persentase penduduk yang memiliki jaminan kesehatan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat kesejahteraan (Tabel 2.18).

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, jaminan kesehatan yang ada di Indonesia tidak hanya terbatas pada jaminan kesehatan yang dikelola oleh BPJS Kesehatan. Gambar 2.6 memperlihatkan persentase penduduk yang memiliki jaminan kesehatan menurut jenis jaminan kesehatan yang dimiliki. Sebagai catatan, 1 (satu) orang penduduk bisa saja memiliki lebih dari 1 (satu) jenis jaminan kesehatan. Dari gambar ini terlihat bahwa selain BPJS Kesehatan, persentase penduduk yang memiliki jaminan kesehatan dari perusahaan/kantor tergolong tinggi dibandingkan jenis jaminan kesehatan yang lainnya. Dari sini terlihat partisipasi aktif dari perusahaan/kantor dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pegawainya terutama dalam bidang kesehatan.

Bagaimana dengan penggunaan dari jaminan kesehatan yang dimiliki oleh penduduk? Gambar 2.7 memberikan informasi mengenai penggunaan jaminan kesehatan baik untuk rawat jalan maupun untuk rawat inap. Pada tahun 2020, sebanyak 45 dari 100 penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan pernah rawat jalan dalam sebulan terakhir menggunakan jaminan kesehatan. Angka ini lebih tinggi dibandingkan angka pada tahun 2019 maupun tahun 2018.

Sama halnya dengan angka penggunaan jaminan kesehatan untuk rawat jalan yang menunjukkan peningkatan pada tahun 2018-2020, persentase penduduk yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir menggunakan jaminan kesehatan juga menunjukkan peningkatan (Gambar 2.7). Seperti yang telah diketahui, rawat inap cenderung membutuhkan biaya yang besar. Selain harus membayar biaya pelayanan kesehatan dan biaya obat, pasien rawat inap juga harus membayar biaya kamar yang tidak sedikit jumlahnya. Hal ini kemungkinan merupakan salah satu penyebab tingginya angka penggunaan jaminan kesehatan untuk rawat inap, walaupun untuk membuktikannya dibutuhkan penelitian lebih lanjut.

Gambar 2.7
Penggunaan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Jalan dan Rawat Inap, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Dilihat dari tipe daerah, penggunaan jaminan kesehatan baik untuk rawat jalan maupun rawat inap di daerah perkotaan lebih tinggi dibandingkan di daerah perdesaan (Gambar 2.7). Apakah hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan penduduk di daerah perdesaan dalam memanfaatkan jaminan kesehatan yang dimiliki? Ataukah karena kurangnya fasilitas kesehatan di daerah perdesaan yang menerima penggunaan jaminan kesehatan sebagai balas jasa atas pelayanan kesehatan yang diterima? Dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini.

Penggunaan jaminan kesehatan baik untuk rawat jalan maupun rawat inap di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan.

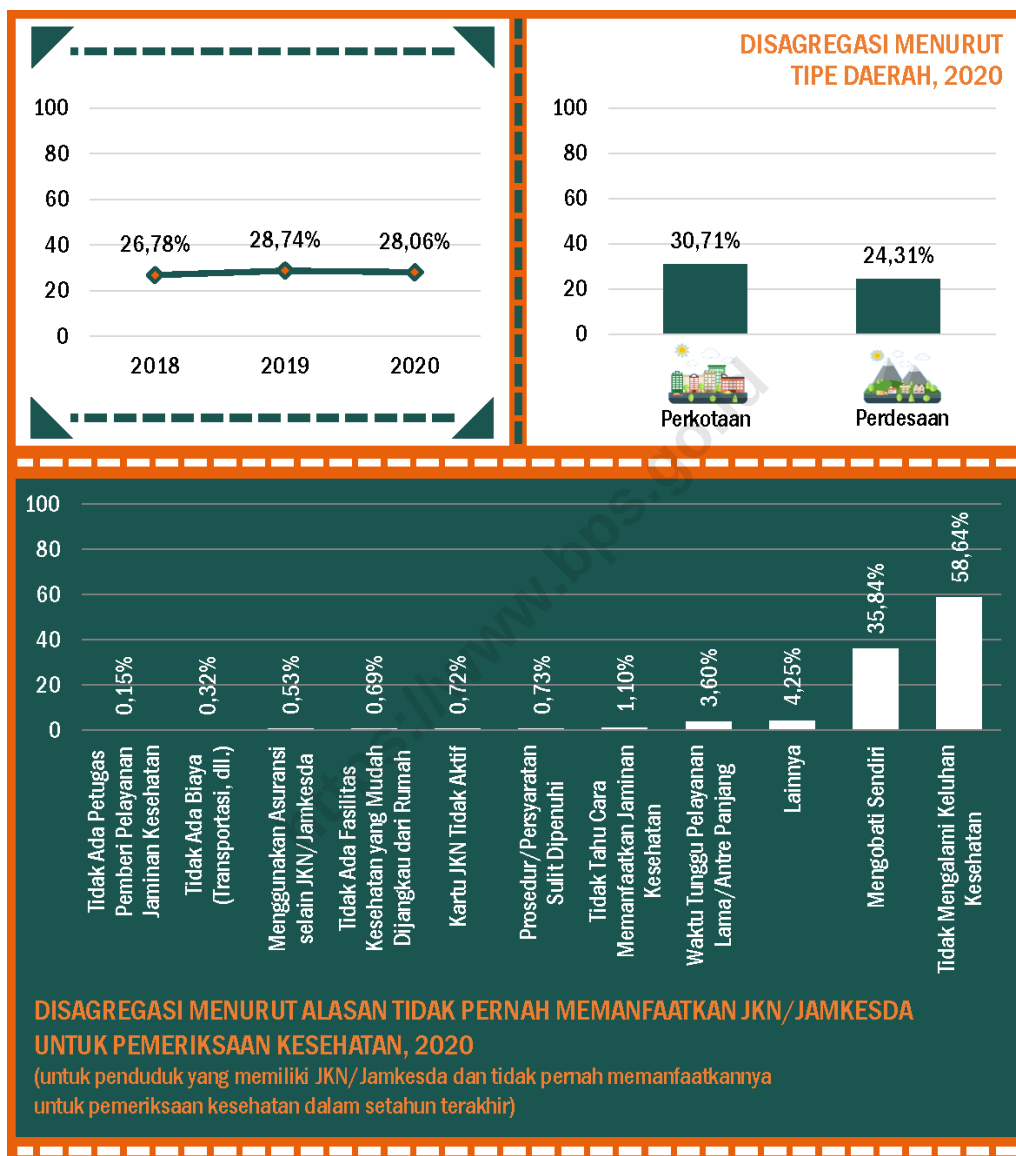
Setelah dilakukan pembahasan mengenai penggunaan jaminan kesehatan secara keseluruhan, selanjutnya dilakukan pembahasan mengenai pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dalam hal ini BPJS Kesehatan (baik PBI maupun Non PBI) dan jamkesda untuk pemeriksaan kesehatan dan rawat inap. Gambar 2.8 memperlihatkan bahwa 28 dari 100 penduduk yang memiliki JKN/jamkesda pernah memanfaatkan jaminan kesehatan tersebut untuk pemeriksaan kesehatan dalam setahun terakhir. Dari gambar ini juga terlihat bahwa 2 (dua) alasan utama penduduk yang memiliki JKN/jamkesda tidak pernah memanfaatkannya untuk pemeriksaan kesehatan dalam setahun terakhir adalah karena mereka tidak mengalami keluhan kesehatan ataupun karena mengobati sendiri.

Pemeriksaan kesehatan yang dimaksudkan adalah baik yang dilakukan dalam keadaan memiliki keluhan ataupun tidak memiliki keluhan. Contoh pemeriksaan kesehatan tidak dalam keluhan adalah pemeriksaan kehamilan.

Bagaimana dengan pemanfaatan JKN/jamkesda untuk rawat inap? Gambar 2.9 menunjukkan bahwa sekitar 6 (enam) dari 100 penduduk yang memiliki JKN/jamkesda pernah memanfaatkan jaminan kesehatan tersebut untuk rawat inap dalam setahun terakhir. Serupa dengan alasan tidak pernah memanfaatkan JKN/jamkesda untuk pemeriksaan kesehatan, alasan utama dari penduduk yang memiliki JKN/jamkesda tidak pernah memanfaatkan jaminan kesehatan tersebut untuk rawat inap adalah karena mereka tidak mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka membutuhkan rawat inap.

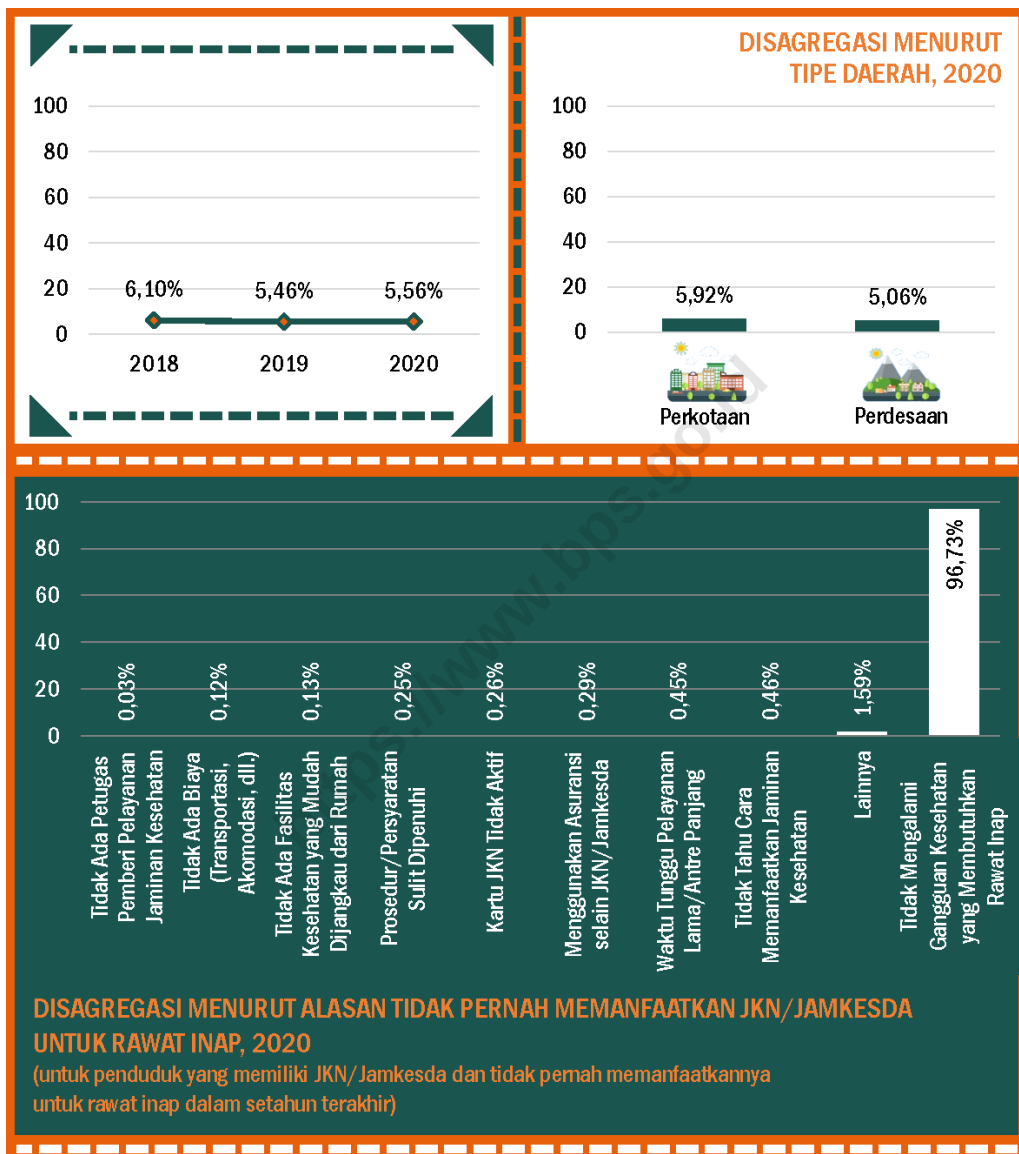
Gambar 2.8

Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Pernah Memanfaatkannya untuk Pemeriksaan Kesehatan dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Gambar 2.9
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda
dan Pernah Memanfaatkannya untuk Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tidak hanya terkait dengan pemanfaatan JKN/jamkesda untuk pemeriksaan kesehatan serta rawat inap, namun Susenas Maret juga mengumpulkan informasi mengenai pengalaman penolakan pemanfaatan jaminan kesehatan tersebut untuk memperoleh pelayanan kesehatan. Gambar 2.11 dan Gambar 2.12 memperlihatkan bahwa persentase penduduk

yang memiliki JKN/jamkesda dan pernah ditolak untuk periksa kesehatan dan rawat inap masing-masing kurang dari 1,00 persen.

Dari berbagai alasan penolakan yang ada, alasan utama penolakan pemanfaatan JKN/jamkesda baik untuk periksa kesehatan ataupun rawat inap adalah karena tidak memenuhi prosedur (Gambar 2.11 dan Gambar 2.12). Seperti yang telah diketahui, untuk memperoleh pelayanan kesehatan menggunakan JKN/jamkesda terdapat beberapa prosedur yang harus dipatuhi.

Sebagaimana dikutip dari Panduan Layanan bagi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS), salah satu prosedur yang harus dipenuhi adalah pelayanan kesehatan bagi peserta dilaksanakan secara berjenjang sesuai kebutuhan medis dan kompetensi fasilitas kesehatan. Pelayanan dimulai dari Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) peserta terdaftar, kecuali dalam keadaan kegawatdaruratan medis.

Peserta yang mendatangi FKTP tempat peserta terdaftar juga harus dapat menunjukkan nomor identitas peserta jaminan kesehatan dan/atau identitas lain yang diperlukan (KTP, SIM, KK). Apabila hasil pemeriksaan dokter menunjukkan bahwa peserta memerlukan pemeriksaan ataupun tindakan spesialis/subspesialis sesuai indikasi medis, FKTP akan memberikan surat rujukan ke Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjutan (FKRTL), yang bekerja sama dengan BPJS Kesehatan sesuai dengan sistem rujukan berjenjang secara *online*. Dengan demikian, untuk memperoleh pelayanan di FKRTL, salah satu prosedur yang harus dipenuhi adalah peserta harus dapat menunjukkan surat rujukan (kecuali pada kondisi gawat darurat).

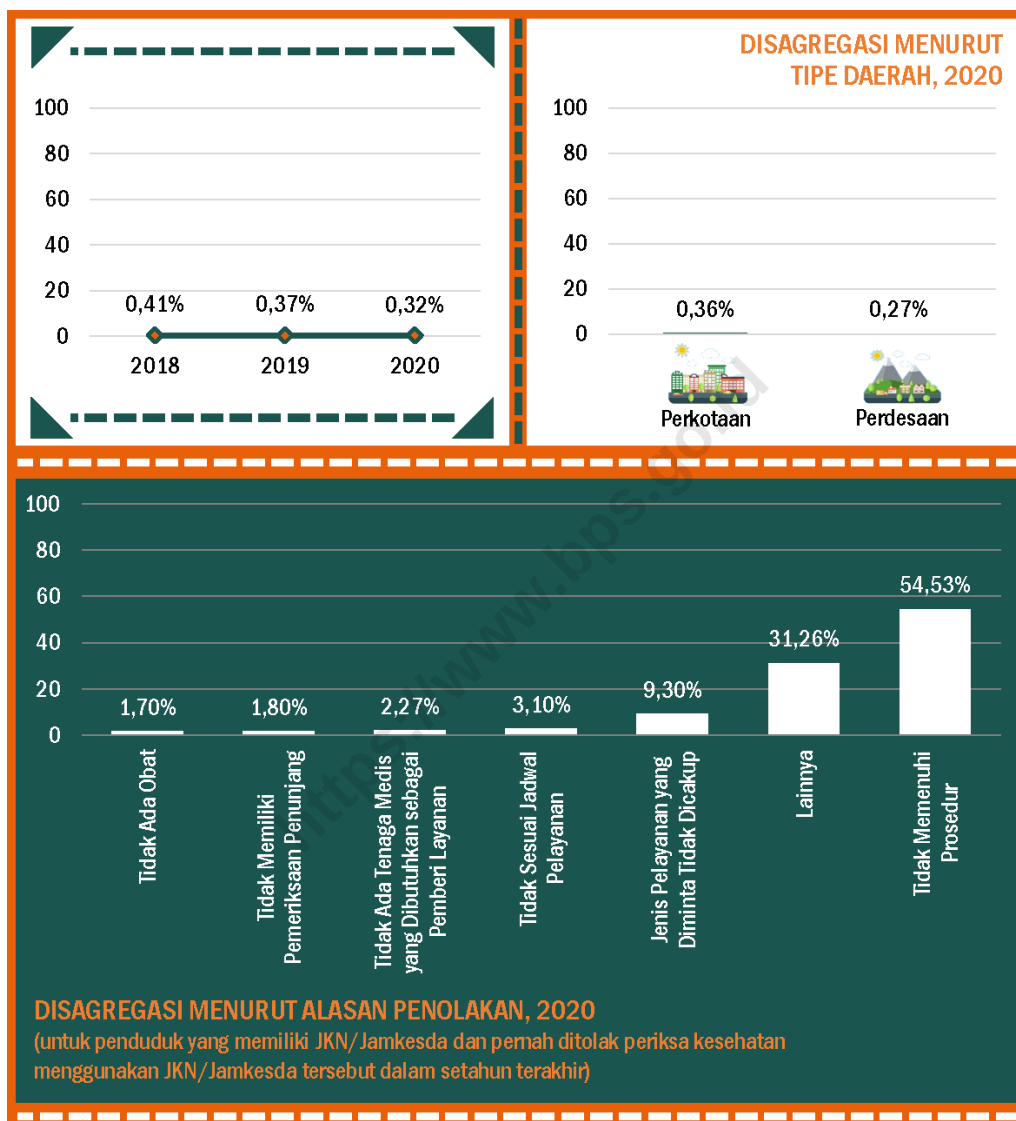
Gambar 2.10
Prosedur untuk Mendapatkan Jaminan Pelayanan Kesehatan



Sumber: BPJS Kesehatan (2020)

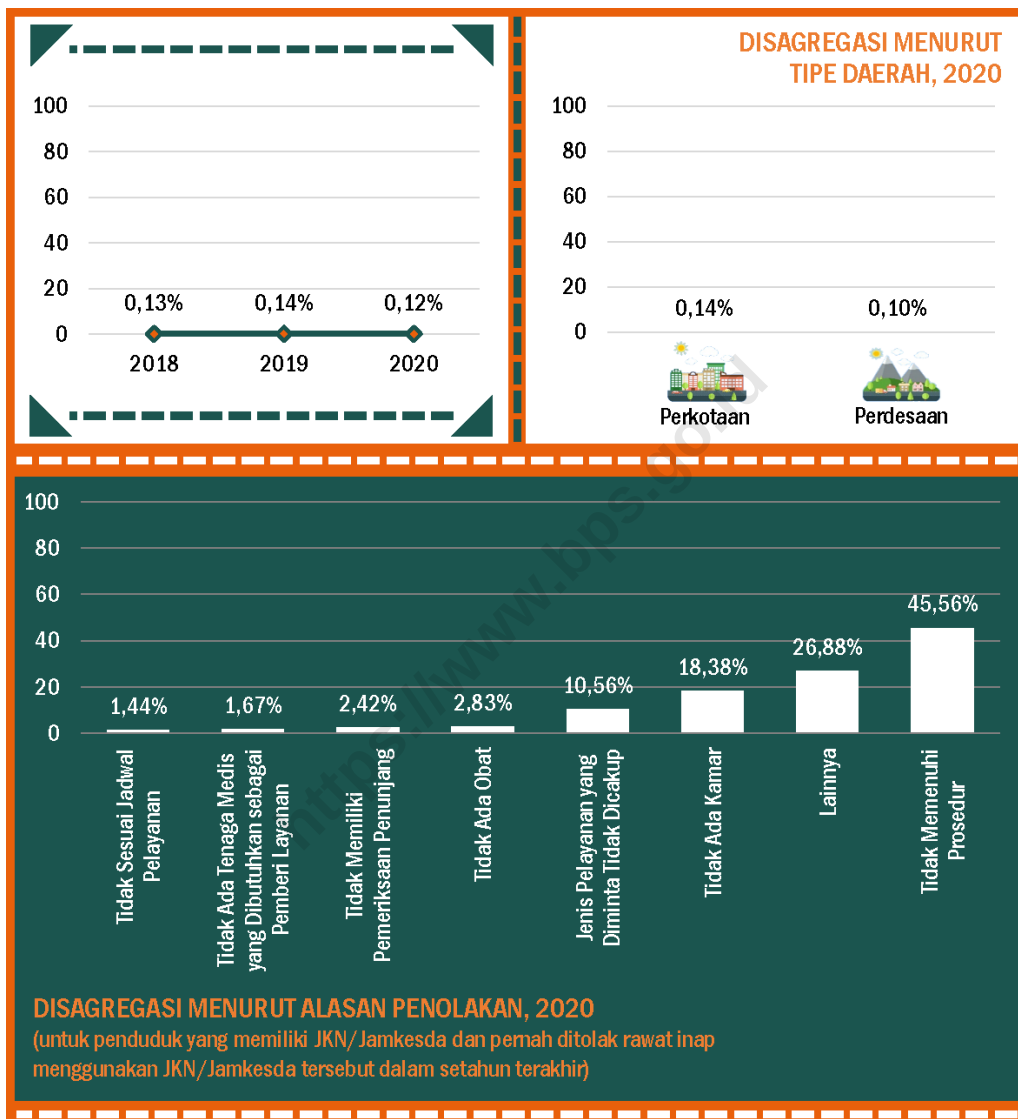
Gambar 2.11

Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Pernah Ditolak Periksa Kesehatan Menggunakan JKN/Jamkesda Tersebut dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Gambar 2.12
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda
dan Pernah Ditolak Rawat Inap Menggunakan JKN/Jamkesda Tersebut
dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

2.4 Perilaku Merokok: Kebiasaan yang Merugikan Kesehatan

Rokok membahayakan kesehatan dan merupakan salah satu faktor risiko utama penyakit tidak menular. Hal ini dikarenakan rokok mengandung 4.000 bahan kimia dan 69 diantaranya bersifat karsinogenik (Ahsan, Wiyono, Toersilaningsih, Asmanedi, Kiting, dan Aninditya,

2016). Sifatnya yang adiktif menjadikan rokok sebagai tantangan tersendiri dalam mewujudkan Target 3.4 dan Target 3.a dari TPB.

Gambar 2.13 memperlihatkan bahwa pada tahun 2020, 23 dari 100 penduduk umur 5 (lima) tahun ke atas merokok selama sebulan terakhir. Adapun untuk penduduk yang berumur 15 tahun ke atas, rasio penduduk yang merokok lebih banyak lagi (29 dari 100 penduduk) (Tabel 2.45). Persentase merokok pada penduduk umur 15 tahun ke atas ini merupakan salah satu indikator dari TPB (Indikator 3.a.1*) untuk mengukur pencapaian Target 3.a yaitu memperkuat pelaksanaan *the Framework Convention on Tobacco Control* (FCTC) WHO di seluruh negara sebagai langkah yang tepat. Namun yang perlu menjadi perhatian, Indonesia merupakan satu-satunya negara di Asia yang tidak meratifikasi FCTC. Baik untuk penduduk umur 5 (lima) tahun ke atas maupun berumur 15 tahun ke atas, rata-rata jumlah rokok yang dihisap per hari oleh penduduk yang merokok adalah 12 batang (Tabel 2.47).

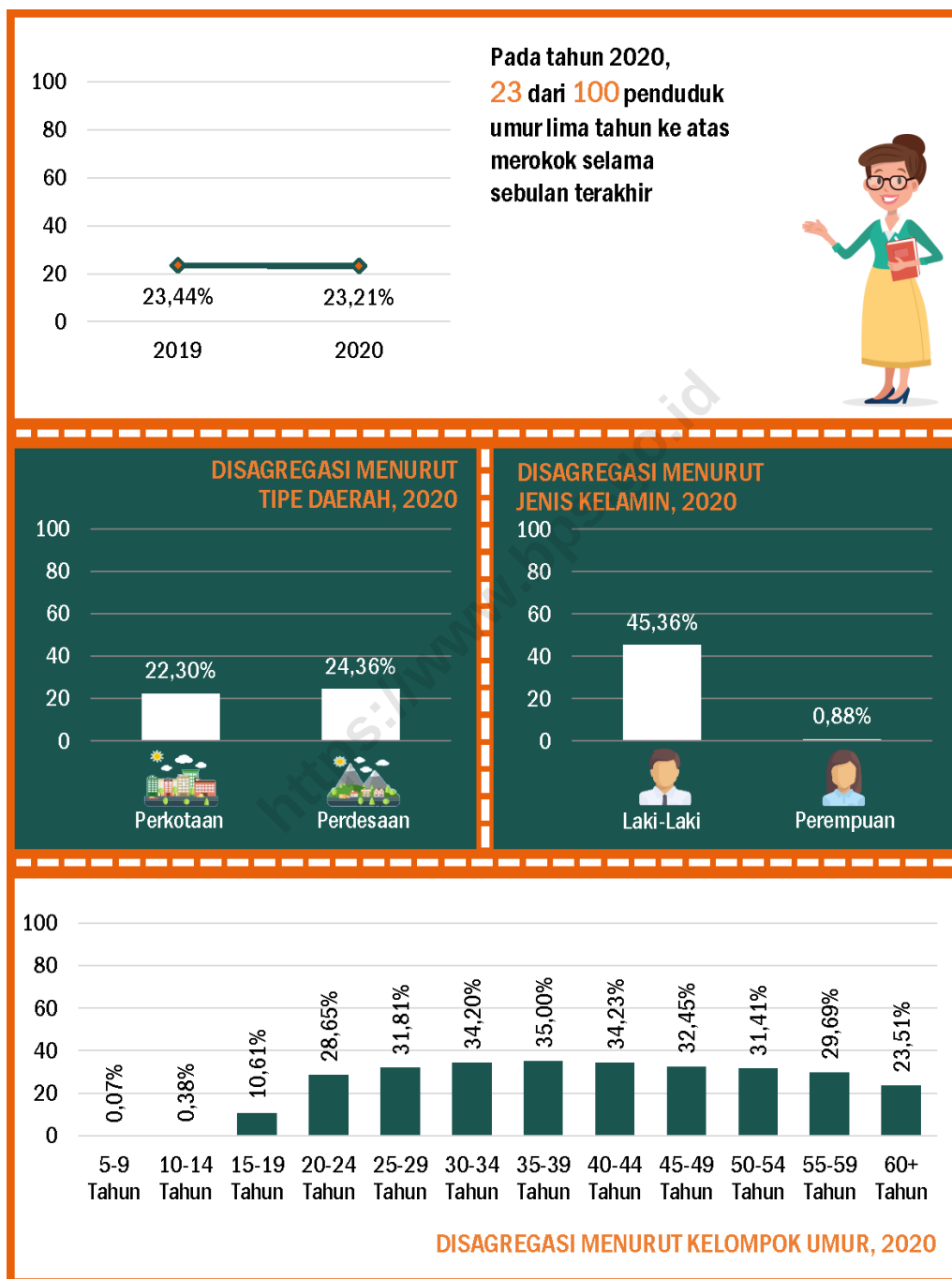
Gambar 2.13 juga memperlihatkan bahwa persentase penduduk yang merokok di daerah perkotaan dan perdesaan tidak jauh berbeda. Hal ini mengindikasikan kebiasaan merokok yang sudah merata. Rokok sudah menjadi gaya hidup juga simbol pergaulan tanpa melihat daerah perkotaan ataupun perdesaan. Dari sini juga terlihat bahwa rokok mudah diakses bahkan untuk penduduk yang tinggal di daerah perdesaan.

Menurut jenis kelamin, terlihat bahwa persentase penduduk laki-laki umur 5 (lima) tahun ke atas yang merokok selama sebulan terakhir lebih dari 50 kali lipat persentase penduduk perempuan. Namun yang perlu menjadi perhatian, rata-rata jumlah rokok yang dihisap per hari oleh penduduk laki-laki dan perempuan yang merokok selama sebulan terakhir tergolong tinggi, yaitu 12 batang untuk laki-laki dan 8 batang untuk perempuan (Tabel 2.48).

Merokok merupakan aktivitas membakar tembakau kemudian menghisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun pipa Rokok tembakau meliputi rokok putih, rokok keretek, cerutu, lisong, pipa cangklong/linting/kawung yang diisi tembakau. Termasuk juga orang yang menghisap shisha/waterpipe.

Persentase penduduk yang merokok di daerah perkotaan dan perdesaan tidak jauh berbeda.

Gambar 2.13
Persentase Penduduk Umur Lima Tahun ke Atas yang Merokok
selama Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2019-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

Disagregasi persentase penduduk umur 5 (lima) tahun ke atas yang merokok selama sebulan terakhir menurut kelompok umur memperlihatkan hal yang mencengangkan (Gambar 2.13). Menurut disagregasi ini, ditemui perokok pada usia belia. Walaupun persentasenya sangat kecil, namun ditemui perokok yang berumur 5-9 tahun. Mengingat sifatnya yang adiktif, hal ini tentu perlu mendapat perhatian yang serius bagi pihak-pihak yang berwenang.

Menurunkan persentase perokok usia anak merupakan salah satu indikator pada TPB (Indikator 3.4.1.(a)) untuk mengukur pencapaian Target 3.4 yaitu pada tahun 2030, mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular, melalui pencegahan dan pengobatan, serta meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan. Tidak hanya itu, persentase merokok penduduk umur 10-18 tahun juga merupakan salah satu indikator pada RPJMN 2020-2024 yang digunakan untuk mengukur terpenuhinya layanan dasar dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing.

Dalam rangka melindungi anak serta penduduk secara keseluruhan dari bahaya rokok sebenarnya pemerintah telah melakukan berbagai upaya. Indonesia telah memiliki regulasi nasional untuk mengendalikan produk tembakau, yaitu melalui Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan. Namun demikian, masih dibutuhkan upaya lebih dalam bentuk regulasi maupun upaya pengendalian rokok yang komprehensif untuk melindungi penduduk dari bahaya rokok. Hal penting yang perlu diingat adalah bahan berbahaya dan racun yang terdapat dalam rokok tidak hanya mengakibatkan gangguan kesehatan pada orang yang merokok, namun juga kepada orang-orang di sekitarnya yang tidak merokok.

Tabel 2.1
Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	30,18	29,33	27,12
Sumatera Utara	24,86	26,28	26,12
Sumatera Barat	29,37	29,84	31,09
R i a u	29,61	26,44	24,66
J a m b i	22,41	21,42	21,63
Sumatera Selatan	28,57	30,90	29,32
Bengkulu	27,07	29,72	30,23
Lampung	30,66	35,32	31,35
Kep. Bangka Belitung	29,15	32,76	31,25
Kep. Riau	22,40	21,37	18,21
DKI Jakarta	28,83	29,28	33,80
Jawa Barat	31,03	33,09	32,04
Jawa Tengah	34,36	36,83	35,63
DI Yogyakarta	35,32	35,67	38,07
Jawa Timur	33,80	35,59	32,80
Banten	32,41	34,29	32,22
B a l i	30,33	28,53	25,48
Nusa Tenggara Barat	38,62	44,39	44,00
Nusa Tenggara Timur	37,71	40,39	34,44
Kalimantan Barat	28,68	27,52	25,84
Kalimantan Tengah	28,17	27,14	26,44
Kalimantan Selatan	33,26	35,07	34,88
Kalimantan Timur	27,81	27,28	22,65
Kalimantan Utara	31,09	27,84	26,04
Sulawesi Utara	29,01	28,85	24,98
Sulawesi Tengah	31,44	32,32	26,16
Sulawesi Selatan	29,32	30,12	28,91
Sulawesi Tenggara	27,81	28,48	29,23
Gorontalo	36,95	36,97	32,19
Sulawesi Barat	29,47	26,77	26,29
Maluku	19,99	19,37	18,55
Maluku Utara	19,94	17,99	15,97
Papua Barat	23,65	25,11	21,43
Papua	17,60	15,20	16,27
Indonesia	30,96	32,36	30,96

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.2
Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	30,63	31,73	31,04
Perdesaan	31,37	33,17	30,85
Jenis Kelamin			
Laki-laki	29,36	30,66	29,29
Perempuan	32,58	34,08	32,65
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	44,33	47,87	43,73
5-9 Tahun	33,86	38,06	34,81
10-14 Tahun	23,01	26,06	25,45
15-19 Tahun	19,85	21,62	20,49
20-24 Tahun	19,25	19,98	20,47
25-29 Tahun	21,07	23,12	21,57
30-34 Tahun	23,22	22,68	23,86
35-39 Tahun	25,54	24,86	25,74
40-44 Tahun	29,19	29,38	28,41
45-49 Tahun	33,79	34,17	32,22
50-54 Tahun	37,95	39,31	36,67
55-59 Tahun	43,40	43,08	40,57
60+ Tahun	51,28	51,08	48,14
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	38,12	40,83	38,08
SD/Sederajat	31,23	32,58	31,55
SMP/Sederajat	25,64	26,54	25,81
SMA/Sederajat	23,96	24,53	25,15
Perguruan Tinggi	23,10	24,17	24,24
Status Ekonomi			
Kuintil 1	30,33	32,13	29,59
Kuintil 2	31,19	32,18	30,66
Kuintil 3	31,21	32,52	31,30
Kuintil 4	31,60	32,99	31,72
Kuintil 5	30,48	32,00	31,53
Indonesia	30,96	32,36	30,96

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.3

Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	15,04	16,68	14,04
Sumatera Utara	11,38	11,97	12,24
Sumatera Barat	13,88	13,54	14,39
R i a u	12,98	12,19	11,63
J a m b i	10,57	10,54	9,66
Sumatera Selatan	9,87	12,36	12,20
Bengkulu	12,15	14,26	14,09
Lampung	14,12	16,15	14,49
Kep. Bangka Belitung	11,41	12,74	11,98
Kep. Riau	9,68	9,14	7,81
DKI Jakarta	10,20	12,27	13,86
Jawa Barat	14,49	15,96	15,94
Jawa Tengah	15,15	16,88	16,86
DI Yogyakarta	14,26	16,40	14,71
Jawa Timur	14,37	16,64	15,05
Banten	15,03	17,87	16,06
B a l i	14,69	15,96	13,48
Nusa Tenggara Barat	17,48	22,69	21,09
Nusa Tenggara Timur	19,64	21,90	19,17
Kalimantan Barat	13,30	13,09	12,04
Kalimantan Tengah	13,05	12,66	11,34
Kalimantan Selatan	11,87	13,89	13,61
Kalimantan Timur	11,05	11,77	9,02
Kalimantan Utara	12,43	13,61	11,52
Sulawesi Utara	15,05	15,32	12,76
Sulawesi Tengah	17,96	17,77	14,47
Sulawesi Selatan	14,09	14,30	13,55
Sulawesi Tenggara	15,13	15,31	15,75
Gorontalo	19,16	22,22	16,63
Sulawesi Barat	15,12	15,60	14,67
Maluku	11,00	11,19	9,55
Maluku Utara	12,21	10,74	10,33
Papua Barat	12,30	10,86	9,03
Papua	9,37	8,03	8,57
Indonesia	13,91	15,38	14,64

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.4
Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Sehari-hari Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	12,92	14,19	13,96
Perdesaan	15,10	16,89	15,49
Jenis Kelamin			
Laki-laki	13,46	14,83	14,07
Perempuan	14,36	15,94	15,21
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	22,50	25,99	23,79
5-9 Tahun	18,16	21,89	19,97
10-14 Tahun	11,02	13,74	13,53
15-19 Tahun	8,39	9,72	9,24
20-24 Tahun	7,03	7,97	8,21
25-29 Tahun	7,78	9,18	8,54
30-34 Tahun	8,87	9,33	9,85
35-39 Tahun	10,13	10,13	10,44
40-44 Tahun	11,33	12,12	11,62
45-49 Tahun	13,63	14,21	13,62
50-54 Tahun	16,15	17,25	15,93
55-59 Tahun	19,11	19,96	18,65
60+ Tahun	25,99	26,20	24,35
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	19,23	21,92	20,40
SD/Sederajat	13,87	15,12	14,77
SMP/Sederajat	10,28	11,50	11,10
SMA/Sederajat	8,82	9,52	9,91
Perguruan Tinggi	7,72	8,41	8,95
Status Ekonomi			
Kuintil 1	14,79	16,31	14,89
Kuintil 2	14,61	15,96	14,94
Kuintil 3	13,97	15,56	15,05
Kuintil 4	13,86	15,44	14,96
Kuintil 5	12,31	13,65	13,33
Indonesia	13,91	15,38	14,64

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.5
Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Mengobati Sendiri
dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	61,06	67,61	66,26
Sumatera Utara	73,00	78,01	77,49
Sumatera Barat	54,84	57,84	58,21
R i a u	77,05	73,74	70,39
J a m b i	74,95	74,09	76,47
Sumatera Selatan	83,68	81,20	79,95
Bengkulu	71,67	72,23	73,47
Lampung	70,15	74,00	72,24
Kep. Bangka Belitung	71,70	72,97	71,64
Kep. Riau	65,37	65,35	65,54
DKI Jakarta	67,06	67,50	71,85
Jawa Barat	74,63	73,32	75,38
Jawa Tengah	66,06	68,57	68,43
DI Yogyakarta	63,88	61,43	63,29
Jawa Timur	72,69	71,04	71,61
Banten	78,83	77,20	78,93
B a l i	50,98	53,66	60,36
Nusa Tenggara Barat	67,00	75,40	74,90
Nusa Tenggara Timur	60,93	59,72	61,31
Kalimantan Barat	76,60	78,98	77,57
Kalimantan Tengah	78,35	81,05	80,73
Kalimantan Selatan	82,49	85,61	85,26
Kalimantan Timur	68,81	68,43	67,93
Kalimantan Utara	67,92	56,72	68,57
Sulawesi Utara	64,21	62,96	62,44
Sulawesi Tengah	73,93	75,45	76,02
Sulawesi Selatan	65,45	70,44	70,86
Sulawesi Tenggara	66,60	72,40	75,62
Gorontalo	75,57	73,76	73,85
Sulawesi Barat	59,75	63,03	63,55
Maluku	70,97	70,30	65,41
Maluku Utara	72,54	71,71	68,90
Papua Barat	61,08	60,75	62,44
Papua	58,96	60,55	62,42
Indonesia	70,74	71,46	72,19

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.6
Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Mengobati Sendiri
dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	70,59	70,72	71,34
Perdesaan	70,90	72,35	73,28
Jenis Kelamin			
Laki-laki	71,49	72,18	72,86
Perempuan	70,05	70,80	71,58
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	57,86	58,25	59,29
5-9 Tahun	65,28	65,60	66,40
10-14 Tahun	69,88	70,62	70,75
15-19 Tahun	72,96	73,63	75,05
20-24 Tahun	75,29	75,53	76,55
25-29 Tahun	76,07	75,90	77,04
30-34 Tahun	75,71	76,13	77,30
35-39 Tahun	75,77	76,93	78,22
40-44 Tahun	76,34	77,00	78,00
45-49 Tahun	75,11	77,10	77,41
50-54 Tahun	73,43	74,59	75,28
55-59 Tahun	73,64	74,83	73,47
60+ Tahun	70,28	71,85	71,45
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	67,11	67,41	67,81
SD/Sederajat	74,77	75,79	76,22
SMP/Sederajat	74,23	75,06	76,09
SMA/Sederajat	73,21	74,03	75,07
Perguruan Tinggi	69,08	71,59	70,78
Status Ekonomi			
Kuintil 1	70,55	71,22	71,93
Kuintil 2	72,18	72,06	73,53
Kuintil 3	71,60	72,03	73,24
Kuintil 4	70,95	71,94	72,35
Kuintil 5	68,33	70,01	69,93
Indonesia	70,74	71,46	72,19

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.7
Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan
dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	63,16	63,72	57,92
Sumatera Utara	48,33	46,70	42,36
Sumatera Barat	61,00	60,93	57,25
R i a u	38,39	44,04	42,52
J a m b i	40,88	44,73	38,40
Sumatera Selatan	38,48	42,81	38,64
Bengkulu	40,14	45,40	44,14
Lampung	45,77	47,35	43,95
Kep. Bangka Belitung	49,04	50,54	46,43
Kep. Riau	46,17	50,37	43,90
DKI Jakarta	54,08	58,31	49,96
Jawa Barat	51,18	51,24	47,61
Jawa Tengah	50,96	53,12	49,09
DI Yogyakarta	50,34	53,55	50,18
Jawa Timur	48,27	51,45	46,00
Banten	46,49	47,82	42,30
B a l i	62,77	67,69	61,32
Nusa Tenggara Barat	45,31	49,69	43,86
Nusa Tenggara Timur	48,86	53,06	50,80
Kalimantan Barat	42,96	44,34	37,50
Kalimantan Tengah	33,72	32,92	31,48
Kalimantan Selatan	35,31	35,84	32,52
Kalimantan Timur	48,36	51,13	46,22
Kalimantan Utara	45,23	56,69	43,06
Sulawesi Utara	51,14	56,94	49,46
Sulawesi Tengah	41,25	40,27	36,42
Sulawesi Selatan	45,57	43,65	41,02
Sulawesi Tenggara	40,04	38,85	33,41
Gorontalo	46,60	51,81	48,57
Sulawesi Barat	48,64	47,82	41,48
Maluku	40,87	40,51	40,43
Maluku Utara	45,29	47,42	44,93
Papua Barat	50,62	45,53	46,24
Papua	54,03	56,09	49,92
Indonesia	48,66	50,48	46,05

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.8
Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan
dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	49,18	51,61	47,50
Perdesaan	48,05	49,09	44,19
Jenis Kelamin			
Laki-laki	46,78	48,80	44,42
Perempuan	50,37	51,99	47,52
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	62,00	64,71	59,73
5-9 Tahun	53,24	56,10	51,82
10-14 Tahun	45,76	48,74	44,54
15-19 Tahun	40,68	42,59	38,29
20-24 Tahun	36,95	39,43	36,16
25-29 Tahun	38,25	40,01	36,19
30-34 Tahun	40,09	41,70	37,41
35-39 Tahun	41,58	41,96	37,72
40-44 Tahun	42,09	43,96	39,69
45-49 Tahun	45,07	45,85	42,24
50-54 Tahun	49,31	49,94	46,13
55-59 Tahun	51,11	52,15	48,18
60+ Tahun	55,50	56,47	52,00
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	53,51	55,87	51,44
SD/Sederajat	45,84	47,33	43,27
SMP/Sederajat	43,74	45,41	40,39
SMA/Sederajat	43,34	44,65	41,42
Perguruan Tinggi	45,78	46,89	44,66
Status Ekonomi			
Kuintil 1	46,37	46,99	43,27
Kuintil 2	47,86	49,71	44,68
Kuintil 3	47,72	51,30	45,50
Kuintil 4	49,72	51,68	47,17
Kuintil 5	51,61	52,67	49,38
Indonesia	48,66	50,48	46,05

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.9
Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan
dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tempat Rawat Jalan, 2020

Provinsi	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Dokter/ Bidan	Klinik/Praktik Dokter Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	14,94	2,90	30,48	9,60
Sumatera Utara	6,02	8,15	51,74	14,40
Sumatera Barat	9,54	5,00	42,68	12,44
R i a u	8,27	11,05	31,85	25,40
J a m b i	9,01	4,69	39,90	10,30
Sumatera Selatan	6,04	7,02	50,72	9,06
Bengkulu	8,14	3,19	56,35	9,81
Lampung	2,94	5,30	57,88	9,97
Kep. Bangka Belitung	7,66	9,35	36,57	10,90
Kep. Riau	9,42	12,08	20,20	22,83
DKI Jakarta	11,17	10,98	9,62	31,27
Jawa Barat	6,08	9,41	33,25	26,35
Jawa Tengah	5,68	8,00	47,03	13,60
DI Yogyakarta	7,16	19,03	31,67	13,56
Jawa Timur	6,16	7,75	50,79	11,30
Banten	4,66	10,88	30,84	32,83
B a l i	7,34	9,01	57,02	10,25
Nusa Tenggara Barat	5,09	1,71	42,15	9,85
Nusa Tenggara Timur	5,00	3,03	13,00	5,47
Kalimantan Barat	8,05	3,58	31,86	9,73
Kalimantan Tengah	12,90	2,56	37,13	7,51
Kalimantan Selatan	11,02	3,66	31,96	10,54
Kalimantan Timur	11,23	13,15	19,02	22,43
Kalimantan Utara	13,26	1,67	26,34	10,28
Sulawesi Utara	10,17	7,87	35,16	9,61
Sulawesi Tengah	9,18	2,15	23,58	6,46
Sulawesi Selatan	10,23	3,80	21,24	10,52
Sulawesi Tenggara	9,37	2,79	20,71	6,86
Gorontalo	5,27	0,66	32,39	13,45
Sulawesi Barat	8,07	1,03	20,92	3,17
Maluku	8,52	2,06	22,51	7,30
Maluku Utara	11,23	1,01	20,89	5,18
Papua Barat	14,44	3,66	11,14	10,43
Papua	15,42	1,88	5,80	6,61
Indonesia	6,98	7,73	38,34	16,60

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.9 (Lanjutan)

Provinsi	Puskesmas/ Pustu	UKBM*)	Praktik Pengobatan Tradisional/ Alternatif	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	49,74	4,89	1,82	0,75
Sumatera Utara	19,55	1,78	2,22	0,86
Sumatera Barat	30,94	4,28	2,77	0,25
R i a u	24,50	2,20	2,05	1,02
J a m b i	38,29	1,87	1,68	1,73
Sumatera Selatan	25,27	5,33	1,42	0,69
Bengkulu	24,62	0,81	1,71	1,13
Lampung	26,21	2,17	1,47	0,85
Kep. Bangka Belitung	35,16	6,47	1,35	1,98
Kep. Riau	32,23	5,73	1,04	0,79
DKI Jakarta	40,92	0,52	1,01	0,18
Jawa Barat	28,87	1,06	0,80	0,73
Jawa Tengah	27,18	2,40	1,15	0,59
DI Yogyakarta	33,38	0,79	1,06	0,38
Jawa Timur	23,35	4,35	2,02	1,13
Banten	26,03	0,63	1,14	0,33
B a l i	20,12	0,52	1,10	0,54
Nusa Tenggara Barat	38,27	5,53	2,44	4,74
Nusa Tenggara Timur	66,70	10,78	0,70	0,61
Kalimantan Barat	42,63	6,06	1,52	1,93
Kalimantan Tengah	40,04	4,69	0,72	1,19
Kalimantan Selatan	38,02	7,14	1,85	1,22
Kalimantan Timur	36,96	2,02	0,35	0,44
Kalimantan Utara	51,35	0,70	0,61	0,10
Sulawesi Utara	41,26	1,62	0,74	0,40
Sulawesi Tengah	51,30	10,90	0,75	1,40
Sulawesi Selatan	53,53	4,71	0,74	1,81
Sulawesi Tenggara	57,54	3,85	1,16	0,97
Gorontalo	50,42	3,32	1,07	0,06
Sulawesi Barat	64,29	4,43	0,69	2,71
Maluku	59,91	3,05	0,88	0,46
Maluku Utara	53,63	12,15	0,97	0,36
Papua Barat	62,55	2,08	0,35	0,80
Papua	71,20	2,26	0,51	0,37
Indonesia	31,70	2,94	1,35	0,89

Keterangan:

*) Termasuk UKBM yaitu Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.10

Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik dan Tempat Rawat Jalan, 2020

Karakteristik	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Dokter/ Bidan	Klinik/Praktik Dokter Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	7,81	10,56	32,36	21,66
Perdesaan	5,84	3,85	46,55	9,64
Jenis Kelamin				
Laki-laki	7,31	7,79	38,99	17,18
Perempuan	6,70	7,68	37,78	16,11
Kelompok Umur				
0-4 Tahun	3,35	5,68	45,61	16,09
5-9 Tahun	3,05	4,73	40,77	18,80
10-14 Tahun	3,56	3,97	39,41	16,30
15-19 Tahun	5,69	5,96	36,24	16,89
20-24 Tahun	6,11	8,17	36,17	20,04
25-29 Tahun	6,63	8,30	38,18	20,02
30-34 Tahun	6,66	8,95	36,45	19,99
35-39 Tahun	6,49	7,62	34,94	20,16
40-44 Tahun	8,16	7,12	34,68	16,72
45-49 Tahun	8,78	8,22	35,29	16,80
50-54 Tahun	9,85	10,39	33,98	16,95
55-59 Tahun	10,88	10,41	35,51	13,77
60+ Tahun	11,40	10,89	37,47	12,86
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	4,46	5,38	42,97	15,33
SD/Sederajat	8,32	6,71	37,57	13,84
SMP/Sederajat	8,34	7,61	35,51	16,94
SMA/Sederajat	9,78	12,15	30,89	21,35
Perguruan Tinggi	12,64	19,55	28,89	23,66
Status Ekonomi				
Kuintil 1	4,32	2,87	40,21	8,02
Kuintil 2	5,78	4,06	42,16	11,70
Kuintil 3	6,39	5,49	39,91	14,96
Kuintil 4	7,33	7,58	39,13	19,37
Kuintil 5	10,44	17,17	31,24	26,81
Indonesia	6,98	7,73	38,34	16,60

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.10 (Lanjutan)

Karakteristik	Puskesmas/ Pustu	UKBM*)	Praktik Pengobatan Tradisional/ Alternatif	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Tipe Daerah				
Perkotaan	30,40	1,34	1,07	0,66
Perdesaan	33,48	5,14	1,72	1,20
Jenis Kelamin				
Laki-laki	29,91	2,62	1,41	0,95
Perempuan	33,21	3,21	1,29	0,84
Kelompok Umur				
0-4 Tahun	29,55	3,62	0,61	0,55
5-9 Tahun	33,34	2,59	0,44	0,48
10-14 Tahun	37,17	2,38	0,76	0,71
15-19 Tahun	36,35	2,24	1,08	0,82
20-24 Tahun	30,74	1,97	1,16	0,64
25-29 Tahun	27,82	2,47	1,13	1,07
30-34 Tahun	28,68	2,59	1,30	0,62
35-39 Tahun	32,22	2,71	1,37	0,96
40-44 Tahun	33,74	2,57	2,04	1,30
45-49 Tahun	32,53	2,90	2,16	1,14
50-54 Tahun	31,73	2,63	2,02	1,00
55-59 Tahun	31,88	2,78	1,97	1,27
60+ Tahun	30,01	3,79	1,97	1,20
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	32,44	3,58	1,12	0,84
SD/Sederajat	34,98	3,33	1,71	1,16
SMP/Sederajat	33,01	2,35	1,77	0,98
SMA/Sederajat	28,52	1,67	1,29	0,71
Perguruan Tinggi	18,94	0,93	1,10	0,64
Status Ekonomi				
Kuintil 1	42,27	5,14	1,41	1,19
Kuintil 2	36,91	3,50	1,32	0,97
Kuintil 3	34,18	3,19	1,43	0,83
Kuintil 4	28,99	2,27	1,40	0,85
Kuintil 5	18,75	1,06	1,19	0,67
Indonesia	31,70	2,94	1,35	0,89

Keterangan:

*) Termasuk UKBM yaitu Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.11

Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Tidak Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Rawat Jalan, 2020

Provinsi	Tidak Punya Biaya Berobat	Tidak Ada Biaya Transportasi	Tidak Ada Sarana Transportasi	Waktu Tunggu Pelayanan Lama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,06	0,39	0,19	0,88
Sumatera Utara	1,23	0,31	0,02	0,18
Sumatera Barat	0,88	0,20	0,05	0,47
R i a u	0,81	0,10	0,13	0,24
J a m b i	1,40	0,12	0,11	0,49
Sumatera Selatan	1,16	0,21	0,02	0,75
Bengkulu	1,72	0,02	0,00	0,17
Lampung	0,71	0,13	0,02	0,09
Kep. Bangka Belitung	0,75	0,27	0,13	1,51
Kep. Riau	0,83	0,06	0,08	1,06
DKI Jakarta	0,00	0,00	0,02	1,36
Jawa Barat	1,58	0,50	0,02	0,50
Jawa Tengah	0,58	0,27	0,04	0,36
DI Yogyakarta	0,43	0,06	0,14	0,66
Jawa Timur	0,49	0,11	0,13	0,40
Banten	1,55	0,22	0,04	0,30
B a l i	0,24	0,19	0,04	0,00
Nusa Tenggara Barat	1,16	0,30	0,11	0,20
Nusa Tenggara Timur	1,10	1,34	0,20	0,30
Kalimantan Barat	1,64	0,77	0,21	0,52
Kalimantan Tengah	1,31	0,18	0,04	0,10
Kalimantan Selatan	0,62	0,10	0,05	0,30
Kalimantan Timur	1,07	0,24	0,00	0,33
Kalimantan Utara	0,74	0,55	0,25	0,71
Sulawesi Utara	0,43	0,11	0,05	0,16
Sulawesi Tengah	1,60	0,37	0,03	0,07
Sulawesi Selatan	0,61	0,15	0,17	0,38
Sulawesi Tenggara	0,39	0,08	0,01	0,15
Gorontalo	0,29	0,17	0,00	0,21
Sulawesi Barat	1,07	0,87	0,29	1,04
Maluku	2,14	0,49	0,13	0,17
Maluku Utara	1,83	0,63	0,12	0,00
Papua Barat	1,04	0,26	0,36	0,71
Papua	0,69	1,68	2,01	1,33
Indonesia	0,94	0,29	0,08	0,44

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.11 (Lanjutan)

Provinsi	Mengobati Sendiri	Tidak Ada yang Mendampingi	Merasa Tidak Perlu	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	64,88	0,21	30,93	2,46
Sumatera Utara	64,92	0,26	31,58	1,49
Sumatera Barat	52,46	0,46	44,47	1,01
R i a u	59,22	0,08	38,02	1,40
J a m b i	62,29	0,15	34,38	1,07
Sumatera Selatan	65,71	0,09	30,31	1,74
Bengkulu	61,65	0,18	34,88	1,39
Lampung	59,64	0,05	38,34	1,00
Kep. Bangka Belitung	76,22	0,06	21,01	0,05
Kep. Riau	46,89	0,39	49,58	1,11
DKI Jakarta	58,51	0,24	38,22	1,65
Jawa Barat	59,90	0,31	35,66	1,54
Jawa Tengah	67,85	0,21	29,76	0,93
DI Yogyakarta	72,61	0,07	25,15	0,88
Jawa Timur	67,81	0,19	29,69	1,18
Banten	52,41	0,09	42,68	2,71
B a l i	58,29	0,17	38,58	2,49
Nusa Tenggara Barat	64,60	0,24	31,50	1,88
Nusa Tenggara Timur	72,81	0,11	23,16	0,98
Kalimantan Barat	59,33	0,39	36,15	1,00
Kalimantan Tengah	70,88	0,25	26,35	0,89
Kalimantan Selatan	80,24	0,19	17,84	0,66
Kalimantan Timur	63,78	0,45	33,24	0,88
Kalimantan Utara	52,81	0,00	44,26	0,67
Sulawesi Utara	60,89	0,18	33,63	4,54
Sulawesi Tengah	66,13	0,12	29,94	1,74
Sulawesi Selatan	62,70	0,27	34,26	1,46
Sulawesi Tenggara	67,41	0,13	31,27	0,57
Gorontalo	84,71	0,41	13,88	0,33
Sulawesi Barat	52,48	0,33	41,57	2,35
Maluku	62,87	0,11	32,66	1,44
Maluku Utara	52,51	0,31	42,69	1,92
Papua Barat	62,52	0,58	33,94	0,58
Papua	49,56	0,22	41,89	2,62
Indonesia	63,67	0,22	32,96	1,40

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.12

Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Tidak Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik dan Alasan Utama Tidak Rawat Jalan, 2020

Karakteristik	Tidak Punya Biaya Berobat	Tidak Ada Biaya Transportasi	Tidak Ada Sarana Transportasi	Waktu Tunggu Pelayanan Lama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	0,71	0,17	0,06	0,64
Perdesaan	1,21	0,43	0,11	0,19
Jenis Kelamin				
Laki-laki	0,93	0,28	0,07	0,44
Perempuan	0,94	0,30	0,10	0,43
Kelompok Umur				
0-4 Tahun	0,98	0,17	0,04	0,33
5-9 Tahun	1,02	0,24	0,06	0,40
10-14 Tahun	0,60	0,26	0,06	0,37
15-19 Tahun	0,50	0,32	0,03	0,40
20-24 Tahun	0,49	0,22	0,07	0,36
25-29 Tahun	0,72	0,17	0,04	0,42
30-34 Tahun	0,63	0,29	0,03	0,35
35-39 Tahun	0,59	0,12	0,06	0,53
40-44 Tahun	0,71	0,14	0,04	0,49
45-49 Tahun	0,93	0,25	0,07	0,49
50-54 Tahun	1,02	0,38	0,09	0,32
55-59 Tahun	1,40	0,40	0,13	0,72
60+ Tahun	1,75	0,61	0,22	0,49
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	1,34	0,41	0,12	0,42
SD/Sederajat	0,98	0,39	0,08	0,41
SMP/Sederajat	0,73	0,17	0,04	0,37
SMA/Sederajat	0,44	0,10	0,06	0,55
Perguruan Tinggi	0,24	0,03	0,00	0,43
Status Ekonomi				
Kuintil 1	1,96	0,76	0,17	0,26
Kuintil 2	1,14	0,29	0,09	0,35
Kuintil 3	0,88	0,23	0,05	0,32
Kuintil 4	0,46	0,07	0,06	0,57
Kuintil 5	0,20	0,09	0,03	0,69
Indonesia	0,94	0,29	0,08	0,44

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.12 (Lanjutan)

Karakteristik	Mengobati Sendiri	Tidak Ada yang Mendampingi	Merasa Tidak Perlu	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Tipe Daerah				
Perkotaan	64,04	0,23	32,69	1,46
Perdesaan	63,24	0,20	33,29	1,33
Jenis Kelamin				
Laki-laki	63,90	0,18	32,85	1,36
Perempuan	63,46	0,25	33,08	1,44
Kelompok Umur				
0-4 Tahun	61,12	0,09	35,38	1,89
5-9 Tahun	63,61	0,05	33,17	1,46
10-14 Tahun	64,50	0,12	32,99	1,11
15-19 Tahun	64,42	0,14	33,02	1,16
20-24 Tahun	64,02	0,14	33,45	1,25
25-29 Tahun	64,27	0,08	32,98	1,33
30-34 Tahun	64,58	0,02	32,70	1,39
35-39 Tahun	65,08	0,12	32,32	1,19
40-44 Tahun	64,20	0,13	33,24	1,05
45-49 Tahun	65,85	0,15	31,31	0,95
50-54 Tahun	64,19	0,16	32,56	1,28
55-59 Tahun	63,49	0,34	32,14	1,38
60+ Tahun	61,36	0,80	32,75	2,02
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	63,21	0,34	32,59	1,56
SD/Sederajat	64,01	0,19	32,57	1,37
SMP/Sederajat	63,97	0,16	33,46	1,10
SMA/Sederajat	64,02	0,08	33,39	1,36
Perguruan Tinggi	63,50	0,09	34,33	1,37
Status Ekonomi				
Kuintil 1	64,59	0,26	30,60	1,39
Kuintil 2	64,24	0,30	32,32	1,26
Kuintil 3	64,00	0,21	32,97	1,33
Kuintil 4	63,38	0,17	33,90	1,38
Kuintil 5	62,07	0,13	35,14	1,65
Indonesia	63,67	0,22	32,96	1,40

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.13
Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	6,65	7,03	6,68
Sumatera Utara	3,56	4,09	4,22
Sumatera Barat	4,83	4,97	5,06
R i a u	3,97	4,39	4,44
J a m b i	3,93	4,12	3,79
Sumatera Selatan	3,36	3,87	3,97
Bengkulu	4,91	5,28	5,06
Lampung	4,35	4,80	4,92
Kep. Bangka Belitung	4,01	4,97	4,60
Kep. Riau	3,59	4,41	4,80
DKI Jakarta	4,38	5,07	4,91
Jawa Barat	4,50	4,81	5,09
Jawa Tengah	5,98	6,13	6,52
DI Yogyakarta	6,41	6,77	6,91
Jawa Timur	4,83	5,23	5,41
Banten	3,64	4,20	4,04
B a l i	4,40	4,25	4,36
Nusa Tenggara Barat	6,11	6,52	6,42
Nusa Tenggara Timur	4,14	4,69	4,48
Kalimantan Barat	3,66	3,87	3,78
Kalimantan Tengah	3,29	3,63	3,55
Kalimantan Selatan	3,55	4,59	4,75
Kalimantan Timur	5,24	5,72	5,74
Kalimantan Utara	6,39	5,88	5,73
Sulawesi Utara	6,18	6,36	5,89
Sulawesi Tengah	5,61	6,28	5,48
Sulawesi Selatan	6,07	6,27	6,40
Sulawesi Tenggara	4,14	4,21	4,44
Gorontalo	6,03	6,62	6,92
Sulawesi Barat	3,91	5,02	5,09
Maluku	2,81	2,95	2,79
Maluku Utara	3,35	3,56	3,50
Papua Barat	4,65	4,65	4,16
Papua	2,59	2,55	2,31
Indonesia	4,69	5,05	5,15

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.14
Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	5,06	5,41	5,53
Perdesaan	4,24	4,59	4,68
Jenis Kelamin			
Laki-laki	3,68	4,02	3,99
Perempuan	5,71	6,09	6,33
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	6,22	6,99	7,36
5-9 Tahun	2,89	3,01	3,14
10-14 Tahun	1,97	2,13	2,07
15-19 Tahun	2,71	3,29	3,09
20-24 Tahun	4,69	5,03	5,46
25-29 Tahun	5,46	6,12	6,45
30-34 Tahun	5,07	5,55	5,82
35-39 Tahun	4,30	4,43	4,70
40-44 Tahun	3,80	4,14	3,95
45-49 Tahun	4,16	4,20	4,10
50-54 Tahun	5,36	5,46	5,45
55-59 Tahun	6,36	6,51	6,63
60+ Tahun	8,46	8,89	8,71
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	4,57	4,94	4,98
SD/Sederajat	4,35	4,63	4,60
SMP/Sederajat	4,40	4,68	4,81
SMA/Sederajat	4,97	5,34	5,54
Perguruan Tinggi	6,35	6,99	7,31
Status Ekonomi			
Kuintil 1	3,35	3,48	3,70
Kuintil 2	3,78	4,16	4,24
Kuintil 3	4,40	4,81	4,89
Kuintil 4	5,28	5,61	5,81
Kuintil 5	6,64	7,18	7,13
Indonesia	4,69	5,05	5,15

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.15
Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Provinsi dan Tempat Rawat Inap, 2020

Provinsi	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Bidan	Klinik/Praktik Dokter Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	65,07	19,31	2,02	1,85
Sumatera Utara	29,34	53,71	6,25	7,86
Sumatera Barat	45,76	27,86	10,11	7,01
R i a u	33,37	46,67	6,61	9,07
J a m b i	44,54	30,08	4,36	7,23
Sumatera Selatan	41,74	38,80	7,39	7,28
Bengkulu	64,15	24,19	1,46	6,43
Lampung	22,65	47,25	9,76	12,37
Kep. Bangka Belitung	44,19	35,87	3,79	4,93
Kep. Riau	28,32	54,02	9,41	4,98
DKI Jakarta	45,65	44,55	3,92	1,42
Jawa Barat	33,12	45,68	4,27	9,33
Jawa Tengah	32,62	47,26	1,77	6,08
DI Yogyakarta	32,01	57,00	3,45	5,86
Jawa Timur	33,72	41,94	2,25	6,34
Banten	23,48	53,86	5,08	8,32
B a l i	43,98	47,19	3,81	2,96
Nusa Tenggara Barat	36,21	12,71	3,41	6,89
Nusa Tenggara Timur	42,59	26,82	0,33	1,65
Kalimantan Barat	45,85	26,99	5,80	3,73
Kalimantan Tengah	70,91	8,63	4,00	3,09
Kalimantan Selatan	64,20	18,97	3,51	4,91
Kalimantan Timur	52,05	37,21	3,36	3,42
Kalimantan Utara	80,96	6,25	1,97	2,45
Sulawesi Utara	45,02	43,03	0,29	1,56
Sulawesi Tengah	61,14	11,66	0,74	0,91
Sulawesi Selatan	53,03	21,18	1,11	2,54
Sulawesi Tenggara	56,69	16,50	1,82	2,47
Gorontalo	70,69	12,20	0,31	0,80
Sulawesi Barat	55,01	9,18	0,59	1,26
Maluku	64,98	23,23	0,95	0,37
Maluku Utara	76,96	9,99	0,00	1,52
Papua Barat	67,59	19,01	1,27	1,77
Papua	66,27	11,83	1,33	3,81
Indonesia	38,49	39,96	3,57	6,26

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.15 (Lanjutan)

Provinsi	Puskesmas	Praktik Pengobatan Tradisional/Alternatif	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)
Aceh	14,45	0,09	0,12
Sumatera Utara	4,13	0,24	0,37
Sumatera Barat	10,76	0,47	0,11
R i a u	6,85	0,17	0,00
J a m b i	15,53	0,46	0,35
Sumatera Selatan	5,54	0,00	0,51
Bengkulu	7,90	0,43	0,00
Lampung	10,37	0,38	0,39
Kep. Bangka Belitung	13,08	0,00	0,18
Kep. Riau	4,75	0,00	0,00
DKI Jakarta	5,18	0,28	0,06
Jawa Barat	9,06	0,14	0,63
Jawa Tengah	15,01	0,33	0,03
DI Yogyakarta	4,49	0,00	0,26
Jawa Timur	18,15	0,25	0,10
Banten	11,03	0,37	0,14
B a l i	4,39	0,07	0,08
Nusa Tenggara Barat	43,65	0,07	1,86
Nusa Tenggara Timur	31,14	0,13	0,00
Kalimantan Barat	19,54	0,36	0,21
Kalimantan Tengah	14,44	0,58	0,35
Kalimantan Selatan	9,92	0,16	0,00
Kalimantan Timur	5,99	0,02	0,17
Kalimantan Utara	9,27	0,00	0,00
Sulawesi Utara	12,29	0,05	0,00
Sulawesi Tengah	27,80	0,10	0,17
Sulawesi Selatan	24,55	0,00	0,19
Sulawesi Tenggara	25,02	0,01	0,00
Gorontalo	18,58	0,10	0,00
Sulawesi Barat	36,42	0,15	0,00
Maluku	12,36	0,09	0,00
Maluku Utara	12,79	0,20	0,00
Papua Barat	10,70	0,00	0,19
Papua	18,10	0,04	0,17
Indonesia	13,78	0,21	0,26

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.16
Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Karakteristik dan Tempat Rawat Inap, 2020

Karakteristik	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Bidan	Klinik/Praktik Dokter Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	37,83	47,29	3,80	5,12
Perdesaan	39,49	28,96	3,23	7,97
Jenis Kelamin				
Laki-laki	41,78	40,58	1,19	5,91
Perempuan	36,40	39,55	5,08	6,48
Kelompok Umur				
0-4 Tahun	36,17	42,70	4,09	5,91
5-9 Tahun	32,72	42,40	1,12	6,22
10-14 Tahun	36,99	38,48	0,62	7,73
15-19 Tahun	38,30	34,07	2,92	6,75
20-24 Tahun	35,26	36,34	7,77	6,33
25-29 Tahun	31,18	40,17	9,89	6,91
30-34 Tahun	32,12	42,33	6,30	6,81
35-39 Tahun	37,24	41,16	5,03	5,22
40-44 Tahun	41,47	40,85	1,48	5,60
45-49 Tahun	44,70	38,83	0,75	5,35
50-54 Tahun	43,77	41,41	0,69	6,58
55-59 Tahun	45,15	37,82	0,55	6,45
60+ Tahun	44,77	39,50	0,71	6,13
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	38,10	38,12	2,45	6,75
SD/Sederajat	41,56	34,50	2,58	6,74
SMP/Sederajat	38,67	36,31	4,82	6,85
SMA/Sederajat	37,51	44,21	5,17	5,49
Perguruan Tinggi	35,85	52,22	3,55	4,59
Status Ekonomi				
Kuintil 1	38,52	25,55	4,36	5,57
Kuintil 2	39,34	30,54	5,04	6,75
Kuintil 3	39,80	35,36	4,39	7,39
Kuintil 4	39,67	41,45	3,14	6,96
Kuintil 5	36,12	54,96	2,07	4,98
Indonesia	38,49	39,96	3,57	6,26

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.16 (Lanjutan)

Karakteristik	Puskesmas	Praktik Pengobatan Tradisional/Alternatif	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)
Tipe Daerah			
Perkotaan	7,60	0,15	0,20
Perdesaan	23,05	0,29	0,36
Jenis Kelamin			
Laki-laki	12,89	0,27	0,25
Perempuan	14,36	0,17	0,27
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	12,77	0,03	0,20
5-9 Tahun	18,82	0,09	0,33
10-14 Tahun	18,66	0,15	0,02
15-19 Tahun	19,17	0,19	0,36
20-24 Tahun	15,68	0,17	0,23
25-29 Tahun	13,13	0,06	0,31
30-34 Tahun	13,66	0,11	0,18
35-39 Tahun	12,27	0,13	0,40
40-44 Tahun	12,74	0,29	0,37
45-49 Tahun	12,70	0,48	0,23
50-54 Tahun	10,76	0,47	0,27
55-59 Tahun	13,05	0,29	0,38
60+ Tahun	12,50	0,34	0,21
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	16,85	0,18	0,32
SD/Sederajat	17,13	0,33	0,18
SMP/Sederajat	15,24	0,22	0,28
SMA/Sederajat	9,34	0,18	0,30
Perguruan Tinggi	5,32	0,10	0,14
Status Ekonomi			
Kuintil 1	27,56	0,23	0,23
Kuintil 2	20,19	0,24	0,31
Kuintil 3	14,96	0,19	0,21
Kuintil 4	11,03	0,19	0,29
Kuintil 5	4,26	0,21	0,26
Indonesia	13,78	0,21	0,26

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.17
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan
Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	92,72	95,18	96,65
Sumatera Utara	53,42	57,70	62,47
Sumatera Barat	67,73	68,51	70,52
R i a u	56,43	59,42	66,57
J a m b i	48,76	53,26	53,12
Sumatera Selatan	84,88	58,63	61,85
Bengkulu	56,18	59,90	64,53
Lampung	53,97	57,28	71,78
Kep. Bangka Belitung	66,93	63,27	67,53
Kep. Riau	64,72	72,03	74,93
DKI Jakarta	84,05	87,26	89,53
Jawa Barat	61,84	63,61	64,37
Jawa Tengah	65,53	70,00	71,42
DI Yogyakarta	79,56	80,08	82,21
Jawa Timur	59,88	58,48	64,59
Banten	60,73	65,47	66,68
B a l i	62,34	73,17	79,15
Nusa Tenggara Barat	55,61	57,66	61,69
Nusa Tenggara Timur	62,25	64,38	65,65
Kalimantan Barat	46,01	52,40	62,12
Kalimantan Tengah	57,57	56,00	63,42
Kalimantan Selatan	66,10	76,82	74,74
Kalimantan Timur	70,84	75,03	77,43
Kalimantan Utara	77,65	83,38	82,83
Sulawesi Utara	67,49	75,15	77,81
Sulawesi Tengah	60,47	62,08	69,72
Sulawesi Selatan	71,26	73,92	77,92
Sulawesi Tenggara	62,38	67,52	73,81
Gorontalo	74,92	78,66	81,03
Sulawesi Barat	82,12	83,11	85,71
Maluku	52,78	58,52	60,52
Maluku Utara	63,19	67,17	71,69
Papua Barat	71,21	73,37	75,17
Papua	82,23	84,07	84,99
Indonesia	64,10	65,88	69,29

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.18
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan
Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	68,18	70,87	73,63
Perdesaan	59,17	59,57	63,78
Jenis Kelamin			
Laki-laki	63,73	65,36	68,89
Perempuan	64,47	66,41	69,70
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	43,81	45,53	48,86
5-9 Tahun	58,95	59,05	61,87
10-14 Tahun	66,29	67,88	70,86
15-19 Tahun	66,13	68,63	72,00
20-24 Tahun	65,09	67,71	71,65
25-29 Tahun	64,28	66,73	70,67
30-34 Tahun	65,18	67,27	70,43
35-39 Tahun	66,97	68,44	71,41
40-44 Tahun	68,09	69,27	72,35
45-49 Tahun	68,62	70,55	73,65
50-54 Tahun	69,27	71,48	74,61
55-59 Tahun	69,24	70,99	74,92
60+ Tahun	68,48	69,69	73,59
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	58,60	59,54	62,31
SD/Sederajat	62,79	64,22	68,48
SMP/Sederajat	63,82	65,81	69,76
SMA/Sederajat	69,99	72,54	75,23
Perguruan Tinggi	83,00	85,24	86,30
Status Ekonomi			
Kuintil 1	58,48	58,27	61,58
Kuintil 2	59,73	60,72	65,23
Kuintil 3	61,75	64,74	67,91
Kuintil 4	65,29	68,01	71,74
Kuintil 5	75,24	77,67	79,99
Indonesia	64,10	65,88	69,29

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.19
Persentase Penduduk Menurut Provinsi
dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Dimiliki, 2020

Provinsi	BPJS Kesehatan	BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)	BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	95,38	82,89	12,49
Sumatera Utara	56,05	31,10	24,95
Sumatera Barat	63,23	36,70	26,54
R i a u	49,81	23,82	25,98
J a m b i	48,42	23,54	24,88
Sumatera Selatan	51,50	32,26	19,24
Bengkulu	62,29	33,18	29,10
Lampung	55,30	37,51	17,79
Kep. Bangka Belitung	66,24	29,98	36,26
Kep. Riau	71,73	23,27	48,46
DKI Jakarta	85,24	52,30	32,94
Jawa Barat	56,34	30,46	25,88
Jawa Tengah	63,31	40,84	22,47
DI Yogyakarta	79,73	47,27	32,47
Jawa Timur	54,34	33,74	20,59
Banten	59,23	30,78	28,46
B a l i	68,65	35,95	32,71
Nusa Tenggara Barat	56,77	42,84	13,93
Nusa Tenggara Timur	60,27	46,67	13,60
Kalimantan Barat	49,98	27,47	22,51
Kalimantan Tengah	60,70	33,36	27,34
Kalimantan Selatan	58,39	31,86	26,53
Kalimantan Timur	69,45	22,64	46,81
Kalimantan Utara	81,38	39,15	42,23
Sulawesi Utara	74,23	45,12	29,11
Sulawesi Tengah	67,60	45,63	21,97
Sulawesi Selatan	74,47	50,17	24,30
Sulawesi Tenggara	67,36	46,45	20,91
Gorontalo	78,81	62,09	16,71
Sulawesi Barat	74,52	55,29	19,24
Maluku	55,08	32,90	22,17
Maluku Utara	49,94	31,38	18,55
Papua Barat	65,93	47,15	18,78
Papua	42,43	30,43	12,00
Indonesia	60,74	36,62	24,12

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.19 (Lanjutan)

Provinsi	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/ Kantor
(1)	(5)	(6)	(7)
Aceh	2,52	0,09	3,78
Sumatera Utara	7,15	0,68	41,00
Sumatera Barat	13,88	0,28	30,93
R i a u	23,85	0,81	37,08
J a m b i	2,21	0,37	49,85
Sumatera Selatan	10,94	0,54	40,66
Bengkulu	0,44	0,16	37,43
Lampung	24,20	0,20	29,94
Kep. Bangka Belitung	0,00	0,49	33,73
Kep. Riau	1,14	1,24	28,14
DKI Jakarta	0,23	2,88	14,46
Jawa Barat	5,39	1,57	40,79
Jawa Tengah	10,45	0,52	30,79
DI Yogyakarta	0,16	1,25	20,44
Jawa Timur	12,65	0,49	38,36
Banten	8,29	1,29	38,86
B a l i	12,38	2,06	23,63
Nusa Tenggara Barat	13,68	0,15	39,59
Nusa Tenggara Timur	6,17	0,09	34,53
Kalimantan Barat	18,60	0,75	40,51
Kalimantan Tengah	2,71	0,26	38,90
Kalimantan Selatan	18,33	0,41	28,87
Kalimantan Timur	1,41	1,35	31,83
Kalimantan Utara	0,00	0,28	19,61
Sulawesi Utara	1,44	0,51	24,63
Sulawesi Tengah	1,08	0,20	31,45
Sulawesi Selatan	2,24	0,58	23,79
Sulawesi Tenggara	5,99	0,17	27,16
Gorontalo	1,38	0,22	20,17
Sulawesi Barat	36,45	0,19	15,26
Maluku	5,85	0,11	39,88
Maluku Utara	25,74	0,09	28,93
Papua Barat	12,04	0,29	26,15
Papua	48,19	0,39	16,52
Indonesia	9,56	0,85	33,87

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.20
Persentase Penduduk Menurut Karakteristik
dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Dimiliki, 2020

Karakteristik	BPJS Kesehatan	BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)	BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	64,76	32,08	32,68
Perdesaan	55,65	42,39	13,26
Jenis Kelamin			
Laki-laki	60,20	36,26	23,93
Perempuan	61,30	36,98	24,31
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	38,39	16,25	22,14
5-9 Tahun	52,11	28,77	23,34
10-14 Tahun	62,48	41,45	21,03
15-19 Tahun	64,46	43,92	20,54
20-24 Tahun	62,91	38,82	24,09
25-29 Tahun	60,90	33,50	27,40
30-34 Tahun	60,86	33,48	27,38
35-39 Tahun	62,26	35,94	26,32
40-44 Tahun	63,65	39,17	24,49
45-49 Tahun	65,46	40,97	24,49
50-54 Tahun	67,00	41,38	25,62
55-59 Tahun	67,98	42,00	25,98
60+ Tahun	67,75	44,59	23,16
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	53,23	34,79	18,45
SD/Sederajat	61,58	47,14	14,44
SMP/Sederajat	61,92	41,96	19,96
SMA/Sederajat	65,84	31,84	33,99
Perguruan Tinggi	76,26	15,55	60,71
Status Ekonomi			
Kuintil 1	54,75	48,18	6,57
Kuintil 2	57,93	45,68	12,25
Kuintil 3	59,41	39,69	19,72
Kuintil 4	62,29	31,85	30,44
Kuintil 5	69,35	17,71	51,64
Indonesia	60,74	36,62	24,12

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.20 (Lanjutan)

Karakteristik	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/ Kantor
(1)	(5)	(6)	(7)
Tipe Daerah			
Perkotaan	8,79	1,37	30,81
Perdesaan	10,54	0,19	37,75
Jenis Kelamin			
Laki-laki	9,57	0,88	34,39
Perempuan	9,54	0,82	33,35
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	9,66	0,95	54,66
5-9 Tahun	10,03	0,87	41,41
10-14 Tahun	9,61	0,81	31,97
15-19 Tahun	9,30	0,62	30,50
20-24 Tahun	9,49	0,66	32,20
25-29 Tahun	9,30	0,98	34,21
30-34 Tahun	9,35	1,23	34,04
35-39 Tahun	9,54	1,12	32,70
40-44 Tahun	9,75	1,04	31,14
45-49 Tahun	9,66	0,97	29,42
50-54 Tahun	9,75	0,78	27,97
55-59 Tahun	9,69	0,64	26,58
60+ Tahun	9,24	0,44	27,29
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	10,26	0,66	40,14
SD/Sederajat	9,59	0,33	32,93
SMP/Sederajat	9,48	0,48	32,84
SMA/Sederajat	9,05	1,02	29,75
Perguruan Tinggi	7,81	3,70	21,39
Status Ekonomi			
Kuintil 1	9,47	0,09	39,09
Kuintil 2	9,46	0,13	36,31
Kuintil 3	10,08	0,19	34,79
Kuintil 4	9,89	0,52	32,34
Kuintil 5	8,89	3,32	26,82
Indonesia	9,56	0,85	33,87

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.21

Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	66,69	69,69	70,42
Sumatera Utara	31,77	29,22	31,71
Sumatera Barat	38,21	43,21	46,92
R i a u	37,64	41,77	47,16
J a m b i	37,28	39,58	39,36
Sumatera Selatan	38,33	33,48	38,92
Bengkulu	33,86	38,56	35,07
Lampung	29,28	30,21	30,80
Kep. Bangka Belitung	44,96	41,24	47,76
Kep. Riau	59,51	54,83	58,04
DKI Jakarta	55,51	62,31	63,58
Jawa Barat	35,62	40,81	42,19
Jawa Tengah	39,34	38,46	42,77
DI Yogyakarta	52,48	51,18	55,44
Jawa Timur	30,80	30,74	35,75
Banten	40,71	42,91	42,40
B a l i	30,02	39,09	38,50
Nusa Tenggara Barat	27,99	29,79	31,09
Nusa Tenggara Timur	57,29	61,24	61,67
Kalimantan Barat	33,92	36,11	44,73
Kalimantan Tengah	40,75	41,48	44,59
Kalimantan Selatan	50,01	52,11	55,27
Kalimantan Timur	66,20	65,11	69,36
Kalimantan Utara	63,83	64,35	65,91
Sulawesi Utara	42,40	55,62	56,18
Sulawesi Tengah	47,96	54,29	57,87
Sulawesi Selatan	62,73	63,11	64,60
Sulawesi Tenggara	49,43	54,65	59,02
Gorontalo	51,74	53,22	54,97
Sulawesi Barat	68,98	66,16	70,31
Maluku	38,63	47,19	52,27
Maluku Utara	56,70	64,25	67,95
Papua Barat	66,94	61,02	67,97
Papua	76,43	81,19	83,22
Indonesia	40,21	41,88	44,82

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.22

Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	46,04	48,35	51,03
Perdesaan	33,19	33,65	36,29
Jenis Kelamin			
Laki-laki	38,75	40,73	43,69
Perempuan	41,44	42,87	45,78
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	25,08	28,84	30,83
5-9 Tahun	35,96	37,37	39,21
10-14 Tahun	43,93	43,22	45,38
15-19 Tahun	44,77	44,23	48,39
20-24 Tahun	41,25	43,45	44,25
25-29 Tahun	39,70	40,82	43,67
30-34 Tahun	41,51	42,73	47,32
35-39 Tahun	42,84	44,71	47,45
40-44 Tahun	46,40	46,15	49,72
45-49 Tahun	45,92	47,82	50,24
50-54 Tahun	45,11	48,26	51,79
55-59 Tahun	46,15	48,69	51,86
60+ Tahun	44,70	46,64	49,93
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	33,75	36,08	37,49
SD/Sederajat	41,93	42,98	46,43
SMP/Sederajat	44,70	44,56	49,38
SMA/Sederajat	51,30	52,62	54,88
Perguruan Tinggi	59,21	61,33	63,11
Status Ekonomi			
Kuintil 1	36,72	36,41	39,46
Kuintil 2	36,32	37,93	40,75
Kuintil 3	38,17	40,88	43,01
Kuintil 4	40,35	42,73	44,99
Kuintil 5	48,82	50,67	54,29
Indonesia	40,21	41,88	44,82

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.23
Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan
dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi
dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan untuk Rawat Jalan, 2020

Provinsi	BPJS Kesehatan	BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)	BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	69,76	63,40	6,35
Sumatera Utara	29,38	15,38	13,99
Sumatera Barat	43,83	24,28	19,55
R i a u	38,54	14,16	24,38
J a m b i	36,09	17,30	18,79
Sumatera Selatan	34,53	19,52	15,01
Bengkulu	33,65	16,61	17,03
Lampung	26,68	17,13	9,55
Kep. Bangka Belitung	46,36	20,76	25,60
Kep. Riau	53,59	24,33	29,26
DKI Jakarta	59,76	38,41	21,35
Jawa Barat	36,30	18,17	18,13
Jawa Tengah	39,56	22,20	17,35
DI Yogyakarta	52,23	31,75	20,48
Jawa Timur	31,20	16,87	14,32
Banten	36,68	17,39	19,28
B a l i	34,33	18,00	16,34
Nusa Tenggara Barat	28,08	20,01	8,08
Nusa Tenggara Timur	54,75	42,68	12,07
Kalimantan Barat	37,98	19,86	18,11
Kalimantan Tengah	42,22	24,45	17,77
Kalimantan Selatan	44,37	25,05	19,32
Kalimantan Timur	60,74	21,62	39,11
Kalimantan Utara	63,48	32,76	30,72
Sulawesi Utara	53,64	32,05	21,59
Sulawesi Tengah	55,61	37,11	18,50
Sulawesi Selatan	61,41	42,28	19,13
Sulawesi Tenggara	54,66	37,24	17,42
Gorontalo	52,92	42,01	10,91
Sulawesi Barat	62,54	48,82	13,72
Maluku	47,09	29,27	17,82
Maluku Utara	45,01	25,77	19,24
Papua Barat	57,50	41,16	16,35
Papua	40,20	28,41	11,80
Indonesia	40,02	23,11	16,90

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.23 (Lanjutan)

Provinsi	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/ Kantor
(1)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,72	0,05	0,20
Sumatera Utara	0,94	0,03	1,40
Sumatera Barat	1,46	0,08	1,63
R i a u	5,31	0,54	3,11
J a m b i	1,61	0,18	1,80
Sumatera Selatan	1,82	0,38	2,23
Bengkulu	0,12	0,00	1,31
Lampung	2,87	0,03	1,27
Kep. Bangka Belitung	0,00	0,07	1,33
Kep. Riau	0,37	0,51	4,23
DKI Jakarta	0,10	1,32	2,46
Jawa Barat	1,59	1,27	3,21
Jawa Tengah	1,87	0,24	1,11
DI Yogyakarta	0,15	0,49	2,56
Jawa Timur	2,33	0,16	2,34
Banten	2,14	0,72	3,24
B a l i	2,67	0,22	1,29
Nusa Tenggara Barat	3,29	0,00	0,36
Nusa Tenggara Timur	6,97	0,05	0,12
Kalimantan Barat	5,67	0,24	1,22
Kalimantan Tengah	0,65	0,11	1,61
Kalimantan Selatan	6,84	0,45	3,66
Kalimantan Timur	0,89	0,67	7,57
Kalimantan Utara	0,00	0,17	2,28
Sulawesi Utara	1,38	0,17	1,39
Sulawesi Tengah	1,57	0,00	0,69
Sulawesi Selatan	1,85	0,37	1,08
Sulawesi Tenggara	3,46	0,12	0,77
Gorontalo	1,25	0,11	0,68
Sulawesi Barat	14,36	0,13	0,40
Maluku	5,16	0,00	0,24
Maluku Utara	23,16	0,17	0,36
Papua Barat	11,44	0,04	0,40
Papua	44,80	0,00	1,79
Indonesia	2,49	0,48	2,06

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.24
Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan
dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik
dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan untuk Rawat Jalan, 2020

Karakteristik	BPJS Kesehatan	BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)	BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	45,38	22,04	23,35
Perdesaan	32,64	24,59	8,05
Jenis Kelamin			
Laki-laki	38,65	21,28	17,37
Perempuan	41,17	24,66	16,51
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	24,75	11,51	13,24
5-9 Tahun	33,32	17,78	15,54
10-14 Tahun	40,40	26,07	14,34
15-19 Tahun	44,03	29,61	14,42
20-24 Tahun	38,22	22,85	15,37
25-29 Tahun	37,88	18,84	19,04
30-34 Tahun	40,69	20,67	20,02
35-39 Tahun	42,16	23,49	18,67
40-44 Tahun	43,77	27,61	16,16
45-49 Tahun	45,55	29,07	16,48
50-54 Tahun	47,75	28,44	19,30
55-59 Tahun	48,67	28,07	20,60
60+ Tahun	47,53	28,28	19,25
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	32,60	20,45	12,15
SD/Sederajat	43,29	31,15	12,14
SMP/Sederajat	45,18	28,01	17,17
SMA/Sederajat	48,98	21,40	27,57
Perguruan Tinggi	54,46	9,52	44,94
Status Ekonomi			
Kuintil 1	35,78	31,23	4,55
Kuintil 2	37,28	29,24	8,04
Kuintil 3	39,11	25,85	13,26
Kuintil 4	40,46	19,97	20,49
Kuintil 5	46,31	11,57	34,74
Indonesia	40,02	23,11	16,90

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.24 (Lanjutan)

Karakteristik	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/ Kantor
(1)	(5)	(6)	(7)
Tipe Daerah			
Perkotaan	2,11	0,79	2,97
Perdesaan	3,00	0,05	0,80
Jenis Kelamin			
Laki-laki	2,48	0,53	2,23
Perempuan	2,49	0,44	1,91
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	3,20	0,71	2,35
5-9 Tahun	3,15	0,51	2,46
10-14 Tahun	2,49	0,47	2,20
15-19 Tahun	2,17	0,30	2,07
20-24 Tahun	2,90	0,62	2,79
25-29 Tahun	2,01	0,68	3,36
30-34 Tahun	2,16	1,00	3,75
35-39 Tahun	2,36	0,60	2,61
40-44 Tahun	2,64	0,57	2,93
45-49 Tahun	2,08	0,46	2,44
50-54 Tahun	2,06	0,37	1,83
55-59 Tahun	2,34	0,34	0,69
60+ Tahun	1,97	0,12	0,54
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	2,96	0,43	1,70
SD/Sederajat	2,25	0,15	0,99
SMP/Sederajat	2,14	0,35	1,89
SMA/Sederajat	1,96	0,53	3,61
Perguruan Tinggi	1,62	2,36	5,13
Status Ekonomi			
Kuintil 1	3,31	0,04	0,56
Kuintil 2	2,68	0,10	0,85
Kuintil 3	2,49	0,10	1,47
Kuintil 4	2,20	0,22	2,35
Kuintil 5	1,92	1,78	4,61
Indonesia	2,49	0,48	2,06

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.25
Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	95,58	96,54	96,84
Sumatera Utara	64,09	68,93	72,10
Sumatera Barat	66,64	76,83	76,58
R i a u	54,93	64,09	66,78
J a m b i	61,04	69,30	68,67
Sumatera Selatan	66,78	65,94	72,54
Bengkulu	73,42	79,91	78,49
Lampung	61,29	60,94	70,35
Kep. Bangka Belitung	70,22	71,14	77,49
Kep. Riau	78,37	73,33	81,64
DKI Jakarta	82,66	80,91	86,15
Jawa Barat	59,30	66,52	73,33
Jawa Tengah	59,65	67,19	70,48
DI Yogyakarta	74,02	76,85	78,29
Jawa Timur	52,84	61,10	65,49
Banten	65,17	71,16	70,63
B a l i	62,65	74,04	78,73
Nusa Tenggara Barat	55,15	57,55	62,40
Nusa Tenggara Timur	68,62	76,75	79,39
Kalimantan Barat	59,04	60,92	68,60
Kalimantan Tengah	67,47	66,84	69,99
Kalimantan Selatan	70,04	73,29	75,73
Kalimantan Timur	77,18	84,79	81,69
Kalimantan Utara	84,29	85,41	84,23
Sulawesi Utara	70,30	81,80	85,46
Sulawesi Tengah	71,30	76,35	82,26
Sulawesi Selatan	80,42	83,66	85,39
Sulawesi Tenggara	70,03	75,06	79,48
Gorontalo	88,09	89,39	89,92
Sulawesi Barat	78,44	85,27	90,34
Maluku	58,63	69,17	74,78
Maluku Utara	67,07	76,90	80,75
Papua Barat	75,57	78,19	76,92
Papua	77,83	82,27	84,44
Indonesia	63,96	69,82	73,68

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.26
Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	67,09	74,53	78,02
Perdesaan	59,44	62,78	67,17
Jenis Kelamin			
Laki-laki	63,06	69,44	73,02
Perempuan	64,54	70,07	74,10
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	48,12	55,59	58,99
5-9 Tahun	59,68	65,23	69,66
10-14 Tahun	68,21	72,28	73,32
15-19 Tahun	63,00	69,63	75,01
20-24 Tahun	58,39	69,43	73,35
25-29 Tahun	64,19	71,01	73,77
30-34 Tahun	66,08	71,78	76,19
35-39 Tahun	68,15	72,22	77,19
40-44 Tahun	69,59	73,46	79,26
45-49 Tahun	70,82	75,00	76,74
50-54 Tahun	69,47	73,63	78,25
55-59 Tahun	68,83	74,88	78,27
60+ Tahun	67,39	72,39	76,63
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	57,77	63,44	66,18
SD/Sederajat	63,96	69,12	74,41
SMP/Sederajat	64,04	70,11	75,12
SMA/Sederajat	69,67	75,55	78,73
Perguruan Tinggi	75,83	81,75	83,10
Status Ekonomi			
Kuintil 1	62,22	66,66	70,83
Kuintil 2	62,25	66,25	70,10
Kuintil 3	62,47	68,81	72,40
Kuintil 4	63,37	69,54	74,46
Kuintil 5	67,26	74,30	77,52
Indonesia	63,96	69,82	73,68

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.27

**Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan untuk Rawat Inap, 2020**

Provinsi	BPJS Kesehatan	BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)	BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	95,70	80,68	15,02
Sumatera Utara	66,22	28,34	37,88
Sumatera Barat	73,67	34,92	38,75
R i a u	57,41	21,74	35,67
J a m b i	61,79	24,94	36,85
Sumatera Selatan	62,62	31,76	30,86
Bengkulu	74,28	32,56	41,72
Lampung	64,38	35,39	28,99
Kep. Bangka Belitung	74,46	26,87	47,59
Kep. Riau	72,65	21,15	51,51
DKI Jakarta	79,52	48,17	31,35
Jawa Barat	63,10	27,65	35,46
Jawa Tengah	65,79	35,17	30,61
DI Yogyakarta	73,66	37,66	36,00
Jawa Timur	60,39	32,20	28,19
Banten	62,06	26,48	35,58
B a l i	69,75	33,68	36,07
Nusa Tenggara Barat	59,53	40,88	18,65
Nusa Tenggara Timur	73,52	49,56	23,95
Kalimantan Barat	61,87	27,34	34,52
Kalimantan Tengah	66,67	31,56	35,11
Kalimantan Selatan	66,48	30,43	36,05
Kalimantan Timur	71,85	21,24	50,60
Kalimantan Utara	80,73	33,22	47,50
Sulawesi Utara	83,02	45,40	37,62
Sulawesi Tengah	77,18	43,72	33,46
Sulawesi Selatan	81,44	50,72	30,72
Sulawesi Tenggara	75,00	38,52	36,48
Gorontalo	88,03	64,32	23,70
Sulawesi Barat	82,59	53,28	29,31
Maluku	70,99	28,99	42,00
Maluku Utara	67,78	32,89	34,89
Papua Barat	69,50	47,33	22,17
Papua	56,58	36,79	19,79
Indonesia	67,15	34,88	32,27

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.27 (Lanjutan)

Provinsi	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/ Kantor
(1)	(5)	(6)	(7)
Aceh	1,10	0,18	0,42
Sumatera Utara	1,03	1,02	4,06
Sumatera Barat	1,16	0,16	1,81
R i a u	4,09	1,24	4,81
J a m b i	2,10	0,44	4,57
Sumatera Selatan	4,08	0,60	5,41
Bengkulu	0,82	0,19	3,20
Lampung	3,53	0,48	1,96
Kep. Bangka Belitung	0,00	0,79	2,24
Kep. Riau	0,56	2,13	6,30
DKI Jakarta	0,59	1,65	4,55
Jawa Barat	2,75	2,08	5,50
Jawa Tengah	1,85	0,56	2,44
DI Yogyakarta	0,63	0,65	3,35
Jawa Timur	1,83	0,65	2,91
Banten	0,89	2,02	6,00
B a l i	2,52	2,35	4,22
Nusa Tenggara Barat	2,65	0,07	0,80
Nusa Tenggara Timur	5,63	0,02	0,37
Kalimantan Barat	2,34	1,21	3,47
Kalimantan Tengah	1,21	0,14	2,08
Kalimantan Selatan	3,84	0,47	5,33
Kalimantan Timur	1,11	1,99	7,51
Kalimantan Utara	0,00	0,88	2,98
Sulawesi Utara	0,77	0,31	1,75
Sulawesi Tengah	2,78	0,91	1,54
Sulawesi Selatan	1,34	0,91	1,88
Sulawesi Tenggara	2,81	0,07	1,59
Gorontalo	0,67	0,35	0,87
Sulawesi Barat	9,51	0,00	3,11
Maluku	2,55	0,00	1,33
Maluku Utara	12,03	0,00	1,15
Papua Barat	6,81	0,50	2,20
Papua	25,78	0,58	1,77
Indonesia	2,28	1,01	3,49

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.28

**Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Karakteristik dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan untuk Rawat Inap, 2020**

Karakteristik	BPJS Kesehatan	BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)	BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	70,02	30,30	39,72
Perdesaan	62,85	41,74	21,11
Jenis Kelamin			
Laki-laki	65,88	33,83	32,05
Perempuan	67,96	35,55	32,40
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	49,36	18,79	30,56
5-9 Tahun	60,33	26,71	33,62
10-14 Tahun	65,70	37,76	27,94
15-19 Tahun	69,77	45,87	23,90
20-24 Tahun	67,32	38,99	28,33
25-29 Tahun	66,13	30,67	35,45
30-34 Tahun	66,62	31,44	35,18
35-39 Tahun	69,51	35,81	33,70
40-44 Tahun	72,55	37,29	35,26
45-49 Tahun	70,29	40,02	30,27
50-54 Tahun	72,68	39,88	32,81
55-59 Tahun	74,50	39,48	35,02
60+ Tahun	74,23	41,33	32,90
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	59,45	34,09	25,35
SD/Sederajat	70,65	47,88	22,77
SMP/Sederajat	70,04	41,84	28,19
SMA/Sederajat	70,89	29,86	41,03
Perguruan Tinggi	72,75	13,46	59,30
Status Ekonomi			
Kuintil 1	66,61	54,07	12,54
Kuintil 2	65,78	47,92	17,86
Kuintil 3	67,45	41,31	26,14
Kuintil 4	68,69	31,71	36,98
Kuintil 5	66,77	15,33	51,44
Indonesia	67,15	34,88	32,27

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.28 (Lanjutan)

Karakteristik	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/ Kantor
(1)	(5)	(6)	(7)
Tipe Daerah			
Perkotaan	2,03	1,51	4,71
Perdesaan	2,64	0,27	1,66
Jenis Kelamin			
Laki-laki	2,28	1,19	3,97
Perempuan	2,28	0,90	3,18
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	3,59	1,31	4,89
5-9 Tahun	2,86	1,91	4,91
10-14 Tahun	2,44	0,99	4,50
15-19 Tahun	1,92	0,53	3,11
20-24 Tahun	2,23	1,05	3,10
25-29 Tahun	1,85	1,11	4,95
30-34 Tahun	2,52	2,02	5,19
35-39 Tahun	2,50	0,86	4,53
40-44 Tahun	1,96	1,14	3,92
45-49 Tahun	1,83	1,07	3,84
50-54 Tahun	2,24	0,83	2,72
55-59 Tahun	1,92	0,52	1,56
60+ Tahun	1,65	0,31	0,69
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	2,84	0,93	3,16
SD/Sederajat	2,47	0,25	1,40
SMP/Sederajat	1,93	0,56	2,84
SMA/Sederajat	2,10	1,31	4,62
Perguruan Tinggi	0,99	2,72	6,95
Status Ekonomi			
Kuintil 1	3,47	0,07	0,89
Kuintil 2	2,67	0,27	1,52
Kuintil 3	2,74	0,11	2,30
Kuintil 4	2,03	0,33	3,69
Kuintil 5	1,32	3,11	6,66
Indonesia	2,28	1,01	3,49

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.29
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda
dan Pernah Memanfaatkannya untuk Pemeriksaan Kesehatan dalam Setahun Terakhir
Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	36,87	35,18	33,38
Sumatera Utara	19,76	17,42	17,83
Sumatera Barat	31,79	32,83	34,37
R i a u	21,52	24,17	21,49
J a m b i	22,41	23,84	22,35
Sumatera Selatan	15,23	19,48	22,62
Bengkulu	23,37	25,04	23,02
Lampung	21,53	22,78	19,71
Kep. Bangka Belitung	24,28	28,90	29,36
Kep. Riau	31,75	31,66	26,29
DKI Jakarta	32,03	36,34	35,54
Jawa Barat	27,15	28,88	30,95
Jawa Tengah	27,09	29,54	30,29
DI Yogyakarta	34,50	36,37	36,77
Jawa Timur	21,10	25,02	23,44
Banten	27,60	29,83	27,98
B a l i	27,54	30,12	24,86
Nusa Tenggara Barat	27,16	33,31	31,21
Nusa Tenggara Timur	45,22	46,39	42,53
Kalimantan Barat	26,00	25,80	23,67
Kalimantan Tengah	21,25	21,82	19,75
Kalimantan Selatan	25,78	25,83	26,80
Kalimantan Timur	29,19	30,64	28,22
Kalimantan Utara	32,12	34,72	32,69
Sulawesi Utara	25,88	29,60	25,29
Sulawesi Tengah	31,53	29,54	25,95
Sulawesi Selatan	32,48	33,00	30,82
Sulawesi Tenggara	26,99	24,80	25,33
Gorontalo	31,25	37,74	34,12
Sulawesi Barat	30,43	30,47	30,73
Maluku	22,33	22,07	21,77
Maluku Utara	26,07	26,70	22,66
Papua Barat	31,66	30,23	25,50
Papua	43,26	34,82	35,13
Indonesia	26,78	28,74	28,06

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.30
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda
dan Pernah Memanfaatkannya untuk Pemeriksaan Kesehatan dalam Setahun Terakhir
Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	28,70	30,84	30,71
Perdesaan	24,27	25,70	24,31
Jenis Kelamin			
Laki-laki	23,79	25,70	24,81
Perempuan	29,77	31,75	31,30
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	35,71	40,09	38,33
5-9 Tahun	28,01	31,20	29,76
10-14 Tahun	21,89	24,48	23,83
15-19 Tahun	19,54	21,72	20,98
20-24 Tahun	20,85	22,14	21,61
25-29 Tahun	22,99	24,48	23,63
30-34 Tahun	24,30	25,49	24,49
35-39 Tahun	24,07	25,67	25,53
40-44 Tahun	25,46	27,19	26,17
45-49 Tahun	26,71	28,63	27,74
50-54 Tahun	29,92	31,51	30,91
55-59 Tahun	32,87	34,63	34,56
60+ Tahun	38,78	39,59	39,33
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	29,44	32,08	30,94
SD/Sederajat	26,21	27,72	27,56
SMP/Sederajat	24,39	26,36	25,62
SMA/Sederajat	25,20	26,83	26,53
Perguruan Tinggi	25,85	27,98	27,75
Status Ekonomi			
Kuintil 1	25,44	26,52	25,58
Kuintil 2	26,04	27,74	26,67
Kuintil 3	26,66	29,31	28,06
Kuintil 4	27,43	29,43	28,98
Kuintil 5	28,12	30,25	30,47
Indonesia	26,78	28,74	28,06

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.31
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda
dan Tidak Pernah Memanfaatkannya untuk Pemeriksaan Kesehatan dalam Setahun Terakhir
Menurut Provinsi dan Alasan Tidak Pernah Memanfaatkan JKN/Jamkesda Tersebut, 2020

Provinsi	Tidak Mengalami Keluhan Kesehatan	Mengobati Sendiri	Tidak Tahu Cara Memanfaatkan Jaminan Kesehatan	Prosedur/ Persyaratan Sulit Dipenuhi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	72,86	24,34	0,01	0,10
Sumatera Utara	63,74	31,94	0,73	0,62
Sumatera Barat	63,85	27,87	1,59	0,57
R i a u	62,22	32,50	0,89	0,53
J a m b i	70,20	26,09	0,47	0,63
Sumatera Selatan	54,34	41,84	1,98	0,80
Bengkulu	57,34	35,51	0,70	0,85
Lampung	51,23	41,90	1,82	1,05
Kep. Bangka Belitung	61,01	34,16	0,12	0,31
Kep. Riau	73,37	18,59	0,33	0,30
DKI Jakarta	59,33	33,83	0,11	1,12
Jawa Barat	57,06	36,99	1,26	0,95
Jawa Tengah	51,60	41,09	0,98	1,04
DI Yogyakarta	53,50	37,82	0,33	1,71
Jawa Timur	53,00	41,07	2,33	0,79
Banten	58,52	36,22	0,95	0,53
B a l i	71,24	20,19	0,68	0,61
Nusa Tenggara Barat	42,51	51,09	1,60	0,89
Nusa Tenggara Timur	65,50	31,88	0,41	0,51
Kalimantan Barat	61,48	32,01	2,21	0,45
Kalimantan Tengah	57,12	39,37	0,47	0,39
Kalimantan Selatan	42,97	54,77	0,78	0,38
Kalimantan Timur	74,13	21,94	0,11	0,20
Kalimantan Utara	62,18	33,11	0,09	0,91
Sulawesi Utara	74,84	22,07	0,17	0,23
Sulawesi Tengah	65,77	32,31	0,40	0,07
Sulawesi Selatan	66,02	31,33	0,08	0,09
Sulawesi Tenggara	59,70	37,87	0,47	0,57
Gorontalo	50,65	46,58	0,11	0,70
Sulawesi Barat	71,66	25,00	0,18	0,15
Maluku	77,23	19,71	0,84	0,17
Maluku Utara	81,14	17,35	0,19	0,11
Papua Barat	80,99	16,65	1,11	0,10
Papua	80,17	16,26	0,41	0,18
Indonesia	58,64	35,84	1,10	0,73

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.31 (Lanjutan)

Provinsi	Kartu JKN Tidak Aktif	Tidak Ada Fasilitas Kesehatan yang Mudah Dijangkau dari Rumah	Tidak Ada Petugas Pemberi Pelayanan Jaminan Kesehatan
(1)	(6)	(7)	(8)
Aceh	0,45	0,13	0,01
Sumatera Utara	0,90	0,90	0,17
Sumatera Barat	1,51	0,85	0,17
Riau	0,65	0,93	0,10
Jambi	0,66	0,55	0,12
Sumatera Selatan	0,84	0,72	0,24
Bengkulu	2,18	0,83	0,43
Lampung	1,19	1,28	0,47
Kep. Bangka Belitung	2,02	0,19	0,18
Kep. Riau	1,16	0,15	0,02
DKI Jakarta	0,43	0,28	0,04
Jawa Barat	1,18	0,91	0,13
Jawa Tengah	0,57	0,70	0,05
DI Yogyakarta	0,37	0,36	0,16
Jawa Timur	0,31	0,58	0,15
Banten	0,69	1,03	0,05
Bali	0,22	0,84	0,02
Nusa Tenggara Barat	0,88	0,80	0,12
Nusa Tenggara Timur	0,39	0,57	0,17
Kalimantan Barat	0,95	0,98	0,19
Kalimantan Tengah	1,25	0,62	0,24
Kalimantan Selatan	0,29	0,29	0,20
Kalimantan Timur	1,39	0,03	0,04
Kalimantan Utara	1,67	0,06	0,04
Sulawesi Utara	0,51	0,27	0,05
Sulawesi Tengah	0,48	0,18	0,13
Sulawesi Selatan	0,38	0,14	0,04
Sulawesi Tenggara	0,38	0,19	0,07
Gorontalo	1,02	0,05	0,09
Sulawesi Barat	0,46	0,49	0,05
Maluku	1,00	0,95	0,19
Maluku Utara	0,08	0,21	0,01
Papua Barat	0,11	0,21	0,27
Papua	0,09	2,10	1,47
Indonesia	0,72	0,69	0,15

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.31 (Lanjutan)

Provinsi	Tidak Ada Biaya (Transportasi, dll.)	Waktu Tunggu Pelayanan Lama/ Antre Panjang	Menggunakan Asuransi selain JKN/Jamkesda	Lainnya
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)
Aceh	0,11	2,02	0,10	1,81
Sumatera Utara	0,37	2,52	0,24	2,89
Sumatera Barat	0,23	3,79	0,41	5,54
R i a u	0,42	2,62	0,64	4,11
J a m b i	0,12	1,46	0,02	3,54
Sumatera Selatan	0,59	1,99	0,14	3,09
Bengkulu	0,30	2,22	0,03	5,60
Lampung	0,49	2,25	3,11	5,25
Kep. Bangka Belitung	0,05	3,29	0,54	3,59
Kep. Riau	0,05	1,87	0,32	7,05
DKI Jakarta	0,08	9,33	1,00	3,41
Jawa Barat	0,41	3,54	0,96	4,28
Jawa Tengah	0,23	5,30	0,18	6,10
DI Yogyakarta	0,08	7,19	0,19	5,63
Jawa Timur	0,32	4,59	0,23	4,21
Banten	0,31	4,45	0,70	5,61
B a l i	0,14	3,61	0,60	6,85
Nusa Tenggara Barat	0,42	3,76	0,16	8,66
Nusa Tenggara Timur	0,55	1,16	0,00	2,48
Kalimantan Barat	0,88	2,54	0,56	4,37
Kalimantan Tengah	0,20	1,77	0,40	3,10
Kalimantan Selatan	0,50	1,51	0,80	2,52
Kalimantan Timur	0,07	1,29	0,94	2,58
Kalimantan Utara	0,03	4,02	0,45	2,43
Sulawesi Utara	0,10	0,92	0,02	2,68
Sulawesi Tengah	0,27	0,42	0,02	1,93
Sulawesi Selatan	0,31	1,82	0,18	2,70
Sulawesi Tenggara	0,19	0,77	0,02	1,66
Gorontalo	0,14	1,00	0,11	2,49
Sulawesi Barat	0,29	1,21	0,38	2,43
Maluku	0,55	0,76	0,00	2,22
Maluku Utara	0,27	0,36	0,00	1,38
Papua Barat	0,40	0,65	0,01	2,16
Papua	0,68	0,51	0,07	2,41
Indonesia	0,32	3,60	0,53	4,25

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.32

Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Tidak Pernah Memanfaatkannya untuk Pemeriksaan Kesehatan dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik dan Alasan Tidak Pernah Memanfaatkan JKN/Jamkesda Tersebut, 2020

Karakteristik	Tidak Mengalami Keluhan Kesehatan	Mengobati Sendiri	Tidak Tahu Cara Memanfaatkan Jaminan Kesehatan	Prosedur/ Persyaratan Sulit Dipenuhi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	59,98	34,55	0,75	0,80
Perdesaan	56,91	37,51	1,55	0,64
Jenis Kelamin				
Laki-laki	59,62	35,22	1,02	0,68
Perempuan	57,57	36,51	1,18	0,78
Kelompok Umur				
0-4 Tahun	51,54	38,21	1,12	0,91
5-9 Tahun	57,12	36,07	0,97	0,71
10-14 Tahun	62,61	32,35	0,87	0,54
15-19 Tahun	65,57	30,36	0,91	0,52
20-24 Tahun	64,60	30,93	0,87	0,77
25-29 Tahun	63,56	31,78	0,76	0,58
30-34 Tahun	61,51	33,45	0,86	0,68
35-39 Tahun	60,41	34,90	0,89	0,76
40-44 Tahun	58,47	36,79	1,05	0,65
45-49 Tahun	57,43	38,01	1,12	0,67
50-54 Tahun	54,56	40,08	1,23	0,78
55-59 Tahun	52,57	41,21	1,42	0,93
60+ Tahun	45,30	46,82	2,30	1,12
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	53,69	39,21	1,59	0,79
SD/Sederajat	56,45	38,49	1,34	0,73
SMP/Sederajat	60,81	34,52	0,93	0,72
SMA/Sederajat	63,01	32,45	0,68	0,62
Perguruan Tinggi	65,22	29,17	0,27	0,82
Status Ekonomi				
Kuintil 1	58,37	36,78	1,51	0,72
Kuintil 2	58,34	36,64	1,36	0,58
Kuintil 3	57,87	36,92	1,25	0,60
Kuintil 4	58,29	36,34	0,94	0,58
Kuintil 5	60,20	32,81	0,50	1,12
Indonesia	58,64	35,84	1,10	0,73

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.32 (Lanjutan)

Karakteristik	Kartu JKN Tidak Aktif	Tidak Ada Fasilitas Kesehatan yang Mudah Dijangkau dari Rumah	Tidak Ada Petugas Pemberi Pelayanan Jaminan Kesehatan
(1)	(6)	(7)	(8)
Tipe Daerah			
Perkotaan	0,81	0,40	0,05
Perdesaan	0,61	1,06	0,27
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,70	0,63	0,14
Perempuan	0,74	0,75	0,15
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	0,81	0,89	0,19
5-9 Tahun	0,91	0,90	0,20
10-14 Tahun	0,71	0,64	0,15
15-19 Tahun	0,60	0,50	0,11
20-24 Tahun	0,71	0,61	0,11
25-29 Tahun	0,67	0,65	0,11
30-34 Tahun	0,80	0,66	0,12
35-39 Tahun	0,86	0,61	0,14
40-44 Tahun	0,79	0,62	0,13
45-49 Tahun	0,67	0,50	0,13
50-54 Tahun	0,67	0,65	0,16
55-59 Tahun	0,78	0,72	0,14
60+ Tahun	0,52	1,05	0,22
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	0,77	0,97	0,23
SD/Sederajat	0,69	0,78	0,17
SMP/Sederajat	0,83	0,65	0,11
SMA/Sederajat	0,73	0,43	0,07
Perguruan Tinggi	0,44	0,25	0,07
Status Ekonomi			
Kuintil 1	0,57	0,92	0,21
Kuintil 2	0,87	0,80	0,18
Kuintil 3	0,83	0,80	0,13
Kuintil 4	0,77	0,59	0,15
Kuintil 5	0,57	0,37	0,07
Indonesia	0,72	0,69	0,15

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.32 (Lanjutan)

Karakteristik	Tidak Ada Biaya (Transportasi, dll.)	Waktu Tunggu Pelayanan Lama/ Antre Panjang	Menggunakan Asuransi selain JKN/Jamkesda	Lainnya
(1)	(9)	(10)	(11)	(12)
Tipe Daerah				
Perkotaan	0,18	4,38	0,68	3,83
Perdesaan	0,52	2,59	0,33	4,79
Jenis Kelamin				
Laki-laki	0,30	3,46	0,51	3,96
Perempuan	0,35	3,76	0,54	4,57
Kelompok Umur				
0-4 Tahun	0,21	5,27	1,28	7,23
5-9 Tahun	0,31	3,98	0,59	4,92
10-14 Tahun	0,27	3,03	0,49	3,74
15-19 Tahun	0,20	2,49	0,37	3,13
20-24 Tahun	0,16	3,08	0,35	3,35
25-29 Tahun	0,25	3,33	0,53	3,58
30-34 Tahun	0,29	3,52	0,72	3,41
35-39 Tahun	0,24	3,19	0,50	3,84
40-44 Tahun	0,27	3,44	0,58	3,74
45-49 Tahun	0,24	3,42	0,58	3,83
50-54 Tahun	0,35	3,88	0,44	4,23
55-59 Tahun	0,49	4,31	0,39	4,77
60+ Tahun	0,92	5,00	0,31	6,79
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	0,55	4,03	0,57	5,54
SD/Sederajat	0,41	3,31	0,29	4,22
SMP/Sederajat	0,23	3,23	0,37	3,63
SMA/Sederajat	0,11	3,40	0,52	3,36
Perguruan Tinggi	0,06	4,18	1,34	3,55
Status Ekonomi				
Kuintil 1	0,74	2,67	0,16	3,97
Kuintil 2	0,39	2,78	0,23	4,05
Kuintil 3	0,30	3,18	0,31	4,30
Kuintil 4	0,16	3,94	0,42	4,40
Kuintil 5	0,07	5,25	1,42	4,49
Indonesia	0,32	3,60	0,53	4,25

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.33
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda
dan Pernah Ditolak Periksa Kesehatan Menggunakan JKN/Jamkesda Tersebut
dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,15	0,15	0,08
Sumatera Utara	0,31	0,17	0,18
Sumatera Barat	0,45	0,36	0,32
R i a u	0,27	0,19	0,37
J a m b i	0,19	0,20	0,30
Sumatera Selatan	0,15	0,29	0,34
Bengkulu	0,52	0,80	0,63
Lampung	0,32	0,43	0,35
Kep. Bangka Belitung	0,31	0,34	0,22
Kep. Riau	0,33	0,43	0,68
DKI Jakarta	0,43	0,33	0,26
Jawa Barat	0,68	0,63	0,44
Jawa Tengah	0,46	0,33	0,32
DI Yogyakarta	0,74	0,99	0,52
Jawa Timur	0,23	0,29	0,30
Banten	0,28	0,31	0,41
B a l i	0,31	0,49	0,24
Nusa Tenggara Barat	0,46	0,41	0,55
Nusa Tenggara Timur	0,56	0,27	0,28
Kalimantan Barat	0,30	0,54	0,35
Kalimantan Tengah	0,45	0,25	0,37
Kalimantan Selatan	0,14	0,24	0,10
Kalimantan Timur	0,52	0,50	0,20
Kalimantan Utara	0,59	0,28	0,35
Sulawesi Utara	0,48	0,25	0,25
Sulawesi Tengah	0,35	0,45	0,26
Sulawesi Selatan	0,35	0,28	0,18
Sulawesi Tenggara	0,38	0,21	0,23
Gorontalo	0,31	0,26	0,17
Sulawesi Barat	0,17	0,14	0,25
Maluku	0,42	0,23	0,18
Maluku Utara	0,33	0,27	0,10
Papua Barat	0,57	0,41	0,23
Papua	0,85	0,20	0,20
Indonesia	0,41	0,37	0,32

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.34
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda
dan Pernah Ditolak Periksa Kesehatan Menggunakan JKN/Jamkesda Tersebut
dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	0,43	0,42	0,36
Perdesaan	0,38	0,30	0,27
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,34	0,34	0,30
Perempuan	0,48	0,41	0,34
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	0,40	0,42	0,35
5-9 Tahun	0,35	0,34	0,25
10-14 Tahun	0,27	0,22	0,30
15-19 Tahun	0,31	0,25	0,25
20-24 Tahun	0,45	0,37	0,31
25-29 Tahun	0,50	0,36	0,31
30-34 Tahun	0,45	0,47	0,30
35-39 Tahun	0,36	0,39	0,33
40-44 Tahun	0,42	0,29	0,36
45-49 Tahun	0,42	0,37	0,34
50-54 Tahun	0,39	0,45	0,30
55-59 Tahun	0,48	0,46	0,36
60+ Tahun	0,54	0,52	0,42
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	0,40	0,39	0,33
SD/Sederajat			
SD/Sederajat	0,43	0,41	0,33
SMP/Sederajat	0,49	0,37	0,30
SMA/Sederajat	0,36	0,37	0,31
Perguruan Tinggi	0,36	0,28	0,31
Status Ekonomi			
Kuintil 1	0,40	0,36	0,27
Kuintil 2	0,41	0,35	0,30
Kuintil 3	0,38	0,31	0,29
Kuintil 4	0,38	0,39	0,35
Kuintil 5	0,47	0,45	0,38
Indonesia	0,41	0,37	0,32

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.35
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda
dan Pernah Ditolak Periksa Kesehatan Menggunakan JKN/Jamkesda Tersebut
dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Alasan Penolakan, 2020

Provinsi	Tidak Memenuhi Prosedur	Tidak Sesuai Jadwal Pelayanan	Jenis Pelayanan yang Diminta Tidak Dicapai
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	68,89	0,00	3,90
Sumatera Utara	69,69	5,14	4,33
Sumatera Barat	74,09	3,19	10,56
R i a u	72,74	0,00	5,31
J a m b i	53,18	4,97	28,86
Sumatera Selatan	57,34	1,58	13,64
Bengkulu	52,32	4,46	8,16
Lampung	45,87	0,54	9,88
Kep. Bangka Belitung	58,36	0,45	8,66
Kep. Riau	44,29	0,00	9,61
DKI Jakarta	56,01	12,56	4,53
Jawa Barat	46,87	3,06	13,03
Jawa Tengah	58,65	2,37	11,47
DI Yogyakarta	57,41	0,54	5,39
Jawa Timur	54,25	3,76	8,99
Banten	42,51	2,66	2,87
B a l i	50,71	6,27	5,99
Nusa Tenggara Barat	53,90	0,00	9,62
Nusa Tenggara Timur	66,97	0,91	4,48
Kalimantan Barat	63,81	2,84	0,87
Kalimantan Tengah	60,77	0,72	5,40
Kalimantan Selatan	40,20	6,55	17,49
Kalimantan Timur	53,43	5,15	7,21
Kalimantan Utara	70,74	0,00	11,45
Sulawesi Utara	70,41	3,21	5,14
Sulawesi Tengah	46,97	10,84	8,47
Sulawesi Selatan	51,87	4,58	5,90
Sulawesi Tenggara	79,41	0,65	7,63
Gorontalo	87,10	0,00	0,31
Sulawesi Barat	49,80	3,58	7,20
Maluku	62,14	0,00	14,93
Maluku Utara	68,13	0,15	0,00
Papua Barat	50,85	0,00	5,81
Papua	61,36	2,78	5,24
Indonesia	54,53	3,10	9,30

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.35 (Lanjutan)

Provinsi	Tidak Ada Tenaga Medis yang Dibutuhkan sebagai Pemberi Layanan	Tidak Ada Obat	Tidak Memiliki Pemeriksaan Penunjang	Lainnya
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	0,00	3,40	4,44	19,37
Sumatera Utara	1,79	5,77	0,00	17,55
Sumatera Barat	6,18	2,81	0,00	6,79
R i a u	2,34	0,00	2,68	21,41
J a m b i	5,14	0,00	9,63	17,27
Sumatera Selatan	1,67	1,12	0,00	26,22
Bengkulu	0,64	0,00	0,00	45,00
Lampung	0,72	1,00	2,39	40,98
Kep. Bangka Belitung	4,30	0,82	0,00	27,41
Kep. Riau	0,00	0,00	11,16	34,94
DKI Jakarta	0,00	0,00	1,84	25,06
Jawa Barat	3,61	2,10	3,65	34,68
Jawa Tengah	0,38	0,28	0,32	27,23
DI Yogyakarta	7,50	2,46	0,00	31,78
Jawa Timur	2,82	1,42	1,42	31,12
Banten	1,02	0,00	1,07	56,72
B a l i	0,00	0,00	3,84	36,16
Nusa Tenggara Barat	0,00	1,03	0,00	38,21
Nusa Tenggara Timur	1,44	14,38	0,00	16,15
Kalimantan Barat	6,36	0,52	0,87	26,47
Kalimantan Tengah	2,79	4,61	0,00	30,31
Kalimantan Selatan	0,00	0,00	0,00	35,77
Kalimantan Timur	0,00	0,00	1,91	32,30
Kalimantan Utara	0,00	0,00	0,00	21,80
Sulawesi Utara	1,85	1,74	0,00	17,65
Sulawesi Tengah	0,00	3,66	0,00	37,59
Sulawesi Selatan	0,00	0,00	0,00	39,07
Sulawesi Tenggara	2,04	0,55	0,00	11,98
Gorontalo	0,00	0,00	0,00	12,59
Sulawesi Barat	8,16	24,55	0,00	9,69
Maluku	2,30	13,25	2,30	20,46
Maluku Utara	1,10	1,81	1,81	28,81
Papua Barat	5,83	2,13	0,00	37,51
Papua	8,70	4,00	0,00	17,92
Indonesia	2,27	1,70	1,80	31,26

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.36
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda dan Pernah Ditolak Periksa Kesehatan Menggunakan JKN/Jamkesda Tersebut dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik dan Alasan Penolakan, 2020

Karakteristik	Tidak Memenuhi Prosedur	Tidak Sesuai Jadwal Pelayanan	Jenis Pelayanan yang Diminta Tidak Dicapai
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	51,70	2,99	10,00
Perdesaan	59,93	3,30	7,96
Jenis Kelamin			
Laki-laki	54,57	2,50	8,88
Perempuan	54,50	3,61	9,67
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	55,15	3,81	6,73
5-9 Tahun	49,12	7,24	4,32
10-14 Tahun	58,18	1,16	6,96
15-19 Tahun	46,98	3,81	10,70
20-24 Tahun	57,70	2,62	10,05
25-29 Tahun	55,69	1,66	13,92
30-34 Tahun	63,80	0,45	7,46
35-39 Tahun	47,90	3,60	6,49
40-44 Tahun	53,32	3,38	9,70
45-49 Tahun	53,14	3,38	9,61
50-54 Tahun	48,82	7,96	12,61
55-59 Tahun	57,69	1,50	11,39
60+ Tahun	57,15	2,19	10,40
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	55,35	3,35	7,10
SD/Sederajat	57,00	2,75	10,48
SMP/Sederajat	48,80	2,88	10,31
SMA/Sederajat	55,54	2,96	8,73
Perguruan Tinggi	52,54	3,80	14,35
Status Ekonomi			
Kuintil 1	56,78	2,86	3,86
Kuintil 2	56,85	0,76	8,13
Kuintil 3	61,39	2,72	11,01
Kuintil 4	43,60	3,91	14,17
Kuintil 5	56,43	4,37	7,92
Indonesia	54,53	3,10	9,30

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.36 (Lanjutan)

Karakteristik	Tidak Ada Tenaga Medis yang Dibutuhkan sebagai Pemberi Layanan	Tidak Ada Obat	Tidak Memiliki Pemeriksaan Penunjang	Lainnya
(1)	(5)	(6)	(7)	(8)
Tipe Daerah				
Perkotaan	2,32	1,39	2,02	33,23
Perdesaan	2,17	2,30	1,39	27,51
Jenis Kelamin				
Laki-laki	2,63	2,00	2,08	32,65
Perempuan	1,96	1,44	1,56	30,05
Kelompok Umur				
0-4 Tahun	4,22	0,95	1,58	32,51
5-9 Tahun	1,78	0,73	1,58	36,09
10-14 Tahun	3,31	3,78	4,39	30,74
15-19 Tahun	2,65	1,84	0,00	37,05
20-24 Tahun	0,71	0,51	0,60	29,24
25-29 Tahun	3,69	1,50	2,85	22,08
30-34 Tahun	0,81	1,55	0,27	31,00
35-39 Tahun	0,29	0,81	0,04	43,12
40-44 Tahun	1,67	1,27	0,71	31,90
45-49 Tahun	0,90	2,26	1,07	31,75
50-54 Tahun	2,96	2,62	1,14	27,07
55-59 Tahun	0,35	0,41	4,38	25,81
60+ Tahun	4,37	2,66	3,39	28,99
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	3,77	1,97	2,08	32,17
SD/Sederajat	1,37	2,11	2,15	30,11
SMP/Sederajat	2,13	1,52	0,92	35,12
SMA/Sederajat	1,49	1,31	2,23	30,10
Perguruan Tinggi	1,27	0,97	0,20	26,85
Status Ekonomi				
Kuintil 1	1,62	1,16	0,00	35,32
Kuintil 2	0,63	0,50	1,03	35,66
Kuintil 3	2,37	0,82	1,52	25,61
Kuintil 4	2,41	2,45	1,85	34,88
Kuintil 5	3,58	2,81	3,56	26,55
Indonesia	2,27	1,70	1,80	31,26

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.37
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda
dan Pernah Memanfaatkannya untuk Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	8,10	7,19	6,73
Sumatera Utara	5,82	4,97	5,01
Sumatera Barat	6,12	5,66	5,60
R i a u	5,24	4,89	4,48
J a m b i	6,78	5,44	4,94
Sumatera Selatan	3,28	4,45	4,62
Bengkulu	7,58	7,13	6,21
Lampung	6,06	5,20	4,92
Kep. Bangka Belitung	4,88	5,56	5,17
Kep. Riau	6,20	4,74	5,04
DKI Jakarta	6,37	4,65	4,78
Jawa Barat	6,06	5,16	5,87
Jawa Tengah	6,90	6,06	6,53
DI Yogyakarta	6,70	6,58	6,66
Jawa Timur	5,72	5,61	5,62
Banten	5,03	4,55	4,35
B a l i	5,28	4,28	4,24
Nusa Tenggara Barat	7,21	6,74	6,67
Nusa Tenggara Timur	5,59	5,66	5,45
Kalimantan Barat	5,92	4,68	4,31
Kalimantan Tengah	4,43	4,50	4,07
Kalimantan Selatan	4,53	4,33	4,79
Kalimantan Timur	6,74	6,25	6,09
Kalimantan Utara	7,17	6,04	5,81
Sulawesi Utara	8,21	7,09	6,66
Sulawesi Tengah	8,15	7,89	6,45
Sulawesi Selatan	8,15	7,20	7,06
Sulawesi Tenggara	5,54	4,74	4,80
Gorontalo	8,23	7,61	7,77
Sulawesi Barat	4,83	5,32	5,27
Maluku	4,67	3,57	3,49
Maluku Utara	5,10	4,24	3,99
Papua Barat	5,86	5,08	4,30
Papua	5,10	2,58	2,73
Indonesia	6,10	5,46	5,56

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.38
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda
dan Pernah Memanfaatkannya untuk Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	6,57	5,78	5,92
Perdesaan	5,47	5,01	5,06
Jenis Kelamin			
Laki-laki	4,81	4,36	4,26
Perempuan	7,38	6,55	6,86
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	9,08	8,82	8,98
5-9 Tahun	3,92	3,27	3,55
10-14 Tahun	2,83	2,26	2,13
15-19 Tahun	3,61	3,35	3,23
20-24 Tahun	6,15	5,32	5,78
25-29 Tahun	7,26	6,62	6,87
30-34 Tahun	6,67	5,98	6,27
35-39 Tahun	5,52	4,78	5,16
40-44 Tahun	4,85	4,49	4,38
45-49 Tahun	5,38	4,54	4,28
50-54 Tahun	6,63	5,80	5,84
55-59 Tahun	7,83	7,01	7,07
60+ Tahun	10,44	9,50	9,28
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	5,97	5,39	5,37
SD/Sederajat			
SD/Sederajat	5,83	5,15	5,15
SMP/Sederajat	5,88	5,10	5,28
SMA/Sederajat	6,36	5,66	5,85
Perguruan Tinggi	7,18	6,75	7,11
Status Ekonomi			
Kuintil 1	4,91	4,09	4,39
Kuintil 2	5,23	4,67	4,64
Kuintil 3	5,93	5,31	5,34
Kuintil 4	6,62	5,94	6,20
Kuintil 5	7,57	6,94	6,93
Indonesia	6,10	5,46	5,56

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.39
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda
dan Tidak Pernah Memanfaatkannya untuk Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Provinsi dan Alasan Tidak Pernah Memanfaatkan JKN/Jamkesda Tersebut, 2020

Provinsi	Tidak Mengalami Gangguan Kesehatan yang Membutuhkan Rawat Inap	Tidak Tahu Cara Memanfaatkan Jaminan Kesehatan	Prosedur/ Persyaratan Sulit Dipenuhi
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	98,62	0,11	0,05
Sumatera Utara	96,80	0,42	0,32
Sumatera Barat	98,10	0,21	0,14
R i a u	97,05	0,38	0,27
J a m b i	96,70	0,44	0,24
Sumatera Selatan	95,89	0,56	0,45
Bengkulu	96,17	0,56	0,20
Lampung	96,98	0,37	0,19
Kep. Bangka Belitung	98,64	0,08	0,04
Kep. Riau	96,45	0,03	0,17
DKI Jakarta	97,05	0,23	0,35
Jawa Barat	95,47	0,61	0,30
Jawa Tengah	97,16	0,35	0,29
DI Yogyakarta	98,18	0,14	0,21
Jawa Timur	95,85	0,92	0,30
Banten	94,57	0,38	0,24
B a l i	98,02	0,21	0,18
Nusa Tenggara Barat	95,67	0,85	0,30
Nusa Tenggara Timur	98,91	0,10	0,06
Kalimantan Barat	96,26	1,14	0,27
Kalimantan Tengah	97,70	0,19	0,13
Kalimantan Selatan	98,22	0,38	0,12
Kalimantan Timur	97,74	0,17	0,14
Kalimantan Utara	98,29	0,12	0,39
Sulawesi Utara	98,03	0,16	0,04
Sulawesi Tengah	97,87	0,36	0,06
Sulawesi Selatan	98,58	0,09	0,06
Sulawesi Tenggara	98,90	0,33	0,06
Gorontalo	99,33	0,08	0,01
Sulawesi Barat	97,97	0,23	0,10
Maluku	97,63	0,50	0,45
Maluku Utara	99,25	0,10	0,05
Papua Barat	98,40	0,63	0,54
Papua	95,26	0,23	0,03
Indonesia	96,73	0,46	0,25

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.39 (Lanjutan)

Provinsi	Kartu JKN Tidak Aktif	Tidak Ada Fasilitas Kesehatan yang Mudah Dijangkau dari Rumah	Tidak Ada Petugas Pemberi Pelayanan Jaminan Kesehatan
(1)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,27	0,00	0,00
Sumatera Utara	0,50	0,16	0,03
Sumatera Barat	0,39	0,11	0,02
R i a u	0,11	0,12	0,03
J a m b i	0,44	0,06	0,00
Sumatera Selatan	0,45	0,14	0,02
Bengkulu	0,79	0,13	0,07
Lampung	0,39	0,15	0,04
Kep. Bangka Belitung	0,27	0,08	0,01
Kep. Riau	0,11	0,05	0,00
DKI Jakarta	0,10	0,02	0,00
Jawa Barat	0,39	0,19	0,05
Jawa Tengah	0,18	0,09	0,01
DI Yogyakarta	0,11	0,06	0,02
Jawa Timur	0,11	0,12	0,05
Banten	0,37	0,11	0,03
B a l i	0,07	0,07	0,01
Nusa Tenggara Barat	0,33	0,12	0,04
Nusa Tenggara Timur	0,07	0,15	0,06
Kalimantan Barat	0,46	0,23	0,04
Kalimantan Tengah	0,69	0,05	0,07
Kalimantan Selatan	0,20	0,07	0,02
Kalimantan Timur	0,63	0,00	0,00
Kalimantan Utara	0,92	0,00	0,00
Sulawesi Utara	0,20	0,09	0,00
Sulawesi Tengah	0,03	0,07	0,00
Sulawesi Selatan	0,12	0,04	0,01
Sulawesi Tenggara	0,14	0,03	0,00
Gorontalo	0,32	0,03	0,00
Sulawesi Barat	0,12	0,02	0,00
Maluku	0,23	0,24	0,13
Maluku Utara	0,06	0,01	0,01
Papua Barat	0,03	0,08	0,05
Papua	0,02	1,31	0,40
Indonesia	0,26	0,13	0,03

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.39 (Lanjutan)

Provinsi	Tidak Ada Biaya (Transportasi, Akomodasi, dll.)	Waktu Tunggu Pelayanan Lama/ Antre Panjang	Menggunakan Asuransi selain JKN/Jamkesda	Lainnya
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)
Aceh	0,03	0,13	0,10	0,70
Sumatera Utara	0,17	0,34	0,28	1,20
Sumatera Barat	0,07	0,22	0,09	0,79
R i a u	0,04	0,48	0,51	1,17
J a m b i	0,04	0,15	0,19	1,94
Sumatera Selatan	0,16	0,41	0,36	1,92
Bengkulu	0,09	0,15	0,38	1,76
Lampung	0,14	0,16	0,44	1,44
Kep. Bangka Belitung	0,02	0,41	0,04	0,48
Kep. Riau	0,00	0,35	0,23	2,67
DKI Jakarta	0,03	1,00	0,45	1,25
Jawa Barat	0,15	0,62	0,48	2,18
Jawa Tengah	0,08	0,44	0,18	1,41
DI Yogyakarta	0,06	0,32	0,12	0,87
Jawa Timur	0,08	0,73	0,26	2,02
Banten	0,10	0,50	0,58	3,60
B a l i	0,04	0,26	0,24	0,96
Nusa Tenggara Barat	0,21	0,50	0,11	2,40
Nusa Tenggara Timur	0,24	0,10	0,05	0,44
Kalimantan Barat	0,28	0,48	0,27	1,03
Kalimantan Tengah	0,12	0,24	0,16	0,76
Kalimantan Selatan	0,07	0,11	0,16	0,74
Kalimantan Timur	0,02	0,25	0,24	1,02
Kalimantan Utara	0,03	0,11	0,11	0,46
Sulawesi Utara	0,04	0,05	0,07	1,38
Sulawesi Tengah	0,20	0,11	0,05	1,39
Sulawesi Selatan	0,10	0,22	0,17	0,73
Sulawesi Tenggara	0,03	0,08	0,14	0,32
Gorontalo	0,06	0,02	0,02	0,11
Sulawesi Barat	0,04	0,18	0,03	1,34
Maluku	0,21	0,27	0,00	1,08
Maluku Utara	0,09	0,06	0,00	0,38
Papua Barat	0,10	0,10	0,01	0,59
Papua	1,35	0,09	0,05	1,60
Indonesia	0,12	0,45	0,29	1,59

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.40
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda
dan Tidak Pernah Memanfaatkannya untuk Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Karakteristik dan Alasan Tidak Pernah Memanfaatkan JKN/Jamkesda Tersebut, 2020

Karakteristik	Tidak Mengalami Gangguan Kesehatan yang Membutuhkan Rawat Inap	Tidak Tahu Cara Memanfaatkan Jaminan Kesehatan	Prosedur/ Persyaratan Sulit Dipenuhi
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	96,93	0,35	0,22
Perdesaan	96,43	0,61	0,29
Jenis Kelamin			
Laki-laki	96,91	0,44	0,23
Perempuan	96,54	0,47	0,26
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	95,82	0,45	0,32
5-9 Tahun	97,06	0,44	0,22
10-14 Tahun	97,32	0,32	0,17
15-19 Tahun	97,29	0,38	0,17
20-24 Tahun	96,97	0,39	0,21
25-29 Tahun	96,51	0,45	0,23
30-34 Tahun	96,55	0,42	0,26
35-39 Tahun	97,04	0,38	0,21
40-44 Tahun	97,14	0,43	0,25
45-49 Tahun	97,08	0,43	0,23
50-54 Tahun	96,89	0,45	0,26
55-59 Tahun	96,31	0,57	0,28
60+ Tahun	95,38	0,79	0,39
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	96,31	0,56	0,27
SD/Sederajat	96,66	0,54	0,27
SMP/Sederajat	96,96	0,41	0,24
SMA/Sederajat	97,06	0,33	0,20
Perguruan Tinggi	97,05	0,29	0,23
Status Ekonomi			
Kuintil 1	96,84	0,55	0,22
Kuintil 2	97,09	0,47	0,19
Kuintil 3	96,99	0,46	0,23
Kuintil 4	96,58	0,50	0,24
Kuintil 5	96,20	0,33	0,33
Indonesia	96,73	0,46	0,25

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.40 (Lanjutan)

Karakteristik	Kartu JKN Tidak Aktif	Tidak Ada Fasilitas Kesehatan yang Mudah Dijangkau dari Rumah	Tidak Ada Petugas Pemberi Pelayanan Jaminan Kesehatan
(1)	(5)	(6)	(7)
Tipe Daerah			
Perkotaan	0,27	0,07	0,02
Perdesaan	0,25	0,21	0,06
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,26	0,12	0,03
Perempuan	0,27	0,14	0,04
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	0,22	0,13	0,05
5-9 Tahun	0,28	0,14	0,04
10-14 Tahun	0,28	0,13	0,04
15-19 Tahun	0,28	0,12	0,03
20-24 Tahun	0,26	0,17	0,04
25-29 Tahun	0,28	0,15	0,04
30-34 Tahun	0,26	0,10	0,03
35-39 Tahun	0,23	0,10	0,03
40-44 Tahun	0,33	0,13	0,02
45-49 Tahun	0,26	0,10	0,02
50-54 Tahun	0,28	0,14	0,03
55-59 Tahun	0,28	0,14	0,04
60+ Tahun	0,18	0,15	0,04
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	0,26	0,18	0,05
SD/Sederajat	0,27	0,14	0,04
SMP/Sederajat	0,30	0,11	0,02
SMA/Sederajat	0,26	0,09	0,02
Perguruan Tinggi	0,16	0,06	0,02
Status Ekonomi			
Kuintil 1	0,23	0,12	0,05
Kuintil 2	0,34	0,18	0,03
Kuintil 3	0,29	0,14	0,04
Kuintil 4	0,23	0,15	0,02
Kuintil 5	0,22	0,08	0,03
Indonesia	0,26	0,13	0,03

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.40 (Lanjutan)

Karakteristik	Tidak Ada Biaya (Transportasi, Akomodasi, dll.)	Waktu Tunggu Pelayanan Lama/ Antre Panjang	Menggunakan Asuransi selain JKN/Jamkesda	Lainnya
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)
Tipe Daerah				
Perkotaan	0,05	0,54	0,39	1,41
Perdesaan	0,22	0,32	0,14	1,84
Jenis Kelamin				
Laki-laki	0,11	0,43	0,28	1,50
Perempuan	0,13	0,47	0,29	1,68
Kelompok Umur				
0-4 Tahun	0,07	0,62	0,56	1,99
5-9 Tahun	0,09	0,40	0,25	1,35
10-14 Tahun	0,11	0,40	0,28	1,26
15-19 Tahun	0,08	0,29	0,22	1,39
20-24 Tahun	0,03	0,38	0,23	1,55
25-29 Tahun	0,10	0,48	0,31	1,73
30-34 Tahun	0,11	0,49	0,40	1,64
35-39 Tahun	0,11	0,44	0,30	1,43
40-44 Tahun	0,10	0,40	0,29	1,24
45-49 Tahun	0,09	0,37	0,27	1,43
50-54 Tahun	0,12	0,38	0,27	1,52
55-59 Tahun	0,17	0,48	0,29	1,81
60+ Tahun	0,37	0,70	0,18	2,30
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	0,22	0,46	0,27	1,76
SD/Sederajat	0,16	0,41	0,15	1,69
SMP/Sederajat	0,06	0,43	0,19	1,55
SMA/Sederajat	0,04	0,48	0,38	1,37
Perguruan Tinggi	0,02	0,45	0,64	1,33
Status Ekonomi				
Kuintil 1	0,24	0,34	0,07	1,64
Kuintil 2	0,13	0,34	0,10	1,47
Kuintil 3	0,10	0,32	0,19	1,51
Kuintil 4	0,08	0,51	0,29	1,70
Kuintil 5	0,08	0,71	0,72	1,62
Indonesia	0,12	0,45	0,29	1,59

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.41
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda
dan Pernah Ditolak Rawat Inap Menggunakan JKN/Jamkesda Tersebut
dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	0,05	0,07	0,10
Sumatera Utara	0,07	0,09	0,05
Sumatera Barat	0,11	0,08	0,09
R i a u	0,07	0,10	0,09
J a m b i	0,23	0,12	0,06
Sumatera Selatan	0,06	0,25	0,13
Bengkulu	0,19	0,23	0,28
Lampung	0,10	0,10	0,19
Kep. Bangka Belitung	0,10	0,16	0,05
Kep. Riau	0,07	0,16	0,05
DKI Jakarta	0,15	0,11	0,09
Jawa Barat	0,20	0,22	0,20
Jawa Tengah	0,17	0,15	0,12
DI Yogyakarta	0,17	0,29	0,12
Jawa Timur	0,12	0,12	0,15
Banten	0,10	0,13	0,20
B a l i	0,11	0,03	0,08
Nusa Tenggara Barat	0,32	0,19	0,17
Nusa Tenggara Timur	0,10	0,03	0,06
Kalimantan Barat	0,14	0,10	0,12
Kalimantan Tengah	0,08	0,11	0,06
Kalimantan Selatan	0,03	0,08	0,05
Kalimantan Timur	0,12	0,15	0,03
Kalimantan Utara	0,16	0,05	0,07
Sulawesi Utara	0,21	0,19	0,12
Sulawesi Tengah	0,13	0,05	0,07
Sulawesi Selatan	0,07	0,05	0,08
Sulawesi Tenggara	0,07	0,11	0,08
Gorontalo	0,09	0,13	0,08
Sulawesi Barat	0,11	0,02	0,03
Maluku	0,08	0,09	0,07
Maluku Utara	0,12	0,04	0,01
Papua Barat	0,13	0,17	0,10
Papua	0,14	0,06	0,04
Indonesia	0,13	0,14	0,12

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.42
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda
dan Pernah Ditolak Rawat Inap Menggunakan JKN/Jamkesda Tersebut
dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	0,15	0,15	0,14
Perdesaan	0,11	0,11	0,10
Jenis Kelamin			
Laki-laki	0,12	0,13	0,12
Perempuan	0,15	0,14	0,13
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	0,14	0,20	0,13
5-9 Tahun	0,08	0,08	0,09
10-14 Tahun	0,05	0,06	0,13
15-19 Tahun	0,06	0,15	0,09
20-24 Tahun	0,15	0,14	0,15
25-29 Tahun	0,14	0,12	0,14
30-34 Tahun	0,12	0,12	0,13
35-39 Tahun	0,13	0,12	0,09
40-44 Tahun	0,16	0,11	0,09
45-49 Tahun	0,15	0,12	0,12
50-54 Tahun	0,13	0,18	0,11
55-59 Tahun	0,16	0,13	0,16
60+ Tahun	0,27	0,24	0,17
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	0,14	0,13	0,13
SD/Sederajat			
SD/Sederajat	0,14	0,18	0,13
SMP/Sederajat	0,11	0,13	0,12
SMA/Sederajat	0,13	0,12	0,13
Perguruan Tinggi	0,16	0,09	0,11
Status Ekonomi			
Kuintil 1	0,12	0,10	0,10
Kuintil 2	0,10	0,13	0,12
Kuintil 3	0,11	0,12	0,11
Kuintil 4	0,16	0,12	0,13
Kuintil 5	0,17	0,19	0,14
Indonesia	0,13	0,14	0,12

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 2.43
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda
dan Pernah Ditolak Rawat Inap Menggunakan JKN/Jamkesda Tersebut
dalam Setahun Terakhir Menurut Provinsi dan Alasan Penolakan, 2020

Provinsi	Tidak Memenuhi Prosedur	Tidak Sesuai Jadwal Pelayanan	Jenis Pelayanan yang Diminta Tidak Dicapuk	Tidak Ada Tenaga Medis yang Dibutuhkan sebagai Pemberi Layanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	76,48	1,56	0,00	0,00
Sumatera Utara	46,94	3,22	10,27	0,81
Sumatera Barat	46,69	2,01	7,62	9,66
R i a u	51,92	0,00	20,00	0,00
J a m b i	73,74	5,49	0,00	0,00
Sumatera Selatan	46,89	0,00	19,19	1,55
Bengkulu	33,39	0,00	2,58	1,47
Lampung	24,46	0,00	5,91	0,00
Kep. Bangka Belitung	43,74	0,00	3,68	7,92
Kep. Riau	0,00	0,00	0,00	0,00
DKI Jakarta	11,85	0,36	16,28	0,43
Jawa Barat	29,48	1,02	12,43	3,90
Jawa Tengah	46,18	2,45	11,96	0,00
DI Yogyakarta	38,32	0,00	7,43	0,00
Jawa Timur	55,27	3,03	11,13	0,42
Banten	78,65	0,00	4,69	0,00
B a l i	48,05	0,00	0,00	0,00
Nusa Tenggara Barat	80,57	0,00	0,00	0,00
Nusa Tenggara Timur	76,61	3,63	10,36	0,00
Kalimantan Barat	60,27	0,00	22,43	9,05
Kalimantan Tengah	17,63	0,00	65,78	7,16
Kalimantan Selatan	48,03	9,58	21,44	0,00
Kalimantan Timur	96,65	0,00	9,44	0,00
Kalimantan Utara	79,57	0,00	3,99	0,00
Sulawesi Utara	58,76	0,00	5,31	0,00
Sulawesi Tengah	62,11	0,00	5,50	3,61
Sulawesi Selatan	30,46	1,49	0,00	2,85
Sulawesi Tenggara	70,70	0,00	14,34	4,40
Gorontalo	89,58	0,00	0,00	0,00
Sulawesi Barat	57,75	0,00	42,25	0,00
Maluku	41,43	0,00	39,14	5,76
Maluku Utara	55,73	17,56	0,00	0,00
Papua Barat	74,17	0,00	9,55	0,00
Papua	48,05	10,16	2,84	0,48
Indonesia	45,56	1,44	10,56	1,67

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.43 (Lanjutan)

Provinsi	Tidak Ada Obat	Tidak Memiliki Pemeriksaan Penunjang	Tidak Ada Kamar	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	5,60	0,00	12,33	4,02
Sumatera Utara	0,00	0,00	10,98	27,78
Sumatera Barat	0,00	12,37	13,13	13,25
R i a u	0,00	0,00	13,07	15,71
J a m b i	0,00	0,00	20,77	0,00
Sumatera Selatan	0,00	0,00	21,33	11,97
Bengkulu	0,00	1,47	0,00	62,56
Lampung	0,00	0,00	24,05	45,57
Kep. Bangka Belitung	0,00	0,00	0,00	48,34
Kep. Riau	0,00	0,00	87,52	12,48
DKI Jakarta	0,24	15,09	25,41	30,35
Jawa Barat	8,24	4,79	28,94	27,70
Jawa Tengah	0,00	2,18	11,48	27,41
DI Yogyakarta	0,00	0,00	13,76	40,50
Jawa Timur	2,31	0,00	14,25	18,75
Banten	0,00	0,00	14,46	48,99
B a l i	0,00	4,98	30,14	16,82
Nusa Tenggara Barat	0,00	0,00	8,69	19,43
Nusa Tenggara Timur	6,39	0,00	1,99	25,81
Kalimantan Barat	0,00	3,26	0,00	14,72
Kalimantan Tengah	0,00	0,00	0,00	9,44
Kalimantan Selatan	0,00	0,00	0,00	27,90
Kalimantan Timur	0,00	0,00	0,00	3,35
Kalimantan Utara	0,00	0,00	0,00	16,44
Sulawesi Utara	0,00	0,00	10,94	24,99
Sulawesi Tengah	0,00	0,00	9,88	23,09
Sulawesi Selatan	0,00	0,00	29,14	36,07
Sulawesi Tenggara	0,00	0,00	0,00	10,56
Gorontalo	0,00	0,00	0,00	10,42
Sulawesi Barat	0,00	0,00	0,00	0,00
Maluku	29,96	5,76	29,96	13,66
Maluku Utara	0,00	0,00	0,00	26,71
Papua Barat	0,00	0,00	0,00	16,28
Papua	0,00	0,00	26,00	12,46
Indonesia	2,83	2,42	18,38	26,88

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.44
Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)/Jamkesda
dan Pernah Ditolak Rawat Inap Menggunakan JKN/Jamkesda Tersebut
dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik dan Alasan Penolakan, 2020

Karakteristik	Tidak Memenuhi Prosedur	Tidak Sesuai Jadwal Pelayanan	Jenis Pelayanan yang Diminta Tidak Dicapuk	Tidak Ada Tenaga Medis yang Dibutuhkan sebagai Pemberi Layanan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	35,85	1,35	11,60	1,45
Perdesaan	64,80	1,60	8,49	2,12
Jenis Kelamin				
Laki-laki	45,47	1,22	8,69	2,18
Perempuan	45,64	1,65	12,35	1,19
Kelompok Umur				
0-4 Tahun	39,22	0,00	12,19	1,80
5-9 Tahun	46,20	0,00	2,56	0,21
10-14 Tahun	38,13	0,88	3,05	0,18
15-19 Tahun	47,24	0,14	9,97	0,11
20-24 Tahun	55,38	4,20	13,26	0,26
25-29 Tahun	42,36	0,05	25,34	1,68
30-34 Tahun	42,80	0,00	16,09	1,84
35-39 Tahun	40,53	4,41	6,17	0,00
40-44 Tahun	49,14	1,17	9,07	0,22
45-49 Tahun	45,71	0,75	4,33	0,71
50-54 Tahun	37,01	0,00	7,80	4,45
55-59 Tahun	45,52	0,00	15,59	0,13
60+ Tahun	52,50	3,79	8,21	5,91
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	40,20	1,74	7,64	2,73
SD/Sederajat	49,06	1,13	10,38	2,13
SMP/Sederajat	54,85	2,29	4,91	0,30
SMA/Sederajat	47,10	1,08	14,32	1,20
Perguruan Tinggi	32,61	0,45	23,46	0,17
Status Ekonomi				
Kuintil 1	67,06	0,03	6,98	0,47
Kuintil 2	50,77	0,68	6,90	0,73
Kuintil 3	45,49	1,34	15,66	3,92
Kuintil 4	44,89	0,44	11,78	1,84
Kuintil 5	29,49	3,76	10,73	1,36
Indonesia	45,56	1,44	10,56	1,67

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.44 (Lanjutan)

Karakteristik	Tidak Ada Obat	Tidak Memiliki Pemeriksaan Penunjang	Tidak Ada Kamar	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Tipe Daerah				
Perkotaan	3,82	3,33	23,07	32,00
Perdesaan	0,86	0,59	9,09	16,72
Jenis Kelamin				
Laki-laki	5,01	3,20	18,64	29,97
Perempuan	0,74	1,67	18,13	23,93
Kelompok Umur				
0-4 Tahun	1,46	3,10	22,39	27,04
5-9 Tahun	0,00	3,30	25,03	22,70
10-14 Tahun	10,75	7,85	36,19	29,16
15-19 Tahun	0,00	0,00	8,27	44,00
20-24 Tahun	0,00	1,31	6,02	25,93
25-29 Tahun	0,00	0,31	13,65	16,94
30-34 Tahun	0,11	0,00	24,01	17,19
35-39 Tahun	0,00	0,00	7,72	43,91
40-44 Tahun	0,00	0,00	16,31	34,91
45-49 Tahun	0,40	6,56	11,89	39,63
50-54 Tahun	3,21	0,29	29,26	27,73
55-59 Tahun	0,58	0,93	27,27	16,04
60+ Tahun	9,82	4,08	14,94	20,72
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	4,49	4,58	22,21	28,30
SD/Sederajat	1,87	0,03	21,59	25,09
SMP/Sederajat	5,64	0,00	14,59	29,12
SMA/Sederajat	0,00	3,98	15,21	23,60
Perguruan Tinggi	1,82	1,12	10,09	32,03
Status Ekonomi				
Kuintil 1	0,00	0,00	6,14	22,33
Kuintil 2	5,13	2,50	12,59	30,89
Kuintil 3	3,40	2,37	22,12	13,72
Kuintil 4	0,12	2,20	16,34	37,00
Kuintil 5	4,80	4,02	29,05	27,21
Indonesia	2,83	2,42	18,38	26,88

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.45
Persentase Penduduk yang Merokok selama Sebulan Terakhir
Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	Umur Lima Tahun ke Atas			Umur Lima Belas Tahun ke Atas		
	2018*)	2019	2020	2018*)	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	-	22,26	21,80	-	28,70	28,06
Sumatera Utara	-	21,08	20,98	-	27,46	27,28
Sumatera Barat	-	24,03	23,58	-	30,75	30,08
Riau	-	22,67	21,86	-	29,04	28,06
Jambi	-	22,86	22,39	-	28,54	28,01
Sumatera Selatan	-	24,50	24,27	-	30,91	30,56
Bengkulu	-	26,36	25,79	-	33,14	32,31
Lampung	-	27,44	26,64	-	34,39	33,43
Kep. Bangka Belitung	-	23,45	22,80	-	29,18	28,23
Kep. Riau	-	21,38	20,35	-	27,59	26,16
DKI Jakarta	-	21,46	21,47	-	26,04	25,75
Jawa Barat	-	26,78	26,48	-	32,97	32,55
Jawa Tengah	-	22,70	22,98	-	27,40	27,70
DI Yogyakarta	-	19,38	19,21	-	22,87	22,64
Jawa Timur	-	23,42	23,34	-	27,93	27,78
Banten	-	25,34	25,24	-	31,69	31,58
Bali	-	17,43	17,06	-	20,96	20,50
Nusa Tenggara Barat	-	24,08	24,12	-	30,49	30,58
Nusa Tenggara Timur	-	20,29	19,46	-	27,33	26,14
Kalimantan Barat	-	22,50	21,74	-	28,50	27,49
Kalimantan Tengah	-	23,86	23,25	-	29,84	28,89
Kalimantan Selatan	-	19,05	19,03	-	23,95	23,83
Kalimantan Timur	-	19,65	19,75	-	24,52	24,42
Kalimantan Utara	-	21,67	19,88	-	27,63	25,66
Sulawesi Utara	-	23,25	22,96	-	28,41	27,95
Sulawesi Tengah	-	25,22	24,40	-	31,64	30,64
Sulawesi Selatan	-	20,37	19,86	-	25,59	24,89
Sulawesi Tenggara	-	20,22	19,62	-	26,80	25,77
Gorontalo	-	25,91	24,49	-	32,37	30,30
Sulawesi Barat	-	20,86	20,95	-	27,06	26,85
Maluku	-	20,51	19,83	-	27,09	26,18
Maluku Utara	-	23,54	22,73	-	31,18	29,83
Papua Barat	-	22,30	20,23	-	28,67	25,80
Papua	-	20,08	20,68	-	26,05	26,97
Indonesia	-	23,44	23,21	-	29,03	28,69

Keterangan:

*) Informasi merokok tahun 2018 dikumpulkan melalui Riskesdas 2018 dimana terdapat perbedaan struktur pertanyaan mengenai perilaku merokok antara Riskesdas 2018 dan Susenas Maret

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

Tabel 2.46
Persentase Penduduk yang Merokok selama Sebulan Terakhir
Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	Umur Lima Tahun ke Atas			Umur Lima Belas Tahun ke Atas		
	2018*)	2019	2020	2018*)	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(2)	(3)	(2)	(3)
Tipe Daerah						
Perkotaan	-	22,50	22,30	-	27,64	27,33
Perdesaan	-	24,62	24,36	-	30,84	30,46
Jenis Kelamin						
Laki-laki	-	45,84	45,36	-	57,06	56,38
Perempuan	-	0,87	0,88	-	1,06	1,07
Kelompok Umur						
5-9 Tahun	-	0,04	0,07	-	-	-
10-14 Tahun	-	0,38	0,38	-	-	-
15-19 Tahun	-	10,54	10,61	-	10,54	10,61
20-24 Tahun	-	28,77	28,65	-	28,77	28,65
25-29 Tahun	-	32,79	31,81	-	32,79	31,81
30-34 Tahun	-	34,71	34,20	-	34,71	34,20
35-39 Tahun	-	35,28	35,00	-	35,28	35,00
40-44 Tahun	-	34,36	34,23	-	34,36	34,23
45-49 Tahun	-	32,58	32,45	-	32,58	32,45
50-54 Tahun	-	31,32	31,41	-	31,32	31,41
55-59 Tahun	-	30,02	29,69	-	30,02	29,69
60+ Tahun	-	24,27	23,51	-	24,27	23,51
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan						
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	-	12,53	11,94	-	27,32	27,46
SD/Sederajat	-	27,56	27,08	-	32,11	31,74
SMP/Sederajat	-	27,88	27,35	-	27,93	27,38
SMA/Sederajat	-	31,76	31,16	-	31,76	31,16
Perguruan Tinggi	-	18,51	18,09	-	18,51	18,09
Status Ekonomi						
Kuintil 1	-	20,83	20,71	-	27,27	27,09
Kuintil 2	-	23,65	23,42	-	30,20	29,84
Kuintil 3	-	24,58	24,32	-	30,67	30,30
Kuintil 4	-	25,34	25,07	-	30,67	30,27
Kuintil 5	-	22,71	22,45	-	26,44	26,08
Indonesia	-	23,44	23,21	-	29,03	28,69

Keterangan:

*) Informasi merokok tahun 2018 dikumpulkan melalui Riskesdas 2018 dimana terdapat perbedaan struktur pertanyaan mengenai perilaku merokok antara Riskesdas 2018 dan Susenas Maret

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

Tabel 2.47
Rata-Rata Jumlah Rokok yang Dihisap per Hari oleh Penduduk yang Merokok
selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi (Batang), 2018-2020

Provinsi	Umur Lima Tahun ke Atas			Umur Lima Belas Tahun ke Atas		
	2018*)	2019	2020	2018*)	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	-	14	13	-	14	13
Sumatera Utara	-	14	13	-	14	13
Sumatera Barat	-	15	15	-	15	15
R i a u	-	17	16	-	17	16
J a m b i	-	17	17	-	17	17
Sumatera Selatan	-	13	12	-	13	12
Bengkulu	-	14	15	-	14	15
Lampung	-	12	12	-	12	12
Kep. Bangka Belitung	-	17	16	-	17	16
Kep. Riau	-	16	16	-	16	16
DKI Jakarta	-	10	10	-	10	10
Jawa Barat	-	10	10	-	10	10
Jawa Tengah	-	10	10	-	10	10
DI Yogyakarta	-	9	9	-	9	9
Jawa Timur	-	11	11	-	11	11
Banten	-	13	13	-	13	13
B a l i	-	11	11	-	11	11
Nusa Tenggara Barat	-	10	10	-	10	10
Nusa Tenggara Timur	-	8	8	-	8	8
Kalimantan Barat	-	15	14	-	15	14
Kalimantan Tengah	-	16	15	-	16	15
Kalimantan Selatan	-	16	15	-	16	15
Kalimantan Timur	-	15	15	-	15	15
Kalimantan Utara	-	15	15	-	15	15
Sulawesi Utara	-	12	12	-	12	12
Sulawesi Tengah	-	14	13	-	14	13
Sulawesi Selatan	-	14	14	-	14	14
Sulawesi Tenggara	-	14	14	-	14	14
Gorontalo	-	11	10	-	11	10
Sulawesi Barat	-	16	16	-	16	16
Maluku	-	9	9	-	9	9
Maluku Utara	-	11	11	-	11	11
Papua Barat	-	13	12	-	13	12
Papua	-	10	9	-	10	9
Indonesia	-	12	12	-	12	12

Keterangan:

*) Informasi merokok tahun 2018 dikumpulkan melalui Riskesdas 2018 dimana terdapat perbedaan struktur pertanyaan mengenai perilaku merokok antara Riskesdas 2018 dan Susenas Maret

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

Tabel 2.48
Rata-Rata Jumlah Rokok yang Dihisap per Hari oleh Penduduk yang Merokok
selama Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik (Batang), 2018-2020

Karakteristik	Umur Lima Tahun ke Atas			Umur Lima Belas Tahun ke Atas		
	2018*)	2019	2020	2018*)	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(2)	(3)	(2)	(3)
Tipe Daerah						
Perkotaan	-	11	11	-	11	11
Perdesaan	-	12	12	-	12	12
Jenis Kelamin						
Laki-laki	-	12	12	-	12	12
Perempuan	-	9	8	-	9	8
Kelompok Umur						
5-9 Tahun	-	10	2	-	-	-
10-14 Tahun	-	7	5	-	-	-
15-19 Tahun	-	9	9	-	9	9
20-24 Tahun	-	11	11	-	11	11
25-29 Tahun	-	12	12	-	12	12
30-34 Tahun	-	12	12	-	12	12
35-39 Tahun	-	13	12	-	13	12
40-44 Tahun	-	13	12	-	13	12
45-49 Tahun	-	12	12	-	12	12
50-54 Tahun	-	12	12	-	12	12
55-59 Tahun	-	12	12	-	12	12
60+ Tahun	-	10	10	-	10	10
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan						
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	-	12	11	-	12	11
SD/Sederajat	-	12	12	-	12	12
SMP/Sederajat	-	12	11	-	12	11
SMA/Sederajat	-	12	12	-	12	12
Perguruan Tinggi	-	12	12	-	12	12
Status Ekonomi						
Kuintil 1	-	9	9	-	9	9
Kuintil 2	-	11	11	-	11	11
Kuintil 3	-	12	12	-	12	12
Kuintil 4	-	13	12	-	13	13
Kuintil 5	-	14	13	-	14	13
Indonesia	-	12	12	-	12	12

Keterangan:

*) Informasi merokok tahun 2018 dikumpulkan melalui Riskesdas 2018 dimana terdapat perbedaan struktur pertanyaan mengenai perilaku merokok antara Riskesdas 2018 dan Susenas Maret

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

Tabel 2.49
Sampling Error Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan
dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	27,12	0,58	2,13	25,99	28,25
Sumatera Utara	26,12	0,50	1,90	25,15	27,09
Sumatera Barat	31,09	0,65	2,08	29,82	32,36
Riau	24,66	0,68	2,75	23,33	25,99
Jambi	21,63	0,69	3,17	20,29	22,98
Sumatera Selatan	29,32	0,66	2,25	28,02	30,61
Bengkulu	30,23	0,79	2,62	28,68	31,79
Lampung	31,35	0,71	2,26	29,96	32,74
Kep. Bangka Belitung	31,25	1,03	3,29	29,23	33,27
Kep. Riau	18,21	1,11	6,12	16,03	20,39
DKI Jakarta	33,80	0,90	2,65	32,04	35,55
Jawa Barat	32,04	0,45	1,40	31,16	32,92
Jawa Tengah	35,63	0,41	1,15	34,83	36,43
DI Yogyakarta	38,07	1,10	2,89	35,91	40,23
Jawa Timur	32,80	0,41	1,24	32,01	33,60
Banten	32,22	1,09	3,40	30,08	34,37
Bali	25,48	0,76	2,99	23,99	26,98
Nusa Tenggara Barat	44,00	0,94	2,14	42,16	45,85
Nusa Tenggara Timur	34,44	0,67	1,94	33,13	35,75
Kalimantan Barat	25,84	0,73	2,81	24,41	27,26
Kalimantan Tengah	26,44	0,78	2,96	24,91	27,98
Kalimantan Selatan	34,88	0,77	2,20	33,38	36,38
Kalimantan Timur	22,65	0,76	3,37	21,15	24,14
Kalimantan Utara	26,04	1,35	5,20	23,38	28,69
Sulawesi Utara	24,98	0,74	2,96	23,53	26,43
Sulawesi Tengah	26,16	0,71	2,70	24,78	27,55
Sulawesi Selatan	28,91	0,60	2,07	27,74	30,08
Sulawesi Tenggara	29,23	0,91	3,11	27,45	31,02
Gorontalo	32,19	1,08	3,34	30,08	34,30
Sulawesi Barat	26,29	1,04	3,95	24,26	28,32
Maluku	18,55	0,76	4,10	17,06	20,05
Maluku Utara	15,97	0,56	3,49	14,88	17,07
Papua Barat	21,43	1,02	4,75	19,43	23,42
Papua	16,27	0,57	3,51	15,15	17,39
Indonesia	30,96	0,15	0,48	30,67	31,25

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.50
***Sampling Error* Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan**
dalam Sebulan Terakhir dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Sehari-hari
Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	14,04	0,39	2,78	13,27	14,80
Sumatera Utara	12,24	0,33	2,71	11,59	12,89
Sumatera Barat	14,39	0,43	3,00	13,54	15,23
R i a u	11,63	0,46	3,91	10,74	12,52
J a m b i	9,66	0,44	4,60	8,79	10,54
Sumatera Selatan	12,20	0,42	3,48	11,36	13,03
Bengkulu	14,09	0,54	3,82	13,03	15,14
Lampung	14,49	0,46	3,18	13,59	15,40
Kep. Bangka Belitung	11,98	0,78	6,51	10,45	13,51
Kep. Riau	7,81	0,74	9,53	6,35	9,26
DKI Jakarta	13,86	0,59	4,28	12,70	15,03
Jawa Barat	15,94	0,32	1,99	15,32	16,56
Jawa Tengah	16,86	0,31	1,81	16,26	17,46
DI Yogyakarta	14,71	0,64	4,35	13,45	15,96
Jawa Timur	15,05	0,27	1,78	14,53	15,58
Banten	16,06	0,82	5,12	14,45	17,67
B a l i	13,48	0,48	3,58	12,53	14,42
Nusa Tenggara Barat	21,09	0,70	3,32	19,71	22,46
Nusa Tenggara Timur	19,17	0,51	2,67	18,16	20,17
Kalimantan Barat	12,04	0,51	4,28	11,03	13,05
Kalimantan Tengah	11,34	0,47	4,15	10,42	12,26
Kalimantan Selatan	13,61	0,50	3,65	12,63	14,58
Kalimantan Timur	9,02	0,43	4,81	8,17	9,87
Kalimantan Utara	11,52	0,82	7,08	9,92	13,12
Sulawesi Utara	12,76	0,48	3,74	11,82	13,70
Sulawesi Tengah	14,47	0,53	3,64	13,44	15,50
Sulawesi Selatan	13,55	0,36	2,63	12,86	14,25
Sulawesi Tenggara	15,75	0,58	3,66	14,62	16,88
Gorontalo	16,63	0,77	4,64	15,12	18,14
Sulawesi Barat	14,67	0,67	4,58	13,35	15,98
Maluku	9,55	0,47	4,92	8,63	10,48
Maluku Utara	10,33	0,47	4,57	9,41	11,26
Papua Barat	9,03	0,51	5,59	8,04	10,02
Papua	8,57	0,35	4,12	7,88	9,26
Indonesia	14,64	0,10	0,71	14,43	14,84

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.51

***Sampling Error* Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Mengobati Sendiri dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020**

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	66,26	1,23	1,86	63,84	68,67
Sumatera Utara	77,49	0,84	1,09	75,84	79,14
Sumatera Barat	58,21	1,28	2,19	55,70	60,71
R i a u	70,39	1,27	1,80	67,91	72,88
J a m b i	76,47	1,27	1,67	73,97	78,96
Sumatera Selatan	79,95	0,97	1,21	78,05	81,86
Bengkulu	73,47	1,34	1,82	70,86	76,09
Lampung	72,24	1,13	1,56	70,03	74,44
Kep. Bangka Belitung	71,64	1,59	2,23	68,52	74,77
Kep. Riau	65,54	2,57	3,92	60,50	70,57
DKI Jakarta	71,85	1,39	1,93	69,13	74,57
Jawa Barat	75,38	0,69	0,91	74,04	76,73
Jawa Tengah	68,43	0,60	0,87	67,26	69,60
DI Yogyakarta	63,29	1,62	2,55	60,12	66,46
Jawa Timur	71,61	0,58	0,82	70,46	72,75
Banten	78,93	1,30	1,65	76,38	81,47
B a l i	60,36	1,71	2,83	57,01	63,70
Nusa Tenggara Barat	74,90	1,17	1,56	72,62	77,19
Nusa Tenggara Timur	61,31	1,09	1,78	59,18	63,45
Kalimantan Barat	77,57	1,11	1,42	75,41	79,74
Kalimantan Tengah	80,73	1,08	1,34	78,61	82,84
Kalimantan Selatan	85,26	0,77	0,90	83,75	86,76
Kalimantan Timur	67,93	1,54	2,26	64,91	70,94
Kalimantan Utara	68,57	2,34	3,42	63,98	73,16
Sulawesi Utara	62,44	1,42	2,27	59,65	65,22
Sulawesi Tengah	76,02	1,20	1,58	73,66	78,38
Sulawesi Selatan	70,86	0,99	1,40	68,91	72,80
Sulawesi Tenggara	75,62	1,22	1,61	73,23	78,01
Gorontalo	73,85	1,60	2,16	70,72	76,97
Sulawesi Barat	63,55	1,71	2,70	60,19	66,91
Maluku	65,41	1,96	3,00	61,57	69,25
Maluku Utara	68,90	1,78	2,58	65,42	72,38
Papua Barat	62,44	2,12	3,40	58,29	66,60
Papua	62,42	1,61	2,57	59,27	65,56
Indonesia	72,19	0,23	0,32	71,74	72,64

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.52

Sampling Error Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	57,92	1,28	2,20	55,42	60,42
Sumatera Utara	42,36	0,94	2,23	40,51	44,21
Sumatera Barat	57,25	1,28	2,24	54,73	59,76
Riau	42,52	1,36	3,20	39,86	45,19
Jambi	38,40	1,54	4,01	35,38	41,42
Sumatera Selatan	38,64	1,16	3,01	36,36	40,93
Bengkulu	44,14	1,50	3,41	41,19	47,08
Lampung	43,95	1,13	2,58	41,73	46,17
Kep. Bangka Belitung	46,43	1,65	3,56	43,19	49,66
Kep. Riau	43,90	2,80	6,37	38,42	49,38
DKI Jakarta	49,96	1,62	3,25	46,78	53,15
Jawa Barat	47,61	0,81	1,70	46,03	49,19
Jawa Tengah	49,09	0,60	1,23	47,90	50,27
DI Yogyakarta	50,18	1,52	3,03	47,20	53,16
Jawa Timur	46,00	0,62	1,35	44,78	47,22
Banten	42,30	1,70	4,03	38,95	45,64
Bali	61,32	1,68	2,73	58,04	64,61
Nusa Tenggara Barat	43,86	1,26	2,87	41,39	46,33
Nusa Tenggara Timur	50,80	1,09	2,15	48,65	52,94
Kalimantan Barat	37,50	1,32	3,53	34,91	40,09
Kalimantan Tengah	31,48	1,29	4,11	28,95	34,01
Kalimantan Selatan	32,52	1,08	3,31	30,42	34,63
Kalimantan Timur	46,22	1,46	3,16	43,36	49,09
Kalimantan Utara	43,06	3,05	7,09	37,08	49,05
Sulawesi Utara	49,46	1,43	2,90	46,66	52,27
Sulawesi Tengah	36,42	1,37	3,75	33,75	39,10
Sulawesi Selatan	41,02	1,04	2,54	38,98	43,05
Sulawesi Tenggara	33,41	1,36	4,08	30,74	36,08
Gorontalo	48,57	1,79	3,69	45,06	52,09
Sulawesi Barat	41,48	1,91	4,60	37,74	45,22
Maluku	40,43	1,83	4,52	36,85	44,02
Maluku Utara	44,93	1,71	3,81	41,58	48,29
Papua Barat	46,24	1,98	4,28	42,36	50,13
Papua	49,92	1,79	3,59	46,40	53,44
Indonesia	46,05	0,26	0,56	45,54	46,55

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.53
Sampling Error Persentase Penduduk yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	6,68	0,18	2,73	6,32	7,04
Sumatera Utara	4,22	0,13	3,03	3,97	4,47
Sumatera Barat	5,06	0,16	3,14	4,75	5,38
Riau	4,44	0,17	3,84	4,11	4,77
Jambi	3,79	0,16	4,13	3,48	4,09
Sumatera Selatan	3,97	0,15	3,71	3,68	4,26
Bengkulu	5,06	0,21	4,10	4,65	5,46
Lampung	4,92	0,16	3,35	4,59	5,24
Kep. Bangka Belitung	4,60	0,25	5,52	4,10	5,10
Kep. Riau	4,80	0,35	7,22	4,12	5,48
DKI Jakarta	4,91	0,21	4,19	4,51	5,31
Jawa Barat	5,09	0,12	2,31	4,86	5,32
Jawa Tengah	6,52	0,10	1,53	6,32	6,71
DI Yogyakarta	6,91	0,28	4,00	6,37	7,45
Jawa Timur	5,41	0,10	1,77	5,22	5,60
Banten	4,04	0,17	4,14	3,71	4,37
Bali	4,36	0,19	4,27	4,00	4,73
Nusa Tenggara Barat	6,42	0,24	3,67	5,96	6,89
Nusa Tenggara Timur	4,48	0,13	2,90	4,23	4,73
Kalimantan Barat	3,78	0,15	4,10	3,47	4,08
Kalimantan Tengah	3,55	0,20	5,55	3,17	3,94
Kalimantan Selatan	4,75	0,18	3,83	4,39	5,10
Kalimantan Timur	5,74	0,27	4,63	5,22	6,26
Kalimantan Utara	5,73	0,34	5,89	5,07	6,39
Sulawesi Utara	5,89	0,20	3,42	5,50	6,29
Sulawesi Tengah	5,48	0,21	3,76	5,08	5,89
Sulawesi Selatan	6,40	0,17	2,61	6,07	6,72
Sulawesi Tenggara	4,44	0,19	4,24	4,07	4,81
Gorontalo	6,92	0,33	4,70	6,28	7,56
Sulawesi Barat	5,09	0,25	4,91	4,60	5,58
Maluku	2,79	0,18	6,56	2,43	3,15
Maluku Utara	3,50	0,19	5,51	3,12	3,88
Papua Barat	4,16	0,22	5,17	3,74	4,58
Papua	2,31	0,13	5,63	2,05	2,56
Indonesia	5,15	0,04	0,69	5,08	5,22

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.54
***Sampling Error* Persentase Penduduk yang Memiliki Jaminan Kesehatan**
Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	96,65	0,19	0,20	96,27	97,02
Sumatera Utara	62,47	0,57	0,92	61,35	63,60
Sumatera Barat	70,52	0,67	0,94	69,22	71,83
R i a u	66,57	0,93	1,40	64,75	68,39
J a m b i	53,12	0,94	1,77	51,28	54,96
Sumatera Selatan	61,85	0,77	1,25	60,33	63,37
Bengkulu	64,53	0,88	1,36	62,80	66,25
Lampung	71,78	0,66	0,91	70,49	73,06
Kep. Bangka Belitung	67,53	1,08	1,60	65,41	69,65
Kep. Riau	74,93	1,22	1,63	72,53	77,33
DKI Jakarta	89,53	0,55	0,61	88,46	90,61
Jawa Barat	64,37	0,48	0,75	63,43	65,32
Jawa Tengah	71,42	0,35	0,50	70,72	72,11
DI Yogyakarta	82,21	0,70	0,85	80,85	83,58
Jawa Timur	64,59	0,40	0,63	63,80	65,39
Banten	66,68	0,85	1,27	65,02	68,33
B a l i	79,15	0,73	0,92	77,73	80,57
Nusa Tenggara Barat	61,69	0,83	1,35	60,06	63,32
Nusa Tenggara Timur	65,65	0,54	0,83	64,58	66,71
Kalimantan Barat	62,12	0,84	1,35	60,48	63,77
Kalimantan Tengah	63,42	0,89	1,41	61,67	65,17
Kalimantan Selatan	74,74	0,80	1,07	73,18	76,31
Kalimantan Timur	77,43	0,93	1,20	75,62	79,25
Kalimantan Utara	82,83	1,11	1,34	80,65	85,01
Sulawesi Utara	77,81	0,64	0,82	76,55	79,07
Sulawesi Tengah	69,72	0,72	1,03	68,32	71,13
Sulawesi Selatan	77,92	0,49	0,63	76,95	78,88
Sulawesi Tenggara	73,81	0,66	0,89	72,52	75,10
Gorontalo	81,03	0,76	0,93	79,55	82,51
Sulawesi Barat	85,71	0,71	0,83	84,32	87,10
Maluku	60,52	1,04	1,71	58,49	62,56
Maluku Utara	71,69	0,95	1,33	69,82	73,56
Papua Barat	75,17	0,90	1,19	73,42	76,93
Papua	84,99	0,73	0,85	83,57	86,42
Indonesia	69,29	0,14	0,21	69,00	69,57

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.55
Sampling Error Persentase Penduduk Umur Lima Tahun ke Atas yang Merokok
selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	21,80	0,26	1,17	21,30	22,30
Sumatera Utara	20,98	0,23	1,09	20,54	21,43
Sumatera Barat	23,58	0,29	1,23	23,01	24,15
R i a u	21,86	0,31	1,43	21,25	22,47
J a m b i	22,39	0,32	1,44	21,76	23,02
Sumatera Selatan	24,27	0,29	1,21	23,69	24,85
Bengkulu	25,79	0,37	1,44	25,06	26,52
Lampung	26,64	0,29	1,09	26,07	27,21
Kep. Bangka Belitung	22,80	0,46	2,04	21,89	23,71
Kep. Riau	20,35	0,62	3,05	19,13	21,57
DKI Jakarta	21,47	0,50	2,33	20,48	22,45
Jawa Barat	26,48	0,20	0,77	26,08	26,88
Jawa Tengah	22,98	0,17	0,73	22,65	23,30
DI Yogyakarta	19,21	0,44	2,27	18,36	20,06
Jawa Timur	23,34	0,17	0,72	23,01	23,67
Banten	25,24	0,35	1,39	24,55	25,92
B a l i	17,06	0,34	2,02	16,38	17,73
Nusa Tenggara Barat	24,12	0,35	1,45	23,44	24,81
Nusa Tenggara Timur	19,46	0,25	1,30	18,97	19,96
Kalimantan Barat	21,74	0,34	1,55	21,08	22,40
Kalimantan Tengah	23,25	0,39	1,67	22,49	24,01
Kalimantan Selatan	19,03	0,32	1,70	18,39	19,66
Kalimantan Timur	19,75	0,46	2,34	18,84	20,66
Kalimantan Utara	19,88	0,69	3,46	18,54	21,23
Sulawesi Utara	22,96	0,36	1,58	22,25	23,67
Sulawesi Tengah	24,40	0,36	1,48	23,69	25,11
Sulawesi Selatan	19,86	0,26	1,33	19,34	20,37
Sulawesi Tenggara	19,62	0,31	1,58	19,01	20,22
Gorontalo	24,49	0,47	1,92	23,57	25,41
Sulawesi Barat	20,95	0,44	2,11	20,08	21,82
Maluku	19,83	0,39	1,97	19,06	20,60
Maluku Utara	22,73	0,39	1,73	21,96	23,50
Papua Barat	20,23	0,50	2,49	19,25	21,22
Papua	20,68	0,45	2,15	19,81	21,56
Indonesia	23,21	0,06	0,28	23,08	23,33

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 2.56
***Sampling Error* Persentase Penduduk Umur Lima Belas Tahun ke Atas yang Merokok**
selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	28,06	0,32	1,16	27,43	28,70
Sumatera Utara	27,28	0,29	1,07	26,70	27,85
Sumatera Barat	30,08	0,36	1,21	29,37	30,80
R i a u	28,06	0,39	1,40	27,29	28,83
J a m b i	28,01	0,40	1,44	27,21	28,80
Sumatera Selatan	30,56	0,36	1,19	29,85	31,27
Bengkulu	32,31	0,46	1,41	31,41	33,20
Lampung	33,43	0,36	1,08	32,72	34,13
Kep. Bangka Belitung	28,23	0,56	2,00	27,12	29,33
Kep. Riau	26,16	0,78	3,00	24,63	27,70
DKI Jakarta	25,75	0,56	2,17	24,65	26,84
Jawa Barat	32,55	0,24	0,75	32,07	33,02
Jawa Tengah	27,70	0,20	0,71	27,32	28,09
DI Yogyakarta	22,64	0,51	2,25	21,65	23,64
Jawa Timur	27,78	0,20	0,71	27,39	28,16
Banten	31,58	0,43	1,37	30,73	32,43
B a l i	20,50	0,41	2,00	19,70	21,31
Nusa Tenggara Barat	30,58	0,42	1,39	29,75	31,41
Nusa Tenggara Timur	26,14	0,32	1,24	25,51	26,77
Kalimantan Barat	27,49	0,42	1,53	26,67	28,32
Kalimantan Tengah	28,89	0,48	1,65	27,96	29,82
Kalimantan Selatan	23,83	0,40	1,66	23,06	24,61
Kalimantan Timur	24,42	0,57	2,33	23,31	25,54
Kalimantan Utara	25,66	0,86	3,36	23,97	27,35
Sulawesi Utara	27,95	0,44	1,59	27,08	28,82
Sulawesi Tengah	30,64	0,45	1,48	29,75	31,53
Sulawesi Selatan	24,89	0,34	1,36	24,23	25,55
Sulawesi Tenggara	25,77	0,42	1,64	24,94	26,60
Gorontalo	30,30	0,58	1,90	29,17	31,43
Sulawesi Barat	26,85	0,54	2,03	25,78	27,91
Maluku	26,18	0,54	2,05	25,13	27,23
Maluku Utara	29,83	0,51	1,72	28,82	30,84
Papua Barat	25,80	0,66	2,54	24,52	27,09
Papua	26,97	0,55	2,04	25,89	28,05
Indonesia	28,69	0,08	0,27	28,54	28,85

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

BAB 3

INVESTASI MASA DEPAN BANGSA MELALUI KESEHATAN IBU

Salah satu tujuan pembangunan Indonesia 2020-2024 adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing, yaitu sumber daya manusia yang sehat dan cerdas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas anak (Bappenas, 2020). Perawatan kesehatan bagi ibu khususnya ibu hamil akan berpengaruh terhadap kondisi anak yang dikandung dan dilahirkannya kelak. Oleh karena itu, kesehatan ibu perlu diperhatikan sehubungan dengan anak yang akan dilahirkan sebagai investasi untuk masa depan bangsa Indonesia.

Ibu hamil dengan konsumsi asupan gizi yang rendah dan mengalami penyakit infeksi akan melahirkan bayi dengan Berat Lahir Rendah (BBLR), dan/atau panjang badan bayi di bawah standar. Asupan gizi yang baik tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga tetapi juga dipengaruhi oleh pola asuh seperti pemberian kolostrum (ASI yang pertama kali keluar), Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian ASI eksklusif, dan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) secara tepat (Bappenas, 2018). Pemerintah pusat maupun pemerintah daerah sudah berupaya untuk memberikan intervensi kepada ibu hamil dan balita seperti pemberian makanan tambahan pada kelompok rentan, pemberian asam folat, dan mengatasi kekurangan yodium. Selain itu, terdapat pula program Kecap Manis (Kelas Edukasi Calon Pengantin, Menuju Pernikahan Sehat dan Harmonis) dimana program ini dilaksanakan untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan reproduksi melalui pemeriksaan calon pengantin di puskesmas dan diharapkan mengantisipasi bayi yang dilahirkan kelak tidak membawa penyakit yang ditularkan dari orang tua (Kemenkes, 2018).

Dalam rangka memantau kesehatan ibu maka diperlukan data yang berkelanjutan serta dapat menggambarkan kondisi kesehatan ibu di Indonesia. Pada bab ini diberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan ibu secara umum termasuk didalamnya mengenai jaminan

*Ibu adalah wanita berumur
15-49 tahun yang berstatus
pernah kawin
(kawin, cerai hidup, cerai mati).*



kesehatan, penolong persalinan, alat kontrasepsi, kelahiran bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD), dan perilaku merokok pada ibu.

3.1 Keluhan Kesehatan pada Ibu

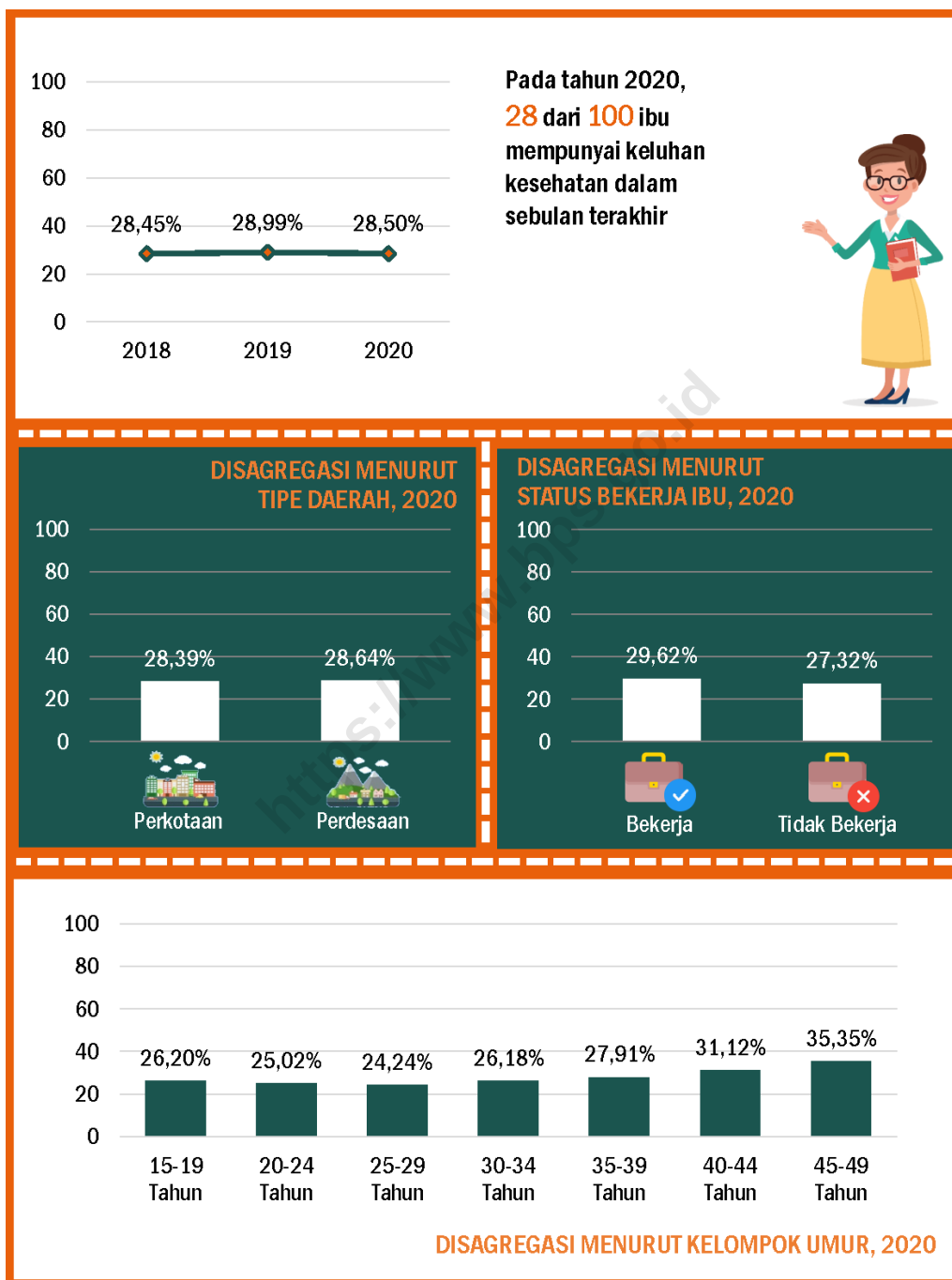
Ibu memegang peranan penting terhadap kesehatan keluarga. Ibu yang sehat akan mampu membentuk keluarga yang sehat pula. Oleh karena itu, kesehatan ibu penting untuk peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas. Informasi mengenai ibu yang mengalami keluhan kesehatan dapat digunakan sebagai proksi untuk melihat derajat kesehatan ibu yang tercermin dalam indikator angka keluhan kesehatan. Angka keluhan kesehatan ibu diukur dengan menggunakan pendekatan ibu yang mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir.

Data Susenas Maret 2018-2020 menunjukkan bahwa ibu yang mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir berada di sekitar angka 28 persen (Gambar 3.1). Sementara itu, persentase ibu yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu kegiatan sehari-harinya selama dalam 3 (tiga) tahun terakhir berada di sekitar 10-11 persen (Tabel 3.3). Hal ini memperlihatkan bahwa hanya sebagian kecil ibu yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu kegiatan sehari-harinya.

Jika dilihat disagregasi menurut tipe daerah, tidak ada perbedaan yang besar antara ibu di perkotaan dan perdesaan. Namun demikian untuk ibu bekerja memiliki persentase keluhan kesehatan lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak bekerja yaitu 29,62 persen berbanding 27,32 persen (Gambar 3.1). Ibu yang bekerja bisa mengalami banyak permasalahan kesehatan seperti keluhan yang berhubungan dengan ketegangan otot, keluhan terkait perut dan usus, bahkan penyakit yang berhubungan dengan keluhan pernapasan (Malhotra, Arambepola, Tarun, de Silva, Kishore, dan Østbye, 2013).

Disagregasi menurut kelompok umur menunjukkan bahwa ibu pada kelompok umur 45-49 tahun mengalami keluhan kesehatan dengan persentase yang paling tinggi (Gambar 3.1). Adapun provinsi dengan persentase ibu yang memiliki keluhan kesehatan tertinggi adalah Nusa Tenggara Barat (43,29 persen) dan terendah adalah Papua (13,71 persen). Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Gambar 3.1
Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
Menurut Karakteristik, 2018-2020

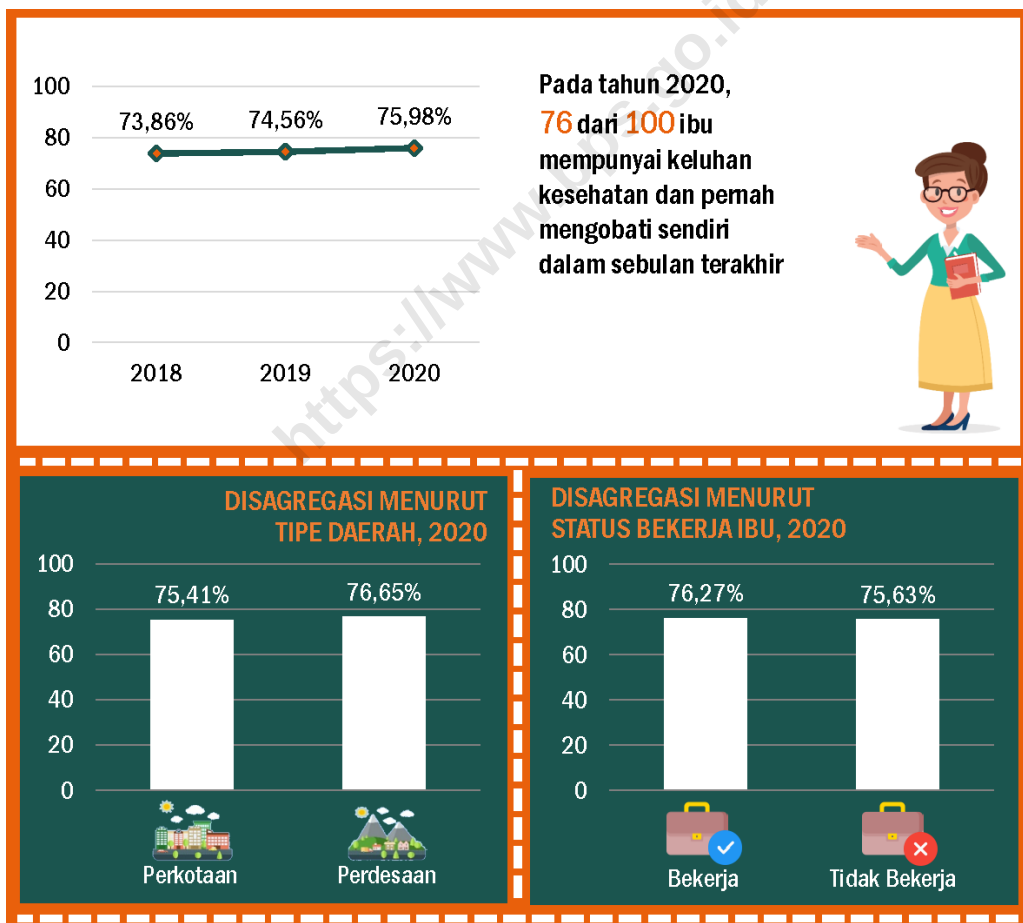


Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

3.2 Upaya Kesehatan demi Derajat Kesehatan Ibu yang Lebih Baik

Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Kesehatan menyebutkan bahwa upaya kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat. Seseorang yang mengalami keluhan kesehatan memiliki kecenderungan untuk melakukan upaya menyembuhkan keluhan yang dialami. Upaya kesehatan tersebut umumnya berdasarkan pada seberapa parah keluhan yang dialami. Pertolongan yang paling pertama dipilih oleh seseorang umumnya adalah mengobati sendiri.

Gambar 3.2
Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Mengobati Sendiri, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

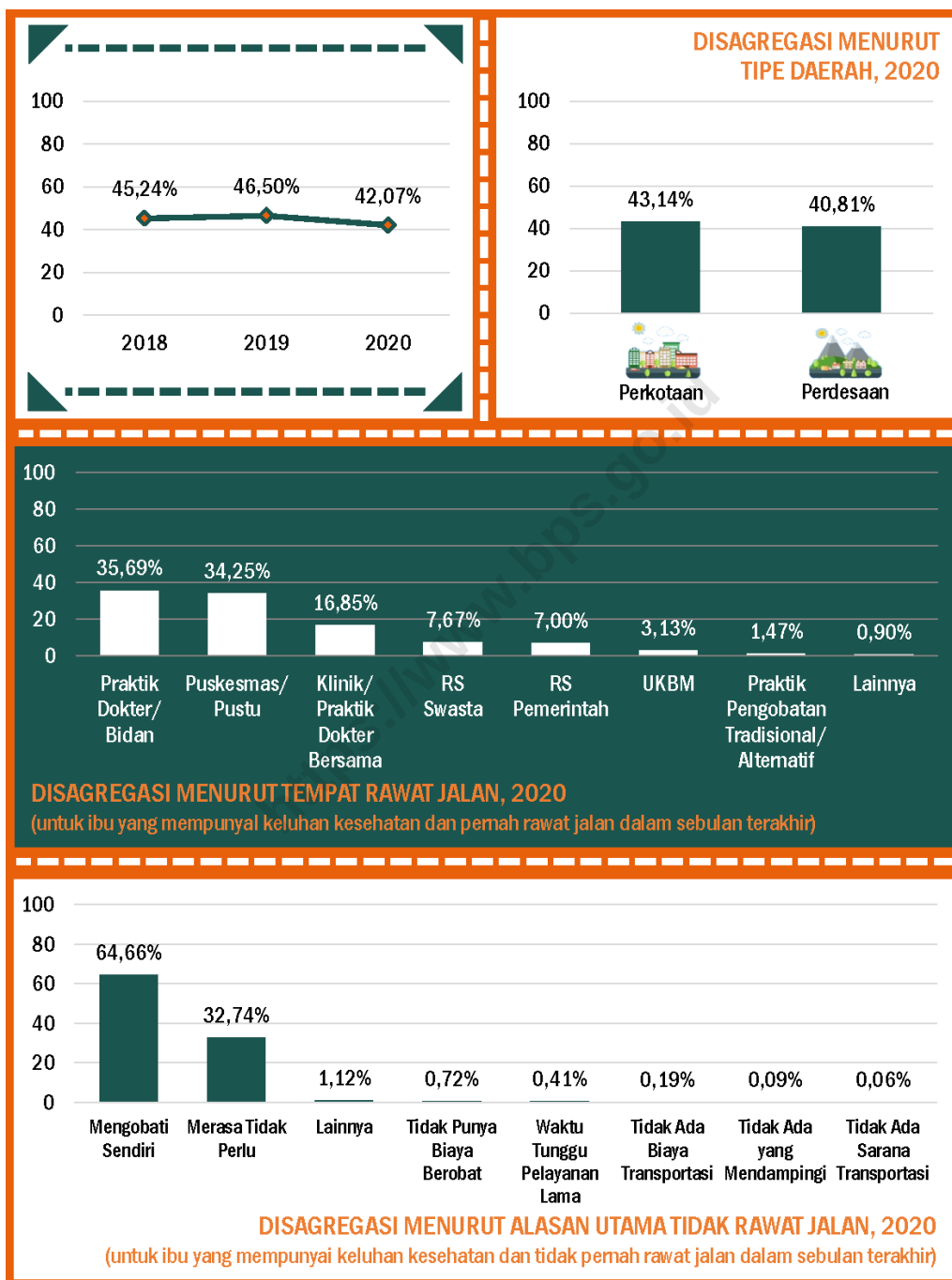
Pada kurun waktu 3 (tiga) tahun terakhir, persentase ibu yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dan mengobati sendiri mengalami peningkatan dari 73,86 persen pada tahun 2018 menjadi 75,98 persen pada tahun 2020 (Gambar 3.2). Adapun bila dilihat dari tipe daerah, persentase untuk daerah perdesaan sedikit lebih tinggi dibandingkan perkotaan. Disagregasi menurut status bekerja ibu menunjukkan persentase ibu bekerja yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah mengobati sendiri dalam sebulan terakhir sedikit lebih tinggi dibandingkan ibu yang tidak bekerja.

Selain upaya yang dilakukan dengan cara mengobati sendiri, untuk keluhan kesehatan tertentu dilakukan pula upaya kesehatan berupa rawat jalan. Rawat jalan adalah suatu upaya dari ibu yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan petugas kesehatan ke rumah ibu.

Gambar 3.3 menunjukkan bahwa persentase ibu yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dan pernah rawat jalan selama periode tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi. Menurut tipe daerah, ibu di perkotaan yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dan pernah rawat jalan memiliki persentase lebih tinggi daripada ibu di perdesaan, yaitu 43,14 persen berbanding dengan 40,81 persen.

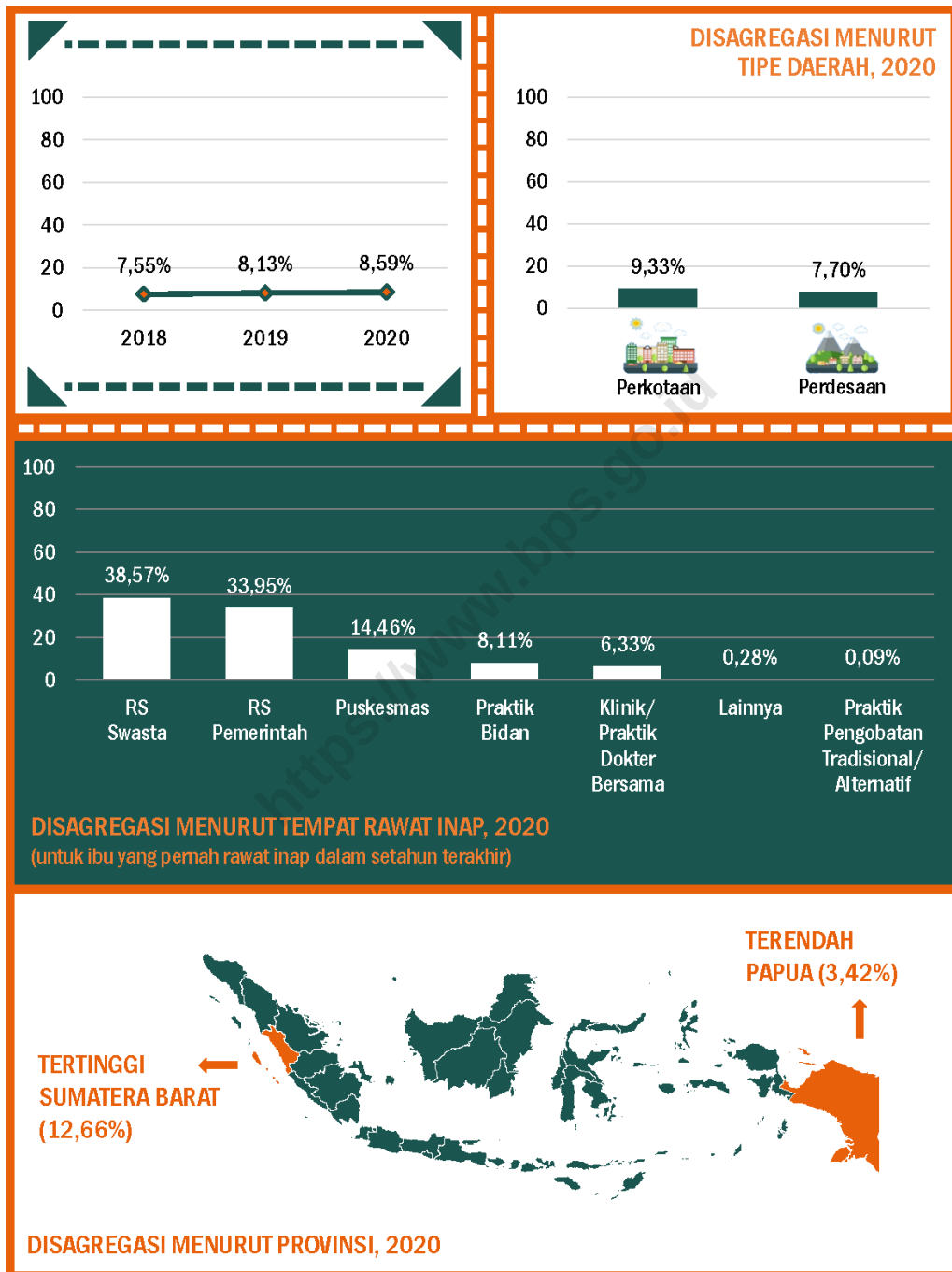
Masing-masing ibu juga memiliki preferensi sendiri untuk memilih tempat untuk rawat jalan, persentase paling tinggi rawat jalan dilakukan ke praktik dokter/bidan yaitu sebesar 35,69 persen (Gambar 3.3). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa layanan fasilitas kesehatan yang banyak dikunjungi untuk rawat jalan adalah praktik dokter (Nugraheni dan Hartono, 2017). Persentase ibu yang pernah rawat jalan masih belum mencapai 50 persen. Hal ini artinya sebagian ibu memilih untuk tidak melakukan rawat jalan. Alasan ibu yang tidak rawat jalan cukup beragam, mayoritas alasannya yaitu ibu memilih untuk mengobati sendiri ketika mempunyai keluhan kesehatan (64,66 persen). Kemudian disusul dengan alasan merasa tidak perlu untuk rawat jalan yaitu sebesar 32,74 persen.

Gambar 3.3
Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
dan Pernah Rawat Jalan Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Gambar 3.4
Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Ketika seseorang menderita sakit dan berkunjung ke fasilitas kesehatan, biasanya oleh tenaga kesehatan akan direkomendasikan apakah cukup rawat jalan atau harus rawat inap. Hal ini umumnya didasarkan atas jenis penyakit, kondisi penderita, hasil pemeriksaan penyakit, diagnosa, dan sebagainya. Gambar 3.4 menunjukkan bahwa selama periode tahun 2018-2020, persentase ibu yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 sekitar 9 (sembilan) dari 100 ibu pernah rawat inap dalam setahun terakhir. Jika dilihat menurut tipe daerah, persentase ibu di perkotaan yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir lebih tinggi daripada ibu di perdesaan (9,33 persen berbanding 7,70 persen). Hal ini bisa dipengaruhi oleh faktor keberadaan fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan rawat inap lebih banyak di perkotaan, fasilitas kesehatan yang lebih lengkap, dan akses untuk mencapai fasilitas kesehatan tersebut cenderung lebih mudah.

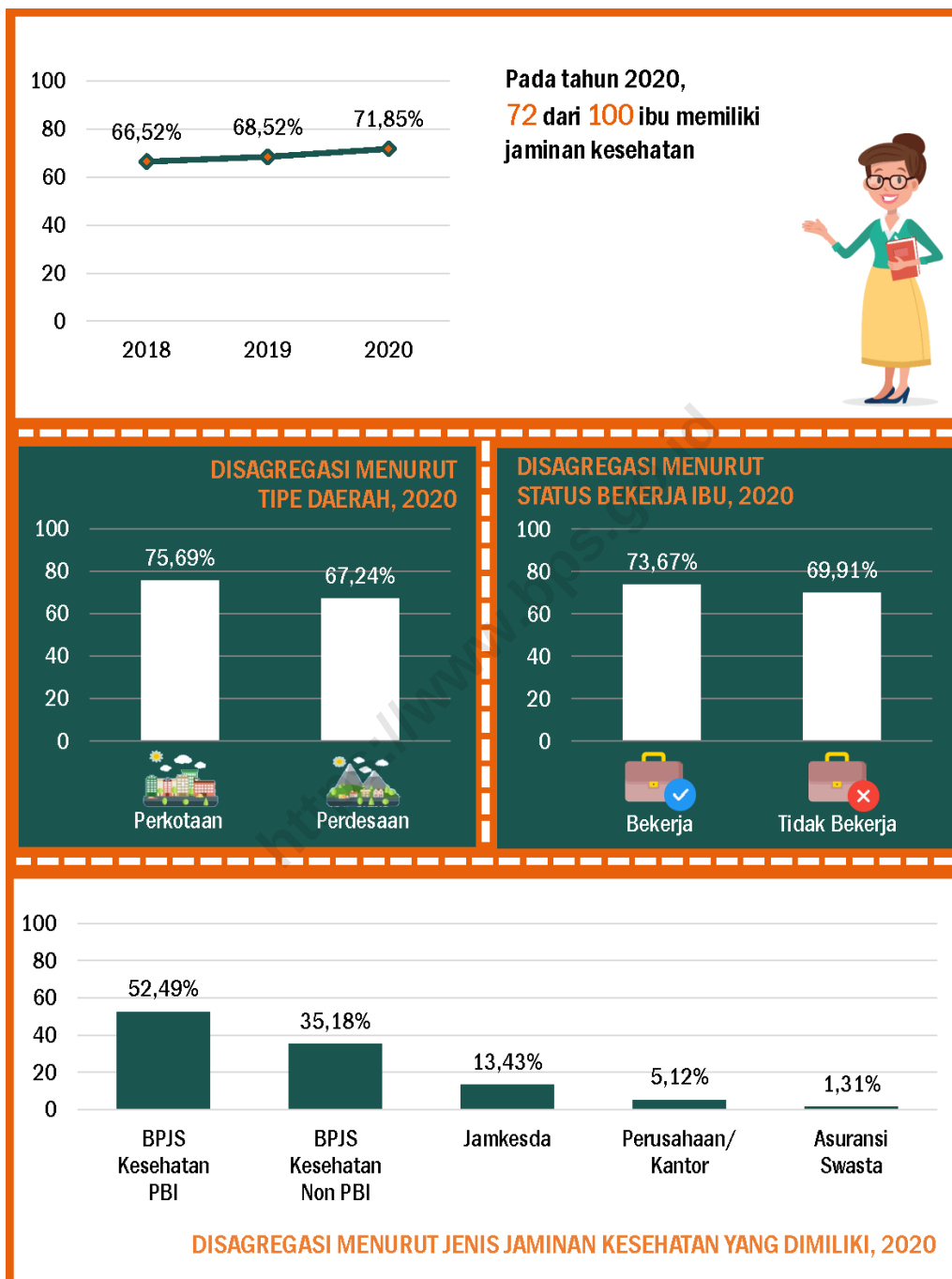
Gambar 3.4 juga memperlihatkan disagregasi menurut tempat rawat inap yang dipilih oleh ibu. Ibu yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir memiliki persentase tertinggi rawat inap di RS Swasta yaitu sebesar 38,57 persen. Jika dilihat menurut provinsi, Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi dengan angka persentase ibu yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir paling tinggi yaitu 12,66 persen dan Provinsi Papua merupakan provinsi dengan angka persentase terendah yaitu 3,42 persen (Tabel 3.13).

3.3 Jaminan Kesehatan sebagai Upaya Pemerintah dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu

Jaminan kesehatan merupakan upaya untuk menjamin pelayanan kesehatan secara menyeluruh, mulai dari peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan sakit (preventif), pengobatan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif), termasuk obat-obatan dan bahan medis habis pakai. Kepemilikan jaminan kesehatan bagi seorang ibu sangat penting karena selain dapat digunakan untuk memberikan jaminan terhadap kebutuhan pelayanan pengobatan penyakit, juga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pemeriksaan kehamilan dan persalinan. Selain itu, kepemilikan jaminan kesehatan juga dapat mengatasi kondisi ekonomi ibu yang tidak dapat mengakses fasilitas kesehatan karena ketiadaan biaya sehingga jaminan kesehatan tersebut bisa digunakan sebagai pembebasan biaya kesehatan (Taguchi, Kawabata, Maekawa, Maruo, dan Dewata, 2003).

Gambar 3.5

Persentase Ibu yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

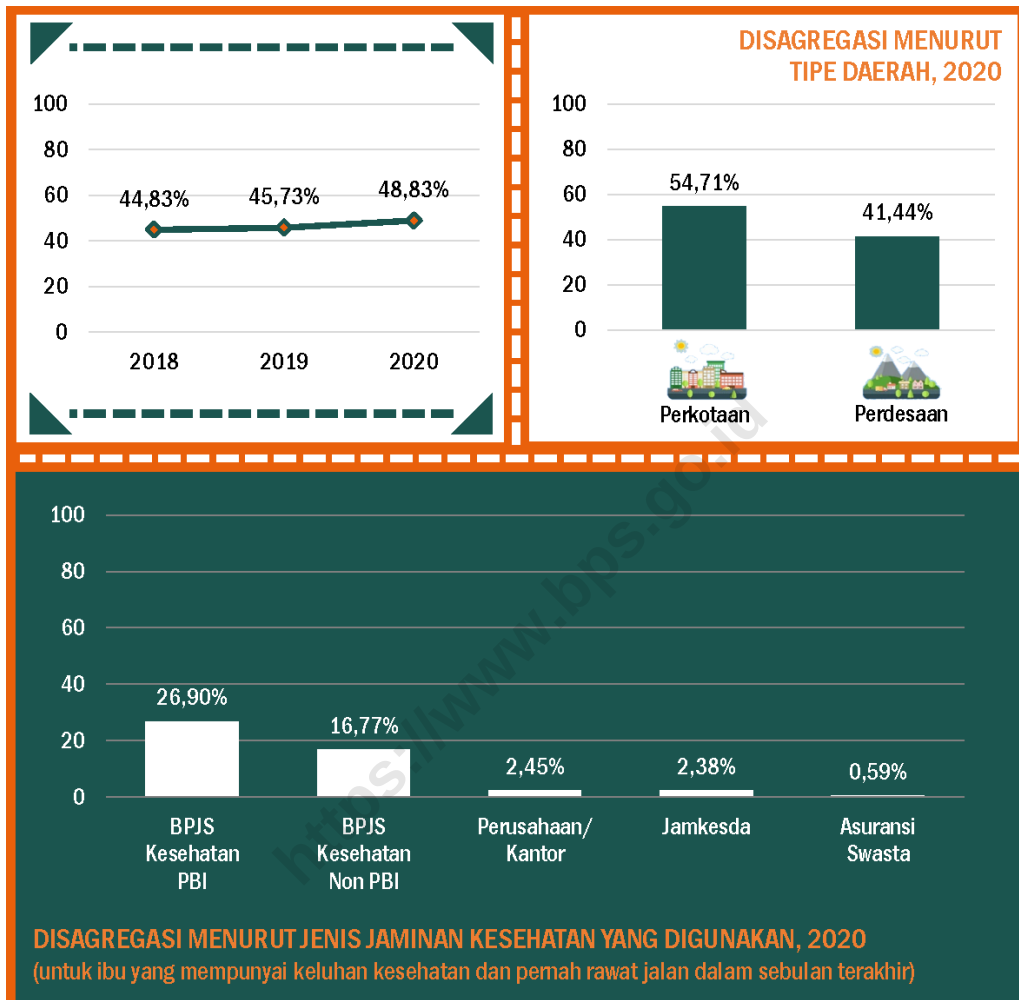
Gambar 3.5 menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun, persentase ibu yang memiliki jaminan kesehatan mengalami peningkatan semula 66,52 persen pada tahun 2018 menjadi 71,85 persen pada tahun 2020. Kepemilikan jaminan kesehatan pada ibu di perkotaan lebih tinggi daripada ibu di perdesaan yaitu 75,69 persen berbanding 67,24 persen.

Pada Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial pasal 15 disebutkan bahwa pemberi kerja secara bertahap wajib mendaftarkan dirinya dan pekerjanya sebagai peserta kepada BPJS, sesuai dengan program jaminan sosial yang diikuti. Pemberi kerja dapat dikenai sanksi administratif jika tidak melaksanakan ketentuan tersebut. Sejalan dengan Undang-Undang tersebut, data menunjukkan bahwa persentase ibu bekerja yang memiliki jaminan kesehatan lebih tinggi daripada ibu yang tidak bekerja yaitu 73,67 persen berbanding dengan 69,91 persen. Hal ini menunjukkan bahwa ibu yang bekerja cenderung memiliki jaminan kesehatan. Ibu yang bekerja dapat memiliki jaminan kesehatan baik berupa fasilitas dari tempat kerja maupun jaminan kesehatan yang diikuti secara mandiri dengan pendapatan yang dimiliki.

Kondisi saat ini terdapat berbagai macam jenis jaminan kesehatan baik yang disediakan oleh pemerintah maupun yang disediakan oleh nonpemerintah. Jenis jaminan kesehatan yang paling banyak dimiliki oleh ibu adalah BPJS Kesehatan, baik BPJS Penerima Bantuan Iuran (PBI) ataupun BPJS non-PBI. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada Gambar 3.5.

Seiring dengan peningkatan persentase ibu yang memiliki jaminan kesehatan, Gambar 3.6 menunjukkan peningkatan persentase ibu yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dan pernah rawat jalan menggunakan jaminan kesehatan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun. Kepemilikan jaminan kesehatan dapat mendorong ibu untuk melakukan rawat jalan. Hal ini yang mungkin sebelumnya tidak dilakukan karena tidak ada biaya untuk mengakses fasilitas kesehatan. Sejalan dengan kepemilikan jaminan kesehatan, jenis jaminan kesehatan yang paling banyak digunakan untuk rawat jalan adalah BPJS kesehatan PBI yaitu sebesar 26,90 persen. Jika dilihat menurut tipe daerah pola yang sama juga ditemui yaitu persentase ibu di perkotaan yang menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat jalan lebih tinggi daripada ibu di perdesaan dengan selisih hingga 13,27 persen.

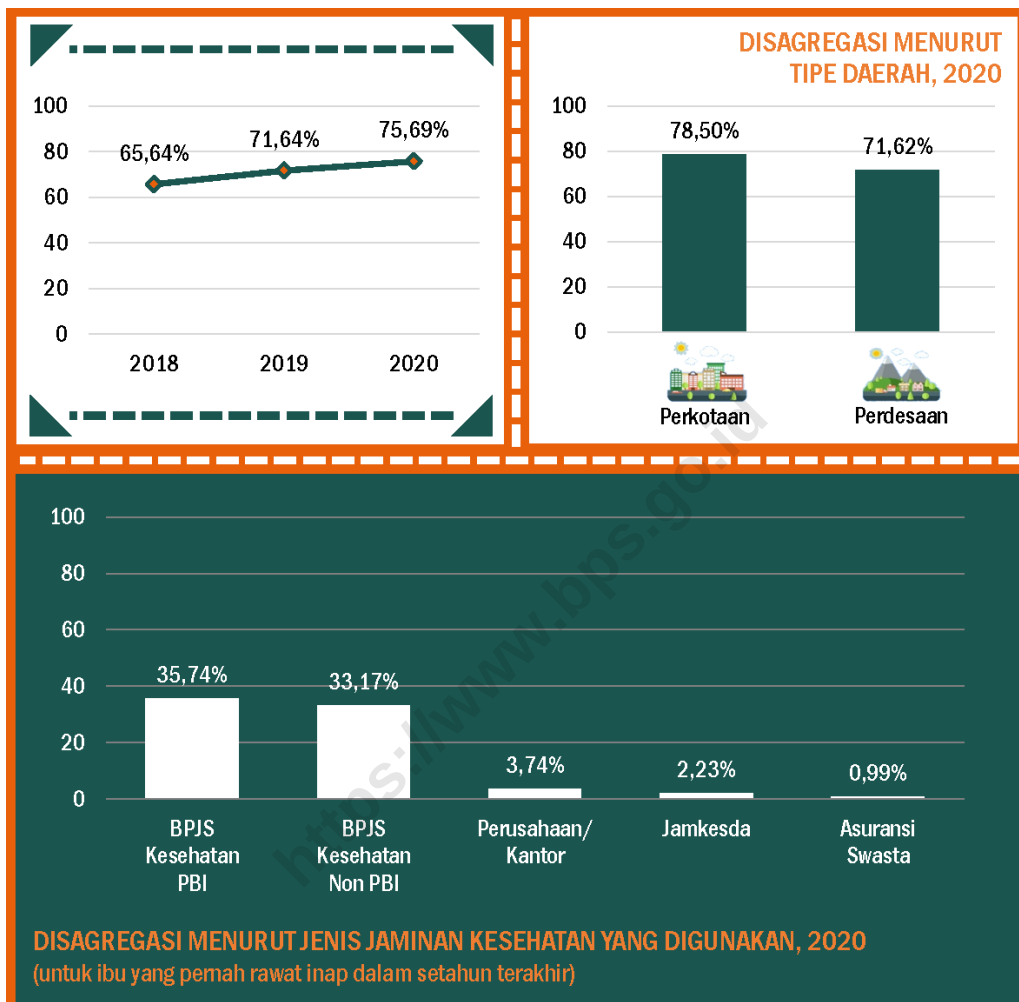
Gambar 3.6
Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
dan Pernah Rawat Jalan Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Pola penggunaan jaminan kesehatan untuk rawat inap sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3.7 memiliki kesamaan dengan penggunaan untuk rawat jalan. Persentase ibu yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir menggunakan jaminan kesehatan juga mengalami peningkatan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun. Pola yang sama juga terjadi untuk ibu di perkotaan yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir menggunakan jaminan kesehatan dimana persentasenya lebih tinggi daripada ibu di perdesaan, yaitu 78,50 persen berbanding 71,62 persen. Jenis jaminan kesehatan yang paling banyak digunakan pun masih sama yaitu BPJS kesehatan PBI sebesar 35,74 persen.

Gambar 3.7
Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020



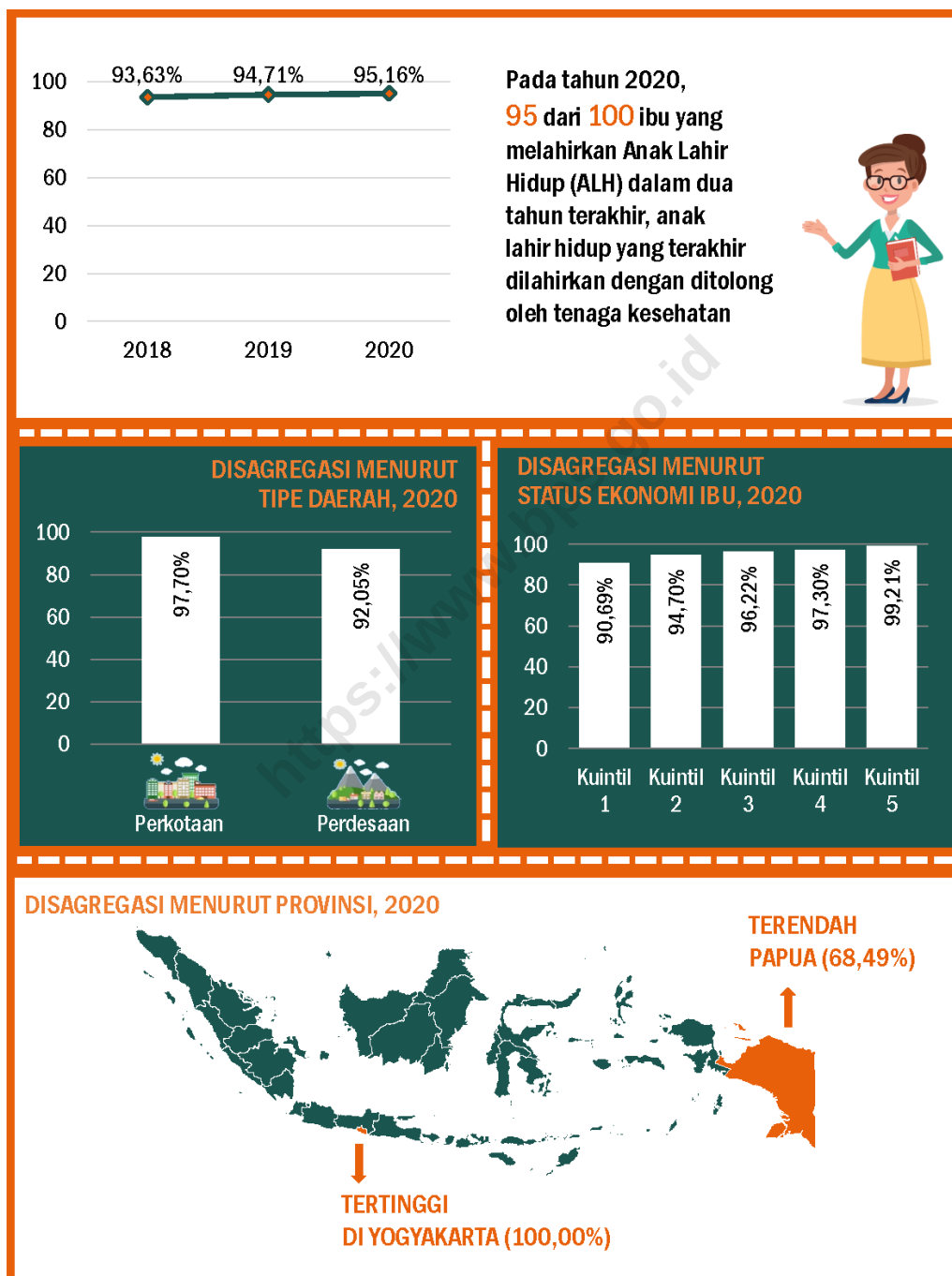
Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

3.4 Upaya Peningkatan Kesehatan Ibu Melalui Penolong Persalinan

Angka Kematian Ibu (AKI) yang tinggi merupakan permasalahan kesehatan di negara-negara berkembang dan merupakan salah satu indikator pelayanan kesehatan masyarakat. Lebih dari 90 persen kematian ibu terjadi di negara berkembang (WHO, 2017). AKI Indonesia masih tinggi, menurut hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015 yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih jauh dari yang tercantum pada TPB Tujuan 3 yaitu untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan bagi semua individu pada semua usia dan untuk mengurangi AKI secara global menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (*United Nations*, 2015).

Gambar 3.8

Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan dengan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Dalam rangka upaya penurunan AKI yang ditujukan untuk negara yang sedang berkembang, disusun suatu gerakan yang dinamakan *Safe Motherhood*. *Safe motherhood* merupakan upaya untuk menyelamatkan wanita agar kehamilan dan persalinannya sehat dan aman, serta melahirkan bayi yang sehat. Gerakan ini sudah dicanangkan sejak tahun 1987 pada saat *International Conference on Safe Motherhood* dimana perwakilan dari berbagai lembaga internasional dan pemerintah berkomitmen untuk tujuan mengurangi kematian ibu (WHO, 2016). Salah satu dari 4 (empat) pilar *Safe Motherhood* adalah penolong persalinan dengan tenaga kesehatan. Selain itu, analisis yang diungkapkan oleh McCharty dan Main (1992) salah satu penyebab kematian ibu yaitu determinan antara berupa akses ke fasilitas kesehatan.

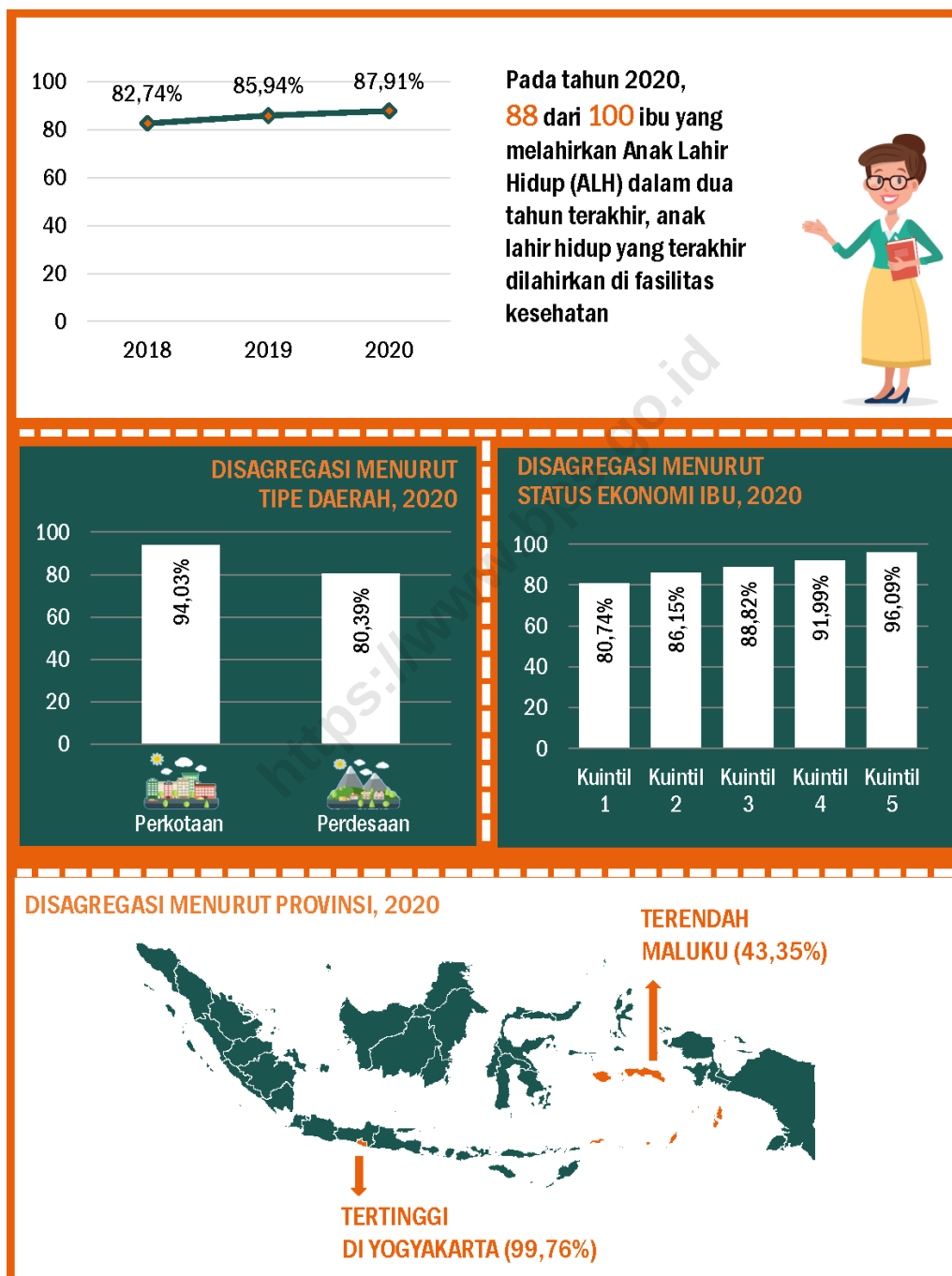
Persentase ibu yang melahirkan anak lahir hidup dalam 2 (dua) tahun terakhir dan anak lahir hidup yang terakhir dilahirkan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan mengalami peningkatan sejak tahun 2018. Pada tahun 2018 menunjukkan angka 93,63 persen yang kemudian meningkat menjadi 95,16 persen pada tahun 2020 (Gambar 3.8). Peningkatan angka ini menunjukkan bahwa semakin banyak ibu yang bersalin ditolong oleh tenaga kesehatan. Disagregasi menurut status ekonomi menunjukkan bahwa semakin tinggi status ekonomi ibu maka semakin tinggi pula ibu yang melahirkan ditolong oleh tenaga kesehatan. Selain itu menurut disagregasi pendidikan terakhir yang ditamatkan ibu juga memiliki pola yang sama dengan status ekonomi. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang ibu maka semakin tinggi pula ibu yang melahirkan ditolong oleh tenaga kesehatan (Tabel 3.40). Hal ini dikarenakan ibu yang berpendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan kesehatannya dan pengambilan keputusan yang terkait kegawatdaruratan kesehatan pun akan lebih cepat (Fibriana, 2007).

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, persalinan yang dilakukan di fasilitas kesehatan juga merupakan determinan yang memengaruhi kematian ibu. Hasil Susenas Maret 2020 menunjukkan bahwa sebanyak 88 dari 100 ibu melahirkan anak lahir hidup dalam 2 (dua) tahun terakhir dan anak lahir hidup yang terakhir dilahirkan di fasilitas kesehatan (Gambar 3.9). Persentase ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2018 dan 2019. Jika dilihat dari tipe daerah, ibu di perkotaan memiliki persentase yang lebih tinggi dari ibu di perdesaan yaitu 94,03 persen berbanding dengan 80,39 persen.

Rendahnya faktor sosial ekonomi juga berpengaruh terhadap kematian ibu seperti kondisi ekonomi (kemiskinan) yang membuat ibu dari keluarga miskin tidak dapat mengakses fasilitas kesehatan yang memerlukan biaya yang tinggi (Taguchi, Kawabata, Maekawa, Maruo, dan Dewata, 2003). Sejalan dengan penelitian tersebut, data pada Gambar 3.9 menunjukkan bahwa semakin tinggi status ekonomi dari ibu maka semakin tinggi pula persentase ibu yang melahirkan anak lahir hidup dalam 2 (dua) tahun terakhir dan anak lahir hidup yang terakhir dilahirkan di fasilitas kesehatan.

Gambar 3.9

Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan di Fasilitas Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

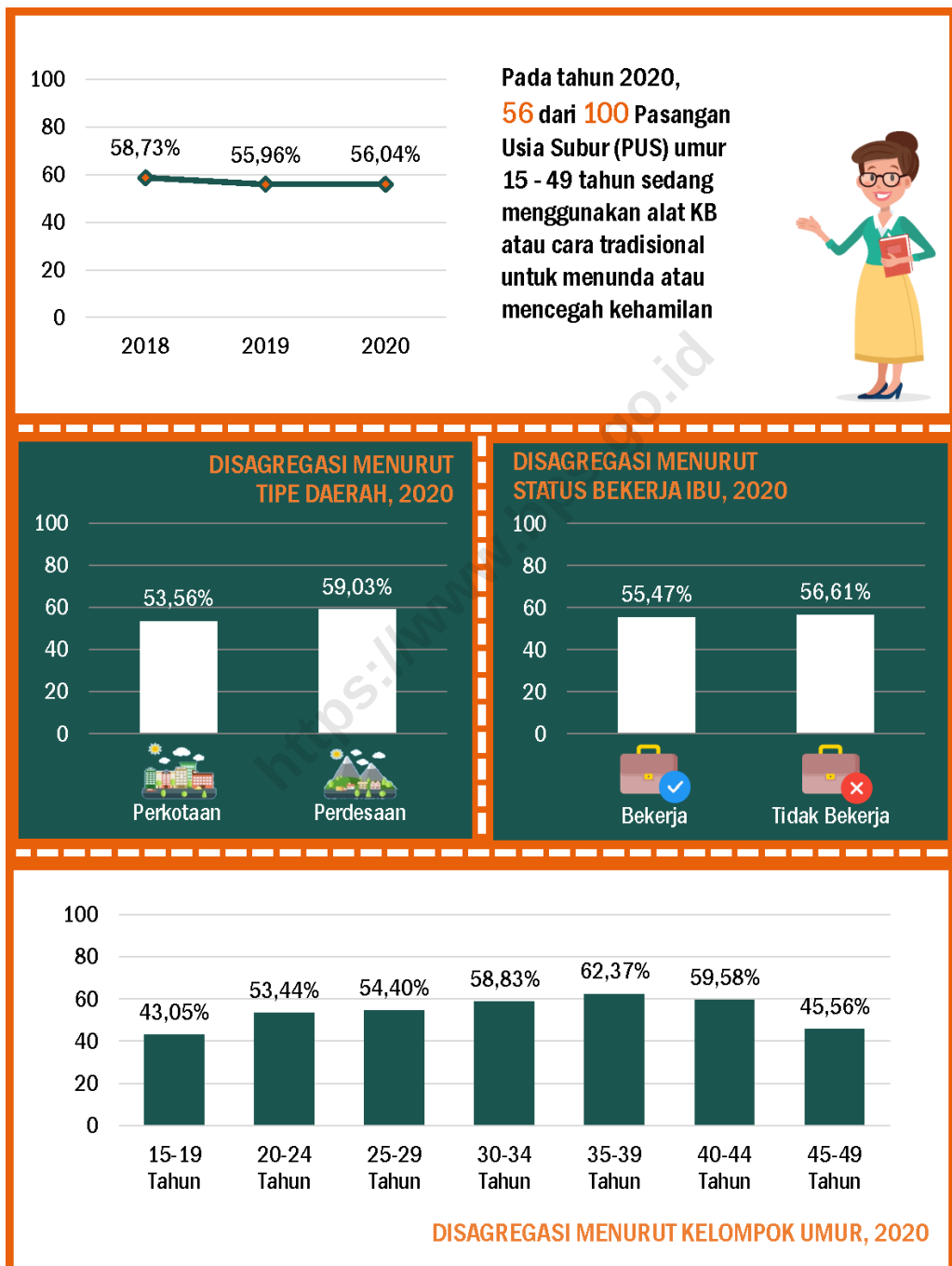
3.5 Perkembangan Penggunaan Alat Kontrasepsi sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Ibu

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi atau lebih dikenal sebagai alat KB (Keluarga Berencana) bertujuan untuk mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk, mengatasi angka kelahiran, dan mengatur jarak kelahiran sehingga dapat menciptakan keluarga sehat sejahtera. Program KB ini sudah dicanangkan oleh pemerintah sejak tahun 1970. Program ini juga diharapkan dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi karena kehamilan yang tidak diinginkan ataupun jarak kelahiran yang terlalu dekat.

Salah satu penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif antara penggunaan kontrasepsi dan angka kematian ibu, artinya bahwa semakin banyak penggunaan alat kontrasepsi di kalangan wanita usia subur dikaitkan dengan angka kematian yang lebih rendah (Sari, 2016). Hal ini dikarenakan wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi tahu bagaimana cara untuk menunda memiliki anak, memastikan jarak aman antara kelahiran, dan menghindari kehamilan yang tidak diinginkan. Interval yang pendek antara kehamilan dapat menyebabkan komplikasi dan anemia selama kehamilan dan dapat memicu kematian ibu. Selain itu, kehamilan yang tidak diinginkan dapat meningkatkan kemungkinan aborsi. Aborsi yang tidak aman merupakan faktor risiko kematian ibu (Say, Chou, dkk., 2014). Pentingnya penggunaan alat kontrasepsi menjadikannya sebagai salah satu indikator yang digunakan dalam mengukur pencapaian TPB Target 3.7.

Pendekatan indikator yang dipakai pada subbab ini adalah Pasangan Usia Subur (PUS) umur 15-49 tahun yang pada saat survei sedang menggunakan salah satu alat KB atau cara tradisional untuk menunda atau mencegah kehamilan. Pada tahun 2020 sebanyak 56 dari 100 PUS 15-49 tahun sedang menggunakan alat KB atau cara tradisional untuk menunda atau mencegah kehamilan (Gambar 3.10). Dalam 3 (tiga) tahun terakhir penggunaan alat KB mengalami fluktuasi. Penggunaan alat KB lebih banyak di pedesaan dibandingkan di perkotaan yaitu 59,03 persen berbanding 53,56 persen. Salah satu penelitian menyebutkan bahwa penggunaan KB di pedesaan lebih tinggi karena masyarakat menerima dengan baik program KB yang diselenggarakan oleh BKKBN dan adanya keterlibatan tim penggerak PKK yang aktif dalam mendukung kegiatan tersebut (Wulandari, 2008).

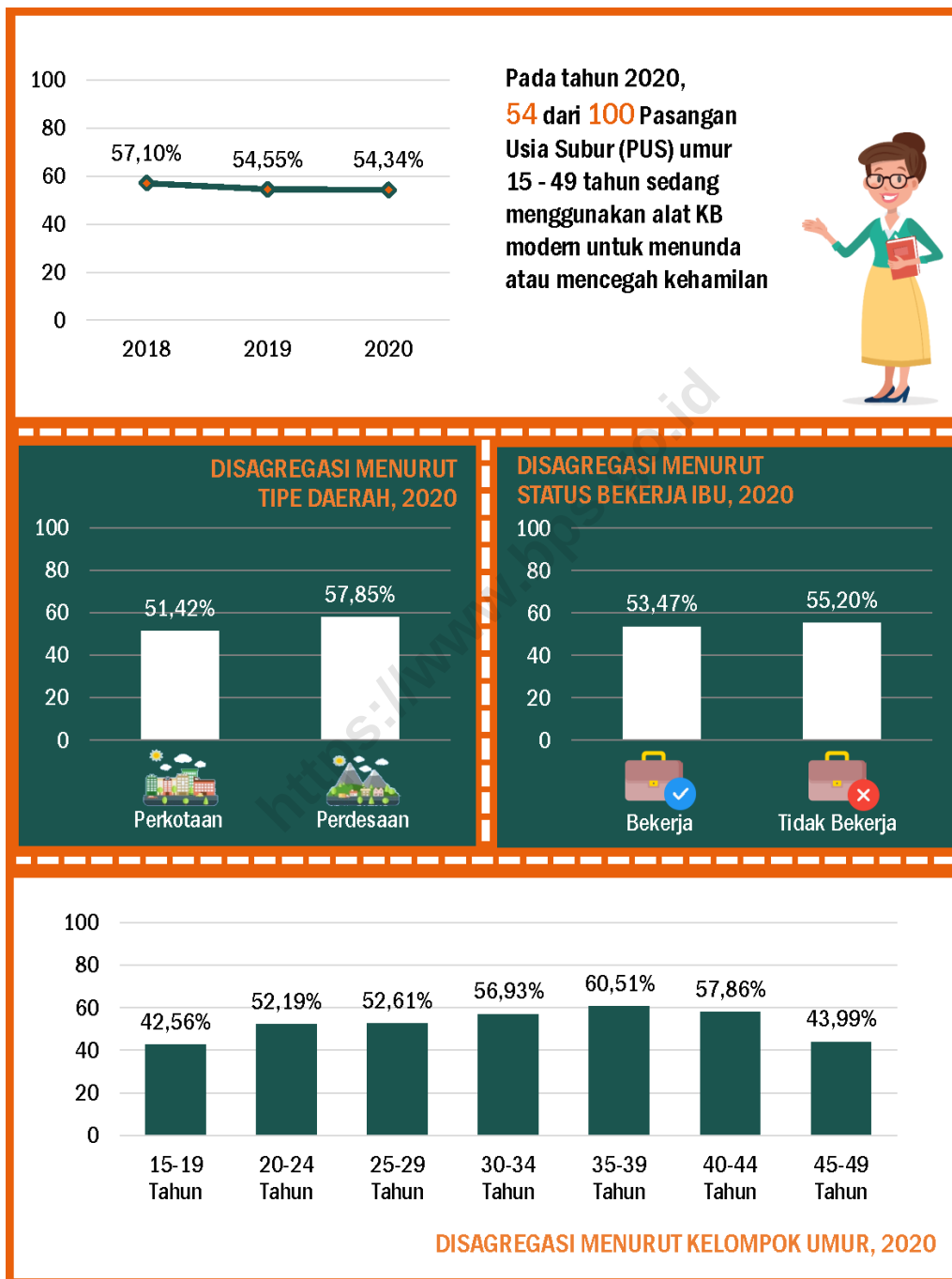
Gambar 3.10
Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Umur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan
Alat KB atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan
Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Gambar 3.11

Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Umur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan Alat KB Modern untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Menurut jenisnya alat/cara KB terbagi menjadi 2 (dua), yaitu alat KB modern dan alat/cara KB tradisional. Kontrasepsi modern adalah suatu produk atau prosedur medis yang mengganggu terjadinya reproduksi dari suatu hubungan seksual (Hubacher dan Trussel, 2015). Metode ini umumnya membutuhkan bantuan tenaga kesehatan sehingga harus datang ke klinik atau rumah sakit. Pada umumnya KB modern lebih efektif daripada metode tradisional dalam mencegah kehamilan, sehingga lebih disarankan.

Yang termasuk alat/cara KB modern adalah sterilisasi perempuan, sterilisasi pria, IUD/AKDR/Spiral, suntik KB, susuk KB/implan, pil, kondom pria/karet KB, dan intravag/kondom wanita/diafragma.

Data menunjukkan bahwa lebih dari separuh pasangan usia subur umur 15-49 tahun sedang menggunakan alat KB modern untuk menunda atau mencegah kehamilan (Gambar 3.11). Namun, dalam tren 3 (tiga) tahun penggunaan alat KB modern mengalami penurunan dari 57,10 persen pada tahun 2018 menjadi 54,34 persen di tahun 2020. Sejalan dengan penggunaan alat KB, penggunaan alat KB modern di perdesaan lebih tinggi dari perkotaan yaitu 57,85 persen berbanding 51,42 persen.

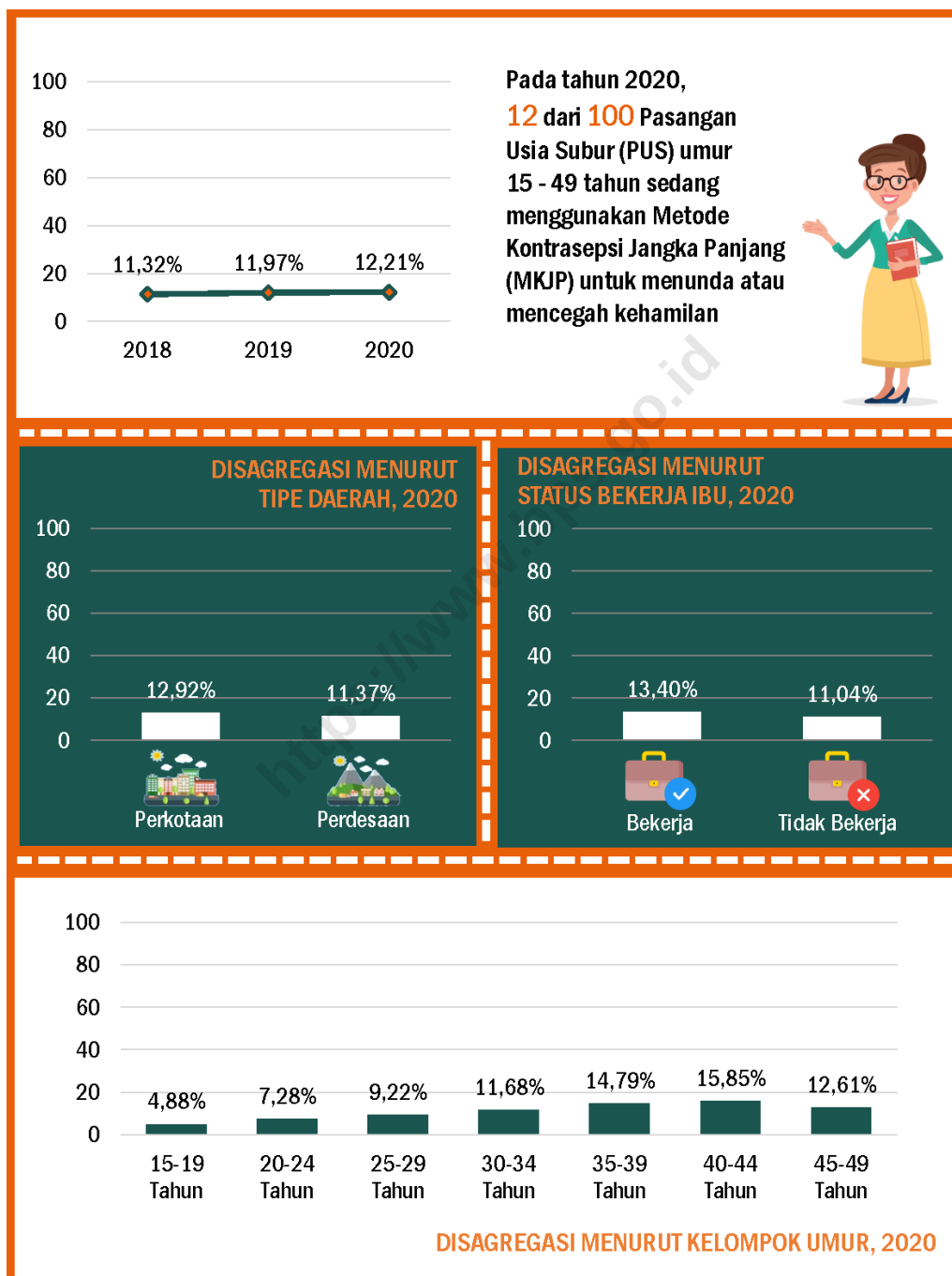
Gambar 3.11 juga menunjukkan bahwa kelompok umur ibu 35-39 tahun memiliki presentase penggunaan alat KB modern paling tinggi yaitu 60,51 persen. Hal ini kemungkinan disebabkan pada usia tersebut pada umumnya ibu sudah memiliki keturunan, sehingga perlu untuk mengatur jarak dengan kelahiran anak berikutnya. Pada umumnya ibu berpikiran untuk memiliki keturunan berikutnya setidaknya dua tahun kemudian. Sehingga dipilihlah metode KB modern yang dinilai lebih efektif dalam menunda kehamilan (Mohammed, Woldeyohannes, Feleke, dan Megabiaw, 2014).

Dari keseluruhan alat KB modern, jenis Metode Kontrasepsi Jangka Pendek (MKJP) merupakan metode KB yang dinilai paling efektif. Namun demikian peminat dari pengguna MKJP ini masih sedikit dibandingkan dengan non-MKJP. Data Susenas Maret 2020 menunjukkan hanya 12,21 persen pasangan usia subur umur 15-49 tahun yang sedang menggunakan MKJP untuk menunda atau mencegah kehamilan (Gambar 3.12). Dalam kurun 3 (tiga) tahun penggunaan MKJP ini meningkat secara perlahan. Persentase penggunaan MKJP oleh pasangan usia subur di perkotaan lebih tinggi dari di perdesaan, yaitu 12,92 persen berbanding 11,37 persen. Rendahnya penggunaan MKJP di perdesaan kemungkinan disebabkan faktor sosial budaya yang ada di perdesaan (Misrina dan Fidiani, 2018).

Yang termasuk Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) adalah sterilisasi perempuan, sterilisasi pria, spiral/IUD, dan susuk KB.

Gambar 3.12

Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Umur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Data pada Gambar 3.12 memperlihatkan bahwa ibu bekerja yang menggunakan MKJP lebih tinggi dari ibu yang tidak bekerja yaitu 13,40 persen berbanding 11,04 persen. Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian yang menyebutkan ibu yang bekerja lebih memilih KB yang efektif dan mempunyai jangka panjang karena ibu tersebut telah sibuk dalam pekerjaannya. Alat kontrasepsi yang banyak dipilih adalah penggunaan IUD (Bainuan, 2017).

Jika dilihat berdasarkan kelompok umur ibu, penggunaan MKJP paling tinggi pada usia 35 hingga 44 tahun (Gambar 3.12). Hal ini dikarenakan pada umumnya ibu pada usia tersebut sudah memiliki 2 (dua) anak sehingga memilih menggunakan alat KB dengan durasi yang lebih panjang. Sementara itu, ibu dengan usia kurang dari 30 tahun tidak memilih menggunakan MKJP dikarenakan pada usia tersebut ibu justru berupaya untuk memperoleh keturunan (Triyanto dan Indriani, 2018).

3.6 Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Indonesia

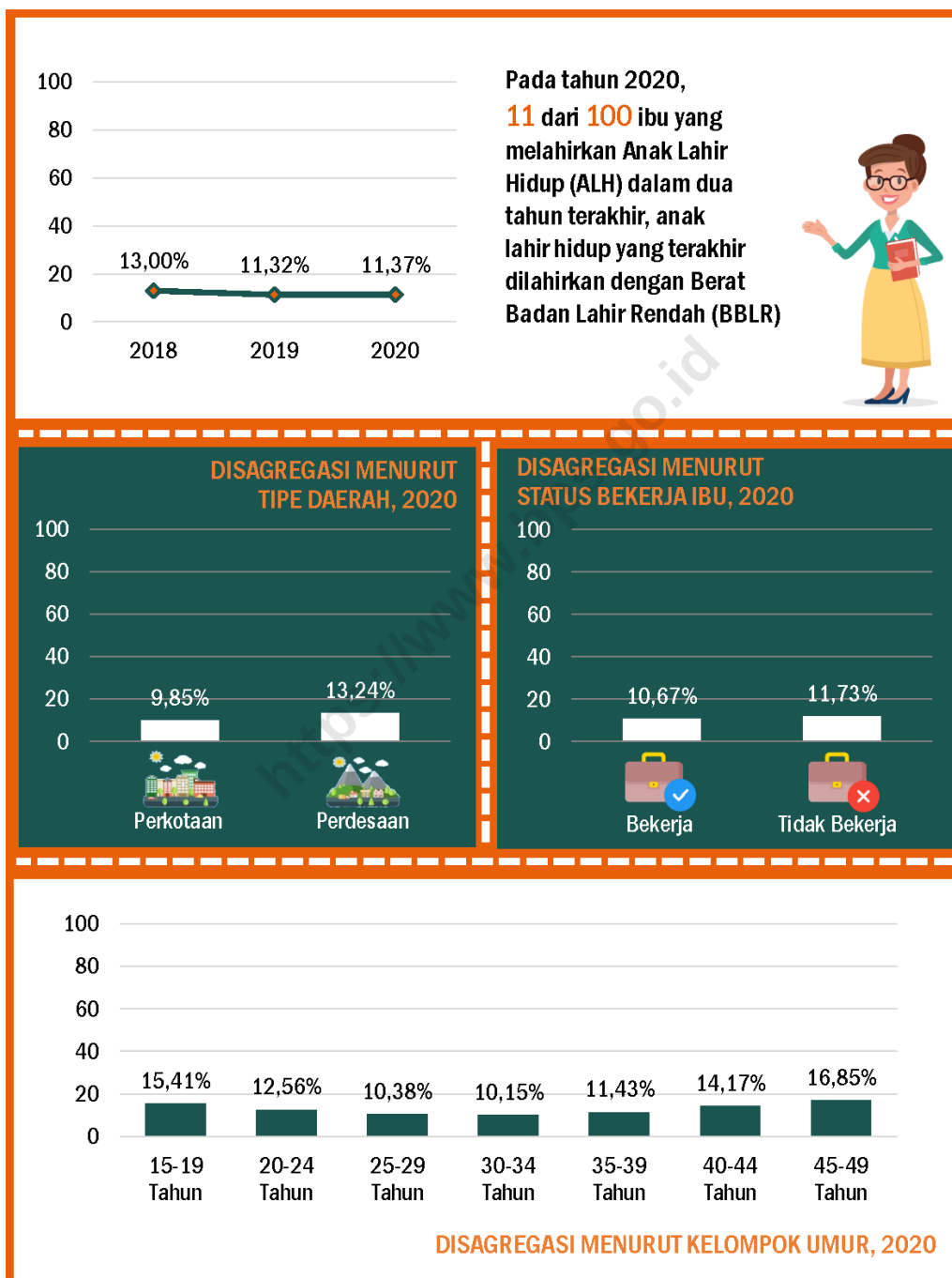
Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi yang dilahirkan dengan berat badan kurang dari 2,5 kg tanpa memandang masa kehamilan pada saat dilahirkan. Bayi BBLR bisa berdampak pada masa pertumbuhannya hingga dewasa. Risiko yang paling besar adalah *stunting* atau perawakan pendek. *Stunting* tidak hanya menghasilkan anak pendek, namun secara intelektual juga tidak mampu bersaing dengan anak-anak yang terlahir dengan berat badan normal dan terpenuhi gizinya di masa 1.000 hari pertama kehidupan. Dampak jangka panjang dari BBLR adalah risiko penyakit kronis seperti obesitas, diabetes, atau penyakit jantung saat dewasa.

Dalam 3 (tiga) tahun terakhir persentase ibu yang melahirkan anak lahir hidup dalam 2 (dua) tahun terakhir dimana anak lahir hidup terakhir dilahirkan dengan berat badan kurang dari 2,5 kg mengalami fluktuasi. Pada tahun 2020, persentase menunjukkan angka sebesar 11,37 persen, tidak jauh berbeda dengan angka pada tahun 2019. Jika dilihat menurut tipe daerah, ibu di perdesaan yang melahirkan anak lahir hidup dalam 2 (dua) tahun terakhir dimana anak lahir hidup terakhir dilahirkan dengan berat badan kurang dari 2,5 kg memiliki persentase lebih besar dari pada ibu di perkotaan yaitu 13,24 persen berbanding 9,85 persen.

Gambar 3.13 memperlihatkan bahwa persentase ibu berusia kurang dari 20 tahun yang melahirkan bayi dengan berat badan kurang dari 2,5 kg memiliki persentase tertinggi kedua yaitu 15,41 persen. Ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa kehamilan pada usia remaja dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan. Komplikasi yang terjadi umumnya karena ibu remaja yang hamil tidak menerima perawatan kehamilan dengan baik dan terkadang juga mengalami malnutrisi. Masalah malnutrisi yang diderita ibu remaja hamil inilah yang dapat menyebabkan risiko kelahiran bayi prematur dan juga mengalami berat bayi lahir rendah (Sarwono, 2009).

Gambar 3.13

Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Persentase tertinggi bayi berat lahir rendah dialami oleh ibu yang hamil di usia tua (Gambar 3.13). Sama halnya dengan kehamilan usia remaja, kehamilan usia tua juga memiliki risiko komplikasi kehamilan yang dapat menjadi penyebab bayi lahir dengan berat badan rendah. Usia reproduksi optimal bagi seorang wanita adalah usia antara 20-35 tahun, di bawah ataupun di atas usia tersebut akan meningkatkan risiko terhadap kehamilan.

Tabel 3.29 menunjukkan bahwa rata-rata umur perkawinan pertama ibu adalah 20,96 tahun. Menikah di usia muda tentunya akan membuat peluang untuk hamil di usia muda pula. Rata-rata umur kehamilan pertama ibu adalah 21,59 tahun (Tabel 3.33). Hal ini perlu menjadi perhatian dikarenakan penelitian menyebutkan bahwa kehamilan di usia muda merupakan kehamilan yang mungkin berisiko, salah satunya adalah risiko bayi lahir dengan berat lahir rendah.

3.7 Praktik Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yang Semakin Dipahami di Kalangan Ibu di Indonesia

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses membiarkan bayi dengan nalurinya sendiri dapat menyusu segera dalam 1 (satu) jam pertama setelah lahir. Bersamaan dengan kontak kulit antara bayi dengan kulit ibunya, bayi dibiarkan setidaknya selama 1 (satu) jam di dada ibu, sampai bayi menyusu sendiri.

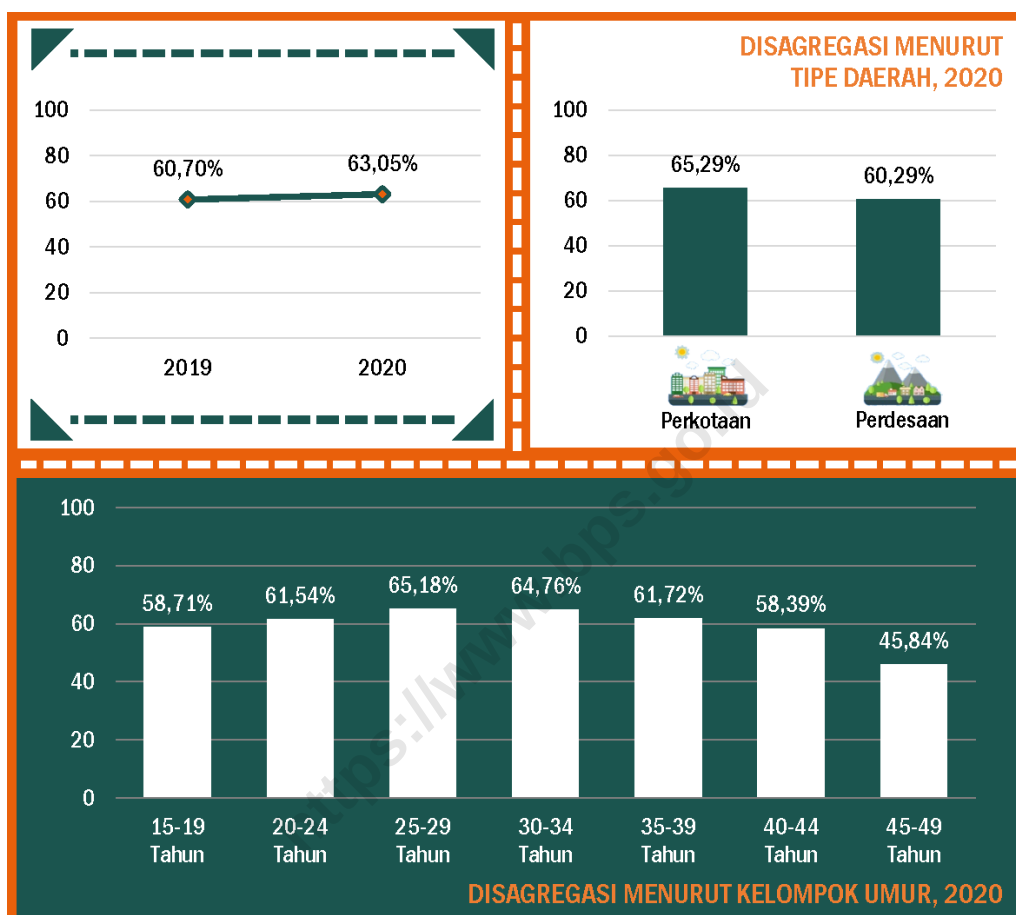
Praktik IMD sangat bermanfaat untuk bayi karena bayi akan mendapatkan kolostrum atau ASI yang pertama dihasilkan oleh ibu. Susu ini kaya akan sel imun dan antibodi sehingga dapat meningkatkan daya tahan bayi. Selain itu, adanya sentuhan kulit langsung (*skin-to-skin contact*) selama IMD juga dapat menjadi momen pengenalan untuk memperkuat ikatan batin ibu dengan bayi. Bayi pun bisa merasa semakin nyaman dan dekat dengan ibu, karena bayi bisa terus didekap dan mendengar detak jantung ibu sewaktu menyusui. Penelitian juga membuktikan bahwa praktik IMD dapat meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif (Karimi, Miri, Salehian, Khadivzadeh, dan Bakhshi, 2019).

Data IMD pada Susenas didapatkan dari ibu yang melahirkan anak lahir hidup dalam 2 (dua) tahun terakhir dan anak lahir hidup yang terakhir dilahirkan dilakukan IMD kurang dari 1 (satu) jam setelah dilahirkan. Sementara itu, untuk data praktik IMD tahun 2018 didapatkan dari data integrasi Susenas Maret 2018 dan Riskesdas 2018 yang memiliki unit analisis yang berbeda yaitu bayi usia 0-2 bulan.

Susenas Maret 2020 menyebutkan sebanyak 63,05 persen ibu yang melahirkan anak lahir hidup dalam 2 (dua) tahun terakhir dan anak lahir hidup yang terakhir dilahirkan dilakukan IMD kurang dari 1 (satu) jam setelah dilahirkan. Hal ini menunjukkan sudah lebih dari separuh ibu memahami pentingnya praktik IMD. Angka ini juga lebih tinggi dibandingkan tahun 2019 yang menunjukkan angka sebesar 60,70 persen (Gambar 3.14).

Gambar 3.14

Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Kurang dari Satu Jam Setelah Dilahirkan Menurut Karakteristik, 2019-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

Gambar 3.14 menunjukkan bahwa praktik IMD dengan persentase tertinggi ada pada kelompok umur 20-24 tahun hingga 35-39 tahun. Menurut Roesli (2008), umur 20-35 tahun merupakan kelompok umur yang paling baik untuk hamil dan menyusui. Hal ini disebabkan pada umur tersebut, ibu secara fisik sudah cukup kuat dan secara mental juga sudah dewasa. Produksi ASI pada umur lebih dari 35 tahun juga mulai menurun bila dibandingkan dengan ibu dengan umur 20-35 tahun.

3.8 Merokok Berpotensi Menimbulkan Permasalahan Kesehatan pada Ibu

Masa kini merokok bukanlah hal yang aneh. Di keseharian kita, di tempat kerja, di lingkungan keluarga, hingga jalanan umum yang biasa kita lalui bisa kita jumpai orang yang merokok. Terlepas dari hal itu, rokok sangat berbahaya bagi kesehatan perokok aktif maupun perokok

pasif yang hanya terpapar asap dari rokok tersebut. Perempuan dapat menjadi perokok aktif maupun perokok pasif. Pada perempuan, rokok dapat menyebabkan beragam permasalahan kesehatan yang lebih gawat. Dalam sebatang rokok terdapat ratusan zat berbahaya yang dapat menimbulkan masalah pada organ-organ penting dalam tubuh wanita.

Penelitian menyebutkan bahwa perilaku merokok akan memengaruhi kerja jantung. Denyut jantung perokok pada saat istirahat secara signifikan lebih tinggi sebesar 1,5 sampai 5 denyut per menit daripada bukan perokok (Gidding, Xie, Liu, Manolio, Flack, dan Gardin, 1995). Kondisi ini akan lebih berbahaya pada perempuan dikarenakan perempuan memiliki siklus yang tidak dialami oleh laki-laki seperti hamil dan melahirkan.

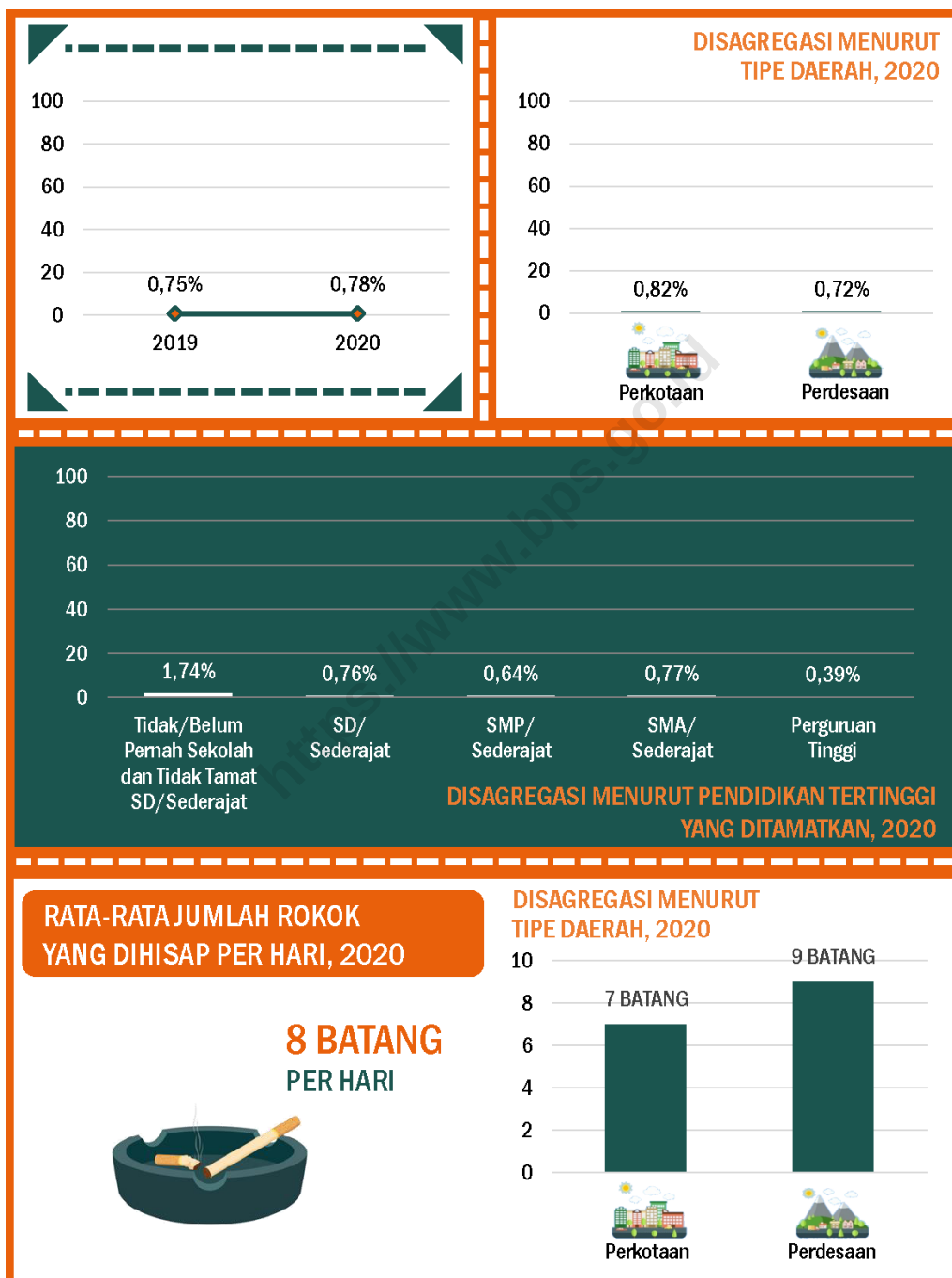
Pada perempuan perokok kondisi tidak hamil, risiko kesehatan yang akan dialami adalah penyakit jantung dan pembuluh darah (kardiovaskular). Perempuan yang merokok berisiko 6 (enam) kali atau lebih mengalami serangan jantung dibanding perempuan yang tidak merokok. Pada perempuan hamil, penelitian menyebutkan terjadi peningkatan sekitar 50 persen terhadap kelahiran prematur pada perempuan perokok dibandingkan perempuan yang tidak merokok. Risiko kematian bayi meningkat 1,6 kali lipat pada perempuan merokok dibanding dengan perempuan yang tidak merokok. Selain itu, bisa juga mengakibatkan kematian janin dan perinatal. Beberapa kondisi dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan diri ibu sendiri dan mungkin terjadi terutama di negara-negara dimana perempuan hamil tidak memiliki akses yang mudah ke tempat perawatan yang memadai (Kullander dan Källén, 1971).

Siklus alami kesuburan ibu yang memiliki kebiasaan merokok bisa menurun. Senyawa tembakau memberikan efek merusak pada proses pematangan folikel ovarium. Selain itu, daya terima rahim secara signifikan diubah oleh kebiasaan merokok (Soares dan Melo, 2008). Perempuan yang merokok lebih dari 20 batang perhari akan berisiko 3 (tiga) kali lebih tinggi mengalami infertilitas (Chollat-Traquet dan WHO, 1992).

Kebiasaan merokok ibu selama masa kehamilan menurut penelitian terbukti meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Semakin banyak ibu hamil merokok maka semakin besar penurunan berat badan lahir. Jika ibu mampu berhenti merokok pada bulan keempat kehamilan, risiko melahirkan bayi berat lahir rendah serupa dengan ibu yang bukan perokok (Chollat-Traquet dan WHO, 1992).

Gambar 3.15

Persentase Ibu yang Merokok selama Sebulan Terakhir dan Rata-Rata Jumlah Rokok yang Dihisap per Hari oleh Ibu yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2019-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

Jika dilihat secara rinci pada tahun 2020, jumlah ibu yang merokok setiap hari dan kadang-kadang dalam sebulan terakhir sebesar 0,78 persen mengalami peningkatan yang tidak terlalu besar dari tahun 2019 yaitu sebesar 0,75 persen (Gambar 3.15). Pada tahun 2020, persentase ibu yang merokok di perkotaan sedikit lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (0,82 persen berbanding 0,72 persen). Kebiasaan merokok perempuan di perkotaan erat kaitannya dengan gaya hidup serta merupakan simbol komunikasi dan interaksi sosial di lingkungan sesama perokok (Martiana, Wardhana, dan Pratiwi 2017). Sementara itu, seiring perkembangan jaman kebiasaan merokok perempuan di perdesaan juga erat dengan gaya hidup dan pengaruh lingkungan yang mereka tempati serta pengaruh iklan rokok yang ada di televisi maupun yang ada di jalanan.

Walaupun ibu di daerah perkotaan lebih banyak yang merokok dibandingkan dengan yang di perdesaan, akan tetapi rata-rata jumlah rokok yang dihisap oleh ibu di perdesaan lebih banyak dibandingkan dengan yang di perkotaan (9 batang berbanding 7 batang rokok). Tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap perilaku merokok (Robinson dan Arsani, 2020). Dari Gambar 3.15 terlihat bahwa semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh ibu maka semakin rendah persentase ibu yang merokok.

Tabel 3.1
Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	29,06	26,27	24,51
Sumatera Utara	24,07	25,63	24,54
Sumatera Barat	27,79	27,95	29,85
R i a u	28,52	26,08	22,63
J a m b i	21,02	18,60	19,50
Sumatera Selatan	27,21	27,77	27,15
Bengkulu	23,99	26,40	26,56
Lampung	28,33	33,09	29,76
Kep. Bangka Belitung	26,51	29,26	27,59
Kep. Riau	20,95	19,93	18,49
DKI Jakarta	25,58	20,71	30,13
Jawa Barat	27,64	30,81	29,42
Jawa Tengah	30,62	32,08	32,08
DI Yogyakarta	31,68	31,42	34,12
Jawa Timur	29,50	29,32	29,24
Banten	31,57	31,46	30,75
B a l i	26,68	23,89	22,88
Nusa Tenggara Barat	39,72	42,51	43,29
Nusa Tenggara Timur	37,31	38,81	33,09
Kalimantan Barat	26,90	24,70	24,78
Kalimantan Tengah	27,52	24,72	25,50
Kalimantan Selatan	32,22	32,81	32,25
Kalimantan Timur	24,92	24,74	20,55
Kalimantan Utara	29,34	25,26	26,01
Sulawesi Utara	25,76	25,18	21,32
Sulawesi Tengah	30,14	31,50	24,63
Sulawesi Selatan	28,92	27,97	28,04
Sulawesi Tenggara	26,84	27,95	28,43
Gorontalo	37,42	33,85	30,72
Sulawesi Barat	31,09	27,50	26,69
Maluku	17,98	17,91	16,58
Maluku Utara	19,45	16,83	15,25
Papua Barat	24,38	24,53	20,32
Papua	15,49	12,87	13,71
Indonesia	28,45	28,99	28,50

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.2
Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	27,85	28,03	28,39
Perdesaan	29,15	30,15	28,64
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	39,44	38,25	38,50
Bukan KRT	27,86	28,50	27,96
Status Perkawinan Ibu			
Kawin	28,20	28,79	28,23
Cerai Hidup	28,08	29,29	29,19
Cerai Mati	38,33	36,05	37,31
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	23,99	26,45	26,20
20-24 Tahun	23,26	25,00	25,02
25-29 Tahun	24,06	26,58	24,24
30-34 Tahun	25,14	24,84	26,18
35-39 Tahun	27,97	26,83	27,91
40-44 Tahun	32,06	32,33	31,12
45-49 Tahun	37,26	37,60	35,35
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	34,24	35,18	32,99
SD/Sederajat	31,53	32,14	31,61
SMP/Sederajat	28,01	28,98	28,15
SMA/Sederajat	25,44	25,97	26,58
Perguruan Tinggi	22,73	23,60	23,95
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	27,19	28,10	27,32
Bekerja	29,62	29,82	29,62
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	32,55	31,95	32,18
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	34,74	34,45	34,89
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	31,46	30,12	31,50
Buruh/Karyawan/Pegawai	26,43	27,06	26,78
Pekerja Bebas	33,50	34,77	33,89
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	28,43	28,98	28,50

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.2 (Lanjutan)

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Status Ekonomi			
Kuintil 1	26,52	27,75	26,02
Kuintil 2	28,25	28,83	28,32
Kuintil 3	29,25	29,23	28,52
Kuintil 4	29,90	30,08	30,42
Kuintil 5	28,17	28,96	29,07
Indonesia	28,45	28,99	28,50

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

<https://www.bps.go.id>

Tabel 3.3
Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	12,58	13,24	10,92
Sumatera Utara	9,47	9,79	9,83
Sumatera Barat	11,78	11,30	12,18
R i a u	10,63	10,02	8,76
J a m b i	9,12	7,57	7,74
Sumatera Selatan	8,21	10,00	9,97
Bengkulu	9,63	11,39	10,46
Lampung	10,94	13,02	11,83
Kep. Bangka Belitung	8,76	11,00	9,26
Kep. Riau	8,51	7,57	7,18
DKI Jakarta	7,42	7,33	10,66
Jawa Barat	10,59	12,52	12,18
Jawa Tengah	11,44	12,04	13,08
DI Yogyakarta	11,50	12,11	11,92
Jawa Timur	10,06	10,83	10,85
Banten	12,32	13,98	13,69
B a l i	11,16	12,20	11,00
Nusa Tenggara Barat	13,73	17,83	18,13
Nusa Tenggara Timur	17,54	18,84	16,39
Kalimantan Barat	10,88	10,48	10,15
Kalimantan Tengah	11,34	10,36	9,32
Kalimantan Selatan	10,00	10,78	10,16
Kalimantan Timur	8,43	9,49	7,14
Kalimantan Utara	10,65	10,70	11,07
Sulawesi Utara	11,91	11,67	9,37
Sulawesi Tengah	15,69	15,40	11,56
Sulawesi Selatan	11,90	11,42	10,72
Sulawesi Tenggara	12,27	13,31	12,71
Gorontalo	16,96	17,40	14,39
Sulawesi Barat	14,49	15,37	13,87
Maluku	8,52	8,89	7,09
Maluku Utara	10,34	9,05	9,17
Papua Barat	11,01	9,40	7,86
Papua	7,77	6,13	6,47
Indonesia	10,77	11,64	11,46

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.4
Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Sehari-hari Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	9,83	10,34	10,68
Perdesaan	11,85	13,19	12,40
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	16,04	16,94	15,99
Bukan KRT	10,48	11,35	11,22
Status Perkawinan Ibu			
Kawin	10,60	11,47	11,32
Cerai Hidup	11,08	12,76	11,98
Cerai Mati	16,62	15,96	15,93
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	10,58	11,74	11,27
20-24 Tahun	8,36	9,79	10,09
25-29 Tahun	8,66	10,59	9,47
30-34 Tahun	9,29	10,06	10,74
35-39 Tahun	10,86	10,67	10,81
40-44 Tahun	11,94	12,73	12,53
45-49 Tahun	14,82	15,48	14,65
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	14,52	15,70	14,68
SD/Sederajat	12,53	13,66	13,61
SMP/Sederajat	10,36	11,56	11,13
SMA/Sederajat	8,94	9,65	9,95
Perguruan Tinggi	7,64	8,34	8,92
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	10,33	11,09	10,88
Bekerja	11,18	12,14	12,01
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	12,32	12,77	13,33
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	13,66	14,62	13,87
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	12,24	11,20	11,19
Buruh/Karyawan/Pegawai	9,69	10,89	10,59
Pekerja Bebas	12,39	14,23	13,57
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	11,08	12,18	12,16

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.4 (Lanjutan)

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Status Ekonomi			
Kuintil 1	10,57	11,45	10,83
Kuintil 2	11,03	12,01	11,52
Kuintil 3	10,81	11,90	11,70
Kuintil 4	11,26	12,13	12,46
Kuintil 5	10,14	10,66	10,73
Indonesia	10,77	11,64	11,46

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.5
Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
dan Mengobati Sendiri Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	64,16	68,72	69,54
Sumatera Utara	74,91	80,08	79,30
Sumatera Barat	56,16	58,90	58,99
R i a u	79,91	74,42	74,33
J a m b i	77,86	74,40	81,18
Sumatera Selatan	85,42	83,08	81,83
Bengkulu	72,60	73,17	74,77
Lampung	74,42	76,58	76,54
Kep. Bangka Belitung	74,85	74,32	73,17
Kep. Riau	64,45	68,60	69,33
DKI Jakarta	73,19	73,02	77,03
Jawa Barat	77,12	75,75	79,25
Jawa Tengah	69,28	72,32	73,59
DI Yogyakarta	67,13	64,38	65,37
Jawa Timur	77,28	75,58	76,23
Banten	82,15	79,08	82,08
B a l i	55,22	56,12	61,66
Nusa Tenggara Barat	71,21	79,72	79,67
Nusa Tenggara Timur	60,02	59,69	60,81
Kalimantan Barat	76,56	81,90	79,41
Kalimantan Tengah	80,97	83,22	81,75
Kalimantan Selatan	83,67	86,76	87,41
Kalimantan Timur	70,55	71,18	70,63
Kalimantan Utara	69,22	63,08	65,84
Sulawesi Utara	68,12	66,24	66,50
Sulawesi Tengah	75,05	77,45	80,39
Sulawesi Selatan	66,11	72,30	72,52
Sulawesi Tenggara	67,90	74,44	78,84
Gorontalo	77,28	77,91	77,54
Sulawesi Barat	63,53	63,41	64,61
Maluku	68,13	75,08	66,65
Maluku Utara	73,87	74,30	70,48
Papua Barat	64,67	62,55	61,64
Papua	62,89	64,51	67,45
Indonesia	73,86	74,56	75,98

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.6
Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
dan Mengobati Sendiri Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	73,72	73,80	75,41
Perdesaan	74,01	75,39	76,65
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	75,57	75,58	78,33
Bukan KRT	73,73	74,48	75,80
Status Perkawinan Ibu			
Kawin	73,66	74,46	75,83
Cerai Hidup	77,15	75,84	77,07
Cerai Mati	75,89	75,71	78,56
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	67,68	72,31	71,60
20-24 Tahun	72,32	73,04	76,54
25-29 Tahun	74,25	73,14	74,51
30-34 Tahun	72,65	73,22	75,48
35-39 Tahun	73,85	75,03	76,35
40-44 Tahun	75,46	76,20	76,76
45-49 Tahun	74,09	75,40	76,36
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	75,64	76,07	78,70
SD/Sederajat	76,03	76,78	77,99
SMP/Sederajat	74,72	74,77	76,57
SMA/Sederajat	71,40	72,21	74,25
Perguruan Tinggi	67,82	71,24	70,85
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	73,37	74,24	75,63
Bekerja	74,27	74,83	76,27
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	74,94	76,46	76,60
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	73,25	76,54	77,78
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	73,94	72,70	73,57
Buruh/Karyawan/Pegawai	72,54	71,78	74,05
Pekerja Bebas	77,95	76,92	79,90
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	75,69	77,05	78,74

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.6 (Lanjutan)

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Status Ekonomi			
Kuintil 1	74,02	75,08	76,75
Kuintil 2	75,12	75,27	78,47
Kuintil 3	75,01	75,21	76,78
Kuintil 4	74,21	74,92	75,36
Kuintil 5	70,83	72,30	72,71
Indonesia	73,86	74,56	75,98

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

<https://www.bps.go.id>

Tabel 3.7
Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
dan Pernah Rawat Jalan Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	63,21	63,21	59,98
Sumatera Utara	45,32	42,10	40,25
Sumatera Barat	60,07	58,87	57,46
R i a u	33,97	41,56	37,15
J a m b i	39,28	40,19	34,12
Sumatera Selatan	34,61	39,37	37,13
Bengkulu	36,86	42,24	40,06
Lampung	41,67	44,16	38,65
Kep. Bangka Belitung	43,61	48,30	45,53
Kep. Riau	47,12	49,99	38,09
DKI Jakarta	46,67	51,91	45,13
Jawa Barat	48,35	48,06	44,35
Jawa Tengah	46,89	47,90	43,70
DI Yogyakarta	46,17	48,28	47,35
Jawa Timur	42,90	45,20	40,35
Banten	44,02	45,82	38,19
B a l i	59,26	63,51	57,54
Nusa Tenggara Barat	41,66	45,75	40,34
Nusa Tenggara Timur	51,52	55,69	51,39
Kalimantan Barat	43,72	43,30	34,09
Kalimantan Tengah	30,51	31,03	30,56
Kalimantan Selatan	34,32	33,65	29,26
Kalimantan Timur	46,90	48,43	40,92
Kalimantan Utara	40,78	48,96	40,86
Sulawesi Utara	47,93	52,17	42,17
Sulawesi Tengah	41,04	37,91	30,90
Sulawesi Selatan	45,34	42,46	39,32
Sulawesi Tenggara	37,92	36,61	30,01
Gorontalo	43,20	46,05	42,97
Sulawesi Barat	49,82	47,14	41,53
Maluku	40,88	34,82	38,47
Maluku Utara	43,53	44,50	42,59
Papua Barat	49,84	45,34	46,05
Papua	50,12	53,41	48,13
Indonesia	45,24	46,50	42,07

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.8
Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
dan Pernah Rawat Jalan Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	45,74	47,11	43,14
Perdesaan	44,68	45,82	40,81
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	47,39	49,16	43,50
Bukan KRT	45,07	46,31	41,97
Status Perkawinan Ibu			
Kawin	45,22	46,42	42,03
Cerai Hidup	43,39	45,90	40,38
Cerai Mati	47,65	49,54	45,11
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	52,23	43,74	43,87
20-24 Tahun	42,06	44,50	41,37
25-29 Tahun	42,68	45,31	40,75
30-34 Tahun	44,62	45,62	41,28
35-39 Tahun	45,35	46,26	40,47
40-44 Tahun	44,83	46,45	42,21
45-49 Tahun	48,46	49,21	45,11
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	45,79	46,50	41,67
SD/Sederajat	44,90	46,25	41,49
SMP/Sederajat	44,75	46,37	41,14
SMA/Sederajat	45,59	46,97	42,78
Perguruan Tinggi	45,81	46,31	44,36
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	46,34	46,54	41,98
Bekerja	44,31	46,46	42,16
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	43,93	45,68	42,96
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	45,46	46,66	42,10
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	41,89	46,74	43,69
Buruh/Karyawan/Pegawai	46,12	48,84	43,24
Pekerja Bebas	44,78	44,85	38,40
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	40,82	43,17	39,62

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.8 (Lanjutan)

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Status Ekonomi			
Kuintil 1	41,58	41,53	38,34
Kuintil 2	44,24	44,96	40,08
Kuintil 3	43,46	47,23	41,40
Kuintil 4	47,48	48,57	43,58
Kuintil 5	48,89	49,55	46,29
Indonesia	45,24	46,50	42,07

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.9
Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
dan Pernah Rawat Jalan Menurut Provinsi dan Tempat Rawat Jalan, 2020

Provinsi	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Dokter/ Bidan	Klinik/Praktik Dokter Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	15,44	3,16	29,64	10,12
Sumatera Utara	5,71	8,74	52,87	15,32
Sumatera Barat	9,49	5,51	39,65	12,66
R i a u	9,81	11,09	28,71	29,08
J a m b i	11,77	5,62	42,84	9,95
Sumatera Selatan	6,36	7,17	48,00	8,61
Bengkulu	10,44	4,03	55,91	8,72
Lampung	4,56	4,81	59,19	7,90
Kep. Bangka Belitung	7,42	9,01	32,86	9,70
Kep. Riau	10,56	16,70	17,84	22,39
DKI Jakarta	10,32	9,75	8,50	29,48
Jawa Barat	5,92	9,83	29,81	26,33
Jawa Tengah	4,79	8,23	42,53	14,31
DI Yogyakarta	6,52	20,19	30,39	12,95
Jawa Timur	6,90	7,53	47,76	12,01
Banten	3,87	10,10	28,19	36,51
B a l i	6,38	7,60	58,67	12,67
Nusa Tenggara Barat	5,95	1,27	39,89	6,82
Nusa Tenggara Timur	4,27	2,54	11,81	3,05
Kalimantan Barat	8,14	2,44	30,88	8,93
Kalimantan Tengah	10,71	3,66	38,52	7,07
Kalimantan Selatan	10,62	4,44	30,44	8,66
Kalimantan Timur	10,21	12,98	18,70	21,04
Kalimantan Utara	20,24	1,76	19,55	7,06
Sulawesi Utara	10,80	6,09	35,67	10,32
Sulawesi Tengah	12,33	0,35	23,02	4,27
Sulawesi Selatan	9,53	3,29	19,18	10,82
Sulawesi Tenggara	7,90	2,97	18,53	5,98
Gorontalo	7,54	0,24	28,36	12,33
Sulawesi Barat	7,69	1,02	17,04	2,65
Maluku	11,14	1,76	22,82	7,78
Maluku Utara	11,16	1,95	20,52	2,99
Papua Barat	18,05	2,78	12,82	11,69
Papua	18,06	1,87	4,63	7,40
Indonesia	7,00	7,67	35,69	16,85

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.9 (Lanjutan)

Provinsi	Puskesmas/ Pustu	UKBM*)	Praktik Pengobatan Tradisional/ Alternatif	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	51,84	3,90	1,80	0,64
Sumatera Utara	18,65	1,47	2,41	1,09
Sumatera Barat	34,82	5,36	3,56	0,04
R i a u	23,39	2,36	2,17	0,94
J a m b i	35,36	0,99	2,34	1,29
Sumatera Selatan	27,31	5,22	1,66	0,77
Bengkulu	24,80	1,12	1,19	0,83
Lampung	26,97	1,09	1,54	0,54
Kep. Bangka Belitung	41,38	7,60	1,52	1,86
Kep. Riau	28,66	7,14	0,54	0,15
DKI Jakarta	46,97	0,19	1,03	0,07
Jawa Barat	32,05	1,08	0,95	0,41
Jawa Tengah	31,64	2,83	0,93	0,77
DI Yogyakarta	35,05	0,00	1,00	0,40
Jawa Timur	24,17	4,54	2,40	1,30
Banten	26,88	0,70	0,70	0,44
B a l i	19,37	0,15	1,37	0,12
Nusa Tenggara Barat	40,62	6,24	3,74	6,19
Nusa Tenggara Timur	71,33	12,10	0,85	0,38
Kalimantan Barat	45,28	5,88	2,16	1,86
Kalimantan Tengah	41,45	3,22	0,97	1,73
Kalimantan Selatan	39,80	9,22	1,71	0,74
Kalimantan Timur	39,10	4,34	0,00	1,24
Kalimantan Utara	53,68	0,10	0,30	0,00
Sulawesi Utara	43,17	1,86	1,20	0,31
Sulawesi Tengah	55,21	9,63	1,64	1,51
Sulawesi Selatan	56,43	6,27	0,43	1,67
Sulawesi Tenggara	62,34	3,50	1,71	0,98
Gorontalo	51,60	4,33	1,77	0,00
Sulawesi Barat	69,75	5,56	0,04	0,85
Maluku	55,43	3,64	0,83	0,64
Maluku Utara	52,48	15,14	0,44	0,84
Papua Barat	55,55	1,81	0,00	2,20
Papua	71,96	1,39	0,21	0,04
Indonesia	34,25	3,13	1,47	0,90

Keterangan:

*) Termasuk UKBM yaitu Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.10
Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
dan Pernah Rawat Jalan Menurut Karakteristik dan Tempat Rawat Jalan, 2020

Karakteristik	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Dokter/ Bidan	Klinik/Praktik Dokter Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	7,26	10,26	29,63	22,71
Perdesaan	6,68	4,40	43,29	9,49
Status Ibu dalam Rumah Tangga				
KRT	7,00	5,54	33,32	15,77
Bukan KRT	7,00	7,83	35,87	16,93
Status Perkawinan Ibu				
Kawin	6,96	7,73	35,89	16,91
Cerai Hidup	8,16	8,34	34,57	14,02
Cerai Mati	6,98	5,46	31,64	18,09
Kelompok Umur Ibu				
15-19 Tahun	3,73	4,59	40,55	10,41
20-24 Tahun	4,07	7,26	41,07	14,81
25-29 Tahun	6,07	7,44	40,42	17,51
30-34 Tahun	6,22	8,49	36,17	18,58
35-39 Tahun	6,56	7,86	33,72	18,16
40-44 Tahun	8,38	7,16	33,00	15,89
45-49 Tahun	8,58	7,85	34,09	16,11
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	7,71	4,82	34,33	9,79
SD/Sederajat	6,72	4,97	37,83	12,02
SMP/Sederajat	6,40	5,56	37,72	17,48
SMA/Sederajat	6,87	10,00	33,34	20,59
Perguruan Tinggi	8,79	15,94	33,30	25,18
Status Bekerja Ibu				
Tidak Bekerja	7,92	8,53	34,27	16,25
Bekerja	6,21	6,92	36,92	17,37
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama				
Berusaha Sendiri	6,20	6,70	35,90	14,84
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	7,52	4,67	42,11	13,92
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	4,18	15,17	42,55	20,60
Buruh/Karyawan/Pegawai	6,66	8,93	32,91	23,92
Pekerja Bebas	4,90	3,43	43,40	10,28
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	4,81	4,20	41,71	10,25

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.10 (Lanjutan)

Karakteristik	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Dokter/ Bidan	Klinik/Praktik Dokter Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Status Ekonomi				
Kuintil 1	4,97	3,33	35,20	7,40
Kuintil 2	6,87	4,58	37,52	10,82
Kuintil 3	6,58	5,93	37,39	14,00
Kuintil 4	7,60	7,29	37,02	19,91
Kuintil 5	8,33	15,34	31,57	28,15
Indonesia	7,00	7,67	35,69	16,85

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.10 (Lanjutan)

Karakteristik	Puskesmas/ Pustu	UKBM*)	Praktik Pengobatan Tradisional/ Alternatif	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Tipe Daerah				
Perkotaan	32,91	1,38	1,11	0,75
Perdesaan	35,93	5,32	1,92	1,10
Status Ibu dalam Rumah Tangga				
KRT	38,51	3,85	2,00	1,16
Bukan KRT	33,92	3,07	1,42	0,88
Status Perkawinan Ibu				
Kawin	34,00	3,14	1,47	0,90
Cerai Hidup	36,71	1,94	1,07	0,94
Cerai Mati	38,11	3,87	1,84	1,05
Kelompok Umur Ibu				
15-19 Tahun	42,65	4,51	1,45	1,33
20-24 Tahun	34,28	2,88	1,30	0,58
25-29 Tahun	30,05	2,83	0,75	0,76
30-34 Tahun	31,33	2,85	1,13	0,56
35-39 Tahun	35,30	3,21	1,23	0,90
40-44 Tahun	36,86	2,96	1,74	1,23
45-49 Tahun	35,30	3,58	2,18	1,05
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	42,46	5,15	2,92	1,75
SD/Sederajat	39,42	4,37	1,66	1,02
SMP/Sederajat	33,88	2,91	1,59	0,88
SMA/Sederajat	31,60	2,04	0,93	0,59
Perguruan Tinggi	20,21	1,26	0,76	0,68
Status Bekerja Ibu				
Tidak Bekerja	35,19	2,96	1,56	0,82
Bekerja	33,44	3,27	1,39	0,98
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama				
Berusaha Sendiri	37,33	3,34	1,24	0,85
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	33,38	3,86	1,59	1,09
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	17,75	1,22	2,11	1,94
Buruh/Karyawan/Pegawai	29,59	1,85	0,83	0,87
Pekerja Bebas	39,06	4,82	2,39	0,56
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	36,37	5,86	2,42	1,37

Keterangan:

*) Termasuk UKBM yaitu Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.10 (Lanjutan)

Karakteristik	Puskesmas/ Pustu	UKBM*)	Praktik Pengobatan Tradisional/ Alternatif	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Status Ekonomi				
Kuintil 1	46,86	5,66	1,56	1,05
Kuintil 2	40,46	3,53	1,72	1,32
Kuintil 3	36,41	3,83	1,60	1,04
Kuintil 4	30,84	2,35	1,33	0,51
Kuintil 5	21,52	1,14	1,21	0,73
Indonesia	34,25	3,13	1,47	0,90

Keterangan:

*) Termasuk UKBM yaitu Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.11
Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
dan Tidak Rawat Jalan Menurut Provinsi dan Alasan Tidak Rawat Jalan, 2020

Provinsi	Tidak Punya Biaya Berobat	Tidak Ada Biaya Transportasi	Tidak Ada Sarana Transportasi	Waktu Tunggu Pelayanan Lama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,00	0,55	0,12	0,91
Sumatera Utara	1,23	0,12	0,00	0,10
Sumatera Barat	0,73	0,06	0,00	0,63
R i a u	0,29	0,00	0,00	0,09
J a m b i	1,71	0,19	0,15	0,32
Sumatera Selatan	1,12	0,14	0,07	1,11
Bengkulu	0,67	0,08	0,00	0,25
Lampung	0,61	0,08	0,05	0,11
Kep. Bangka Belitung	0,48	0,00	0,08	1,24
Kep. Riau	0,29	0,25	0,00	1,19
DKI Jakarta	0,00	0,00	0,00	0,86
Jawa Barat	1,10	0,26	0,02	0,41
Jawa Tengah	0,45	0,23	0,04	0,36
DI Yogyakarta	0,22	0,00	0,00	0,59
Jawa Timur	0,22	0,04	0,08	0,48
Banten	1,32	0,07	0,00	0,20
B a l i	0,00	0,47	0,00	0,00
Nusa Tenggara Barat	1,19	0,05	0,14	0,28
Nusa Tenggara Timur	0,90	1,26	0,15	0,18
Kalimantan Barat	1,60	0,88	0,48	0,57
Kalimantan Tengah	1,40	0,03	0,00	0,03
Kalimantan Selatan	0,11	0,00	0,07	0,21
Kalimantan Timur	0,80	0,49	0,00	0,62
Kalimantan Utara	2,66	0,36	0,40	0,67
Sulawesi Utara	0,08	0,03	0,00	0,08
Sulawesi Tengah	0,95	0,46	0,00	0,00
Sulawesi Selatan	0,75	0,11	0,05	0,29
Sulawesi Tenggara	0,26	0,00	0,00	0,34
Gorontalo	0,00	0,00	0,00	0,07
Sulawesi Barat	1,17	0,64	0,17	0,68
Maluku	1,71	0,96	0,29	0,11
Maluku Utara	1,53	0,00	0,12	0,00
Papua Barat	1,16	0,21	0,70	1,44
Papua	0,45	1,79	1,78	1,70
Indonesia	0,72	0,19	0,06	0,41

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.11 (Lanjutan)

Provinsi	Mengobati Sendiri	Tidak Ada yang Mendampingi	Merasa Tidak Perlu	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	66,01	0,21	29,62	2,57
Sumatera Utara	64,15	0,26	32,32	1,82
Sumatera Barat	53,81	0,10	43,82	0,85
Riau	62,31	0,00	36,12	1,19
Jambi	62,01	0,34	34,32	0,95
Sumatera Selatan	65,36	0,13	30,28	1,79
Bengkulu	60,42	0,00	37,38	1,18
Lampung	59,60	0,00	39,19	0,37
Kep. Bangka Belitung	76,53	0,00	21,66	0,00
Kep. Riau	47,77	0,06	49,96	0,47
DKI Jakarta	61,83	0,25	35,32	1,74
Jawa Barat	61,45	0,12	35,31	1,35
Jawa Tengah	69,43	0,11	28,63	0,75
DI Yogyakarta	76,39	0,00	22,66	0,14
Jawa Timur	69,42	0,00	28,97	0,77
Banten	53,40	0,00	43,35	1,66
Bali	54,44	0,00	43,17	1,91
Nusa Tenggara Barat	64,78	0,05	32,56	0,96
Nusa Tenggara Timur	71,62	0,06	24,86	0,96
Kalimantan Barat	58,51	0,34	37,15	0,46
Kalimantan Tengah	71,03	0,17	26,70	0,64
Kalimantan Selatan	80,75	0,00	18,05	0,82
Kalimantan Timur	65,81	0,15	31,60	0,54
Kalimantan Utara	44,74	0,00	50,05	1,13
Sulawesi Utara	63,64	0,17	32,14	3,86
Sulawesi Tengah	67,94	0,07	28,66	1,93
Sulawesi Selatan	63,42	0,05	34,37	0,97
Sulawesi Tenggara	67,13	0,10	31,40	0,76
Gorontalo	84,09	0,26	15,58	0,00
Sulawesi Barat	53,82	0,48	40,87	2,16
Maluku	60,38	0,00	35,07	1,47
Maluku Utara	50,98	0,24	46,12	1,01
Papua Barat	60,93	0,08	35,06	0,42
Papua	52,92	0,01	39,11	2,25
Indonesia	64,66	0,09	32,74	1,12

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.12
Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
dan Tidak Rawat Jalan Menurut Karakteristik dan Alasan Tidak Rawat Jalan, 2020

Karakteristik	Tidak Punya Biaya Berobat	Tidak Ada Biaya Transportasi	Tidak Ada Sarana Transportasi	Waktu Tunggu Pelayanan Lama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	0,43	0,06	0,02	0,61
Perdesaan	1,05	0,34	0,11	0,18
Status Ibu dalam Rumah Tangga				
KRT	1,46	0,57	0,13	0,88
Bukan KRT	0,66	0,16	0,06	0,38
Status Perkawinan Ibu				
Kawin	0,67	0,17	0,06	0,37
Cerai Hidup	1,03	0,26	0,08	1,18
Cerai Mati	1,86	0,80	0,14	0,54
Kelompok Umur Ibu				
15-19 Tahun	0,84	0,05	0,02	0,56
20-24 Tahun	0,45	0,04	0,11	0,53
25-29 Tahun	0,83	0,16	0,06	0,22
30-34 Tahun	0,50	0,29	0,01	0,49
35-39 Tahun	0,73	0,16	0,09	0,38
40-44 Tahun	0,69	0,13	0,04	0,45
45-49 Tahun	0,95	0,30	0,09	0,41
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	1,46	0,68	0,23	0,38
SD/Sederajat	0,88	0,32	0,09	0,42
SMP/Sederajat	0,69	0,03	0,02	0,29
SMA/Sederajat	0,48	0,07	0,03	0,55
Perguruan Tinggi	0,19	0,04	0,00	0,30
Status Bekerja Ibu				
Tidak Bekerja	0,73	0,18	0,05	0,32
Bekerja	0,70	0,20	0,08	0,49
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama				
Berusaha Sendiri	0,73	0,16	0,09	0,45
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	0,69	0,23	0,07	0,47
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	1,07	0,00	0,00	0,29
Buruh/Karyawan/Pegawai	0,53	0,17	0,01	0,67
Pekerja Bebas	1,03	0,26	0,18	0,26
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	0,90	0,33	0,17	0,31

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.12 (Lanjutan)

Karakteristik	Tidak Punya Biaya Berobat	Tidak Ada Biaya Transportasi	Tidak Ada Sarana Transportasi	Waktu Tunggu Pelayanan Lama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Status Ekonomi				
Kuintil 1	1,69	0,40	0,12	0,26
Kuintil 2	0,79	0,21	0,10	0,24
Kuintil 3	0,60	0,21	0,02	0,35
Kuintil 4	0,43	0,07	0,07	0,50
Kuintil 5	0,14	0,10	0,02	0,71
Indonesia	0,72	0,19	0,06	0,41

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.12 (Lanjutan)

Karakteristik	Mengobati Sendiri	Tidak Ada yang Mendampingi	Merasa Tidak Perlu	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Tipe Daerah				
Perkotaan	65,08	0,10	32,46	1,23
Perdesaan	64,19	0,08	33,06	0,99
Status Ibu dalam Rumah Tangga				
KRT	64,94	0,12	30,39	1,52
Bukan KRT	64,64	0,09	32,91	1,09
Status Perkawinan Ibu				
Kawin	64,71	0,09	32,85	1,08
Cerai Hidup	64,16	0,26	31,40	1,64
Cerai Mati	63,84	0,02	31,28	1,53
Kelompok Umur Ibu				
15-19 Tahun	62,32	0,15	34,04	2,01
20-24 Tahun	63,62	0,01	33,85	1,40
25-29 Tahun	63,96	0,03	33,47	1,28
30-34 Tahun	65,40	0,02	32,24	1,04
35-39 Tahun	65,02	0,09	32,33	1,21
40-44 Tahun	63,51	0,22	34,11	0,85
45-49 Tahun	65,97	0,10	31,10	1,06
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	65,62	0,35	30,52	0,77
SD/Sederajat	64,96	0,07	32,17	1,08
SMP/Sederajat	64,51	0,07	33,34	1,04
SMA/Sederajat	63,83	0,04	33,67	1,33
Perguruan Tinggi	65,60	0,09	32,62	1,16
Status Bekerja Ibu				
Tidak Bekerja	63,50	0,07	33,80	1,35
Bekerja	65,68	0,12	31,81	0,92
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama				
Berusaha Sendiri	65,04	0,08	32,17	1,27
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	68,96	0,03	29,01	0,54
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	69,07	0,00	28,52	1,05
Buruh/Karyawan/Pegawai	64,98	0,24	32,51	0,90
Pekerja Bebas	62,37	0,00	34,92	0,98
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	66,60	0,02	31,01	0,65

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.12 (Lanjutan)

Karakteristik	Mengobati Sendiri	Tidak Ada yang Mendampingi	Merasa Tidak Perlu	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Status Ekonomi				
Kuintil 1	65,93	0,10	30,43	1,06
Kuintil 2	65,89	0,15	31,62	1,01
Kuintil 3	64,96	0,13	32,61	1,12
Kuintil 4	63,11	0,03	34,67	1,12
Kuintil 5	63,53	0,06	34,17	1,28
Indonesia	64,66	0,09	32,74	1,12

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.13
Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	11,08	11,36	10,44
Sumatera Utara	7,61	8,40	9,04
Sumatera Barat	10,52	11,36	12,66
R i a u	7,49	9,00	9,22
J a m b i	6,44	6,35	6,71
Sumatera Selatan	6,27	6,55	6,88
Bengkulu	7,77	7,67	7,87
Lampung	6,76	8,47	8,64
Kep. Bangka Belitung	5,83	8,24	8,63
Kep. Riau	6,38	7,58	10,47
DKI Jakarta	8,03	8,09	8,18
Jawa Barat	6,64	7,17	7,51
Jawa Tengah	9,03	9,10	9,97
DI Yogyakarta	10,36	11,43	11,94
Jawa Timur	6,31	6,99	7,73
Banten	6,62	7,13	7,63
B a l i	7,32	7,92	8,15
Nusa Tenggara Barat	9,61	10,43	10,91
Nusa Tenggara Timur	9,65	11,11	11,58
Kalimantan Barat	6,60	7,80	6,44
Kalimantan Tengah	4,96	5,13	5,49
Kalimantan Selatan	6,50	6,82	7,81
Kalimantan Timur	9,11	9,83	10,86
Kalimantan Utara	11,39	9,72	11,26
Sulawesi Utara	9,75	10,05	9,48
Sulawesi Tengah	8,89	10,31	9,49
Sulawesi Selatan	11,32	11,34	11,67
Sulawesi Tenggara	7,67	8,96	9,47
Gorontalo	9,92	11,31	12,11
Sulawesi Barat	6,56	8,69	9,79
Maluku	4,75	6,35	6,42
Maluku Utara	5,79	6,88	6,42
Papua Barat	9,04	8,52	8,89
Papua	3,99	3,71	3,42
Indonesia	7,55	8,13	8,59

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.14
Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	8,28	8,91	9,33
Perdesaan	6,70	7,20	7,70
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	5,11	5,53	5,60
Bukan KRT	7,68	8,27	8,75
Status Perkawinan Ibu			
Kawin	7,75	8,36	8,86
Cerai Hidup	4,58	4,98	4,60
Cerai Mati	4,24	4,49	4,39
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	12,50	16,59	16,71
20-24 Tahun	11,83	12,77	15,02
25-29 Tahun	10,30	11,62	12,34
30-34 Tahun	8,28	8,99	9,69
35-39 Tahun	6,50	6,63	7,10
40-44 Tahun	4,82	5,20	5,13
45-49 Tahun	4,77	4,87	4,71
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	5,45	5,86	5,66
SD/Sederajat	5,66	5,92	5,99
SMP/Sederajat	7,42	7,82	8,64
SMA/Sederajat	9,16	9,64	10,02
Perguruan Tinggi	10,90	12,31	12,75
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	9,39	10,09	10,51
Bekerja	5,86	6,32	6,77
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	5,36	6,25	6,73
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	5,58	6,02	5,76
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	6,94	6,39	7,07
Buruh/Karyawan/Pegawai	7,26	7,69	8,15
Pekerja Bebas	3,64	3,84	4,18
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	4,41	4,27	4,86

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.14 (Lanjutan)

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Status Ekonomi			
Kuintil 1	6,05	6,38	6,96
Kuintil 2	6,40	7,13	7,33
Kuintil 3	7,16	7,78	8,38
Kuintil 4	8,13	8,76	9,39
Kuintil 5	9,89	10,49	10,79
Indonesia	7,55	8,13	8,59

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

<https://www.bps.go.id>

Tabel 3.15
Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Provinsi dan Tempat Rawat Inap, 2020

Provinsi	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Bidan	Klinik/Praktik Dokter Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	62,03	20,27	5,31	2,10
Sumatera Utara	24,07	50,32	12,00	8,38
Sumatera Barat	30,38	29,35	20,17	12,03
R i a u	26,46	46,83	11,78	11,03
J a m b i	36,81	31,22	10,28	8,25
Sumatera Selatan	37,12	34,40	14,71	8,79
Bengkulu	62,63	24,24	3,14	6,48
Lampung	18,95	47,84	18,99	8,06
Kep. Bangka Belitung	39,71	31,63	8,08	6,66
Kep. Riau	18,99	55,92	15,73	5,96
DKI Jakarta	37,40	42,21	7,89	1,38
Jawa Barat	28,87	42,53	10,90	8,96
Jawa Tengah	27,52	46,25	4,35	6,21
DI Yogyakarta	31,43	48,27	7,79	9,69
Jawa Timur	30,79	46,00	6,03	5,14
Banten	20,46	49,71	8,24	7,96
B a l i	38,63	43,49	8,97	4,84
Nusa Tenggara Barat	34,77	14,99	6,86	4,85
Nusa Tenggara Timur	37,77	20,55	0,73	1,50
Kalimantan Barat	35,04	21,60	13,31	7,07
Kalimantan Tengah	62,69	8,75	8,73	5,54
Kalimantan Selatan	63,43	15,75	7,44	6,09
Kalimantan Timur	45,04	37,59	8,20	2,66
Kalimantan Utara	77,44	4,05	5,36	4,99
Sulawesi Utara	40,96	40,55	1,00	1,96
Sulawesi Tengah	58,61	13,83	1,73	1,42
Sulawesi Selatan	47,38	20,44	2,55	3,86
Sulawesi Tenggara	46,79	17,52	4,06	2,10
Gorontalo	66,54	11,22	0,35	0,00
Sulawesi Barat	52,50	9,38	1,23	0,93
Maluku	70,55	20,00	0,00	0,13
Maluku Utara	74,02	10,40	0,00	2,26
Papua Barat	68,64	18,25	1,58	1,29
Papua	64,05	14,72	1,71	4,96
Indonesia	33,95	38,57	8,11	6,33

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.15 (Lanjutan)

Provinsi	Puskesmas	Praktik Pengobatan Tradisional/Alternatif	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)
Aceh	12,15	0,06	0,23
Sumatera Utara	6,13	0,00	0,36
Sumatera Barat	9,34	0,10	0,13
R i a u	6,05	0,00	0,00
J a m b i	13,94	0,35	0,96
Sumatera Selatan	5,54	0,00	0,19
Bengkulu	7,92	0,00	0,00
Lampung	8,23	0,00	0,45
Kep. Bangka Belitung	14,22	0,00	0,46
Kep. Riau	4,75	0,00	0,00
DKI Jakarta	11,69	0,00	0,00
Jawa Barat	9,76	0,08	0,43
Jawa Tengah	17,73	0,21	0,09
DI Yogyakarta	3,83	0,00	0,59
Jawa Timur	13,93	0,10	0,15
Banten	14,83	0,12	0,00
B a l i	5,10	0,00	0,00
Nusa Tenggara Barat	39,10	0,07	3,26
Nusa Tenggara Timur	41,06	0,06	0,00
Kalimantan Barat	23,40	0,57	0,28
Kalimantan Tengah	14,99	0,48	0,09
Kalimantan Selatan	7,52	0,00	0,00
Kalimantan Timur	7,99	0,00	0,45
Kalimantan Utara	9,20	0,00	0,00
Sulawesi Utara	18,00	0,00	0,00
Sulawesi Tengah	26,20	0,00	0,38
Sulawesi Selatan	27,19	0,00	0,17
Sulawesi Tenggara	31,13	0,00	0,00
Gorontalo	24,50	0,27	0,00
Sulawesi Barat	36,89	0,39	0,00
Maluku	9,08	0,24	0,00
Maluku Utara	14,25	0,00	0,00
Papua Barat	10,80	0,00	0,00
Papua	16,44	0,00	0,07
Indonesia	14,46	0,09	0,28

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.16
Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Karakteristik dan Tempat Rawat Inap, 2020

Karakteristik	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Dokter/ Bidan	Klinik/Praktik Dokter Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	31,68	45,25	9,13	6,29
Perdesaan	37,26	28,88	6,62	6,37
Status Ibu dalam Rumah Tangga				
KRT	39,74	37,85	2,82	7,66
Bukan KRT	33,75	38,60	8,29	6,28
Status Perkawinan Ibu				
Kawin	33,70	38,58	8,26	6,27
Cerai Hidup	41,35	35,07	5,27	9,78
Cerai Mati	41,59	43,11	0,91	5,31
Kelompok Umur Ibu				
15-19 Tahun	32,31	25,66	10,98	7,20
20-24 Tahun	31,15	33,23	12,07	7,03
25-29 Tahun	29,63	38,81	11,99	6,98
30-34 Tahun	31,07	41,73	7,68	6,50
35-39 Tahun	35,76	41,79	6,40	5,35
40-44 Tahun	42,47	39,05	2,11	5,42
45-49 Tahun	44,24	38,48	0,82	5,41
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	43,06	25,23	5,04	4,55
SD/Sederajat	37,71	29,17	6,53	5,79
SMP/Sederajat	32,36	34,88	8,69	8,14
SMA/Sederajat	32,30	42,09	9,94	6,23
Perguruan Tinggi	32,55	50,72	6,17	5,22
Status Bekerja Ibu				
Tidak Bekerja	33,84	36,17	9,74	6,06
Bekerja	34,12	42,09	5,71	6,72
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama				
Berusaha Sendiri	33,80	41,85	5,32	6,55
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	36,88	35,55	3,87	8,64
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	34,38	48,48	6,30	7,70
Buruh/Karyawan/Pegawai	32,96	46,57	6,16	6,78
Pekerja Bebas	43,11	27,02	7,28	5,51
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	35,32	31,93	5,48	5,71

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.16 (Lanjutan)

Karakteristik	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Dokter/ Bidan	Klinik/Praktik Dokter Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Status Ekonomi				
Kuintil 1	33,96	24,66	9,31	4,26
Kuintil 2	35,97	27,51	11,11	5,47
Kuintil 3	35,37	34,95	9,50	7,62
Kuintil 4	34,83	40,68	7,21	7,80
Kuintil 5	30,64	55,77	5,00	5,82
Indonesia	33,95	38,57	8,11	6,33

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.16 (Lanjutan)

Karakteristik	Puskesmas	Praktik Pengobatan Tradisional/Alternatif	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)
Tipe Daerah			
Perkotaan	8,97	0,07	0,18
Perdesaan	22,42	0,13	0,44
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	15,38	0,29	0,16
Bukan KRT	14,43	0,08	0,29
Status Perkawinan Ibu			
Kawin	14,56	0,07	0,28
Cerai Hidup	11,96	0,86	0,48
Cerai Mati	10,49	0,56	0,00
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	26,04	0,06	0,66
20-24 Tahun	17,72	0,05	0,32
25-29 Tahun	13,81	0,07	0,36
30-34 Tahun	14,29	0,09	0,16
35-39 Tahun	11,39	0,11	0,38
40-44 Tahun	13,26	0,11	0,04
45-49 Tahun	13,68	0,19	0,30
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	23,21	0,07	0,67
SD/Sederajat	22,80	0,18	0,27
SMP/Sederajat	17,73	0,12	0,34
SMA/Sederajat	10,59	0,07	0,24
Perguruan Tinggi	6,31	0,00	0,19
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	15,46	0,05	0,29
Bekerja	12,99	0,15	0,27
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	13,92	0,20	0,24
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	17,16	0,18	0,76
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	7,00	0,00	0,00
Buruh/Karyawan/Pegawai	8,92	0,15	0,27
Pekerja Bebas	18,17	0,00	0,00
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	24,05	0,09	0,11

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.16 (Lanjutan)

Karakteristik	Puskesmas	Praktik Pengobatan Tradisional/Alternatif	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)
Status Ekonomi			
Kuintil 1	28,49	0,16	0,35
Kuintil 2	21,33	0,14	0,29
Kuintil 3	13,98	0,03	0,11
Kuintil 4	11,14	0,06	0,35
Kuintil 5	4,45	0,09	0,31
Indonesia	14,46	0,09	0,28

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

<https://www.bps.go.id>

Tabel 3.17
Persentase Ibu yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	95,87	97,47	98,64
Sumatera Utara	56,74	61,58	66,38
Sumatera Barat	71,35	73,26	74,30
R i a u	58,91	61,75	69,33
J a m b i	50,68	54,44	53,84
Sumatera Selatan	86,16	59,10	63,06
Bengkulu	59,60	64,08	68,14
Lampung	56,39	60,73	75,23
Kep. Bangka Belitung	68,25	65,37	69,00
Kep. Riau	66,63	74,81	77,59
DKI Jakarta	83,23	86,82	88,06
Jawa Barat	64,08	66,11	67,05
Jawa Tengah	68,50	73,07	73,97
DI Yogyakarta	80,43	81,39	83,33
Jawa Timur	61,65	60,43	66,74
Banten	64,18	70,00	69,82
B a l i	62,91	73,35	79,57
Nusa Tenggara Barat	58,08	59,89	65,48
Nusa Tenggara Timur	68,58	71,63	73,38
Kalimantan Barat	48,81	55,61	63,71
Kalimantan Tengah	58,47	59,72	66,46
Kalimantan Selatan	68,17	78,59	76,61
Kalimantan Timur	73,08	76,14	79,69
Kalimantan Utara	80,18	86,20	84,81
Sulawesi Utara	70,42	78,45	80,44
Sulawesi Tengah	64,26	66,85	74,33
Sulawesi Selatan	76,42	78,68	82,01
Sulawesi Tenggara	67,74	72,72	78,95
Gorontalo	80,40	84,07	86,33
Sulawesi Barat	84,98	87,68	90,11
Maluku	56,35	63,28	64,60
Maluku Utara	66,94	70,26	76,42
Papua Barat	76,58	78,25	79,65
Papua	84,49	86,48	88,28
Indonesia	66,52	68,52	71,85

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.18

Persentase Ibu yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	70,26	73,13	75,69
Perdesaan	62,21	63,02	67,24
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	64,67	65,72	69,15
Bukan KRT	66,62	68,68	71,99
Status Perkawinan Ibu			
Kawin	66,76	68,77	72,05
Cerai Hidup	59,01	61,55	65,78
Cerai Mati	68,17	69,71	72,79
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	57,42	62,31	64,72
20-24 Tahun	61,15	63,51	69,82
25-29 Tahun	64,27	66,50	69,75
30-34 Tahun	66,12	68,35	70,80
35-39 Tahun	68,19	69,89	72,56
40-44 Tahun	68,96	70,10	73,35
45-49 Tahun	69,13	71,12	74,45
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	66,69	68,06	70,75
SD/Sederajat	61,56	62,82	66,91
SMP/Sederajat	62,23	63,88	67,82
SMA/Sederajat	68,85	71,53	74,10
Perguruan Tinggi	82,83	85,16	85,88
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	64,37	66,38	69,91
Bekerja	68,50	70,51	73,67
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	64,21	66,84	70,00
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	63,45	65,30	68,23
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	67,33	65,57	69,96
Buruh/Karyawan/Pegawai	77,27	79,33	81,54
Pekerja Bebas	66,32	68,50	71,05
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	59,31	59,90	64,38

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.18 (Lanjutan)

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Status Ekonomi			
Kuintil 1	62,72	62,91	66,56
Kuintil 2	62,96	64,16	68,57
Kuintil 3	63,85	67,18	70,18
Kuintil 4	67,17	69,92	73,25
Kuintil 5	75,76	78,16	80,49
Indonesia	66,52	68,52	71,85

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.19
Persentase Ibu yang Memiliki Jaminan Kesehatan
Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan, 2020

Provinsi	BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)	BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)
(1)	(2)	(3)
Aceh	85,86	13,20
Sumatera Utara	48,87	41,12
Sumatera Barat	52,36	38,12
R i a u	35,24	40,36
J a m b i	45,36	46,10
Sumatera Selatan	52,79	31,28
Bengkulu	52,53	43,27
Lampung	53,29	25,96
Kep. Bangka Belitung	43,18	54,61
Kep. Riau	27,43	67,70
DKI Jakarta	57,94	37,44
Jawa Barat	46,46	40,33
Jawa Tengah	56,00	32,64
DI Yogyakarta	56,70	39,57
Jawa Timur	52,90	31,40
Banten	45,64	43,58
B a l i	44,70	42,24
Nusa Tenggara Barat	72,55	20,49
Nusa Tenggara Timur	72,36	20,77
Kalimantan Barat	44,94	36,60
Kalimantan Tengah	52,20	43,43
Kalimantan Selatan	41,29	35,85
Kalimantan Timur	28,21	60,76
Kalimantan Utara	44,57	53,64
Sulawesi Utara	59,38	35,92
Sulawesi Tengah	66,33	30,73
Sulawesi Selatan	65,52	30,04
Sulawesi Tenggara	63,73	28,94
Gorontalo	76,96	20,13
Sulawesi Barat	66,15	23,71
Maluku	54,33	38,11
Maluku Utara	45,68	26,42
Papua Barat	62,73	26,62
Papua	35,39	13,54
Indonesia	52,49	35,18

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.19 (Lanjutan)

Provinsi	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/ Kantor
(1)	(4)	(5)	(6)
Aceh	2,27	0,15	0,51
Sumatera Utara	10,41	1,17	5,89
Sumatera Barat	18,93	0,37	2,53
R i a u	33,94	0,98	6,24
J a m b i	3,99	0,66	5,76
Sumatera Selatan	17,71	0,94	4,23
Bengkulu	0,98	0,25	3,47
Lampung	31,59	0,33	2,50
Kep. Bangka Belitung	0,00	0,62	2,21
Kep. Riau	1,53	1,67	5,45
DKI Jakarta	0,23	2,93	4,48
Jawa Barat	8,21	2,72	8,91
Jawa Tengah	14,42	0,76	3,86
DI Yogyakarta	0,18	1,88	3,92
Jawa Timur	19,11	0,74	5,08
Banten	11,49	2,16	8,77
B a l i	14,42	3,24	4,18
Nusa Tenggara Barat	19,15	0,18	2,36
Nusa Tenggara Timur	7,98	0,11	0,14
Kalimantan Barat	28,39	1,25	4,89
Kalimantan Tengah	3,88	0,26	4,23
Kalimantan Selatan	24,58	0,61	5,56
Kalimantan Timur	1,80	2,05	13,21
Kalimantan Utara	0,00	0,33	3,56
Sulawesi Utara	1,52	0,77	3,44
Sulawesi Tengah	1,31	0,34	1,91
Sulawesi Selatan	2,58	0,90	2,36
Sulawesi Tenggara	6,24	0,34	1,71
Gorontalo	1,62	0,45	1,67
Sulawesi Barat	39,90	0,20	1,28
Maluku	7,95	0,37	0,83
Maluku Utara	33,87	0,17	0,92
Papua Barat	15,44	0,44	1,79
Papua	58,80	0,43	1,59
Indonesia	13,43	1,31	5,12

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.20
Persentase Ibu yang Memiliki Jaminan Kesehatan
Menurut Karakteristik dan Jenis Jaminan Kesehatan, 2020

Karakteristik	BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)	BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)
(1)	(2)	(3)
Tipe Daerah		
Perkotaan	42,60	45,10
Perdesaan	65,84	21,80
Status Ibu dalam Rumah Tangga		
KRT	63,01	26,35
Bukan KRT	51,94	35,65
Status Perkawinan Ibu		
Kawin	51,81	35,77
Cerai Hidup	62,41	26,44
Cerai Mati	64,15	25,41
Kelompok Umur Ibu		
15-19 Tahun	76,19	13,03
20-24 Tahun	58,22	29,01
25-29 Tahun	46,40	39,78
30-34 Tahun	47,64	38,84
35-39 Tahun	51,50	36,41
40-44 Tahun	55,32	33,00
45-49 Tahun	56,48	33,00
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu		
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	70,23	14,86
SD/Sederajat	73,02	16,84
SMP/Sederajat	60,10	27,39
SMA/Sederajat	42,04	44,81
Perguruan Tinggi	17,31	70,35
Status Bekerja Ibu		
Tidak Bekerja	55,18	32,84
Bekerja	50,08	37,28
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama		
Berusaha Sendiri	55,57	32,87
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	61,47	27,77
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	35,49	49,74
Buruh/Karyawan/Pegawai	36,73	50,54
Pekerja Bebas	83,61	8,59
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	66,26	17,40

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.20 (Lanjutan)

Karakteristik	BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)	BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)
(1)	(2)	(3)
Status Ekonomi		
Kuintil 1	78,13	11,90
Kuintil 2	69,07	20,09
Kuintil 3	57,25	30,46
Kuintil 4	43,66	42,98
Kuintil 5	21,96	63,51
Indonesia	52,49	35,18

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.20 (Lanjutan)

Karakteristik	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/ Kantor
(1)	(4)	(5)	(6)
Tipe Daerah			
Perkotaan	11,55	2,04	6,86
Perdesaan	15,95	0,31	2,77
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	13,61	0,98	2,57
Bukan KRT	13,42	1,32	5,25
Status Perkawinan Ibu			
Kawin	13,39	1,35	5,28
Cerai Hidup	13,84	0,83	2,89
Cerai Mati	14,26	0,37	2,20
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	14,89	0,13	1,56
20-24 Tahun	14,23	0,63	4,87
25-29 Tahun	13,57	1,22	6,55
30-34 Tahun	13,20	1,67	6,36
35-39 Tahun	13,43	1,45	5,16
40-44 Tahun	13,32	1,40	4,44
45-49 Tahun	13,09	1,18	3,58
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	19,60	0,38	2,13
SD/Sederajat	13,86	0,33	2,10
SMP/Sederajat	14,25	0,59	4,58
SMA/Sederajat	12,66	1,43	6,70
Perguruan Tinggi	9,27	4,46	9,50
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	12,84	1,26	4,96
Bekerja	13,96	1,34	5,27
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	13,94	1,23	3,27
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	16,30	0,45	2,14
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	15,23	4,89	5,04
Buruh/Karyawan/Pegawai	10,82	1,69	8,92
Pekerja Bebas	11,78	0,90	1,48
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	22,38	0,77	0,42

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.20 (Lanjutan)

Karakteristik	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/ Kantor
(1)	(4)	(5)	(6)
Status Ekonomi			
Kuintil 1	14,27	0,11	1,25
Kuintil 2	14,02	0,21	2,64
Kuintil 3	14,34	0,26	4,42
Kuintil 4	13,37	0,74	6,53
Kuintil 5	11,47	4,66	9,62
Indonesia	13,43	1,31	5,12

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.21
Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
dan Rawat Jalan Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	71,08	74,88	73,36
Sumatera Utara	34,89	30,97	33,80
Sumatera Barat	41,39	49,03	54,10
R i a u	40,95	45,98	49,26
J a m b i	41,64	43,06	42,21
Sumatera Selatan	39,36	34,54	41,89
Bengkulu	43,39	41,28	36,43
Lampung	34,70	33,20	34,88
Kep. Bangka Belitung	42,58	45,74	50,89
Kep. Riau	67,41	59,91	56,75
DKI Jakarta	57,82	61,07	66,14
Jawa Barat	40,59	44,47	45,67
Jawa Tengah	44,86	44,34	48,32
DI Yogyakarta	60,22	52,23	57,96
Jawa Timur	33,37	31,66	39,24
Banten	46,89	48,01	46,53
B a l i	30,12	42,00	36,88
Nusa Tenggara Barat	31,87	32,61	33,19
Nusa Tenggara Timur	67,77	70,24	74,20
Kalimantan Barat	38,54	43,27	47,95
Kalimantan Tengah	40,36	43,96	46,14
Kalimantan Selatan	55,74	56,31	57,33
Kalimantan Timur	65,15	68,29	72,90
Kalimantan Utara	66,92	70,53	74,53
Sulawesi Utara	41,79	58,31	59,15
Sulawesi Tengah	54,98	61,81	61,82
Sulawesi Selatan	68,89	70,38	69,76
Sulawesi Tenggara	55,54	62,97	65,00
Gorontalo	63,97	61,35	63,24
Sulawesi Barat	76,97	73,65	79,61
Maluku	41,17	55,25	61,99
Maluku Utara	61,91	66,59	76,88
Papua Barat	71,88	70,39	69,50
Papua	80,37	84,81	88,15
Indonesia	44,83	45,73	48,83

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.22
Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
dan Rawat Jalan Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	50,11	52,04	54,71
Perdesaan	38,87	38,52	41,44
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	44,49	41,50	48,00
Bukan KRT	44,85	46,05	48,89
Status Perkawinan Ibu			
Kawin	44,79	45,74	48,75
Cerai Hidup	43,19	43,53	51,14
Cerai Mati	47,27	47,88	48,58
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	32,07	35,42	42,38
20-24 Tahun	35,78	39,44	39,41
25-29 Tahun	39,88	41,68	43,91
30-34 Tahun	44,38	45,19	48,20
35-39 Tahun	46,70	46,33	50,57
40-44 Tahun	48,84	48,10	52,65
45-49 Tahun	47,14	49,14	51,40
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	41,26	44,80	47,70
SD/Sederajat	41,62	41,03	44,91
SMP/Sederajat	43,08	42,70	45,22
SMA/Sederajat	48,59	49,71	52,49
Perguruan Tinggi	55,97	59,13	58,35
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	44,15	45,09	48,60
Bekerja	45,42	46,29	49,03
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	43,79	44,96	48,42
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	38,50	40,49	43,10
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	42,78	31,15	34,71
Buruh/Karyawan/Pegawai	53,13	54,31	56,74
Pekerja Bebas	42,59	39,11	42,80
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	37,44	37,95	39,56

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.22 (Lanjutan)

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Status Ekonomi			
Kuintil 1	46,82	45,08	48,95
Kuintil 2	42,71	44,19	46,77
Kuintil 3	42,95	45,15	46,14
Kuintil 4	42,81	44,54	47,09
Kuintil 5	49,20	49,45	54,72
Indonesia	44,83	45,73	48,83

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

<https://www.bps.go.id>

Tabel 3.23
Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
dan Rawat Jalan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2020

Provinsi	BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)	BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)
(1)	(2)	(3)
Aceh	67,54	5,39
Sumatera Utara	18,38	12,10
Sumatera Barat	29,85	21,54
R i a u	14,69	24,23
J a m b i	19,12	21,05
Sumatera Selatan	22,38	14,92
Bengkulu	19,60	15,05
Lampung	20,91	9,56
Kep. Bangka Belitung	21,35	27,78
Kep. Riau	22,66	26,09
DKI Jakarta	41,43	20,99
Jawa Barat	21,38	18,00
Jawa Tengah	25,95	18,39
DI Yogyakarta	33,45	20,12
Jawa Timur	20,64	13,49
Banten	19,43	21,14
B a l i	19,62	14,32
Nusa Tenggara Barat	23,22	7,04
Nusa Tenggara Timur	55,74	12,19
Kalimantan Barat	23,06	18,09
Kalimantan Tengah	27,19	16,89
Kalimantan Selatan	28,21	17,73
Kalimantan Timur	23,52	40,38
Kalimantan Utara	38,75	33,16
Sulawesi Utara	38,88	15,82
Sulawesi Tengah	41,76	17,65
Sulawesi Selatan	48,83	18,31
Sulawesi Tenggara	45,62	15,97
Gorontalo	50,89	10,47
Sulawesi Barat	63,55	11,46
Maluku	36,37	22,52
Maluku Utara	36,31	17,63
Papua Barat	41,53	20,95
Papua	31,13	13,46
Indonesia	26,90	16,77

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.23 (Lanjutan)

Provinsi	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/ Kantor
(1)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,41	0,09	0,00
Sumatera Utara	1,12	0,00	2,19
Sumatera Barat	1,07	0,07	1,62
R i a u	5,54	1,30	3,73
J a m b i	1,39	0,52	0,76
Sumatera Selatan	2,04	0,22	2,40
Bengkulu	0,18	0,00	1,61
Lampung	3,03	0,00	1,52
Kep. Bangka Belitung	0,00	0,00	1,76
Kep. Riau	0,25	0,78	6,97
DKI Jakarta	0,00	1,13	2,59
Jawa Barat	1,39	1,66	3,38
Jawa Tengah	1,96	0,23	1,79
DI Yogyakarta	0,00	0,29	4,10
Jawa Timur	2,59	0,08	2,85
Banten	1,02	1,34	4,18
B a l i	1,83	0,00	1,11
Nusa Tenggara Barat	3,16	0,00	0,18
Nusa Tenggara Timur	6,41	0,05	0,13
Kalimantan Barat	5,80	0,34	1,55
Kalimantan Tengah	0,41	0,00	1,65
Kalimantan Selatan	6,97	0,90	3,81
Kalimantan Timur	1,22	0,50	8,12
Kalimantan Utara	0,00	0,00	2,73
Sulawesi Utara	1,54	0,42	3,11
Sulawesi Tengah	1,91	0,00	0,50
Sulawesi Selatan	0,87	0,49	1,26
Sulawesi Tenggara	2,89	0,00	0,52
Gorontalo	0,34	0,46	1,08
Sulawesi Barat	13,32	0,00	0,85
Maluku	2,21	0,00	0,88
Maluku Utara	22,74	0,00	0,21
Papua Barat	7,71	0,00	0,00
Papua	45,07	0,00	2,13
Indonesia	2,38	0,59	2,45

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.24
Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
dan Rawat Jalan Menurut Karakteristik dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2020

Karakteristik	BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)	BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)
(1)	(2)	(3)
Tipe Daerah		
Perkotaan	25,00	23,43
Perdesaan	29,27	8,41
Status Ibu dalam Rumah Tangga		
KRT	32,13	12,06
Bukan KRT	26,49	17,14
Status Perkawinan Ibu		
Kawin	26,47	17,06
Cerai Hidup	32,19	13,79
Cerai Mati	32,44	12,52
Kelompok Umur Ibu		
15-19 Tahun	32,44	6,49
20-24 Tahun	22,51	11,31
25-29 Tahun	20,45	18,38
30-34 Tahun	22,92	19,33
35-39 Tahun	26,66	18,52
40-44 Tahun	30,79	16,43
45-49 Tahun	31,81	15,42
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu		
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	34,76	7,92
SD/Sederajat	34,22	7,54
SMP/Sederajat	28,01	13,19
SMA/Sederajat	22,22	23,81
Perguruan Tinggi	9,70	38,95
Status Bekerja Ibu		
Tidak Bekerja	28,29	15,77
Bekerja	25,69	17,65
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama		
Berusaha Sendiri	28,61	15,13
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	27,88	11,64
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	11,40	17,32
Buruh/Karyawan/Pegawai	21,98	27,33
Pekerja Bebas	36,14	3,00
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	26,57	7,63

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.24 (Lanjutan)

Karakteristik	BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)	BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)
(1)	(2)	(3)
Status Ekonomi		
Kuintil 1	40,86	4,89
Kuintil 2	34,93	8,18
Kuintil 3	29,54	12,83
Kuintil 4	21,46	20,60
Kuintil 5	13,28	32,20
Indonesia	26,90	16,77

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.24 (Lanjutan)

Karakteristik	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/ Kantor
(1)	(4)	(5)	(6)
Tipe Daerah			
Perkotaan	1,97	0,99	3,59
Perdesaan	2,91	0,10	1,02
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	2,43	0,16	1,37
Bukan KRT	2,38	0,63	2,53
Status Perkawinan Ibu			
Kawin	2,37	0,63	2,48
Cerai Hidup	2,93	0,00	2,90
Cerai Mati	2,34	0,11	1,26
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	2,29	0,00	1,16
20-24 Tahun	3,11	0,66	2,10
25-29 Tahun	2,03	0,54	2,61
30-34 Tahun	2,18	0,98	3,08
35-39 Tahun	2,64	0,68	2,44
40-44 Tahun	2,72	0,47	2,44
45-49 Tahun	1,98	0,38	2,09
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	4,12	0,10	1,15
SD/Sederajat	2,29	0,25	0,87
SMP/Sederajat	2,10	0,27	1,86
SMA/Sederajat	2,29	0,75	3,64
Perguruan Tinggi	1,82	2,29	5,96
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	1,96	0,59	2,26
Bekerja	2,75	0,59	2,60
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	2,32	0,48	2,03
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	3,05	0,00	0,82
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	1,31	3,24	1,44
Buruh/Karyawan/Pegawai	2,08	0,80	4,91
Pekerja Bebas	3,19	0,00	0,56
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	4,94	0,60	0,13

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.24 (Lanjutan)

Karakteristik	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/ Kantor
(1)	(4)	(5)	(6)
Status Ekonomi			
Kuintil 1	3,11	0,05	0,47
Kuintil 2	2,48	0,01	1,31
Kuintil 3	2,44	0,09	1,44
Kuintil 4	2,04	0,25	2,95
Kuintil 5	2,09	2,27	5,22
Indonesia	2,38	0,59	2,45

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

<https://www.bps.go.id>

Tabel 3.25
Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	94,77	96,32	94,93
Sumatera Utara	58,30	66,68	69,35
Sumatera Barat	64,47	73,39	72,45
R i a u	55,41	67,51	66,47
J a m b i	62,60	72,41	69,64
Sumatera Selatan	67,39	67,66	69,19
Bengkulu	75,16	83,57	80,31
Lampung	63,48	62,46	74,26
Kep. Bangka Belitung	73,94	74,48	78,75
Kep. Riau	79,56	71,85	80,94
DKI Jakarta	79,70	77,68	83,58
Jawa Barat	60,70	66,27	76,38
Jawa Tengah	62,93	70,66	74,96
DI Yogyakarta	70,93	83,43	78,42
Jawa Timur	55,16	62,43	69,72
Banten	63,93	74,88	70,85
B a l i	58,64	73,17	75,69
Nusa Tenggara Barat	62,47	63,15	66,83
Nusa Tenggara Timur	74,11	83,14	82,47
Kalimantan Barat	60,98	62,68	71,48
Kalimantan Tengah	67,30	65,37	73,25
Kalimantan Selatan	72,37	78,05	76,86
Kalimantan Timur	77,27	87,14	80,52
Kalimantan Utara	85,08	84,55	85,89
Sulawesi Utara	68,58	78,06	85,44
Sulawesi Tengah	76,01	79,72	85,66
Sulawesi Selatan	81,77	87,80	86,61
Sulawesi Tenggara	71,46	78,76	84,31
Gorontalo	87,25	91,49	93,37
Sulawesi Barat	86,74	88,52	92,11
Maluku	60,40	77,44	77,73
Maluku Utara	70,57	78,87	85,09
Papua Barat	75,26	81,78	80,50
Papua	82,18	83,54	84,11
Indonesia	65,64	71,64	75,69

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.26
Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	67,00	74,63	78,50
Perdesaan	63,69	67,22	71,62
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	64,28	71,75	72,74
Bukan KRT	65,69	71,63	75,80
Status Perkawinan Ibu			
Kawin	65,66	71,68	75,77
Cerai Hidup	62,78	65,38	71,76
Cerai Mati	68,46	78,57	75,53
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	51,19	64,40	70,45
20-24 Tahun	55,91	68,52	73,26
25-29 Tahun	65,00	71,32	73,30
30-34 Tahun	66,87	73,02	77,09
35-39 Tahun	69,72	72,15	77,34
40-44 Tahun	71,51	73,41	79,85
45-49 Tahun	71,14	74,18	77,13
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	62,74	68,77	73,47
SD/Sederajat	62,81	69,07	72,99
SMP/Sederajat	63,01	67,62	72,86
SMA/Sederajat	66,27	72,60	77,00
Perguruan Tinggi	73,72	79,54	80,45
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	63,49	69,67	75,08
Bekerja	68,80	74,55	76,59
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	65,39	70,30	75,83
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	65,36	67,83	71,00
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	62,49	68,27	66,42
Buruh/Karyawan/Pegawai	75,06	81,10	81,18
Pekerja Bebas	65,94	73,49	75,45
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	56,82	63,26	65,46

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.26 (Lanjutan)

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Status Ekonomi			
Kuintil 1	66,24	70,32	75,41
Kuintil 2	66,32	69,84	74,44
Kuintil 3	64,89	71,20	75,89
Kuintil 4	65,52	71,52	75,46
Kuintil 5	65,50	74,06	76,78
Indonesia	65,64	71,64	75,69

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.27
Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2020

Provinsi	BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)	BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)
(1)	(2)	(3)
Aceh	79,01	14,86
Sumatera Utara	30,49	32,78
Sumatera Barat	32,90	36,55
R i a u	22,84	34,32
J a m b i	26,67	35,31
Sumatera Selatan	29,87	29,51
Bengkulu	36,37	37,56
Lampung	36,30	33,03
Kep. Bangka Belitung	30,37	45,94
Kep. Riau	16,66	55,03
DKI Jakarta	45,69	31,45
Jawa Barat	27,19	38,25
Jawa Tengah	36,23	32,67
DI Yogyakarta	31,61	42,12
Jawa Timur	35,43	29,22
Banten	30,16	33,45
B a l i	31,59	37,38
Nusa Tenggara Barat	43,70	19,76
Nusa Tenggara Timur	54,19	22,33
Kalimantan Barat	27,73	36,75
Kalimantan Tengah	29,16	40,27
Kalimantan Selatan	31,08	36,82
Kalimantan Timur	15,00	53,14
Kalimantan Utara	32,76	49,47
Sulawesi Utara	47,82	33,96
Sulawesi Tengah	45,33	33,95
Sulawesi Selatan	55,13	28,61
Sulawesi Tenggara	42,47	36,04
Gorontalo	72,63	18,95
Sulawesi Barat	62,84	21,97
Maluku	28,03	43,79
Maluku Utara	33,48	38,63
Papua Barat	45,77	27,11
Papua	40,47	21,57
Indonesia	35,74	33,17

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.27 (Lanjutan)

Provinsi	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/ Kantor
(1)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,39	0,26	0,51
Sumatera Utara	1,13	1,21	3,74
Sumatera Barat	1,27	0,03	1,70
R i a u	3,36	1,20	5,05
J a m b i	1,78	0,59	5,69
Sumatera Selatan	4,72	0,40	4,78
Bengkulu	1,42	0,00	4,97
Lampung	2,39	0,09	2,46
Kep. Bangka Belitung	0,00	0,00	2,45
Kep. Riau	0,19	1,37	7,69
DKI Jakarta	0,17	1,56	4,72
Jawa Barat	2,71	2,38	5,93
Jawa Tengah	2,22	0,66	3,36
DI Yogyakarta	0,50	0,42	3,77
Jawa Timur	2,15	0,61	2,60
Banten	0,36	1,56	5,55
B a l i	1,60	1,77	3,35
Nusa Tenggara Barat	1,93	0,05	1,62
Nusa Tenggara Timur	5,91	0,05	0,05
Kalimantan Barat	2,80	0,79	3,60
Kalimantan Tengah	0,91	0,00	3,06
Kalimantan Selatan	3,70	0,26	5,00
Kalimantan Timur	1,41	3,54	8,66
Kalimantan Utara	0,00	0,00	3,67
Sulawesi Utara	0,43	0,41	2,82
Sulawesi Tengah	3,08	1,24	2,50
Sulawesi Selatan	1,13	0,30	1,53
Sulawesi Tenggara	3,47	0,17	2,16
Gorontalo	0,29	0,17	1,33
Sulawesi Barat	8,03	0,00	3,88
Maluku	3,17	0,00	2,74
Maluku Utara	12,90	0,00	0,08
Papua Barat	6,53	1,07	2,41
Papua	19,75	0,00	2,49
Indonesia	2,23	0,99	3,74

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.28
Persentase Ibu yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Karakteristik dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2020

Karakteristik	BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)	BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)
(1)	(2)	(3)
Tipe Daerah		
Perkotaan	29,56	40,87
Perdesaan	44,72	21,99
Status Ibu dalam Rumah Tangga		
KRT	40,74	26,23
Bukan KRT	35,57	33,41
Status Perkawinan Ibu		
Kawin	35,47	33,51
Cerai Hidup	40,74	23,89
Cerai Mati	48,11	22,35
Kelompok Umur Ibu		
15-19 Tahun	53,89	11,59
20-24 Tahun	41,10	26,48
25-29 Tahun	29,36	36,52
30-34 Tahun	31,99	36,00
35-39 Tahun	35,44	35,56
40-44 Tahun	39,08	35,39
45-49 Tahun	42,13	30,22
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu		
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	52,34	16,91
SD/Sederajat	53,39	15,67
SMP/Sederajat	42,67	24,73
SMA/Sederajat	30,31	38,95
Perguruan Tinggi	13,39	56,59
Status Bekerja Ibu		
Tidak Bekerja	39,17	30,13
Bekerja	30,73	37,62
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama		
Berusaha Sendiri	36,62	32,73
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	39,81	27,88
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	21,61	33,48
Buruh/Karyawan/Pegawai	22,57	47,46
Pekerja Bebas	58,87	13,66
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	40,34	20,92

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.28 (Lanjutan)

Karakteristik	BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)	BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)
(1)	(2)	(3)
Status Ekonomi		
Kuintil 1	56,32	14,89
Kuintil 2	49,56	20,26
Kuintil 3	41,55	28,73
Kuintil 4	30,70	39,19
Kuintil 5	13,45	51,44
Indonesia	35,74	33,17

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.28 (Lanjutan)

Karakteristik	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/ Kantor
(1)	(4)	(5)	(6)
Tipe Daerah			
Perkotaan	1,73	1,46	5,04
Perdesaan	2,96	0,32	1,85
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	2,53	0,46	2,78
Bukan KRT	2,22	1,01	3,77
Status Perkawinan Ibu			
Kawin	2,24	1,02	3,73
Cerai Hidup	1,96	0,25	4,93
Cerai Mati	1,94	0,09	3,05
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	4,45	0,29	1,01
20-24 Tahun	2,38	0,78	2,78
25-29 Tahun	1,97	0,95	4,62
30-34 Tahun	2,73	1,83	4,65
35-39 Tahun	2,21	0,82	3,49
40-44 Tahun	1,75	0,83	3,15
45-49 Tahun	1,45	0,33	3,08
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	3,13	0,14	1,08
SD/Sederajat	2,49	0,10	1,54
SMP/Sederajat	2,51	0,47	2,65
SMA/Sederajat	2,40	1,27	4,22
Perguruan Tinggi	0,94	2,36	7,46
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	2,35	0,82	2,78
Bekerja	2,06	1,25	5,14
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	2,77	1,02	2,86
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	2,15	0,00	1,26
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	1,75	6,75	2,83
Buruh/Karyawan/Pegawai	1,37	1,68	8,42
Pekerja Bebas	2,22	0,00	0,71
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	3,43	0,31	0,54

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.28 (Lanjutan)

Karakteristik	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/ Kantor
(1)	(4)	(5)	(6)
Status Ekonomi			
Kuintil 1	3,44	0,07	0,90
Kuintil 2	2,45	0,25	1,97
Kuintil 3	3,04	0,15	2,58
Kuintil 4	1,68	0,19	3,95
Kuintil 5	1,19	3,49	7,44
Indonesia	2,23	0,99	3,74

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.29
Rata-Rata Umur Perkawinan Pertama Ibu Menurut Provinsi (Tahun), 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	21,48	21,49	21,50
Sumatera Utara	22,06	22,02	22,13
Sumatera Barat	21,92	21,96	22,02
R i a u	21,28	21,11	21,27
J a m b i	20,41	20,27	20,38
Sumatera Selatan	20,67	20,59	20,69
Bengkulu	20,49	20,36	20,50
Lampung	20,66	20,50	20,64
Kep. Bangka Belitung	20,75	20,50	20,53
Kep. Riau	22,92	23,23	23,13
DKI Jakarta	22,62	22,59	22,77
Jawa Barat	20,22	20,22	20,40
Jawa Tengah	20,95	20,90	20,94
DI Yogyakarta	22,66	22,67	22,72
Jawa Timur	20,56	20,51	20,64
Banten	20,82	20,83	20,79
B a l i	21,90	21,87	21,97
Nusa Tenggara Barat	20,29	20,36	20,45
Nusa Tenggara Timur	21,90	21,67	21,82
Kalimantan Barat	20,56	20,40	20,44
Kalimantan Tengah	20,10	19,93	19,90
Kalimantan Selatan	19,95	19,91	20,04
Kalimantan Timur	21,23	20,94	20,99
Kalimantan Utara	20,97	20,93	21,12
Sulawesi Utara	21,08	20,99	21,05
Sulawesi Tengah	20,70	20,56	20,61
Sulawesi Selatan	21,15	21,11	21,18
Sulawesi Tenggara	20,27	20,60	20,60
Gorontalo	20,57	20,73	20,69
Sulawesi Barat	20,36	20,35	20,31
Maluku	21,82	21,55	21,78
Maluku Utara	21,01	20,82	20,85
Papua Barat	21,49	21,11	21,30
Papua	20,64	20,83	21,00
Indonesia	20,89	20,85	20,96

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.30
Rata-Rata Umur Perkawinan Pertama Ibu Menurut Karakteristik (Tahun), 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	21,65	21,56	21,66
Perdesaan	20,03	20,01	20,11
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	20,44	20,35	20,40
Bukan KRT	20,92	20,88	20,99
Status Perkawinan Ibu			
Kawin	20,92	20,88	20,99
Cerai Hidup	20,86	20,73	20,68
Cerai Mati	20,11	20,01	20,20
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	16,75	16,78	16,87
20-24 Tahun	19,17	19,23	19,32
25-29 Tahun	20,91	20,84	20,93
30-34 Tahun	21,48	21,35	21,39
35-39 Tahun	21,41	21,37	21,47
40-44 Tahun	21,09	21,04	21,12
45-49 Tahun	20,93	20,92	21,04
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	19,50	19,53	19,61
SD/Sederajat	19,35	19,19	19,39
SMP/Sederajat	20,11	19,98	20,08
SMA/Sederajat	22,22	22,10	21,94
Perguruan Tinggi	24,77	24,77	24,66
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	20,63	20,56	20,69
Bekerja	21,14	21,13	21,21
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	20,75	20,74	20,80
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	20,21	20,10	20,25
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	21,18	21,12	21,17
Buruh/Karyawan/Pegawai	22,37	22,30	22,35
Pekerja Bebas	19,76	19,65	19,63
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	20,02	20,06	20,07

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.30 (Lanjutan)

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Status Ekonomi			
Kuintil 1	20,06	20,01	20,10
Kuintil 2	20,27	20,26	20,34
Kuintil 3	20,65	20,59	20,70
Kuintil 4	20,99	21,00	21,14
Kuintil 5	22,45	22,37	22,48
Indonesia	20,89	20,85	20,96

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

<https://www.bps.go.id>

Tabel 3.31

Persentase Ibu Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Perkawinan Pertama, 2018-2020

Provinsi	≤15 Tahun			<18 Tahun		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	3,39	3,83	3,09	13,56	14,32	13,02
Sumatera Utara	1,81	1,71	1,42	8,92	9,68	9,19
Sumatera Barat	2,66	1,83	2,14	11,40	11,39	10,58
R i a u	3,38	3,75	3,13	14,41	16,09	14,08
J a m b i	5,97	6,33	5,83	22,71	23,33	22,73
Sumatera Selatan	5,33	5,41	4,88	19,91	21,16	20,03
Bengkulu	6,05	7,16	6,01	22,46	23,35	21,66
Lampung	4,60	4,85	4,32	18,30	19,31	18,51
Kep. Bangka Belitung	4,53	6,15	5,46	19,22	21,06	22,13
Kep. Riau	1,21	1,97	1,73	6,75	7,36	7,67
DKI Jakarta	2,74	1,96	2,00	9,76	9,10	9,04
Jawa Barat	7,01	6,89	6,12	24,35	24,23	22,30
Jawa Tengah	3,74	3,32	3,28	18,09	17,71	17,65
DI Yogyakarta	0,91	1,53	1,25	7,56	8,29	6,53
Jawa Timur	6,51	5,86	4,76	22,30	21,63	20,66
Banten	6,12	5,54	5,16	18,27	18,86	18,26
B a l i	1,28	1,94	1,77	11,12	11,86	10,91
Nusa Tenggara Barat	7,66	6,64	5,37	25,36	24,01	22,38
Nusa Tenggara Timur	2,12	2,65	2,08	11,94	12,89	12,91
Kalimantan Barat	6,04	6,36	6,24	21,22	24,10	22,34
Kalimantan Tengah	7,48	8,54	8,26	26,60	28,63	27,62
Kalimantan Selatan	10,02	9,49	8,60	27,82	28,89	27,14
Kalimantan Timur	4,39	5,89	5,57	16,36	19,84	19,24
Kalimantan Utara	7,09	7,87	3,77	21,23	21,23	17,90
Sulawesi Utara	5,59	3,64	3,32	18,06	17,67	17,57
Sulawesi Tengah	7,03	7,51	6,31	22,67	24,69	23,40
Sulawesi Selatan	7,62	6,91	6,66	22,67	22,37	21,26
Sulawesi Tenggara	8,74	7,31	7,60	27,21	25,20	24,25
Gorontalo	5,99	6,30	6,37	22,67	22,47	23,16
Sulawesi Barat	8,42	8,76	9,23	27,27	26,39	28,88
Maluku	3,37	3,56	2,86	13,29	14,03	12,88
Maluku Utara	3,98	4,17	4,71	19,12	18,60	19,94
Papua Barat	4,56	4,79	4,99	17,50	18,49	17,16
Papua	5,50	4,93	5,30	17,79	16,71	15,76
Indonesia	5,31	5,10	4,58	19,35	19,50	18,51

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.31 (Lanjutan)

Provinsi	18 Tahun			≥19 Tahun		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	9,90	9,08	9,77	76,53	76,60	77,20
Sumatera Utara	7,47	7,69	7,56	83,60	82,63	83,25
Sumatera Barat	7,68	9,20	7,72	80,92	79,41	81,69
R i a u	9,95	9,59	9,61	75,64	74,31	76,30
J a m b i	11,58	12,00	11,46	65,70	64,66	65,82
Sumatera Selatan	11,74	11,44	11,75	68,35	67,40	68,22
Bengkulu	10,88	12,31	11,40	66,66	64,33	66,95
Lampung	10,81	10,77	11,46	70,90	69,92	70,02
Kep. Bangka Belitung	11,62	11,32	9,93	69,16	67,62	67,93
Kep. Riau	5,24	5,13	6,44	88,01	87,51	85,90
DKI Jakarta	5,72	6,19	5,83	84,51	84,72	85,12
Jawa Barat	11,32	12,59	11,82	64,33	63,18	65,88
Jawa Tengah	10,84	11,26	10,23	71,07	71,03	72,12
DI Yogyakarta	6,52	5,92	6,30	85,92	85,79	87,17
Jawa Timur	10,20	11,27	10,64	67,49	67,10	68,70
Banten	10,44	10,23	10,43	71,29	70,91	71,31
B a l i	8,87	8,77	7,97	80,01	79,38	81,12
Nusa Tenggara Barat	12,52	12,62	12,82	62,12	63,37	64,80
Nusa Tenggara Timur	8,90	9,45	9,16	79,17	77,66	77,93
Kalimantan Barat	11,62	10,80	11,91	67,16	65,10	65,75
Kalimantan Tengah	12,79	11,92	13,10	60,60	59,44	59,27
Kalimantan Selatan	12,05	11,74	11,77	60,13	59,37	61,09
Kalimantan Timur	10,03	10,10	9,94	73,60	70,05	70,82
Kalimantan Utara	8,04	11,00	10,19	70,74	67,77	71,91
Sulawesi Utara	8,81	11,37	10,79	73,13	70,96	71,63
Sulawesi Tengah	11,70	10,79	11,47	65,63	64,52	65,13
Sulawesi Selatan	10,30	9,82	10,04	67,03	67,81	68,70
Sulawesi Tenggara	11,91	10,81	10,65	60,89	63,99	65,10
Gorontalo	10,71	9,79	9,98	66,62	67,74	66,86
Sulawesi Barat	10,89	12,68	11,03	61,85	60,93	60,09
Maluku	8,55	10,15	9,42	78,17	75,82	77,70
Maluku Utara	10,37	11,52	10,93	70,51	69,88	69,13
Papua Barat	9,84	10,10	9,90	72,66	71,41	72,94
Papua	12,20	11,95	9,72	70,02	71,33	74,52
Indonesia	10,28	10,75	10,35	70,37	69,76	71,14

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.32

Persentase Ibu Menurut Karakteristik dan Kelompok Umur Perkawinan Pertama, 2018-2020

Karakteristik	≤15 Tahun			<18 Tahun		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tipe Daerah						
Perkotaan	3,66	3,50	3,16	13,98	14,61	13,71
Perdesaan	7,22	7,03	6,28	25,55	25,34	24,27
Status Ibu dalam Rumah Tangga						
KRT	8,34	8,39	7,21	24,54	23,90	23,75
Bukan KRT	5,15	4,93	4,43	19,07	19,26	18,22
Status Perkawinan Ibu						
Kawin	5,14	4,93	4,41	19,07	19,21	18,20
Cerai Hidup	6,85	6,37	6,28	21,35	21,98	21,68
Cerai Mati	9,58	9,41	8,19	26,54	26,42	25,23
Kelompok Umur Ibu						
15-19 Tahun	16,45	15,07	15,55	70,42	69,72	64,24
20-24 Tahun	3,45	3,74	3,53	22,12	22,18	22,16
25-29 Tahun	2,76	2,88	2,28	13,34	14,36	14,08
30-34 Tahun	4,09	3,97	3,38	15,13	15,02	14,18
35-39 Tahun	5,13	4,96	4,34	18,18	18,37	17,09
40-44 Tahun	6,57	6,27	5,87	20,88	21,07	20,01
45-49 Tahun	8,14	7,30	6,65	22,67	22,44	21,52
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu						
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	13,86	12,94	12,28	34,12	33,64	32,66
SD/Sederajat	9,79	10,47	9,08	32,81	34,44	32,29
SMP/Sederajat	3,28	3,41	3,30	21,62	22,34	21,95
SMA/Sederajat	0,77	0,68	1,21	4,58	5,31	6,75
Perguruan Tinggi	0,30	0,15	0,14	1,22	0,86	1,18
Status Bekerja Ibu						
Tidak Bekerja	5,26	5,22	4,73	20,22	20,63	19,40
Bekerja	5,36	5,00	4,43	18,55	18,45	17,67
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama						
Berusaha Sendiri	6,00	5,69	4,68	20,19	20,03	18,92
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	7,17	7,19	6,01	23,49	24,79	23,37
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	4,93	5,89	3,43	17,45	17,41	15,37
Buruh/Karyawan/Pegawai	2,85	2,59	2,54	11,26	11,31	11,07
Pekerja Bebas	9,61	9,36	8,98	29,01	29,35	30,36
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	7,38	6,80	6,48	25,49	25,52	25,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.32 (Lanjutan)

Karakteristik	≤15 Tahun			<18 Tahun		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Status Ekonomi						
Kuintil 1	7,15	7,15	6,21	25,41	25,74	24,64
Kuintil 2	6,44	5,96	5,53	23,27	23,03	22,11
Kuintil 3	5,26	5,20	4,52	19,81	20,18	19,13
Kuintil 4	4,99	4,55	4,16	18,11	18,01	16,72
Kuintil 5	2,85	2,77	2,54	10,52	10,87	10,22
Indonesia	5,31	5,10	4,58	19,35	19,50	18,51

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.32 (Lanjutan)

Karakteristik	18 Tahun			≥ 19 Tahun		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Tipe Daerah						
Perkotaan	8,33	8,98	8,45	77,70	76,41	77,84
Perdesaan	12,53	12,85	12,63	61,92	61,80	63,10
Status Ibu dalam Rumah Tangga						
KRT	10,45	11,18	11,44	65,01	64,92	64,81
Bukan KRT	10,27	10,72	10,29	70,66	70,02	71,49
Status Perkawinan Ibu						
Kawin	10,24	10,71	10,28	70,69	70,08	71,53
Cerai Hidup	10,66	11,00	11,37	67,99	67,01	66,95
Cerai Mati	11,38	11,68	11,58	62,09	61,90	63,20
Kelompok Umur Ibu						
15-19 Tahun	20,41	21,92	23,59	9,17	8,36	12,17
20-24 Tahun	15,48	15,68	13,49	62,40	62,14	64,35
25-29 Tahun	10,13	10,72	10,21	76,53	74,92	75,71
30-34 Tahun	8,20	8,68	8,87	76,67	76,30	76,96
35-39 Tahun	9,50	10,15	9,97	72,33	71,48	72,94
40-44 Tahun	9,74	10,54	10,18	69,38	68,39	69,81
45-49 Tahun	9,89	9,87	9,76	67,44	67,69	68,72
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu						
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	12,07	12,43	11,92	53,81	53,93	55,42
SD/Sederajat	14,24	14,57	14,34	52,95	50,99	53,37
SMP/Sederajat	13,77	14,76	13,78	64,60	62,90	64,27
SMA/Sederajat	5,98	6,82	7,24	89,44	87,86	86,01
Perguruan Tinggi	1,52	1,26	1,53	97,26	97,89	97,29
Status Bekerja Ibu						
Tidak Bekerja	10,86	11,43	11,00	68,92	67,93	69,60
Bekerja	9,75	10,11	9,74	71,70	71,44	72,59
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama						
Berusaha Sendiri	10,41	10,76	10,67	69,41	69,20	70,40
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	11,76	12,11	12,27	64,76	63,10	64,36
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	9,28	9,97	9,28	73,27	72,62	75,35
Buruh/Karyawan/Pegawai	6,88	7,19	6,91	81,86	81,50	82,02
Pekerja Bebas	12,96	14,69	13,81	58,03	55,96	55,84
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	12,76	13,25	12,61	61,74	61,22	62,39

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.32 (Lanjutan)

Karakteristik	18 Tahun			≥ 19 Tahun		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Status Ekonomi						
Kuintil 1	12,14	12,90	12,55	62,45	61,35	62,81
Kuintil 2	11,97	12,47	12,01	64,75	64,50	65,88
Kuintil 3	10,95	11,51	11,01	69,24	68,31	69,86
Kuintil 4	9,86	10,05	9,66	72,03	71,94	73,62
Kuintil 5	6,58	6,91	6,60	82,90	82,23	83,18
Indonesia	10,28	10,75	10,35	70,37	69,76	71,14

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.33

Rata-Rata Umur Kehamilan Pertama Ibu Menurut Provinsi (Tahun), 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	22,14	21,92	21,93
Sumatera Utara	22,66	22,47	22,58
Sumatera Barat	22,60	22,48	22,53
R i a u	22,01	21,66	21,76
J a m b i	21,40	20,82	21,01
Sumatera Selatan	21,31	21,10	21,14
Bengkulu	21,19	20,86	20,94
Lampung	21,28	21,07	21,20
Kep. Bangka Belitung	21,32	21,09	21,00
Kep. Riau	23,46	23,62	23,65
DKI Jakarta	23,04	23,17	23,23
Jawa Barat	21,22	21,06	21,18
Jawa Tengah	21,63	21,56	21,56
DI Yogyakarta	23,13	23,25	23,22
Jawa Timur	21,40	21,37	21,50
Banten	21,51	21,46	21,42
B a l i	22,29	22,28	22,32
Nusa Tenggara Barat	21,31	20,98	21,05
Nusa Tenggara Timur	22,55	21,97	22,17
Kalimantan Barat	21,24	20,88	20,93
Kalimantan Tengah	20,81	20,61	20,51
Kalimantan Selatan	21,00	20,79	20,82
Kalimantan Timur	21,77	21,54	21,65
Kalimantan Utara	21,45	21,53	21,66
Sulawesi Utara	21,50	21,36	21,37
Sulawesi Tengah	21,27	21,17	21,12
Sulawesi Selatan	21,75	21,64	21,79
Sulawesi Tenggara	21,05	21,11	21,08
Gorontalo	21,29	21,34	21,35
Sulawesi Barat	21,47	20,95	20,91
Maluku	22,04	21,84	22,17
Maluku Utara	21,27	21,28	21,30
Papua Barat	21,38	21,73	21,74
Papua	23,77	21,57	21,58
Indonesia	21,67	21,51	21,59

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

BPS dan Kementerian Kesehatan, Integrasi Susenas Maret 2018 dan Riskesdas 2018

Tabel 3.34

Rata-Rata Umur Kehamilan Pertama Ibu Menurut Karakteristik (Tahun), 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	22,25	22,16	22,22
Perdesaan	21,00	20,74	20,83
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	21,73	21,14	21,20
Bukan KRT	21,67	21,53	21,61
Status Perkawinan Ibu			
Kawin	21,67	21,53	21,62
Cerai Hidup	21,99	21,35	21,31
Cerai Mati	21,64	20,93	20,95
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	17,19	16,93	17,03
20-24 Tahun	19,75	19,46	19,53
25-29 Tahun	21,45	21,19	21,24
30-34 Tahun	22,17	21,91	21,88
35-39 Tahun	22,16	22,06	22,15
40-44 Tahun	22,02	21,84	21,91
45-49 Tahun	22,06	21,84	21,94
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	20,91	20,37	20,46
SD/Sederajat	20,29	20,08	20,24
SMP/Sederajat	20,86	20,67	20,72
SMA/Sederajat	22,88	22,62	22,48
Perguruan Tinggi	25,34	25,27	25,13
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	21,41	21,26	21,35
Bekerja	21,92	21,75	21,81
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	21,63	21,43	21,49
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	21,28	20,86	20,99
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	21,95	21,89	22,03
Buruh/Karyawan/Pegawai	22,88	22,80	22,81
Pekerja Bebas	20,94	20,51	20,55
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	21,15	20,81	20,82

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

BPS dan Kementerian Kesehatan, Integrasi Susenas Maret 2018 dan Riskesdas 2018

Tabel 3.34 (Lanjutan)

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Status Ekonomi			
Kuintil 1	20,97	20,76	20,83
Kuintil 2	21,13	20,96	21,04
Kuintil 3	21,49	21,30	21,37
Kuintil 4	21,83	21,65	21,80
Kuintil 5	22,96	22,95	23,00
Indonesia	21,67	21,51	21,59

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

BPS dan Kementerian Kesehatan, Integrasi Susenas Maret 2018 dan Riskesdas 2018

<https://www.bps.go.id>

Tabel 3.35
Persentase Ibu Menurut Provinsi dan Kelompok Umur Kehamilan Pertama, 2018-2020

Provinsi	≤20 Tahun			21-35 Tahun		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	41,51	40,57	40,82	58,08	58,87	58,75
Sumatera Utara	33,16	34,68	33,50	66,19	64,67	65,87
Sumatera Barat	34,83	35,25	33,72	64,71	64,17	65,68
R i a u	42,54	43,25	42,18	56,89	56,45	57,59
J a m b i	50,46	53,89	51,79	49,04	45,73	47,78
Sumatera Selatan	50,28	50,19	51,05	49,27	49,31	48,37
Bengkulu	51,95	54,17	54,00	47,56	45,56	45,68
Lampung	49,37	49,17	48,21	50,16	50,57	51,31
Kep. Bangka Belitung	49,48	50,91	53,26	50,02	48,46	46,22
Kep. Riau	25,62	22,61	23,67	73,44	76,95	75,62
DKI Jakarta	31,51	29,13	29,32	67,56	69,58	69,48
Jawa Barat	52,64	50,98	49,45	47,03	48,64	50,15
Jawa Tengah	46,49	45,48	45,19	53,01	54,10	54,30
DI Yogyakarta	30,14	26,46	26,12	68,56	72,24	72,98
Jawa Timur	48,27	47,38	45,39	51,37	52,09	54,06
Banten	48,01	44,92	45,39	51,54	54,74	54,25
B a l i	37,52	37,40	36,59	61,94	61,87	62,90
Nusa Tenggara Barat	55,13	52,02	52,02	44,19	47,48	47,52
Nusa Tenggara Timur	40,85	42,16	40,23	58,22	57,11	58,96
Kalimantan Barat	53,61	53,41	53,02	45,89	46,16	46,55
Kalimantan Tengah	57,98	56,45	57,56	41,42	43,14	42,02
Kalimantan Selatan	54,66	54,76	53,14	44,79	44,88	46,32
Kalimantan Timur	46,49	46,61	43,83	52,68	52,89	55,67
Kalimantan Utara	48,79	46,43	44,75	50,61	53,00	54,71
Sulawesi Utara	49,91	50,33	49,92	49,34	49,05	49,51
Sulawesi Tengah	53,08	52,74	52,67	46,17	46,44	46,46
Sulawesi Selatan	48,34	46,69	45,10	50,62	52,32	54,02
Sulawesi Tenggara	55,42	52,50	52,33	44,19	46,67	47,13
Gorontalo	52,93	48,98	50,90	46,75	50,29	48,00
Sulawesi Barat	57,21	53,80	55,09	42,10	45,63	44,17
Maluku	43,55	43,15	41,95	55,87	56,37	57,13
Maluku Utara	52,56	50,11	50,26	46,88	49,50	49,09
Papua Barat	51,49	46,17	43,51	48,23	53,11	55,71
Papua	50,53	47,14	43,11	48,93	52,04	56,27
Indonesia	47,04	46,06	45,10	52,44	53,42	54,35

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

BPS dan Kementerian Kesehatan, Integrasi Susenas Maret 2018 dan Riskesdas 2018

Tabel 3.35 (Lanjutan)

Provinsi	36-49 Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(8)	(9)	(10)
Aceh	0,42	0,56	0,43
Sumatera Utara	0,65	0,65	0,63
Sumatera Barat	0,47	0,58	0,61
R i a u	0,57	0,30	0,23
J a m b i	0,50	0,38	0,43
Sumatera Selatan	0,45	0,49	0,58
Bengkulu	0,49	0,27	0,33
Lampung	0,47	0,26	0,48
Kep. Bangka Belitung	0,50	0,63	0,52
Kep. Riau	0,94	0,44	0,71
DKI Jakarta	0,93	1,30	1,20
Jawa Barat	0,33	0,37	0,40
Jawa Tengah	0,51	0,42	0,51
DI Yogyakarta	1,30	1,30	0,90
Jawa Timur	0,37	0,53	0,56
Banten	0,45	0,34	0,37
B a l i	0,54	0,73	0,51
Nusa Tenggara Barat	0,68	0,50	0,47
Nusa Tenggara Timur	0,93	0,73	0,81
Kalimantan Barat	0,49	0,43	0,43
Kalimantan Tengah	0,60	0,41	0,42
Kalimantan Selatan	0,55	0,36	0,54
Kalimantan Timur	0,83	0,50	0,50
Kalimantan Utara	0,60	0,57	0,54
Sulawesi Utara	0,75	0,62	0,57
Sulawesi Tengah	0,74	0,82	0,87
Sulawesi Selatan	1,04	0,99	0,88
Sulawesi Tenggara	0,40	0,82	0,54
Gorontalo	0,32	0,73	1,09
Sulawesi Barat	0,69	0,57	0,75
Maluku	0,58	0,48	0,91
Maluku Utara	0,56	0,39	0,65
Papua Barat	0,28	0,72	0,78
Papua	0,54	0,82	0,63
Indonesia	0,52	0,53	0,55

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

BPS dan Kementerian Kesehatan, Integrasi Susenas Maret 2018 dan Riskesdas 2018

Tabel 3.36

Persentase Ibu Menurut Karakteristik dan Kelompok Umur Perkawinan Pertama, 2018-2020

Karakteristik	≤20 Tahun			21-35 Tahun		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tipe Daerah						
Perkotaan	39,14	38,69	37,72	60,22	60,62	61,58
Perdesaan	56,32	54,78	53,86	43,30	44,88	45,77
Status Ibu dalam Rumah Tangga						
KRT	51,29	50,37	50,15	48,02	49,04	49,20
Bukan KRT	46,87	45,82	44,82	52,62	53,66	54,64
Status Perkawinan Ibu						
Kawin	46,84	45,78	44,73	52,65	53,70	54,73
Cerai Hidup	49,09	49,09	48,83	50,07	50,32	50,42
Cerai Mati	52,88	51,93	53,16	46,64	47,63	46,34
Kelompok Umur Ibu						
15-19 Tahun	100,00	100,00	100,00	-	-	-
20-24 Tahun	67,36	68,46	66,51	32,64	31,54	33,49
25-29 Tahun	43,01	44,17	43,98	56,99	55,83	56,02
30-34 Tahun	38,60	39,33	39,40	61,40	60,67	60,60
35-39 Tahun	43,20	42,17	40,94	56,28	57,33	58,62
40-44 Tahun	47,20	45,71	44,71	51,56	53,07	54,15
45-49 Tahun	47,94	44,09	43,20	50,80	54,70	55,36
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu						
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	62,01	59,37	58,24	37,59	40,23	41,22
SD/Sederajat	65,12	63,54	61,53	34,52	36,12	38,05
SMP/Sederajat	56,32	56,38	55,75	43,37	43,32	43,96
SMA/Sederajat	27,51	29,96	31,92	71,83	69,38	67,51
Perguruan Tinggi	7,73	7,37	8,72	91,00	91,35	89,93
Status Bekerja Ibu						
Tidak Bekerja	49,36	48,49	47,32	50,20	51,06	52,19
Bekerja	44,80	43,78	42,98	54,60	55,62	56,42
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama						
Berusaha Sendiri	46,67	47,12	45,93	52,78	52,34	53,54
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	52,81	52,56	51,53	46,82	47,04	48,11
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	41,22	41,94	41,03	58,24	57,27	58,55
Buruh/Karyawan/Pegawai	33,00	32,20	32,37	66,19	66,99	66,77
Pekerja Bebas	59,98	58,33	57,96	39,61	41,33	41,75
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	55,80	54,68	53,90	43,76	44,89	45,73

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

BPS dan Kementerian Kesehatan, Integrasi Susenas Maret 2018 dan Riskesdas 2018

Tabel 3.36 (Lanjutan)

Karakteristik	≤20 Tahun			21-35 Tahun		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Status Ekonomi						
Kuintil 1	55,84	54,55	54,01	43,80	45,10	45,60
Kuintil 2	53,78	51,70	51,08	45,87	47,88	48,55
Kuintil 3	48,89	48,35	47,14	50,69	51,23	52,45
Kuintil 4	44,35	43,86	42,31	55,07	55,59	57,15
Kuintil 5	32,09	31,08	30,06	67,00	68,00	68,88
Indonesia	47,04	46,06	45,10	52,44	53,42	54,35

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

BPS dan Kementerian Kesehatan, Integrasi Susenas Maret 2018 dan Riskesdas 2018

Tabel 3.36 (Lanjutan)

Karakteristik	36-49 Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(8)	(9)	(10)
Tipe Daerah			
Perkotaan	0,64	0,69	0,70
Perdesaan	0,38	0,34	0,37
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	0,69	0,59	0,66
Bukan KRT	0,51	0,52	0,54
Status Perkawinan Ibu			
Kawin	0,51	0,53	0,54
Cerai Hidup	0,85	0,59	0,74
Cerai Mati	0,49	0,44	0,50
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	-	-	-
20-24 Tahun	-	-	-
25-29 Tahun	-	-	-
30-34 Tahun	-	-	-
35-39 Tahun	0,52	0,50	0,44
40-44 Tahun	1,24	1,22	1,14
45-49 Tahun	1,26	1,21	1,45
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	0,40	0,40	0,55
SD/Sederajat	0,36	0,34	0,42
SMP/Sederajat	0,32	0,30	0,29
SMA/Sederajat	0,66	0,66	0,57
Perguruan Tinggi	1,27	1,28	1,35
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	0,44	0,45	0,49
Bekerja	0,60	0,60	0,60
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	0,54	0,54	0,52
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	0,37	0,40	0,36
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	0,54	0,78	0,41
Buruh/Karyawan/Pegawai	0,82	0,81	0,86
Pekerja Bebas	0,42	0,35	0,29
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	0,44	0,42	0,38

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

BPS dan Kementerian Kesehatan, Integrasi Susenas Maret 2018 dan Riskesdas 2018

Tabel 3.36 (Lanjutan)

Karakteristik	36-49 Tahun		
	2018	2019	2020
(1)	(8)	(9)	(10)
Status Ekonomi			
Kuintil 1	0,36	0,35	0,40
Kuintil 2	0,35	0,42	0,37
Kuintil 3	0,43	0,42	0,41
Kuintil 4	0,58	0,55	0,54
Kuintil 5	0,91	0,92	1,06
Indonesia	0,52	0,53	0,55

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

BPS dan Kementerian Kesehatan, Integrasi Susenas Maret 2018 dan Riskesdas 2018

Tabel 3.37
Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir
Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	27,66	27,40	25,20
Sumatera Utara	24,90	25,76	24,65
Sumatera Barat	25,17	24,94	24,16
R i a u	23,90	24,65	22,38
J a m b i	20,30	20,19	17,88
Sumatera Selatan	20,21	23,05	21,08
Bengkulu	20,20	21,49	19,56
Lampung	20,11	20,99	20,99
Kep. Bangka Belitung	18,40	19,93	21,43
Kep. Riau	21,37	22,26	20,04
DKI Jakarta	21,45	21,94	19,40
Jawa Barat	20,25	21,01	19,98
Jawa Tengah	18,45	18,18	18,02
DI Yogyakarta	17,50	18,38	17,88
Jawa Timur	17,09	16,50	16,72
Banten	21,78	22,61	20,34
B a l i	17,81	18,44	17,25
Nusa Tenggara Barat	21,82	22,36	23,02
Nusa Tenggara Timur	30,71	29,86	29,18
Kalimantan Barat	21,88	21,54	20,36
Kalimantan Tengah	19,58	19,11	19,31
Kalimantan Selatan	21,22	20,08	19,70
Kalimantan Timur	22,29	21,52	21,20
Kalimantan Utara	26,36	20,32	23,60
Sulawesi Utara	20,90	19,35	20,14
Sulawesi Tengah	23,23	22,95	20,73
Sulawesi Selatan	24,50	23,25	24,43
Sulawesi Tenggara	26,08	25,78	26,20
Gorontalo	21,46	20,16	20,79
Sulawesi Barat	25,73	25,81	25,91
Maluku	28,44	26,82	28,95
Maluku Utara	25,90	28,02	25,83
Papua Barat	27,06	25,24	24,40
Papua	22,51	19,24	17,70
Indonesia	20,81	20,95	20,24

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.38
Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir
Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	20,92	21,46	20,55
Perdesaan	20,67	20,35	19,87
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	5,87	5,99	5,65
Bukan KRT	21,65	21,79	21,07
Status Perkawinan Ibu			
Kawin	21,77	21,94	21,20
Cerai Hidup	8,97	8,35	8,07
Cerai Mati	2,44	3,09	2,74
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	78,38	82,88	82,42
20-24 Tahun	51,23	53,41	53,79
25-29 Tahun	38,10	39,03	38,30
30-34 Tahun	26,41	26,79	25,98
35-39 Tahun	15,68	15,46	15,48
40-44 Tahun	5,78	5,92	5,63
45-49 Tahun	1,28	1,43	0,98
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	13,52	11,75	11,39
SD/Sederajat	15,47	14,55	13,24
SMP/Sederajat	22,29	22,97	22,65
SMA/Sederajat	25,24	25,68	24,10
Perguruan Tinggi	29,43	29,58	29,06
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	28,48	28,59	27,44
Bekerja	13,76	13,88	13,44
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	12,62	12,84	12,06
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	10,85	11,74	10,97
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	10,86	11,70	11,18
Buruh/Karyawan/Pegawai	17,27	17,16	16,62
Pekerja Bebas	6,70	5,56	6,20
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	12,60	12,50	11,92

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.38 (Lanjutan)

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Status Ekonomi			
Kuintil 1	26,74	26,45	25,47
Kuintil 2	22,19	22,16	21,41
Kuintil 3	19,91	19,81	19,44
Kuintil 4	17,61	18,55	17,91
Kuintil 5	17,62	17,68	16,80
Indonesia	20,81	20,95	20,24

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

<https://www.bps.go.id>

Tabel 3.39

Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan dengan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	97,57	98,29	98,23
Sumatera Utara	94,51	96,40	96,30
Sumatera Barat	96,82	97,66	97,29
R i a u	93,41	94,51	95,82
J a m b i	88,44	90,32	93,37
Sumatera Selatan	92,66	92,93	95,30
Bengkulu	95,80	96,52	97,78
Lampung	94,04	95,59	97,32
Kep. Bangka Belitung	97,06	98,08	99,67
Kep. Riau	97,90	97,92	99,46
DKI Jakarta	99,72	99,86	99,43
Jawa Barat	93,10	92,76	93,00
Jawa Tengah	99,48	99,64	99,74
DI Yogyakarta	100,00	100,00	100,00
Jawa Timur	96,82	98,17	98,06
Banten	90,16	91,70	91,79
B a l i	99,87	99,84	99,68
Nusa Tenggara Barat	94,77	96,99	97,36
Nusa Tenggara Timur	82,08	83,19	84,88
Kalimantan Barat	84,59	86,93	87,99
Kalimantan Tengah	85,97	90,42	88,53
Kalimantan Selatan	95,96	97,16	97,39
Kalimantan Timur	96,34	96,39	97,46
Kalimantan Utara	95,98	97,48	95,92
Sulawesi Utara	91,77	93,92	95,88
Sulawesi Tengah	87,64	92,38	93,75
Sulawesi Selatan	95,81	97,21	97,65
Sulawesi Tenggara	86,39	91,55	92,93
Gorontalo	94,99	97,68	98,22
Sulawesi Barat	89,18	91,81	91,30
Maluku	63,66	68,34	72,81
Maluku Utara	75,94	81,34	80,98
Papua Barat	82,63	82,50	85,56
Papua	61,55	69,41	68,49
Indonesia	93,63	94,71	95,16

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.40

Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan dengan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	97,41	97,65	97,70
Perdesaan	89,24	91,04	92,05
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	89,92	91,39	91,52
Bukan KRT	93,68	94,76	95,22
Status Perkawinan Ibu			
Kawin	93,74	94,80	95,26
Cerai Hidup	87,13	89,60	91,07
Cerai Mati	87,87	90,97	85,05
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	88,29	92,17	92,33
20-24 Tahun	93,49	93,80	94,77
25-29 Tahun	94,40	95,86	96,07
30-34 Tahun	94,21	95,39	95,65
35-39 Tahun	93,68	94,55	94,99
40-44 Tahun	92,67	92,59	93,23
45-49 Tahun	84,58	88,40	85,43
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	79,43	82,45	81,59
SD/Sederajat	87,55	89,29	89,93
SMP/Sederajat	94,95	94,86	95,32
SMA/Sederajat	97,49	97,74	97,72
Perguruan Tinggi	99,31	99,27	99,34
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	93,59	94,67	95,18
Bekerja	93,70	94,80	95,13
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	94,25	95,07	95,86
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	90,99	92,31	93,63
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	94,82	99,70	97,07
Buruh/Karyawan/Pegawai	98,04	98,42	98,13
Pekerja Bebas	92,08	93,02	93,06
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	82,73	84,96	85,75

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.40 (Lanjutan)

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Status Ekonomi			
Kuintil 1	88,38	89,90	90,69
Kuintil 2	92,30	93,84	94,70
Kuintil 3	94,63	96,01	96,22
Kuintil 4	96,97	97,27	97,30
Kuintil 5	98,82	99,00	99,21
Indonesia	93,63	94,71	95,16

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.41
Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir
dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan di Fasilitas Kesehatan
Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	86,12	88,80	89,97
Sumatera Utara	72,90	78,44	83,54
Sumatera Barat	91,76	92,60	94,80
R i a u	71,25	74,38	78,68
J a m b i	60,11	65,59	70,80
Sumatera Selatan	73,43	78,95	83,05
Bengkulu	63,81	72,35	80,47
Lampung	85,00	86,85	89,12
Kep. Bangka Belitung	88,04	91,00	95,66
Kep. Riau	92,37	92,41	94,30
DKI Jakarta	97,19	98,81	99,15
Jawa Barat	82,22	85,41	86,88
Jawa Tengah	96,77	98,08	98,09
DI Yogyakarta	99,05	99,79	99,76
Jawa Timur	93,69	95,11	96,09
Banten	79,40	83,36	86,69
B a l i	99,87	99,84	98,33
Nusa Tenggara Barat	89,63	93,16	93,90
Nusa Tenggara Timur	76,42	79,06	80,65
Kalimantan Barat	64,93	71,91	72,73
Kalimantan Tengah	47,68	56,82	57,89
Kalimantan Selatan	77,27	77,60	80,45
Kalimantan Timur	87,34	89,31	90,48
Kalimantan Utara	84,29	90,25	90,03
Sulawesi Utara	83,90	89,13	91,38
Sulawesi Tengah	70,50	78,10	77,26
Sulawesi Selatan	83,50	87,99	92,72
Sulawesi Tenggara	47,74	54,92	56,64
Gorontalo	86,63	88,65	88,78
Sulawesi Barat	69,87	78,60	81,59
Maluku	33,91	39,74	43,35
Maluku Utara	41,12	57,60	62,23
Papua Barat	59,46	69,13	73,96
Papua	53,11	61,00	62,46
Indonesia	82,74	85,94	87,91

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.42
Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir
dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan di Fasilitas Kesehatan
Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	91,86	92,66	94,03
Perdesaan	72,15	77,56	80,39
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	80,30	82,92	85,69
Bukan KRT	82,78	85,99	87,94
Status Perkawinan Ibu			
Kawin	82,86	86,07	88,05
Cerai Hidup	76,95	79,61	82,35
Cerai Mati	73,14	77,55	70,81
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	74,93	81,93	82,14
20-24 Tahun	81,27	84,76	86,71
25-29 Tahun	84,33	87,52	89,15
30-34 Tahun	83,86	86,63	89,14
35-39 Tahun	83,30	85,66	87,95
40-44 Tahun	80,56	83,17	85,46
45-49 Tahun	73,36	82,46	76,00
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	66,48	69,24	70,01
SD/Sederajat	70,99	76,73	78,57
SMP/Sederajat	83,21	85,33	87,47
SMA/Sederajat	89,20	90,68	91,98
Perguruan Tinggi	93,59	94,55	95,65
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	82,23	85,57	87,62
Bekerja	83,71	86,65	88,45
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	83,51	86,68	88,15
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	76,68	79,17	84,33
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	82,59	93,98	86,94
Buruh/Karyawan/Pegawai	91,53	93,24	94,07
Pekerja Bebas	79,81	81,67	89,46
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	66,85	71,33	73,67

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.42 (Lanjutan)

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Status Ekonomi			
Kuintil 1	74,84	78,45	80,74
Kuintil 2	79,07	83,97	86,15
Kuintil 3	82,60	86,91	88,82
Kuintil 4	87,93	89,79	91,99
Kuintil 5	94,75	94,94	96,09
Indonesia	82,74	85,94	87,91

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.43
Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Umur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan
Alat KB atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan
Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	46,92	46,12	45,82
Sumatera Utara	47,84	43,48	45,05
Sumatera Barat	46,86	47,62	46,37
R i a u	53,50	50,82	50,38
J a m b i	62,04	62,29	62,12
Sumatera Selatan	65,58	63,71	62,93
Bengkulu	65,01	65,27	66,37
Lampung	66,60	63,96	62,07
Kep. Bangka Belitung	64,94	62,98	62,62
Kep. Riau	47,56	40,39	42,45
DKI Jakarta	50,93	50,10	49,28
Jawa Barat	63,63	58,83	58,55
Jawa Tengah	61,10	57,86	58,18
DI Yogyakarta	56,38	56,03	55,56
Jawa Timur	62,80	60,59	60,92
Banten	61,41	56,82	57,75
B a l i	61,48	56,44	57,12
Nusa Tenggara Barat	54,65	53,83	56,07
Nusa Tenggara Timur	43,47	43,03	42,15
Kalimantan Barat	64,04	62,02	62,65
Kalimantan Tengah	65,56	65,06	65,97
Kalimantan Selatan	67,42	67,67	69,37
Kalimantan Timur	57,01	53,31	54,99
Kalimantan Utara	49,46	48,57	50,04
Sulawesi Utara	63,13	62,45	62,38
Sulawesi Tengah	57,04	55,72	55,01
Sulawesi Selatan	48,02	47,55	47,86
Sulawesi Tenggara	51,84	47,80	46,58
Gorontalo	60,90	61,52	62,49
Sulawesi Barat	50,53	46,83	47,41
Maluku	42,00	40,66	41,82
Maluku Utara	52,52	50,11	51,44
Papua Barat	35,69	38,34	36,47
Papua	23,82	22,44	21,23
Indonesia	58,73	55,96	56,04

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.44
Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Umur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan
Alat KB atau Cara Tradisional untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan
Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	56,45	53,15	53,56
Perdesaan	61,32	59,33	59,03
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	26,42	24,61	27,09
Bukan KRT	59,27	56,47	56,51
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	45,76	44,25	43,05
20-24 Tahun	59,35	54,51	53,44
25-29 Tahun	61,24	55,01	54,40
30-34 Tahun	66,12	58,56	58,83
35-39 Tahun	66,16	62,29	62,37
40-44 Tahun	56,62	59,33	59,58
45-49 Tahun	40,76	44,55	45,56
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	51,65	51,21	52,62
SD/Sederajat	63,65	61,70	61,76
SMP/Sederajat	64,54	60,56	60,50
SMA/Sederajat	56,51	53,23	53,06
Perguruan Tinggi	46,53	43,48	45,00
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	59,86	56,69	56,61
Bekerja	57,61	55,24	55,47
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	57,50	56,02	55,48
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	57,79	58,96	58,57
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	54,26	50,32	54,02
Buruh/Karyawan/Pegawai	55,81	51,91	53,03
Pekerja Bebas	64,23	61,15	62,28
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	59,28	58,09	57,62

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.44 (Lanjutan)

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Status Ekonomi			
Kuintil 1	64,81	62,63	62,71
Kuintil 2	64,23	62,46	61,39
Kuintil 3	60,93	58,46	58,55
Kuintil 4	56,61	53,43	54,09
Kuintil 5	47,47	43,28	43,80
Indonesia	58,73	55,96	56,04

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.45
Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Umur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan
Alat KB Modern untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan
Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	45,46	44,99	43,44
Sumatera Utara	45,25	40,75	41,65
Sumatera Barat	45,39	46,24	44,89
R i a u	51,57	49,17	48,49
J a m b i	61,43	61,70	61,55
Sumatera Selatan	64,18	62,96	62,05
Bengkulu	63,81	63,30	61,58
Lampung	65,16	62,93	60,64
Kep. Bangka Belitung	63,56	61,10	60,59
Kep. Riau	44,55	37,55	38,61
DKI Jakarta	50,14	48,43	47,02
Jawa Barat	63,05	58,38	58,03
Jawa Tengah	57,85	56,45	56,55
DI Yogyakarta	52,30	50,63	49,11
Jawa Timur	61,60	58,77	59,33
Banten	61,06	56,30	57,14
B a l i	57,99	54,11	49,53
Nusa Tenggara Barat	54,06	53,17	55,77
Nusa Tenggara Timur	38,73	39,45	39,52
Kalimantan Barat	63,27	61,19	61,82
Kalimantan Tengah	64,96	64,32	65,13
Kalimantan Selatan	65,53	67,09	68,57
Kalimantan Timur	55,75	51,64	50,36
Kalimantan Utara	48,04	46,90	48,11
Sulawesi Utara	61,74	61,20	60,99
Sulawesi Tengah	55,85	54,15	53,62
Sulawesi Selatan	46,93	46,38	46,64
Sulawesi Tenggara	47,54	46,24	45,27
Gorontalo	60,36	60,35	58,33
Sulawesi Barat	49,72	45,91	45,44
Maluku	37,85	38,14	40,04
Maluku Utara	52,22	49,75	51,02
Papua Barat	34,95	36,51	35,04
Papua	17,84	16,46	15,20
Indonesia	57,10	54,55	54,34

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.46
Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Umur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan
Alat KB Modern untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan
Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	54,50	51,42	51,42
Perdesaan	60,08	58,30	57,85
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	25,34	23,96	26,32
Bukan KRT	57,63	55,04	54,79
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	45,52	43,99	42,56
20-24 Tahun	58,65	53,75	52,19
25-29 Tahun	60,21	53,65	52,61
30-34 Tahun	63,45	57,01	56,93
35-39 Tahun	63,76	60,62	60,51
40-44 Tahun	55,20	57,70	57,86
45-49 Tahun	39,70	43,25	43,99
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	49,98	49,65	50,85
SD/Sederajat	62,71	60,98	60,82
SMP/Sederajat	63,28	59,47	59,30
SMA/Sederajat	54,41	51,47	50,94
Perguruan Tinggi	43,61	40,73	41,77
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	58,50	55,53	55,20
Bekerja	55,73	53,57	53,47
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	55,68	54,52	53,95
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	56,17	57,34	56,98
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	52,13	48,39	50,22
Buruh/Karyawan/Pegawai	53,67	50,03	50,68
Pekerja Bebas	63,15	60,39	61,35
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	57,45	56,36	55,48

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.46 (Lanjutan)

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Status Ekonomi			
Kuintil 1	63,39	61,51	61,44
Kuintil 2	62,86	61,43	59,97
Kuintil 3	59,31	57,03	57,09
Kuintil 4	54,91	51,86	52,12
Kuintil 5	45,46	41,38	41,44
Indonesia	57,10	54,55	54,34

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

<https://www.bps.go.id>

Tabel 3.47
Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Umur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan
Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan
Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	4,50	4,96	4,96
Sumatera Utara	10,31	11,87	12,33
Sumatera Barat	12,57	13,62	13,93
R i a u	7,34	8,05	8,86
J a m b i	8,26	9,58	10,57
Sumatera Selatan	11,14	10,87	11,27
Bengkulu	14,44	16,71	14,43
Lampung	11,53	11,15	12,28
Kep. Bangka Belitung	8,39	8,79	8,09
Kep. Riau	8,13	10,98	11,86
DKI Jakarta	13,30	14,02	14,98
Jawa Barat	10,46	10,68	10,67
Jawa Tengah	15,10	16,11	16,24
DI Yogyakarta	21,61	23,92	22,76
Jawa Timur	12,32	12,99	13,14
Banten	8,50	7,21	7,35
B a l i	21,01	24,66	22,70
Nusa Tenggara Barat	13,70	15,47	15,23
Nusa Tenggara Timur	13,61	15,48	17,00
Kalimantan Barat	6,97	6,48	6,76
Kalimantan Tengah	5,40	5,71	7,07
Kalimantan Selatan	6,61	6,72	6,60
Kalimantan Timur	9,30	12,02	10,89
Kalimantan Utara	8,24	9,04	9,77
Sulawesi Utara	16,99	17,42	17,34
Sulawesi Tengah	10,11	11,35	12,14
Sulawesi Selatan	8,02	9,22	10,76
Sulawesi Tenggara	9,55	9,62	10,27
Gorontalo	19,84	22,04	21,65
Sulawesi Barat	8,62	8,16	9,86
Maluku	5,57	6,87	8,97
Maluku Utara	11,44	11,28	13,05
Papua Barat	5,48	6,81	6,83
Papua	3,22	3,43	3,09
Indonesia	11,32	11,97	12,21

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.48
Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Umur 15-49 Tahun yang Sedang Menggunakan
Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) untuk Menunda atau Mencegah Kehamilan
Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	11,77	12,62	12,92
Perdesaan	10,80	11,18	11,37
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	5,65	6,65	7,68
Bukan KRT	11,41	12,05	12,28
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	5,18	4,66	4,88
20-24 Tahun	7,69	7,42	7,28
25-29 Tahun	9,37	8,88	9,22
30-34 Tahun	11,15	11,51	11,68
35-39 Tahun	13,77	14,27	14,79
40-44 Tahun	13,95	15,45	15,85
45-49 Tahun	10,92	12,99	12,61
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	9,14	10,49	10,63
SD/Sederajat	10,48	10,84	10,85
SMP/Sederajat	10,66	10,79	11,32
SMA/Sederajat	11,78	12,47	12,64
Perguruan Tinggi	16,06	17,20	16,97
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	10,38	10,71	11,04
Bekerja	12,24	13,22	13,40
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	11,88	12,62	12,90
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	12,48	13,88	14,11
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	14,17	14,85	16,40
Buruh/Karyawan/Pegawai	12,59	13,89	14,01
Pekerja Bebas	13,02	13,26	13,69
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	11,49	12,16	12,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.48 (Lanjutan)

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Status Ekonomi			
Kuintil 1	12,45	12,63	12,87
Kuintil 2	11,10	11,71	11,76
Kuintil 3	10,54	11,39	11,76
Kuintil 4	10,29	10,92	11,24
Kuintil 5	12,37	13,30	13,52
Indonesia	11,32	11,97	12,21

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.49
Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir
dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)
Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	14,01	14,31	15,18
Sumatera Utara	10,81	9,68	9,93
Sumatera Barat	10,17	8,03	8,09
R i a u	12,24	11,27	11,29
J a m b i	10,10	12,70	14,41
Sumatera Selatan	12,63	13,00	11,10
Bengkulu	8,64	10,17	9,09
Lampung	10,16	10,74	11,95
Kep. Bangka Belitung	10,48	10,23	13,11
Kep. Riau	8,48	12,09	10,24
DKI Jakarta	12,64	10,50	9,64
Jawa Barat	14,56	9,72	9,05
Jawa Tengah	10,20	10,38	10,45
DI Yogyakarta	12,33	11,91	11,82
Jawa Timur	12,61	10,67	11,47
Banten	16,50	12,35	12,26
B a l i	11,02	10,14	10,72
Nusa Tenggara Barat	16,44	9,23	9,50
Nusa Tenggara Timur	15,16	13,42	15,13
Kalimantan Barat	15,63	13,84	14,29
Kalimantan Tengah	11,28	15,97	16,22
Kalimantan Selatan	11,61	8,18	9,86
Kalimantan Timur	15,95	15,07	13,22
Kalimantan Utara	16,23	12,09	16,52
Sulawesi Utara	13,93	13,72	11,19
Sulawesi Tengah	15,10	16,03	15,09
Sulawesi Selatan	14,46	17,12	17,77
Sulawesi Tenggara	15,88	12,77	13,90
Gorontalo	13,02	15,06	14,61
Sulawesi Barat	17,75	14,60	13,90
Maluku	12,93	11,97	9,97
Maluku Utara	16,99	15,23	15,36
Papua Barat	11,39	15,28	16,83
Papua	12,51	13,75	13,37
Indonesia	13,00	11,32	11,37

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.50
Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir
dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)
Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	12,84	10,38	9,85
Perdesaan	13,18	12,49	13,24
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	12,13	12,31	11,58
Bukan KRT	13,01	11,30	11,37
Status Perkawinan Ibu			
Kawin	12,97	11,25	11,31
Cerai Hidup	14,81	13,66	16,71
Cerai Mati	14,62	18,97	7,86
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	14,67	14,05	15,41
20-24 Tahun	13,79	11,69	12,56
25-29 Tahun	11,70	10,68	10,38
30-34 Tahun	12,11	10,66	10,15
35-39 Tahun	14,53	11,67	11,43
40-44 Tahun	14,78	12,23	14,17
45-49 Tahun	17,36	16,06	16,85
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	14,61	12,80	12,80
SD/Sederajat	13,97	13,24	12,66
SMP/Sederajat	13,02	11,63	11,20
SMA/Sederajat	12,60	10,55	11,32
Perguruan Tinggi	11,52	9,44	9,83
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	13,54	11,59	11,73
Bekerja	11,96	10,80	10,67
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	11,07	10,67	11,93
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	10,42	11,66	11,29
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	11,60	7,30	13,46
Buruh/Karyawan/Pegawai	12,26	10,28	9,68
Pekerja Bebas	14,69	12,45	13,55
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	12,51	12,14	10,93

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 3.50 (Lanjutan)

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Status Ekonomi			
Kuintil 1	13,65	12,55	12,19
Kuintil 2	13,59	11,18	11,43
Kuintil 3	12,87	11,13	11,04
Kuintil 4	11,62	10,79	12,13
Kuintil 5	12,82	10,39	9,46
Indonesia	13,00	11,32	11,37

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

<https://www.bps.go.id>

Tabel 3.51

Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Kurang dari Satu Jam Setelah Dilahirkan Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	-	61,36	66,83
Sumatera Utara	-	43,92	46,19
Sumatera Barat	-	58,55	59,04
R i a u	-	52,34	58,00
J a m b i	-	58,77	61,24
Sumatera Selatan	-	58,20	63,99
Bengkulu	-	58,92	56,64
Lampung	-	58,65	58,00
Kep. Bangka Belitung	-	58,99	62,06
Kep. Riau	-	59,82	55,73
DKI Jakarta	-	69,04	72,09
Jawa Barat	-	65,64	68,89
Jawa Tengah	-	68,75	68,34
DI Yogyakarta	-	73,31	69,26
Jawa Timur	-	61,28	66,02
Banten	-	58,56	58,85
B a l i	-	56,99	57,17
Nusa Tenggara Barat	-	67,18	69,30
Nusa Tenggara Timur	-	61,16	62,56
Kalimantan Barat	-	53,76	58,65
Kalimantan Tengah	-	50,44	57,72
Kalimantan Selatan	-	63,13	63,39
Kalimantan Timur	-	69,64	68,33
Kalimantan Utara	-	64,47	60,65
Sulawesi Utara	-	42,58	49,90
Sulawesi Tengah	-	43,12	55,20
Sulawesi Selatan	-	64,15	66,43
Sulawesi Tenggara	-	51,92	52,15
Gorontalo	-	57,49	54,47
Sulawesi Barat	-	54,32	55,19
Maluku	-	42,12	45,13
Maluku Utara	-	47,98	50,74
Papua Barat	-	45,61	44,82
Papua	-	52,49	47,08
Indonesia	-	60,70	63,05

Keterangan:

*) Informasi untuk tahun 2018 dikumpulkan melalui Riskesdas 2018 dimana terdapat perbedaan unit analisis antara Riskesdas 2018 dan Susenas Maret

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

Tabel 3.52
Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH) dalam Dua Tahun Terakhir
dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)
Kurang dari Satu Jam Setelah Dilahirkan Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018*)	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	-	62,73	65,29
Perdesaan	-	58,15	60,29
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	-	56,21	64,56
Bukan KRT	-	60,76	63,02
Status Perkawinan Ibu			
Kawin	-	60,79	63,12
Cerai Hidup	-	58,01	60,27
Cerai Mati	-	47,24	54,45
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	-	56,96	58,71
20-24 Tahun	-	60,32	61,54
25-29 Tahun	-	61,30	65,18
30-34 Tahun	-	62,85	64,76
35-39 Tahun	-	59,86	61,72
40-44 Tahun	-	54,90	58,39
45-49 Tahun	-	56,95	45,84
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	-	52,14	53,11
SD/Sederajat	-	57,93	61,42
SMP/Sederajat	-	61,65	63,20
SMA/Sederajat	-	61,16	63,06
Perguruan Tinggi	-	64,81	67,85
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	-	60,23	63,15
Bekerja	-	61,58	62,86

Keterangan:

*) Informasi untuk tahun 2018 dikumpulkan melalui Riskesdas 2018 dimana terdapat perbedaan unit analisis antara Riskesdas 2018 dan Susenas Maret

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

Tabel 3.52 (Lanjutan)

Karakteristik	2018*)	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	-	61,94	60,06
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	-	59,99	59,07
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	-	68,83	68,10
Buruh/Karyawan/Pegawai	-	63,26	66,61
Pekerja Bebas	-	65,07	56,12
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	-	55,81	57,65
Status Ekonomi			
Kuintil 1	-	60,56	62,88
Kuintil 2	-	60,19	62,02
Kuintil 3	-	60,52	61,74
Kuintil 4	-	59,72	62,96
Kuintil 5	-	62,98	66,62
Indonesia	-	60,70	63,05

Keterangan:

*) Informasi untuk tahun 2018 dikumpulkan melalui Riskesdas 2018 dimana terdapat perbedaan unit analisis antara Riskesdas 2018 dan Susenas Maret

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

Tabel 3.53
Persentase Ibu yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018*)	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	-	0,18	0,14
Sumatera Utara	-	0,89	0,94
Sumatera Barat	-	0,71	0,80
R i a u	-	0,78	0,55
J a m b i	-	0,68	0,43
Sumatera Selatan	-	0,33	0,35
Bengkulu	-	0,59	0,59
Lampung	-	0,48	0,40
Kep. Bangka Belitung	-	0,95	0,47
Kep. Riau	-	1,08	0,54
DKI Jakarta	-	0,93	2,68
Jawa Barat	-	1,36	1,25
Jawa Tengah	-	0,24	0,27
DI Yogyakarta	-	0,29	0,25
Jawa Timur	-	0,23	0,30
Banten	-	0,72	0,56
B a l i	-	0,53	0,45
Nusa Tenggara Barat	-	0,23	0,21
Nusa Tenggara Timur	-	0,89	0,75
Kalimantan Barat	-	1,95	1,76
Kalimantan Tengah	-	1,71	1,46
Kalimantan Selatan	-	0,19	0,16
Kalimantan Timur	-	0,83	0,53
Kalimantan Utara	-	0,48	0,47
Sulawesi Utara	-	2,22	2,07
Sulawesi Tengah	-	1,37	1,27
Sulawesi Selatan	-	0,25	0,24
Sulawesi Tenggara	-	0,47	0,27
Gorontalo	-	1,45	0,77
Sulawesi Barat	-	0,77	0,27
Maluku	-	0,70	0,50
Maluku Utara	-	1,72	1,02
Papua Barat	-	2,02	1,87
Papua	-	2,75	4,03
Indonesia	-	0,75	0,78

Keterangan:

*) Informasi merokok tahun 2018 dikumpulkan melalui Riskesdas 2018 dimana terdapat perbedaan struktur pertanyaan mengenai perilaku merokok antara Riskesdas 2018 dan Susenas Maret

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

Tabel 3.54

Persentase Ibu yang Merokok selama Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018*)	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	-	0,76	0,82
Perdesaan	-	0,73	0,72
Status Ibu dalam Rumah Tangga			
KRT	-	2,96	3,12
Bukan KRT	-	0,63	0,65
Status Perkawinan Ibu			
Kawin	-	0,63	0,64
Cerai Hidup	-	2,98	3,14
Cerai Mati	-	1,84	2,38
Kelompok Umur Ibu			
15-19 Tahun	-	0,41	0,64
20-24 Tahun	-	0,55	0,54
25-29 Tahun	-	0,48	0,46
30-34 Tahun	-	0,50	0,57
35-39 Tahun	-	0,80	0,85
40-44 Tahun	-	0,92	0,93
45-49 Tahun	-	1,21	1,21
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	-	1,70	1,74
SD/Sederajat	-	0,83	0,76
SMP/Sederajat	-	0,69	0,64
SMA/Sederajat	-	0,52	0,77
Perguruan Tinggi	-	0,41	0,39
Status Bekerja Ibu			
Tidak Bekerja	-	0,51	0,59
Bekerja	-	0,97	0,96

Keterangan:

*) Informasi merokok tahun 2018 dikumpulkan melalui Riskesdas 2018 dimana terdapat perbedaan struktur pertanyaan mengenai perilaku merokok antara Riskesdas 2018 dan Susenas Maret

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

Tabel 3.54 (Lanjutan)

Karakteristik	2018*)	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama			
Berusaha Sendiri	-	1,26	1,12
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	-	0,78	0,83
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	-	0,98	0,56
Buruh/Karyawan/Pegawai	-	0,78	0,82
Pekerja Bebas	-	1,37	1,52
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	-	0,99	1,00
Status Ekonomi			
Kuintil 1	-	0,70	0,59
Kuintil 2	-	0,61	0,67
Kuintil 3	-	0,69	0,63
Kuintil 4	-	0,80	0,82
Kuintil 5	-	0,95	1,16
Indonesia	-	0,75	0,78

Keterangan:

*) Informasi merokok tahun 2018 dikumpulkan melalui Riskesdas 2018 dimana terdapat perbedaan struktur pertanyaan mengenai perilaku merokok antara Riskesdas 2018 dan Susenas Maret

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

Tabel 3.55
Rata-Rata Jumlah Rokok yang Dihisap oleh Ibu yang Merokok selama Sebulan Terakhir
Menurut Provinsi (Batang), 2018-2020

Provinsi	Rata-Rata Jumlah Batang Rokok yang Dihisap Setiap Minggu			Rata-Rata Jumlah Batang Rokok yang Dihisap Setiap Hari		
	2018*)	2019	2020	2018*)	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	-	72,42	75,72	-	10,35	10,82
Sumatera Utara	-	64,62	74,23	-	9,23	10,60
Sumatera Barat	-	78,69	90,31	-	11,24	12,90
R i a u	-	93,71	86,06	-	13,39	12,29
J a m b i	-	116,29	79,15	-	16,61	11,31
Sumatera Selatan	-	68,15	87,23	-	9,74	12,46
Bengkulu	-	68,98	85,46	-	9,85	12,21
Lampung	-	51,55	45,18	-	7,36	6,45
Kep. Bangka Belitung	-	112,32	79,35	-	16,05	11,34
Kep. Riau	-	103,34	70,67	-	14,76	10,10
DKI Jakarta	-	55,55	24,30	-	7,94	3,47
Jawa Barat	-	56,83	53,66	-	8,12	7,67
Jawa Tengah	-	61,90	57,82	-	8,84	8,26
DI Yogyakarta	-	69,69	45,68	-	9,96	6,53
Jawa Timur	-	53,62	54,98	-	7,66	7,85
Banten	-	63,98	75,43	-	9,14	10,78
B a l i	-	39,31	66,88	-	5,62	9,55
Nusa Tenggara Barat	-	81,66	58,38	-	11,67	8,34
Nusa Tenggara Timur	-	46,07	46,28	-	6,58	6,61
Kalimantan Barat	-	78,51	69,01	-	11,22	9,86
Kalimantan Tengah	-	89,22	75,83	-	12,75	10,83
Kalimantan Selatan	-	74,38	111,99	-	10,63	16,00
Kalimantan Timur	-	64,96	108,63	-	9,28	15,52
Kalimantan Utara	-	76,18	88,59	-	10,88	12,66
Sulawesi Utara	-	74,92	78,84	-	10,70	11,26
Sulawesi Tengah	-	77,76	68,89	-	11,11	9,84
Sulawesi Selatan	-	67,77	76,28	-	9,68	10,90
Sulawesi Tenggara	-	77,10	64,89	-	11,01	9,27
Gorontalo	-	61,83	50,44	-	8,83	7,21
Sulawesi Barat	-	123,44	85,85	-	17,63	12,26
Maluku	-	42,00	43,73	-	6,00	6,25
Maluku Utara	-	52,69	50,10	-	7,53	7,16
Papua Barat	-	46,39	53,62	-	6,63	7,66
Papua	-	39,12	36,23	-	5,59	5,18
Indonesia	-	63,36	56,06	-	9,05	8,01

Keterangan:

*) Informasi merokok tahun 2018 dikumpulkan melalui Riskesdas 2018 dimana terdapat perbedaan struktur pertanyaan mengenai perilaku merokok antara Riskesdas 2018 dan Susenas Maret

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

Tabel 3.56
Rata-Rata Jumlah Rokok yang Dihisap oleh Ibu yang Merokok selama Sebulan Terakhir
Menurut Karakteristik (Batang), 2018-2020

Karakteristik	Rata-Rata Jumlah Batang Rokok yang Dihisap Setiap Minggu			Rata-Rata Jumlah Batang Rokok yang Dihisap Setiap Hari		
	2018*)	2019	2020	2018*)	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tipe Daerah						
Perkotaan	-	61,35	52,39	-	8,76	7,48
Perdesaan	-	65,87	61,09	-	9,41	8,73
Status Ibu dalam Rumah Tangga						
KRT	-	63,16	60,26	-	9,02	8,61
Bukan KRT	-	63,41	54,95	-	9,06	7,85
Status Perkawinan Ibu						
Kawin	-	64,15	54,47	-	9,16	7,78
Cerai Hidup	-	61,76	65,44	-	8,82	9,35
Cerai Mati	-	57,28	54,31	-	8,18	7,76
Kelompok Umur Ibu						
15-19 Tahun	-	54,26	64,36	-	7,75	9,19
20-24 Tahun	-	77,15	55,09	-	11,02	7,87
25-29 Tahun	-	68,30	50,29	-	9,76	7,18
30-34 Tahun	-	63,80	57,24	-	9,11	8,18
35-39 Tahun	-	51,92	55,90	-	7,42	7,99
40-44 Tahun	-	65,78	61,84	-	9,40	8,83
45-49 Tahun	-	64,57	52,79	-	9,22	7,54
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu						
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	-	65,92	52,83	-	9,42	7,55
SD/Sederajat	-	60,71	61,53	-	8,67	8,79
SMP/Sederajat	-	59,94	57,66	-	8,56	8,24
SMA/Sederajat	-	66,14	53,82	-	9,45	7,69
Perguruan Tinggi	-	70,19	49,54	-	10,03	7,08
Status Bekerja Ibu						
Tidak Bekerja	-	65,67	50,80	-	9,38	7,26
Bekerja	-	62,25	59,10	-	8,89	8,44

Keterangan:

*) Informasi merokok tahun 2018 dikumpulkan melalui Riskesdas 2018 dimana terdapat perbedaan struktur pertanyaan mengenai perilaku merokok antara Riskesdas 2018 dan Susenas Maret

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

Tabel 3.56 (Lanjutan)

Karakteristik	Rata-Rata Jumlah Batang Rokok yang Dihisap Setiap Minggu			Rata-Rata Jumlah Batang Rokok yang Dihisap Setiap Hari		
	2018*)	2019	2020	2018*)	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama						
Berusaha Sendiri	-	64,70	63,00	-	9,24	9,00
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	-	73,17	59,32	-	10,45	8,47
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	-	85,11	86,01	-	12,16	12,29
Buruh/Karyawan/Pegawai	-	61,41	59,09	-	8,77	8,44
Pekerja Bebas	-	45,89	58,28	-	6,56	8,33
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	-	59,44	51,93	-	8,49	7,42
Status Ekonomi						
Kuintil 1	-	51,26	45,09	-	7,32	6,44
Kuintil 2	-	59,97	51,34	-	8,57	7,33
Kuintil 3	-	60,96	53,63	-	8,71	7,66
Kuintil 4	-	64,66	53,55	-	9,24	7,65
Kuintil 5	-	74,70	67,36	-	10,67	9,62
Indonesia	-	63,36	56,06	-	9,05	8,01

Keterangan:

*) Informasi merokok tahun 2018 dikumpulkan melalui Riskesdas 2018 dimana terdapat perbedaan struktur pertanyaan mengenai perilaku merokok antara Riskesdas 2018 dan Susenas Maret

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

Tabel 3.57
Persentase Ibu yang Merokok selama Sebulan Terakhir
Menurut Provinsi dan Jumlah Batang Rokok yang Dihisap Setiap Hari, 2020

Provinsi	<5 Batang	5-9 Batang	10-14 Batang	15-24 Batang	≥25 Batang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	15,14	32,03	21,64	30,58	0,60
Sumatera Utara	30,03	26,14	21,46	17,45	4,92
Sumatera Barat	12,37	24,21	19,84	37,68	5,90
R i a u	19,50	20,62	27,93	21,69	10,26
J a m b i	8,04	27,80	35,37	28,78	0,00
Sumatera Selatan	16,47	21,34	35,18	22,71	4,30
Bengkulu	10,17	16,23	35,77	33,63	4,20
Lampung	47,57	28,11	17,43	6,89	0,00
Kep. Bangka Belitung	29,70	21,41	12,31	29,22	7,37
Kep. Riau	41,41	15,09	2,38	40,53	0,59
DKI Jakarta	69,11	15,94	11,29	3,66	0,00
Jawa Barat	35,38	30,17	21,78	11,28	1,38
Jawa Tengah	47,34	14,99	18,71	16,92	2,03
DI Yogyakarta	40,04	34,89	8,40	16,66	0,00
Jawa Timur	36,47	23,18	27,66	12,69	0,00
Banten	31,06	11,71	26,79	24,70	5,73
B a l i	16,69	36,20	33,66	13,46	0,00
Nusa Tenggara Barat	34,22	27,07	26,57	12,14	0,00
Nusa Tenggara Timur	45,90	25,43	23,55	4,78	0,34
Kalimantan Barat	21,82	26,03	30,80	18,28	3,08
Kalimantan Tengah	13,46	23,24	33,62	27,56	2,11
Kalimantan Selatan	9,21	23,20	25,49	25,62	16,48
Kalimantan Timur	6,03	3,83	22,30	61,62	6,22
Kalimantan Utara	28,87	3,88	10,87	56,38	0,00
Sulawesi Utara	29,15	26,46	10,41	28,68	5,30
Sulawesi Tengah	33,09	28,65	11,48	18,65	8,14
Sulawesi Selatan	26,02	19,07	14,56	36,46	3,89
Sulawesi Tenggara	23,17	35,21	18,14	23,48	0,00
Gorontalo	24,02	51,54	10,67	13,78	0,00
Sulawesi Barat	4,39	63,93	0,00	22,83	8,85
Maluku	61,56	16,71	0,00	21,73	0,00
Maluku Utara	46,35	19,33	17,83	16,48	0,00
Papua Barat	52,23	18,36	3,59	23,56	2,26
Papua	63,58	21,32	10,03	3,70	1,37
Indonesia	39,32	23,99	19,99	14,52	2,19

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.58
Persentase Ibu yang Merokok selama Sebulan Terakhir
Menurut Karakteristik dan Jumlah Batang Rokok yang Dihisap Setiap Hari, 2020

Karakteristik	<5 Batang	5-9 Batang	10-14 Batang	15-24 Batang	≥25 Batang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tipe Daerah					
Perkotaan	44,50	21,55	18,58	13,00	2,38
Perdesaan	32,22	27,32	21,93	16,60	1,92
Status Ibu dalam Rumah Tangga					
KRT	35,13	24,65	22,63	16,09	1,50
Bukan KRT	40,42	23,81	19,30	14,10	2,37
Status Perkawinan Ibu					
Kawin	41,66	23,17	19,30	13,43	2,43
Cerai Hidup	25,60	28,83	24,46	20,48	0,64
Cerai Mati	41,62	23,00	18,60	14,13	2,64
Kelompok Umur Ibu					
15-19 Tahun	32,70	36,05	5,39	20,84	5,02
20-24 Tahun	38,34	23,36	20,42	15,64	2,24
25-29 Tahun	43,63	22,74	19,44	13,82	0,37
30-34 Tahun	40,76	17,82	20,96	18,19	2,28
35-39 Tahun	38,86	20,90	24,85	14,15	1,24
40-44 Tahun	36,59	28,08	16,62	13,22	5,50
45-49 Tahun	40,16	26,27	19,20	13,69	0,68
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Ibu					
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	39,76	27,96	19,37	11,25	1,65
SD/Sederajat	34,69	27,05	21,25	13,66	3,35
SMP/Sederajat	40,21	19,58	21,41	16,99	1,81
SMA/Sederajat	40,71	22,23	19,86	15,27	1,93
Perguruan Tinggi	47,75	20,89	12,68	17,16	1,52
Status Bekerja Ibu					
Tidak Bekerja	46,45	21,20	19,40	10,74	2,21
Bekerja	35,18	25,60	20,34	16,71	2,17
Status/Kedudukan Ibu yang Bekerja dalam Pekerjaan Utama					
Berusaha Sendiri	32,53	30,09	15,28	19,56	2,54
Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	43,50	20,22	12,96	20,57	2,75
Berusaha Dibantu Buruh Tetap/Buruh Dibayar	4,81	40,34	9,43	43,04	2,37
Buruh/Karyawan/Pegawai	33,29	23,58	24,79	15,84	2,49
Pekerja Bebas	32,25	26,02	29,06	11,35	1,33
Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar	41,89	24,16	19,90	12,98	1,07

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.58 (Lanjutan)

Karakteristik	<5 Batang	5-9 Batang	10-14 Batang	15-24 Batang	≥25 Batang
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Status Ekonomi					
Kuintil 1	48,50	29,18	14,60	5,43	2,29
Kuintil 2	43,73	23,35	19,90	10,42	2,60
Kuintil 3	37,43	26,97	22,55	12,06	0,99
Kuintil 4	40,56	23,68	19,81	14,94	1,01
Kuintil 5	32,41	20,37	21,39	22,40	3,43
Indonesia	39,32	23,99	19,99	14,52	2,19

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.59
Sampling Error Persentase Ibu yang Mempunyai Keluhan Kesehatan
dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	24,51	0,75	3,08	23,03	25,99
Sumatera Utara	24,54	0,67	2,72	23,23	25,85
Sumatera Barat	29,85	0,86	2,88	28,17	31,54
R i a u	22,63	0,88	3,89	20,91	24,35
J a m b i	19,50	0,87	4,47	17,79	21,21
Sumatera Selatan	27,15	0,82	3,00	25,55	28,75
Bengkulu	26,56	1,01	3,80	24,58	28,54
Lampung	29,76	0,92	3,10	27,95	31,57
Kep. Bangka Belitung	27,59	1,34	4,87	24,95	30,23
Kep. Riau	18,49	1,42	7,69	15,70	21,28
DKI Jakarta	30,13	1,15	3,81	27,88	32,38
Jawa Barat	29,42	0,57	1,92	28,31	30,53
Jawa Tengah	32,08	0,53	1,65	31,04	33,12
DI Yogyakarta	34,12	1,42	4,18	31,32	36,91
Jawa Timur	29,24	0,51	1,75	28,24	30,24
Banten	30,75	1,28	4,17	28,24	33,26
B a l i	22,88	1,00	4,38	20,92	24,84
Nusa Tenggara Barat	43,29	1,25	2,89	40,84	45,75
Nusa Tenggara Timur	33,09	0,89	2,70	31,34	34,84
Kalimantan Barat	24,78	0,92	3,73	22,97	26,59
Kalimantan Tengah	25,50	1,08	4,22	23,40	27,61
Kalimantan Selatan	32,25	0,98	3,02	30,34	34,17
Kalimantan Timur	20,55	1,00	4,87	18,59	22,51
Kalimantan Utara	26,01	1,74	6,67	22,61	29,41
Sulawesi Utara	21,32	0,94	4,41	19,47	23,16
Sulawesi Tengah	24,63	0,98	3,99	22,70	26,56
Sulawesi Selatan	28,04	0,83	2,97	26,41	29,67
Sulawesi Tenggara	28,43	1,10	3,86	26,28	30,59
Gorontalo	30,72	1,44	4,70	27,89	33,54
Sulawesi Barat	26,69	1,36	5,09	24,03	29,35
Maluku	16,58	1,04	6,25	14,55	18,61
Maluku Utara	15,25	0,86	5,62	13,58	16,93
Papua Barat	20,32	1,12	5,53	18,11	22,52
Papua	13,71	0,65	4,77	12,43	14,99
Indonesia	28,50	0,19	0,67	28,13	28,88

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.60

Sampling Error Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan dengan Ditolong oleh Tenaga Kesehatan Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	98,23	0,32	0,33	97,60	98,86
Sumatera Utara	96,30	0,42	0,44	95,48	97,13
Sumatera Barat	97,29	0,56	0,58	96,19	98,39
Riau	95,82	0,69	0,72	94,46	97,18
Jambi	93,37	1,11	1,19	91,20	95,54
Sumatera Selatan	95,30	0,67	0,70	94,00	96,61
Bengkulu	97,78	0,71	0,73	96,39	99,17
Lampung	97,32	0,47	0,49	96,39	98,25
Kep. Bangka Belitung	99,67	0,26	0,26	99,15	100,19
Kep. Riau	99,46	0,20	0,20	99,07	99,85
DKI Jakarta	99,43	0,38	0,38	98,69	100,17
Jawa Barat	93,00	0,70	0,75	91,63	94,37
Jawa Tengah	99,74	0,13	0,13	99,49	100,00
DI Yogyakarta	100,00	0,00	0,00	100,00	100,00
Jawa Timur	98,06	0,28	0,29	97,51	98,62
Banten	91,79	1,06	1,16	89,70	93,87
Bali	99,68	0,32	0,33	99,04	100,31
Nusa Tenggara Barat	97,36	0,76	0,78	95,86	98,86
Nusa Tenggara Timur	84,88	1,02	1,20	82,88	86,87
Kalimantan Barat	87,99	1,37	1,56	85,29	90,68
Kalimantan Tengah	88,53	1,35	1,52	85,89	91,18
Kalimantan Selatan	97,39	0,69	0,71	96,04	98,74
Kalimantan Timur	97,46	0,79	0,82	95,90	99,01
Kalimantan Utara	95,92	1,48	1,54	93,02	98,81
Sulawesi Utara	95,88	0,84	0,88	94,23	97,54
Sulawesi Tengah	93,75	1,18	1,26	91,43	96,07
Sulawesi Selatan	97,65	0,40	0,41	96,87	98,44
Sulawesi Tenggara	92,93	0,86	0,93	91,24	94,62
Gorontalo	98,22	0,60	0,62	97,03	99,40
Sulawesi Barat	91,30	1,57	1,72	88,22	94,37
Maluku	72,81	1,97	2,70	68,95	76,67
Maluku Utara	80,98	1,88	2,32	77,30	84,67
Papua Barat	85,56	1,27	1,49	83,07	88,06
Papua	68,49	1,67	2,44	65,21	71,77
Indonesia	95,16	0,17	0,18	94,83	95,49

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.61

Sampling Error Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan di Fasilitas Kesehatan Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	89,97	0,82	0,91	88,37	91,57
Sumatera Utara	83,54	0,87	1,04	81,83	85,25
Sumatera Barat	94,80	0,68	0,72	93,47	96,13
R i a u	78,68	1,50	1,91	75,73	81,62
J a m b i	70,80	1,93	2,73	67,01	74,59
Sumatera Selatan	83,05	1,37	1,65	80,36	85,74
Bengkulu	80,47	1,86	2,31	76,83	84,11
Lampung	89,12	1,00	1,13	87,16	91,09
Kep. Bangka Belitung	95,66	0,97	1,01	93,76	97,55
Kep. Riau	94,30	2,35	2,49	89,69	98,91
DKI Jakarta	99,15	0,46	0,46	98,25	100,05
Jawa Barat	86,88	0,88	1,02	85,15	88,61
Jawa Tengah	98,09	0,32	0,33	97,46	98,73
DI Yogyakarta	99,76	0,18	0,18	99,42	100,11
Jawa Timur	96,09	0,49	0,51	95,14	97,04
Banten	86,69	1,35	1,55	84,05	89,33
B a l i	98,33	0,58	0,59	97,18	99,47
Nusa Tenggara Barat	93,90	1,01	1,07	91,93	95,87
Nusa Tenggara Timur	80,65	1,13	1,40	78,45	82,86
Kalimantan Barat	72,73	1,81	2,49	69,18	76,27
Kalimantan Tengah	57,89	2,11	3,65	53,74	62,03
Kalimantan Selatan	80,45	1,61	2,01	77,29	83,61
Kalimantan Timur	90,48	1,52	1,68	87,50	93,46
Kalimantan Utara	90,03	2,20	2,45	85,71	94,34
Sulawesi Utara	91,38	1,14	1,24	89,15	93,61
Sulawesi Tengah	77,26	1,89	2,44	73,56	80,96
Sulawesi Selatan	92,72	0,76	0,82	91,23	94,20
Sulawesi Tenggara	56,64	1,85	3,26	53,02	60,25
Gorontalo	88,78	2,12	2,38	84,63	92,93
Sulawesi Barat	81,59	2,19	2,68	77,30	85,89
Maluku	43,35	2,19	5,06	39,05	47,65
Maluku Utara	62,23	2,38	3,82	57,56	66,89
Papua Barat	73,96	2,00	2,70	70,05	77,88
Papua	62,46	1,76	2,82	59,01	65,92
Indonesia	87,91	0,24	0,27	87,44	88,37

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.62
***Sampling Error* Persentase Pasangan Usia Subur (PUS) Umur 15-49 Tahun**
yang Sedang Menggunakan Alat KB atau Cara Tradisional untuk Menunda
atau Mencegah Kehamilan Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	45,82	0,80	1,75	44,24	47,39
Sumatera Utara	45,05	0,79	1,75	43,51	46,59
Sumatera Barat	46,37	0,83	1,78	44,75	47,99
R i a u	50,38	0,97	1,93	48,47	52,28
J a m b i	62,12	0,98	1,59	60,19	64,05
Sumatera Selatan	62,93	0,79	1,26	61,38	64,48
Bengkulu	66,37	1,05	1,58	64,32	68,42
Lampung	62,07	0,84	1,36	60,42	63,73
Kep. Bangka Belitung	62,62	1,18	1,89	60,30	64,94
Kep. Riau	42,45	1,78	4,20	38,96	45,94
DKI Jakarta	49,28	1,15	2,34	47,02	51,54
Jawa Barat	58,55	0,56	0,96	57,44	59,65
Jawa Tengah	58,18	0,48	0,82	57,25	59,12
DI Yogyakarta	55,56	1,41	2,54	52,80	58,33
Jawa Timur	60,92	0,47	0,77	60,01	61,84
Banten	57,75	0,99	1,72	55,80	59,70
B a l i	57,12	1,08	1,90	54,99	59,24
Nusa Tenggara Barat	56,07	0,96	1,72	54,19	57,96
Nusa Tenggara Timur	42,15	0,85	2,03	40,47	43,82
Kalimantan Barat	62,65	0,94	1,50	60,81	64,49
Kalimantan Tengah	65,97	0,90	1,37	64,20	67,74
Kalimantan Selatan	69,37	0,86	1,23	67,69	71,05
Kalimantan Timur	54,99	1,30	2,37	52,43	57,54
Kalimantan Utara	50,04	1,72	3,44	46,67	53,42
Sulawesi Utara	62,38	0,96	1,55	60,49	64,27
Sulawesi Tengah	55,01	0,98	1,79	53,09	56,94
Sulawesi Selatan	47,86	0,77	1,62	46,35	49,38
Sulawesi Tenggara	46,58	1,04	2,23	44,55	48,61
Gorontalo	62,49	1,25	2,01	60,03	64,95
Sulawesi Barat	47,41	1,23	2,59	45,00	49,81
Maluku	41,82	1,26	3,02	39,34	44,29
Maluku Utara	51,44	1,23	2,39	49,03	53,85
Papua Barat	36,47	1,39	3,80	33,76	39,19
Papua	21,23	0,76	3,58	19,74	22,72
Indonesia	56,04	0,18	0,32	55,69	56,40

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.63
Sampling Error Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH)
dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan
dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	15,18	1,19	7,82	12,85	17,50
Sumatera Utara	9,93	0,76	7,63	8,44	11,41
Sumatera Barat	8,09	0,90	11,09	6,33	9,85
R i a u	11,29	1,13	10,00	9,08	13,50
J a m b i	14,41	1,69	11,75	11,09	17,72
Sumatera Selatan	11,10	1,15	10,40	8,83	13,36
Bengkulu	9,09	1,40	15,37	6,36	11,83
Lampung	11,95	1,27	10,63	9,46	14,44
Kep. Bangka Belitung	13,11	1,98	15,09	9,24	16,99
Kep. Riau	10,24	2,09	20,44	6,14	14,35
DKI Jakarta	9,64	1,43	14,78	6,85	12,44
Jawa Barat	9,05	0,72	7,96	7,64	10,46
Jawa Tengah	10,45	0,66	6,35	9,15	11,74
DI Yogyakarta	11,82	2,58	21,80	6,77	16,86
Jawa Timur	11,47	0,66	5,71	10,18	12,75
Banten	12,26	1,49	12,18	9,33	15,19
B a l i	10,72	1,52	14,20	7,74	13,71
Nusa Tenggara Barat	9,50	0,96	10,13	7,62	11,39
Nusa Tenggara Timur	15,13	0,97	6,43	13,22	17,03
Kalimantan Barat	14,29	1,46	10,18	11,44	17,15
Kalimantan Tengah	16,22	1,54	9,51	13,20	19,25
Kalimantan Selatan	9,86	1,02	10,40	7,85	11,86
Kalimantan Timur	13,22	1,67	12,65	9,94	16,50
Kalimantan Utara	16,52	2,81	17,01	11,01	22,02
Sulawesi Utara	11,19	1,34	11,98	8,56	13,82
Sulawesi Tengah	15,09	1,39	9,20	12,37	17,81
Sulawesi Selatan	17,77	1,18	6,67	15,45	20,09
Sulawesi Tenggara	13,90	1,29	9,29	11,37	16,43
Gorontalo	14,61	2,05	14,04	10,59	18,63
Sulawesi Barat	13,90	1,79	12,87	10,39	17,41
Maluku	9,97	1,27	12,70	7,49	12,45
Maluku Utara	15,36	1,55	10,09	12,33	18,40
Papua Barat	16,83	1,77	10,49	13,37	20,29
Papua	13,37	1,41	10,53	10,61	16,13
Indonesia	11,37	0,24	2,07	10,91	11,83

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 3.64
***Sampling Error* Persentase Ibu yang Melahirkan Anak Lahir Hidup (ALH)**
dalam Dua Tahun Terakhir dan Anak Lahir Hidup yang Terakhir Dilahirkan
Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Kurang dari Satu Jam Setelah Dilahirkan
Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	66,83	1,65	2,48	63,58	70,07
Sumatera Utara	46,19	1,50	3,24	43,26	49,12
Sumatera Barat	59,04	1,80	3,05	55,51	62,57
R i a u	58,00	1,93	3,33	54,22	61,78
J a m b i	61,24	2,18	3,57	56,96	65,52
Sumatera Selatan	63,99	1,83	2,85	60,41	67,57
Bengkulu	56,64	2,31	4,08	52,11	61,17
Lampung	58,00	1,84	3,18	54,39	61,61
Kep. Bangka Belitung	62,06	3,11	5,01	55,96	68,15
Kep. Riau	55,73	4,68	8,40	46,56	64,90
DKI Jakarta	72,09	2,37	3,29	67,45	76,74
Jawa Barat	68,89	1,23	1,79	66,47	71,31
Jawa Tengah	68,34	1,03	1,51	66,32	70,36
DI Yogyakarta	69,26	3,62	5,22	62,17	76,35
Jawa Timur	66,02	1,10	1,66	63,86	68,17
Banten	58,85	2,33	3,96	54,29	63,42
B a l i	57,17	2,68	4,69	51,91	62,43
Nusa Tenggara Barat	69,30	1,90	2,74	65,59	73,02
Nusa Tenggara Timur	62,56	1,44	2,30	59,74	65,39
Kalimantan Barat	58,65	2,02	3,45	54,69	62,62
Kalimantan Tengah	57,72	2,21	3,83	53,40	62,05
Kalimantan Selatan	63,39	2,00	3,15	59,47	67,30
Kalimantan Timur	68,33	2,34	3,42	63,75	72,91
Kalimantan Utara	60,65	3,49	5,75	53,81	67,49
Sulawesi Utara	49,90	2,63	5,27	44,75	55,06
Sulawesi Tengah	55,20	2,19	3,97	50,91	59,49
Sulawesi Selatan	66,43	1,48	2,23	63,53	69,34
Sulawesi Tenggara	52,15	2,02	3,87	48,20	56,11
Gorontalo	54,47	3,36	6,17	47,89	61,06
Sulawesi Barat	55,19	2,93	5,31	49,44	60,93
Maluku	45,13	2,54	5,62	40,15	50,10
Maluku Utara	50,74	2,51	4,95	45,81	55,67
Papua Barat	44,82	2,60	5,81	39,72	49,93
Papua	47,08	1,94	4,11	43,29	50,88
Indonesia	63,05	0,39	0,62	62,28	63,81

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

BAB 4

INVESTASI GENERASI MAJU MELALUI PENINGKATAN KESEHATAN ANAK

Negara-negara Peserta akan menjamin bahwa lembaga-lembaga, dinas-dinas dan sarana-sarana yang bertanggung jawab atas perawatan atau perlindungan anak akan menyesuaikan diri dengan standar yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang, terutama dalam bidang-bidang keselamatan, kesehatan, dalam jumlah dan kesesuaian petugasnya, dan juga pengawasan yang kompeten.

-Pasal 3 Ayat 3 Konvensi Hak-Hak Anak 1989-

Visi Indonesia 2045 untuk mencapai Indonesia Maju dituangkan dalam 5 (lima) arahan utama yaitu pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM), pembangunan infrastruktur, penyederhanaan regulasi, penyederhanaan birokrasi, dan transformasi ekonomi. Pembangunan SDM merupakan sebuah investasi jangka panjang suatu negara. Hal ini juga tercantum dalam 7 (tujuh) agenda pembangunan yaitu meningkatkan SDM yang berkualitas dan Berdaya Saing. Dalam RPJMN 2020-2024 disebutkan bahwa manusia merupakan modal utama pembangunan nasional. Peningkatan kualitas dan daya saing SDM salah satunya melalui peningkatan kualitas anak, perempuan, dan pemuda.

Dalam pasal 44 ayat 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 disebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib menyediakan fasilitas dan menyelenggarakan upaya kesehatan yang komprehensif bagi anak agar setiap anak memperoleh derajat kesehatan yang optimal sejak dalam kandungan. Selain dalam Undang-Undang, hak anak untuk memperoleh kesehatan juga dijamin dalam Konvensi Hak-Hak Anak tanggal 20 November 1989 yang telah diratifikasi Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Presiden RI Nomor 36 Tahun 1990 tentang Pengesahan *Convention on The Rights of The Child* (Konvensi Tentang Hak-Hak Anak). Konvensi Hak-Hak Anak menyebutkan bahwa anak harus dipastikan sehat dan bergizi baik, tumbuh dan berkembang dalam kondisi kesejahteraan diri, keluarga, dan masyarakat di sekitarnya yang sejahtera, serta mendapatkan pelayanan ramah anak di lembaga-lembaga penyedia layanan kesehatan, terutama di rumah sakit dan puskesmas.

Di sisi lain, Indonesia akan mengalami masa bonus demografi pada tahun 2030-2040 (Bappenas, 2017). Masa bonus demografi adalah fase dimana rasio ketergantungan penduduk akan terus menurun. Rasio ketergantungan penduduk merupakan perbandingan

antara jumlah penduduk umur nonproduktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) dengan jumlah penduduk umur produktif (15-64 tahun). Indonesia dapat menikmati bonus demografi jika SDM umur produktif yang melimpah diimbangi dengan kualitas yang baik.

Komponen pengukuran pembangunan manusia dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ada 3 (tiga) yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Kesehatan menjadi salah satu aspek penting untuk mengukur pembangunan manusia. Oleh karena itu, menjadi hal yang penting untuk membangun SDM Indonesia yang berkualitas dari sekarang. Penduduk yang saat ini berusia muda atau anak-anak akan memasuki umur produktif pada tahun 2030-2040 dan menjadi salah satu penentu keberhasilan bonus demografi.

Pembangunan kesehatan pada anak sudah menjadi perhatian dari Pemerintah Indonesia diwujudkan melalui RPJMN 2020-2024 yang salah satu fokusnya adalah perbaikan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Salah satu indikator dalam pemenuhan layanan dasar adalah penurunan prevalensi *stunting* dari 27,7 persen pada tahun 2019 menjadi 14 persen pada tahun 2024. *Stunting* adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berumur di bawah 5 (lima) tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berumur 23 bulan. *Stunting* dan kekurangan gizi lainnya pada 1.000 HPK di samping berisiko pada hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan anak terhadap penyakit, juga menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan (Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia dan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2018). Jika *stunting* tidak mulai diselesaikan dari sekarang tentu akan memengaruhi kualitas SDM di masa yang akan datang.

Bab 4 Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020 akan membahas tentang kesehatan anak seperti keluhan kesehatan, upaya yang dilakukan untuk mengatasi keluhan kesehatan seperti mengobati sendiri atau rawat jalan, rawat inap, perilaku merokok pada anak, cakupan imunisasi dasar lengkap, pemberian ASI eksklusif, serta kepemilikan jaminan kesehatan pada anak.

4.1 Potret Gejala Kesakitan Awal Anak

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyebutkan bahwa anak adalah seseorang yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, umur anak yang digunakan adalah 0-17 tahun.

*Anak adalah penduduk
yang berumur 0-17 tahun.*

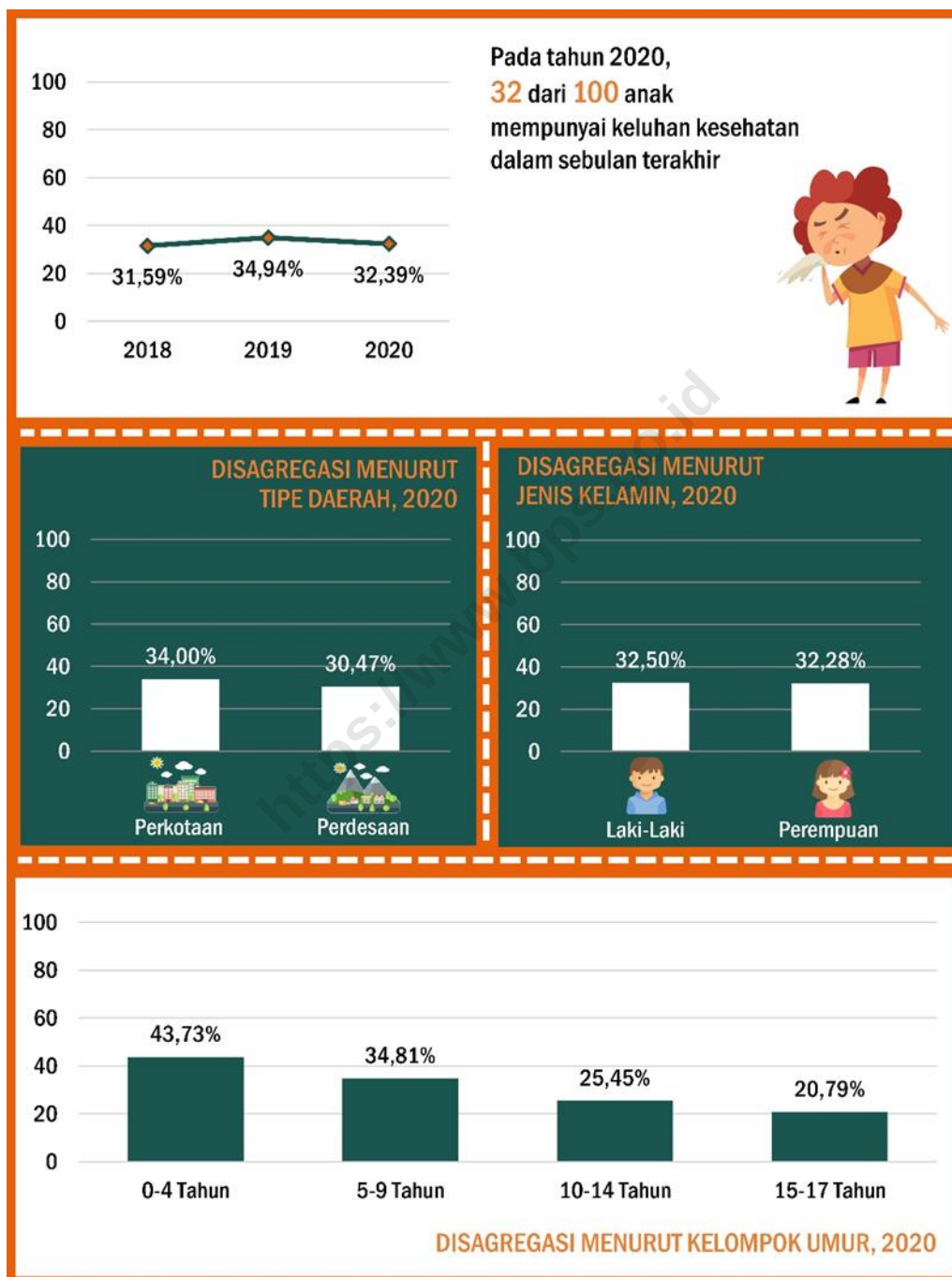
Gejala kesakitan dapat dideteksi melalui keluhan yang dialami oleh anak. Anak sangat rentan mengalami keluhan kesehatan seperti panas, batuk, pilek, dan diare terutama pada anak yang berumur di bawah 5 (lima) tahun (balita). Selain keluhan kesehatan, potret kesehatan anak juga dapat tercermin dari angka kesakitan pada anak. Angka kesakitan pada anak didefinisikan sebagai anak yang mengalami keluhan kesehatan dan mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari-hari.

Persentase anak yang mempunyai keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir menunjukkan peningkatan dari tahun 2018 ke 2019 dan penurunan pada tahun 2020 (Gambar 4.1). Secara umum, sekitar 3 (tiga) dari 10 (sepuluh) anak di Indonesia mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir. Selanjutnya, persentase anak yang tinggal di perkotaan dan mengalami keluhan kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan anak yang tinggal di perdesaan. Jika dilihat menurut kelompok umur, semakin muda kelompok umur anak, semakin tinggi persentase anak yang mempunyai keluhan kesehatan.

Semakin muda kelompok umur anak, semakin tinggi persentase anak yang mempunyai keluhan kesehatan sehingga perlu lebih diperhatikan kesehatannya karena lebih rentan terkena penyakit.

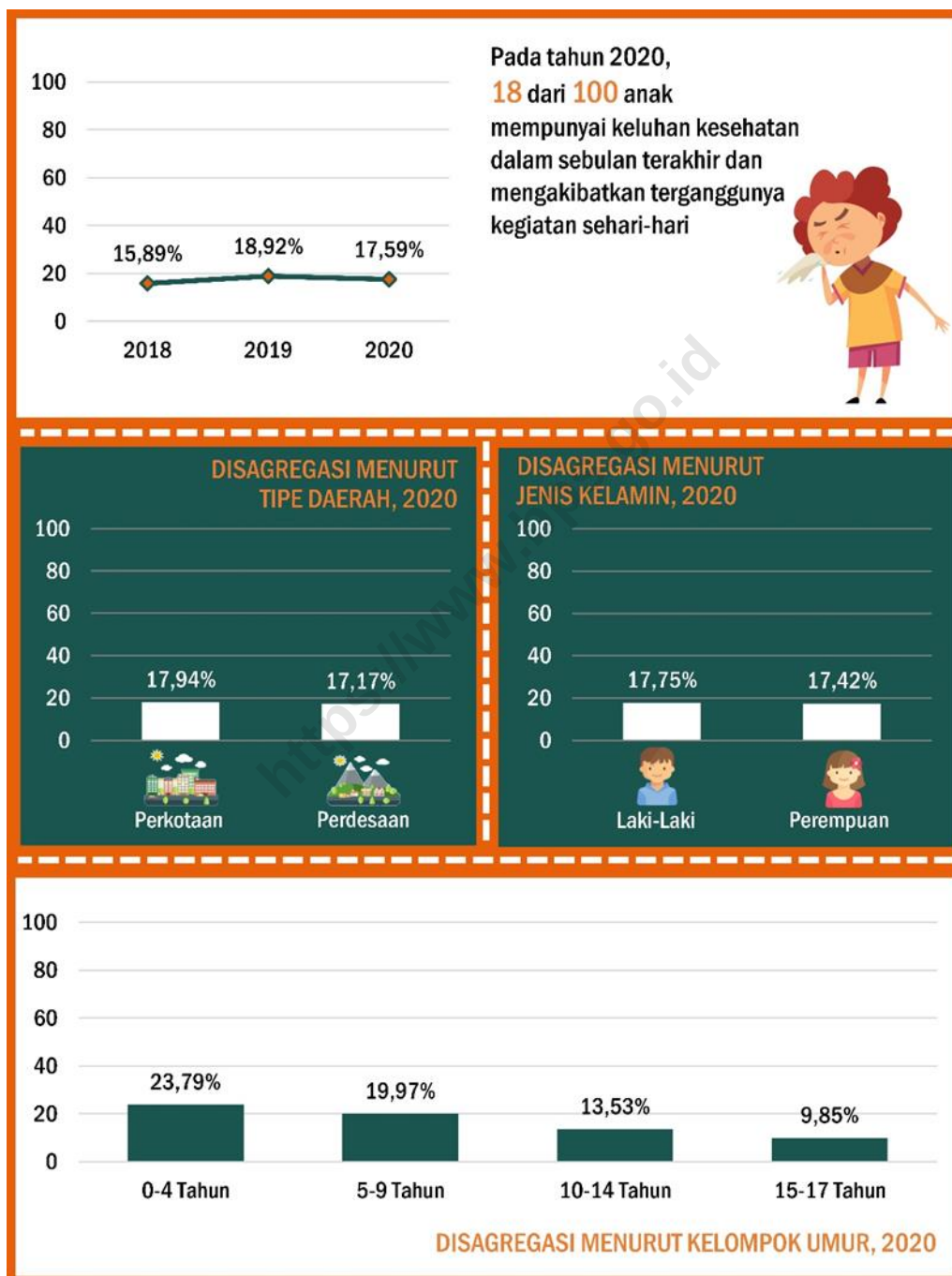
Pola yang sama juga ditunjukkan pada indikator kesakitan pada anak (Gambar 4.2). Pada tahun 2020, 18 dari 100 anak mengalami keluhan kesehatan dan mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari-hari. Sakit yang diderita akan dapat mengganggu produktivitas anak tersebut dalam melakukan aktivitasnya. Selanjutnya, jika dilihat menurut kelompok umur, semakin muda kelompok umur anak, semakin tinggi persentase anak yang mempunyai keluhan kesehatan dan mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari-hari dalam sebulan terakhir. Seperti dijelaskan dalam *Epidemiology of COVID-19 among Children in China* bahwa anak baik yang berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan sangat rentan tertular COVID-19. Selain itu dijelaskan juga bahwa anak yang berumur lebih muda, khususnya bayi lebih rentan tertular. Anak-anak yang masih berada pada kelompok umur muda perlu lebih diperhatikan kesehatannya karena lebih rentan terkena penyakit.

Gambar 4.1
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Gambar 4.2
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Sehari-Hari
Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

4.2 Berbagai Upaya Kuratif Untuk Anak Kembali Sehat

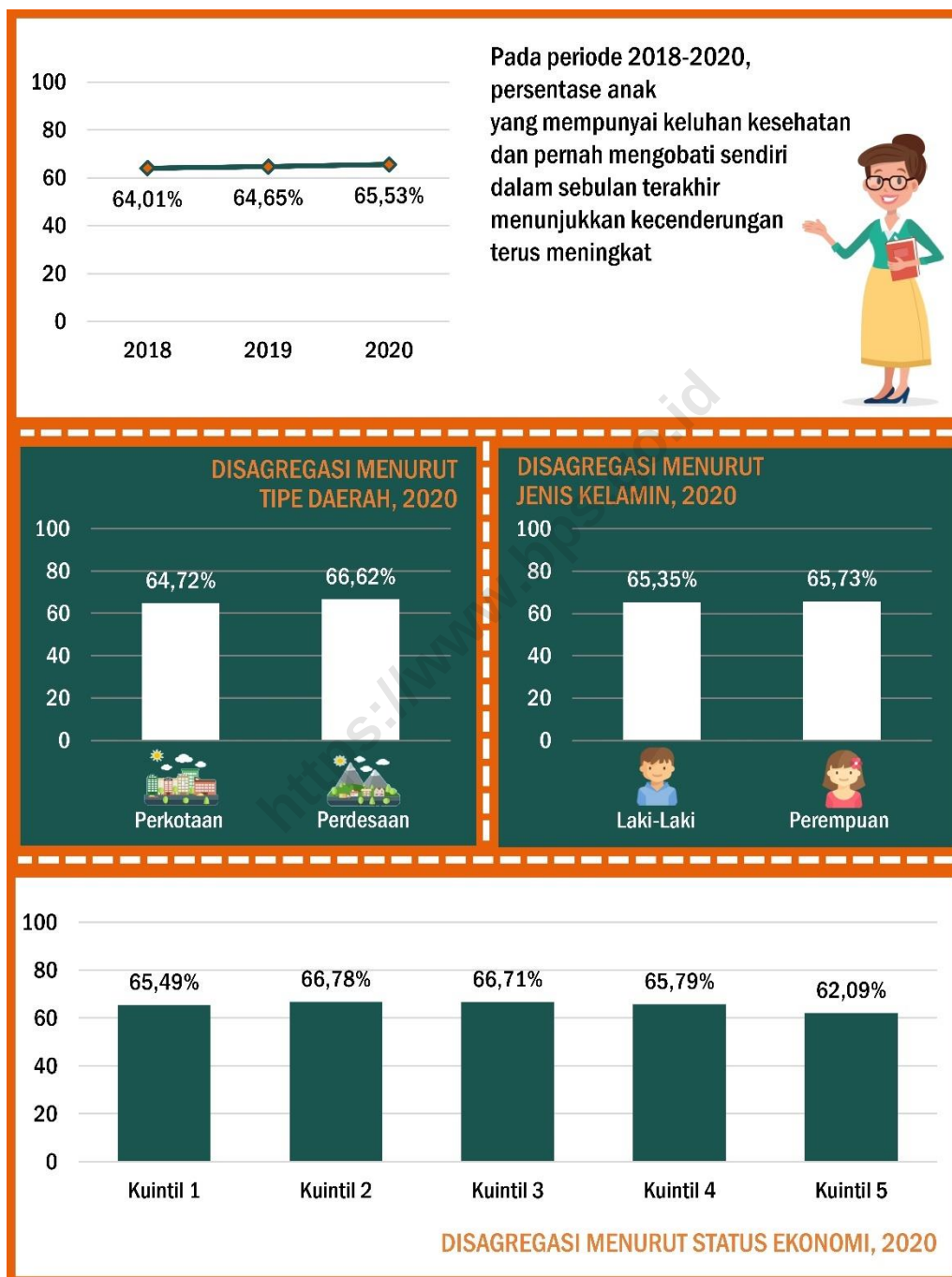
Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 pasal 28H ayat 1 menyebutkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik, sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan. Hal ini juga didukung Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan yang menyebutkan bahwa pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak dalam kandungan, bayi, balita, hingga remaja, termasuk upaya pemeliharaan kesehatan anak cacat dan anak yang memerlukan perlindungan.

Ketika anak mempunyai keluhan kesehatan, berbagai upaya untuk mengembalikan kesehatan anak dilakukan. Jika keluhan kesehatan yang dialami ringan, upaya yang dilakukan orang tua atau orang dewasa di sekitar anak adalah mengobatinya sendiri dengan membeli obat ke apotek atau memberikan obat tradisional. Namun jika keluhannya tidak kunjung membaik atau mengalami keluhan kesehatan yang berat akan diupayakan melalui rawat jalan atau rawat inap karena kondisi ini tentu membutuhkan tenaga dan fasilitas kesehatan yang mumpuni.

Gambar 4.3 memperlihatkan bahwa persentase anak yang mempunyai keluhan kesehatan dan pernah mengobati sendiri menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Sebanyak 66 dari 100 anak yang mengalami keluhan kesehatan melakukan upaya kuratif berupa mengobati sendiri. Selanjutnya, pada Gambar 4.4 ditunjukkan bahwa 52 dari 100 anak yang mengalami keluhan kesehatan melakukan upaya rawat jalan. Jika dilihat berdasarkan tipe daerah, persentase di perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan untuk anak yang mengalami keluhan kesehatan dan pernah mengobati sendiri. Sebaliknya, pada persentase anak yang mengalami keluhan kesehatan dan pernah rawat jalan di perdesaan lebih rendah dibandingkan perkotaan. Fasilitas dan tenaga kesehatan di perkotaan cenderung lebih lengkap dibandingkan di perdesaan sehingga peluang mengakses fasilitas untuk rawat jalan di perkotaan lebih besar. Hal yang serupa juga ditunjukkan karakteristik kuintil pengeluaran. Semakin tinggi kuintil pengeluaran, semakin rendah persentase anak yang mengalami keluhan kesehatan dan pernah mengobati sendiri.

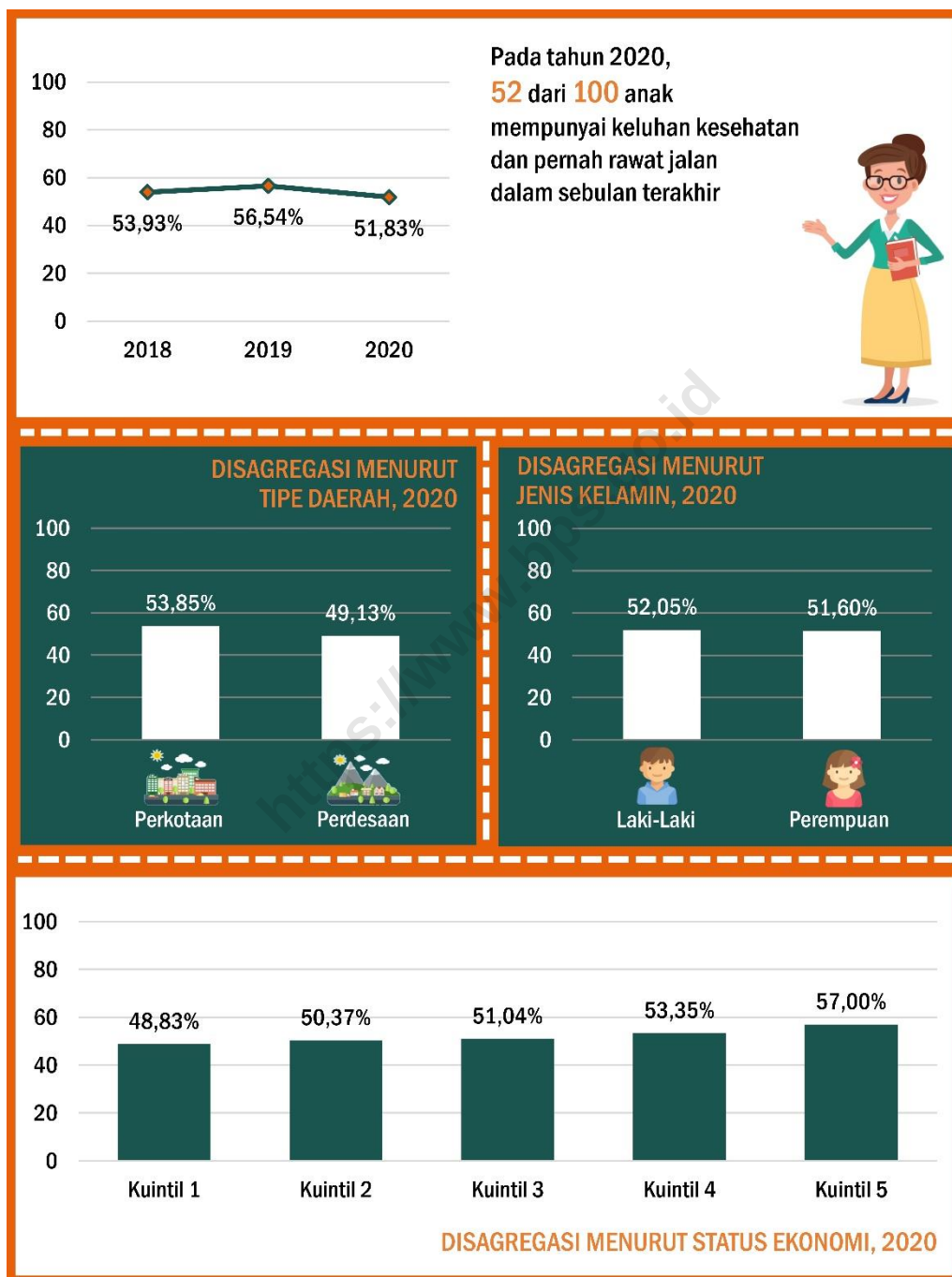
Anak yang tinggal di daerah perdesaan ketika mengalami keluhan kesehatan cenderung melakukan upaya dengan mengobati sendiri. Sedangkan anak yang tinggal di daerah perkotaan cenderung melakukan upaya dengan rawat jalan.

Gambar 4.3
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir dan Pernah Mengobati Sendiri Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Gambar 4.4
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan
dan Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Sebaliknya, jika dilihat pada Gambar 4.4 ditunjukkan bahwa semakin tinggi kuintil pengeluaran, semakin tinggi pula persentase anak yang mengalami keluhan kesehatan dan pernah rawat jalan. Kuintil pengeluaran merupakan salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat kesejahteraan anak.

Biaya kesehatan yang dikeluarkan untuk rawat jalan akan lebih tinggi dibandingkan biaya yang dikeluarkan untuk mengobati sendiri karena pada mengobati sendiri tidak diperlukan saran/resep dari tenaga kesehatan. Sehingga semakin tinggi tingkat kesejahteraan anak, maka peluang untuk menerima layanan rawat jalan ketika mengalami keluhan kesehatan semakin besar. Persentase anak yang memiliki kesehatan yang baik terus meningkat seiring dengan peningkatan pendapatan keluarganya (Larson dan Halfon, 2009).

Untuk karakteristik menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa persentase perempuan yang mempunyai keluhan kesehatan dan mengobati sendiri dalam sebulan terakhir lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Perbedaannya persentasenya sebesar 0,38 persen. Sebaliknya, persentase anak laki-laki yang mempunyai keluhan kesehatan dan rawat jalan lebih tinggi dibandingkan anak perempuan dengan perbedaan persentase sebesar 0,45 persen.

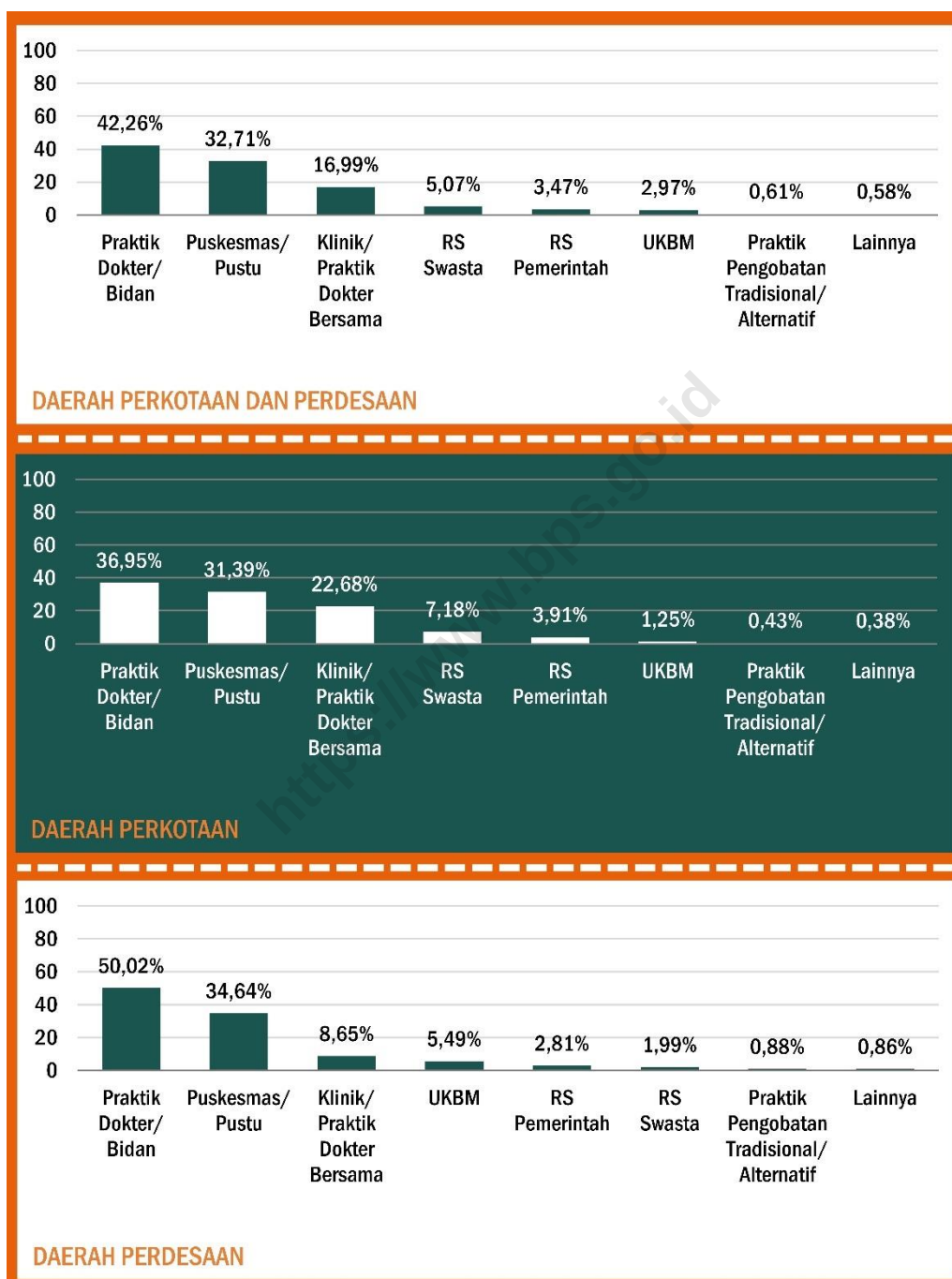
Anak yang mengalami keluhan kesehatan dapat melakukan rawat jalan diberbagai macam fasilitas yang ada. Tiga fasilitas kesehatan yang paling banyak digunakan untuk rawat jalan pada anak yang memiliki keluhan kesehatan adalah praktik dokter/bidan, puskesmas/pustu, dan klinik/praktik dokter bersama.

Jika dibandingkan menurut tipe daerahnya, anak yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat jalan di klinik/praktik dokter bersama, RS Swasta, dan RS Pemerintah persentasenya lebih tinggi untuk anak yang tinggal di daerah perkotaan dibandingkan daerah perdesaan. Sedangkan untuk fasilitas praktik dokter/bidan, puskesmas/pustu, UKBM, dan praktik pengobatan tradisional/alternatif persentasenya lebih tinggi untuk anak yang tinggal di daerah perdesaan dibandingkan daerah perkotaan. Hal ini dapat disebabkan fasilitas-fasilitas kesehatan tersebut lebih banyak ditemukan di perdesaan sehingga akses ke fasilitas-fasilitas kesehatan tersebut lebih mudah dijangkau dibandingkan fasilitas kesehatan besar seperti rumah sakit atau klinik.

Anak yang mengalami keluhan kesehatan dan rawat jalan di praktik dokter/bidan, puskesmas/pustu, UKBM, dan praktik pengobatan tradisional/alternatif persentasenya lebih tinggi di daerah perdesaan dibandingkan daerah perkotaan.

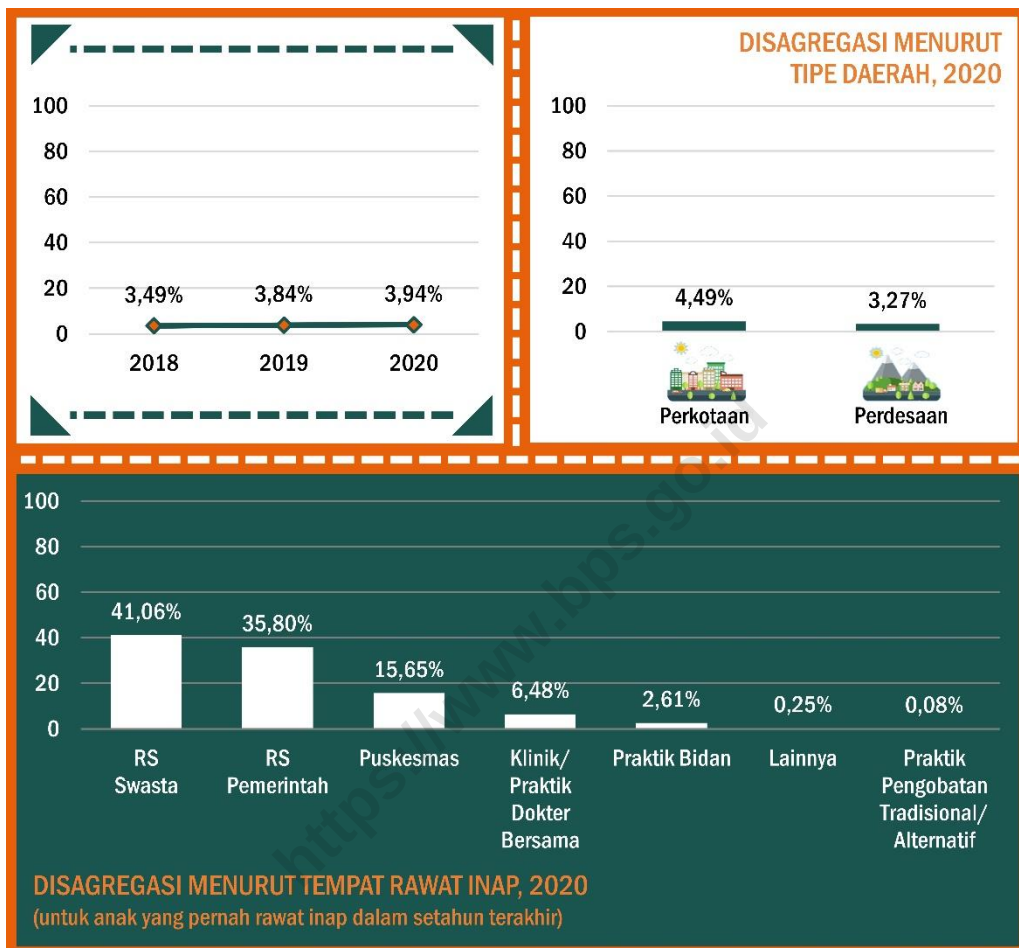
Gambar 4.5

Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Tempat Rawat Jalan dan Tipe Daerah, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Gambar 4.6
Persentase Anak yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Upaya selain rawat jalan yang bisa dilakukan ketika anak mengalami gangguan kesehatan yang berat adalah rawat inap. Persentase anak yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir cenderung menunjukkan tren yang meningkat dalam 3 (tiga) tahun terakhir dengan peningkatan yang rendah. Berdasarkan tipe daerahnya, persentase anak yang pernah rawat inap di perkotaan lebih tinggi dibandingkan anak yang tinggal di perdesaan. Selanjutnya, berdasarkan tempat rawat inapnya, 3 (tiga) fasilitas tertinggi yang digunakan anak untuk rawat inap adalah RS Swasta, RS Pemerintah, dan puskesmas (Gambar 4.6). Fasilitas untuk rawat inap di rumah sakit biasanya lebih lengkap daripada fasilitas lainnya.

4.3 Jaminan Kesehatan sebagai Salah Satu Perlindungan Kesehatan Anak

Dalam TPB Tujuan ke-3, Target 3.8 disebutkan bahwa Indonesia perlu mencapai cakupan kesehatan universal, termasuk perlindungan risiko keuangan, akses terhadap pelayanan kesehatan dasar yang baik, dan akses terhadap obat-obatan dan vaksin dasar yang aman, efektif, berkualitas, dan terjangkau bagi semua orang. Kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan dasar bagi anak merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak. Biaya kesehatan yang dikeluarkan untuk perawatan kesehatan anak dapat dikurangi melalui jaminan kesehatan.

Dalam 3 (tiga) tahun terakhir, persentase anak yang memiliki jaminan kesehatan menunjukkan peningkatan (Gambar 4.7). Pada tahun 2020, sekitar 62 dari 100 anak sudah mempunyai jaminan kesehatan. Jika diperhatikan menurut tingkat pendidikan Kepala Rumah Tangga (KRT), semakin tinggi pendidikan KRT, semakin tinggi pula persentase anak yang memiliki jaminan kesehatan.

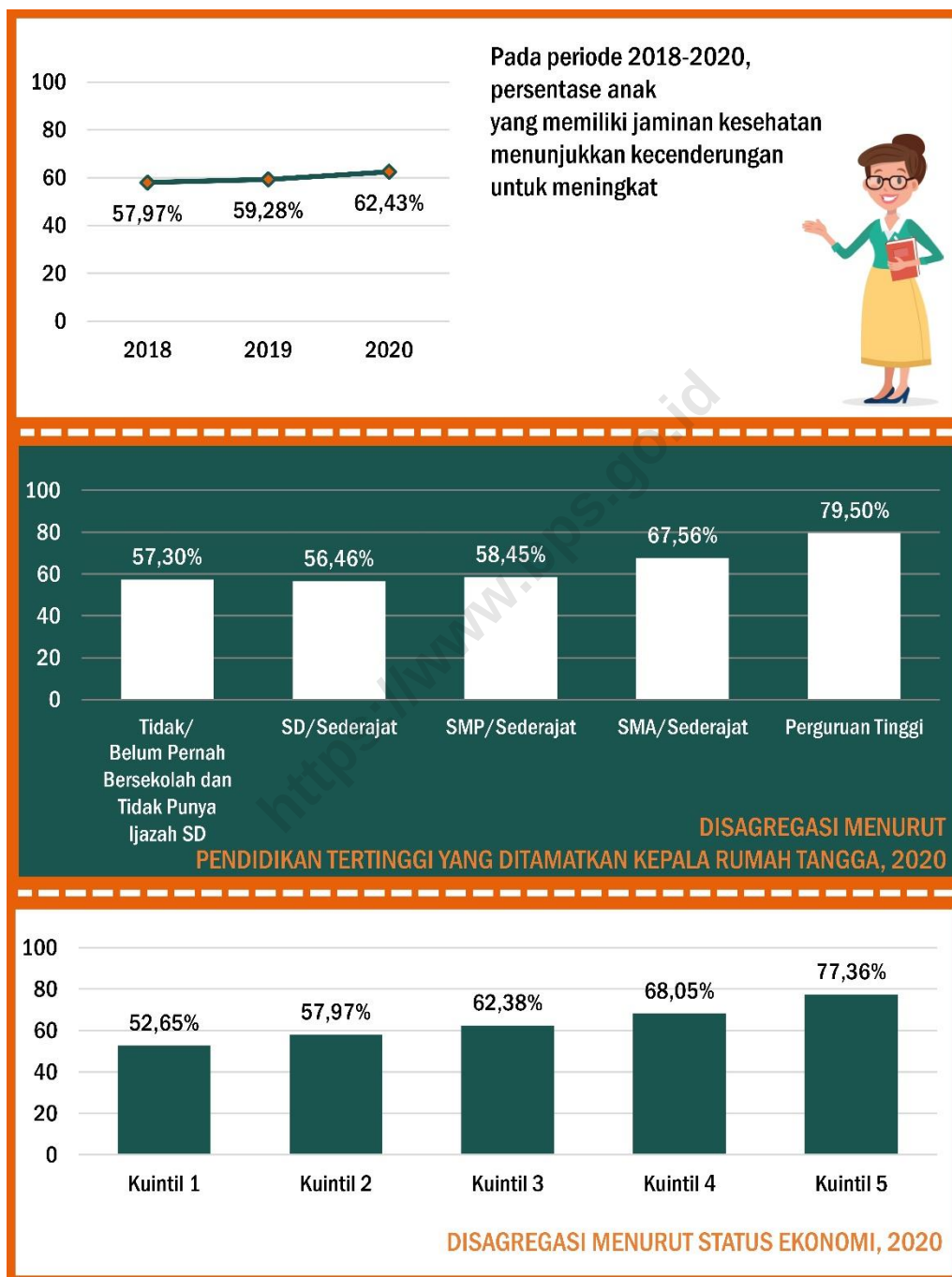
Hal yang sama juga ditunjukkan pada disagregasi menurut kuintil pengeluaran yang merupakan pendekatan untuk mengukur tingkat kesejahteraan anak. Semakin baik tingkat kesejahteraan anak, semakin tinggi pula persentase kepemilikan jaminan kesehatan pada anak. Anak yang tinggal di lingkungan yang baik, dalam hal ini dikelilingi orang dewasa yang memiliki pendidikan yang baik dan memiliki tingkat kesejahteraan yang baik dapat meningkatkan peluang anak untuk memiliki jaminan kesehatan. Jaminan kesehatan yang dimiliki oleh anak merupakan salah satu usaha untuk melindungi kesehatan anak ketika anak sakit.

Selain pentingnya memiliki jaminan kesehatan untuk anak, hal berikutnya yang tidak kalah penting adalah pemanfaatan jaminan kesehatan tersebut untuk perawatan kesehatan anak. Selanjutnya, pemanfaatan jaminan kesehatan untuk rawat jalan dan rawat inap pada anak ditunjukkan pada Gambar 4.8 dan Gambar 4.9.

Persentase anak yang memiliki jaminan kesehatan menunjukkan peningkatan dalam tiga tahun terakhir.

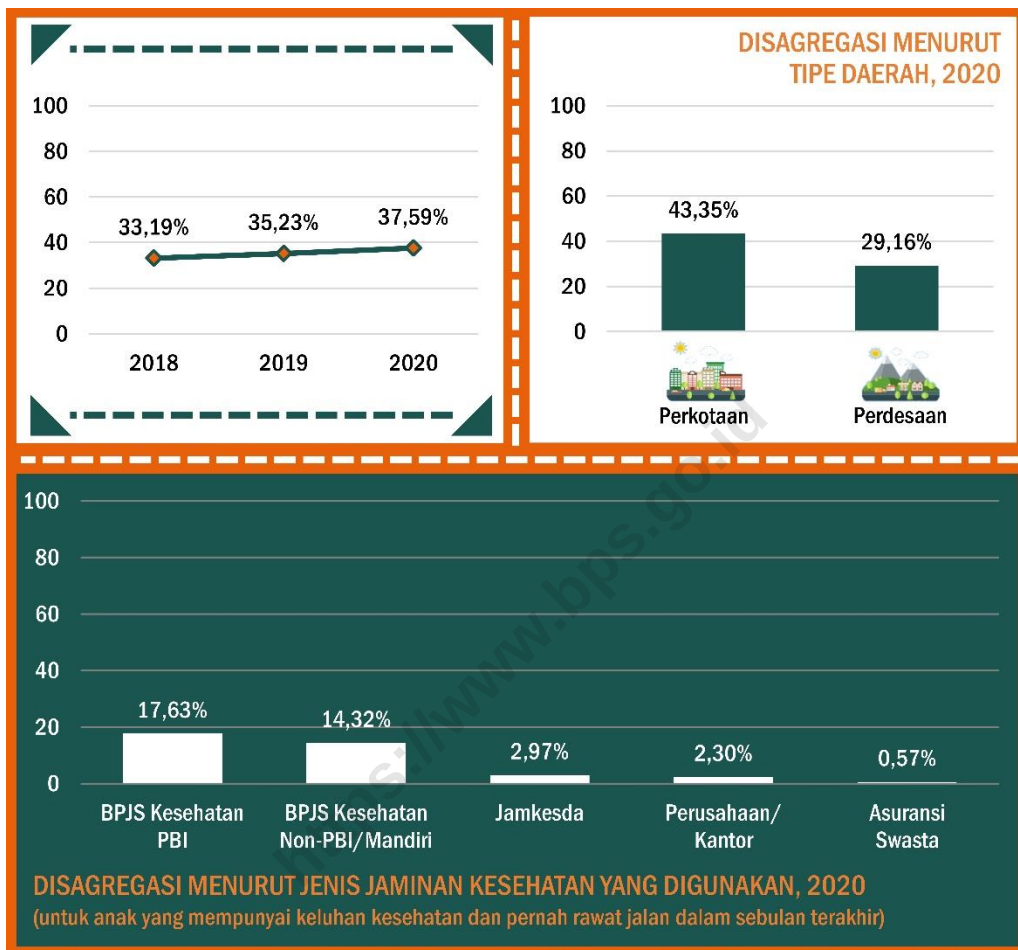
Semakin tinggi tingkat pendidikan kepala rumah tangga, semakin tinggi persentase anak yang memiliki jaminan kesehatan.

Gambar 4.7
Persentase Anak yang Memiliki Jaminan Kesehatan
Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Gambar 4.8
Persentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Jalan
dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

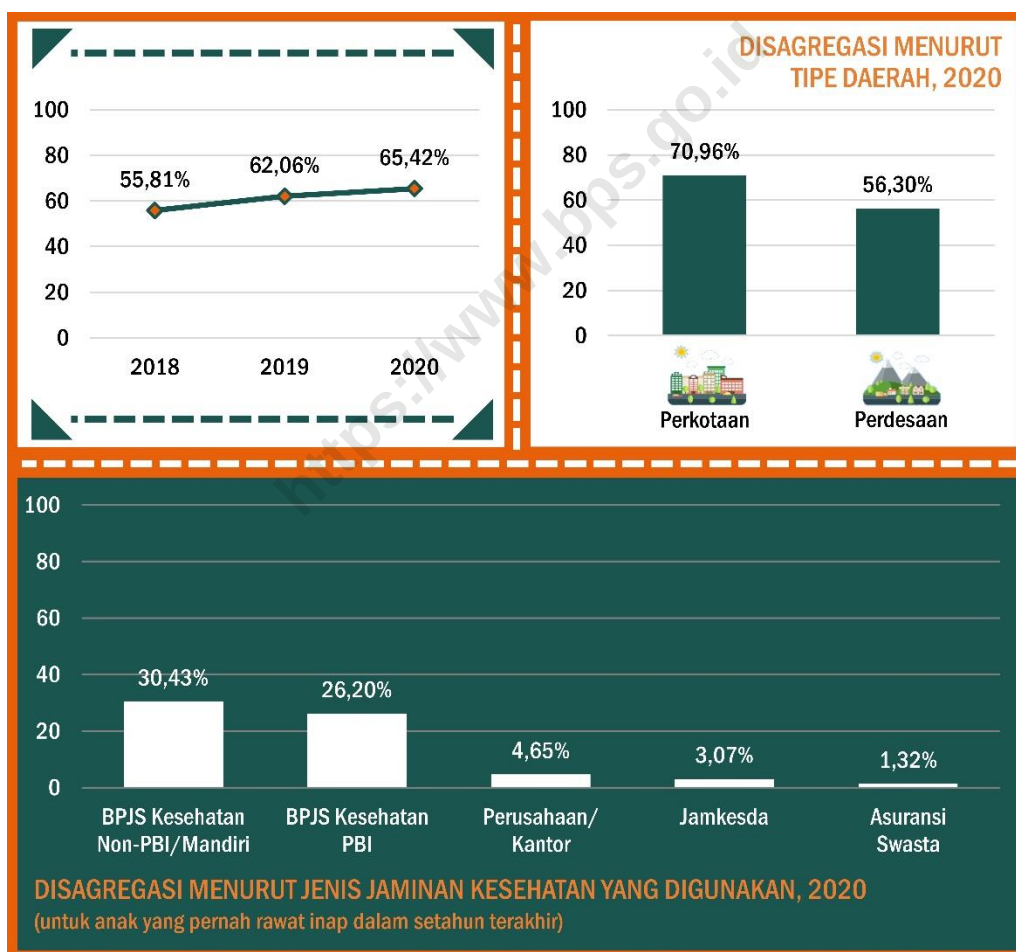
Sejalan dengan peningkatan kepemilikan jaminan kesehatan pada anak, pemanfaatan jaminan kesehatan pada anak untuk rawat jalan dan rawat inap juga terus meningkat dalam 3 (tiga) tahun terakhir. Pada tahun 2020, lebih dari sepertiga anak yang mengalami keluhan kesehatan dan pernah rawat jalan, memanfaatkan jaminan kesehatannya (Gambar 4.8).

Namun jika dilihat berdasarkan tipe daerah, persentase anak yang tinggal di perkotaan dan memanfaatkan jaminan kesehatan untuk rawat jalan jauh lebih tinggi dibandingkan anak yang tinggal di perdesaan. Di perkotaan, sekitar 43 dari 100 anak yang mengalami keluhan

kesehatan dan pernah rawat jalan memanfaatkan jaminan kesehatan yang dimiliki, sedangkan di perdesaan hanya sekitar 29 dari 100 anak. Selanjutnya, jenis jaminan kesehatan yang paling banyak digunakan untuk rawat jalan pada anak adalah BPJS Kesehatan PBI, disusul dengan BPJS Kesehatan Non-PBI/Mandiri, jamkesda, perusahaan/kantor, dan asuransi swasta (Gambar 4.8).

Jenis jaminan kesehatan terbanyak yang digunakan oleh anak untuk rawat jalan adalah BPJS Kesehatan PBI dan BPJS Kesehatan Non-PBI/Mandiri

Gambar 4.9
Persentase Anak yang Menggunakan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap dalam Setahun Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Persentase anak yang pernah rawat inap menggunakan jaminan kesehatan terus mengalami peningkatan dari 55,81 persen tahun 2018 menjadi 65,42 persen tahun 2020. Pemanfaatan

jaminan kesehatan untuk rawat inap yang terus meningkat menunjukkan hal yang baik. Apalagi jika dilihat sudah lebih dari separuh anak yang pernah rawat inap memanfaatkan jaminan kesehatan yang dimiliki. Seperti pemanfaatan jaminan kesehatan untuk rawat jalan pada anak, pola yang sama juga ditunjukkan pada pemanfaatan jaminan kesehatan untuk rawat inap pada disagregasi menurut tipe daerah. Gambar 4.9 menunjukkan bahwa persentase anak yang pernah rawat inap menggunakan jaminan kesehatan di perkotaan jauh lebih tinggi dibandingkan di perdesaan.

Di sisi lain jika dilihat lebih lanjut berdasarkan jenis jaminan kesehatan yang digunakan, persentase tertinggi sebesar 30,43 persen anak yang pernah rawat inap menggunakan BPJS Kesehatan Non-PBI/Mandiri. Pemanfaatan BPJS Kesehatan baik untuk layanan rawat jalan maupun rawat inap pada anak menunjukkan persentase tertinggi dibandingkan dengan jenis jaminan kesehatan lainnya (Gambar 4.9).

4.4 Potret Perilaku Merokok pada Anak

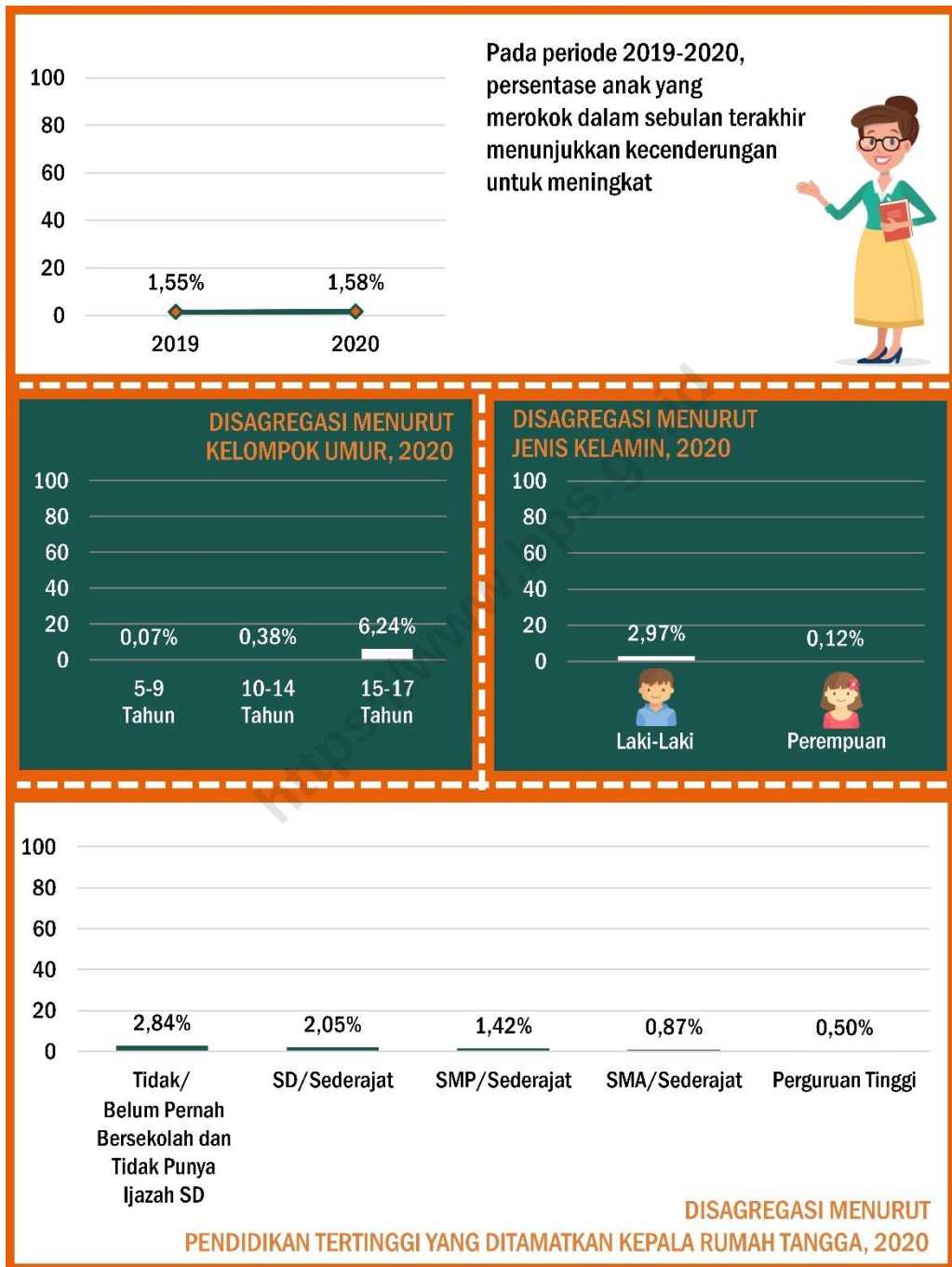
Selain cakupan kesehatan universal, dalam TPB Tujuan ke-3 juga disebutkan target terkait perilaku merokok yaitu pada Target 3.4. Pada target ini disebutkan bahwa pada tahun 2030, mengurangi hingga sepertiga angka kematian dini akibat penyakit tidak menular, melalui pencegahan dan pengobatan, serta peningkatan kesehatan mental dan kesejahteraan serta pada Target 3.a yaitu memperkuat pelaksanaan *the Framework Convention on Tobacco Control/WHO* di seluruh negara sebagai langkah yang tepat.

Pemerintah melalui Peraturan Pemerintah Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan bertujuan untuk melindungi penduduk umur produktif, anak, remaja, dan perempuan hamil dari dorongan lingkungan dan pengaruh iklan dan promosi untuk inisiasi penggunaan dan ketergantungan terhadap bahan yang mengandung zat adiktif berupa produk tembakau. Dengan berlakunya peraturan ini, setiap kemasan tembakau maupun iklan harus mencantumkan peringatan kesehatan dan pernyataan “dilarang menjual atau memberi kepada anak berusia di bawah 18 tahun dan perempuan hamil”.

Konsumsi rokok pada anak dapat mengganggu kesehatan anak, khususnya dalam jangka panjang ketika anak sudah dewasa. Potret perilaku merokok pada anak dapat dipantau setiap tahun dalam Susenas Maret. Namun pada tahun 2018, indikator yang dikumpulkan melalui Riskesdas 2018 struktur pertanyaannya berbeda dengan Susenas Maret sehingga indikator perilaku merokok pada anak tahun 2018 tidak ditampilkan dalam publikasi ini.

Pada tahun 2020, 2 (dua) dari 100 anak merokok dalam sebulan terakhir dan persentasenya mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya (Gambar 4.10). Seiring meningkatnya umur anak, semakin meningkat pula persentase anak yang merokok. Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase anak laki-laki yang merokok lebih tinggi dibandingkan anak perempuan.

Gambar 4.10
Persentase Anak yang Merokok dalam Sebulan Terakhir
Menurut Karakteristik, 2019-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

Jika diperhatikan berdasarkan tingkat pendidikan KRT, persentase anak yang merokok dalam sebulan terakhir paling rendah berada pada anak yang tinggal dalam rumah tangga dimana KRT-nya tamat perguruan tinggi. Sebaliknya, persentase tertinggi berada pada anak yang tinggal dalam rumah tangga dimana KRT-nya tidak punya ijazah SD atau tidak/belum pernah bersekolah sebelumnya.

Meskipun persentasenya sangat kecil, masih ditemukan anak berumur kurang dari 10 tahun yang merokok.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Zaloudikova, Hrubá, dan Samara (2012), tingkat pendidikan orang tua secara signifikan memengaruhi perilaku merokok pada anak. Anak yang tinggal dalam keluarga dengan pendidikan yang rendah secara signifikan lebih terpapar pada lingkungan yang mendukung perilaku merokok di rumah atau di mobil dibandingkan anak yang tinggal dalam keluarga dengan pendidikan tinggi.

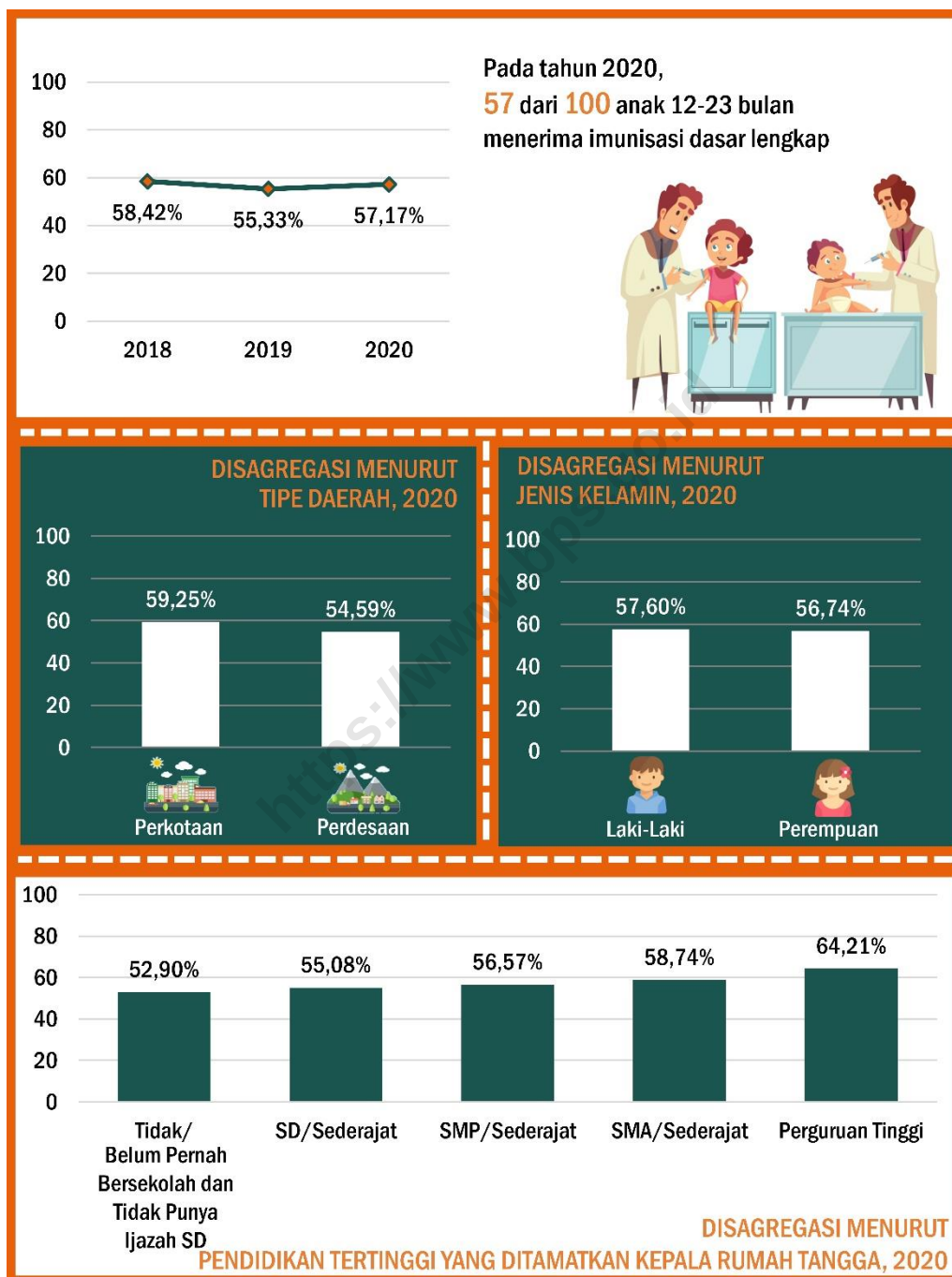
4.5 Pentingnya Menjaga Kesehatan pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Anak

Seribu hari pertama kehidupan pada anak adalah tahapan yang sangat penting. Kekurangan gizi pada 1.000 HPK akan berisiko menghambat pertumbuhan fisik anak dan meningkatkan kerentanan anak terhadap penyakit. Selain itu juga dapat memengaruhi tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa yang akan datang.

Sebagaimana tercantum dalam RPJMN 2020-2024, salah satu fokusnya adalah kesehatan ibu dan anak yang salah satu targetnya adalah menurunkan angka *stunting* menjadi 14 persen di tahun 2024. *Stunting* merupakan salah satu penyakit akibat kekurangan gizi pada anak. Anak tergolong *stunting* apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus 2 (dua) standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya.

Dalam buku Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (*Stunting*) Periode 2018-2024 disebutkan bahwa pencegahan *stunting* memerlukan intervensi gizi yang terpadu, mencakup intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif. Pendekatan gizi yang terpadu sangat penting dilaksanakan untuk mencegah *stunting* dan masalah gizi. Cakupan pelayanan gizi konvergen beberapa di antaranya adalah imunisasi dasar, ASI eksklusif, dan keragaman makanan.

Gambar 4.11
Persentase Anak Umur 12-23 Bulan yang Menerima Imunisasi Dasar Lengkap
Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

BPS dan Kementerian Kesehatan, Integrasi Susenas Maret 2018 dan Riskesdas 2018

Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 130 menyebutkan bahwa pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Tujuan dilakukan imunisasi pada anak adalah untuk melindungi anak dari berbagai penyakit. Imunisasi dasar lengkap yang dicakup meliputi imunisasi *Bacillus Calmete Guerin* (BCG) sebanyak 1 (satu) kali, *Diphtheria Pertusis Tetanus* (DPT) sebanyak 3 (tiga) kali, polio sebanyak 3 (tiga) kali, Hepatitis B sebanyak 3 (tiga) kali, dan imunisasi campak sebanyak 1 (satu) kali. Idealnya, anak sudah

mendapatkan imunisasi dasar lengkap sejak berumur 12 bulan karena menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Imunisasi disebutkan bahwa imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berumur 1 (satu) tahun.

Pada tahun 2020, 57 dari 100 anak berumur 12-23 bulan sudah menerima imunisasi dasar lengkap. Persentase ini naik sebesar 1,84 persen dari tahun sebelumnya. Berdasarkan tipe daerah, persentase anak yang menerima imunisasi dasar lengkap di perkotaan lebih tinggi dibandingkan di perdesaan. Selain itu, persentase anak laki-laki yang menerima imunisasi dasar lengkap lebih tinggi dibandingkan anak perempuan meskipun perbedaannya hanya 0,86 persen. Dari sisi tingkat pendidikan KRT, semakin tinggi tingkat pendidikan KRT semakin tinggi persentase anak berumur 12-23 bulan yang menerima imunisasi lengkap (Gambar 4.11).

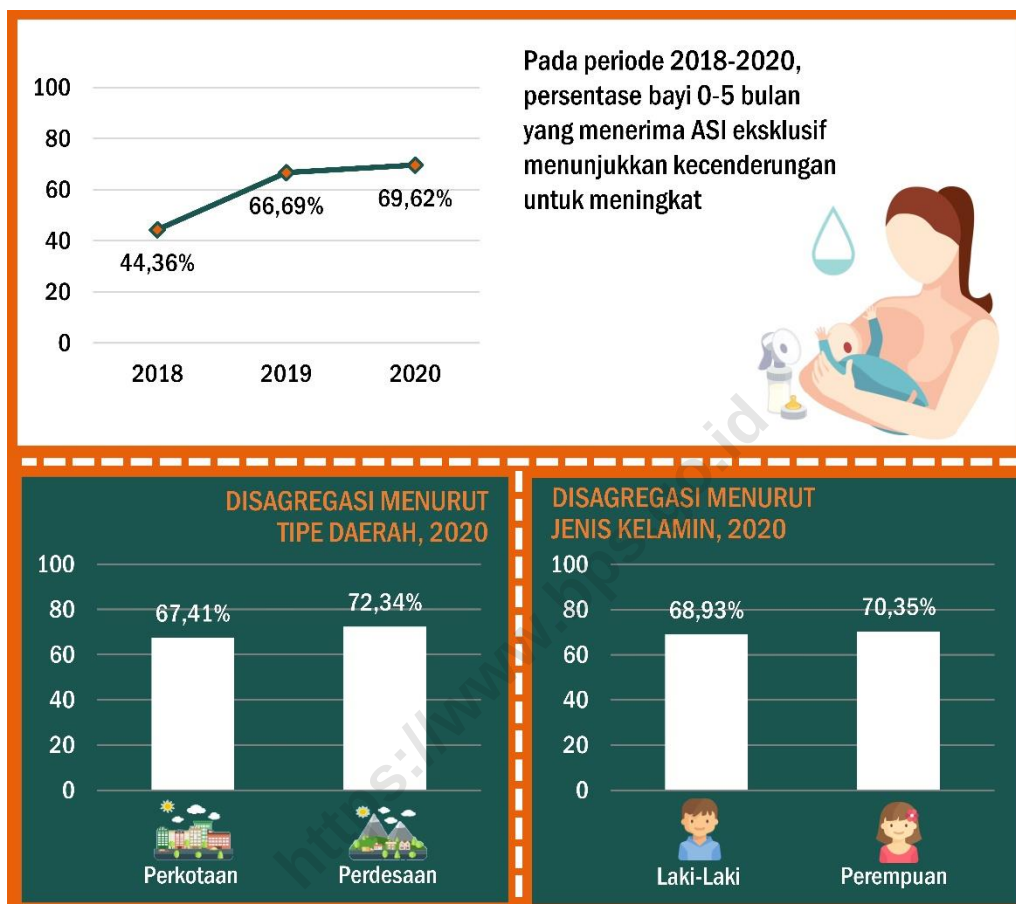
Selain mendapatkan imunisasi dasar lengkap, pemberian ASI eksklusif pada anak juga merupakan salah satu hal yang tidak boleh ditinggalkan pada 1.000 HPK. Pemberian ASI memberikan manfaat baik bagi ibu maupun bayinya. ASI mengandung banyak nutrisi yang dibutuhkan bayi pada 6 (enam) bulan pertama setelah dilahirkan. Beberapa manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi adalah mencegah terserang penyakit, membantu perkembangan otak dan fisik bayi. Sedangkan manfaat bagi ibu diantaranya mengatasi rasa trauma dan mencegah kanker payudara (Kementerian Kesehatan, 2018).

Anak dikatakan menerima imunisasi dasar lengkap jika telah menerima 1 (satu) kali imunisasi BCG, 3 (tiga) kali imunisasi DPT, 3 (tiga) kali imunisasi polio, 3 (tiga) kali imunisasi Hepatitis B, dan 1 (satu) kali imunisasi campak.

Semakin tinggi tingkat pendidikan kepala rumah tangga, semakin tinggi persentase anak berumur 12-23 bulan yang menerima imunisasi dasar lengkap.

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Gambar 4.12
Persentase Bayi Umur 0-5 Bulan yang Menerima ASI Eksklusif
Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

BPS dan Kementerian Kesehatan, Integrasi Susenas Maret 2018 dan Riskesdas 2018

Gambar 4.12 menunjukkan bahwa dalam 3 (tiga) tahun terakhir persentase bayi berumur 0-5 bulan yang menerima ASI eksklusif menunjukkan kecenderungan meningkat. Pada tahun 2020, sekitar 70 dari 100 bayi berumur 0-5 bulan menerima ASI eksklusif. Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi berumur 0-5 bulan yang tinggal di perdesaan lebih tinggi dibandingkan bayi yang di perkotaan. Selain itu, persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi perempuan lebih tinggi dibandingkan bayi laki-laki dengan perbedaan persentase sebesar 1,42 persen.

Persentase bayi berumur 0-5 bulan yang menerima ASI eksklusif mengalami peningkatan dalam 3 (tiga) tahun terakhir.

Selain indikator ASI eksklusif, indikator lanjutan yang tidak kalah penting untuk dibahas adalah pemberian makanan pada anak. Pemberian makanan bergizi pada anak berumur 0-23 bulan sangat penting untuk meningkatkan kesehatan dan perkembangan anak. Dalam indikator untuk mengukur pemberian makanan pada anak berumur 0-23 bulan yang disusun oleh WHO bersama UNICEF, salah satu indikatornya adalah pemberian keragaman makanan pada anak berumur 6-23 bulan dengan gizi yang seimbang. Selama ini, indikator untuk mengukur pemberian makanan pada anak sebagian besar masih terfokus pada pemberian ASI. Oleh karena itu, WHO mencoba menyusun indikator untuk mengukur pemberian makanan selain ASI, khususnya pada anak berumur 6-23 bulan.

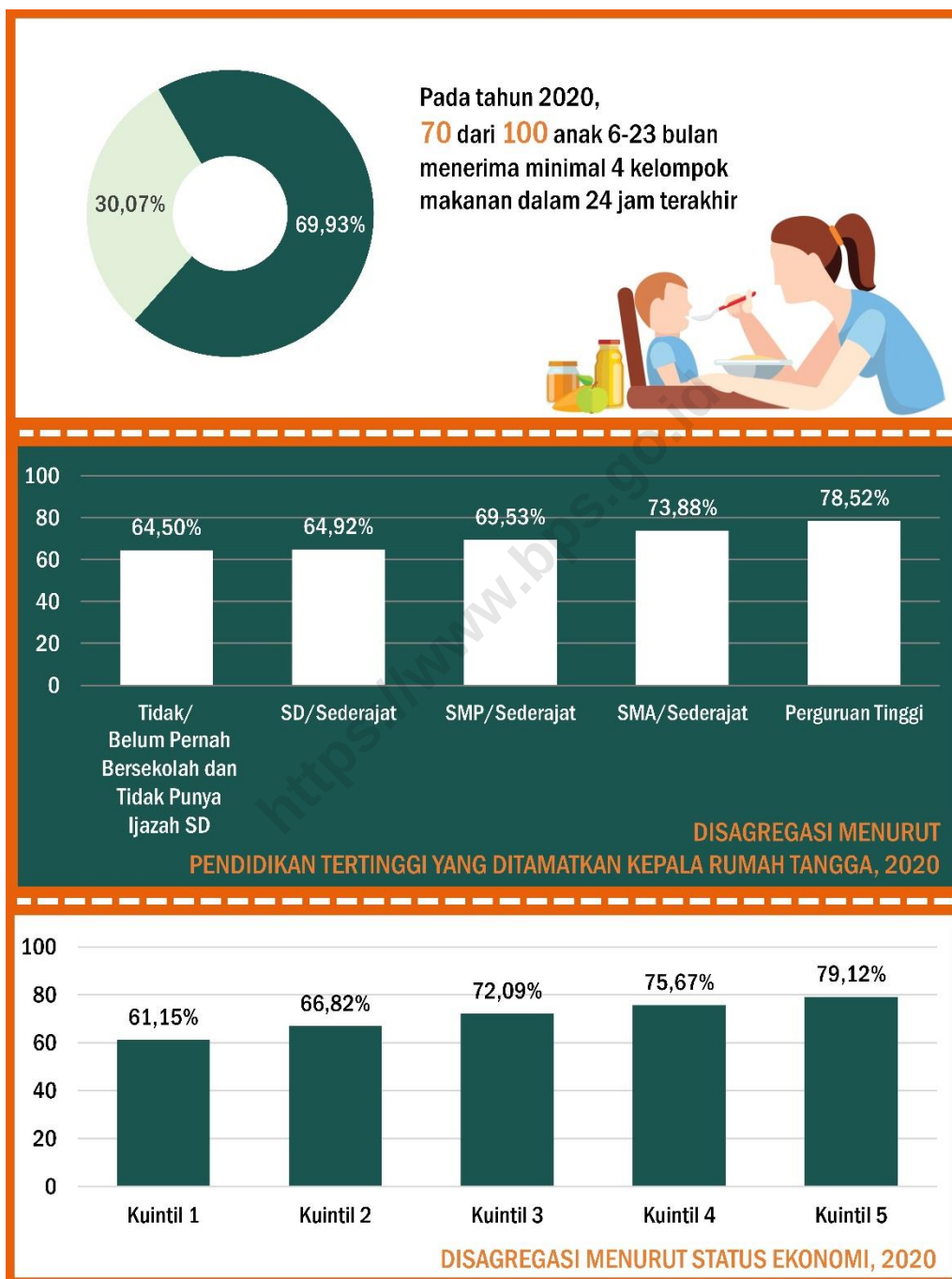
Terdapat 7 (tujuh) kelompok makanan yang digunakan WHO dalam menyusun indikator untuk mengukur pemberian makanan selain ASI yaitu meliputi: padi-padian dan umbi-umbian, makanan dari kacang-kacangan, susu dan produk olahannya, daging, telur, buah dan sayur sumber vitamin A, serta buah dan sayuran lainnya. Anak yang mengonsumsi minimal 4 (empat) kelompok ragam makanan pada hari sebelumnya dapat dikatakan bahwa pemenuhan kebutuhan makanan yang bersumber dari hewan, sayur, dan buah-buahan, selain makanan pokok seperti padi-padian dan umbi-umbian telah tercukupi. Batas minimal 4 (empat) jenis makanan dipilih berhubungan dengan kualitas ragam makanan tambahan yang diberikan baik untuk anak yang masih diberikan ASI ataupun yang sudah tidak diberikan ASI lagi (WHO, 2007).

Gambar 4.13 menjelaskan bahwa tahun 2020 sekitar 70 dari 100 anak berumur 6-23 bulan menerima minimal 4 (empat) kelompok makanan dalam 24 jam terakhir. Semakin tinggi tingkat pendidikan KRT, semakin tinggi pula persentase anak yang diberikan minimal 4 (empat) kelompok makanan. Hal yang sama juga ditunjukkan pada disagregasi menurut kuintil pengeluaran. Semakin tinggi kesejahteraan anak dan pendidikan KRT semakin tinggi juga persentase anak berumur 6-23 bulan yang diberikan 4 (empat) kelompok makanan. Indikator ini merupakan salah satu pendekatan pemberian keragaman makanan tambahan yang mengandung karbohidrat, protein, dan kandungan lainnya yang dibutuhkan untuk pemenuhan gizi anak.

Anak yang menerima makanan beragam adalah anak berumur 6-23 bulan yang diberikan minimal 4 (empat) kelompok makanan dalam 24 jam terakhir

Semakin tinggi kesejahteraan anak dan pendidikan kepala rumah tangga, semakin tinggi persentase anak berumur 6-23 bulan yang diberikan minimal 4 (empat) kelompok makanan.

Gambar 4.13
Persentase Anak Umur 6-23 Bulan yang Menerima Minimal 4 (Empat) Kelompok Makanan dalam 24 Jam Terakhir Menurut Karakteristik, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.1
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	32,72	32,43	31,11
Sumatera Utara	24,91	26,45	27,08
Sumatera Barat	28,48	29,40	30,61
R i a u	29,95	25,87	26,11
J a m b i	21,35	23,81	23,14
Sumatera Selatan	27,40	31,74	30,41
Bengkulu	27,20	30,76	32,18
Lampung	30,06	38,48	31,84
Kep. Bangka Belitung	30,27	35,89	34,42
Kep. Riau	25,46	22,83	20,15
DKI Jakarta	34,03	43,76	40,68
Jawa Barat	32,20	34,89	33,80
Jawa Tengah	35,53	39,45	37,50
DI Yogyakarta	38,59	39,77	40,40
Jawa Timur	36,17	42,26	35,03
Banten	34,73	39,05	35,23
B a l i	33,52	32,44	27,44
Nusa Tenggara Barat	35,60	45,93	42,55
Nusa Tenggara Timur	37,55	41,63	35,72
Kalimantan Barat	28,43	28,69	26,40
Kalimantan Tengah	28,43	29,43	27,24
Kalimantan Selatan	32,80	36,50	38,00
Kalimantan Timur	29,56	31,85	25,20
Kalimantan Utara	31,08	32,05	29,43
Sulawesi Utara	28,02	30,63	26,26
Sulawesi Tengah	29,64	31,13	25,59
Sulawesi Selatan	27,22	29,89	28,52
Sulawesi Tenggara	25,81	28,54	28,86
Gorontalo	33,16	36,44	30,72
Sulawesi Barat	25,48	24,38	24,52
Maluku	19,91	21,32	19,80
Maluku Utara	18,45	17,60	16,70
Papua Barat	23,33	27,66	23,50
Papua	18,39	16,45	16,05
Indonesia	31,59	34,94	32,39

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 4.2
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	32,89	36,10	34,00
Perdesaan	30,10	33,54	30,47
Jenis Kelamin			
Laki-laki	31,75	34,97	32,50
Perempuan	31,41	34,90	32,28
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	44,33	47,87	43,73
5-9 Tahun	33,86	38,06	34,81
10-14 Tahun	23,01	26,06	25,45
15-17 Tahun	20,18	22,23	20,79
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	30,45	33,27	30,34
SD/Sederajat	30,56	34,33	31,55
SMP/Sederajat	32,83	35,82	33,69
SMA/Sederajat	32,82	36,02	33,37
Perguruan Tinggi	31,05	34,76	32,77
Status Ekonomi			
Kuintil 1	29,57	32,76	29,66
Kuintil 2	31,51	34,30	31,74
Kuintil 3	32,04	35,50	33,37
Kuintil 4	32,72	36,31	33,84
Kuintil 5	32,80	36,80	34,51
Indonesia	31,59	34,94	32,39

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 4.3
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Sehari-hari Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	17,39	19,64	17,06
Sumatera Utara	11,73	13,10	13,92
Sumatera Barat	14,56	14,45	16,02
R i a u	13,84	13,45	13,72
J a m b i	10,55	12,22	11,28
Sumatera Selatan	10,11	13,87	14,18
Bengkulu	13,04	15,82	16,76
Lampung	15,47	19,58	16,59
Kep. Bangka Belitung	13,53	15,21	15,01
Kep. Riau	11,16	10,27	9,47
DKI Jakarta	13,86	20,71	19,45
Jawa Barat	16,86	19,16	18,99
Jawa Tengah	17,74	21,10	20,53
DI Yogyakarta	17,99	21,56	18,31
Jawa Timur	18,28	23,77	19,81
Banten	17,41	22,98	19,64
B a l i	17,67	19,74	15,38
Nusa Tenggara Barat	19,60	26,74	24,41
Nusa Tenggara Timur	20,83	24,72	21,99
Kalimantan Barat	14,31	14,77	13,31
Kalimantan Tengah	13,83	14,64	13,18
Kalimantan Selatan	12,44	17,45	17,69
Kalimantan Timur	12,78	15,39	11,46
Kalimantan Utara	13,21	16,82	14,32
Sulawesi Utara	15,14	18,35	15,68
Sulawesi Tengah	18,67	18,80	15,47
Sulawesi Selatan	15,49	16,94	16,20
Sulawesi Tenggara	16,44	17,48	18,34
Gorontalo	20,03	25,18	19,56
Sulawesi Barat	14,66	15,64	15,06
Maluku	11,83	13,38	11,42
Maluku Utara	12,71	11,52	11,82
Papua Barat	13,14	13,03	11,29
Papua	9,76	8,79	8,82
Indonesia	15,89	18,92	17,59

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 4.4
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir
dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Sehari-hari Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	15,80	18,81	17,94
Perdesaan	15,99	19,06	17,17
Jenis Kelamin			
Laki-laki	15,99	18,98	17,75
Perempuan	15,79	18,87	17,42
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	22,50	25,99	23,79
5-9 Tahun	18,16	21,89	19,97
10-14 Tahun	11,02	13,74	13,53
15-17 Tahun	8,77	10,30	9,85
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	15,73	18,45	16,92
SD/Sederajat	16,15	19,02	17,60
SMP/Sederajat	16,61	19,60	18,50
SMA/Sederajat	15,79	19,31	17,66
Perguruan Tinggi	14,22	16,95	16,79
Status Ekonomi			
Kuintil 1	15,61	18,30	16,70
Kuintil 2	16,31	18,90	17,42
Kuintil 3	15,97	18,99	18,09
Kuintil 4	16,16	19,70	18,19
Kuintil 5	15,27	18,91	17,81
Indonesia	15,89	18,92	17,59

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 4.5
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Mengobati Sendiri
dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	56,05	64,39	62,62
Sumatera Utara	68,85	73,43	72,95
Sumatera Barat	49,65	52,69	53,94
R i a u	71,73	69,55	65,02
J a m b i	73,20	71,56	68,51
Sumatera Selatan	79,66	75,54	73,72
Bengkulu	67,86	66,63	69,29
Lampung	61,71	66,43	64,12
Kep. Bangka Belitung	65,57	64,43	65,12
Kep. Riau	62,43	63,50	60,12
DKI Jakarta	57,38	58,52	62,67
Jawa Barat	68,11	66,50	69,14
Jawa Tengah	57,45	59,97	60,09
DI Yogyakarta	58,70	52,94	58,64
Jawa Timur	63,81	62,75	62,74
Banten	72,68	69,41	71,47
B a l i	43,16	46,27	53,46
Nusa Tenggara Barat	59,82	68,47	67,71
Nusa Tenggara Timur	56,26	55,44	55,88
Kalimantan Barat	73,71	74,75	72,72
Kalimantan Tengah	73,96	77,71	76,99
Kalimantan Selatan	77,97	81,75	82,46
Kalimantan Timur	62,33	63,43	64,85
Kalimantan Utara	65,17	53,27	67,80
Sulawesi Utara	58,52	58,04	55,33
Sulawesi Tengah	70,22	70,39	71,26
Sulawesi Selatan	60,13	63,66	65,00
Sulawesi Tenggara	59,84	66,96	69,40
Gorontalo	65,61	65,33	66,85
Sulawesi Barat	48,71	56,64	56,10
Maluku	66,69	64,02	59,23
Maluku Utara	68,23	65,25	63,53
Papua Barat	54,35	51,98	58,96
Papua	51,37	54,60	55,65
Indonesia	64,01	64,65	65,53

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 4.6
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Mengobati Sendiri
dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	64,21	64,25	64,72
Perdesaan	63,76	65,16	66,62
Jenis Kelamin			
Laki-laki	63,80	64,56	65,35
Perempuan	64,23	64,74	65,73
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	57,86	58,25	59,29
5-9 Tahun	65,28	65,60	66,40
10-14 Tahun	69,88	70,62	70,75
15-17 Tahun	72,21	73,55	74,36
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	65,41	66,11	66,43
SD/Sederajat	64,92	65,39	67,60
SMP/Sederajat	64,34	64,79	64,83
SMA/Sederajat	63,05	63,48	64,94
Perguruan Tinggi	60,64	63,26	61,36
Status Ekonomi			
Kuintil 1	64,11	64,55	65,49
Kuintil 2	64,92	65,47	66,78
Kuintil 3	65,23	65,15	66,71
Kuintil 4	64,17	64,76	65,79
Kuintil 5	60,88	62,89	62,09
Indonesia	64,01	64,65	65,53

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 4.7
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan
dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	64,79	64,37	58,64
Sumatera Utara	50,32	51,05	45,16
Sumatera Barat	63,45	64,25	62,66
R i a u	41,83	48,27	48,12
J a m b i	40,57	47,18	42,71
Sumatera Selatan	42,60	47,95	43,44
Bengkulu	43,44	50,05	49,05
Lampung	53,90	55,41	50,43
Kep. Bangka Belitung	56,61	58,08	52,59
Kep. Riau	48,25	53,84	47,28
DKI Jakarta	60,55	65,48	59,15
Jawa Barat	56,45	56,76	52,56
Jawa Tengah	59,07	61,71	56,73
DI Yogyakarta	55,45	62,45	54,58
Jawa Timur	55,44	58,99	55,14
Banten	51,80	55,09	47,37
B a l i	67,19	74,86	65,97
Nusa Tenggara Barat	48,99	53,51	48,70
Nusa Tenggara Timur	53,09	57,33	56,43
Kalimantan Barat	46,13	47,63	42,10
Kalimantan Tengah	36,06	34,41	34,25
Kalimantan Selatan	36,92	40,22	35,93
Kalimantan Timur	53,85	56,57	50,46
Kalimantan Utara	48,39	63,14	46,47
Sulawesi Utara	54,88	62,80	55,66
Sulawesi Tengah	42,43	44,66	40,22
Sulawesi Selatan	48,99	48,88	46,06
Sulawesi Tenggara	45,81	43,70	39,72
Gorontalo	54,58	58,55	55,11
Sulawesi Barat	57,36	54,35	47,58
Maluku	43,75	45,92	46,29
Maluku Utara	50,04	52,12	48,87
Papua Barat	57,30	51,96	50,78
Papua	57,27	59,40	52,73
Indonesia	53,93	56,54	51,83

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 4.8
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan
dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	54,48	57,93	53,85
Perdesaan	53,25	54,76	49,13
Jenis Kelamin			
Laki-laki	54,09	56,46	52,05
Perempuan	53,75	56,63	51,60
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	62,00	64,71	59,73
5-9 Tahun	53,24	56,10	51,82
10-14 Tahun	45,76	48,74	44,54
15-17 Tahun	41,19	43,12	38,97
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	51,95	53,60	49,82
SD/Sederajat	53,18	55,20	50,22
SMP/Sederajat	54,18	57,09	52,28
SMA/Sederajat	55,00	59,21	53,09
Perguruan Tinggi	56,33	56,19	54,56
Status Ekonomi			
Kuintil 1	51,87	52,94	48,83
Kuintil 2	53,88	56,05	50,37
Kuintil 3	52,93	57,55	51,04
Kuintil 4	54,93	58,01	53,35
Kuintil 5	56,86	59,10	57,00
Indonesia	53,93	56,54	51,83

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 4.9
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan
dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Tempat Rawat Jalan, 2020

Provinsi	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Dokter/ Bidan	Klinik/Praktik Dokter Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	7,56	1,07	34,46	9,95
Sumatera Utara	2,23	3,92	58,62	15,25
Sumatera Barat	4,75	2,31	51,66	13,64
R i a u	3,30	6,06	37,21	27,93
J a m b i	4,19	2,48	44,30	10,33
Sumatera Selatan	3,29	4,74	54,67	8,30
Bengkulu	3,01	2,30	62,64	10,14
Lampung	1,44	2,48	62,26	8,51
Kep. Bangka Belitung	4,59	7,39	41,09	10,54
Kep. Riau	6,00	7,14	26,93	26,06
DKI Jakarta	5,17	8,03	11,69	35,09
Jawa Barat	2,86	6,78	37,59	26,83
Jawa Tengah	2,30	3,95	53,70	13,37
DI Yogyakarta	4,74	14,68	38,79	14,62
Jawa Timur	2,57	5,50	56,97	10,98
Banten	3,21	8,68	36,01	32,20
B a l i	4,10	6,15	60,44	12,16
Nusa Tenggara Barat	2,52	0,95	39,30	9,73
Nusa Tenggara Timur	3,30	2,33	12,57	5,64
Kalimantan Barat	3,65	3,18	34,40	10,76
Kalimantan Tengah	7,30	1,65	42,21	7,60
Kalimantan Selatan	6,81	2,75	33,58	10,67
Kalimantan Timur	7,18	11,76	21,86	23,53
Kalimantan Utara	7,69	1,42	28,63	11,92
Sulawesi Utara	4,95	7,39	40,48	7,98
Sulawesi Tengah	4,42	1,27	24,70	6,05
Sulawesi Selatan	5,80	2,87	22,24	9,80
Sulawesi Tenggara	6,45	1,87	24,41	7,10
Gorontalo	3,34	0,12	34,42	12,42
Sulawesi Barat	3,24	0,72	23,98	4,10
Maluku	2,96	0,17	20,90	7,73
Maluku Utara	7,88	0,88	23,08	4,78
Papua Barat	9,35	4,58	9,81	9,07
Papua	11,84	1,05	4,21	6,95
Indonesia	3,47	5,07	42,26	16,99

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.9 (Lanjutan)

Provinsi	Puskesmas/ Pustu	UKBM*)	Praktik Pengobatan Tradisional/ Alternatif	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	51,83	5,47	1,10	0,58
Sumatera Utara	18,91	2,11	1,04	0,98
Sumatera Barat	26,87	4,29	1,63	0,33
R i a u	24,77	2,16	0,90	1,27
J a m b i	39,61	2,08	0,27	1,31
Sumatera Selatan	25,19	5,96	1,18	0,44
Bengkulu	23,55	0,96	1,04	0,56
Lampung	25,95	1,19	1,12	0,58
Kep. Bangka Belitung	34,00	6,88	1,03	1,94
Kep. Riau	30,80	4,79	0,52	1,37
DKI Jakarta	43,38	0,78	0,28	0,00
Jawa Barat	29,00	0,97	0,20	0,31
Jawa Tengah	28,36	1,76	0,39	0,26
DI Yogyakarta	31,85	0,00	0,12	0,00
Jawa Timur	22,56	4,67	0,78	0,63
Banten	25,30	0,48	0,27	0,31
B a l i	20,41	0,52	0,32	0,27
Nusa Tenggara Barat	43,41	6,69	2,23	2,77
Nusa Tenggara Timur	68,31	10,26	0,51	0,51
Kalimantan Barat	44,34	6,46	0,31	1,66
Kalimantan Tengah	39,35	6,07	0,66	0,45
Kalimantan Selatan	40,41	7,38	1,44	1,19
Kalimantan Timur	36,41	1,84	0,36	0,19
Kalimantan Utara	53,58	0,41	0,12	0,00
Sulawesi Utara	42,63	0,73	0,46	0,34
Sulawesi Tengah	54,66	12,35	0,40	0,85
Sulawesi Selatan	56,90	4,42	0,59	1,48
Sulawesi Tenggara	56,33	3,90	0,58	0,81
Gorontalo	52,13	3,34	0,73	0,00
Sulawesi Barat	63,87	4,96	0,92	3,29
Maluku	66,23	3,05	0,31	0,45
Maluku Utara	53,81	12,68	0,43	0,23
Papua Barat	68,91	2,20	0,26	0,13
Papua	75,66	2,85	0,25	0,40
Indonesia	32,71	2,97	0,61	0,58

Keterangan:

*) Termasuk UKBM yaitu Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.10
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan
dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik dan Tempat Rawat Jalan, 2020

Karakteristik	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Dokter/ Bidan	Klinik/Praktik Dokter Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	3,91	7,18	36,95	22,68
Perdesaan	2,81	1,99	50,02	8,65
Jenis Kelamin				
Laki-laki	3,50	5,24	42,37	16,93
Perempuan	3,43	4,89	42,14	17,05
Kelompok Umur				
0-4 Tahun	3,35	5,68	45,61	16,09
5-9 Tahun	3,05	4,73	40,77	18,80
10-14 Tahun	3,56	3,97	39,41	16,30
15-17 Tahun	5,55	5,69	36,52	16,44
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	2,95	2,41	45,24	10,66
SD/Sederajat	2,78	2,29	46,74	11,36
SMP/Sederajat	2,89	3,32	43,77	15,04
SMA/Sederajat	4,07	6,39	38,02	22,82
Perguruan Tinggi	5,12	15,14	37,00	25,53
Status Ekonomi				
Kuintil 1	1,98	1,47	42,04	7,10
Kuintil 2	2,98	2,45	46,03	11,26
Kuintil 3	3,07	3,39	42,89	16,47
Kuintil 4	4,00	4,98	42,60	22,11
Kuintil 5	5,60	14,35	36,94	29,94
Indonesia	3,47	5,07	42,26	16,99

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.10 (Lanjutan)

Karakteristik	Puskesmas/ Pustu	UKBM*)	Praktik Pengobatan Tradisional/ Alternatif	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Tipe Daerah				
Perkotaan	31,39	1,25	0,43	0,38
Perdesaan	34,64	5,49	0,88	0,86
Jenis Kelamin				
Laki-laki	32,38	3,03	0,64	0,61
Perempuan	33,07	2,91	0,59	0,54
Kelompok Umur				
0-4 Tahun	29,55	3,62	0,61	0,55
5-9 Tahun	33,34	2,59	0,44	0,48
10-14 Tahun	37,17	2,38	0,76	0,71
15-17 Tahun	36,87	2,33	0,93	0,77
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	37,51	4,55	0,93	0,88
SD/Sederajat	36,78	4,05	0,78	0,62
SMP/Sederajat	35,00	3,09	0,63	0,61
SMA/Sederajat	30,10	1,97	0,43	0,47
Perguruan Tinggi	19,45	0,90	0,29	0,33
Status Ekonomi				
Kuintil 1	44,51	5,13	0,87	0,89
Kuintil 2	37,37	3,53	0,62	0,51
Kuintil 3	34,58	2,95	0,66	0,43
Kuintil 4	28,36	2,07	0,54	0,56
Kuintil 5	16,39	0,88	0,33	0,48
Indonesia	32,71	2,97	0,61	0,58

Keterangan:

*) Termasuk UKBM yaitu Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.11

Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Tidak Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Rawat Jalan, 2020

Provinsi	Tidak Punya Biaya Berobat	Tidak Ada Biaya Transportasi	Tidak Ada Sarana Transportasi	Waktu Tunggu Pelayanan Lama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	0,14	0,12	0,10	0,91
Sumatera Utara	1,20	0,24	0,00	0,29
Sumatera Barat	1,05	0,17	0,02	0,45
R i a u	0,83	0,00	0,04	0,00
J a m b i	1,30	0,00	0,00	0,23
Sumatera Selatan	0,88	0,08	0,00	0,62
Bengkulu	1,77	0,00	0,00	0,00
Lampung	0,66	0,09	0,05	0,02
Kep. Bangka Belitung	0,60	0,23	0,00	1,52
Kep. Riau	1,34	0,00	0,00	1,65
DKI Jakarta	0,00	0,00	0,09	0,84
Jawa Barat	1,21	0,48	0,01	0,27
Jawa Tengah	0,57	0,12	0,00	0,31
DI Yogyakarta	0,31	0,00	0,00	1,06
Jawa Timur	0,40	0,05	0,03	0,38
Banten	1,26	0,23	0,04	0,29
B a l i	0,00	0,19	0,00	0,00
Nusa Tenggara Barat	0,53	0,06	0,10	0,19
Nusa Tenggara Timur	1,26	1,76	0,16	0,45
Kalimantan Barat	0,85	0,58	0,14	0,45
Kalimantan Tengah	0,87	0,08	0,00	0,05
Kalimantan Selatan	0,45	0,00	0,03	0,16
Kalimantan Timur	1,40	0,00	0,00	0,22
Kalimantan Utara	0,09	0,74	0,15	0,84
Sulawesi Utara	0,48	0,23	0,04	0,31
Sulawesi Tengah	2,08	0,00	0,05	0,17
Sulawesi Selatan	0,61	0,21	0,04	0,52
Sulawesi Tenggara	0,28	0,02	0,00	0,16
Gorontalo	0,56	0,21	0,00	0,12
Sulawesi Barat	1,12	0,67	0,30	0,82
Maluku	2,96	0,34	0,07	0,16
Maluku Utara	2,02	0,35	0,00	0,00
Papua Barat	1,84	0,24	0,19	0,74
Papua	0,69	2,04	2,27	1,44
Indonesia	0,83	0,25	0,05	0,37

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.11 (Lanjutan)

Provinsi	Mengobati Sendiri	Tidak Ada yang Mendampingi	Merasa Tidak Perlu	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	65,32	0,04	30,81	2,56
Sumatera Utara	65,01	0,19	31,71	1,35
Sumatera Barat	51,85	0,18	45,27	1,01
R i a u	57,27	0,07	40,31	1,47
J a m b i	63,37	0,00	34,08	1,02
Sumatera Selatan	64,85	0,10	31,61	1,85
Bengkulu	62,82	0,06	34,58	0,76
Lampung	58,83	0,04	38,48	1,83
Kep. Bangka Belitung	76,69	0,03	20,85	0,08
Kep. Riau	48,03	0,08	48,66	0,24
DKI Jakarta	58,94	0,00	37,99	2,15
Jawa Barat	59,44	0,13	37,07	1,40
Jawa Tengah	68,46	0,08	29,53	0,94
DI Yogyakarta	75,69	0,00	22,49	0,44
Jawa Timur	67,57	0,01	30,37	1,19
Banten	48,37	0,03	46,18	3,60
B a l i	56,51	0,06	39,25	3,99
Nusa Tenggara Barat	65,01	0,07	32,16	1,88
Nusa Tenggara Timur	72,58	0,01	22,82	0,96
Kalimantan Barat	60,03	0,12	37,16	0,67
Kalimantan Tengah	72,55	0,15	24,98	1,31
Kalimantan Selatan	80,07	0,04	18,52	0,72
Kalimantan Timur	65,41	0,02	32,67	0,29
Kalimantan Utara	56,08	0,00	41,55	0,55
Sulawesi Utara	61,10	0,00	32,75	5,09
Sulawesi Tengah	64,52	0,00	31,83	1,34
Sulawesi Selatan	61,57	0,10	35,50	1,46
Sulawesi Tenggara	67,88	0,06	31,21	0,40
Gorontalo	83,34	0,13	15,27	0,36
Sulawesi Barat	50,81	0,39	42,89	2,99
Maluku	67,23	0,00	27,59	1,64
Maluku Utara	53,05	0,70	40,87	3,02
Papua Barat	63,45	0,10	33,16	0,27
Papua	47,16	0,21	43,28	2,91
Indonesia	63,16	0,08	33,78	1,49

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.12

Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Tidak Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik dan Alasan Utama Tidak Rawat Jalan, 2020

Karakteristik	Tidak Punya Biaya Berobat	Tidak Ada Biaya Transportasi	Tidak Ada Sarana Transportasi	Waktu Tunggu Pelayanan Lama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	0,64	0,20	0,02	0,52
Perdesaan	1,06	0,30	0,08	0,19
Jenis Kelamin				
Laki-laki	0,83	0,22	0,05	0,37
Perempuan	0,83	0,27	0,04	0,37
Kelompok Umur				
0-4 Tahun	0,98	0,17	0,04	0,33
5-9 Tahun	1,02	0,24	0,06	0,40
10-14 Tahun	0,60	0,26	0,06	0,37
15-17 Tahun	0,49	0,44	0,01	0,37
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	1,65	0,41	0,14	0,31
SD/Sederajat	1,06	0,49	0,04	0,25
SMP/Sederajat	0,66	0,13	0,03	0,23
SMA/Sederajat	0,47	0,08	0,03	0,59
Perguruan Tinggi	0,30	0,01	0,01	0,36
Status Ekonomi				
Kuintil 1	1,91	0,65	0,09	0,13
Kuintil 2	0,82	0,17	0,05	0,35
Kuintil 3	0,59	0,16	0,03	0,37
Kuintil 4	0,31	0,05	0,02	0,72
Kuintil 5	0,16	0,09	0,04	0,31
Indonesia	0,83	0,25	0,05	0,37

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.12 (Lanjutan)

Karakteristik	Mengobati Sendiri	Tidak Ada yang Mendampingi	Merasa Tidak Perlu	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Tipe Daerah				
Perkotaan	63,81	0,07	33,24	1,50
Perdesaan	62,37	0,09	34,43	1,48
Jenis Kelamin				
Laki-laki	63,42	0,05	33,67	1,39
Perempuan	62,88	0,11	33,89	1,60
Kelompok Umur				
0-4 Tahun	61,12	0,09	35,38	1,89
5-9 Tahun	63,61	0,05	33,17	1,46
10-14 Tahun	64,50	0,12	32,99	1,11
15-17 Tahun	64,37	0,05	32,94	1,33
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	63,66	0,22	32,14	1,46
SD/Sederajat	63,56	0,03	33,02	1,55
SMP/Sederajat	63,11	0,08	34,34	1,41
SMA/Sederajat	62,81	0,06	34,52	1,45
Perguruan Tinggi	62,33	0,03	35,33	1,64
Status Ekonomi				
Kuintil 1	64,34	0,05	31,52	1,31
Kuintil 2	62,78	0,14	34,51	1,18
Kuintil 3	62,92	0,10	34,25	1,57
Kuintil 4	63,45	0,07	33,51	1,86
Kuintil 5	61,82	0,01	35,91	1,66
Indonesia	63,16	0,08	33,78	1,49

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.13
Persentase Anak yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	3,76	3,94	4,03
Sumatera Utara	1,48	2,24	2,17
Sumatera Barat	2,69	2,58	2,66
R i a u	2,22	2,70	3,20
J a m b i	2,45	2,85	2,78
Sumatera Selatan	2,26	2,65	3,02
Bengkulu	3,66	3,83	3,80
Lampung	3,05	3,46	3,41
Kep. Bangka Belitung	3,07	4,24	3,83
Kep. Riau	3,00	4,21	3,60
DKI Jakarta	3,87	4,73	4,71
Jawa Barat	3,60	3,77	3,99
Jawa Tengah	4,74	4,99	5,39
DI Yogyakarta	5,48	6,33	5,81
Jawa Timur	4,62	4,76	5,08
Banten	2,62	3,03	2,89
B a l i	3,28	3,23	3,21
Nusa Tenggara Barat	4,75	5,01	4,47
Nusa Tenggara Timur	2,45	3,14	2,76
Kalimantan Barat	2,76	2,88	3,09
Kalimantan Tengah	2,11	3,18	3,09
Kalimantan Selatan	2,49	3,74	4,34
Kalimantan Timur	4,00	4,80	4,13
Kalimantan Utara	6,12	6,14	4,91
Sulawesi Utara	4,30	5,24	4,20
Sulawesi Tengah	3,98	4,29	3,72
Sulawesi Selatan	4,40	4,78	5,04
Sulawesi Tenggara	2,47	2,57	2,71
Gorontalo	4,02	4,85	4,97
Sulawesi Barat	2,55	3,01	3,62
Maluku	1,86	1,34	1,19
Maluku Utara	1,94	2,16	2,43
Papua Barat	3,47	3,65	2,99
Papua	1,85	1,88	1,50
Indonesia	3,49	3,84	3,94

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 4.14
Persentase Anak yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	4,07	4,38	4,49
Perdesaan	2,84	3,20	3,27
Jenis Kelamin			
Laki-laki	3,57	4,05	4,05
Perempuan	3,41	3,62	3,82
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	6,22	6,99	7,36
5-9 Tahun	2,89	3,01	3,14
10-14 Tahun	1,97	2,13	2,07
15-17 Tahun	2,42	2,82	2,72
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	3,03	3,13	3,26
SD/Sederajat	2,93	3,16	3,39
SMP/Sederajat	3,38	3,57	3,68
SMA/Sederajat	4,07	4,47	4,42
Perguruan Tinggi	4,79	5,86	5,63
Status Ekonomi			
Kuintil 1	2,27	2,41	2,58
Kuintil 2	2,68	3,13	3,21
Kuintil 3	3,37	3,82	3,75
Kuintil 4	4,33	4,45	4,70
Kuintil 5	5,66	6,35	6,43
Indonesia	3,49	3,84	3,94

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 4.15
Persentase Anak yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Provinsi dan Tempat Rawat Inap, 2020

Provinsi	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Bidan	Klinik/Praktik Dokter Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	64,36	19,06	1,34	2,39
Sumatera Utara	27,27	56,28	3,09	10,91
Sumatera Barat	48,79	28,73	5,81	5,81
R i a u	33,61	50,03	5,26	7,06
J a m b i	36,44	33,72	2,86	7,96
Sumatera Selatan	41,07	39,99	4,12	7,93
Bengkulu	66,08	22,63	1,08	5,84
Lampung	19,05	44,46	9,50	16,04
Kep. Bangka Belitung	48,92	35,86	0,52	4,30
Kep. Riau	29,11	53,60	8,14	4,43
DKI Jakarta	42,04	48,37	4,87	1,39
Jawa Barat	30,64	48,61	3,00	9,83
Jawa Tengah	30,48	47,00	1,34	5,20
DI Yogyakarta	29,99	57,43	3,80	7,76
Jawa Timur	26,94	44,37	1,22	7,50
Banten	24,46	53,67	6,72	7,17
B a l i	32,17	58,49	2,50	2,17
Nusa Tenggara Barat	36,14	8,51	1,88	6,59
Nusa Tenggara Timur	42,71	26,28	0,00	2,49
Kalimantan Barat	47,42	29,16	3,82	2,86
Kalimantan Tengah	74,39	7,07	2,94	2,16
Kalimantan Selatan	60,71	22,40	2,71	5,31
Kalimantan Timur	50,47	39,66	1,34	4,34
Kalimantan Utara	85,50	5,48	0,00	2,02
Sulawesi Utara	39,20	45,51	0,00	3,38
Sulawesi Tengah	57,37	10,82	0,46	0,56
Sulawesi Selatan	45,85	21,74	0,59	1,62
Sulawesi Tenggara	55,69	17,20	0,77	3,37
Gorontalo	64,78	13,28	0,00	0,00
Sulawesi Barat	45,27	11,73	0,00	0,60
Maluku	62,80	19,85	2,63	0,00
Maluku Utara	76,54	8,73	0,00	2,16
Papua Barat	65,37	20,44	2,46	0,66
Papua	62,17	12,19	2,18	4,14
Indonesia	35,80	41,06	2,61	6,48

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.15 (Lanjutan)

Provinsi	Puskesmas	Praktik Pengobatan Tradisional/Alternatif	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)
Aceh	13,60	0,05	0,10
Sumatera Utara	2,76	0,46	0,36
Sumatera Barat	12,13	0,36	0,30
R i a u	7,62	0,16	0,00
J a m b i	19,21	0,39	0,00
Sumatera Selatan	7,27	0,00	0,62
Bengkulu	4,99	0,00	0,00
Lampung	12,72	0,30	0,19
Kep. Bangka Belitung	14,20	0,00	0,00
Kep. Riau	4,92	0,00	0,00
DKI Jakarta	3,76	0,00	0,00
Jawa Barat	9,58	0,07	0,78
Jawa Tengah	18,36	0,03	0,05
DI Yogyakarta	2,73	0,00	0,00
Jawa Timur	21,62	0,06	0,00
Banten	9,30	0,00	0,42
B a l i	5,00	0,00	0,00
Nusa Tenggara Barat	49,45	0,00	1,05
Nusa Tenggara Timur	31,78	0,36	0,00
Kalimantan Barat	16,87	0,24	0,35
Kalimantan Tengah	15,38	0,00	0,10
Kalimantan Selatan	10,62	0,00	0,00
Kalimantan Timur	4,95	0,00	0,00
Kalimantan Utara	7,54	0,00	0,00
Sulawesi Utara	12,58	0,00	0,00
Sulawesi Tengah	32,09	0,00	0,00
Sulawesi Selatan	31,40	0,00	0,22
Sulawesi Tenggara	25,71	0,00	0,00
Gorontalo	23,63	0,00	0,00
Sulawesi Barat	43,74	0,00	0,00
Maluku	18,16	0,00	0,00
Maluku Utara	13,02	0,00	0,00
Papua Barat	11,16	0,00	0,00
Papua	21,26	0,00	0,59
Indonesia	15,65	0,08	0,25

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.16
Persentase Anak yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Karakteristik dan Tempat Rawat Inap, 2020

Karakteristik	RS Pemerintah	RS Swasta	Praktik Bidan	Klinik/Praktik Dokter Bersama
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tipe Daerah				
Perkotaan	35,96	49,00	2,74	5,25
Perdesaan	35,54	28,02	2,40	8,49
Jenis Kelamin				
Laki-laki	36,57	42,10	2,10	6,17
Perempuan	34,94	39,91	3,18	6,81
Kelompok Umur				
0-4 Tahun	36,17	42,70	4,09	5,91
5-9 Tahun	32,72	42,40	1,12	6,22
10-14 Tahun	36,99	38,48	,62	7,73
15-17 Tahun	38,77	34,26	1,42	7,97
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT				
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	37,10	31,60	2,67	8,37
SD/Sederajat	38,60	30,84	2,80	7,45
SMP/Sederajat	35,41	36,57	2,29	8,04
SMA/Sederajat	35,48	46,93	3,00	5,20
Perguruan Tinggi	30,70	59,08	1,58	4,33
Status Ekonomi				
Kuintil 1	35,78	26,16	2,21	5,10
Kuintil 2	37,53	31,18	3,32	8,16
Kuintil 3	37,76	37,37	3,11	7,24
Kuintil 4	37,14	43,48	2,26	6,91
Kuintil 5	31,82	58,27	2,27	5,13
Indonesia	35,80	41,06	2,61	6,48

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.16 (Lanjutan)

Karakteristik	Puskesmas	Praktik Pengobatan Tradisional/Alternatif	Lainnya
(1)	(6)	(7)	(8)
Tipe Daerah			
Perkotaan	8,37	0,02	0,21
Perdesaan	27,61	0,18	0,33
Jenis Kelamin			
Laki-laki	14,59	0,10	0,19
Perempuan	16,82	0,05	0,32
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	12,77	0,03	0,20
5-9 Tahun	18,82	0,09	0,33
10-14 Tahun	18,66	0,15	0,02
15-17 Tahun	18,49	0,18	0,66
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	23,59	0,19	0,35
SD/Sederajat	21,68	0,06	0,50
SMP/Sederajat	19,00	0,14	0,33
SMA/Sederajat	10,96	0,05	0,10
Perguruan Tinggi	5,15	0,00	0,02
Status Ekonomi			
Kuintil 1	32,02	0,12	0,26
Kuintil 2	21,32	0,11	0,59
Kuintil 3	16,31	0,01	0,16
Kuintil 4	12,07	0,16	0,10
Kuintil 5	3,99	0,00	0,22
Indonesia	15,65	0,08	0,25

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.17
Persentase Anak yang Memiliki Jaminan Kesehatan
Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	88,05	91,52	93,68
Sumatera Utara	46,83	49,92	53,39
Sumatera Barat	62,12	62,03	63,92
R i a u	51,39	53,26	61,55
J a m b i	43,39	47,89	47,61
Sumatera Selatan	83,24	55,24	56,59
Bengkulu	50,26	53,70	57,28
Lampung	48,29	50,50	66,08
Kep. Bangka Belitung	63,05	58,40	60,69
Kep. Riau	62,14	69,05	71,97
DKI Jakarta	83,09	86,83	88,76
Jawa Barat	54,38	55,50	56,15
Jawa Tengah	58,62	62,50	64,09
DI Yogyakarta	73,83	75,03	76,23
Jawa Timur	53,90	51,97	58,33
Banten	53,41	57,96	58,19
B a l i	57,63	69,91	74,84
Nusa Tenggara Barat	47,96	49,92	53,94
Nusa Tenggara Timur	54,30	55,20	55,66
Kalimantan Barat	40,33	46,76	56,65
Kalimantan Tengah	52,74	49,47	57,17
Kalimantan Selatan	62,61	73,55	70,50
Kalimantan Timur	67,31	70,88	72,93
Kalimantan Utara	72,81	79,60	77,53
Sulawesi Utara	59,44	66,18	68,35
Sulawesi Tengah	52,87	52,57	59,85
Sulawesi Selatan	64,03	66,30	69,74
Sulawesi Tenggara	56,34	62,07	65,82
Gorontalo	63,94	69,00	72,09
Sulawesi Barat	77,68	77,20	78,64
Maluku	44,23	50,56	51,32
Maluku Utara	58,96	62,14	66,25
Papua Barat	60,06	63,98	65,78
Papua	79,60	81,43	82,02
Indonesia	57,97	59,28	62,43

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 4.18
Persentase Anak yang Memiliki Jaminan Kesehatan
Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	62,42	64,80	67,40
Perdesaan	52,91	52,70	56,49
Jenis Kelamin			
Laki-laki	58,24	59,30	62,57
Perempuan	57,68	59,27	62,29
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	43,81	45,53	48,86
5-9 Tahun	58,95	59,05	61,87
10-14 Tahun	66,29	67,88	70,86
15-17 Tahun	66,56	68,75	72,02
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	53,88	54,48	57,30
SD/Sederajat	52,06	52,54	56,46
SMP/Sederajat	53,83	54,89	58,45
SMA/Sederajat	63,57	65,23	67,56
Perguruan Tinggi	76,88	79,43	79,50
Status Ekonomi			
Kuintil 1	50,71	49,70	52,65
Kuintil 2	53,10	53,83	57,97
Kuintil 3	56,61	59,56	62,38
Kuintil 4	61,81	64,34	68,05
Kuintil 5	72,96	75,40	77,36
Indonesia	57,97	59,28	62,43

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 4.19
Persentase Anak Menurut Provinsi
dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Dimiliki, 2020

Provinsi	BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)	BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)
(1)	(2)	(3)
Aceh	80,14	12,00
Sumatera Utara	26,40	20,76
Sumatera Barat	31,54	24,09
R i a u	19,76	23,61
J a m b i	19,90	23,38
Sumatera Selatan	27,56	17,48
Bengkulu	27,98	27,42
Lampung	31,80	16,10
Kep. Bangka Belitung	25,34	34,11
Kep. Riau	21,06	47,61
DKI Jakarta	54,25	30,67
Jawa Barat	24,08	23,58
Jawa Tengah	34,22	20,95
DI Yogyakarta	41,01	32,62
Jawa Timur	27,73	19,37
Banten	25,80	25,12
B a l i	32,68	31,11
Nusa Tenggara Barat	36,33	12,11
Nusa Tenggara Timur	38,14	11,09
Kalimantan Barat	23,13	20,73
Kalimantan Tengah	29,50	24,95
Kalimantan Selatan	28,71	24,20
Kalimantan Timur	19,00	45,38
Kalimantan Utara	34,69	41,57
Sulawesi Utara	38,93	26,04
Sulawesi Tengah	38,62	18,95
Sulawesi Selatan	44,68	21,36
Sulawesi Tenggara	40,14	17,74
Gorontalo	55,14	14,62
Sulawesi Barat	47,77	16,43
Maluku	27,01	17,83
Maluku Utara	26,62	15,41
Papua Barat	37,81	16,85
Papua	25,93	9,84
Indonesia	31,34	21,89

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.19 (Lanjutan)

Provinsi	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/ Kantor
(1)	(4)	(5)	(6)
Aceh	2,68	0,09	6,72
Sumatera Utara	6,50	0,52	49,60
Sumatera Barat	14,45	0,27	37,48
R i a u	23,32	0,71	42,18
J a m b i	2,01	0,44	55,11
Sumatera Selatan	11,71	0,44	46,08
Bengkulu	0,23	0,18	44,45
Lampung	24,88	0,23	35,40
Kep. Bangka Belitung	0,00	0,51	40,48
Kep. Riau	1,07	1,60	31,01
DKI Jakarta	0,15	2,77	14,92
Jawa Barat	5,38	1,70	49,06
Jawa Tengah	10,48	0,59	38,16
DI Yogyakarta	0,16	0,98	26,48
Jawa Timur	12,73	0,52	44,91
Banten	7,08	1,16	46,95
B a l i	12,23	2,24	28,23
Nusa Tenggara Barat	13,04	0,10	47,14
Nusa Tenggara Timur	7,13	0,05	44,42
Kalimantan Barat	18,29	0,74	45,64
Kalimantan Tengah	2,74	0,28	45,00
Kalimantan Selatan	18,86	0,34	33,30
Kalimantan Timur	1,39	1,47	37,05
Kalimantan Utara	0,00	0,13	24,67
Sulawesi Utara	1,50	0,46	33,78
Sulawesi Tengah	1,23	0,22	41,36
Sulawesi Selatan	2,51	0,56	31,89
Sulawesi Tenggara	7,70	0,10	34,89
Gorontalo	1,65	0,12	28,98
Sulawesi Barat	35,36	0,17	22,27
Maluku	6,79	0,05	48,88
Maluku Utara	27,74	0,12	34,23
Papua Barat	13,47	0,24	35,21
Papua	52,22	0,28	19,12
Indonesia	9,70	0,84	40,65

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.20
Persentase Anak Menurut Karakteristik
dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Dimiliki, 2020

Karakteristik	BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)	BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)
(1)	(2)	(3)
Tipe Daerah		
Perkotaan	27,63	30,26
Perdesaan	35,79	11,88
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31,19	22,21
Perempuan	31,50	21,56
Kelompok Umur		
0-4 Tahun	16,25	22,14
5-9 Tahun	28,77	23,34
10-14 Tahun	41,45	21,03
15-17 Tahun	44,17	20,39
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT		
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	39,04	9,15
SD/Sederajat	38,55	10,16
SMP/Sederajat	33,62	16,04
SMA/Sederajat	25,36	31,87
Perguruan Tinggi	12,15	56,48
Status Ekonomi		
Kuintil 1	39,02	6,01
Kuintil 2	37,92	12,00
Kuintil 3	33,26	19,95
Kuintil 4	25,89	31,78
Kuintil 5	13,92	51,53
Indonesia	31,34	21,89

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.20 (Lanjutan)

Karakteristik	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/ Kantor
(1)	(4)	(5)	(6)
Tipe Daerah			
Perkotaan	8,91	1,39	37,05
Perdesaan	10,65	0,18	44,95
Jenis Kelamin			
Laki-laki	9,72	0,87	40,49
Perempuan	9,69	0,80	40,82
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	9,66	0,95	54,66
5-9 Tahun	10,03	0,87	41,41
10-14 Tahun	9,61	0,81	31,97
15-17 Tahun	9,36	0,65	30,37
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	11,29	0,16	43,82
SD/Sederajat	9,69	0,20	44,75
SMP/Sederajat	9,92	0,37	43,66
SMA/Sederajat	9,22	1,05	37,44
Perguruan Tinggi	8,41	4,08	27,97
Status Ekonomi			
Kuintil 1	9,59	0,07	48,00
Kuintil 2	9,51	0,13	43,66
Kuintil 3	10,09	0,18	40,49
Kuintil 4	10,11	0,59	36,54
Kuintil 5	9,15	4,23	30,07
Indonesia	9,70	0,84	40,65

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.21
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan
dalam Sebulan Terakhir Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	60,72	65,13	65,33
Sumatera Utara	23,43	20,51	21,27
Sumatera Barat	28,37	32,83	34,87
R i a u	31,91	34,46	40,54
J a m b i	27,13	31,11	30,37
Sumatera Selatan	36,13	27,16	31,95
Bengkulu	23,97	31,20	25,65
Lampung	23,00	25,29	23,07
Kep. Bangka Belitung	39,99	35,71	40,08
Kep. Riau	50,65	45,74	48,04
DKI Jakarta	47,27	58,23	58,65
Jawa Barat	27,41	33,70	35,81
Jawa Tengah	30,64	29,15	33,66
DI Yogyakarta	41,17	45,04	48,38
Jawa Timur	25,75	25,28	28,47
Banten	32,35	36,61	36,10
B a l i	28,02	33,82	31,59
Nusa Tenggara Barat	26,29	25,28	27,02
Nusa Tenggara Timur	46,83	51,06	50,57
Kalimantan Barat	26,23	27,12	38,51
Kalimantan Tengah	34,90	35,01	32,44
Kalimantan Selatan	43,91	48,31	49,78
Kalimantan Timur	62,48	58,85	60,43
Kalimantan Utara	57,86	58,26	57,92
Sulawesi Utara	32,74	44,14	44,37
Sulawesi Tengah	35,57	38,97	45,45
Sulawesi Selatan	55,80	55,68	57,66
Sulawesi Tenggara	36,96	44,02	47,39
Gorontalo	43,31	44,19	45,90
Sulawesi Barat	61,50	56,24	62,10
Maluku	33,75	35,64	40,56
Maluku Utara	50,09	57,74	63,10
Papua Barat	55,78	52,70	57,43
Papua	67,95	75,50	76,95
Indonesia	33,19	35,23	37,59

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 4.22

Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	38,43	41,19	43,35
Perdesaan	26,54	27,14	29,16
Jenis Kelamin			
Laki-laki	33,22	35,22	37,66
Perempuan	33,15	35,25	37,52
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	25,08	28,84	30,83
5-9 Tahun	35,96	37,37	39,21
10-14 Tahun	43,93	43,22	45,38
15-17 Tahun	45,85	44,36	49,63
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	28,77	31,14	31,44
SD/Sederajat	27,29	27,76	31,96
SMP/Sederajat	30,23	30,73	34,04
SMA/Sederajat	38,55	42,17	42,90
Perguruan Tinggi	48,49	50,72	50,43
Status Ekonomi			
Kuintil 1	30,14	29,11	32,51
Kuintil 2	29,68	30,54	33,83
Kuintil 3	30,93	35,63	36,56
Kuintil 4	35,04	38,69	39,13
Kuintil 5	42,03	44,17	47,32
Indonesia	33,19	35,23	37,59

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 4.23
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan
dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi
dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan untuk Rawat Jalan, 2020

Provinsi	BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)	BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)
(1)	(2)	(3)
Aceh	58,99	5,56
Sumatera Utara	9,51	9,61
Sumatera Barat	17,80	13,76
R i a u	10,19	21,27
J a m b i	11,26	16,12
Sumatera Selatan	13,95	12,26
Bengkulu	12,02	12,47
Lampung	11,53	6,79
Kep. Bangka Belitung	15,04	23,49
Kep. Riau	15,98	28,97
DKI Jakarta	37,12	17,94
Jawa Barat	12,34	16,44
Jawa Tengah	16,01	13,81
DI Yogyakarta	24,32	19,25
Jawa Timur	11,71	11,52
Banten	12,19	18,06
B a l i	15,03	11,79
Nusa Tenggara Barat	15,92	6,23
Nusa Tenggara Timur	29,96	11,05
Kalimantan Barat	12,55	16,78
Kalimantan Tengah	14,86	15,47
Kalimantan Selatan	20,71	16,61
Kalimantan Timur	13,69	38,16
Kalimantan Utara	25,67	29,38
Sulawesi Utara	23,82	17,96
Sulawesi Tengah	27,85	15,28
Sulawesi Selatan	36,04	16,87
Sulawesi Tenggara	25,40	16,33
Gorontalo	34,55	8,54
Sulawesi Barat	35,94	12,01
Maluku	19,42	13,66
Maluku Utara	17,37	19,05
Papua Barat	29,74	13,56
Papua	23,62	9,46
Indonesia	17,63	14,32

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.23 (Lanjutan)

Provinsi	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/ Kantor
(1)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,69	0,05	0,24
Sumatera Utara	1,03	0,00	1,13
Sumatera Barat	1,47	0,00	1,86
R i a u	5,50	0,19	3,63
J a m b i	1,87	0,26	1,16
Sumatera Selatan	2,47	0,54	2,74
Bengkulu	0,01	0,00	1,14
Lampung	3,53	0,00	1,28
Kep. Bangka Belitung	0,00	0,17	1,38
Kep. Riau	0,18	0,00	3,67
DKI Jakarta	0,00	1,47	2,12
Jawa Barat	1,96	1,69	3,66
Jawa Tengah	2,16	0,33	1,35
DI Yogyakarta	0,19	0,68	3,93
Jawa Timur	2,50	0,25	2,63
Banten	1,91	0,44	4,03
B a l i	2,59	0,38	1,81
Nusa Tenggara Barat	4,48	0,00	0,67
Nusa Tenggara Timur	9,49	0,06	0,12
Kalimantan Barat	8,10	0,14	1,28
Kalimantan Tengah	0,53	0,00	1,58
Kalimantan Selatan	7,66	0,14	4,67
Kalimantan Timur	0,61	0,61	7,97
Kalimantan Utara	0,00	0,00	2,87
Sulawesi Utara	1,62	0,16	1,27
Sulawesi Tengah	1,74	0,00	0,58
Sulawesi Selatan	3,29	0,42	1,14
Sulawesi Tenggara	4,39	0,25	1,03
Gorontalo	2,28	0,00	0,53
Sulawesi Barat	18,84	0,33	0,00
Maluku	7,54	0,00	0,04
Maluku Utara	26,47	0,38	0,51
Papua Barat	15,02	0,00	0,41
Papua	45,58	0,00	1,63
Indonesia	2,97	0,57	2,30

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.24
Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan
dalam Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik
dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan untuk Rawat Jalan, 2020

Karakteristik	BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)	BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)
(1)	(2)	(3)
Tipe Daerah		
Perkotaan	16,89	19,97
Perdesaan	18,70	6,05
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17,46	14,55
Perempuan	17,80	14,07
Kelompok Umur		
0-4 Tahun	11,51	13,24
5-9 Tahun	17,78	15,54
10-14 Tahun	26,07	14,34
15-17 Tahun	30,33	15,36
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT		
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	20,64	6,15
SD/Sederajat	21,49	6,43
SMP/Sederajat	19,81	9,81
SMA/Sederajat	15,41	20,67
Perguruan Tinggi	6,27	34,38
Status Ekonomi		
Kuintil 1	23,91	3,83
Kuintil 2	21,73	7,77
Kuintil 3	19,36	12,59
Kuintil 4	14,32	19,48
Kuintil 5	7,25	30,29
Indonesia	17,63	14,32

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.24 (Lanjutan)

Karakteristik	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/ Kantor
(1)	(4)	(5)	(6)
Tipe Daerah			
Perkotaan	2,42	0,95	3,34
Perdesaan	3,78	0,03	0,78
Jenis Kelamin			
Laki-laki	2,95	0,62	2,29
Perempuan	3,00	0,52	2,30
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	3,20	0,71	2,35
5-9 Tahun	3,15	0,51	2,46
10-14 Tahun	2,49	0,47	2,20
15-17 Tahun	2,22	0,32	1,60
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	4,04	0,05	0,79
SD/Sederajat	3,19	0,15	0,91
SMP/Sederajat	3,13	0,15	1,30
SMA/Sederajat	2,74	0,58	3,68
Perguruan Tinggi	1,41	3,19	5,44
Status Ekonomi			
Kuintil 1	4,21	0,04	0,70
Kuintil 2	3,50	0,12	0,90
Kuintil 3	2,80	0,13	1,78
Kuintil 4	2,36	0,34	2,80
Kuintil 5	1,82	2,50	5,81
Indonesia	2,97	0,57	2,30

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.25
Persentase Anak yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	94,36	95,10	95,58
Sumatera Utara	56,91	62,02	62,97
Sumatera Barat	59,61	71,69	69,40
R i a u	50,02	49,90	62,13
J a m b i	54,13	65,81	61,54
Sumatera Selatan	60,98	64,52	70,31
Bengkulu	63,86	75,81	68,44
Lampung	54,80	49,87	59,65
Kep. Bangka Belitung	56,74	67,25	66,58
Kep. Riau	70,60	70,84	73,76
DKI Jakarta	76,87	77,91	80,95
Jawa Barat	51,38	61,33	67,88
Jawa Tengah	50,75	56,78	58,54
DI Yogyakarta	72,35	65,78	64,79
Jawa Timur	44,04	52,43	56,68
Banten	57,77	66,35	66,32
B a l i	61,01	65,90	77,37
Nusa Tenggara Barat	40,71	42,60	53,38
Nusa Tenggara Timur	53,60	61,04	64,10
Kalimantan Barat	48,17	50,94	58,42
Kalimantan Tengah	57,92	60,30	53,80
Kalimantan Selatan	66,74	65,95	64,75
Kalimantan Timur	76,33	80,82	75,11
Kalimantan Utara	78,91	78,98	71,53
Sulawesi Utara	56,24	75,91	73,70
Sulawesi Tengah	58,12	63,89	68,47
Sulawesi Selatan	73,61	74,39	78,09
Sulawesi Tenggara	64,73	65,32	67,17
Gorontalo	79,37	84,39	82,69
Sulawesi Barat	70,94	76,00	84,78
Maluku	50,71	49,20	58,18
Maluku Utara	56,23	67,17	73,90
Papua Barat	60,47	71,04	61,72
Papua	66,15	78,19	74,79
Indonesia	55,81	62,06	65,42

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 4.26
Persentase Anak yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menggunakan Jaminan Kesehatan Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	60,68	67,54	70,96
Perdesaan	47,88	53,13	56,30
Jenis Kelamin			
Laki-laki	55,97	62,19	65,59
Perempuan	55,63	61,91	65,23
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	48,12	55,59	58,99
5-9 Tahun	59,68	65,23	69,66
10-14 Tahun	68,21	72,28	73,32
15-17 Tahun	64,73	70,60	76,07
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	48,80	57,19	57,16
SD/Sederajat	49,02	51,19	59,32
SMP/Sederajat	51,91	55,10	59,39
SMA/Sederajat	60,55	69,86	70,78
Perguruan Tinggi	71,75	75,20	77,75
Status Ekonomi			
Kuintil 1	51,01	55,69	57,50
Kuintil 2	51,32	55,66	60,55
Kuintil 3	53,79	59,58	61,96
Kuintil 4	55,89	63,16	69,79
Kuintil 5	63,19	71,39	72,73
Indonesia	55,81	62,06	65,42

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 4.27
Persentase Anak yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan untuk Rawat Inap, 2020

Provinsi	BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)	BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)
(1)	(2)	(3)
Aceh	76,96	16,68
Sumatera Utara	18,30	37,24
Sumatera Barat	25,98	39,44
R i a u	16,20	34,89
J a m b i	16,85	38,77
Sumatera Selatan	29,52	27,33
Bengkulu	20,96	44,87
Lampung	26,72	25,09
Kep. Bangka Belitung	12,03	50,33
Kep. Riau	15,49	44,57
DKI Jakarta	41,65	30,57
Jawa Barat	20,16	34,97
Jawa Tengah	25,64	26,70
DI Yogyakarta	26,18	32,85
Jawa Timur	23,01	25,79
Banten	14,61	38,16
B a l i	28,93	32,18
Nusa Tenggara Barat	32,16	17,48
Nusa Tenggara Timur	32,27	23,40
Kalimantan Barat	18,53	32,48
Kalimantan Tengah	24,77	27,87
Kalimantan Selatan	22,58	29,76
Kalimantan Timur	17,36	47,95
Kalimantan Utara	23,97	43,49
Sulawesi Utara	33,36	38,21
Sulawesi Tengah	34,29	27,12
Sulawesi Selatan	42,29	29,85
Sulawesi Tenggara	23,09	36,85
Gorontalo	57,86	23,48
Sulawesi Barat	33,88	33,64
Maluku	18,95	34,74
Maluku Utara	23,17	31,79
Papua Barat	31,17	19,40
Papua	24,77	13,32
Indonesia	26,20	30,43

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.27 (Lanjutan)

Provinsi	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/ Kantor
(1)	(4)	(5)	(6)
Aceh	2,03	0,29	0,42
Sumatera Utara	1,85	1,44	4,21
Sumatera Barat	0,56	0,47	2,99
R i a u	6,41	0,67	5,36
J a m b i	1,63	0,09	4,64
Sumatera Selatan	5,12	0,60	7,86
Bengkulu	0,34	0,00	2,26
Lampung	5,03	0,78	2,05
Kep. Bangka Belitung	0,00	0,83	3,38
Kep. Riau	0,97	5,64	7,09
DKI Jakarta	1,10	2,25	5,38
Jawa Barat	3,46	2,72	6,62
Jawa Tengah	2,81	0,68	2,87
DI Yogyakarta	0,52	1,51	3,74
Jawa Timur	2,02	0,62	5,53
Banten	0,99	4,18	9,36
B a l i	2,69	4,45	9,12
Nusa Tenggara Barat	4,09	0,04	0,11
Nusa Tenggara Timur	8,43	0,00	0,00
Kalimantan Barat	1,42	1,19	5,02
Kalimantan Tengah	0,74	0,01	0,40
Kalimantan Selatan	5,68	0,34	7,42
Kalimantan Timur	0,44	0,87	8,92
Kalimantan Utara	0,00	0,00	4,07
Sulawesi Utara	0,89	0,91	1,19
Sulawesi Tengah	3,55	1,84	1,68
Sulawesi Selatan	2,42	0,89	2,69
Sulawesi Tenggara	4,90	0,00	2,34
Gorontalo	1,34	0,00	0,00
Sulawesi Barat	11,52	0,00	5,74
Maluku	4,52	0,00	0,52
Maluku Utara	15,27	0,00	3,67
Papua Barat	11,40	0,00	0,23
Papua	34,83	0,00	2,18
Indonesia	3,07	1,32	4,65

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.28

**Persentase Anak yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Karakteristik dan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan untuk Rawat Inap, 2020**

Karakteristik	BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)	BPJS Kesehatan Non-Penerima Bantuan Iuran (Non-PBI)
(1)	(2)	(3)
Tipe Daerah		
Perkotaan	23,19	37,06
Perdesaan	31,15	19,53
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24,75	31,50
Perempuan	27,81	29,24
Kelompok Umur		
0-4 Tahun	18,79	30,56
5-9 Tahun	26,71	33,62
10-14 Tahun	37,76	27,94
15-17 Tahun	44,08	26,63
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT		
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	35,35	14,98
SD/Sederajat	35,31	18,56
SMP/Sederajat	30,05	22,76
SMA/Sederajat	21,69	38,13
Perguruan Tinggi	7,83	56,11
Status Ekonomi		
Kuintil 1	40,28	11,11
Kuintil 2	36,74	17,76
Kuintil 3	29,75	25,96
Kuintil 4	23,36	37,92
Kuintil 5	9,53	48,52
Indonesia	26,20	30,43

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.28 (Lanjutan)

Karakteristik	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/ Kantor
(1)	(4)	(5)	(6)
Tipe Daerah			
Perkotaan	2,88	1,92	6,20
Perdesaan	3,38	0,32	2,09
Jenis Kelamin			
Laki-laki	3,14	1,33	5,09
Perempuan	2,98	1,30	4,16
Kelompok Umur			
0-4 Tahun	3,59	1,31	4,89
5-9 Tahun	2,86	1,91	4,91
10-14 Tahun	2,44	0,99	4,50
15-17 Tahun	1,89	0,55	3,18
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	4,44	1,20	1,63
SD/Sederajat	3,34	0,15	2,04
SMP/Sederajat	3,68	0,86	2,18
SMA/Sederajat	2,60	1,42	7,22
Perguruan Tinggi	1,73	3,85	8,57
Status Ekonomi			
Kuintil 1	5,02	0,13	1,01
Kuintil 2	3,89	0,17	2,15
Kuintil 3	3,53	0,18	2,66
Kuintil 4	2,56	0,59	5,63
Kuintil 5	1,34	4,42	9,41
Indonesia	3,07	1,32	4,65

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.29
Persentase Anak yang Merokok selama Sebulan Terakhir
Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018*)	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	-	0,83	0,73
Sumatera Utara	-	0,76	0,80
Sumatera Barat	-	1,48	1,38
R i a u	-	1,05	0,60
J a m b i	-	1,08	1,06
Sumatera Selatan	-	1,56	1,44
Bengkulu	-	1,56	1,84
Lampung	-	1,80	1,51
Kep. Bangka Belitung	-	0,96	1,52
Kep. Riau	-	0,84	0,90
DKI Jakarta	-	0,76	2,10
Jawa Barat	-	2,25	2,01
Jawa Tengah	-	1,88	2,17
DI Yogyakarta	-	1,45	1,45
Jawa Timur	-	1,65	1,72
Banten	-	1,41	1,72
B a l i	-	0,85	0,57
Nusa Tenggara Barat	-	2,79	2,49
Nusa Tenggara Timur	-	1,15	1,17
Kalimantan Barat	-	1,16	1,38
Kalimantan Tengah	-	1,56	1,07
Kalimantan Selatan	-	1,04	1,09
Kalimantan Timur	-	0,53	0,74
Kalimantan Utara	-	0,94	0,89
Sulawesi Utara	-	0,98	0,99
Sulawesi Tengah	-	1,73	1,53
Sulawesi Selatan	-	1,56	1,43
Sulawesi Tenggara	-	0,94	1,14
Gorontalo	-	2,03	1,81
Sulawesi Barat	-	1,45	2,28
Maluku	-	0,63	0,50
Maluku Utara	-	0,70	0,88
Papua Barat	-	0,93	0,92
Papua	-	1,33	1,14
Indonesia	-	1,55	1,58

Keterangan:

*) Informasi merokok tahun 2018 dikumpulkan melalui Riskesdas 2018 dimana terdapat perbedaan struktur pertanyaan mengenai perilaku merokok antara Riskesdas 2018 dan Susenas Maret

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

Tabel 4.30
Persentase Anak yang Merokok selama Sebulan Terakhir
Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018*)	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	-	1,35	1,42
Perdesaan	-	1,79	1,77
Jenis Kelamin			
Laki-laki	-	2,94	2,97
Perempuan	-	0,09	0,12
Kelompok Umur			
5-9 Tahun	-	0,04	0,07
10-14 Tahun	-	0,38	0,38
15-17 Tahun	-	6,23	6,24
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	-	2,93	2,84
SD/Sederajat	-	2,03	2,05
SMP/Sederajat	-	1,31	1,42
SMA/Sederajat	-	0,75	0,87
Perguruan Tinggi	-	0,26	0,50
Status Ekonomi			
Kuintil 1	-	1,60	1,45
Kuintil 2	-	1,52	1,60
Kuintil 3	-	1,67	1,73
Kuintil 4	-	1,64	1,80
Kuintil 5	-	1,25	1,25
Indonesia	-	1,55	1,58

Keterangan:

*) Informasi merokok tahun 2018 dikumpulkan melalui Riskesdas 2018 dimana terdapat perbedaan struktur pertanyaan mengenai perilaku merokok antara Riskesdas 2018 dan Susenas Maret

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

Tabel 4.31
Rata-Rata Jumlah Rokok yang Dihisap per Hari oleh Anak yang Merokok
selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi (Batang), 2018-2020

Provinsi	2018*)	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	-	11	10
Sumatera Utara	-	9	7
Sumatera Barat	-	9	8
R i a u	-	12	12
J a m b i	-	16	14
Sumatera Selatan	-	8	8
Bengkulu	-	11	10
Lampung	-	8	8
Kep. Bangka Belitung	-	13	10
Kep. Riau	-	12	12
DKI Jakarta	-	7	2
Jawa Barat	-	6	6
Jawa Tengah	-	6	6
DI Yogyakarta	-	4	7
Jawa Timur	-	8	7
Banten	-	8	10
B a l i	-	8	8
Nusa Tenggara Barat	-	5	6
Nusa Tenggara Timur	-	5	5
Kalimantan Barat	-	11	12
Kalimantan Tengah	-	13	11
Kalimantan Selatan	-	12	11
Kalimantan Timur	-	13	13
Kalimantan Utara	-	13	12
Sulawesi Utara	-	11	8
Sulawesi Tengah	-	9	10
Sulawesi Selatan	-	10	11
Sulawesi Tenggara	-	10	9
Gorontalo	-	6	6
Sulawesi Barat	-	12	11
Maluku	-	6	6
Maluku Utara	-	7	6
Papua Barat	-	9	9
Papua	-	7	5
Indonesia	-	8	7

Keterangan:

*) Informasi merokok tahun 2018 dikumpulkan melalui Riskesdas 2018 dimana terdapat perbedaan struktur pertanyaan mengenai perilaku merokok antara Riskesdas 2018 dan Susenas Maret

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

Tabel 4.32
Rata-Rata Jumlah Rokok yang Dihisap per Hari oleh Anak yang Merokok
selama Sebulan Terakhir Menurut Karakteristik (Batang), 2018-2020

Karakteristik	2018*)	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	-	7	6
Perdesaan	-	9	8
Jenis Kelamin			
Laki-laki	-	8	7
Perempuan	-	8	5
Kelompok Umur			
5-9 Tahun	-	10	2
10-14 Tahun	-	7	5
15-17 Tahun	-	8	7
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	-	8	7
SD/Sederajat	-	7	8
SMP/Sederajat	-	7	6
SMA/Sederajat	-	7	6
Perguruan Tinggi	-	7	5
Status Ekonomi			
Kuintil 1	-	6	6
Kuintil 2	-	7	8
Kuintil 3	-	8	7
Kuintil 4	-	9	7
Kuintil 5	-	9	7
Indonesia	-	8	7

Keterangan:

*) Informasi merokok tahun 2018 dikumpulkan melalui Riskesdas 2018 dimana terdapat perbedaan struktur pertanyaan mengenai perilaku merokok antara Riskesdas 2018 dan Susenas Maret

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

Tabel 4.33
Persentase Anak Umur 12-23 Bulan yang Menerima Imunisasi Dasar Lengkap
Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	19,29	20,71	22,33
Sumatera Utara	34,16	38,90	39,38
Sumatera Barat	38,40	47,82	47,01
R i a u	35,76	34,24	38,81
J a m b i	65,09	52,57	50,44
Sumatera Selatan	47,91	42,21	45,39
Bengkulu	65,76	57,29	60,26
Lampung	66,73	63,84	65,34
Kep. Bangka Belitung	74,95	59,91	62,09
Kep. Riau	79,25	61,66	63,36
DKI Jakarta	69,37	58,06	60,38
Jawa Barat	57,94	50,81	54,36
Jawa Tengah	75,35	74,16	73,72
DI Yogyakarta	87,13	79,72	76,77
Jawa Timur	68,60	66,64	66,12
Banten	48,22	40,04	43,78
B a l i	90,41	77,75	81,43
Nusa Tenggara Barat	71,88	74,50	73,33
Nusa Tenggara Timur	52,18	58,30	61,88
Kalimantan Barat	50,06	49,72	50,76
Kalimantan Tengah	44,91	49,53	50,84
Kalimantan Selatan	68,09	60,69	63,78
Kalimantan Timur	74,59	59,88	63,50
Kalimantan Utara	73,12	57,36	58,51
Sulawesi Utara	59,26	63,07	66,49
Sulawesi Tengah	47,98	53,96	57,64
Sulawesi Selatan	60,75	58,10	61,41
Sulawesi Tenggara	42,31	58,68	60,86
Gorontalo	60,77	65,89	69,43
Sulawesi Barat	49,95	55,28	49,96
Maluku	33,97	49,72	53,69
Maluku Utara	40,29	43,33	45,41
Papua Barat	41,73	47,60	50,55
Papua	30,45	34,76	35,04
Indonesia	58,42	55,33	57,17

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

BPS dan Kementerian Kesehatan, Integrasi Susenas Maret 2018 dan Riskesdas 2018

Tabel 4.34
Persentase Anak Umur 12-23 Bulan yang Menerima Imunisasi Dasar Lengkap
Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	61,72	57,06	59,25
Perdesaan	54,63	53,18	54,59
Jenis Kelamin			
Laki-laki	57,91	54,60	57,60
Perempuan	58,95	56,10	56,74
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	48,71	49,55	52,90
SD/Sederajat	56,35	53,10	55,08
SMP/Sederajat	61,01	56,31	56,57
SMA/Sederajat	63,14	57,36	58,74
Perguruan Tinggi	62,01	61,80	64,21
Status Ekonomi			
Kuintil 1	54,30	52,43	54,36
Kuintil 2	56,86	53,84	55,20
Kuintil 3	56,91	54,42	56,06
Kuintil 4	62,25	58,89	59,05
Kuintil 5	65,24	59,76	64,61
Indonesia	58,42	55,33	57,17

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

BPS dan Kementerian Kesehatan, Integrasi Susenas Maret 2018 dan Riskesdas 2018

Tabel 4.35
Persentase Anak Umur 12-23 Bulan Menurut Provinsi
dan Jenis Imunisasi yang Diterima, 2020

Provinsi	BCG (1 Kali)	Polio (3 Kali)	DPT (3 Kali)	Campak (1 Kali)	HB (3 Kali)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	60,93	41,03	20,08	41,32	17,65
Sumatera Utara	84,38	64,90	31,10	66,50	24,59
Sumatera Barat	84,86	68,90	26,06	61,73	24,15
R i a u	81,89	61,25	29,01	65,75	24,21
J a m b i	91,83	75,40	26,23	74,97	24,06
Sumatera Selatan	90,90	67,32	27,92	75,19	24,36
Bengkulu	94,37	77,47	27,34	81,08	25,16
Lampung	95,19	83,34	28,32	84,47	25,21
Kep. Bangka Belitung	89,88	77,14	26,82	77,12	25,88
Kep. Riau	90,37	85,05	25,90	79,06	26,57
DKI Jakarta	95,19	84,68	31,30	78,47	27,86
Jawa Barat	93,35	79,76	27,46	75,60	23,66
Jawa Tengah	96,73	89,18	23,70	83,37	22,64
DI Yogyakarta	100,00	92,53	24,13	87,25	22,74
Jawa Timur	94,32	85,95	25,23	80,79	23,37
Banten	87,80	64,78	23,37	69,35	20,21
B a l i	98,75	89,96	27,24	94,95	26,81
Nusa Tenggara Barat	96,87	85,07	27,77	84,54	27,69
Nusa Tenggara Timur	95,47	84,67	28,44	85,12	26,55
Kalimantan Barat	87,60	67,00	27,13	73,37	24,70
Kalimantan Tengah	89,78	75,77	26,98	71,13	23,94
Kalimantan Selatan	90,98	75,73	23,72	78,45	23,38
Kalimantan Timur	91,63	79,13	23,49	78,57	22,62
Kalimantan Utara	90,59	72,30	28,22	84,55	27,27
Sulawesi Utara	96,47	84,22	35,22	85,01	30,93
Sulawesi Tengah	91,10	75,02	28,22	79,49	25,64
Sulawesi Selatan	95,70	75,31	32,37	85,06	29,87
Sulawesi Tenggara	94,38	79,08	32,51	76,94	31,38
Gorontalo	96,74	83,22	23,82	86,03	23,27
Sulawesi Barat	87,59	69,93	24,33	73,37	22,31
Maluku	89,88	73,95	35,79	79,64	33,38
Maluku Utara	87,98	60,58	32,16	77,68	29,20
Papua Barat	90,34	71,30	35,64	78,42	30,37
Papua	72,17	51,61	32,02	61,25	27,62
Indonesia	91,51	77,36	26,84	76,57	24,31

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.36
Persentase Anak Umur 12-23 Bulan Menurut Karakteristik
dan Jenis Imunisasi yang Diterima, 2020

Karakteristik	BCG (1 Kali)	Polio (3 Kali)	DPT (3 Kali)	Campak (1 Kali)	HB (3 Kali)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tipe Daerah					
Perkotaan	92,82	80,13	28,07	76,99	25,35
Perdesaan	89,87	73,90	25,31	76,03	23,01
Jenis Kelamin					
Laki-laki	91,29	77,66	26,58	76,99	24,03
Perempuan	91,72	77,06	27,10	76,13	24,59
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT					
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	88,50	72,21	25,34	71,22	23,09
SD/Sederajat	90,22	76,08	24,69	75,07	22,48
SMP/Sederajat	92,26	76,99	25,75	75,89	23,42
SMA/Sederajat	92,96	80,02	28,54	79,15	25,37
Perguruan Tinggi	93,08	80,05	31,45	80,74	29,32
Status Ekonomi					
Kuintil 1	90,35	74,13	25,51	74,64	23,29
Kuintil 2	89,62	75,70	26,62	74,98	24,03
Kuintil 3	91,47	77,73	26,52	75,36	24,32
Kuintil 4	93,54	79,56	27,45	78,87	24,24
Kuintil 5	94,06	82,51	29,18	81,37	26,59
Indonesia	91,51	77,36	26,84	76,57	24,31

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.37
Persentase Anak Umur 0-23 Bulan yang Pernah Diberi ASI
Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	90,70	95,47	96,09
Sumatera Utara	87,65	91,92	90,67
Sumatera Barat	96,68	97,16	97,73
R i a u	93,12	94,86	94,00
J a m b i	95,99	97,49	94,27
Sumatera Selatan	91,63	93,11	94,31
Bengkulu	92,87	95,30	95,60
Lampung	92,53	96,32	94,94
Kep. Bangka Belitung	89,53	94,03	94,63
Kep. Riau	91,66	86,66	93,61
DKI Jakarta	94,26	95,12	95,36
Jawa Barat	94,38	95,41	95,41
Jawa Tengah	95,09	96,98	97,45
DI Yogyakarta	98,84	98,56	99,60
Jawa Timur	93,99	95,70	95,56
Banten	92,27	95,75	93,44
B a l i	95,07	94,40	94,76
Nusa Tenggara Barat	95,01	98,49	98,11
Nusa Tenggara Timur	94,82	96,03	96,98
Kalimantan Barat	92,64	95,08	93,61
Kalimantan Tengah	89,95	92,77	91,53
Kalimantan Selatan	92,43	97,14	95,97
Kalimantan Timur	93,51	96,98	95,44
Kalimantan Utara	93,72	95,43	95,53
Sulawesi Utara	86,79	89,07	89,34
Sulawesi Tengah	90,95	90,71	93,53
Sulawesi Selatan	90,31	94,18	94,37
Sulawesi Tenggara	91,09	93,81	92,78
Gorontalo	93,45	93,55	92,16
Sulawesi Barat	92,86	96,28	95,74
Maluku	85,40	91,85	93,11
Maluku Utara	85,63	93,33	92,38
Papua Barat	89,25	87,42	87,83
Papua	94,12	94,62	91,78
Indonesia	93,17	95,19	95,02

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

BPS dan Kementerian Kesehatan, Integrasi Susenas Maret 2018 dan Riskesdas 2018

Tabel 4.38
Persentase Anak Umur 0-23 Bulan yang Pernah Diberi ASI
Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	93,31	94,73	94,84
Perdesaan	93,01	95,77	95,23
Jenis Kelamin			
Laki-laki	93,05	94,95	94,83
Perempuan	93,29	95,43	95,21
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	92,37	94,87	94,54
SD/Sederajat	92,52	95,53	95,15
SMP/Sederajat	94,15	95,45	95,35
SMA/Sederajat	93,35	94,93	94,83
Perguruan Tinggi	93,98	94,99	95,35
Status Ekonomi			
Kuintil 1	94,16	96,84	96,24
Kuintil 2	93,34	95,81	95,98
Kuintil 3	93,01	94,46	94,65
Kuintil 4	92,22	93,84	93,73
Kuintil 5	92,57	94,10	93,63
Indonesia	93,17	95,19	95,02

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

BPS dan Kementerian Kesehatan, Integrasi Susenas Maret 2018 dan Riskesdas 2018

Tabel 4.39
Persentase Anak Umur 0-23 Bulan yang Pernah dan Masih Diberi ASI
Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	87,22	81,19	81,16
Sumatera Utara	84,02	68,85	63,66
Sumatera Barat	94,61	80,49	81,08
R i a u	83,53	72,95	74,67
J a m b i	87,97	81,97	76,70
Sumatera Selatan	85,01	78,48	76,77
Bengkulu	92,86	80,21	79,24
Lampung	94,52	78,76	77,85
Kep. Bangka Belitung	73,79	59,72	58,31
Kep. Riau	84,44	53,67	58,15
DKI Jakarta	84,38	71,11	68,21
Jawa Barat	87,41	79,28	80,12
Jawa Tengah	88,36	83,43	84,10
DI Yogyakarta	93,51	83,03	82,34
Jawa Timur	87,24	74,94	75,24
Banten	80,83	76,71	72,44
B a l i	90,89	69,42	72,69
Nusa Tenggara Barat	88,16	84,07	81,88
Nusa Tenggara Timur	96,16	75,63	76,80
Kalimantan Barat	90,37	80,70	75,33
Kalimantan Tengah	82,51	75,03	67,44
Kalimantan Selatan	85,46	74,36	77,63
Kalimantan Timur	91,36	74,88	74,00
Kalimantan Utara	74,14	69,80	70,99
Sulawesi Utara	74,21	60,83	55,77
Sulawesi Tengah	83,03	71,00	71,74
Sulawesi Selatan	83,51	73,05	70,56
Sulawesi Tenggara	74,40	73,64	66,58
Gorontalo	76,92	65,97	58,89
Sulawesi Barat	95,34	79,14	74,57
Maluku	90,42	69,27	66,51
Maluku Utara	91,11	72,58	72,50
Papua Barat	78,97	65,25	66,65
Papua	85,93	77,18	73,74
Indonesia	86,86	76,58	75,68

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

BPS dan Kementerian Kesehatan, Integrasi Susenas Maret 2018 dan Riskesdas 2018

Tabel 4.40
Persentase Anak Umur 0-23 Bulan yang Pernah dan Masih Diberi ASI
Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	85,59	73,77	72,83
Perdesaan	88,38	80,11	79,17
Jenis Kelamin			
Laki-laki	87,68	75,76	74,93
Perempuan	86,07	77,43	76,45
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	84,84	78,07	76,82
SD/Sederajat	88,60	78,72	78,52
SMP/Sederajat	86,42	78,83	76,58
SMA/Sederajat	85,72	73,71	73,26
Perguruan Tinggi	89,64	72,73	72,66
Status Ekonomi			
Kuintil 1	90,27	83,51	82,92
Kuintil 2	88,32	80,37	78,88
Kuintil 3	85,59	74,77	74,46
Kuintil 4	82,37	71,58	71,00
Kuintil 5	85,90	67,93	66,21
Indonesia	86,86	76,58	75,68

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

BPS dan Kementerian Kesehatan, Integrasi Susenas Maret 2018 dan Riskesdas 2018

Tabel 4.41
Persentase Anak Umur 0-5 Bulan yang Menerima ASI Eksklusif
Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	33,33	62,81	65,43
Sumatera Utara	25,69	50,20	53,39
Sumatera Barat	50,40	69,23	70,36
R i a u	36,29	60,71	65,17
J a m b i	62,67	64,87	65,22
Sumatera Selatan	41,56	64,39	68,06
Bengkulu	46,78	60,86	62,30
Lampung	44,58	66,84	72,36
Kep. Bangka Belitung	34,56	39,64	55,47
Kep. Riau	53,85	57,31	59,49
DKI Jakarta	45,66	68,08	70,86
Jawa Barat	44,67	71,11	76,11
Jawa Tengah	50,56	72,00	76,30
DI Yogyakarta	55,70	74,90	78,93
Jawa Timur	40,79	68,68	66,90
Banten	36,83	64,55	68,84
B a l i	27,08	69,87	64,92
Nusa Tenggara Barat	64,25	74,92	73,78
Nusa Tenggara Timur	62,17	75,05	76,41
Kalimantan Barat	51,37	59,41	66,42
Kalimantan Tengah	44,11	50,48	52,98
Kalimantan Selatan	40,69	65,97	63,55
Kalimantan Timur	59,00	71,08	71,13
Kalimantan Utara	46,25	76,97	76,98
Sulawesi Utara	33,62	54,93	58,60
Sulawesi Tengah	41,91	57,29	61,97
Sulawesi Selatan	52,18	70,52	76,21
Sulawesi Tenggara	34,96	55,77	60,48
Gorontalo	42,19	50,98	56,22
Sulawesi Barat	61,77	72,82	71,54
Maluku	36,36	56,55	57,19
Maluku Utara	64,28	64,36	62,41
Papua Barat	35,01	66,37	59,96
Papua	43,48	79,05	74,56
Indonesia	44,36	66,69	69,62

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

BPS dan Kementerian Kesehatan, Integrasi Susenas Maret 2018 dan Riskesdas 2018

Tabel 4.42
Persentase Anak Umur 0-5 Bulan yang Menerima ASI Eksklusif
Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	42,08	67,09	67,41
Perdesaan	47,05	66,17	72,34
Jenis Kelamin			
Laki-laki	43,83	66,19	68,93
Perempuan	44,87	67,19	70,35
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	43,51	64,13	67,68
SD/Sederajat	43,75	64,99	71,90
SMP/Sederajat	48,94	70,46	70,17
SMA/Sederajat	41,69	65,65	68,80
Perguruan Tinggi	46,37	70,97	67,85
Status Ekonomi			
Kuintil 1	49,81	70,91	76,60
Kuintil 2	44,92	69,58	72,92
Kuintil 3	42,41	64,03	65,85
Kuintil 4	39,00	62,21	64,43
Kuintil 5	43,11	64,36	63,97
Indonesia	44,36	66,69	69,62

Sumber: BPS, Susenas Maret 2019-2020

BPS dan Kementerian Kesehatan, Integrasi Susenas Maret 2018 dan Riskesdas 2018

Tabel 4.43
Persentase Anak Umur 6-23 Bulan yang Menerima 4 (Empat) Kelompok Makanan
dalam 24 Jam Terakhir Menurut Provinsi, 2018-2020

Provinsi	2018*)	2019*)	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	-	-	60,62
Sumatera Utara	-	-	67,31
Sumatera Barat	-	-	74,10
R i a u	-	-	68,94
J a m b i	-	-	64,83
Sumatera Selatan	-	-	70,20
Bengkulu	-	-	66,99
Lampung	-	-	67,53
Kep. Bangka Belitung	-	-	77,20
Kep. Riau	-	-	67,89
DKI Jakarta	-	-	82,80
Jawa Barat	-	-	74,61
Jawa Tengah	-	-	76,10
DI Yogyakarta	-	-	86,27
Jawa Timur	-	-	69,98
Banten	-	-	66,95
B a l i	-	-	75,14
Nusa Tenggara Barat	-	-	66,54
Nusa Tenggara Timur	-	-	57,55
Kalimantan Barat	-	-	69,42
Kalimantan Tengah	-	-	60,71
Kalimantan Selatan	-	-	64,91
Kalimantan Timur	-	-	68,62
Kalimantan Utara	-	-	68,60
Sulawesi Utara	-	-	66,78
Sulawesi Tengah	-	-	62,21
Sulawesi Selatan	-	-	65,99
Sulawesi Tenggara	-	-	52,27
Gorontalo	-	-	56,34
Sulawesi Barat	-	-	49,64
Maluku	-	-	55,82
Maluku Utara	-	-	46,86
Papua Barat	-	-	62,39
Papua	-	-	58,80
Indonesia	-	-	69,93

Keterangan:

*) Pertanyaan belum tersedia pada Susenas Maret 2018-2019

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.44
Persentase Anak Umur 6-23 Bulan yang Menerima 4 (Empat) Kelompok Makanan
dalam 24 Jam Terakhir Menurut Karakteristik, 2018-2020

Karakteristik	2018*)	2019*)	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	-	-	76,10
Perdesaan	-	-	62,36
Jenis Kelamin			
Laki-laki	-	-	69,83
Perempuan	-	-	70,02
Kelompok Umur			
6-11 Bulan	-	-	53,37
12-17 Bulan	-	-	77,77
18-23 Bulan	-	-	80,38
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	-	-	64,50
SD/Sederajat	-	-	64,92
SMP/Sederajat	-	-	69,53
SMA/Sederajat	-	-	73,88
Perguruan Tinggi	-	-	78,52
Status Ekonomi			
Kuintil 1	-	-	61,15
Kuintil 2	-	-	66,82
Kuintil 3	-	-	72,09
Kuintil 4	-	-	75,67
Kuintil 5	-	-	79,12
Indonesia	-	-	69,93

Keterangan:

*) Pertanyaan belum tersedia pada Susenas Maret 2018-2019

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.45
Persentase Anak Umur 6-23 Bulan yang Diberikan Makanan
dalam 24 Jam Terakhir Menurut Kelompok Makanan dan Provinsi, 2020

Provinsi	Padi-Padian dan Umbi-Umbian	Makanan dari Kacang-Kacangan	Susu dan Produk Olahanannya
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	76,59	41,32	39,70
Sumatera Utara	86,81	45,14	51,56
Sumatera Barat	84,78	53,05	40,58
R i a u	83,56	43,55	49,67
J a m b i	77,02	42,67	43,94
Sumatera Selatan	81,71	51,26	51,66
Bengkulu	86,92	48,94	43,15
Lampung	83,64	56,82	36,67
Kep. Bangka Belitung	90,06	50,12	71,06
Kep. Riau	83,16	41,91	56,86
DKI Jakarta	80,76	55,04	63,11
Jawa Barat	80,16	57,30	54,72
Jawa Tengah	88,48	58,87	49,40
DI Yogyakarta	88,63	63,61	58,90
Jawa Timur	82,18	53,21	50,30
Banten	72,73	53,52	48,10
B a l i	86,00	54,04	67,19
Nusa Tenggara Barat	89,97	51,27	27,09
Nusa Tenggara Timur	90,51	30,59	35,70
Kalimantan Barat	88,92	44,32	56,61
Kalimantan Tengah	76,86	36,74	49,93
Kalimantan Selatan	84,43	34,94	49,39
Kalimantan Timur	81,84	43,35	55,35
Kalimantan Utara	79,33	36,20	58,15
Sulawesi Utara	83,17	36,77	59,74
Sulawesi Tengah	82,42	35,26	47,30
Sulawesi Selatan	84,82	40,08	48,83
Sulawesi Tenggara	87,58	26,38	48,67
Gorontalo	85,40	30,09	52,66
Sulawesi Barat	79,31	27,12	33,12
Maluku	84,60	20,87	46,05
Maluku Utara	76,18	22,56	41,80
Papua Barat	78,16	30,17	49,98
Papua	72,08	33,18	38,20
Indonesia	82,98	49,78	49,86

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.45 (Lanjutan)

Provinsi	Daging	Telur	Buah dan Sayur Sumber Vitamin A
(1)	(5)	(6)	(7)
Aceh	26,50	47,94	51,70
Sumatera Utara	42,42	55,57	59,16
Sumatera Barat	47,66	64,53	63,22
R i a u	39,12	59,11	61,81
J a m b i	41,67	55,91	56,28
Sumatera Selatan	44,52	60,47	57,83
Bengkulu	42,05	52,51	56,64
Lampung	34,38	57,90	57,26
Kep. Bangka Belitung	64,18	51,96	68,80
Kep. Riau	49,39	48,86	61,91
DKI Jakarta	59,59	66,76	80,47
Jawa Barat	48,46	60,70	68,20
Jawa Tengah	42,53	57,97	68,10
DI Yogyakarta	58,51	63,46	81,87
Jawa Timur	44,37	53,03	58,27
Banten	43,59	55,40	57,93
B a l i	56,47	56,48	67,68
Nusa Tenggara Barat	41,35	60,72	49,04
Nusa Tenggara Timur	38,34	50,53	42,94
Kalimantan Barat	49,82	67,53	58,15
Kalimantan Tengah	41,98	53,03	48,23
Kalimantan Selatan	42,07	56,15	51,69
Kalimantan Timur	51,80	57,55	63,79
Kalimantan Utara	46,98	61,08	53,12
Sulawesi Utara	38,37	54,25	61,89
Sulawesi Tengah	32,32	50,88	54,46
Sulawesi Selatan	36,44	55,35	55,97
Sulawesi Tenggara	34,52	49,06	44,60
Gorontalo	35,64	53,00	41,03
Sulawesi Barat	24,04	44,43	39,89
Maluku	41,40	40,73	42,47
Maluku Utara	32,21	36,16	39,12
Papua Barat	37,60	49,98	54,22
Papua	35,05	44,86	47,58
Indonesia	43,83	56,90	60,93

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.45 (Lanjutan)

Provinsi	Sayuran Hijau	Buah atau Sayuran Lainnya	Makanan Bayi Bermerk
(1)	(8)	(9)	(10)
Aceh	55,80	32,43	18,08
Sumatera Utara	64,62	35,92	17,34
Sumatera Barat	70,02	38,61	23,49
R i a u	62,97	34,44	26,68
J a m b i	64,10	32,62	24,98
Sumatera Selatan	63,26	36,52	29,54
Bengkulu	66,27	30,12	21,77
Lampung	70,78	37,39	21,78
Kep. Bangka Belitung	70,09	48,04	21,45
Kep. Riau	57,55	29,88	30,63
DKI Jakarta	72,78	55,35	39,70
Jawa Barat	64,49	48,56	43,71
Jawa Tengah	72,13	47,42	29,24
DI Yogyakarta	79,31	58,24	34,23
Jawa Timur	67,49	41,32	27,56
Banten	61,96	36,03	31,59
B a l i	60,92	52,49	30,39
Nusa Tenggara Barat	70,68	38,91	23,35
Nusa Tenggara Timur	75,17	24,46	12,13
Kalimantan Barat	65,20	30,78	24,15
Kalimantan Tengah	51,24	28,13	27,87
Kalimantan Selatan	46,45	32,85	40,98
Kalimantan Timur	64,17	35,54	20,96
Kalimantan Utara	63,56	34,50	25,16
Sulawesi Utara	59,41	33,74	26,79
Sulawesi Tengah	65,27	27,68	19,55
Sulawesi Selatan	65,31	34,07	19,08
Sulawesi Tenggara	56,26	23,43	20,00
Gorontalo	52,86	21,16	26,35
Sulawesi Barat	62,74	20,28	12,40
Maluku	69,77	20,18	17,55
Maluku Utara	51,86	21,75	28,97
Papua Barat	69,72	27,99	21,20
Papua	62,91	28,64	17,09
Indonesia	65,85	40,04	29,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.46
Persentase Anak Umur 6-23 Bulan yang Diberikan Makanan
dalam 24 Jam Terakhir Menurut Kelompok Makanan dan Karakteristik, 2020

Karakteristik	Padi-Padian dan Umbi-Umbian	Makanan dari Kacang-Kacangan	Susu dan Produk Olahannya
(1)	(2)	(3)	(4)
Tipe Daerah			
Perkotaan	83,67	54,72	57,16
Perdesaan	82,14	43,72	40,92
Jenis Kelamin			
Laki-laki	82,49	49,75	50,31
Perempuan	83,50	49,81	49,39
Kelompok Umur			
6-11 Bulan	70,86	33,81	40,19
12-17 Bulan	88,57	55,44	51,22
18-23 Bulan	90,80	61,72	59,10
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	83,07	46,41	41,98
SD/Sederajat	81,57	47,88	43,37
SMP/Sederajat	83,53	51,51	46,01
SMA/Sederajat	83,69	50,34	55,58
Perguruan Tinggi	83,44	54,48	65,71
Status Ekonomi			
Kuintil 1	82,96	46,10	33,48
Kuintil 2	83,00	48,38	42,88
Kuintil 3	83,02	51,25	52,59
Kuintil 4	82,29	52,89	60,58
Kuintil 5	83,78	52,12	70,54
Indonesia	82,98	49,78	49,86

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.46 (Lanjutan)

Karakteristik	Daging	Telur	Buah dan Sayur Sumber Vitamin A
(1)	(5)	(6)	(7)
Tipe Daerah			
Perkotaan	51,04	60,23	67,37
Perdesaan	35,00	52,82	53,05
Jenis Kelamin			
Laki-laki	43,48	55,93	60,35
Perempuan	44,20	57,91	61,54
Kelompok Umur			
6-11 Bulan	30,71	39,36	51,55
12-17 Bulan	47,98	63,72	66,27
18-23 Bulan	54,13	69,45	65,99
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	36,96	54,71	54,06
SD/Sederajat	36,29	54,18	54,52
SMP/Sederajat	42,64	57,81	60,88
SMA/Sederajat	49,07	58,19	66,14
Perguruan Tinggi	58,10	61,30	70,69
Status Ekonomi			
Kuintil 1	30,97	53,18	51,29
Kuintil 2	39,82	56,57	56,72
Kuintil 3	45,56	58,15	62,55
Kuintil 4	51,60	58,90	67,00
Kuintil 5	59,28	59,42	73,56
Indonesia	43,83	56,90	60,93

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.46 (Lanjutan)

Karakteristik	Sayuran Hijau	Buah atau Sayuran Lainnya	Makanan Bayi Bermerk
(1)	(8)	(9)	(10)
Tipe Daerah			
Perkotaan	67,98	46,50	33,01
Perdesaan	63,25	32,13	24,09
Jenis Kelamin			
Laki-laki	65,30	39,54	29,46
Perempuan	66,43	40,55	28,53
Kelompok Umur			
6-11 Bulan	52,01	31,63	40,96
12-17 Bulan	73,02	43,61	25,95
18-23 Bulan	74,01	45,75	18,89
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan KRT			
Tidak/Belum Pernah Sekolah dan Tidak Tamat SD/Sederajat	64,66	33,30	23,82
SD/Sederajat	63,65	33,99	28,16
SMP/Sederajat	66,85	38,79	29,48
SMA/Sederajat	66,50	43,81	30,33
Perguruan Tinggi	69,37	54,80	33,29
Status Ekonomi			
Kuintil 1	64,04	29,32	21,23
Kuintil 2	64,44	34,59	26,67
Kuintil 3	67,70	40,14	30,57
Kuintil 4	67,60	47,28	32,66
Kuintil 5	66,29	56,90	38,74
Indonesia	65,85	40,04	29,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.47
Sampling Error Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan
dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	31,11	0,81	2,61	29,52	32,70
Sumatera Utara	27,08	0,64	2,38	25,82	28,34
Sumatera Barat	30,61	0,80	2,61	29,04	32,17
R i a u	26,11	0,85	3,26	24,44	27,78
J a m b i	23,14	0,91	3,91	21,37	24,92
Sumatera Selatan	30,41	0,81	2,67	28,82	32,00
Bengkulu	32,18	1,11	3,44	30,01	34,35
Lampung	31,84	0,82	2,59	30,22	33,45
Kep. Bangka Belitung	34,42	1,28	3,72	31,91	36,93
Kep. Riau	20,15	1,66	8,26	16,88	23,41
DKI Jakarta	40,68	1,25	3,08	38,23	43,13
Jawa Barat	33,80	0,58	1,73	32,65	34,95
Jawa Tengah	37,50	0,52	1,39	36,48	38,52
DI Yogyakarta	40,40	1,60	3,96	37,26	43,53
Jawa Timur	35,03	0,52	1,49	34,01	36,05
Banten	35,23	1,27	3,61	32,74	37,72
B a l i	27,44	1,04	3,77	25,41	29,47
Nusa Tenggara Barat	42,55	1,13	2,65	40,34	44,77
Nusa Tenggara Timur	35,72	0,78	2,19	34,19	37,26
Kalimantan Barat	26,40	0,90	3,41	24,64	28,17
Kalimantan Tengah	27,24	0,91	3,34	25,46	29,02
Kalimantan Selatan	38,00	1,00	2,64	36,03	39,97
Kalimantan Timur	25,20	1,02	4,06	23,19	27,20
Kalimantan Utara	29,43	1,70	5,76	26,11	32,76
Sulawesi Utara	26,26	1,03	3,93	24,24	28,28
Sulawesi Tengah	25,59	0,88	3,45	23,86	27,32
Sulawesi Selatan	28,52	0,68	2,39	27,18	29,85
Sulawesi Tenggara	28,86	1,00	3,46	26,90	30,82
Gorontalo	30,72	1,29	4,20	28,19	33,25
Sulawesi Barat	24,52	1,23	5,00	22,12	26,93
Maluku	19,80	0,97	4,91	17,89	21,71
Maluku Utara	16,70	0,76	4,58	15,20	18,20
Papua Barat	23,50	1,21	5,13	21,14	25,87
Papua	16,05	0,61	3,83	14,84	17,25
Indonesia	32,39	0,18	0,57	32,03	32,75

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.48
Sampling Error Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan
dalam Sebulan Terakhir dan Mengakibatkan Terganggunya Kegiatan Sehari-hari
Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	17,06	0,61	3,60	15,86	18,27
Sumatera Utara	13,92	0,48	3,47	12,97	14,86
Sumatera Barat	16,02	0,65	4,04	14,75	17,28
Riau	13,72	0,68	4,98	12,38	15,06
Jambi	11,28	0,62	5,53	10,05	12,50
Sumatera Selatan	14,18	0,62	4,35	12,97	15,38
Bengkulu	16,76	0,85	5,06	15,10	18,43
Lampung	16,59	0,66	3,98	15,30	17,89
Kep. Bangka Belitung	15,01	1,09	7,29	12,86	17,15
Kep. Riau	9,47	1,24	13,13	7,03	11,91
DKI Jakarta	19,45	0,97	4,99	17,55	21,35
Jawa Barat	18,99	0,47	2,49	18,06	19,92
Jawa Tengah	20,53	0,43	2,10	19,69	21,37
DI Yogyakarta	18,31	1,13	6,17	16,09	20,52
Jawa Timur	19,81	0,40	2,04	19,01	20,60
Banten	19,64	1,05	5,36	17,58	21,71
Bali	15,38	0,73	4,74	13,95	16,80
Nusa Tenggara Barat	24,41	0,92	3,78	22,60	26,22
Nusa Tenggara Timur	21,99	0,64	2,91	20,74	23,25
Kalimantan Barat	13,31	0,67	5,03	12,00	14,63
Kalimantan Tengah	13,18	0,65	4,97	11,89	14,46
Kalimantan Selatan	17,69	0,78	4,44	16,16	19,23
Kalimantan Timur	11,46	0,74	6,46	10,01	12,91
Kalimantan Utara	14,32	1,16	8,10	12,05	16,60
Sulawesi Utara	15,68	0,76	4,82	14,20	17,17
Sulawesi Tengah	15,47	0,70	4,55	14,09	16,85
Sulawesi Selatan	16,20	0,54	3,35	15,14	17,27
Sulawesi Tenggara	18,34	0,76	4,16	16,85	19,84
Gorontalo	19,56	1,14	5,82	17,33	21,79
Sulawesi Barat	15,06	0,87	5,78	13,36	16,77
Maluku	11,42	0,68	5,95	10,09	12,75
Maluku Utara	11,82	0,68	5,72	10,49	13,15
Papua Barat	11,29	0,80	7,07	9,73	12,86
Papua	8,82	0,45	5,06	7,95	9,70
Indonesia	17,59	0,15	0,84	17,30	17,88

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.49

***Sampling Error* Persentase Anak yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dan Pernah Rawat Jalan dalam Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020**

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	58,64	1,62	2,76	55,48	61,81
Sumatera Utara	45,16	1,30	2,87	42,62	47,71
Sumatera Barat	62,66	1,63	2,60	59,47	65,85
R i a u	48,12	1,77	3,68	44,65	51,59
J a m b i	42,71	2,12	4,96	38,55	46,86
Sumatera Selatan	43,44	1,59	3,65	40,33	46,55
Bengkulu	49,05	1,97	4,02	45,19	52,92
Lampung	50,43	1,50	2,98	47,48	53,38
Kep. Bangka Belitung	52,59	2,13	4,05	48,41	56,76
Kep. Riau	47,28	4,48	9,47	38,51	56,06
DKI Jakarta	59,15	2,19	3,70	54,86	63,43
Jawa Barat	52,56	1,07	2,04	50,47	54,66
Jawa Tengah	56,73	0,85	1,49	55,07	58,39
DI Yogyakarta	54,58	2,25	4,12	50,17	58,98
Jawa Timur	55,14	0,86	1,56	53,45	56,82
Banten	47,37	2,04	4,31	43,37	51,37
B a l i	65,97	2,39	3,62	61,29	70,65
Nusa Tenggara Barat	48,70	1,60	3,28	45,56	51,83
Nusa Tenggara Timur	56,43	1,29	2,28	53,90	58,95
Kalimantan Barat	42,10	1,72	4,10	38,72	45,48
Kalimantan Tengah	34,25	1,85	5,39	30,63	37,87
Kalimantan Selatan	35,93	1,56	4,35	32,87	38,99
Kalimantan Timur	50,46	1,96	3,88	46,62	54,29
Kalimantan Utara	46,47	3,43	7,38	39,74	53,19
Sulawesi Utara	55,66	2,06	3,70	51,62	59,70
Sulawesi Tengah	40,22	1,95	4,86	36,39	44,05
Sulawesi Selatan	46,06	1,31	2,83	43,50	48,62
Sulawesi Tenggara	39,72	2,07	5,20	35,67	43,77
Gorontalo	55,11	2,45	4,44	50,31	59,90
Sulawesi Barat	47,58	2,43	5,10	42,82	52,33
Maluku	46,29	2,55	5,52	41,28	51,30
Maluku Utara	48,87	2,45	5,02	44,06	53,68
Papua Barat	50,78	2,26	4,44	46,36	55,20
Papua	52,73	1,85	3,51	49,11	56,36
Indonesia	51,83	0,34	0,66	51,16	52,50

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.50
Sampling Error Persentase Anak yang Pernah Rawat Inap dalam Setahun Terakhir
Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	4,03	0,21	5,28	3,61	4,44
Sumatera Utara	2,17	0,16	7,34	1,86	2,49
Sumatera Barat	2,66	0,18	6,69	2,32	3,01
R i a u	3,20	0,22	6,84	2,77	3,63
J a m b i	2,78	0,25	8,96	2,29	3,27
Sumatera Selatan	3,02	0,22	7,14	2,60	3,45
Bengkulu	3,80	0,32	8,39	3,17	4,42
Lampung	3,41	0,23	6,61	2,97	3,86
Kep. Bangka Belitung	3,83	0,39	10,06	3,08	4,59
Kep. Riau	3,60	0,49	13,72	2,63	4,57
DKI Jakarta	4,71	0,36	7,60	4,00	5,41
Jawa Barat	3,99	0,16	3,89	3,68	4,29
Jawa Tengah	5,39	0,17	3,09	5,06	5,71
DI Yogyakarta	5,81	0,53	9,20	4,76	6,86
Jawa Timur	5,08	0,17	3,27	4,76	5,41
Banten	2,89	0,26	9,00	2,38	3,40
B a l i	3,21	0,27	8,55	2,67	3,74
Nusa Tenggara Barat	4,47	0,33	7,34	3,83	5,12
Nusa Tenggara Timur	2,76	0,15	5,37	2,47	3,05
Kalimantan Barat	3,09	0,25	7,94	2,61	3,57
Kalimantan Tengah	3,09	0,30	9,68	2,50	3,68
Kalimantan Selatan	4,34	0,30	6,85	3,75	4,92
Kalimantan Timur	4,13	0,36	8,80	3,42	4,84
Kalimantan Utara	4,91	0,53	10,89	3,86	5,96
Sulawesi Utara	4,20	0,33	7,95	3,54	4,85
Sulawesi Tengah	3,72	0,25	6,82	3,22	4,22
Sulawesi Selatan	5,04	0,23	4,62	4,58	5,49
Sulawesi Tenggara	2,71	0,33	11,99	2,08	3,35
Gorontalo	4,97	0,47	9,51	4,04	5,90
Sulawesi Barat	3,62	0,36	9,97	2,92	4,33
Maluku	1,19	0,15	12,59	0,90	1,48
Maluku Utara	2,43	0,23	9,54	1,97	2,88
Papua Barat	2,99	0,33	11,00	2,34	3,63
Papua	1,50	0,14	9,02	1,24	1,77
Indonesia	3,94	0,05	1,30	3,84	4,04

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.51
Sampling Error Persentase Anak yang Memiliki Jaminan Kesehatan
Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	93,68	0,35	0,38	92,99	94,37
Sumatera Utara	53,39	0,69	1,29	52,04	54,73
Sumatera Barat	63,92	0,87	1,36	62,21	65,62
Riau	61,55	1,10	1,79	59,39	63,71
Jambi	47,61	1,11	2,32	45,45	49,78
Sumatera Selatan	56,59	0,95	1,68	54,73	58,46
Bengkulu	57,28	1,00	1,75	55,32	59,24
Lampung	66,08	0,79	1,19	64,54	67,62
Kep. Bangka Belitung	60,69	1,34	2,21	58,06	63,33
Kep. Riau	71,97	1,70	2,37	68,64	75,31
DKI Jakarta	88,76	0,76	0,85	87,28	90,24
Jawa Barat	56,15	0,63	1,12	54,91	57,38
Jawa Tengah	64,09	0,47	0,73	63,18	65,01
DI Yogyakarta	76,23	1,14	1,49	74,01	78,46
Jawa Timur	58,33	0,52	0,88	57,32	59,34
Banten	58,19	1,05	1,81	56,13	60,26
Bali	74,84	0,98	1,31	72,92	76,76
Nusa Tenggara Barat	53,94	1,04	1,93	51,90	55,98
Nusa Tenggara Timur	55,66	0,65	1,17	54,39	56,93
Kalimantan Barat	56,65	0,95	1,68	54,79	58,52
Kalimantan Tengah	57,17	1,05	1,83	55,11	59,22
Kalimantan Selatan	70,50	1,00	1,42	68,54	72,46
Kalimantan Timur	72,93	1,14	1,56	70,70	75,17
Kalimantan Utara	77,53	1,52	1,96	74,55	80,52
Sulawesi Utara	68,35	0,88	1,29	66,63	70,07
Sulawesi Tengah	59,85	0,95	1,59	57,99	61,71
Sulawesi Selatan	69,74	0,67	0,96	68,44	71,05
Sulawesi Tenggara	65,82	0,83	1,26	64,19	67,44
Gorontalo	72,09	1,09	1,51	69,96	74,22
Sulawesi Barat	78,64	0,98	1,25	76,72	80,57
Maluku	51,32	1,16	2,27	49,04	53,60
Maluku Utara	66,25	1,13	1,71	64,04	68,46
Papua Barat	65,78	1,12	1,70	63,59	67,97
Papua	82,02	0,85	1,04	80,36	83,69
Indonesia	62,43	0,18	0,29	62,07	62,79

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.52
Sampling Error Persentase Anak Umur 5-17 Tahun yang Merokok
selama Sebulan Terakhir Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,73	0,12	16,49	0,49	0,97
Sumatera Utara	0,80	0,10	12,69	0,60	1,00
Sumatera Barat	1,38	0,14	10,35	1,10	1,66
R i a u	0,60	0,12	19,56	0,37	0,83
J a m b i	1,06	0,15	13,99	0,77	1,35
Sumatera Selatan	1,44	0,15	10,49	1,15	1,74
Bengkulu	1,84	0,24	13,07	1,37	2,31
Lampung	1,51	0,16	10,67	1,19	1,82
Kep. Bangka Belitung	1,52	0,25	16,40	1,03	2,01
Kep. Riau	0,90	0,24	26,68	0,43	1,37
DKI Jakarta	2,10	0,49	23,22	1,15	3,06
Jawa Barat	2,01	0,13	6,45	1,76	2,27
Jawa Tengah	2,17	0,12	5,71	1,93	2,41
DI Yogyakarta	1,45	0,24	16,35	0,98	1,91
Jawa Timur	1,72	0,11	6,63	1,49	1,94
Banten	1,72	0,22	12,58	1,30	2,15
B a l i	0,57	0,14	23,80	0,31	0,84
Nusa Tenggara Barat	2,49	0,27	10,89	1,96	3,02
Nusa Tenggara Timur	1,17	0,12	10,13	0,94	1,40
Kalimantan Barat	1,38	0,16	11,45	1,07	1,69
Kalimantan Tengah	1,07	0,15	13,69	0,79	1,36
Kalimantan Selatan	1,09	0,18	16,64	0,73	1,44
Kalimantan Timur	0,74	0,14	19,07	0,46	1,01
Kalimantan Utara	0,89	0,22	24,69	0,46	1,32
Sulawesi Utara	0,99	0,17	17,03	0,66	1,33
Sulawesi Tengah	1,53	0,18	12,07	1,17	1,89
Sulawesi Selatan	1,43	0,12	8,17	1,20	1,66
Sulawesi Tenggara	1,14	0,15	13,51	0,84	1,45
Gorontalo	1,81	0,30	16,58	1,22	2,40
Sulawesi Barat	2,28	0,34	15,05	1,61	2,96
Maluku	0,50	0,12	23,17	0,27	0,72
Maluku Utara	0,88	0,17	19,01	0,55	1,21
Papua Barat	0,92	0,16	17,00	0,62	1,23
Papua	1,14	0,15	13,25	0,84	1,44
Indonesia	1,58	0,04	1,50	1,50	1,66

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.53
Sampling Error Persentase Anak Umur 12-23 Bulan
yang Menerima Imunisasi Dasar Lengkap Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	22,33	1,85	8,29	18,70	25,96
Sumatera Utara	39,38	1,86	4,72	35,74	43,02
Sumatera Barat	47,01	2,51	5,33	42,10	51,92
R i a u	38,81	2,74	7,07	33,43	44,19
J a m b i	50,44	3,15	6,25	44,26	56,62
Sumatera Selatan	45,39	2,71	5,98	40,07	50,71
Bengkulu	60,26	3,31	5,49	53,77	66,75
Lampung	65,34	2,54	3,89	60,36	70,33
Kep. Bangka Belitung	62,09	4,20	6,77	53,85	70,33
Kep. Riau	63,36	5,58	8,81	52,41	74,31
DKI Jakarta	60,38	3,64	6,02	53,26	67,51
Jawa Barat	54,36	1,90	3,50	50,63	58,10
Jawa Tengah	73,72	1,42	1,93	70,93	76,51
DI Yogyakarta	76,77	3,96	5,16	69,01	84,53
Jawa Timur	66,12	1,59	2,40	63,01	69,24
Banten	43,78	3,24	7,41	37,42	50,14
B a l i	81,43	2,86	3,51	75,83	87,04
Nusa Tenggara Barat	73,33	2,58	3,52	68,28	78,39
Nusa Tenggara Timur	61,88	1,93	3,13	58,09	65,68
Kalimantan Barat	50,76	2,88	5,68	45,10	56,41
Kalimantan Tengah	50,84	3,14	6,17	44,69	56,99
Kalimantan Selatan	63,78	3,18	4,98	57,55	70,01
Kalimantan Timur	63,50	3,36	5,30	56,90	70,09
Kalimantan Utara	58,51	4,65	7,94	49,40	67,61
Sulawesi Utara	66,49	3,32	5,00	59,97	73,00
Sulawesi Tengah	57,64	3,18	5,51	51,42	63,87
Sulawesi Selatan	61,41	2,04	3,32	57,41	65,40
Sulawesi Tenggara	60,86	2,67	4,38	55,63	66,09
Gorontalo	69,43	4,06	5,85	61,47	77,39
Sulawesi Barat	49,96	4,10	8,22	41,91	58,00
Maluku	53,69	3,12	5,81	47,58	59,79
Maluku Utara	45,41	3,15	6,93	39,24	51,58
Papua Barat	50,55	3,46	6,85	43,76	57,34
Papua	35,04	2,52	7,20	30,10	39,98
Indonesia	57,17	0,56	0,98	56,07	58,27

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.54
***Sampling Error* Persentase Bayi Umur 0-5 Bulan yang Menerima ASI Eksklusif**
Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	65,43	3,00	4,58	59,55	71,30
Sumatera Utara	53,39	2,64	4,94	48,21	58,56
Sumatera Barat	70,36	3,71	5,27	63,08	77,63
R i a u	65,17	4,19	6,44	56,95	73,40
J a m b i	65,22	4,36	6,68	56,68	73,77
Sumatera Selatan	68,06	3,55	5,22	61,10	75,03
Bengkulu	62,30	4,58	7,35	53,32	71,28
Lampung	72,36	3,18	4,40	66,12	78,60
Kep. Bangka Belitung	55,47	5,60	10,09	44,50	66,45
Kep. Riau	59,49	6,36	10,70	47,02	71,97
DKI Jakarta	70,86	5,18	7,32	60,69	81,02
Jawa Barat	76,11	2,15	2,83	71,89	80,33
Jawa Tengah	76,30	1,87	2,45	72,63	79,97
DI Yogyakarta	78,93	6,99	8,85	65,23	92,63
Jawa Timur	66,90	2,37	3,54	62,26	71,54
Banten	68,84	4,08	5,93	60,84	76,84
B a l i	64,92	4,91	7,57	55,29	74,55
Nusa Tenggara Barat	73,78	4,07	5,52	65,79	81,77
Nusa Tenggara Timur	76,41	2,54	3,33	71,43	81,40
Kalimantan Barat	66,42	3,37	5,07	59,82	73,02
Kalimantan Tengah	52,98	4,66	8,79	43,85	62,11
Kalimantan Selatan	63,55	3,75	5,90	56,19	70,90
Kalimantan Timur	71,13	4,51	6,34	62,29	79,96
Kalimantan Utara	76,98	5,47	7,10	66,26	87,70
Sulawesi Utara	58,60	4,60	7,85	49,58	67,61
Sulawesi Tengah	61,97	3,96	6,38	54,22	69,73
Sulawesi Selatan	76,21	2,64	3,47	71,03	81,40
Sulawesi Tenggara	60,48	3,61	5,98	53,40	67,57
Gorontalo	56,22	5,61	9,97	45,23	67,21
Sulawesi Barat	71,54	4,80	6,71	62,14	80,95
Maluku	57,19	3,83	6,70	49,68	64,70
Maluku Utara	62,41	4,67	7,48	53,26	71,56
Papua Barat	59,96	5,26	8,77	49,64	70,27
Papua	74,56	3,90	5,23	66,92	82,20
Indonesia	69,62	0,72	1,03	68,21	71,03

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 4.55
Sampling Error Persentase Anak Umur 6-23 Bulan
yang Menerima Minimal 4 (Empat) Kelompok Makanan Menurut Provinsi, 2020

Provinsi	Estimasi	Standard Error	Relative Standard Error (Persen)	Selang Kepercayaan 95,00 Persen	
				Batas Bawah	Batas Atas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	60,62	1,92	3,17	56,85	64,39
Sumatera Utara	67,31	1,45	2,16	64,46	70,15
Sumatera Barat	74,10	1,66	2,24	70,85	77,36
R i a u	68,94	1,97	2,85	65,09	72,80
J a m b i	64,83	2,37	3,66	60,19	69,48
Sumatera Selatan	70,20	1,87	2,66	66,54	73,86
Bengkulu	66,99	2,40	3,58	62,29	71,70
Lampung	67,53	2,07	3,07	63,47	71,59
Kep. Bangka Belitung	77,20	2,63	3,41	72,04	82,35
Kep. Riau	67,89	4,57	6,72	58,94	76,84
DKI Jakarta	82,80	2,30	2,78	78,29	87,31
Jawa Barat	74,61	1,28	1,71	72,11	77,12
Jawa Tengah	76,10	1,06	1,40	74,02	78,19
DI Yogyakarta	86,27	2,62	3,04	81,13	91,41
Jawa Timur	69,98	1,22	1,75	67,59	72,38
Banten	66,95	2,41	3,61	62,21	71,68
B a l i	75,14	2,48	3,31	70,27	80,01
Nusa Tenggara Barat	66,54	2,31	3,48	62,00	71,08
Nusa Tenggara Timur	57,55	1,64	2,85	54,33	60,77
Kalimantan Barat	69,42	2,13	3,07	65,25	73,59
Kalimantan Tengah	60,71	2,77	4,56	55,28	66,13
Kalimantan Selatan	64,91	2,26	3,49	60,47	69,35
Kalimantan Timur	68,62	2,71	3,96	63,30	73,94
Kalimantan Utara	68,60	4,50	6,56	59,78	77,43
Sulawesi Utara	66,78	2,59	3,88	61,69	71,86
Sulawesi Tengah	62,21	2,40	3,85	57,51	66,91
Sulawesi Selatan	65,99	1,70	2,58	62,66	69,33
Sulawesi Tenggara	52,27	2,19	4,20	47,97	56,57
Gorontalo	56,34	3,19	5,66	50,09	62,59
Sulawesi Barat	49,64	3,28	6,61	43,21	56,07
Maluku	55,82	2,50	4,47	50,92	60,71
Maluku Utara	46,86	2,57	5,49	41,81	51,90
Papua Barat	62,39	2,83	4,53	56,84	67,93
Papua	58,80	2,29	3,90	54,30	63,29
Indonesia	69,93	0,40	0,58	69,14	70,72

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

BAB 5

PENGELUARAN KESEHATAN: NILAI TUKAR UANG DENGAN KESEHATAN

Pengeluaran kesehatan merupakan hal yang sangat penting karena berkaitan dengan kemampuan rumah tangga dalam menjaga kesehatan anggota rumah tangga. Jika rumah tangga mengabaikan kesehatan anggota rumah tangga maka akan menyebabkan anggota rumah tangga tersebut tidak bisa beraktivitas secara maksimal, misalnya bekerja menjadi tidak optimal, bersekolah tidak konsentrasi, dan tidak bisa berolahraga.

Pengeluaran kesehatan juga merupakan salah satu cara untuk melihat tingkat kesejahteraan suatu rumah tangga. Hal ini dapat dilihat melalui pengeluaran konsumsi rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan makanan dan bukan makanan. Teori konsumsi menurut Ernst Engel (1821-1896) menyatakan bahwa pada saat tingkat pendapatan meningkat maka proporsi pendapatan yang akan dihabiskan untuk membeli makanan akan berkurang. Hal ini mengandung arti bahwa tingkat kesejahteraan seseorang dapat dikatakan membaik apabila konsumsi bukan makanan (seperti kesehatan, dll.) semakin meningkat dan pengeluaran untuk konsumsi makanan cenderung semakin menurun.

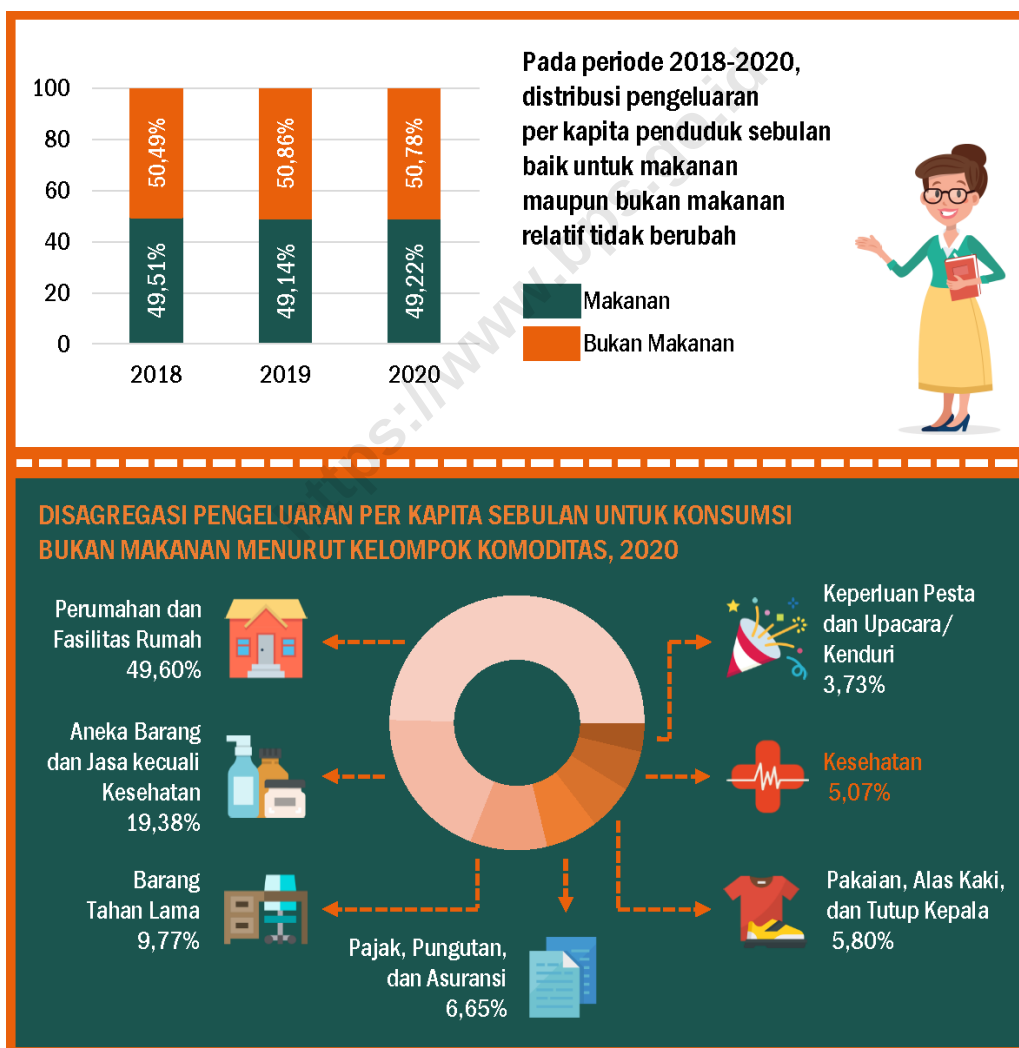
Pada bab ini, selain akan dilakukan pembahasan mengenai proporsi pengeluaran kesehatan terhadap pengeluaran per kapita penduduk, juga akan dibahas mengenai beragam pengeluaran kesehatan di Indonesia. Hal yang perlu menjadi catatan adalah dalam Susenas Konsumsi dan Pengeluaran (KP), pengeluaran kesehatan yang dikumpulkan mencakup biaya yang benar-benar dikeluarkan rumah tangga (pengeluaran *out of pocket* (OOP)) dan biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh rumah tangga dalam setahun terakhir. Namun demikian pada bab ini tidak akan dibahas secara khusus mengenai pengeluaran kesehatan OOP, melainkan pengeluaran kesehatan secara keseluruhan (termasuk pengeluaran kesehatan yang merupakan hasil imputasi).

Dalam Susenas Konsumsi dan Pengeluaran (KP), pengeluaran kesehatan yang dikumpulkan mencakup biaya yang benar-benar dikeluarkan rumah tangga (pengeluaran out of pocket (OOP)) dan biaya yang seharusnya dikeluarkan oleh rumah tangga dalam setahun terakhir.

5.1 Kontribusi Pengeluaran Kesehatan terhadap Total Pengeluaran per Kapita Penduduk Indonesia

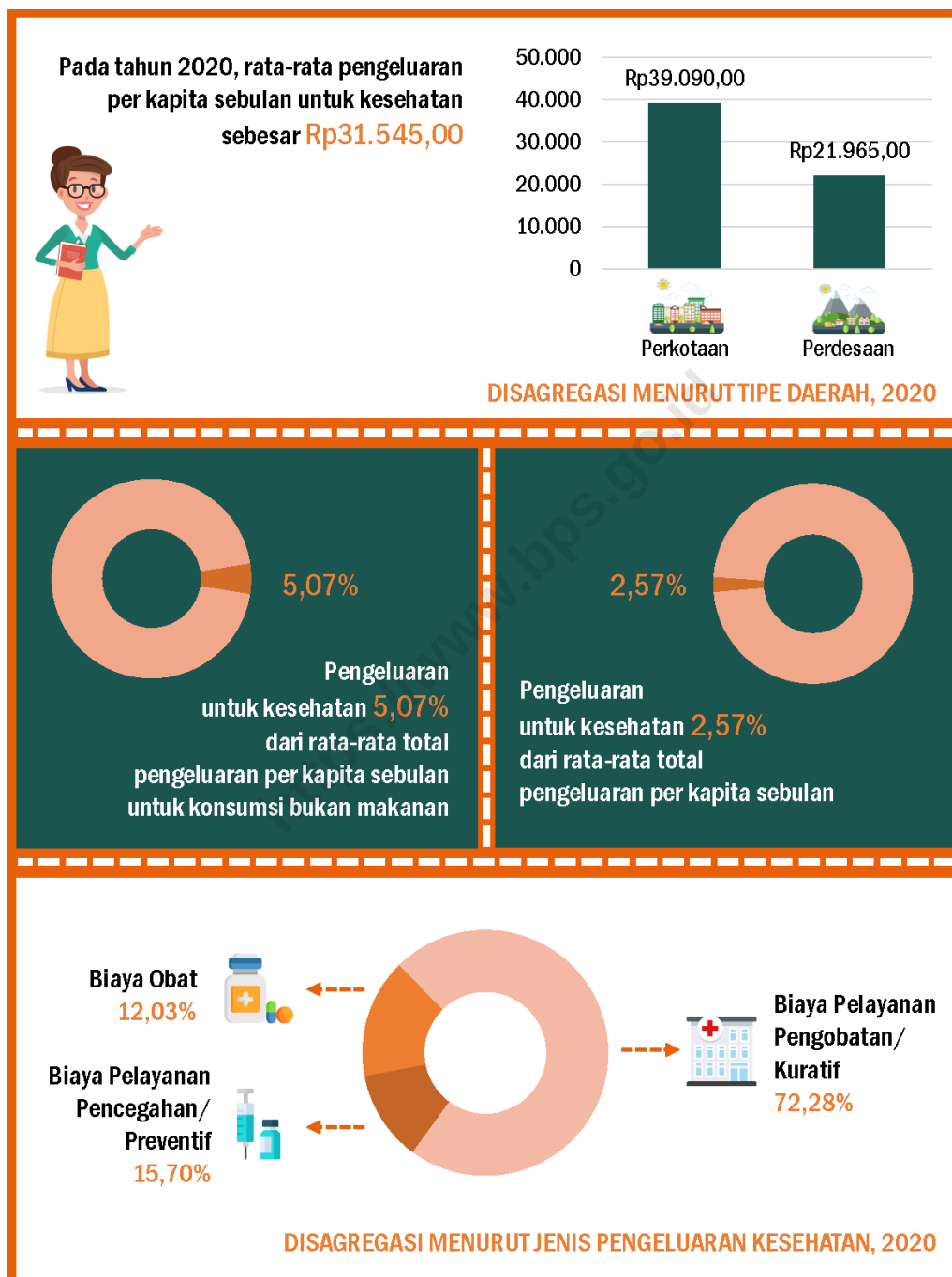
Pada tahun 2020, rata-rata pengeluaran per kapita penduduk Indonesia sebulan sebesar Rp1.225.685,00 (Tabel 5.1). Lebih dari separuh dari total pengeluaran per kapita tersebut digunakan untuk pengeluaran bukan makanan (Gambar 5.1). Hal ini menggambarkan adanya pergeseran pola pengeluaran masyarakat yang secara tidak langsung juga menunjukkan kondisi kesejahteraan penduduk Indonesia yang semakin membaik. Namun demikian apabila diperhatikan lebih jauh, terlihat bahwa selisih antara pengeluaran bukan makanan dan makanan tidak terlalu jauh.

Gambar 5.1
Distribusi Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Gambar 5.2
Rata-Rata dan Proporsi Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan untuk Kesehatan Menurut Karakteristik, 2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Pengeluaran untuk kesehatan merupakan satu dari sekian banyak jenis biaya yang dikeluarkan penduduk. Pengeluaran kesehatan sendiri disusun oleh tiga komponen, yaitu biaya pelayanan pengobatan/kuratif (termasuk biaya melahirkan dan biaya obat yang tidak dapat dirinci), biaya obat (hanya obat yang dibeli di apotek, toko obat, dan lain-lain), dan biaya pelayanan pencegahan/preventif. Pada tahun 2020, kontribusi pengeluaran per kapita penduduk untuk kesehatan terhadap rata-rata total pengeluaran per kapita sebulan tergolong kecil, yaitu di bawah angka 3 (tiga) persen, sedangkan kontribusinya terhadap rata-rata total pengeluaran bukan makanan per kapita sebulan hanya sekitar 5,07 persen (Gambar 5.2).

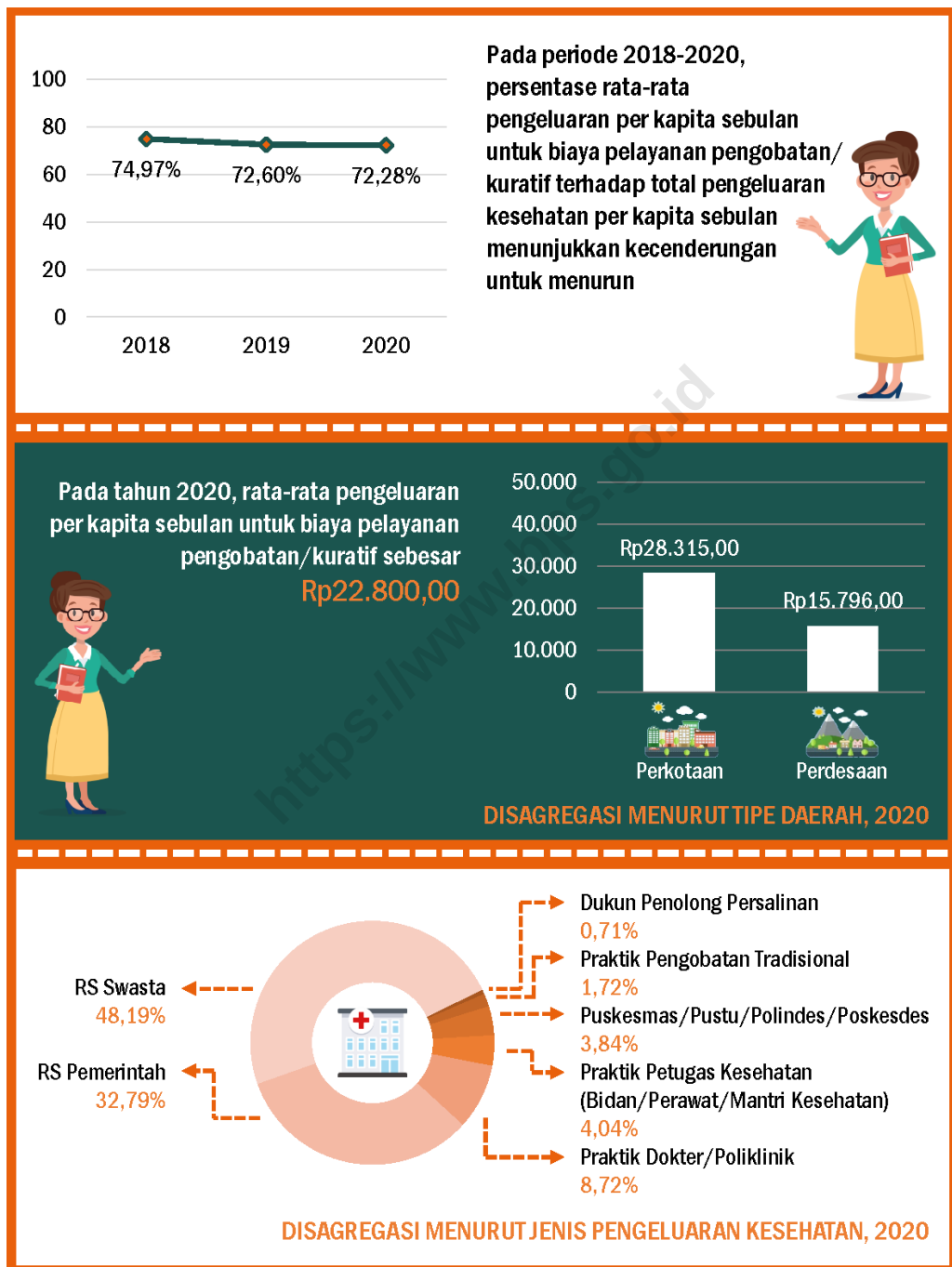
Pengeluaran per kapita sebulan untuk kesehatan penduduk yang tinggal di perkotaan hampir 2 (dua) kali lipat penduduk yang tinggal di perdesaan. Apabila dikaitkan dengan perbandingan antara persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan, persentase penduduk yang berobat jalan, dan persentase penduduk yang rawat inap antara penduduk di perdesaan dan perkotaan yang tidak jauh berbeda, hal ini kemungkinan disebabkan biaya kesehatan di perkotaan yang lebih tinggi daripada di perdesaan.

Distribusi pengeluaran per kapita penduduk sebulan untuk kesehatan menurut komponen penyusun memperlihatkan bahwa biaya pelayanan pengobatan/kuratif memiliki kontribusi terbesar dibandingkan kedua komponen lainnya. Gambar 5.2 juga memperlihatkan biaya pelayanan pencegahan/preventif memiliki kontribusi yang relatif kecil yaitu hanya sebesar 15,70 persen terhadap pengeluaran per kapita penduduk sebulan untuk kesehatan. Hal ini mengindikasikan penduduk Indonesia yang tidak sedia payung sebelum hujan, dalam arti lebih rela mengeluarkan uang untuk mengobati dibandingkan untuk melakukan berbagai upaya pencegahan penyakit.

5.2 Ragam Jenis Pengeluaran Kesehatan di Indonesia

Biaya pelayanan pengobatan/kuratif dan biaya pelayanan pencegahan/preventif merupakan 2 (dua) dari 3 (tiga) jenis pengeluaran kesehatan yang akan dibahas pada bagian ini. Biaya pelayanan pengobatan/kuratif dikeluarkan penduduk apabila yang bersangkutan melakukan kegiatan pengobatan yang ditujukan untuk menyembuhkan penyakit, mengurangi penderitaan akibat penyakit, mengendalikan penyakit atau kecacatan agar kualitas kesehatan dapat terjaga seoptimal mungkin. Sebaliknya, biaya pelayanan pencegahan/preventif dikeluarkan dalam rangka upaya pencegahan terhadap suatu masalah kesehatan/penyakit.

Gambar 5.3
Rata-Rata dan Proporsi Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan
untuk Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Nominal pengeluaran per kapita sebulan untuk pelayanan pengobatan/kuratif yang dikeluarkan penduduk hampir 5 (lima) kali lipat nominal yang dikeluarkan untuk memperoleh pelayanan pencegahan/preventif. Hal ini secara tidak langsung menggambarkan perilaku masyarakat Indonesia yang lebih suka melakukan upaya kesehatan setelah terpapar penyakit dibandingkan melakukan upaya pencegahan. Hal ini kemungkinan terkait juga dengan adanya jaminan kesehatan yang dapat membebaskan penduduk yang terpapar penyakit untuk dapat memperoleh pelayanan kesehatan untuk menyembuhkan dirinya dari penyakit yang diderita.

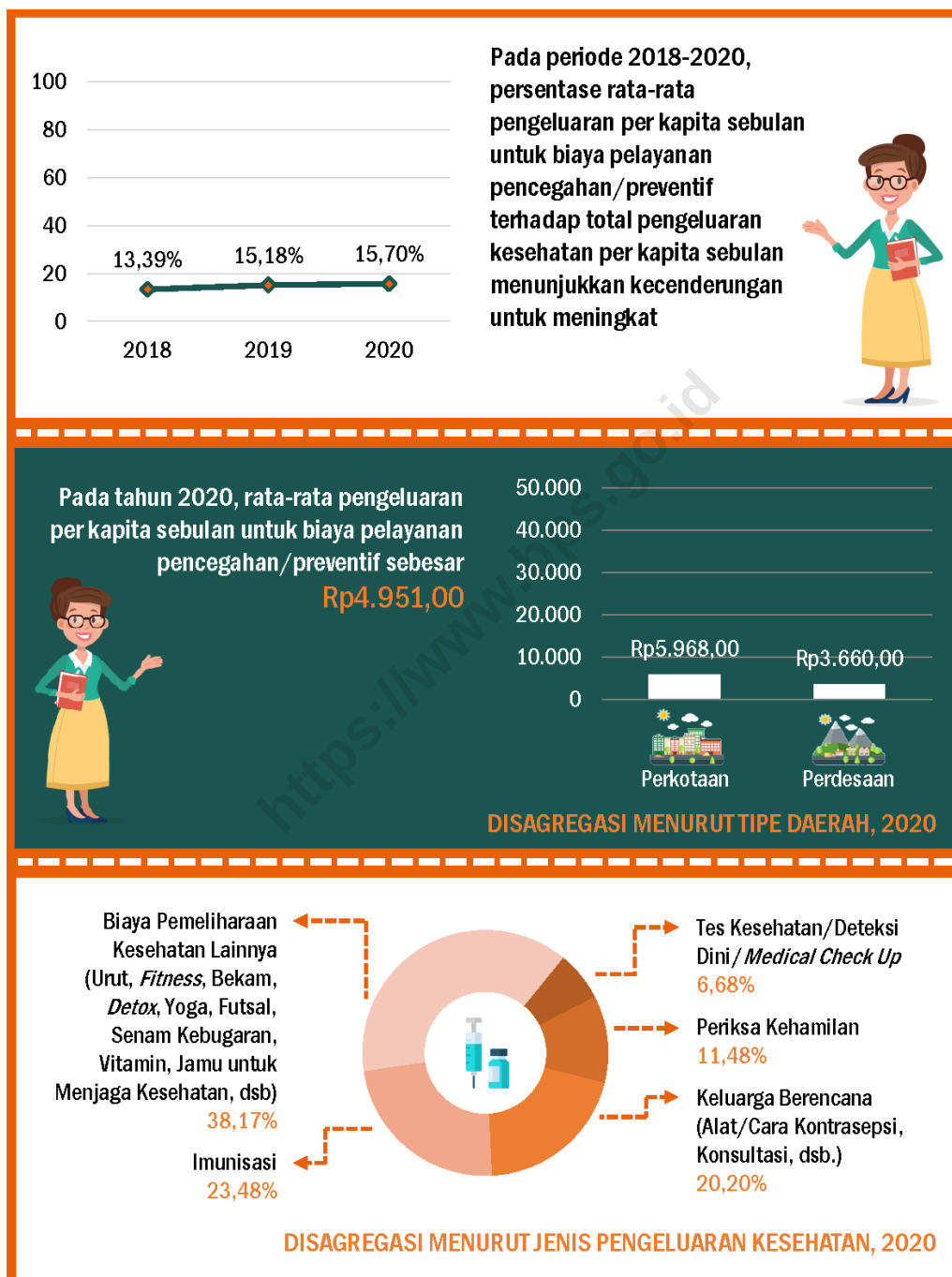
Gambar 5.3 memperlihatkan bahwa pengeluaran per kapita sebulan untuk pelayanan pengobatan/kuratif paling banyak dikeluarkan untuk fasilitas kesehatan berupa rumah sakit, baik milik pemerintah maupun swasta. Hal ini kemungkinan terkait dengan terpilihnya 2 (dua) fasilitas kesehatan tersebut sebagai pilihan utama penduduk untuk rawat inap yang tentunya menghabiskan banyak biaya.

Sementara itu, jenis upaya pencegahan/preventif dengan rata-rata pengeluaran per kapita sebulan tertinggi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5.4 adalah biaya pemeliharaan kesehatan lainnya. Kegiatan yang termasuk upaya pemeliharaan kesehatan lainnya antara lain urut, *fitness*, bekam, *detox*, yoga, futsal, senam kebugaran, pembelian vitamin, pembelian jamu untuk menjaga kesehatan, dan lain sebagainya. Berbagai kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik maupun konsumsi vitamin dan jamu ini dapat meningkatkan daya tahan tubuh sehingga memperkecil peluang terpapar penyakit.

Jenis pengeluaran kesehatan terakhir yang akan dibahas pada bagian ini adalah biaya obat. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, biaya obat yang dimaksud adalah hanya untuk obat yang dibeli di apotek, toko obat, dan sebagainya. Jenis obat dengan persentase pengeluaran per kapita sebulan tertinggi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 5.5 adalah biaya obat yang dibeli dengan resep dari tenaga kesehatan yaitu 40,91 persen. Persentase pengeluaran per kapita sebulan untuk obat modern yang dibeli tanpa resep dari tenaga kesehatan juga cukup tinggi yaitu 39,40 persen. Hal ini kemungkinan terkait dengan tingginya persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan dan mengobati sendiri.

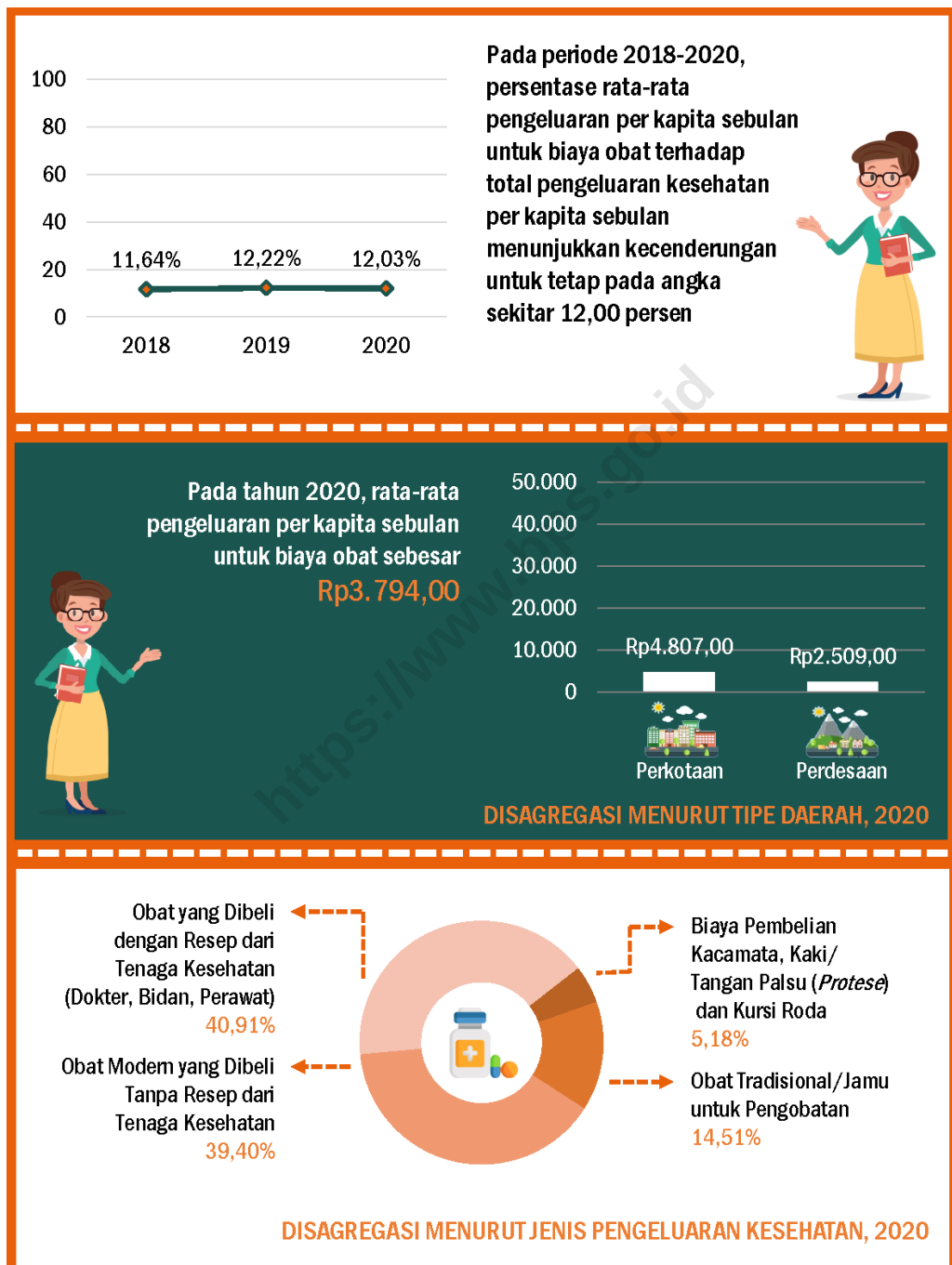
Gambar 5.4

Rata-Rata dan Proporsi Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan untuk Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Gambar 5.5
Rata-Rata dan Proporsi Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan
untuk Biaya Obat Menurut Karakteristik, 2018-2020



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 5.1
Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan
Menurut Kelompok Komoditas (Rupiah), 2018-2020

Kelompok Komoditas	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan	556.899	572.551	603.236
Bukan Makanan	567.818	592.690	622.449
Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	284.442	297.019	308.739
Aneka Barang dan Jasa (Termasuk Kesehatan)	139.386	144.517	152.171
Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala	32.861	35.303	36.104
Barang Tahan Lama	57.789	58.764	60.813
Pajak, Pungutan, dan Asuransi	31.562	35.091	41.384
Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri	21.778	21.996	23.238
Total	1.124.717	1.165.241	1.225.685

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 5.2
Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Penduduk di Daerah Perkotaan Sebulan
Menurut Provinsi dan Jenis Pengeluaran Kesehatan (Rupiah), 2018-2020

Provinsi	Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif			Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	24.106	24.457	23.883	2.769	2.998	4.021
Sumatera Utara	19.215	19.665	21.563	2.739	3.328	4.659
Sumatera Barat	23.679	25.905	25.196	2.727	3.741	3.953
R i a u	24.534	31.504	34.539	3.613	4.424	5.681
J a m b i	29.681	30.532	20.359	2.369	4.053	4.326
Sumatera Selatan	20.016	24.493	23.683	3.169	3.731	4.709
Bengkulu	38.188	29.231	28.205	3.839	3.997	4.849
Lampung	20.347	23.656	21.461	3.434	4.277	4.818
Kep. Bangka Belitung	28.565	25.077	24.413	4.240	5.428	7.053
Kep. Riau	19.942	33.213	26.643	4.243	7.942	8.471
DKI Jakarta	34.624	33.889	35.434	7.183	8.251	10.405
Jawa Barat	27.066	25.472	29.693	4.164	3.949	4.440
Jawa Tengah	33.239	30.491	32.606	3.923	4.011	5.160
DI Yogyakarta	43.360	39.181	52.960	6.652	7.048	7.987
Jawa Timur	28.429	26.700	27.775	8.074	8.837	7.419
Banten	29.971	25.865	26.020	5.454	5.293	6.651
B a l i	36.750	30.412	34.813	3.942	4.664	8.141
Nusa Tenggara Barat	14.685	19.447	20.837	2.982	4.930	6.058
Nusa Tenggara Timur	10.018	15.919	18.001	2.375	5.331	5.128
Kalimantan Barat	32.920	24.059	23.595	3.783	4.743	5.916
Kalimantan Tengah	19.699	21.904	25.581	4.194	6.740	7.954
Kalimantan Selatan	21.946	26.593	26.963	7.897	8.171	8.537
Kalimantan Timur	32.577	31.341	38.125	6.061	9.232	12.024
Kalimantan Utara	26.764	24.544	27.638	7.410	7.560	8.153
Sulawesi Utara	20.519	17.460	15.754	2.224	2.788	4.062
Sulawesi Tengah	13.526	12.560	14.091	2.450	2.497	3.248
Sulawesi Selatan	19.728	21.567	18.601	2.072	2.417	3.685
Sulawesi Tenggara	11.176	11.255	9.987	2.727	3.307	2.935
Gorontalo	16.204	14.025	15.703	3.215	3.730	3.933
Sulawesi Barat	15.045	15.681	14.223	914	1.618	3.394
Maluku	8.338	10.663	12.477	1.750	3.057	5.901
Maluku Utara	12.211	14.036	12.405	2.853	3.049	3.081
Papua Barat	13.423	18.966	13.550	2.086	5.186	3.967
Papua	12.128	11.442	11.940	2.820	4.192	3.786
Indonesia	27.356	26.386	28.315	4.786	5.275	5.968

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 5.2 (Lanjutan)

Provinsi	Biaya Obat			Total Biaya Kesehatan		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	4.121	4.550	4.082	30.996	32.004	31.986
Sumatera Utara	3.838	4.353	4.631	25.792	27.346	30.853
Sumatera Barat	2.874	3.018	3.238	29.279	32.663	32.387
R i a u	3.265	3.293	4.610	31.411	39.222	44.831
J a m b i	2.190	4.078	5.316	34.239	38.663	30.002
Sumatera Selatan	4.333	5.359	4.869	27.518	33.583	33.261
Bengkulu	4.602	4.300	4.565	46.629	37.528	37.620
Lampung	4.086	3.014	4.199	27.867	30.948	30.478
Kep. Bangka Belitung	5.060	5.229	4.991	37.866	35.734	36.457
Kep. Riau	4.681	4.792	4.829	28.866	45.948	39.943
DKI Jakarta	6.928	8.167	7.885	48.735	50.306	53.724
Jawa Barat	4.635	4.353	4.255	35.865	33.774	38.388
Jawa Tengah	3.677	4.076	4.208	40.839	38.578	41.974
DI Yogyakarta	5.485	4.491	5.571	55.497	50.720	66.518
Jawa Timur	4.709	5.108	5.166	41.212	40.645	40.360
Banten	4.112	4.388	4.335	39.537	35.546	37.005
B a l i	4.063	4.389	4.094	44.755	39.465	47.047
Nusa Tenggara Barat	3.214	5.009	5.111	20.882	29.386	32.006
Nusa Tenggara Timur	2.521	3.880	3.988	14.914	25.130	27.117
Kalimantan Barat	6.692	5.075	6.216	43.395	33.877	35.727
Kalimantan Tengah	4.110	5.376	6.168	28.003	34.019	39.702
Kalimantan Selatan	6.049	6.062	6.645	35.892	40.825	42.145
Kalimantan Timur	4.099	5.886	5.953	42.737	46.460	56.103
Kalimantan Utara	4.853	5.386	6.693	39.027	37.491	42.484
Sulawesi Utara	4.116	4.027	3.860	26.860	24.274	23.676
Sulawesi Tengah	3.953	3.768	4.012	19.929	18.826	21.351
Sulawesi Selatan	3.437	4.857	3.778	25.238	28.841	26.064
Sulawesi Tenggara	5.094	3.188	3.566	18.997	17.750	16.488
Gorontalo	5.582	5.190	5.862	25.002	22.944	25.498
Sulawesi Barat	1.640	4.101	2.988	17.600	21.401	20.606
Maluku	1.988	3.353	3.861	12.076	17.073	22.239
Maluku Utara	4.370	5.350	6.458	19.434	22.435	21.944
Papua Barat	3.045	4.331	8.570	18.553	28.482	26.088
Papua	4.729	3.903	3.358	19.677	19.537	19.085
Indonesia	4.465	4.736	4.807	36.607	36.398	39.090

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 5.3
Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Penduduk di Daerah Perdesaan Sebulan
Menurut Provinsi dan Jenis Pengeluaran Kesehatan (Rupiah), 2018-2020

Provinsi	Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif			Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	13.815	12.991	13.410	1.797	2.273	2.854
Sumatera Utara	17.001	16.594	16.307	1.918	2.726	3.431
Sumatera Barat	17.044	19.171	15.846	2.309	3.240	4.120
R i a u	19.106	16.943	19.891	2.687	3.583	4.157
J a m b i	14.689	13.410	11.740	2.510	2.663	2.716
Sumatera Selatan	11.103	11.546	14.477	2.562	3.488	3.519
Bengkulu	16.065	17.984	18.857	2.430	3.281	3.692
Lampung	16.749	14.707	15.645	2.742	3.552	3.801
Kep. Bangka Belitung	14.345	13.307	14.524	3.700	5.083	5.783
Kep. Riau	18.792	9.882	10.749	2.730	3.052	4.275
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	18.064	20.105	15.505	2.042	2.192	2.464
Jawa Tengah	23.657	22.693	23.970	3.235	3.354	3.484
DI Yogyakarta	26.158	30.342	26.802	2.500	4.158	2.784
Jawa Timur	19.320	19.485	19.172	6.269	7.051	5.753
Banten	10.246	9.560	12.509	1.882	2.509	3.233
B a l i	26.683	30.438	29.293	2.801	3.129	3.210
Nusa Tenggara Barat	11.190	16.657	12.222	2.179	4.284	3.724
Nusa Tenggara Timur	4.207	4.918	4.693	1.391	2.835	3.023
Kalimantan Barat	11.026	12.212	11.013	2.591	3.049	3.096
Kalimantan Tengah	11.861	13.573	12.314	3.713	4.953	5.050
Kalimantan Selatan	16.940	16.356	15.825	4.748	5.419	5.466
Kalimantan Timur	18.896	17.116	20.580	3.393	5.603	6.391
Kalimantan Utara	12.305	9.238	10.241	4.452	5.985	6.311
Sulawesi Utara	17.943	14.997	12.898	1.592	2.517	2.763
Sulawesi Tengah	8.300	8.603	6.776	1.836	2.424	2.336
Sulawesi Selatan	9.935	9.244	9.248	1.267	2.182	2.191
Sulawesi Tenggara	8.411	7.987	7.379	1.980	2.718	2.309
Gorontalo	6.408	6.891	7.998	2.091	3.600	3.446
Sulawesi Barat	6.274	7.867	8.765	1.197	1.521	1.945
Maluku	3.767	4.383	3.692	1.124	1.599	2.587
Maluku Utara	5.769	5.999	4.724	2.115	2.947	3.906
Papua Barat	8.784	10.938	9.207	1.629	3.359	2.502
Papua	3.932	3.297	3.807	885	1.219	1.157
Indonesia	16.022	16.089	15.796	2.984	3.667	3.660

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 5.3 (Lanjutan)

Provinsi	Biaya Obat			Total Biaya Kesehatan		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	2.112	1.897	2.091	17.725	17.161	18.355
Sumatera Utara	3.010	2.838	3.139	21.929	22.159	22.877
Sumatera Barat	2.346	1.835	3.146	21.699	24.246	23.112
R i a u	2.782	2.431	3.506	24.576	22.957	27.554
J a m b i	2.093	2.212	2.327	19.292	18.286	16.783
Sumatera Selatan	2.035	2.634	2.762	15.699	17.667	20.758
Bengkulu	1.887	2.134	2.051	20.383	23.399	24.599
Lampung	1.693	1.796	1.905	21.183	20.056	21.351
Kep. Bangka Belitung	5.333	3.354	3.121	23.378	21.744	23.428
Kep. Riau	1.651	2.055	1.891	23.173	14.988	16.915
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	2.398	2.585	2.597	22.503	24.881	20.566
Jawa Tengah	2.159	2.363	2.653	29.051	28.410	30.107
DI Yogyakarta	2.770	1.846	1.901	31.428	36.346	31.487
Jawa Timur	2.384	2.660	2.735	27.973	29.196	27.661
Banten	1.822	1.652	2.099	13.951	13.720	17.840
B a l i	1.967	2.128	2.166	31.452	35.695	34.669
Nusa Tenggara Barat	2.150	2.951	2.938	15.519	23.892	18.885
Nusa Tenggara Timur	1.330	1.269	1.367	6.928	9.022	9.083
Kalimantan Barat	2.182	2.529	2.631	15.799	17.790	16.740
Kalimantan Tengah	2.875	3.289	2.953	18.449	21.815	20.317
Kalimantan Selatan	3.089	3.060	2.986	24.777	24.834	24.277
Kalimantan Timur	2.762	3.258	3.355	25.051	25.977	30.325
Kalimantan Utara	3.065	2.153	2.990	19.822	17.376	19.541
Sulawesi Utara	2.487	2.397	2.392	22.022	19.912	18.053
Sulawesi Tengah	2.386	2.073	1.675	12.522	13.100	10.786
Sulawesi Selatan	1.662	1.973	1.847	12.864	13.399	13.286
Sulawesi Tenggara	2.082	2.138	2.133	12.473	12.842	11.820
Gorontalo	1.831	1.937	2.064	10.331	12.428	13.508
Sulawesi Barat	1.250	1.500	1.415	8.720	10.888	12.125
Maluku	1.202	1.504	1.327	6.093	7.486	7.607
Maluku Utara	2.314	1.583	1.898	10.198	10.528	10.527
Papua Barat	2.318	2.670	3.007	12.731	16.967	14.716
Papua	1.248	1.454	1.810	6.066	5.970	6.774
Indonesia	2.227	2.336	2.509	21.232	22.092	21.965

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 5.4
Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan
Menurut Provinsi dan Jenis Pengeluaran Kesehatan (Rupiah), 2018-2020

Provinsi	Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif			Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	17.043	16.715	16.813	2.102	2.508	3.233
Sumatera Utara	18.171	18.262	19.163	2.352	3.053	4.098
Sumatera Barat	19.968	22.332	20.240	2.493	3.475	4.042
R i a u	21.297	22.824	25.801	3.061	3.923	4.772
J a m b i	19.491	18.973	14.535	2.465	3.115	3.238
Sumatera Selatan	14.421	16.381	17.914	2.788	3.579	3.964
Bengkulu	23.296	21.704	21.956	2.890	3.518	4.075
Lampung	17.813	17.467	17.443	2.946	3.776	4.116
Kep. Bangka Belitung	21.981	19.802	19.981	3.990	5.274	6.484
Kep. Riau	19.778	30.859	25.064	4.028	7.449	8.054
DKI Jakarta	34.624	33.889	35.434	7.183	8.251	10.405
Jawa Barat	24.735	24.211	26.380	3.615	3.536	3.978
Jawa Tengah	28.567	26.690	28.399	3.588	3.691	4.343
DI Yogyakarta	38.714	36.794	45.901	5.530	6.267	6.583
Jawa Timur	24.089	23.343	23.775	7.214	8.006	6.644
Banten	24.273	21.203	22.196	4.422	4.497	5.683
B a l i	33.352	30.420	33.099	3.557	4.186	6.610
Nusa Tenggara Barat	12.815	18.005	16.390	2.552	4.596	4.853
Nusa Tenggara Timur	5.540	7.531	7.858	1.617	3.428	3.524
Kalimantan Barat	18.413	16.370	15.432	2.993	3.644	4.086
Kalimantan Tengah	14.883	16.921	17.657	3.898	5.671	6.220
Kalimantan Selatan	19.271	21.192	21.090	6.215	6.719	6.918
Kalimantan Timur	28.041	26.711	32.407	5.176	8.051	10.188
Kalimantan Utara	20.710	18.569	20.777	6.172	6.945	7.427
Sulawesi Utara	19.236	16.283	14.389	1.910	2.658	3.442
Sulawesi Tengah	9.760	9.785	8.961	2.007	2.446	2.608
Sulawesi Selatan	14.016	14.589	13.312	1.603	2.284	2.840
Sulawesi Tenggara	9.470	9.267	8.403	2.266	2.949	2.555
Gorontalo	10.199	9.901	11.251	2.526	3.655	3.652
Sulawesi Barat	8.347	9.714	10.054	1.130	1.544	2.287
Maluku	5.675	7.116	7.550	1.385	2.233	4.042
Maluku Utara	7.612	8.307	6.932	2.326	2.976	3.668
Papua Barat	10.672	14.317	11.040	1.815	4.128	3.121
Papua	6.200	5.626	6.130	1.421	2.069	1.908
Indonesia	22.221	21.843	22.800	3.970	4.566	4.951

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 5.4 (Lanjutan)

Provinsi	Biaya Obat			Total Biaya Kesehatan		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	2.742	2.759	2.738	21.887	21.982	22.785
Sumatera Utara	3.447	3.661	3.950	23.970	24.976	27.211
Sumatera Barat	2.579	2.390	3.189	25.039	28.198	27.470
Riau	2.977	2.779	3.951	27.334	29.526	34.525
Jambi	2.124	2.818	3.296	24.080	24.906	21.069
Sumatera Selatan	2.890	3.651	3.549	20.100	23.611	25.427
Bengkulu	2.775	2.851	2.885	28.961	28.073	28.916
Lampung	2.401	2.172	2.614	23.159	23.414	24.173
Kep. Bangka Belitung	5.187	4.388	4.153	31.157	29.464	30.618
Kep. Riau	4.251	4.516	4.537	28.057	42.824	37.655
DKI Jakarta	6.928	8.167	7.885	48.735	50.306	53.724
Jawa Barat	4.056	3.937	3.868	32.406	31.684	34.226
Jawa Tengah	2.937	3.241	3.450	35.092	33.621	36.193
DI Yogyakarta	4.752	3.776	4.581	48.996	46.838	57.065
Jawa Timur	3.601	3.969	4.036	34.904	35.318	34.455
Banten	3.451	3.606	3.702	32.146	29.305	31.582
Bali	3.356	3.684	3.495	40.265	38.290	43.205
Nusa Tenggara Barat	2.644	3.946	3.989	18.012	26.548	25.233
Nusa Tenggara Timur	1.603	1.890	1.990	8.760	12.849	13.371
Kalimantan Barat	3.704	3.423	3.890	25.110	23.436	23.408
Kalimantan Tengah	3.351	4.128	4.247	22.132	26.720	28.124
Kalimantan Selatan	4.467	4.478	4.716	29.953	32.388	32.723
Kalimantan Timur	3.656	5.031	5.106	36.873	39.792	47.702
Kalimantan Utara	4.104	4.124	5.232	30.986	29.639	33.436
Sulawesi Utara	3.305	3.248	3.158	24.450	22.190	20.989
Sulawesi Tengah	2.824	2.579	2.373	14.591	14.810	13.942
Sulawesi Selatan	2.402	3.224	2.686	18.020	20.098	18.838
Sulawesi Tenggara	3.236	2.549	2.696	14.972	14.764	13.653
Gorontalo	3.283	3.310	3.668	16.008	16.865	18.570
Sulawesi Barat	1.342	2.115	1.786	10.819	13.373	14.127
Maluku	1.530	2.309	2.440	8.590	11.658	14.031
Maluku Utara	2.902	2.665	3.209	12.840	13.948	13.810
Papua Barat	2.614	3.369	5.355	15.101	21.814	19.517
Papua	2.211	2.154	2.252	9.832	9.849	10.290
Indonesia	3.451	3.677	3.794	29.642	30.086	31.545

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 5.5
Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Penduduk di Daerah Perkotaan Sebulan
Menurut Rincian Pengeluaran Kesehatan (Rupiah), 2018-2020

Rincian Pengeluaran Kesehatan	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif	27.356	26.386	28.315
Rumah Sakit Pemerintah	9.157	8.420	8.864
Rumah Sakit Swasta	14.001	13.805	15.122
Puskesmas/Pustu/Polindes/Posyandu	625	664	683
Praktik Dokter/Poliklinik	2.100	2.150	2.299
Praktik Petugas Kesehatan	803	828	749
(Bidan/Perawat/Mantri Kesehatan)			
Praktik Pengobatan Tradisional	409	381	449
Dukun Penolong Persalinan	262	138	149
Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif	4.786	5.275	5.968
Periksa Kehamilan	610	637	738
Imunisasi	1.339	1.361	1.134
Tes Kesehatan/Deteksi Dini/ <i>Medical Check Up</i>	382	427	484
Keluarga Berencana (Alat/Cara Kontrasepsi, Konsultasi, dsb.)	830	897	994
Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya (Urut, <i>Fitness</i> , Bekam, <i>Detox</i> , Yoga, Futsal, Senam, Kebugaran, Vitamin, Jamu untuk Menjaga Kesehatan, dsb.)	1.624	1.953	2.619
Biaya Obat	4.465	4.736	4.807
Obat yang Dibeli dengan Resep dari Tenaga Kesehatan (Dokter, Bidan, Perawat)	1.940	2.149	2.039
Obat Modern yang Dibeli Tanpa Resep dari Tenaga Kesehatan	1.609	1.708	1.815
Obat Tradisional/Jamu untuk Pengobatan	649	615	672
Biaya Pembelian Kacamata, Kaki/Tangan Palsu (<i>Protese</i>), dan Kursi Roda	267	264	281
Total	36.607	36.398	39.090

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 5.6
Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Penduduk di Daerah Perdesaan Sebulan
Menurut Rincian Pengeluaran Kesehatan (Rupiah), 2018-2020

Rincian Pengeluaran Kesehatan	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif	16.022	16.089	15.796
Rumah Sakit Pemerintah	5.970	6.061	5.714
Rumah Sakit Swasta	5.679	5.792	5.735
Puskesmas/Pustu/Polindes/Posyandu	966	1.037	1.119
Praktik Dokter/Poliklinik	1.470	1.539	1.594
Praktik Petugas Kesehatan	1.286	1.168	1.139
(Bidan/Perawat/Mantri Kesehatan)			
Praktik Pengobatan Tradisional	442	308	318
Dukun Penolong Persalinan	209	184	177
Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif	2.984	3.667	3.660
Periksa Kehamilan	292	358	353
Imunisasi	938	1.415	1.198
Tes Kesehatan/Deteksi Dini/ <i>Medical Check Up</i>	112	119	136
Keluarga Berencana (Alat/Cara Kontrasepsi, Konsultasi, dsb.)	904	969	1.008
Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya (Urut, <i>Fitness</i> , <i>Bekam</i> , <i>Detox</i> , Yoga, Futsal, Senam, Kebugaran, Vitamin, Jamu untuk Menjaga Kesehatan, dsb.)	737	806	964
Biaya Obat	2.227	2.336	2.509
Obat yang Dibeli dengan Resep dari Tenaga Kesehatan (Dokter, Bidan, Perawat)	843	820	935
Obat Modern yang Dibeli Tanpa Resep dari Tenaga Kesehatan	970	1.056	1.088
Obat Tradisional/Jamu untuk Pengobatan	347	384	396
Biaya Pembelian Kacamata, Kaki/Tangan Palsu (<i>Protese</i>), dan Kursi Roda	67	76	90
Total	21.232	22.092	21.965

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 5.7
Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan
Menurut Rincian Pengeluaran Kesehatan (Rupiah), 2018-2020

Rincian Pengeluaran Kesehatan	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif	22.221	21.843	22.800
Rumah Sakit Pemerintah	7.713	7.379	7.476
Rumah Sakit Swasta	10.231	10.270	10.987
Puskesmas/Pustu/Polindes/Posyandu	780	828	875
Praktik Dokter/Poliklinik	1.814	1.880	1.988
Praktik Petugas Kesehatan (Bidan/Perawat/Mantri Kesehatan)	1.022	978	921
Praktik Pengobatan Tradisional	424	349	391
Dukun Penolong Persalinan	238	158	162
Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif	3.970	4.566	4.951
Periksa Kehamilan	466	514	568
Imunisasi	1.158	1.385	1.163
Tes Kesehatan/Deteksi Dini/ <i>Medical Check Up</i>	260	291	331
Keluarga Berencana (Alat/Cara Kontrasepsi, Konsultasi, dsb.)	864	929	1.000
Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya (Urut, <i>Fitness</i> , Bekam, <i>Detox</i> , Yoga, Futsal, Senam Kebugaran, Vitamin, Jamu untuk Menjaga Kesehatan, dsb.)	1.222	1.447	1.890
Biaya Obat	3.451	3.677	3.794
Obat yang Dibeli dengan Resep dari Tenaga Kesehatan (Dokter, Bidan, Perawat)	1.443	1.563	1.552
Obat Modern yang Dibeli Tanpa Resep dari Tenaga Kesehatan	1.320	1.420	1.495
Obat Tradisional/Jamu untuk Pengobatan	512	513	550
Biaya Pembelian Kacamata, Kaki/Tangan Palsu (<i>Protese</i>), dan Kursi Roda	177	181	197
Total	29.642	30.086	31.545

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 5.8
Proporsi Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan
Menurut Kelompok Komoditas, 2018-2020

Kelompok Komoditas	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Makanan	49,51	49,14	49,22
Bukan Makanan	50,49	50,86	50,78
Total	100,00	100,00	100,00
Kesehatan	2,64	2,58	2,57
Bukan Kesehatan	97,36	97,42	97,43
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 5.9
Proporsi Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan
Menurut Kelompok Komoditas Bukan Makanan, 2020

Kelompok Komoditas	Rata-Rata Pengeluaran (Rupiah)	Proporsi Pengeluaran (Persen)
(1)	(2)	(3)
Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	308.739	49,60
Aneka Barang dan Jasa (kecuali Kesehatan)	120.626	19,38
Kesehatan	31.545	5,07
Pakaian, Alas Kaki, dan Tutup Kepala	36.104	5,80
Barang Tahan Lama	60.813	9,77
Pajak, Pungutan, dan Asuransi	41.384	6,65
Keperluan Pesta dan Upacara/Kenduri	23.238	3,73
Total	622.449	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 5.10
Proporsi Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan
Menurut Rincian Pengeluaran Kesehatan, 2018-2020

Rincian Pengeluaran Kesehatan	2018	2019	2020
(1)	(2)	(3)	(4)
Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif	74,97	72,60	72,28
Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif	13,39	15,18	15,70
Biaya Obat	11,64	12,22	12,03
Total	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2020

Tabel 5.11
Proporsi Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan
Menurut Rincian Pengeluaran Kesehatan untuk Biaya Pelayanan Pengobatan/Kuratif, 2020

Rincian Pengeluaran Kesehatan	Rata-Rata Pengeluaran (Rupiah)	Proporsi Pengeluaran (Persen)
(1)	(2)	(3)
Rumah Sakit Pemerintah	7.476	32,79
Rumah Sakit Swasta	10.987	48,19
Puskesmas/Pustu/Polindes/Posyandu	875	3,84
Praktik Dokter/Poliklinik	1.988	8,72
Praktik Petugas Kesehatan (Bidan/Perawat/Mantri Kesehatan)	921	4,04
Praktik Pengobatan Tradisional	391	1,72
Dukun Penolong Persalinan	162	0,71
Total	22.800	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 5.12
Proporsi Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan
Menurut Rincian Pengeluaran Kesehatan untuk Biaya Pelayanan Pencegahan/Preventif, 2020

Rincian Pengeluaran Kesehatan	Rata-Rata Pengeluaran (Rupiah)	Proporsi Pengeluaran (Persen)
(1)	(2)	(3)
Periksa Kehamilan	568	11,48
Imunisasi	1.163	23,48
Tes Kesehatan/Deteksi Dini/ <i>Medical Check Up</i>	331	6,68
Keluarga Berencana (Alat/Cara Kontrasepsi, Konsultasi, dsb.)	1.000	20,20
Biaya Pemeliharaan Kesehatan Lainnya (Urut, <i>Fitness</i> , Bekam, <i>Detox</i> , Yoga, Futsal, Senam Kebugaran, Vitamin, Jamu untuk Menjaga Kesehatan, dsb.)	1.890	38,17
Total	4.951	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Tabel 5.13
Proporsi Pengeluaran per Kapita Penduduk Sebulan
Menurut Rincian Pengeluaran Kesehatan untuk Biaya Obat, 2020

Rincian Pengeluaran Kesehatan	Rata-Rata Pengeluaran (Rupiah)	Proporsi Pengeluaran (Persen)
(1)	(2)	(3)
Obat yang Dibeli dengan Resep dari Tenaga Kesehatan (Dokter, Bidan, Perawat)	1.552	40,91
Obat Modern yang Dibeli Tanpa Resep dari Tenaga Kesehatan	1.495	39,40
Obat Tradisional/Jamu untuk Pengobatan	550	14,51
Biaya Pembelian Kacamata, Kaki/Tangan Palsu (Protese), dan Kursi Roda	197	5,18
Total	3.794	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2020

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsan, A., Wiyono, N.H., Toersilaningsih, R., Asmanedi, Kiting, A.S., dan Aninditya, F. (2016). Peta Jalan Reformasi Kebijakan Cukai Hasil Tembakau: Sebuah Prakarsa Menuju Indonesia Sehat. Depok: Lembaga Demografi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.
- Akbar, F. M. R. (2020). Mahasiswi perokok: Studi fenomenologi tentang perempuan perokok di kampus. *Jurnal Sosiologi Dialektika*, 15(1), 33-40.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Buku 4 Konsep dan Definisi Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPJS Kesehatan. (2020). Panduan Layanan bagi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS). Jakarta: BPJS Kesehatan.
- Chollat-Traquet, C. M., dan World Health Organization. (1992). Women and tobacco. World Health Organization.
- Dong, Y. et al. (2020). Epidemiology of COVID-19 Among Children in China. *Pediatrics*, Volume 145(6). DOI: <https://doi.org/10.1542/peds.2020-0702>
- Gidding, S. S., Xie, X., Liu, K., Manolio, T., Flack, J. M., dan Gardin, J. M. (1995). Cardiac function in smokers and nonsmokers: the CARDIA study. *Journal of the American College of Cardiology*, 26(1), 211-216.
- Ika Fibriana, A. (2007). Faktor-faktor risiko yang mempengaruhi kematian maternal (Studi kasus di Kabupaten Cilacap). *Jurnal Epidemiologi*.
- Karimi, F. Z., MIRI, H. H., Salehian, M., Khadivzadeh, T., & Bakhshi, M. (2019). The effect of mother-infant skin to skin contact after birth on third stage of labor: A systematic review and meta-analysis. *Iranian journal of public health*, 48(4), 612.
- Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- _____. (2013). Peraturan Presiden Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2013 tentang Jaminan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.

- _____. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- _____. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- _____. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- _____. (2020). Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Kementerian Kesehatan. (15 Agustus 2018). Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi. Diakses dari <https://promkes.kemkes.go.id/manfaat-asi-eksklusif-untuk-ibu-dan-bayi> pada tanggal 4 November 2020.
- _____. (2018). Warta Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (19 Februari 2016). Menteri PP dan PA : Komitmen Penuh Implementasikan Ratifikasi Konvensi Hak Anak. Diakses dari <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/53/press-release-menteri-pp-dan-pa-komitmen-penuh-implementasikan-ratifikasi-konvensi-hak-anak>.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas. (2017). Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia Pilar Pembangunan Sosial. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
- _____. (22 Mei 2017). Bonus Demografi 2030-2040: Strategi Indonesia Terkait Ketenagakerjaan dan Pendidikan. Diakses dari https://www.bappenas.go.id/files/9215/0397/6050/Siaran_Pers_-_Peer_Learning_and_Knowledge_Sharing_Workshop.pdf.
- _____. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.
- _____. (2020). Rancangan Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Bappenas.

- Kullander, S., dan Källén, B. (1971). A prospective study of smoking and pregnancy. *Acta obstetricia et gynecologica Scandinavica*, 50(1), 83-94.
- Larson K. dan Halfon, N. (2010). Family Income Gradients in the Health and Health Care Access of US Children. *Matern Child Health*, 14, 332-342. DOI: 10.1007/s10995-009-0477-y.
- Malhotra, R., Arambepola, C., Tarun, S., de Silva, V., Kishore, J., & Østbye, T. (2013). Health issues of female foreign domestic workers: a systematic review of the scientific and gray literature. *International journal of occupational and environmental health*, 19(4), 261-277.
- Martiana, A., Wardhana, A., dan Pratiwi, P.H. (2017). Merokok sebagai Simbol Interaksi Bagi Perokok Perempuan Urban. *Fakultas Ilmu Sosiologi. UNY*.
- McCarthy, J., & Maine, D. (1992). A framework for analyzing the determinants of maternal mortality. *Studies in family planning*, 23(1), 23-33.
- Misrina, M., & Fidiani, F. (2018). Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Desa Teupin Raya Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen Tahun 2018. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4(2), 176-186.
- Mohammed, A., Woldeyohannes, D., Feleke, A., & Megabiaw, B. (2014). Determinants of modern contraceptive utilization among married women of reproductive age group in North Shoa Zone, Amhara Region, Ethiopia. *Reproductive health*, 11(1), 13.
- Nugraheni, W. P., dan Hartono, R. K. (2017). Analisis Pola Layanan Kesehatan Rawat Jalan pada Tahun Pertama Implementasi Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 27(1), 9-16.
- Pranita, Ellyvon. (2020, Agustus 22). Himpunan Profesi Kesehatan Serukan 4 Hal Kesehatan Ibu dan Anak Selama Pandemi. Diakses dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/08/22/132000823/himpunan-profesi-kesehatan-serukan-4-hal-kesehatan-ibu-dan-anak-selama?page=all>.
- Prawirohardjo, S. (2009). Ilmu kebidanan. Ed Ke 3, Cetakan kedelapan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiharhardjo.
- Robinson, P., dan Arsani, A. M. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan Tingkat Kesejahteraan dan Penghasilan terhadap Konsumsi Rokok Harian dari Penduduk Dewasa di Indonesia Tahun 2015. *Bappenas Working Papers*, 3(1), 75-87.
- Sari, M. (2016). Factor Structure of Provincial Socioeconomic Determinants of Maternal Mortality Rate in Indonesia. Graduate School of Medicine. Gunma University.

- Say, L., Chou, D., Gemmill, A., Tunçalp, Ö., Moller, A. B., Daniels, J., ... & Alkema, L. (2014). Global causes of maternal death: a WHO systematic analysis. *The Lancet Global Health*, 2(6), e323-e333.
- Sekretariat Negara. (1990). Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 1990 Tentang Pengesahan Convention On The Rights Of The Child (Konvensi Tentang Hak-Hak Anak). Jakarta: Sekretariat Negara.
- _____. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Jakarta: Sekretariat Negara.
- _____. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan yang Mengandung Zat Adiktif berupa Produk Tembakau bagi Kesehatan. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara.
- Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia dan Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2018) Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (*Stunting*) Periode 2018-2024. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Soares, S. (2009). Cigarette Smoking and Fertility. *Reproductive Biology Insights*, (2).
- Soares, S. R., dan Melo, M. A. (2008). Cigarette smoking and reproductive function. *Current Opinion in Obstetrics and Gynecology*, 20(3), 281-291.
- Taguchi, N., Kawabata, M., Maekawa, M., Maruo, T., & Dewata, L. (2003). Influence of socio - economic background and antenatal care programmes on maternal mortality in Surabaya, Indonesia. *Tropical Medicine & International Health*, 8(9), 847-852.
- Triyanto, L., & Indriani, D. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Menikah Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(2), 246-257.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945. Diakses dari <http://www.dpr.go.id/jdih/uu1945>.
- United Nations. Universal Declaration of Human Rights. Diakses dari https://www.ohchr.org/EN/UDHR/Documents/UDHR_Translations/eng.pdf.
- _____. (2015). Transforming our world: the 2030 Agenda for Sustainable Development. Tersedia dari: <https://sustainabledevelopment.un.org/post2015/transformingourworld>
- Utami, R. (2008). Inisiasi menyusui dini plus ASI eksklusif. Jakarta: Pustaka Bunda, 2-31.
- WHO. (2007). Indicators for Assessing Infant and Young Child Feeding Practices. Geneva: WHO.
- _____. (2019). Maternal Mortality. Tersedia dari: <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.

_____. (2020). Diakses dari <https://covid19.who.int>.

_____. (2020). Diakses dari <https://www.who.int/campaigns/world-health-day/2020>.

Wulandari, T. (2008). Persepsi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Keluarga Berencana. *J. Dimens*, 2(1), 77-100.

www.flaticon.com

www.freepik.com

Zaloudíková, I., Hrubá, D., dan Samara, I. (2012). Parental Education and Family Status-Association with Children's Cigarette Smoking. *Central European Journal of Public Health*.

<https://www.bps.go.id>

Tanda-Tanda yang Digunakan dalam Publikasi

Tidak ada atau nol	:	-
Nilai estimasi sangat kecil	:	0,00

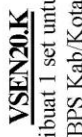
Relative Standard Error (RSE)

Estimasi dari sampel survei dipengaruhi oleh dua jenis *error* (kesalahan) yaitu *sampling error* dan *non-sampling error* (seperti kesalahan dalam wawancara dan kesalahan pengolahan). *Sampling error* adalah kesalahan yang ditimbulkan dari penggunaan teknik *sampling* dalam suatu survei. Besarnya *sampling error* secara teori statistik ditunjukkan oleh besarnya angka *standard error* dari suatu angka estimasi persentase suatu variabel yang disajikan dari hasil survei. Untuk mengukur presisi dari suatu angka estimasi digunakan besarnya *relative standard error* (RSE), yaitu rasio dari nilai *standard error* dengan nilai estimasi suatu variabel, yang dinyatakan dalam persentase (%). Dengan menggunakan selang kepercayaan 95,00 persen, dapat disajikan estimasi interval (*interval estimation*) dengan batas bawah sebesar nilai estimasi dikurangi dua *standard error*. Semakin rendah nilai RSE atau semakin pendek selang kepercayaan menunjukkan nilai indikator yang semakin baik.

Kesalahan *sampling* dari beberapa estimasi harus digunakan secara hati-hati. Untuk estimasi yang berdasarkan jumlah kasus yang kecil, kesalahan relatif adalah sangat besar. Secara umum, besaran *standard error* meningkat seiring dengan meningkatnya besaran estimasi. Sebaliknya, RSE menurun jika ukuran estimasi tersebut meningkat. Estimasi yang sangat kecil dengan demikian akan menghasilkan RSE yang tinggi sehingga nilainya menjadi tidak akurat. Nilai estimasi dengan RSE ≤ 25 persen dianggap akurat, nilai estimasi dengan RSE > 25 persen tetapi ≤ 50 persen perlu hati-hati jika ingin digunakan, dan estimasi dengan RSE > 50 persen dianggap sangat tidak akurat dan seharusnya digabungkan dengan estimasi yang lain untuk memberikan estimasi dengan RSE ≤ 25 persen. Penghitungan tingkat *sampling error* untuk indikator-indikator yang disajikan dalam publikasi Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020 menggunakan paket pemrograman dengan desain yang mengikuti desain *sampling* Susenas. Tidak semua variabel hasil pendataan dihitung *standard error* dan RSE-nya. Hanya beberapa variabel penting saja yang dihitung *standard error* dan RSE-nya.

LAMPIRAN

<https://www.bps.go.id>



REPUBLIC OF INDONESIA

SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2020

KETERANGAN POKOK ANGGOTA RUMAH TANGGA

RAHASIA

MARET

SELAMAT PAGI/SIANG/SORE/MALAM. KAMI/SAYA DARI BPS SEDANG MENGUMPULKAN DATA/INFORMASI KEDARAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA SEPERTI PENDIDIKAN, KESEHATAN, PEKERJAAN, PERUMAHAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA UNTUK ITU KAMI/SAYA AKAN MEWAWANCARAI BAPAK/IBU BESERTA ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART) LAINNYA. SELURUH DATA YANG BAPAK/IBU BERIKAN KEPADA KAMI, AKAN DIRAHASIKAN DAN HANYA AKAN DIGUNAKAN UNTUK KEPERLUAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN. BOLEH SAYA MULAI WAWANCARA SEKARANG?

- ☐ Ya bersedia → Mulai wawancara
- ☐ Bersedia dengan perjanjian di lain waktu → **Blok XXIII. Catatan**
- ☐ Tidak bersedia → Lengkapi isian Blok I dan II, dan Blok XXIII Catatan Nonrespon. Selesai dan segera laporkan ke pembimbing.

BLOK 1. KETERANGAN TEMPAT

101	Provinsi					
102	Kabupaten/Kota*)					
103	Kecamatan					
104	Desa/Kelurahan*)					
105	Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan	2. Perdesaan			
106	Nomor Blok Sensus					
107	Nomor Kode Sampel					
108	Nomor Urut Bangunan Fisik di Sketsa Peta WB					
109	Nomor Urut Sampel Rumah Tangga					
110	Nama Kepala Rumah Tangga					
111	Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)					
112	Koordinat Lokasi Rumah Tangga	Latitude (lintang) : [°] ['] ^{''} Longitude (bujur) : [°] ['] ^{''}				

*) Coret yang tidak perlu

BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN

Uraian	Nama dan Kode/NIP	Jabatan	Waktu	Tanda Tangan
201. Pencacah		Staf BPS Provinsi 1 Staf BPS Kab/Kota 2 KSK 3 Mitra 4	Tgl Bln	
202. Pengawas		Staf BPS Provinsi 1 Staf BPS Kab/Kota 2 KSK 3 Mitra 4	Tgl Bln	
203. Hasil pencacahan rumah tangga		Terisi lengkap 1 Terisi tidak lengkap 2 Tidak ada ART/Responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan 3 Responden menolak 4 Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada 5		 Blok XXIII. Catatan

BLOK III. RINGKASAN

301	Banyaknya anggota rumah tangga		
302	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 0-4 tahun		
303	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas		
304	Banyaknya anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas		
305	Banyaknya perempuan berumur 10-54 tahun bersidat pernah kawin		

PETUNJUK PENGISIAN

Dalam pengisian daftar, perlu diperhatikan tata tertib sebagai berikut:

1. Kuasai konsep, definisi, maksud, dan tujuan survei.
2. Tulis isian secepat-jelasnya dengan pensil hitam pada tempat yang disediakan, agar mudah dibaca.
3. Gunakan Blok catatan untuk mencatat hal-hal penting yang perlu diketahui oleh pengawas dan pengolah. Bagian kosong dari kuesioner juga dapat digunakan untuk mencatat hal-hal yang ditemui saat wawancara berlangsung.
4. Pencacah harus meneliti/memeriksa seluruh isian daftar dan memperbaiki setiap kesalahan, sebelum daftar isian diserahkan ke pengawas.
5. Perhatikan dan patuhi tanda-tanda atau alur pertanyaan yang tertera pada daftar isian.
6. Pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak dengan huruf kapital harus dibaca, sedangkan pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak menggunakan huruf kecil tidak perlu dibaca.
7. Kode pilihan jawaban yang menggunakan huruf kapital seperti A, B, C, dan seterusnya, boleh dilingkari lebih dari satu pilihan jawaban. Kode pilihan jawaban yang menggunakan angka seperti 1, 2, 3, dan seterusnya, hanya boleh dilingkari salah satu.
8. Blok I tentang keterangan tempat diisi sebelum ke lapangan.
9. Isikan Blok IV terlebih dahulu sampai selesai sebagai panduan untuk mengisi pertanyaan dalam format roster. Lipat bagian kertas yang ada tanda garis putus-putus dan tulisan lipatan ini pada Blok IV halaman 2 sebagai panduan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halaman genap. Sementara itu, untuk panduan mengisi pada halaman ganjil, kertas pada halaman 2 tidak perlu dilipat (dibarkan saja).
10. Pertanyaan dalam format roster (nama anggota rumah tangga (ART) per baris) seperti pada Blok IV sampai dengan Blok XII diselesaikan dahulu dalam satu roster kemudian lanjut ke roster berikutnya.
11. Tanda garis tebal pada pertanyaan roster menunjukkan batas pertanyaan untuk ART, isikan jawaban pertanyaan di dalam tanda garis tebal untuk seluruh ART, lalu berpindah ke pertanyaan selanjutnya.
12. Tanda garis dua pada pertanyaan roster menunjukkan perbedaan tema pertanyaan dari setiap blok.
13. Contoh cara penulisan informasi penerimaan Bantuan Pangan adalah menggunakan format rata kanan:

E. BERAPA NILAI JUMLAH KOMODITAS YANG DIBELI MENGGUNAKAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT?		E) BERAS	
(i) BERAPA TOTAL RUPIAH YANG DIBELAKAN UNTUK MASING-MASING KOMODITAS?		(i) Rp. 5.5.000,-	
(ii) BERAPA KUANTITAS KOMODITAS YANG DIBELI?		(ii) 50 Kg	

14. Tabulasi umur responden yang sudah berulang tahun pada bulan Maret 2020:

Tahun lahir	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011	2010	2009	2008	2007	2006	2005
Umur	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Tahun lahir	2004	2003	2002	2001	2000	1999	1998	1997	1996	1995	1994	1993	1992	1991	1990
Umur	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Tahun lahir	1989	1988	1987	1986	1985	1984	1983	1982	1981	1980	1979	1978	1977	1976	1975
Umur	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
Tahun lahir	1974	1973	1972	1971	1970	1969	1968	1967	1966	1965	1964	1963	1962	1961	1960
Umur	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60

Waktu mulai wawancara: : :

BLOK IV. KETERANGAN DEMOGRAFI

No. urut ART	NAMA	ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART), SEBUTKAN SAPA Saja YANG BISA TINGGAL DI RUMAH TANGGA DAN KEPENGURUSAN MAKANNYA DIKELOLA DARI SATU DAPUR. MULAI DARI KEPALA RUMAH TANGGA, PASANGANNYA, ANAK YANG BELUM MENIKAH, ANAK YANG SUDAH MENIKAH, MENANTU, CUCU, ORANG TUA MERTUA, PEMBANTU/SOPIR, FAMILI LAIN, DAN LAINNYA.	APAKAH HUBUNGAN DENGAN KEPALA RUMAH TANGGA?	APAKAH STATUS PER-KAWIN (nama)? LAKI-LAKI ATAU PEREMAH? 1. Belum kawin 2. Kawin 3. Cerai hidup 4. Cerai mati	APAKAH KAPAN (nama) DILAHIRKAN?	BERAPA KAH UMUR (nama)? Urut partisipasi	Jika berstatus kawin (404=2) APAKAH SUAMI/ISTRI (nama)? BIASANYA TINGGAL DIRUMAH MELANGKAP? 1. Ya 2. Tidak	Jika berstatus kawin (404=2) APAKAH SUAMI/ISTRI (nama)? BIASANYA TINGGAL DIRUMAH MELANGKAP? 1. Ya 2. Tidak	No. urut ART
1									410
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									

Pastikan seluruh anggota rumah tangga tercatat dan tidak ada yang terlewat.

Cek sekali lagi, apakah kepengurusan makan seluruh anggota rumah tangga di kolom 402 dikelola dari satu dapur.

Jika terdapat ART yang kepengurusan makannya tidak dari satu dapur, maka keluarkan dari daftar.

Kode 403: Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga (KRT)

1. KRT
2. Istri/suami
3. Anak kandung/lini
4. Anak angkat
5. Menantu
6. Cucu
7. Orang tua/mertua
8. Pembantu/sopir
9. Lainnya (familial lain, orang yang tidak ada hubungan famili dengan KRT)

KONSEP DAN DEFINISI	KONSEP DAN DEFINISI
➤ Pertanyaan 614: Apa Tingkat/Kelas Tertinggi yang Sedang/Pernah Diduduki? Tingkat/kelas tertinggi adalah tingkat/kelas terakhir atau paling tinggi yang dilalui seseorang pada suatu jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal (Paket ABC/C) di sekolah negeri maupun swasta. Tamat sekolah/satuan pendidikan adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang baik pendidikan formal maupun nonformal (Paket ABC/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi, tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah/satuan pendidikan. ➤ Pertanyaan 615: Apa Ijazah/STTB Tertinggi yang Dimiliki? Ijazah/STTB adalah lembaran atau tanda bukti kelulusan yang diberikan kepada seseorang yang sudah menyelesaikan semua persyaratan akademik pada suatu jenjang pendidikan tertentu. ➤ Pertanyaan 702: Selama Seminggu Terakhir, Apa Saja Kegiatan yang Dilakukan (nama)? Bekerja adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus. Sekolah adalah kegiatan bersekolah di sekolah formal maupun sekolah non formal (Paket ABC/C), baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur/cuti. Mengurus rumah tangga adalah kegiatan mengurus rumah tangga/membantu mengurus rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji. Anggota rumah tangga yang melakukan kegiatan kerumah-tanggaan, seperti memasak, mencuci dsb. digolongkan sebagai pengurus rumah tangga. Lainnya selain kegiatan pribadi adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. ➤ Pertanyaan 904: Sejak 1 Januari – 31 Desember 2019, Apakah Pernah Menjadi Korban Kejahatan Pencurian, Penganiayaan, Pencucian dengan Kekerasan, Pelecehan Seksual, atau Lainnya? Korban kejahatan adalah seseorang yang diri atau harta bendanya selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha/perobaan tindak kejahatan. ➤ Pertanyaan 1101: Jaminan Kesehatan Apa Saja yang Dimiliki (nama)? Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan: Peserta penerima Bantuan Iuran (PBI) Jaminan Kesehatan meliputi orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang iurannya dibayar oleh pemerintah. Peserta bukan PBI terdiri atas: a. Pekerja Penerima Upah dan anggota keluarganya, yaitu: a) Pegawai Negeri Sipil; b) Anggota TNI; c) Anggota Polri; d) Pejabat negara; e) Pegawai pemerintah nonpegawai negeri; f) Pegawai swasta; dan g) Pekerja yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf f yang menerima upah. b. Pekerja Bukan Penerima Upah dan anggota keluarganya, yaitu: a) Pekerja di luar hubungan kerja atau Pekerja mandiri dan b) Pekerja yang tidak termasuk huruf a yang bukan penerima upah. c) Pekerja sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b, termasuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan. c. Bukan Pekerja dan anggota keluarganya terdiri atas: a) Investor; b) Pemberi kerja; c) Penerima pensiun; d) Veteran; e) Perintis kemerdekaan; dan f) Bukan pekerja yang tidak termasuk huruf a sampai dengan huruf e yang mampu membayar iuran.	➤ Pertanyaan 203: Hasil Pencacahan Rumah Tangga - Terisi lengkap: apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih dan memperoleh informasi secara lengkap. - Terisi tidak lengkap: apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, tetapi tidak memperoleh informasi secara lengkap. Misalnya sampai batas akhir waktu pencacahan, informasi mengenai rumah tangga tersebut tidak diperoleh secara lengkap karena responden pergi keluar kota. - Tidak ada ART/responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga terpilih, namun tidak ada ART/responden yang dapat memberikan informasi mengenai rumah tangga sampai akhir masa pencacahan. - Responden menolak, apabila responden menolak untuk diwawancarai. - Rumah tangga pindah/bangunan sensus sudah tidak ada, apabila petugas tidak berhasil menemukan rumah tangga/bangunan sensus terpilih sampai batas akhir masa pencacahan. Misalnya: rumah tangga pindah keluar blok sensus, bangunan digusur, dan bangunan terbakar/runtuh karena gempa/banjir/bencana lain. ➤ Pertanyaan 403: Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga Kepala rumah tangga (KRT) adalah salah seorang dari anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Pada kasus tertentu, misalnya beberapa anak sekolah mengontrol/menyewa rumah bersama-sama, maka KRT adalah seseorang yang ditunjuk di antara anak sekolah tersebut sebagai KRT. ➤ Pertanyaan 408: Apakah Suamifistri Biasanya Tinggal di Rumah Tangga Ini? Yang dimaksud dengan suamifistri biasanya tinggal di rumah tangga ini adalah jika dalam 6 bulan terakhir, suamifistri tinggal di rumah lebih dari 3 bulan, meskipun tidak berturut-turut. ➤ Pertanyaan 607: Apakah Sedang/Pernah Mengikuti Pendidikan Prasekolah? Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal. ➤ Pertanyaan 609, 610, dan 611: Apakah Dapat Membaca dan Menulis Kalimat Sederhana dalam Bahasa Sehari-Hari? Dapat membaca dan menulis yang dimaksud adalah jika seseorang dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab, atau huruf lainnya. Kalimat sederhana adalah kalimat yang mengandung kata-kata yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan seluk-lukunya mengandung subjek dan predikat misalnya "saya membaca". ➤ Pertanyaan 612: Apakah Bersekolah (Termasuk Mengikuti Program Paket ABC/C)? Bersekolah: apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesetaraan (Paket ABC/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun Kementerian lainnya. Aktif mengikuti paket A, paket B, atau paket C: apabila dalam sebulan terakhir pernah mengikuti proses belajar pada kegiatan paket. ➤ Pertanyaan 613: Apa Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Sedang/Pernah Diduduki? Jenjang pendidikan tertinggi yang sedang/pernah diduduki: jenjang pendidikan tertinggi yang sedang diduduki oleh seseorang yang masih bersekolah atau yang pernah diduduki oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi, baik jenjang pendidikan formal maupun nonformal kesetaraan (Paket ABC/C).

BLOK V. KETERANGAN NOMOR INDUK KEPENDUDUKAN				
No. Urut Unit ART	No. Urut Keluarga	APAKAH (nama) MEMILIKI NOMOR INDUK KEPENDUDUKAN? 1. Ya 5. Tidak Berikutnya	Nomor Induk Kependudukan (Tuliskan Nomor Induk Kependudukan setiap ART)	Sumber Data Nomor Induk Kependudukan (Kode)
401	501	502	503	504
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
• Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami-istri, atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Penentuan keluarga didasarkan pada ikatan perkawinan. Termasuk keluarga apabila seseorang yang berstatus pernah kawin dan tinggal sendiri (tanpa pasangan atau anak), sedangkan yang berstatus belum kawin tidak dianggap keluarga. • Nomor Induk Kependudukan (NIK) adalah nomor identitas penduduk yang bersifat unik atau khas, tunggal, dan melekat pada seseorang yang terdaftar sebagai penduduk Indonesia. • NIK berlaku seumur hidup dan selamanya, yang diberikan oleh pemerintah dan diterbitkan oleh instansi pelaksana kepada setiap penduduk setelah dilakukan pencatatan biodata.				
Kode 504: Sumber Data Nomor Induk Kependudukan 1. KK 2. KTP 3. Lainnya				

BLOK VI. KETERANGAN MIGRASI, AKTA KELAHIRAN, DAN PENDIDIKAN									
Untuk ART Semua Umur		Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas		Untuk ART Berumur 0-17 Tahun		Untuk ART Berumur 0-10 Tahun			
No. Urut Ibu Kandung	DI MANAKAH TEMPAT LAHIR (nama)? Tempat lahir adalah tempat tinggal ibu (nama) ketika melahirkan (nama). Tuliskan nama tempat (Kode tempat diisi oleh pengawas)	DI MANAKAH TEMPAT TINGGAL (nama) 5 TAHUN YANG LALU (MARET 2015)? Tuliskan nama tempat (Kode tempat diisi oleh pengawas)	APAKAH (nama) MEMILIKI AKTA KELAHIRAN DARI KANTOR CATATAN SIPIL? BOLEH SAYA MELIHATNYA? (Kode)	APAKAH (nama) SEDANG/ PERNAH MENGIKUTI PENDIDIKAN PRA-SEKOLAH? (Kode)	Jika pernah/ masih (807 = 1, 2, atau 3) APA JENIS PENDIDIKAN PRASEKOLAH-NYA? (Kode)				
No. Urut ART	PROVINSI/NEGARA KABUPATEN/KOTA Jika lahir di Kota, tuliskan "Kota" sebelum nama kota	PROVINSI/NEGARA KABUPATEN/KOTA Jika di Kota, tuliskan "Kota" sebelum nama kota	603	604	605	606	607	608	
401	601								
1									
2									
3									
4									
5									
6									
7									
8									
9									
10									
Kode 606: Kepemilikan Akta Kelahiran		Kode 607: Partisipasi Prasekolah		Kode 608: Jenis Prasekolah					
1. Ya, dapat ditunjukkan		1. Masih mengikuti pendidikan prasekolah tahun ajaran ini (2019/2020)		1. Taman Kanak-kanak					
2. Ya, tidak dapat ditunjukkan		2. Pernah mengikuti pendidikan prasekolah tahun ajaran ini (2019/2020)		2. Bustanul Athfal/Raudatul Athfal					
5. Tidak memiliki		3. Pernah mengikuti pendidikan prasekolah sebelum tahun ajaran 2019/2020		3. PAUD terintegrasi BKB/Taman Posyandu, PAUD-TAAM, PAUD-PAK, PAUD-BIA, TKQ, dll.					
8. Tidak tahu		4. Tidak/belum pernah mengikuti pendidikan prasekolah		4. Kelompok Bermain					
				5. Taman Pentilpan Anak					

BLOK VI. KETERANGAN MIGRASI, AKTA KELAHIRAN, DAN PENDIDIKAN													
Untuk ART berumur 5-24 tahun													
Untuk ART berumur 5 tahun ke atas													
No. Urut ART	APAKAH (nama) DAPAT MEMBACA DAN MENULIS KALAMAT SEDERHANA DALAM BAHASA SEHARI-HARI DENGAN MENGGUNAKAN:			APAKAH (nama) BERSEKOLAH? (termasuk mengikuti program paket A/B/C) (Kode) Jika kode = 1 ke 616	APA JENJANG PENDIDIKAN TERTINGGI YANG SEDANG/ PERNAH DIKUTI (nama)? (Kode) Jika kode = 1 ke 613	APA TINGKAT/ KELAS TERTINGGI YANG SEDANG/ PERNAH DIDUDUKI (nama)? (Kode) Jika kode = 1 ke 614	APA IJAZAH/ SITB YANG DIMILIKI (nama)? (Kode) Jika kode = 1 ke 615	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMILIKI KARTU INDONESIA PINTAR (KIP)? 1. Ya dapat ditunjukkan 2. Ya tidak dapat ditunjukkan 3. Tidak (Kode) Jika kode = 1 atau 3 ke ART berikutnya	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMPEROLEH PROGRAM INDONESIA PINTAR (PIP)? 1. Ya 2. Tidak (Kode) Jika kode = 1 atau 3 ke ART berikutnya	Untuk ART yang masih bersekolah atau tidak bersekolah lagi? (612 = 2 atau 3)			
	HURUF LATIN/ ALFABET? 1. Ya 2. Tidak	HURUF ARABI/ HIRANYAH? 1. Ya 2. Tidak	HURUF LAINNYA? (CONTOH: JAWA, KANU, CINA, DLL.) 1. Ya 2. Tidak							APAKAH (nama) BERSEKOLAH PADA TAHUN AJARAN SEBELUMNYA (2013/2019)? (Kode) Jika kode = 1 atau 3 ke ART berikutnya	APA JENJANG PENDIDIKAN YANG DIKUTI (nama) WAKTU ITU?	TINGKAT/ KELAS YANG DIDUDUKI (nama) WAKTU ITU?	
401	609	610	611	612	613	614	615	616	617	618	619	620	
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													

Kode 612 dan 618:		Kode 613 dan 619: Jenjang Pendidikan, dan Kode 615: Ijazah/SITB				Kode 614 dan 620: Tingkat/Kelas	
Partisipasi Sekolah	01. Paket A	06. SMP LB	11. SMA	16. D3	21. S3	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 (Tamam & Lulus)	
1. Tidak/belum pernah bersekolah	02. SDLB	07. SMP	12. MA	17. D4	22. Tidak punya ijazah SD	• Jika masih kuliah Profesi, kode 1	
2. Masih bersekolah	03. SD	08. MTs	13. SMK	18. S1		• Jika masih kuliah S2, kode 6	
3. Tidak bersekolah lagi	04. MI	09. Paket C	14. MAK	19. Profesi		• Jika masih kuliah S3, kode 7	
	05. Paket B	10. SMLB	15. D1/D2	20. S2			

BLOK VII. KETERANGAN KEPEMILIKAN TABUNGAN DAN KETENAGAKERJAAN										
Untuk ART Umur 5 Tahun ke Atas		Untuk ART Umur 10 Tahun ke Atas								
Jika tidak bekerja (702 dipilih A, tidak diinputkan)		Jika bekerja atau sementara tidak bekerja (702 = pilihan A terpilih atau 704 = 1)								
No. Urut ART	APAKAH (nama) MEMILIKI REKENING TABUNGAN BAIK ATAS NAMA SENDIRI ATAU BERSAMA-SAMA (PERBANKAN, KOPERASI)? 1. Ya 5. Tidak	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APA SAJA KEGIATAN YANG DILAKUKAN (nama)? (Pilihan jawaban harus dibaca)	DARI KEGIATAN YANG SEMINGGU TERAKHIR, KEGIATAN APAKAH YANG MENGGUNAKAN WAKTU TERBANYAK? 1. BEKERJA → 705 2. SEKOLAH 3. MENGURUS RUMAH TANGGA 4. LAINNYA SELAIN KEGIATAN KEGIATAN PRIBADI	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMILIKI PEKERJAAN USAHA, TETAPI SEMENTARA, TIDAK BEKERJA? 1. Ya 5. Tidak ART Berikutnya! Blok VIII	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APA LAPANGAN USAHA ATAU BIDANG PEKERJAAN UTAMA DARI TEMPAT PEKERJAAN (nama)? Tuliskan selengkap-lengkapannya (Kode lapangan usaha atau bidang pekerjaan utama diisi oleh pengawas. Kode dapat dilihat pada halaman terakhir VSEN20.K)	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APA STATUS/ KEDUDUKAN DALAM PEKERJAAN UTAMA? (Kode)	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, BERAPA JUMLAH JAM KERJA DARI PEKERJAAN UTAMA? (Jam)	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, BERAPA JUMLAH JAM KERJA DARI SELURUH PEKERJAAN? (Jam)		
	701	702	703	704	705	706	707	708		
1	☐	A B C D X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
2	☐	A B C D X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
3	☐	A B C D X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
4	☐	A B C D X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
5	☐	A B C D X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
6	☐	A B C D X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
7	☐	A B C D X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
8	☐	A B C D X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
9	☐	A B C D X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
10	☐	A B C D X	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐

Kode 706: Status/Kedudukan dalam Pekerjaan
(Jika 704=1, 706 tidak boleh berkode 5 atau 6)

- Berusaha sendiri
- Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar
- Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar
- Buruh/karyawan/pegawai
- Pekerja bebas
- Pekerja keluarga atau tidak dibayar

- Responden dikatakan memiliki rekening tabungan di bank jika memiliki nomor rekening meskipun rekening tabungan tersebut kosong.
- Keikutsertaan tabungan tidak harus sesuai dengan wilayah tempat tinggalnya, yang penting responden masih dapat mengakses tabungannya.

BLOK VIII. KETERANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

No. Urut ART	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN TELEPON SELULER NIKABEL? 1. Ya 5. Tidak	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN TELEPON SELULER NIKABEL? 1. Ya 5. Tidak	BEBAPA JUMLAH SIMCARD AKTIF YANG DIGUNAKAN (nama) MENURUT PROVIDER/OPERATOR BERIKUT.				DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN KOMPUTER YANG DIGUNAKAN (nama)? (Pilihan jawaban harus dibaca)	DALAM 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MENGGUNAKAN INTERNET (TERMASUK FACEBOOK, TWITTER, YOUTUBE, INSTAGRAM, WHATSAPP, DLL.)? 1. Ya 5. Tidak	MEDIA APA SAJA YANG DIGUNAKAN (nama) UNTUK MENGGUNAKAN INTERNET? (Pilihan jawaban harus dibaca)	DI MANA SAJA (nama) MENGGUNAKAN INTERNET? (Pilihan jawaban harus dibaca)	UNTUK APA SAJA (nama) MENGGUNAKAN INTERNET? (Pilihan jawaban harus dibaca)
			TELKOMSEL?	INDOSAT?	XL AXIATA?	LAINNYA?					
401			803	804	805	806	807	808	809	810	811
1							A B C X		A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J
2							A B C X		A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J
3							A B C X		A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J
4							A B C X		A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J
5							A B C X		A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J
6							A B C X		A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J
7							A B C X		A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J
8							A B C X		A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J
9							A B C X		A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J
10							A B C X		A B C D E	A B C D E F G	A B C D E F G H I J

• **Telepon seluler:** perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa kemana-mana (*portable, mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Termasuk telepon seluler adalah *handphone* dan *smartphone*, tetapi tidak termasuk *tablet* meskipun bisa digunakan untuk menelepon.

• **Menggunakan HP** yang dimaksud tidak harus menggunakan HP yang dimiliki sendiri atau dibeli/dibayar sendiri oleh individu yang menggunakan.

• **Memiliki/menggunakan HP** apabila anggota rumah tangga tersebut memiliki/menggunakan HP dengan minimal 1 kartu yang aktif dalam 3 bulan terakhir.

• **Menggunakan internet:** apabila seseorang meluangkan waktu untuk menggunakan internet, sehingga ia dapat memanfaatkan atau menikmati fasilitas internet. Termasuk menggunakan internet walaupun tidak memiliki kemampuan untuk membuka dan menutup (*log in dan log out*) internet. Siapa saja dimasukkan menggunakan meskipun hanya tinggal melanjutkan.

BLOK IX. KETERANGAN BEPERGIAN DAN KORBAN KEJAHATAN															
No. Urut ART	SEJAK 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2019, APAKAH (nama) PERNAH BEPERGIAN (KE OBYEK WISATA KOMERSIAL? MENGINAP DI AKOMODASI KOMERSIAL? ATAU MENEMPUH JARAK ≥ 100 KM PP)? YANG TIDAK UNTUK SEKOLAH ATAU BEKERJA SECARA RUTIN? 1. Ya 5. Tidak → 904	(Jika 901=1)		SEJAK 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2019, APAKAH (nama) PERNAH MENJADI KORBAN KEJAHATAN PENGURIAN, PENGANIAYAAN, PENGURIAN, DENGAN KEKERASAN, PELECEHAN SEKSUAL, ATAU LAINNYA? 1. Ya 5. Tidak ART berikutnya ← Blok X	BERAPA KALI (nama) MENJADI KORBAN KEJAHATAN DAN BERAPA KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI? (Jika ≥ 7 kejadian, Tulis '7')										(Jika 906, 908, 910, 912, atau 914=0) KETIKA KEJAHATAN TERSEBUT DALAM PROSES PELAPORAN KE POLISI, APAKAH (nama) MENDAPATKAN DITAMANI BANTUAN HUKUM? 1. Ya 5. Tidak
					PENGANIAYAAN		PENCURIAN DENGAN KEKERASAN		PELECEHAN SEKSUAL		LAINNYA				
		1 JANUARI 2019 SAMPAI DENGAN 30 JUNI 2019	1 JULI 2019 SAMPAI DENGAN 31 DESEMBER 2019		JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI			
401	901	902	903	904	905	906	907	908	909	910	911	912	913	914	915
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7															
8															
9															
10															

Tindakan pelecehan seksual dapat berupa:

a. Pernah dipaksa secara fisik oleh pasangan untuk berhubungan seksual saat tidak ingin.

b. Melakukan hubungan karena takut kepada suami.

c. Dipaksa suami/pasangan untuk melakukan tindakan seksual yang menurutnya memalukan atau merendahkan.

d. Dipaksa suami/pasangan untuk melakukan hubungan seksual dengan orang lain.

e. Dipaksa oleh seseorang untuk melakukan hubungan seksual.

f. Disentuh/diraba bagian tubuh yang mengarah ke seksual.

g. Mendengarkan membaca pesan yang bernada seksual yang tidak diinginkan.

h. Dipaksa menyentuh bagian tubuh tertentu kepada pelaku.

i. Melihat gambar yang berbau seksual yang tidak diinginkan.

j. Tindakan seksual lainnya.

Suatu peristiwa kejahatan dianggap telah dilaporkan ke polisi apabila:

a. Korban kejahatan telah melaporkannya ke polisi.

b. Orang lain melaporkan peristiwa kejahatan tersebut ke polisi.

c. Polisi mengelutkannya sendiri.

Pelaporan kepada polisi tidak harus dilakukan di kantor polisi.

BLOK X. KETERANGAN GANGGUAN FUNGSIONAL (UNTUK ART BERUMUR 2 TAHUN KE ATAS)

No. Unit ART	Isikan kode 1 jika Umur ≥ 2 tahun atau kode 0 jika Umur < 2 tahun 1 → 1002 0 → ART berikutnya	1002	1003	1004	1005	1006	1007	1008	1009
		APAKAH (nama) MENGALAMI KESULTAN/GANGGUAN PENGLIHATAN?	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULTAN/GANGGUAN PENDENGARAN?	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULTAN/GANGGUAN BERJALAN/ATAU NAIK TANGGA?	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULTAN/GANGGUAN MENGGUNAKAN/ TANGAN/JARI?	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULTAN/GANGGUAN DALAM HAL MENGIKAT ATAU BERKONSENTRAS?	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULTAN/GANGGUAN PERLUKAKU DAN/ATAU EMOSIONAL?	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULTAN/GANGGUAN BERBICARA DAN/ATAU MEMAHAMI/ BERKOMUNIKASI DENGAN ORANG LAIN?	APAKAH (nama) MENGALAMI KESULTAN/GANGGUAN UNTUK MENGURUS DIRI SENDIRI? (SEPERT MANDI, MAKAN, BERPAKAIAN, BUANG AIR BESAR, BUANG AIR KECIL)
401	1001								
1	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
2	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
3	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
4	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
5	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
6	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
7	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
8	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
9	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
10	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐	☐
• Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. • Peluang tidak diperkenankan memutuskan bahwa responden tidak mengalami disabilitas tertentu berdasarkan apa yang dilihat secara kasat mata. • Gangguan keterbatasan fungsi antara lain: kesulitan melihat, kesulitan mendengar, berbicara tidak lancar, kesulitan memahami/hilang ingatan/gangguan jiwa, lambat dalam belajar/memahami pelajaran, keterbatasan berjalan, keterbatasan bergerak, kesulitan mengambil barang kecil, menggunakan tangan/jari. • Setiap orang bisa mengalami lebih dari satu jenis gangguan.									

BLOK XI. KETERANGAN KELUHAN KESEHATAN DAN RAWAT JALAN										
	JAMINAN KESEHATAN APA SAJA YANG DIMILIKI (nama)? A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI) B. BPJS Kesehatan Non-PBI/ Mandiri C. Jamkesmas D. Asuransi swasta E. Perusahaan/kantor X. Tidak menggunakan	DALAM SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMPUNYAI KELUHAN KESEHATAN (PANAS, BATUK, PILEK, DIARE, PUSING, PENYAKIT KRONIS, DSB.)? 1. Ya 5. Tidak ART berikutnya ← Blok XII	APAKAH KELUHAN TERSEBUT MENGANGGUKAN PEKERJAAN, SEKOLAH, ATAU KEGIATAN SEHARI-HARI? 1. Ya 5. Tidak	DALAM SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENGUBATI SENDIRI? 1. Ya 5. Tidak	DALAM SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH RAWAT JALAN? 1. Ya → 1107 5. Tidak	APA ALASAN UTAMA (nama) TIDAK RAWAT JALAN? 1. Tidak punya biaya berobat 2. Tidak ada biaya transportasi 3. Tidak ada sarana pelayanan lama 4. Waktu tunggu pelayanan lama 5. Mengobati sendiri 6. Tidak ada yang mendampingi 7. Merasa tidak perlu 8. Lainnya (Lanjut ke ART berikutnya/ Blok XII)	DALAM SEBULAN TERAKHIR, DI MANA SAJA TEMPAT (nama) RAWAT JALAN? A. RS Pemerintah B. RS Swasta C. Praktik dokter bersama D. Klinik/Praktik dokter bersama E. Puskesmas/Pustu F. UKBM (Poskesdes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan) G. Praktik pengobatan tradisional/ alternatif H. Lainnya	DALAM SEBULAN TERAKHIR, BERAPA KALI (nama) RAWAT JALAN?	JAMINAN KESEHATAN (nama) UNTUK RAWAT JALAN? A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI) B. BPJS Kesehatan Non-PBI/ Mandiri C. Jamkesmas D. Asuransi swasta E. Perusahaan/kantor X. Tidak menggunakan	
	1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108	1109	
401										
1	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E F G H	☐	A B C D E X	
2	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E F G H	☐	A B C D E X	
3	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E F G H	☐	A B C D E X	
4	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E F G H	☐	A B C D E X	
5	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E F G H	☐	A B C D E X	
6	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E F G H	☐	A B C D E X	
7	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E F G H	☐	A B C D E X	
8	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E F G H	☐	A B C D E X	
9	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E F G H	☐	A B C D E X	
10	A B C D E X	☐	☐	☐	☐	☐	A B C D E F G H	☐	A B C D E X	

• **Jaminan kesehatan yang dimiliki** adalah jaminan dalam bentuk kartu atau apapun yang dapat digunakan untuk pembiayaan kesehatan bila nama yang tertera dalam kartu atau lainnya melakukan perawatan kesehatan seperti: ke dokter, puskesmas, rumah sakit, dan sebagainya.

• **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami penduduk seperti panas, pilek, diare, pusing, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), kecelakaan, kriminalitas atau keluhan lainnya.

• **Terganggunanya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari** adalah tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya.

• **Rawat jalan** adalah upaya anggota rumah tangga yang mempunyai keluhan kesehatan untuk memeriksakan diri dan mendapatkan pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendampingi petugas kesehatan ke rumah.

• **Menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat jalan** adalah bila biaya berobat jalan anggota rumah tangganya atau sebagian dibiayai oleh penjamin kesehatan.

BLOK XII. KETERANGAN RAWAT INAP DAN MEROKOK

No. Urut ART	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH DIRAWAT INAP?		DALAM SETAHUN TERAKHIR, DI MANA SAJA TEMPAT (nama) DIRAWAT INAP?		DALAM SETAHUN TERAKHIR, BERAPA HARI (nama) DIRAWAT INAP?		JAMINAN KESEHATAN APA SAJA YANG DIGUNAKAN (nama) UNTUK RAWAT INAP?		Untuk ART berumur 5 tahun ke atas			
	1201	1202	1202	1203	1204	1205	1206	1207	1208	SELAGI SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEROKOK TEMBAKAU?	SELAGI SEBULAN TERAKHIR, BERAPA BATANG ROKOK RATA-RATA PER MINGGU YANG (nama) HISAP?	APAKAH DULU, SEBELUM SEBULAN TERAKHIR (nama) PERNAH MEROKOK TEMBAKAU?
401												
1		A B C D E F G			A B C D E X							
2		A B C D E F G			A B C D E X							
3		A B C D E F G			A B C D E X							
4		A B C D E F G			A B C D E X							
5		A B C D E F G			A B C D E X							
6		A B C D E F G			A B C D E X							
7		A B C D E F G			A B C D E X							
8		A B C D E F G			A B C D E X							
9		A B C D E F G			A B C D E X							
10		A B C D E F G			A B C D E X							

1. Ya setiap hari
5. Tidak → 1205

(Hati)

(Batang)

1. Ya setiap hari
2. Ya tidak setiap hari
5. Tidak → 1208
8. Tidak tahu
ART berikutnya → Blok XIII

JAMINAN KESEHATAN APA SAJA YANG DIGUNAKAN (nama) UNTUK RAWAT INAP?
A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan Iuran (PBI)
B. BPJS Kesehatan Non-PBI/Mandiri
C. Jamkesda
D. Asuransi swasta
E. Perusahaan/kantor
X. Tidak menggunakan

DALAM SETAHUN TERAKHIR, BERAPA HARI (nama) DIRAWAT INAP?

DALAM SETAHUN TERAKHIR, DI MANA SAJA TEMPAT (nama) DIRAWAT INAP?
A. RS Penerimaan
B. RS Swasta
C. Praktik bidan
D. Klinik/Praktik dokter bersama
E. Puskesmas
F. Praktik pengobatan tradisional/alternatif
G. Lainnya

DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH DIRAWAT INAP?

1. Ya setiap hari
5. Tidak → 1205

SELAGI SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEROKOK TEMBAKAU?
1. Ya, setiap hari
2. Ya, tidak setiap hari
5. Tidak tahu
8. Tidak tahu

SELAGI SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEROKOK TEMBAKAU?
1. Ya, setiap hari
2. Ya, tidak setiap hari
5. Tidak tahu
8. Tidak tahu

SELAGI SEBULAN TERAKHIR, BERAPA BATANG ROKOK RATA-RATA PER MINGGU YANG (nama) HISAP?

APAKAH DULU, SEBELUM SEBULAN TERAKHIR (nama) PERNAH MEROKOK TEMBAKAU?
1. Ya, setiap hari
2. Ya, tidak setiap hari
5. Tidak tahu
8. Tidak tahu

• Rawat Inap adalah upaya penyembuhan keluhan kesehatan dengan menginap semalam atau lebih di unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional, termasuk rawat inap untuk persalinan.

• Responden yang pernah rawat inap adalah responden yang telah menginap rawat inap, tidak termasuk bila pada saat pencacahan sedang menjalani rawat inap.

• Menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap adalah bila biaya rawat inap anggota rumah tangga seluruhnya atau sebagian dibayarkan oleh penjamin kesehatan.

• Jumlah hari adalah jumlah hari rawat inap dalam satu tahun terakhir.

• Merokok merupakan aktivitas membakar tembakau, kemudian menghisap asapnya baik menggunakan rokok maupun pipa pada sebulan terakhir sampai saat pencacahan.

• Rokok tembakau meliputi rokok putih, rokok kretek, cerutu, lisong, pipa canglong/liting/kawung yang diisi tembakau. Termasuk juga orang yang menghisap *shisha/waterpipe*.

• Penghitungan jumlah batang rokok rata-rata per minggu selama sebulan terakhir adalah jumlah rokok yang dihisap selama sebulan dibagi 7 dibagi 30.

BLOK XIII. KETERANGAN PEMANFAATAN JAMINAN KESEHATAN											
No. Urut ART	Isikan kode 1 jika 1101 pilihan A, B, atau C dilingkari. (memiliki JKN/JKWS Jamkesmas) Lainnya kode 0 1 → 1302 0 → ART berikutnya	Dalam setahun terakhir, pernahkah Anda memanfaatkan JKN/JKWS Jamkesmas?	APA SALAH ALASAN (nama) TIDAK PERNAH MEMANFAATKAN JKN/JAMKESDA UNTUK PEMERIKSAAN KESEHATAN?	DALAM SETAHUN TERAKHIR, PERNAH DITOLAK PERIKSAAN KESEHATAN MENGGUNAKAN JKN/JKWS JAMKESDA?	APA SALAH ALASAN (nama) MENGALAMI PENOLAKAN PERIKSAAN KESEHATAN MENGGUNAKAN JKN/JAMKESDA TERSEBUT?	DALAM SETAHUN TERAKHIR, PERNAH DITOLAK PERIKSAAN KESEHATAN MENGGUNAKAN JKN/JKWS JAMKESDA?	APA SALAH ALASAN (nama) TIDAK PERNAH MEMANFAATKAN JKN/JAMKESDA UNTUK RAWAT INAP?	DALAM SETAHUN TERAKHIR, PERNAH DITOLAK PERIKSAAN KESEHATAN MENGGUNAKAN JKN/JKWS JAMKESDA?	APA SALAH ALASAN (nama) TIDAK PERNAH MEMANFAATKAN JKN/JAMKESDA UNTUK RAWAT INAP?	DALAM SETAHUN TERAKHIR, PERNAH DITOLAK PERIKSAAN KESEHATAN MENGGUNAKAN JKN/JKWS JAMKESDA?	APA SALAH ALASAN (nama) MENGALAMI PENOLAKAN RAWAT INAP MENGGUNAKAN JKN/JAMKESDA TERSEBUT?
			A. Tidak mengalami keluhan kesehatan B. Mengobati sendiri C. Tidak tahu cara memanfaatkan jaminan kesehatan D. Prosedur/persyaratan sulit dipenuhi E. Kartu JKN tidak aktif F. Tidak ada fasilitas yang mudah dijangkau dari rumah responden G. Tidak ada petugas pemberi pelayanan jaminan kesehatan H. Tidak ada biaya (transportasi, dll.) I. Waktu tunggu pelayanan lama/antre panjang J. Menggunakan asuransi selain JKN/Jamkesmas K. Lainnya	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak 4. Tidak 5. Tidak 6. Tidak 7. Tidak 8. Tidak 9. Tidak 10. Tidak	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak 4. Tidak 5. Tidak 6. Tidak 7. Tidak 8. Tidak 9. Tidak 10. Tidak	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak 4. Tidak 5. Tidak 6. Tidak 7. Tidak 8. Tidak 9. Tidak 10. Tidak	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak 4. Tidak 5. Tidak 6. Tidak 7. Tidak 8. Tidak 9. Tidak 10. Tidak	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak 4. Tidak 5. Tidak 6. Tidak 7. Tidak 8. Tidak 9. Tidak 10. Tidak	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak 4. Tidak 5. Tidak 6. Tidak 7. Tidak 8. Tidak 9. Tidak 10. Tidak	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak 4. Tidak 5. Tidak 6. Tidak 7. Tidak 8. Tidak 9. Tidak 10. Tidak	1. Ya 2. Tidak 3. Tidak 4. Tidak 5. Tidak 6. Tidak 7. Tidak 8. Tidak 9. Tidak 10. Tidak
401	1301	1302	1303	1304	1305	1306	1307	1308	1309		
1	☐	☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
2	☐	☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
3	☐	☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
4	☐	☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
5	☐	☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
6	☐	☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
7	☐	☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
8	☐	☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
9	☐	☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		
10	☐	☐	A B C D E F G H I J K	☐	A B C D E F G	☐	A B C D E F G H I J	☐	A B C D E F G H		

• **Pemeriksaan kesehatan** yang dimaksudkan disini adalah pemeriksaan kesehatan baik dalam keadaan memiliki keluhan maupun tidak dalam keadaan memiliki keluhan.
Contoh pemeriksaan tidak dalam keluhan adalah pemeriksaan kehamilan, imunisasi, keluarga berencana, dan lainnya.

• Responden tergolong pernah memanfaatkan JKN/Jamkesmas untuk pemeriksaan kesehatan apabila responden pernah memanfaatkan JKN/Jamkesmas untuk pemeriksaan kesehatan tersebut selesai.

• Responden tergolong pernah memanfaatkan JKN/Jamkesmas untuk rawat inap apabila responden pernah memanfaatkan JKN/Jamkesmas untuk rawat inap sampai dengan rawat inap tersebut selesai.

PERTANYAAN	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401): Nama & No. Urut Pemberi Informasi			
BLOK XIV. KETERANGAN IMUNISASI, ASI, DAN MP-ASI (DITANYAKAN UNTUK SEMUA ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-59 BULAN)			
1401. Umur (nama balita) dalam bulan (Hitung dari Blok IV 406)	bulan	bulan	bulan
IMUNISASI BALITA			
SAYA AKAN MENANYAKAN BEBERAPA PERTANYAAN MENGENAI IMUNISASI			
1402. APAKAH BAPAK/IBU MEMPUNYAI BUKU KIA/KMS ATAU KARTU BEROBAT/DOKUMEN LAIN YANG TERTULIS TANGGAL IMUNISASI (nama balita)? BOLEHKAH SAYA MELIHATNYA?	Ya, dapat ditunjukkan 1 → 1404 Ya, tidak dapat ditunjukkan 2 → 1406 Tidak ada kartu/buku 5	Ya, dapat ditunjukkan 1 → 1404 Ya, tidak dapat ditunjukkan 2 → 1406 Tidak ada kartu/buku 5	Ya, dapat ditunjukkan 1 → 1404 Ya, tidak dapat ditunjukkan 2 → 1406 Tidak ada kartu/buku 5
1403. APAKAH BAPAK/IBU PERNAH MEMPUNYAI BUKU KIA/KMS ATAU KARTU BEROBAT/DOKUMEN LAIN YANG TERTULIS TANGGAL IMUNISASI (nama balita)?	Ya 1 → 1406 Tidak 5 → 1406	Ya 1 → 1406 Tidak 5 → 1406	Ya 1 → 1406 Tidak 5 → 1406
1404. Salin dari kartu, tanggal, bulan, dan tahun imunisasi, untuk setiap jenis imunisasi. Tulis '44' di kolom tanggal, bulan, dan tahun, jika kartu menunjukkan bahwa imunisasi diberikan, tetapi tanggal, bulan, dan tahun tidak ada.	Tanggal	Bulan	Tahun
a. BCG	---	---	---
b. Polio 1	---	---	---
c. Polio 2	---	---	---
d. Polio 3	---	---	---
e. Polio 4	---	---	---
f. DPT 1	---	---	---
g. DPT 2	---	---	---
h. DPT 3	---	---	---
i. HB KETIKA LAHIR	---	---	---
j. HB 1	---	---	---
k. HB 2	---	---	---

PERTANYAAN		BALITA 1			BALITA 2			BALITA 3		
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401):										
		Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun
I. HB 3										
m. CAMPAK										
n. MMR										
1405. APAKAH (nama balita) MENERIMA IMUNISASI DASAR, YANG TIDAK TERCATAT DALAM KARTU, TERMASUK IMUNISASI YANG DITERIMA SAAT PEKAN IMUNISASI NASIONAL?		Ya 1 → 1404 (Tanyakan jenis imunisasinya tulis '66' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')			Ya 1 → 1404 (Tanyakan jenis imunisasinya tulis '66' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')			Ya 1 → 1404 (Tanyakan jenis imunisasinya tulis '66' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')		
Lingkari kode 1 jika responden menyebutkan jenis imunisasi dasar (lihat pertanyaan 1404):		Tidak 5 → 1417 Tidak Tahu 8 → 1417			Tidak 5 → 1417 Tidak Tahu 8 → 1417			Tidak 5 → 1417 Tidak Tahu 8 → 1417		
UNTUK BALITA YANG TIDAK MEMPUYAI ATAU TIDAK DAPAT MENUNJUKKAN KARTU IMUNISASI										
1406. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT IMUNISASI UNTUK MELINDUNGINYA DARI BERBAGAI PENYAKIT?		Ya 1 Tidak 5 → 1417 Tidak Tahu 8 → 1417			Ya 1 Tidak 5 → 1417 Tidak Tahu 8 → 1417			Ya 1 Tidak 5 → 1417 Tidak Tahu 8 → 1417		
1407. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN BCG UNTUK MENCEGAH PENYAKIT TBC – BIASANYA DISUNTIKAN PADA LENGAN ATAU BAHU DAN MENIMBULKAN BEKAS LUKA – ?		Ya 1 Tidak 5 Tidak Tahu 8			Ya 1 Tidak 5 Tidak Tahu 8			Ya 1 Tidak 5 Tidak Tahu 8		
1408. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN UNTUK MENCEGAH PENYAKIT Polio – YANG "DITETESKAN KE MULUT" – ?		Ya 1 Tidak 5 → 1411 Tidak Tahu 8 → 1411			Ya 1 Tidak 5 → 1411 Tidak Tahu 8 → 1411			Ya 1 Tidak 5 → 1411 Tidak Tahu 8 → 1411		
1409. KAPAN VAKSIN POLIO PERTAMA DITERIMA (nama balita). APAKAH PADA SEBULAN PERTAMA KELAHIRAN ATAU SETELAHNYA?		Sebulan pertama 1 Setelah sebulan pertama 2			Sebulan pertama 1 Setelah sebulan pertama 2			Sebulan pertama 1 Setelah sebulan pertama 2		
1410. SUDAH BERAPA KALI (nama balita) MENDAPATKAN VAKSIN POLIO?		 kali			 kali			 kali		

PERTANYAAN	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401):			
1411. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN DPT – YAITU SUNTIKAN DI PAHA ATAU BOKONG – UNTUK MENCEGAH PENYAKIT TETANUS, BATUK REJAN, ATAU DIPTERI? (Probing dengan menyatakan bahwa pemberian vaksin DPT kadang-kadang bersamaan dengan vaksin Polio)	Ya.....1 Tidak.....5 → 1413 Tidak Tahu.....8 → 1413	Ya.....1 Tidak.....5 → 1413 Tidak Tahu.....8 → 1413	Ya.....1 Tidak.....5 → 1413 Tidak Tahu.....8 → 1413
1412. SUDAH BERAPA KALI (nama balita) MENDAPATKAN VAKSIN DPT?	 kali	 kali	 kali
1413. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN HEPATITIS B – YAITU SUNTIKAN DI PAHA ATAU BOKONG – UNTUK MENCEGAH PENYAKIT HEPATITIS B? (Probing dengan menyatakan bahwa pemberian vaksin Hepatitis B kadang-kadang bersamaan dengan vaksin Polio dan DPT)	Ya.....1 Tidak.....5 → 1416 Tidak Tahu.....8 → 1416	Ya.....1 Tidak.....5 → 1416 Tidak Tahu.....8 → 1416	Ya.....1 Tidak.....5 → 1416 Tidak Tahu.....8 → 1416
1414. SUDAH BERAPA KALI (nama balita) MENDAPATKAN VAKSIN HEPATITIS B?	 kali	 kali	 kali
1415. KAPAN VAKSINASI HEPATITIS B PERTAMA DITERIMA (nama balita), APAKAH PADA SEMINGGU PERTAMA SETELAH KELAHIRAN ATAU SETELAHNYA?	Seminggu pertama.....1 Setelah seminggu pertama.....2	Seminggu pertama.....1 Setelah seminggu pertama.....2	Seminggu pertama.....1 Setelah seminggu pertama.....2
1416. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT SUNTIKAN CAMPAK ATAU MMR – YAITU PADA UMUR 9 BULAN ATAU LEBIH – UNTUK MENCEGAH PENYAKIT CAMPAK? i. CAMPAK	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8
ii. MMR	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8

PERTANYAAN	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401):			
A S I DAN MP-ASI DITANYAKAN UNTUK BADUTA (ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-23 BULAN)			
Cek umur balita dari 1401, berikan tanda centang (✓)			
Balita berumur 0-23 bulan Balita berumur ≥ 24 bulan	☐ → 1417 ☐ → Balita berikutnya/Blok XV	☐ → 1417 ☐ → Balita berikutnya/Blok XV	☐ → 1417 ☐ → Balita berikutnya/Blok XV
1417. Apakah (nama baduta) PERNAH DISUSUI/DIBERI AIR SUSU IBU (ASI)?	Ya 1 Tidak 5 → 1419 Tidak tahu 8 → 1419	Ya 1 Tidak 5 → 1419 Tidak tahu 8 → 1419	Ya 1 Tidak 5 → 1419 Tidak tahu 8 → 1419
1418. A. APAKAH SAAT INI (nama baduta) MASIH DIBERI ASI?	Ya 1 Tidak 5 → 1418 C	Ya 1 Tidak 5 → 1418 C	Ya 1 Tidak 5 → 1418 C
B. APAKAH SEJAK LAHIR SAMPAI 24 JAM TERAKHIR (nama baduta) HANYA MENDAPAT ASI SAJA DAN TIDAK PERNAH DIBERI MINUMAN (CAIRAN) ATAU MAKANAN SELAIN ASI?	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5	Ya 1 Tidak 5
C. LAMANYA PEMBERIAN ASI: I. TANPA MAKANAN PENDAMPING II. DENGAN MAKANAN PENDAMPING	C. bulan I. bulan II. bulan	C. bulan I. bulan II. bulan	C. bulan I. bulan II. bulan
1419. Apakah (nama baduta) MENEMUKAN CAIRAN/MAKANAN SELAMA SEHARIAN KEMARIN, MULAI DARI PAGI HINGGA MALAM HARI?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8
1420. SAYA INGIN MENANYAKAN TENTANG CAIRAN/MAKANAN YANG DITERIMA (nama baduta) DALAM 24 JAM TERAKHIR, APAKAH (nama baduta) MAKAN/MINUM: a. PADIPADIAN DAN UMBI-UMBIAH (NASI, ROTI, ME, BUBUR, JAGUNG, SAGU, KENTANG, UBI KAYU, KETELA, POKONGSINGKONG, TALAS, DLL.)? b. MAKANAN DARI KACANG-KACANGAN (KACANG KEDELAI, KACANG MERAH, KACANG HIAU, KACANG TANAH, TAHU, TEMPE, DLL.)? c. SUSU DAN PRODUK OLAHANNYA (SUSU FORMULA, SUSU SEGAR, YOGHURT, KEJU, DLL.)? d. DAGING (AYAM, SAPI, KAMBING, BABI, ITIK, JEROAN, HATI, IKAN/ KERANG, DLL.)? e. TELUR (AYAM, ITIK, PUYUH, DLL.)? f. BUAH DAN SAYUR SUMBER VITAMIN A (LABU KUNING, WORTEL, MANGGA, PEPAVA, NANGKA, CEMPEDEK, KESEMEK, MELON KUNING, DLL.)? g. SAYURAN HIAU (BAYAM, KANGKUNG, KATUK, DAUN SINGKONG, DAUN LABU, DLL.)? h. BUAH ATAU SAYURAN LAINNYA (APEL, ALPUKAT, KAPRI, TERONG, OYONG, DLL.)? i. MAKANAN BAYI BERMERK?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 a) 1 5 8 b) 1 5 8 c) 1 5 8 d) 1 5 8 e) 1 5 8 f) 1 5 8 g) 1 5 8 h) 1 5 8 i) 1 5 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 a) 1 5 8 b) 1 5 8 c) 1 5 8 d) 1 5 8 e) 1 5 8 f) 1 5 8 g) 1 5 8 h) 1 5 8 i) 1 5 8	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 a) 1 5 8 b) 1 5 8 c) 1 5 8 d) 1 5 8 e) 1 5 8 f) 1 5 8 g) 1 5 8 h) 1 5 8 i) 1 5 8

PERTANYAAN	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi (Salin dari Blok IV 402 & 401):	 tahun tahun	 tahun tahun	 tahun tahun
KETERANGAN TENTANG PENOLONG PERSALINAN DAN KELUARGA BERENCANA (DITANYAKAN KEPADA SEMUA WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN)			
BLOK XV. PENOLONG PERSALINAN			
1501. A. APAKAH (nama) PERNAH HAMIL? B. UMUR BERAPAKAH (nama) PADA SAAT HAMIL PERTAMA?	A) Ya.....1 Tidak... 5→ WPK berikutnya/Blok XVI B) tahun	A) Ya.....1 Tidak... 5→ WPK berikutnya/Blok XVI B) tahun	A) Ya.....1 Tidak... 5→ WPK berikutnya/Blok XVI B) tahun
1502. A. APAKAH (nama) PERNAH MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP? B. UMUR BERAPAKAH (nama) PADA SAAT MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP YANG PERTAMA KALI?	A) Ya.....1 Tidak... 5→ WPK berikutnya/Blok XVI B) tahun	A) Ya.....1 Tidak... 5→ WPK berikutnya/Blok XVI B) tahun	A) Ya.....1 Tidak... 5→ WPK berikutnya/Blok XVI B) tahun
1503. KAPAN MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP YANG TERAKHIR?	2 tahun yang lalu atau kurang...1 Lebih dari 2 tahun yang lalu...2 WPK berikutnya/Blok XVI	2 tahun yang lalu atau kurang...1 Lebih dari 2 tahun yang lalu...2 WPK berikutnya/Blok XVI	2 tahun yang lalu atau kurang...1 Lebih dari 2 tahun yang lalu...2 WPK berikutnya/Blok XVI
1504. A. Di mana (nama) MELAHIRKAN (nama anak lahir hidup yang terakhir)?	RS Pemerintah/RS Swasta.....1 Rumah bersalin/Klinik.....2 Puskesmas.....3 Pustu.....4 Praktik nakes.....5 Polindes/Poskesdes.....6 Rumah.....7 Lainnya, (tuliskan):.....8	RS Pemerintah/RS Swasta.....1 Rumah bersalin/Klinik.....2 Puskesmas.....3 Pustu.....4 Praktik nakes.....5 Polindes/Poskesdes.....6 Rumah.....7 Lainnya, (tuliskan):.....8	RS Pemerintah/RS Swasta.....1 Rumah bersalin/Klinik.....2 Puskesmas.....3 Pustu.....4 Praktik nakes.....5 Polindes/Poskesdes.....6 Rumah.....7 Lainnya, (tuliskan):.....8
B. SIAPA YANG MENOLONG PROSES KELAHIRAN TERAKHIR? (Probing: Jika responden menjawab tidak ada yang menolong, tanyakan "APAKAH ADA ORANG DEWASA YANG MENEKANI PADA SAAT MELAHIRKAN?")	Dokter kandungan.....1 Dokter umum.....2 Bidan.....3 Perawat.....4 Dukun beranak/paraji.....5 Lainnya.....6 Tidak ada.....7	Dokter kandungan.....1 Dokter umum.....2 Bidan.....3 Perawat.....4 Dukun beranak/paraji.....5 Lainnya.....6 Tidak ada.....7	Dokter kandungan.....1 Dokter umum.....2 Bidan.....3 Perawat.....4 Dukun beranak/paraji.....5 Lainnya.....6 Tidak ada.....7
C. BERAPAKAH BERAT (nama anak lahir hidup yang terakhir) KETIKA DILAHIRKAN?	< 2,5 kg.....1 ≥ 2,5 kg.....2 Tidak ditimbang.....5 Tidak tahu.....8	< 2,5 kg.....1 ≥ 2,5 kg.....2 Tidak ditimbang.....5 Tidak tahu.....8	< 2,5 kg.....1 ≥ 2,5 kg.....2 Tidak ditimbang.....5 Tidak tahu.....8

PERTANYAAN	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi (Salin dari Blok IV 402 & 401):	 tahun tahun	 tahun tahun	 tahun tahun
1505.A. APAKAH (nama anak lahir hidup yang terakhir) SESAT SETELAH LAHIR DILETAKKAN DI DADA IBU (INISIASI MENYUSU DINI/IMD)?	Ya 1 Tidak 5 WPK berikutnya/Blok XVI	Ya 1 Tidak 5 WPK berikutnya/Blok XVI	Ya 1 Tidak 5 WPK berikutnya/Blok XVI
B. KAPAN (nama anak lahir hidup yang terakhir) MULAI DILETAKKAN DI DADA IBU SETELAH DILAHIRKAN?	< 1 jam 1 ≥ 1 jam 2	< 1 jam 1 ≥ 1 jam 2	< 1 jam 1 ≥ 1 jam 2
C. BERAPA LAMA PROSES MENEMPELKAN BAYI BARU LAHIR DI DADA IBU?	< 1 jam 1 ≥ 1 jam 2	< 1 jam 1 ≥ 1 jam 2	< 1 jam 1 ≥ 1 jam 2
BLOK XVI. KELUARGA BERENCANA			
1601. APAKAH (nama/pasangan) PERNAH/SEDANG MENGGUNAKAN ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL UNTUK MENUNDA ATAU MENCEGAH KEHAMILAN?	Ya, pernah 1 → 1605 Ya, sedang 2 Tidak 5 → 1606	Ya, pernah 1 → 1605 Ya, sedang 2 Tidak 5 → 1606	Ya, pernah 1 → 1605 Ya, sedang 2 Tidak 5 → 1606
1602. ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL APA YANG SEDANG DIGUNAKAN? Jika (nama) menyebutkan lebih dari satu, lingkari kode terkecil.	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP 2 IUD/AKDR/spiral 3 Sunikan 4 Susuk KB/implan 5 Pil 6 Kondom pria/karet KB 7 Intravag/kondom wanita/diafragma 8 Metode menyusui alami 9 Pantang berkala/kalender 10 Lainnya, tuliskan: 11	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP 2 IUD/AKDR/spiral 3 Sunikan 4 Susuk KB/implan 5 Pil 6 Kondom pria/karet KB 7 Intravag/kondom wanita/diafragma 8 Metode menyusui alami 9 Pantang berkala/kalender 10 Lainnya, tuliskan: 11	Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW 1 Sterilisasi pria/vasektomi/MOP 2 IUD/AKDR/spiral 3 Sunikan 4 Susuk KB/implan 5 Pil 6 Kondom pria/karet KB 7 Intravag/kondom wanita/diafragma 8 Metode menyusui alami 9 Pantang berkala/kalender 10 Lainnya, tuliskan: 11

PERTANYAAN	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	WANITA PERNAH KAWIN (WPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi:	----- tahun ----- tahun	----- tahun ----- tahun	----- tahun ----- tahun
1603. JIKA MENGGUNAKAN ALAT KB MODERN (1602 = 1-8) DI MANA (nama/pasangan) MEMPEROLEH (ALAT KB) TERAKHIR KALI?	Rumah sakit.....1 Puskesmas/Pustu/Klinik.....2 TKBK/TMK/MUYAN.....3 Polides/Poskesdes.....4 Posyandu/PosKB/PPKBD.....5 Rumah bersalin.....6 Praktik dokter umum/kandungan.....7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat.....8 Apotek/loko obat.....9 Lainnya, tuliskan:.....10	Rumah sakit.....1 Puskesmas/Pustu/Klinik.....2 TKBK/TMK/MUYAN.....3 Polides/Poskesdes.....4 Posyandu/PosKB/PPKBD.....5 Rumah bersalin.....6 Praktik dokter umum/kandungan.....7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat.....8 Apotek/loko obat.....9 Lainnya, tuliskan:.....10	Rumah sakit.....1 Puskesmas/Pustu/Klinik.....2 TKBK/TMK/MUYAN.....3 Polides/Poskesdes.....4 Posyandu/PosKB/PPKBD.....5 Rumah bersalin.....6 Praktik dokter umum/kandungan.....7 Praktik bidan/bidan di desa/ perawat.....8 Apotek/loko obat.....9 Lainnya, tuliskan:.....10
1604. APAKAH (nama/pasangan) PERNAH BERHENTI/BERGANTI ALAT/CARA KB?	Ya.....1 Tidak.....5→1606	Ya.....1 Tidak.....5→1606	Ya.....1 Tidak.....5→1606
1605. APAKAH ALAT/CARA KB YANG DIGUNAKAN SEBELUMNYA?	IUD/AKDR/spiral.....1 Sunikan.....2 Susuk KB/implan.....3 Pil.....4 Kondom pria/karet KB.....5 Lainnya, tuliskan:.....6	IUD/AKDR/spiral.....1 Sunikan.....2 Susuk KB/implan.....3 Pil.....4 Kondom pria/karet KB.....5 Lainnya, tuliskan:.....6	IUD/AKDR/spiral.....1 Sunikan.....2 Susuk KB/implan.....3 Pil.....4 Kondom pria/karet KB.....5 Lainnya, tuliskan:.....6
1606. APAKAH SAAT INI (nama) SEDANG HAMIL?	Ya.....1 Tidak.....5→1608	Ya.....1 Tidak.....5→1608	Ya.....1 Tidak.....5→1608
1607. BILA YA, SAYA AKAN BERTANYA TENTANG KEHAMILAN (nama) SAAT INI. KETIKA (nama) TAHU BAHWA (nama) HAMIL, APAKAH (nama) INGIN HAMIL PADA SAAT ITU?	Ya.....1 Tidak.....5	Ya.....1 Tidak.....5	Ya.....1 Tidak.....5
Pertanyaan 1608-1609 untuk wanita yang tidak menggunakan alat KB (1601 = 1 atau 5)			
1608. SAYA INGIN BERTANYA TENTANG RENCANA KE DEPAN. APAKAH (nama) INGIN PUNYA ANAK/ANAK LAGI, ATAU LEBIH SUKA TIDAK MEMPUNYAI ANAK/ANAK LAGI?	Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun).....1 Ya, ingin punya anak lagi kemudian (≥ 2 tahun).....2 Tidak.....5	Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun).....1 Ya, ingin punya anak lagi kemudian (≥ 2 tahun).....2 Tidak.....5	Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun).....1 Ya, ingin punya anak lagi kemudian (≥ 2 tahun).....2 Tidak.....5
1609. APAKAH ALASAN UTAMA TIDAK MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB?	Alasan fertilitas.....1 Tidak setuju KB.....2 Tidak tahu alat/cara KB.....3 Takut efek samping.....4 Lainnya.....5 Tidak tahu.....8	Alasan fertilitas.....1 Tidak setuju KB.....2 Tidak tahu alat/cara KB.....3 Takut efek samping.....4 Lainnya.....5 Tidak tahu.....8	Alasan fertilitas.....1 Tidak setuju KB.....2 Tidak tahu alat/cara KB.....3 Takut efek samping.....4 Lainnya.....5 Tidak tahu.....8

BLOK XVII. AKSES TERHADAP MAKANAN (DITANYAKAN PADA KRT/PASANGAN/ART 15 TAHUN KE ATAS)	
Nama dan No. Urut pemberi informasi:	☐ ☐
SEKARANG SAYA AKAN MENGAJUKAN BEBERAPA PERTANYAAN MENGENAI AKSES TERHADAP MAKANAN. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA SAAT DI MANA:	
1701. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA KHAWATIR TIDAK AKAN MEMILIKI CUKUP MAKANAN UNTUK DISANTAP KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Mendak menjawab 9
1702. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA SAAT DI MANA ANDA/ART LAINNYA TIDAK DAPAT MENYANTAP MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Mendak menjawab 9
1703. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA HANYA MENYANTAP SEDIKIT JENIS MAKANAN KARENA TIDAK MEMILIKI UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Mendak menjawab 9
1704. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA PERNAH MELEWATKAN SATU WAKTU MAKAN PADA SUATU HARI TERTENTU KARENA TIDAK MEMILIKI UANG ATAU SUMBER DAYA LAIN YANG CUKUP UNTUK MENDAPATKAN MAKANAN?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Mendak menjawab 9
1705. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MAKAN LEBIH SEDIKIT DARIPADA SEHARUSNYA KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Mendak menjawab 9
1706. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA KEHABISAN MAKANAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Mendak menjawab 9
1707. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MERASA LAPAR TAPI TIDAK MAKAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA UNTUK MENDAPATKAN MAKANAN?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Mendak menjawab 9
1708. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA TIDAK MAKAN SEHARIAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya 1 Tidak 5 Tidak tahu 8 Mendak menjawab 9

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN	
Nama dan No. Urut pemberi informasi:	☐ ☐
1801. BERAPA JUMLAH KELUARGA YANG TINGGAL DI DALAM BANGUNAN SENSUS/RUMAH INI?	☐ keluarga (isikan 7, jika terdapat 7 keluarga atau lebih)
1802. APA STATUS KEPEMILIKAN BANGUNAN TEMPAT TINGGAL YANG DITEMPATI? (Pilihan jawaban boleh dibaca)	Milik sendiri 1 Kontrak/sewa 2 Bebas sewa 3 Dinas 4 Lainnya, (tuliskan): 5
1803. APA JENIS BUKTI KEPEMILIKAN TANAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL INI? (Pilihan jawaban boleh dibaca)	Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART 1 SHM bukan atas nama ART dengan perjanjian pemanfaatan tertulis 2 SHM bukan atas nama ART tanpa perjanjian pemanfaatan tertulis 3 Sertifikat selain SHM (SHGB, SHRS) 4 Surat bukti lainnya (Girik, Letter C, dll) 5 Tidak punya 6
1804. BERAPA LUAS LANTAI RUMAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL?	☐ ☐ ☐ m ² (Bulatkan dalam meter persegi)
1805. APAKAH KEPALA RUMAH MEMILIKI RUMAH LAIN, SELAIN RUMAH YANG DITEMPATI SAAT INI?	Ya 1 Tidak 5
1806. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA ATAP RUMAH TERLUAS? (Pilihan jawaban boleh dibaca)	Belon 1 Genteng 2 Seng 3 Asbes 4 Bambu 5 Kayu/sirap 6 Jerami/juk/daun-daunan/rumbia 7 Lainnya 8
1807. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA DINDING RUMAH TERLUAS?	Tembok 1 Plesteran anyaman bambukawat 2 Kayu/papan 3 Anyaman bambu 4 Balang kayu 5 Bambu 6 Lainnya 7

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN	
1808. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA LANTAI RUMAH TERLUAS?	Mamer/granit.....1 Keramik.....2 Parket/vinil/karpet.....3 Ubir/legel/teraso.....4 Kayu/papan.....5 Semen/bata merah.....6 Bambu.....7 Tanah.....8 Lainnya.....9
1809. A. APAKAH MEMILIKI FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR DAN SIAPA SAJA YANG MENGGUNAKAN?	Ada, digunakan hanya ART sendiri.....1 Ada, digunakan bersama ART rumah tangga tertentu.....2 Ada di MCK komunal.....3 Ada, di MCK umum/.....4 sikapun menggunakan Ada, ART tidak menggunakan.....5 Tidak ada fasilitas.....6 } 1810.A
B. (Jika 1809.A = 1, 2, atau 3) APAKAH JENIS KLOSET YANG DIGUNAKAN?	Leher angsa.....1 Plengsengan dengan tutup.....2 Plengsengan tanpa tutup.....3 Cemplung/cubuk.....4
C. DI MANAKAH TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR TINJA?	Tangki septik.....1 IPAL.....2 Kolam/sawah/sungai/danau/laut.....3 Lubang tanah.....4 Pantat/latihan lapang/kebun.....5 Lainnya.....6 } 1810.A
D. SUDAH BERAPA LAMA TANGKI SEPTIK INI DIBUAT/DIBANGUN?	Tidak tahu.....98 ☐ tahun ☐ tahun
E. DALAM 5 TAHUN TERAKHIR, BERAPA KALI TANGKI SEPTIK INI DIKOSONGKAN/ DILAKUKAN PENYEDOTAN?	☐ kali (Isikan 0, jika 6 kali atau lebih) Tidak pernah.....7 Tidak tahu.....8
1810. A. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MINUM?	Air kemasan bermerek.....1 Air isi ulang.....2 Leding.....3 Sumur bor/pompa.....4 Sumur terlindung.....5 Sumur tak terlindung.....6 Mata air terlindung.....7 Mata air tak terlindung.....8 Air permukaan (sungai/ danau/waduk/kolam/irigasi).....9 Air hujan.....10 Lainnya.....11 } 1811.A

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN	
B. (Jika 1810.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 (sumur/pompa/mata air)), BERAPA JARAK KE TEMPAT PENAMPILAN LIMBAH/KOTORAN/TINJA TERDEKAT?	< 10 m.....1 ≥ 10 m.....2 Tidak tahu.....8
1811. A. DI MANAKAH LOKASI SUMBER/FASILITAS AIR MINUM TERSEBUT?	Di rumah/kawasan dalam pagar rumah.....1 → 1812 Di luar kawasan pagar rumah.....2 ☐ ☐ ☐ menit Tidak tahu.....998
1812. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA PERNAH MENGALAMI KEKURANGAN AIR MINUM UNTUK KEBUTUHAN RUMAH TANGGA SELAMA MINIMAL 24 JAM?	Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8
1813. BAGAIMANA KONDISI FISIK SUMBER AIR UTAMA UNTUK MINUM MENURUT ANDA?	A. KERUH.....Ya B. BERWARNA.....Tidak C. BERASA.....Ya D. BERUSIA.....Tidak E. BERBAU.....Tidak } 1815.A
1814. A. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MANDI/CUCI/L.L.?	Air kemasan bermerek.....1 Air isi ulang.....2 Leding.....3 Sumur bor/pompa.....4 Sumur terlindung.....5 Sumur tak terlindung.....6 Mata air terlindung.....7 Mata air tak terlindung.....8 Air permukaan (sungai/ danau/waduk/kolam/irigasi).....9 Air hujan.....10 Lainnya.....11 } 1815.A
B. (Jika 1814.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 (sumur/pompa/mata air)), BERAPA JUH JARAK KE TEMPAT PENAMPILAN LIMBAH/ KOTORAN/TINJA TERDEKAT?	< 10 m.....1 ≥ 10 m.....2 Tidak tahu.....8
1815. A. BOLEHKAH SAYA MELIHAT TEMPAT DI MANA ANGOTA RUMAH TANGGA ANDA BIASA MENGUCI TANGAN?	Ya, di dalam rumah.....1 Ya, di luar rumah.....2 Tidak ada tempat cuci tangan.....3 Tidak diizinkan melihat.....4 } 1816

BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN		
B. Amati ketersediaan air di tempat mencuci tangan! Verifikasi dengan memeriksa kran/pompa atau bakom, ember, wadah air atau sejenisnya.	Tersedia air.....1 Tidak tersedia air.....5	Ya Tidak 1 5
C. Cek ketersediaan sabun, deterjen, atau cairan antiseptik di tempat mencuci tangan!	Tersedia sabun khusus cuci tangan.....1 Tersedia cairan antiseptik.....2 Tersedia sabun mandi.....3 Tersedia sabun cuci pakaian/deterjen.....4 Tersedia sabun cuci piring.....5 Tidak ada.....6	Ya Tidak 1 2 3 4 5 6
1816. APAKAH SUMBER UTAMA PENERANGAN RUMAH TANGGA INI?	Listrik PLN dengan meteran.....1 Listrik PLN tanpa meteran.....2 Listrik non-PLN.....3 Bukan listrik.....4	Ya Tidak 1 2 3 4
1816. APAKAH JENIS BAHAN BAKAR UTAMA YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMASAK?	Listrik.....1 Etilji 5.5 kg/bite gaz.....2 Etilji 12 kg.....3 Etilji 3 kg.....4 Gas kota.....5 Bogas.....6 Minyak tanah.....7 Briket.....8 Arang.....9 Kayu bakar.....10 Lainnya.....11 Tidak memasak di rumah.....0	Ya Tidak 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 0

BLOK XIX. AKSES TERHADAP LAYANAN KEUANGAN		
1901. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA KREDIT? (Pilihan jawaban boleh dibacakan, lingkari kode 1 jika menerima, kode 5 bila tidak)	A. KREDIT USAHA RAKYAT (KUR).....1 B. KREDIT DARI BANK UMUM SELAIN KUR.....1 C. KREDIT DARI BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR).....1 D. KREDIT DARI KOPERASI.....1 E. PERORANGAN DENGAN BUNGA.....1 F. PEGADAAN.....1 G. PERUSAHAAN LEASING.....1 H. KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE/KUB).....1 I. BADAN USAHA MILIK DESA (BUNDES).....1 J. LAINNYA.....1	Ya Tidak 1 5 1 5 1 5 1 5 1 5 1 5 1 5 1 5 1 5 1 5

BLOK XX. KETERANGAN KEPEMILIKAN BARANG		
2001. APAKAH RUMAH TANGGA INI MEMILIKI BARANG-BARANG SEBAGAI BERIKUT? (Lingkari kode 1 jika memiliki, kode 5 bila tidak)	A. TABUNG GAS 5,5 KG ATAU LEBIH.....1 B. LEMARI ES/KULKAS.....1 C. AC.....1 D. PEMANAS AIR (WATER HEATER).....1 E. TELEPON RUMAH (PSTN).....1 F. KOMPUTER/LAPTOP.....1 G. EMAS/PERHIASAN (MINIMAL 10 GRAM).....1 H. SEPEDA MOTOR.....1 I. PERAHU.....1 J. PERAHU MOTOR.....1 K. MOBIL.....1 L. TELEVISI LAYAR DATAR (MINIMAL 30 INCH).....1 M. TANAH/LAHAN.....1	Ya Tidak 1 5 1 5 1 5 1 5 1 5 1 5 1 5 1 5 1 5 1 5 1 5 1 5
2002. (Jika 2001.L = 1) BERAPA JUMLAH TELEVISI LAYAR DATAR (MINIMAL 30 INCH) YANG DIMILIKI RUMAH TANGGA?	☐ Buah	
2003. (Jika 2001.M = 1) JIKA MEMILIKI TANAH/LAHAN, SIAPA PEMILIK TANAH/LAHAN TERSEBUT?	KRT.....A Pasangan KRT.....B Anak.....C ART lainnya.....D	

BLOK XXI. KETERANGAN SUMBER PENGHASILAN RUMAH TANGGA		
2101. A. APAKAH SUMBER TERBESAR PEMBIAYAAN DI RUMAH TANGGA INI?	ART YANG BEKERJA.....1 → 2101.B KIRIMAN UANG/BARANG.....2 → 2101.C INVESTASI (DEPOSITO, ROYALTY, SAHAM, BUNGA BANK, DAN SEJENISNYA).....3 → Blok XXII PENSUNAN.....4 → Blok XXII	
B. (Jika 2101.A = 1) SAKPAKAH ART YANG MENANGGUNG PEMBIAYAAN TERBESAR?	Nama ART :..... No Urut ART : ☐ ☐	
C. (Jika 2101.A = 2) APABILA MENERIMA KIRIMAN UANG/BARANG DARI MANAKAH SUMBER UTAMANYA?	ORANG TUA.....1 ANAK.....2 FAMILI LAIN.....3 LAINNYA.....4	

BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL					
2201. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI ATAU MENEMPAH JAMINAN SOSIAL? (Lingkari kode 1 jika "ya", kode 5 bila "tidak")	A. JAMINAN PENSUN/VETERAN Ya Tidak B. JAMINAN HARI TUA 1 5 C. ASURANSI KECELAKAAN KERJA 1 5 D. JAMINAN/ASURANSI KEMATIAN 1 5 E. PESANGON PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA (PHK) 1 5 Ya dapat menunjukkan kartu 1 Ya, tidak dapat menunjukkan kartu 2 Tidak 5				
2202. APAKAH RUMAH TANGGA INI MENEMPAH KARTU KELUARGA SEJAHTERA (KK)?	Ya 1 Tidak 5				
2203. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA ANDA PERNAH MENJADI PENERIMA PROGRAM (KELUARGA HARAPAN (PKH)?	Ya 1 Tidak 5				
2204. A. APAKAH SAAT INI RUMAH TANGGA ANDA MASIH TERCATAT/MENJADI PENERIMA PKH?	Ya 1 Tidak tahu 8 Tidak 5 } 2205				
B. DI MANA RUMAH TANGGA ANDA MENEMPAH BANTUAN PKH?	Kantor Pos 1 ATM 2 Kantor Bank 3 Agen Bank 4 Lainnya 5				
C. SELAMA BULAN JANUARI – DESEMBER 2019, UNTUK APA SAJA BANTUAN PKH DIPEROLAHKAN? ADA LAGI? (Pilihan jawaban boleh lebih dari satu yang dipilih)	Belanja Pangan A Biaya Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga (sewa rumah/kontrak, listrik, air, telepon, bahan bakar, dll) B Biaya Pengobatan C Biaya Perawatan Ibu Hamil D Biaya Sekolah E Biaya Lainnya (tuliskan): F				
2205. SAYA AKAN MENANYAKAN BEBERAPA PERTANYAAN MENGENAI PENERIMAAN PROGRAM INDONESIA PNTAR (PIP) SELAMA BULAN AGUSTUS 2019 – FEBRUARI 2020.	UNTUK PENERIMAAN BEBERAPA SEMESTER?				
i. PIP SD/SEDERAJAT	BERAPA JUMLAH ART YANG MENEMPAH PIP?		BERAPA JUMLAH UANG (PIP) YANG DITERIMA?		UNTUK PENERIMAAN BEBERAPA SEMESTER?
ii. PIP SMP/SEDERAJAT	☐		Rp.		☐
iii. PIP SM/SEDERAJAT	☐		Rp.		☐
2206. APAKAH RUMAH TANGGA ANDA PERNAH MENJADI PENERIMA BANTUAN PANGAN (BANTUAN PANGAN NON TUNAI (BPNT)/PROGRAM SEMBAKO)?	Ya 1 Tidak 1		5 → 2208		
2207. DALAM 4 BULAN TERAKHIR, SEBUTKAN INFORMASI PEMBELIAN/PENGUNCIAN BANTUAN PANGAN:	Bulan Februari 2020		Bulan Januari 2020		Bulan Desember 2019
A. APAKAH RUMAH TANGGA MENEMPAH BANTUAN PANGAN PADA 4 BULAN TERAKHIR?	A) Ya 1 Tidak 5		A) Ya 1 Tidak 5 → Desember 19		A) Ya 1 Tidak 5 → 2208
B. APAKAH ANDA MENGETAHUI BERAPA NILAI BANTUAN YANG DITERIMA?	B) Ya, (tuliskan) 1 Rp. Tidak 5		B) Ya, (tuliskan) 1 Rp. Tidak 5		B) Ya, (tuliskan) 1 Rp. Tidak 5
C. APAKAH RUMAH TANGGA MEMANFAATKAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT?	C) Ya 1 Tidak 5 → Januari 20		C) Ya 1 Tidak 5 → Desember 19		C) Ya 1 Tidak 5 → 2208

BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL

	Bulan Januari 2020	Bulan Februari 2020	Bulan Januari 2020	Bulan Desember 2019	Bulan November 2019
D. APA SAJA JENIS KOMODITAS YANG DIBELI MENGGUNAKAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT?					
i) TERUNG TERIGU.....	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5
ii) KETELA.....	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5
iii) JAGUNG PIPILAN/BERAS JAGUNG/TITI.....	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5
iv) SAGU (BUKAN DARI KETELA POHON).....	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5
v) DAGING AYAM RAS.....	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5
vi) IKAN SEGAR.....	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5
vii) KACANG-KACANGAN.....	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5
viii) TEMPE.....	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5
ix) TAHU.....	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5
x) SAYUR-MAYUR.....	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5
xi) BUAH.....	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5
xii) LAINNYA.....	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5	Ya 5 Tidak 5
E. BERAPA NILAI/JUMLAH KOMODITAS YANG DIBELI MENGGUNAKAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT?					
(i) BERAPA TOTAL RUPIAH YANG DIBELANJAKAN UNTUK MASING-MASING KOMODITAS?					
(ii) BERAPA KUANTITAS KOMODITAS YANG DIBELI?					
Nomor urut bahan pangan lainnya, misalnya:					
Komoditas	No. Urut di VSEN20.KP				
Tepung terigu	006				
Daging ayam ras	056				
Tempe	103				
Pepaya	116				
Nomor urut untuk komoditas lainnya lihat VSEN20.KP					
F. JIKA MEMBELI BERAS [2207.E nilai (Rp) dan kuantitas (kg) beras ≠ 0], BAGAIMANA KUALITAS BERAS YANG DIBELI?					
G. APAKAH ANDA DAPAT MENENTUKAN SENDIRI JENIS DAN KUANTITAS KOMODITAS YANG DIBELI?					
H. DI MANA TEMPAT MEMBELI KOMODITAS TERSEBUT?					
I. BERAPA JAUH JARAK TEMPAT MEMBELI KOMODITAS TERSEBUT DARI RUMAH?					
2208. APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA KARTU PRAKERJA?					

BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL									
2209. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA ANDA PERNAH MENERIMA BANTUAN/BANTUAN SOSIAL/SUBSIDI DARI PEMERINTAH DAERAH?	Ya Tidak	15 → Blok XXIII							
2210. A. APAKAH RUMAH TANGGA ANDA MENERIMA BANTUAN SOSIAL DARI PEMERINTAH DAERAH BERUPA BANTUAN RUTIN?	Ya Tidak	1 → 2210.A.i5 → 2210.B	Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir						
			(i) BANTUAN RUTIN UNTUK PANGAN	Rp.					
			(ii) BANTUAN RUTIN UNTUK ANAK	Rp.					
			(iii) BANTUAN RUTIN UNTUK LANSIA	Rp.					
			(iv) BANTUAN RUTIN UNTUK PENYANDANG DISABILITAS	Rp.					
			(v) BANTUAN RUTIN LAINNYA	Rp.					
B. APAKAH RUMAH TANGGA ANDA MENERIMA BANTUAN SOSIAL DARI PEMERINTAH DAERAH BERUPA BANTUAN TIDAK RUTIN?	Ya Tidak	1 → 2210.B.i5 → Blok XXIII	Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir						
			(i) BANTUAN TIDAK RUTIN	Rp.					
BLOK XXIII. CATATAN									
Kunjungan I	Tanggal:		Mulai:						
Kunjungan II	Tanggal:		Mulai:						
Kunjungan III	Tanggal:		Mulai:						
Kunjungan IV	Tanggal:		Mulai:						
Kode 705: Lapangan Usaha (disi oleh pengawas)									
1. Pertanian tanaman padi dan palawija	9. Perdagangan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin	22. Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial							
2. Hortikultura	10. Pengelolaan air, pengelolaan air limbah, pengelolaan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi	23. Kesenian, hiburan, dan rekreasi							
3. Perkebunan	11. Konstruksi	24. Aktivitas jasa lainnya							
4. Perikanan	12. Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor	25. Aktivitas rumah tangga sebagai pemberi kerja							
5. Peternakan	13. Pengangkutan dan pergudangan	26. Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya							
6. Kehutanan dan pertanian lainnya	14. Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum								
7. Pertambangan dan penggalian									
8. Industri pengolahan									
Waktu selesai wawancara:									

Waktu selesai wawancara:

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Jl. Dr. Sutomo No. 6-8 Jakarta 10710

Telp : (021) 3841195, 3842508, 3810291-4, Fax : (021) 3857046

Email : bpsHQ@bps.go.id Homepage : <http://bps.go.id>

